OCBC NISP

Strength, Synergy, Growth.

Laporan Tahunan **2011** Annual Report

Daftar Isi
Contents

1-35
Latar Belakang Bank OCBC NISP

Background of Bank OCBC NISP

1 Kekuatan, Sinergi, Pertumbuhan.
Strength, Synergy, Growth.

2 Pengembangan Diri
Developing Ourselves

4 Pengembangan Layanan
Developing Our Services

6 Pengembangan Struktur
Developing Our Structure

8 Sekilas Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP at a Glance

9 Profil Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP Profile

10 Falsafah Perusahaan
Corporate Philosophy

11 Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values

13 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

14 Pedoman Perilaku Utama
Main Code of Conduct

15 *Brand* Bank OCBC NISP
Brand Bank OCBC NISP

16 Jejak Langkah
Milestone

18 Penghargaan
Accolades

20 Peristiwa Penting 2011
Significant Events 2011

22 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

26 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

28 Susunan Pemegang Saham
Shareholders' Composition

29 Ikhtisar dan Peringkat Obligasi
Shareholders' Composition

31 Profil Pemegang Saham
Shareholders' Profile

34 Strategi 2011-2012
Strategy 2011-2012

36-53
Sambutan Manajemen

From Management

36 Sambutan CEO OCBC Bank
Report of OCBC Bank's CEO

38 Laporan Presiden Komisaris
Report of The Chairman

44 Laporan Presiden Direktur
Report of The CEO

54-173
Laporan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Report

54 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Report

68 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

71 Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Report

73 Laporan Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Report

130 Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit's Good Corporate Governance Report

141 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility (CSR)

158 Manajemen Risiko
Risk Management

174-217
Tinjauan Operasional

Operational Review

174 Laporan Bisnis & Unit Pendukung Bisnis
Business & Supporting Business Report

176 Perbankan Konsumer
Consumer Banking

186 Perbankan Bisnis
Business Banking

194 *Treasury*
Treasury

197 Saluran Distribusi
Distribution Channel

201 Operasional dan Teknologi Informasi
Operational and Information Technology

206 Kualitas Layanan
Service Quality

208 Sumber Daya Manusia
Human Capital

218-434
Tinjauan Keuangan

Financial Review

218 Diskusi dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

273 Laporan Keuangan
Financial Report

435-492
Data Perusahaan

Corporate Data

435 Data Perusahaan
Corporate Data

436 Profil Dewan Komisaris
Profile of The Board of Commissioners

440 Profil Komisaris Emeritus dan *Senior Advisor*
Profile of Commisioners Emeritus and Senior Advisor

441 Profil *Senior Advisor*
Profile of Senior Advisor

442 Profil Direksi
Profile of The Board of Directors

447 Profil Komite
Profile of The Board of Committee

450 Profil Sekretaris Perusahaan & Kepala Divisi Internal Audit
Profile of Corporate Secretary & Internal Audit Division Head

451 Profil Dewan Pengawas Syariah
Profile of Sharia Supervisory Board

452 Struktur Organisasi
Organizational Structure

454 Produk dan Jasa
Products and Services

471 Jaringan Kantor
Office Network

480 Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi
Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and The Board of Directors

482 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

483 Indeks untuk Bapepam-LK
Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

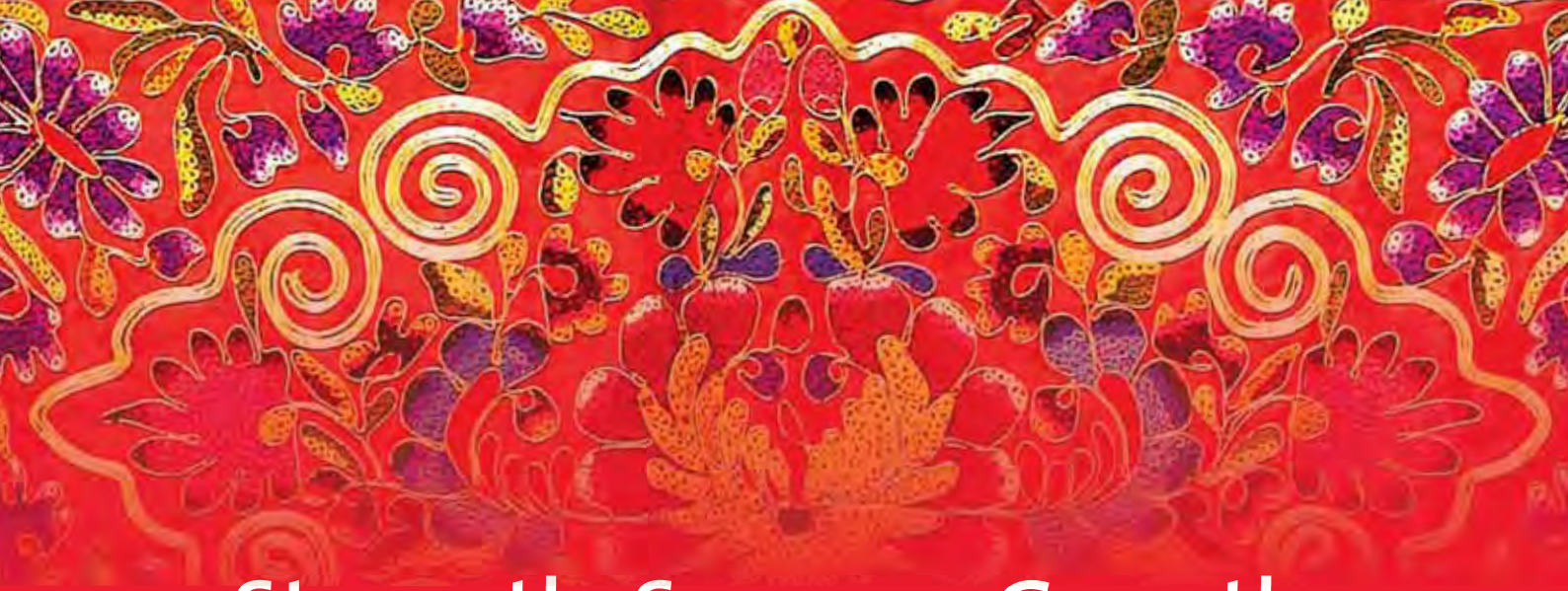

Strength, Synergy, Growth.

Kekuatan, Sinergi, Pertumbuhan.

Komitmen Bank OCBC NISP untuk menjadi "*Your Partner For Life*" terus kami pegang teguh dan menjadi landasan dalam setiap kegiatan kami di sepanjang tahun 2011. Tiga hal utama yang mewarnai kegiatan operasional kami pada tahun lalu adalah: Pengembangan Diri, Pengembangan Layanan, dan Pengembangan Struktur. Semua itu ditujukan untuk memelihara pertumbuhan Bank OCBC NISP dan membentuk kemitraan yang lebih mendalam bersama para nasabahnya.

Bersatunya dua entitas, Bank OCBC NISP, yang fokus pada nasabah konsumer dan UKM, dengan Bank OCBC Indonesia, yang fokus pada nasabah korporasi, serta diperkokoh dengan kekuatan penerapan tata kelola usaha yang baik dan pengelolaan risiko yang terukur, menghasilkan suatu kekuatan baru yang kokoh. Sinergi ini juga membuahkan hasil yang menggembirakan sehingga dapat dinikmati oleh Bank bersama masyarakat yang terus bertumbuh.

Bank OCBC NISP consistently upholds commitment to become "Your Partner For Life", which serves as the basic foundation for all activities we achieved throughout 2011. Three basic themes to our operational activities for the year were: Developing Ourselves, Developing Our Service and Developing Our Structure. All our efforts were aimed to sustain Bank OCBC NISP's growth and form stronger partnerships with our customers.

The merger of two entities: Bank OCBC NISP, focussed on consumer and SME costumers, and Bank OCBC Indonesia, focussed on corporate customers, reinforced by committed application of Good Corporate Governance and Risk Management, creating a new solid power. The synergy also produced encouraging results that can be enjoyed by the Bank and society as we continue to grow.

Selendang Bajai Sumatera Barat

Kain bersulam benang emas dengan inspirasi oriental. Umumnya dipakai oleh mempelai perempuan atau yang baru menikah.

West Sumatera Embroidery

Made from gold thread with an oriental inspiration. Generally worn by a bride or a newly-wed woman.

Developing Ourselves

Pengembangan Diri

Perkembangan bisnis yang terus bertumbuh menginspirasi kami untuk mengembangkan produk, proses, serta hasil pencapaian yang optimal, demi tercapainya kenyamanan nasabah.

Consistent business development inspired us to develop products, improve processes and optimum achievement for customer satisfaction.

Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Fund

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

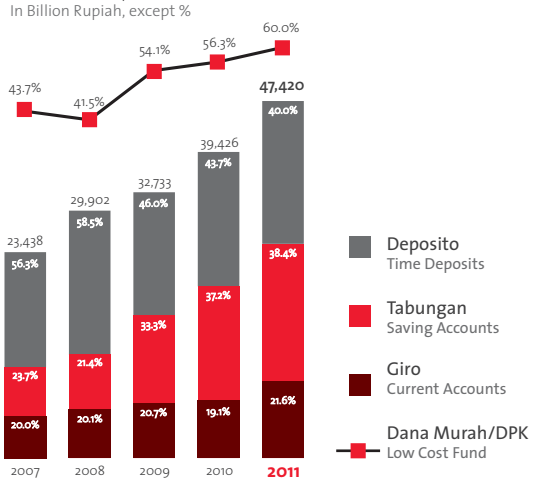

Rasio Beban terhadap Pendapatan (%)
Cost to Income Ratio (%)

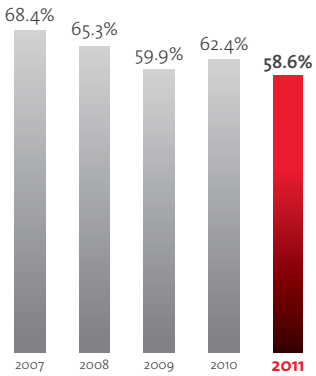

Di sisi produk dan segmen, kami semakin lengkap melayani nasabah dengan berbagai kebutuhan, mulai dari perbankan konsumer, perbankan bisnis skala kecil sampai dengan besar. Sementara pendanaan difokuskan kepada struktur dana yang lebih efisien, sehingga pertumbuhan laba dapat dicapai secara optimal.

Dinamika usaha yang merupakan peluang bagi perbankan, kami dukung melalui proses yang sederhana, cepat, dan memberikan kenyamanan. Ini semua mendorong terjadinya efisiensi dalam bekerja, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya memberikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

In terms of products and segments, we serve customers more completely for their different needs, ranging from consumer banking to business banking from small to large scale. Furthermore, funding is focused on a more efficient structure, so return on investment can be optimized.

We aim to support business dynamics, which is an opportunity for banks, with processes that are simple, fast, and convenient. This generates higher efficiency and productivity, which ultimately delivers a sustainable business growth.

31%

Pertumbuhan Kredit
Loans Growth

80%

Kenaikan Laba Bersih
Increase in Net Income

Developing Our Services

Pengembangan Layanan

Optimalisasi kantor-kantor dan ATM kami lakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan, sehingga dimana pun nasabah berada, mereka dapat melakukan kegiatan bisnis yang didukung oleh layanan perbankan Bank OCBC NISP. Upaya ini didukung pula oleh pengembangan layanan perbankan *virtual* terkini, yakni *internet* dan *mobile banking*.

As our intensive efforts to improve service quality, we continually optimize our existing offices and ATMs. Therefore, customers are able to always complete business transactions, wherever they are, with full support from Bank OCBC NISP's banking services. This initiative is further reinforced by expansion into the latest virtual banking technology: internet and mobile banking.

Jumlah Kantor
Total Offices

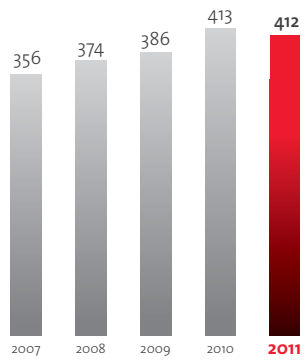

Jumlah ATM
Total ATMs

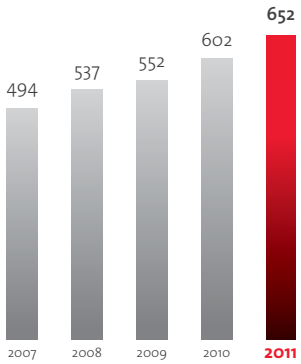

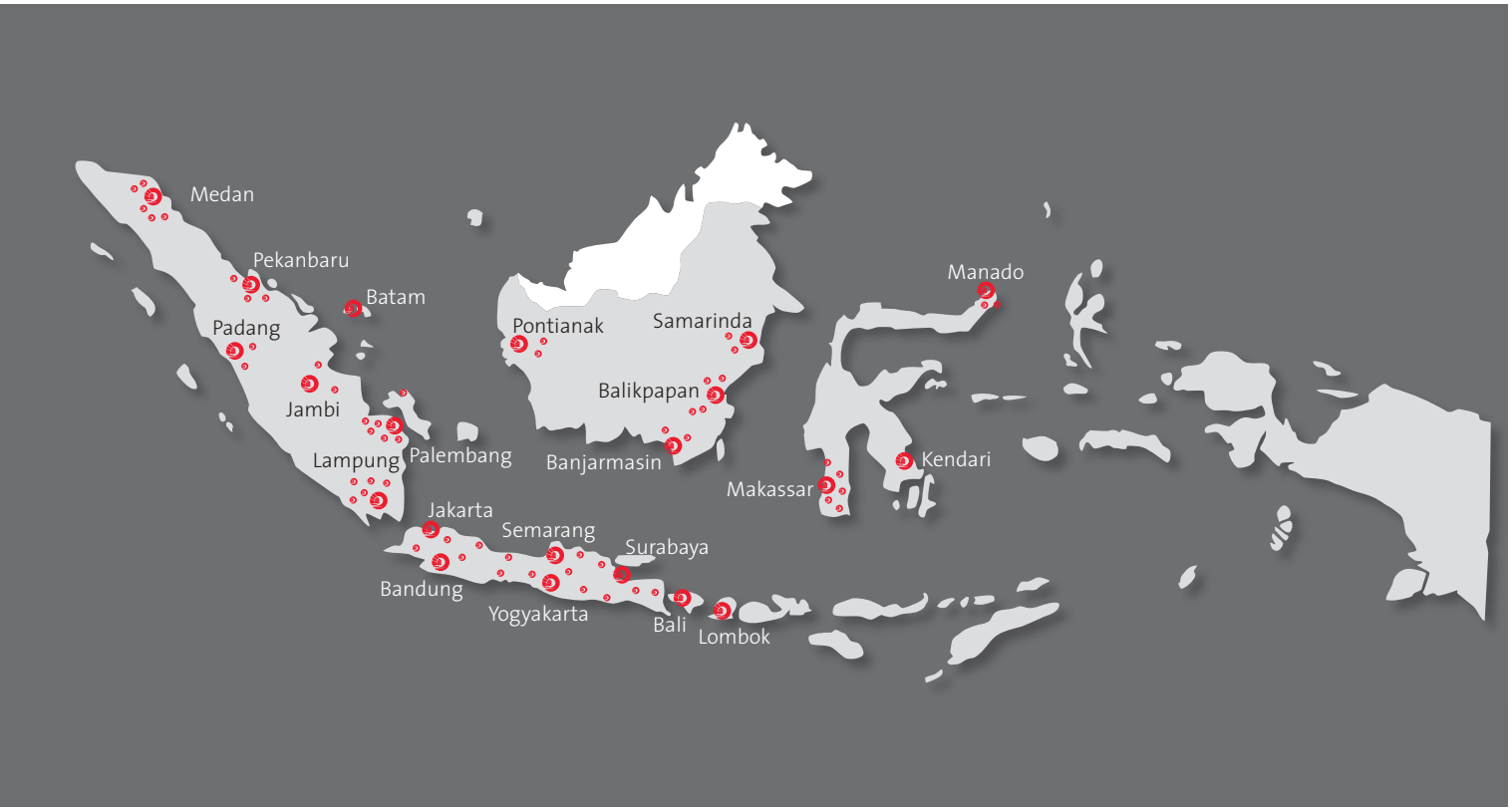

Pengembangan infrastruktur layanan secara non konvensional kami lakukan melalui optimalisasi teknologi tepat guna sehingga nasabah dapat melakukan transaksi perbankan dengan nyaman dimanapun dan kapanpun, melalui layanan *virtual banking* kami setiap saat. Fitur-fitur layanan perbankan elektronik semakin diperkuat melalui kehadiran layanan elektronik *internet banking* dan *mobile banking*.

Development of service infrastructure in a non-conventional manner is pursued by optimization of appropriate technologies so that customers can perform banking transactions comfortably, wherever and whenever, through our virtual banking services at all times. Features of electronic banking services are strengthened by the presence of internet banking and mobile banking services.

Pengembangan layanan konvensional dan non konvesional akan optimal hasilnya dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia yang kompeten serta proses yang sederhana, cepat dan nyaman (*simple, fast, and convenient*). Hal ini menjadi basis kami dalam mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* seluruh karyawan Bank.

Development of conventional and non-conventional services will provide optimum results with the support of competent human resources as well as processes that are simple, fast and convenient. This is our base for developing hard skills and soft skills of every member of the Bank.

CALL OCBC NISP
500-999
or HP 66-999
www.ocbcnisp.com

mobile OCBC NISP

internet banking OCBC NISP

Developing Our Structure

Pengembangan Struktur

Dalam rangka menjaga keselarasan struktur organisasi terhadap target usaha, kami melakukan perubahan di semua lini. Perbaikan yang dilakukan diarahkan untuk dapat memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah dengan segmen yang semakin luas.

In aligning the organization structure to business target, we have made changes across the organization. The improvement was aimed to provide better services to our customers as well as to reach wider market.

Jumlah Karyawan
Total Employee

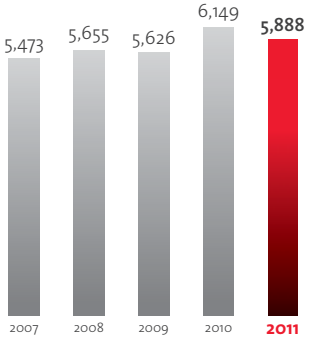

Biaya Pelatihan
Training Expenses

Rp Juta
Rp Million

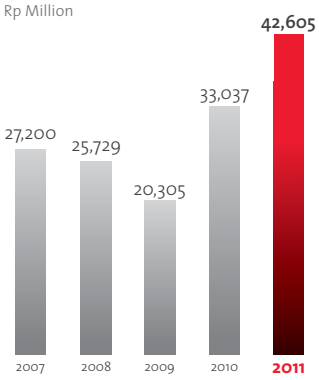

Pengembangan struktur organisasi ini dibangun melalui jalinan kerja tim yang *solid* serta penugasan-penugasan baru yang semakin memperkaya kemampuan para personil. Karyawan diberi kesempatan untuk mengembangkan talenta yang dimilikinya, sehingga peran aktifnya semakin terbangun.

Development of the organizational structure is made through solid teamwork as well as new assignments that enrich the skills of personnel. Employees are given the opportunity to develop talents they possess in order to enhance their active roles.

Penguatan organisasi ini juga diimbangi dengan perbaikan struktur remunerasi berbasis prestasi. Tujuannya, setiap karyawan menjadi terpacu untuk bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai pedoman etika dan budaya dalam berkarya di Bank OCBC NISP.

Strengthening the organization is also balanced by improvement of performance-based remuneration structure. The goal is for every employee to be motivated to produce their best work within the guidelines provided by the code of ethics and corporate culture of Bank OCBC NISP.

Rasio Pendapatan terhadap Jumlah Karyawan
Revenue to Employee Ratio

Rp Juta
Rp Million

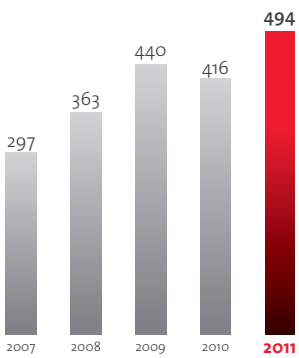

Rasio Aset terhadap Jumlah Karyawan
Assets to Employee Ratio

Rp Juta
Rp Million

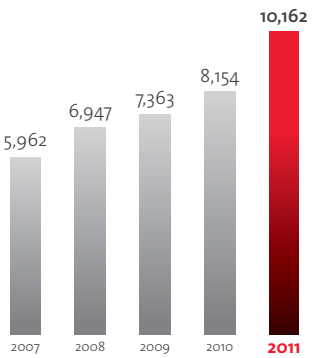

Sekilas Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP at a Glance

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa melalui dukungan pemerintah. Saat itu, Bank OCBC NISP menjadi salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya setelah krisis. Karena adanya inisiatif ini, Bank mampu mencatat pertumbuhan yang tinggi.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 serta OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham di Bank OCBC NISP sebesar 85,1%.

Dengan dukungan dari OCBC Bank-Singapura, Bank OCBC NISP telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu kepindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di pusat Jakarta, yang memungkinkan akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank OCBC NISP menggunakan nama baru "OCBC NISP" sejak akhir tahun 2008, diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Transformasi ini telah dilaksanakan dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" bagi seluruh *stakeholder*.

Di tahun 2011, Bank OCBC NISP genap berusia 70 tahun sekaligus memasuki tonggak sejarah penting, dimana Bank OCBC Indonesia resmi bergabung dengan Bank OCBC NISP. Penggabungan ini merupakan komitmen penuh dari Bank OCBC Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP. Pada akhir Desember 2011, Bank OCBC NISP memiliki 5.888 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 412 kantor yang meliputi 88 kota di Indonesia.

Bank OCBC NISP (previously known as Bank NISP) is the fourth oldest bank in Indonesia, established on April 4, 1941 in Bandung under the name of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP has since evolved into a solid and reliable Bank, catering mostly to the Small and Medium Enterprise (SME) segment. It officially became a commercial bank in 1967, a licensed foreign exchange bank in 1990, and a publicly listed bank on the Indonesian Stock Exchange in 1994.

In the late nineties, Bank OCBC NISP successfully weathered the Asian financial crisis and subsequent collapse of the banking sector in Indonesia, without any government support. Bank OCBC NISP was in fact, one of the banks in the country to resume large-scale lending immediately after the crisis. This initiative enabled the Bank to record robust growth.

Bank OCBC NISP's well-known reputation in the market and its promising growth had merited attention from International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group which become shareholder in 2001 - 2010, and from OCBC Bank-Singapore, which sought to become a shareholder in the Bank and ultimately became a majority shareholder through acquisition and tender offer since 2004. OCBC Bank-Singapore currently owns 85.1% stakes in Bank OCBC NISP.

With the support from OCBC Bank-Singapore, Bank OCBC NISP has set ambitious program to enhance its infrastructure, including human resources, information technology and branch network. This initiative partly compelled the movement of the Bank's headquarter to OCBC NISP Tower in the center of Jakarta, which allowed Bank OCBC NISP to have direct access to the heart of businesses in Indonesia. As part of the Bank's long term strategies, Bank OCBC NISP adopted a new name "OCBC NISP" since end of 2008, followed by major transformation throughout the entire organization. This transformation has been carried out well with the spirit to become "Your Partner for Life" for its stakeholders.

In the year 2011, Bank OCBC NISP commemorated 70 years of service, coinciding with an important milestone as Bank OCBC Indonesia merged with Bank OCBC NISP. The merger represents firm commitment by majority shareholder Bank OCBC Singapore to fully focus its support on only one bank in Indonesia - Bank OCBC NISP. At the end of December 2011, Bank OCBC NISP employs 5,888 people who are highly motivated to serve customers in 412 offices throughout 88 cities in Indonesia.

Profil Bank OCBC NISP
OCBC NISP Profile

Nama	Name
PT Bank OCBC NISP Tbk	PT Bank OCBC NISP Tbk
Bidang Usaha Bank Umum, Bank Devisa, dan Bank yang melakukan Kegiatan Berdasarkan Prinsip Syariah.	Line of Business Commercial Banks, Foreign Exchange Bank, and Sharia Bank.
Kepemilikan • OCBC Bank – Singapura 85,1% • Masyarakat 14,9%	Ownership • OCBC Bank – Singapore 85.1% • Public 14.9%
Tanggal Pendirian 4 April 1941 dengan nama NV Nederlandsh Indische Spaar En Deposito Bank.	Date of Establishment 4 April 1941 under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.
Perubahan Nama **Tahun 1941:** Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP) **Tahun 1958:** Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan **Tahun 1981:** NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP **Tahun 2008:** Menggunakan nama baru Bank OCBC NISP	Name Change **Year 1941:** Established under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP) **Year 1958:** Abbreviation of NISP was changed to Nilai Inti Sari Penyimpan **Year 1981:** NISP was no longer an abbreviation but instead became the Bank's name, Bank NISP **Year 2008:** Used a new name, Bank OCBC NISP
• Akta Pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat dihadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita Javasche Courant tanggal 20 Juni 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961.	• Deed of Incorporation No. 6 dated 4 April 1941, made before Theodor Johan Indewey Gerlings, Notary in Purwakarta as have been approved by letter of Directeur van Justitie dated 28 April 1941 No. A 42/6/9 and announced in Javasche Courant dated 20 June 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961.
• Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951 Tambahan No. 21.	• State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated 16 January 1951 Supplement No. 21.
Bursa Efek Saham PT Bank OCBC NISP Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Stock Exchange Shares of PT Bank OCBC NISP Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)
Tanggal Pencatatan Saham 20 Oktober 1994	Listing Date 20 October 1994
Kode Saham & Obligasi NISP	Share & Bonds Code NISP
ISIN Code ID 10000 94402	ISIN Code ID 10000 94402
SWIFT Code NISPIDJA	SWIFT Code NISPIDJA
Kantor Pusat: OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940 Indonesia Tel: (021) 255 33 888 Fax: (021) 579 44 000 Website: www.ocbcnisp.com	Head Office: OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940 Indonesia Tel: (021) 255 33 888 Fax: (021) 579 44 000 Website: www.ocbcnisp.com

Falsafah Perusahaan
Corporate Philosophy

Kami warga Bank OCBC NISP, berkeyakinan bahwa:

- Memberi nilai dan makna pada kehidupan masyarakat adalah alasan utama keberadaan Bank OCBC NISP, artinya:
  Keberadaan Bank OCBC NISP bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, namun juga untuk menimbulkan dampak positif bagi pengembangan kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah operasi.
- Kepercayaan dari semua pihak adalah kunci keberhasilan Bank OCBC NISP, artinya:
  Bank adalah bisnis kepercayaan. Oleh karena itu semua upaya yang dilakukan oleh karyawan Bank OCBC NISP harus memberikan jaminan rasa aman dan kepastian bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, *investor*, pemasok, mitra bisnis, pemerintah dan masyarakat.
- Moral dan etika adalah landasan berpikir dan bertindak, artinya:
  Keberhasilan baru memiliki makna apabila didasari oleh moral dan etika. Oleh karena itu Bank OCBC NISP senantiasa memegang teguh nilai kebajikan yang diyakini secara individual dan bersama yang telah menghantarkan ke perkembangan Bank OCBC NISP seperti sekarang ini.
- Semua pihak yang terkait dan berkepentingan adalah mitra bermartabat dan terhormat, artinya:
  Keberhasilan hanya bisa diraih melalui kerja sama dengan memandang mitra sebagai pihak yang setara. Oleh karena itu Bank OCBC NISP berkewajiban menghargai dan memperlakukan nasabah, karyawan, pemegang saham, *investor*, pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat sebagai pihak yang penting, beritikad baik, dan dapat dipercaya.
- Ketulusan dan kerendahan hati adalah jiwa pelayanan setiap insan Bank OCBC NISP, artinya:
  Pelayanan dan kerendahan hati adalah jiwa pelayanan dan juga merupakan inti keberhasilan bisnis. Oleh karena itu Bank OCBC NISP berkewajiban memberikan pelayanan terbaik dengan ramah, santun, dan sepenuh hati.
- Bertumbuh-kembang bersama secara dinamik dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian adalah pilar menuju masa depan yang lebih baik, artinya:
  Keberhasilan sejati adalah keberhasilan berkelanjutan yang dapat dinikmati bersama. Oleh karena itu Bank OCBC NISP berkewajiban secara terus menerus memperbaiki dan memperbaharui diri, serta mengikuti dan menyesuaikan diri pada perkembangan lingkungan, dengan tetap mempertimbangkan peluang dan risiko secara cermat untuk mewujudkan masa depan bersama yang lebih baik.

We, at Bank OCBC NISP believe that:

- To provide value and meaning to the community, is the main reason for the existence of Bank OCBC NISP, means:
  Bank OCBC NISP strives not merely to obtain profit, but also to give a positive impact, to the development of a better economy and social lives of the community, in which we operate our business.
- Trust from all parties is the key reason for success of Bank OCBC NISP, means:
  Banking is a business of trust. Every action conducted by Bank OCBC NISP's members, should provide a sense of security and certainty to our customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government and the community.
- Strong moral and ethical beliefs are the foundation of our thinking and behaviour, means:
  Success has strong meaning only when they are based on strong morals and ethics. Thus, the Bank should always possess good values, believed by all individuals, who have brought the development of the Bank OCBC NISP to this present day.
- All partners, alliances and interested parties are treated as respected and honorable partners, means:
  Success could only be achieved through cooperation, by perceiving partners as equal. Thus, Bank OCBC NISP are obliged to respect and treat the customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government, and the community as important parties, having good intentions, and trustworthiness.
- Sincerity and genuineness are core values at the heart of Bank OCBC NISP, means:
  Genuine customer service is integral to the core success of the business. Thus, Bank OCBC NISP is obliged to provide the best services, in being sincere, humble, genuine, and whole hearted way.
- Grow together dynamically, with prudence, is the pillar towards a better future, means:
  True success is the sustainable success, which can be enjoyed together. Bank OCBC NISP continuously reforms itself to achieve improved results in a rapidly changing environment. To position itself to seize opportunities in a progressive yet prudent manner to achieve sustainable growth.

Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan
Vision, Mission & Corporate Values

Visi Vision

Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

Bank Pilihan. **Bank OCBC NISP adalah bank yang dikenal, dipercaya, dan menjadi prioritas utama untuk:**

- Digunakan jasanya oleh nasabah dan masyarakat.
- Tempat investasi yang menguntungkan bagi investor.
- Tempat kerja terbaik bagi karyawan untuk menginvestasikan masa depannya.

Standar dunia:

- Beroperasi melebihi standar perbankan internasional dalam semua bidang.
- Mampu mengadopsi, menyesuaikan, dan menerapkan praktik terbaik bank di dunia.
- Mengembangkan praktik-praktik perbankan yang dapat dijadikan acuan oleh bank lain di dunia.

Diakui kepeduliannya:

Bank OCBC NISP diterima dan dihargai keberadaannya di tengah masyarakat karena:

- Memperhatikan kepentingan masyarakat dan membantu sesuai dengan prioritas.
- Responsif terhadap permasalahan, kebutuhan, harapan, peluang, dan tantangan yang dihadapi nasabah dan karyawan.

Bank terpercaya:

Bank OCBC NISP dinilai mampu memberikan jaminan rasa aman dan kepastian bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat.

To be the Bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness.

To be the Bank of choice is being recognized, trusted, and highly preferred for:

- Its services to customers and the society.
- Financial returns for investors.
- Excellent work environment for employees to invest their future career.

The Bank with world-class standards:

- Operates beyond international banking standards in all aspects.
- Is able to adopt, adapt, and apply the best banking practices in the world.
- Develops banking practices, that can be referred to as best-in-class benchmarks.

Recognized for its care:

Bank OCBC NISP is accepted and respected in the society for:

- Serving community interests with priority.
- Responsiveness to issues, needs, expectations, opportunities, and challenges faced by customers and employees.

Recognized for its trustworthiness:

Bank OCBC NISP is perceived to possess the ability to provide sense of security and certainty to its customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government, and the society.

Misi Mission

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:

- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.
- Membina jejaring kerja sama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya.
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli, dan hati-hati.

Bank OCBC NISP will conduct its business and work as an honorable corporate citizen by growing together continuously with the society by:

- Providing and developing innovative and high quality financial services that exceed growing people's expectations with optimum results.
- Developing and maintaining beneficial networks based on mutual trust.
- Creating a work environment that ensures the growth of professionalism and organizational renewal with a familial spirit.
- Building public trust through ethical, caring and prudent behaviours.

Bank OCBC NISP sebagai warga korporat terhormat artinya bank ini:
- Memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat dan pemerintah.
- Mendorong masyarakat untuk maju dan berkembang.
- Melayani masyarakat dalam menciptakan nilai.

Masyarakat adalah:
- Nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, dan masyarakat luas.

Pembaruan organisasional artinya:
- Peninjauan ulang tatanan organisasi dan proses bisnis dalam rangka beradaptasi pada tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah guna meningkatkan nilai tambah bersama.
- Belajar bersama secara terus menerus untuk meningkatkan kapabilitas organisasi guna mencapai hasil yang lebih baik.

Bank OCBC NISP as a responsible corporate citizen:
- Fulfills its obligations to the society and the government.
- Supports the community to progress and develop.
- Serves the society in creating values.

Society encompasses:
- Customers, employees, shareholders, investors, and the community.

Organizational renewal involves:
- Review of organizations and business processes, to be able to adapt to the demands of its ever changing business environment, in order to increase value.
- Learning together continuously to improve the organization capability, to achieve better results.

Nilai-nilai Perusahaan Corporate Values

Solid
Dengan pondasi yang kokoh, kami membangun dan melindungi masa depan keuangan Anda.

Genuine
Kami memperlakukan Anda sebagai manusia terhormat.

Supportive
Kami mendengarkan keinginan Anda dan memberikan solusi keuangan terbaik.

Connected
Kami selaras dengan kebutuhan Anda dan senantiasa dapat dihubungi.

Forward Looking
Kami memahami kondisi Anda saat ini dan di masa mendatang.

Dynamic
Kami sejajar dengan institusi keuangan terbaik agar mampu mendukung Anda meraih sukses.

Solid
We build and protect our customers' financial future on established foundations.

Genuine
We are accessible, human and treat people with respect.

Supportive
We listen to our customers to better understand their needs and provide them with the most appropriate financial solution.

Connected
We are in tune with our customers' needs and make ourselves accessible to them.

Forward Looking
We understand where you are today and where you can be in the future.

Dynamic
We keep pace with the best financial institutions to provide our customers with opportunities that will help them to succeed.

Visi, Misi dan Nilai-nilai tersebut di atas telah disetujui oleh Direksi Bank OCBC NISP dan terdokumentasi dengan baik.
Vision, Mission and Values stated above have been approved by the Board of Directors of Bank OCBC NISP and well documented.

Budaya Perusahaan
Corporate Culture

Pengenalan Budaya Perusahaan dilakukan dengan pondasi/ dasar falsafah, visi, dan misi serta mengacu pada nilai-nilai perusahaan. Penerapan nilai-nilai perusahaan dijelaskan dalam Panduan Perilaku Bank OCBC NISP.

Pengenalan budaya perusahaan dilakukan dengan 3 cara:

Sosialisasi rutin
- Program Orientasi Karyawan Baru.
- Panduan Perilaku (*Code of Conduct*) di Web Internal *Human Capital Group*, sehingga setiap karyawan dapat mengaksesnya setiap saat.
- *Log in Quotes*, yaitu kutipan Panduan Perilaku yang ditayangkan setiap hari di halaman depan Web Internal.

Survei
Survei I – Februari – Maret 2011: Survei terkait budaya perusahaan dilakukan dengan nama Survei Tentang Kita.

Survei II – Oktober 2011: Survei terkait budaya perusahaan dilakukan bersamaan dengan *Employee Engagement Survey*.

Internalisasi
Pelaksanaan beberapa kegiatan kebersamaan karyawan di tahun 2011 sekaligus sebagai perwujudan nilai-nilai budaya perusahaan, contohnya:
- *Go Green (Forward Looking, Connected, Supportive)*
- *My Dreams Come True (Genuine, Connected, Supportive)*
- *Futsal Competition (Solid & Dynamic).*

The corporate culture uses the corporate philosophy, vision and mission of Bank OCBC NISP as the basic foundation and takes reference to the corporate values. Implementation of the corporate values is described in Bank OCBC NISP's Code of Conduct.

Introducing the corporate culture is achieved by three ways:

Routine socialization
- New Employee Orientation Training Program.
- Code of Conduct on the Internal Web of Human Capital Group, so that every employee can have access at any time.
- Log in Quotes, which are Code of Conduct quotations displayed daily on the front page of the Internal Web.

Survey
Survey I – February – March 2011: Survey associated with the corporate culture was carried out under the name Survey "Tentang Kita".

Survey II – October 2011: Survey associated with the corporate culture was carried out in conjunction with the Employee Engagement Survey.

Internalization
Conducting a number of employee-engagement activities in 2011 which also as realization of the values of the corporate culture, for example:
- Go Green (Forward Looking, Connected, Supportive)
- My Dreams Come True (Genuine, Connected, Supportive)
- Futsal Competition (Solid & Dynamic).

Pedoman Perilaku Utama
Main Code of Conduct

Pedoman perilaku Bank OCBC NISP dibuat untuk menumbuhkembangkan kebiasaan baik dan Tata Pergaulan Profesional di Lingkungan Bank OCBC NISP.

Secara garis besar Pedoman Perilaku Utama mengatur hal-hal berikut ini:

Kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Bank OCBC NISP
a. Membudayakan kebiasaan baik di tempat kerja.
b. Tata Pergaulan Profesional.

Kepemimpinan di Bank OCBC NISP
a. Iklim kinerja yang dibangun.
b. Pedoman Perilaku untuk implementasi kepemimpinan Transformasional.
c. Pedoman Perilaku untuk sinergetik.
d. Pedoman Perilaku untuk implementasi kepemimpinan visioner.
e. Pedoman Perilaku untuk menghadapi Pemimpin dan anggota yang melakukan kesalahan.

Keanggotaan yang bertanggung jawab
a. Iklim organisasi yang dibangun.
b. Pedoman perilaku untuk mewujudkan keanggotaan yang etikal.
c. Pedoman Perilaku untuk mewujudkan keanggotaan yang cerdas.
d. Pedoman perilaku untuk mewujudkan hubungan vertikal yang akrab.

Hubungan antara anggota yang profesional
a. Iklim kerja yang dibangun.
b. Pedoman perilaku bagi pergaulan profesional di lingkungan unit kerja.
c. Pedoman perilaku bagi pergaulan profesional di lingkungan perusahaan.
d. Pedoman perilaku bagi pengembangan kebiasaan belajar bersama.

Kemitraan usaha yang saling menguntungkan
a. Iklim kerja yang dibangun.
b. Pedoman perilaku bagi warga korporat yang terhormat.
c. Pedoman perilaku pelayanan umum.
d. Pedoman perilaku pelayanan profesional terhadap nasabah.
e. Pedoman perilaku untuk menjalin hubungan profesional dengan pemasok dan mitra bisnis.
f. Pedoman perilaku untuk bersaing dengan sehat.

Bank OCBC NISP's Code of Conduct is prepared to develop good habits and Code of Professional Relationships within Bank OCBC NISP.

In principal, the (Main) Code of Conduct governs the following:

Good Habits and Code of Professional Relationships within Bank OCBC NISP
a. Cultivating good habits in the workplace.
b. Code of Professional Relationships.

Leadership in Bank OCBC NISP
a. Conducive performance environment.
b. Code of Conduct for implementation of Transformational leadership.
c. Code of Conduct to be synergetic.
d. Code of Conduct for implementation of visionary leadership.
e. Code of Conduct for dealing with leaders and members who commit mistakes/misconduct.

Responsible Membership
a. Conducive organizational environment.
b. Code of Conduct to build ethical membership.
c. Code of Conduct to build intelligent membership.
d. Code of Conduct to build close vertical relationships.

Professional Relationship Among Members
a. Conducive work environment.
b. Code of Conduct for professional relationship in the working units.
c. Code of Conduct for professional relationships in the Company.
d. Code of Conduct for developing a learning habit/culture.

Mutually-beneficial Partnership.
a. Conducive environment
b. Code of Conduct for Respected Corporate Citizens
c. Code of Conduct for Public Service
d. Code of Conduct for Professional Service to Customers
e. Code of Conduct to Build Professional Relationships with Suppliers and Business Partners
f. Code of Conduct to Compete Fairly

Brand Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP Brand

OCBC NISP

Your Partner for Life

Living "Your Partner for Life" along our journey

Menjadi *partner* yang memahami dan memberikan solusi dalam setiap tahap kehidupan *stakeholder*, itulah makna dari *brand positioning* Bank OCBC NISP '*Your Partner for Life*'.

Memahami kebutuhan, memberikan solusi yang tepat dan komprehensif serta membantu nasabah mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam setiap tahap kehidupan mereka, merupakan landasan yang menggerakkan seluruh potensi internal Bank OCBC NISP dalam menghasilkan layanan dan produk terbaik. Komitmen untuk menjadi '*Your Partner for Life*' juga berarti bahwa kami membangun bisnis dengan membina hubungan jangka panjang, dan memberi solusi berdasarkan kebutuhan unik dari setiap pribadi.

Demi membangun hubungan jangka panjang yang lebih berkualitas, setiap tahun diusung kampanye tematik yang menjadi fokus *branding* untuk mengisi perjalanan '*Your Partner for Life*'.

Semangat '*Your Partner for Life*' akan terus melandasi perjalanan Bank OCBC NISP dalam memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholder*. Komitmen ini kami akan membantu kami dalam menjalin hubungan jangka panjang yang berkesinambungan dengan seluruh *stakeholder*, demi mewujudkan masa depan bersama yang lebih baik.

Living "Your Partner for Life" along our journey

Becoming a partner who understands and provides solutions at every stage of stakeholders' life. This is the meaning of Bank OCBC NISP's brand positioning of 'Your Partner for Life'.

Understanding the needs, providing accurate and comprehensive solutions as well as helping customers actualize their aspirations and goals in every stage of their lives. This is the foundation that drives the full potentials within Bank OCBC NISP's internal environment, to produce the best services and products. Commitment to be 'Your Partner for Life' also means that we build our business by fostering long-term relationships, and providing solutions based on the unique needs of each individual.

To build long-term high-quality relationships, we promote a thematic campaign every year to serve as our branding focus in the course of 'Your Partner for Life' journey.

The spirit of 'Your Partner for Life' will continue to underpin Bank OCBC NISP's journey in providing the best for all stakeholders. This commitment will assist us in establishing a sustainable and long-term relationships with all stakeholders, in order to achieve a better future together.

Jejak Langkah
Milestone

1941

Didirikan sebagai bank tabungan dengan nama *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*.

Incorporated as a saving bank under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

1967

Menjadi bank komersial.

Became a commercial bank.

1972

Melakukan aliansi strategis dengan Daiwa Bank melalui Daiwa Perdania Bank, sekarang bernama Bank Resona Perdania, sebagai bank patungan pertama di Indonesia.

Entered into a strategic alliance with Daiwa Bank through Bank Daiwa Perdania now Bank Resona Perdania, the first joint-venture bank in Indonesia.

1990

Memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan sebagai bank devisa.

Obtained license to operate as a foreign exchange bank.

1994

Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Listed its shares on Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

1995

Memperoleh sertifikasi ISO 9002 untuk Divisi *Treasury* dan *Financial Institution* serta Kantor Pusat. Merupakan salah satu bank pertama di Asia yang berhasil memenuhi standar kualifikasi ISO.

Became one of the first banks in Asia to receive ISO 9002 certification for its Treasury and Financial Institution Division and for the Head Office.

1997

- Mendirikan Bank OCBC NISP (kemudian menjadi Bank OCBC Indonesia dan sekarang bergabung dengan Bank OCBC NISP) bersama OCBC Bank-Singapura.
- Menjadi bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman jangka panjang dari *International Finance Corporation* (IFC), kelompok Bank Dunia.

- Established Bank OCBC NISP (now Bank OCBC Indonesia), a joint venture bank with OCBC Bank-Singapore.
- Became the first bank in Indonesia to receive a senior loan from the International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group.

2000

Sertifikasi ISO 9002 meningkat menjadi ISO 9001:1994 untuk seluruh fungsi kantor pusat.

ISO 9002 quality certification upgraded to ISO 9001:1994 for all functions at the Head Office.

2001

- Sertifikasi ISO 9001:1994 meningkat menjadi ISO 9001:2000.
- Pertama di Indonesia, IFC menjadi pemegang saham dengan memiliki 9,6% saham Bank OCBC NISP.

- ISO 9001:1994 quality certification was upgraded to ISO 9001:2000.
- First in Indonesia, IFC became a shareholder by acquiring 9.6% of Bank OCBC NISP's shares.

2002

Kepemilikan saham IFC di Bank OCBC NISP meningkat menjadi 15,05% melalui setoran modal tambahan pada *Rights Issue* III.

IFC increased its stake in Bank OCBC NISP to 15.05% through additional shares in Rights Issue III.

2003

Menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank OCBC NISP, yang terbagi menjadi 2 seri, yaitu Seri A (Rp) dan seri B (USD). Obligasi ini merupakan Obligasi Valas pertama serta Obligasi Subordinasi pertama yang dicatatkan di Indonesia.

Issued Bank OCBC NISP Subordinated Bonds I, which was divided into two series, Series A (IDR) and Series B (USD). The bond issue was the first foreign currency bond issues as well as the first subordinated bond issue recorded in Indonesia.

2004

- OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dengan kepemilikan saham 22,5%.
- IFC melepaskan sebagian sahamnya, sehingga kepemilikan sahamnya menjadi 8,56% per akhir Desember 2004.
- Bank OCBC NISP mendefinisi ulang filosofi, visi, misi dan nilai-nilai utama baru yang disesuaikan dengan rencana masa depan.

- OCBC Bank - Singapore became a shareholder of Bank OCBC NISP with a 22.5% stake ownership.
- IFC sold some of its shares, downsizing its ownership to 8.56% at the end of December 2004.
- Bank OCBC NISP redefined its vision, mission and core values to align with its future goals.

2005

- Melalui penawaran tender, OCBC Bank - Singapura meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 51% pada bulan Maret 2005 kemudian bertambah menjadi 70,62% pada bulan Juni 2005.
- OCBC Bank - Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 72,29% melalui *Rights Issue* IV pada bulan Desember 2005.
- Setelah *Rights Issue* IV, kepemilikan saham IFC di Bank OCBC NISP terdilusi menjadi 7,17%.
- Kantor Pusat Bank OCBC NISP pindah dari Bandung ke Jakarta.

2006

- Menempati Gedung Baru "Bank NISP *Tower*" (sekarang OCBC NISP *Tower*) yang sekaligus menjadi Kantor Pusat baru Bank OCBC NISP di Jakarta.
- OCBC Bank - Singapura meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 72,35% pada akhir tahun 2006.

- Moved into Bank NISP Tower (now OCBC NISP Tower), Bank OCBC NISP's new Head Office in Jakarta.
- OCBC Bank - Singapore increased its share ownership to 72.35% at the end 2006.

2007

- Through a tender offer, OCBC Bank - Singapore increased its ownership to 51% in March 2005 and subsequently acquired additional shares to retain 70.62% stake in June 2005.
- A further share acquisition increased OCBC's ownership to 72.29% through Rights Issue IV in December 2005.
- Following Rights Issue IV, IFC's stake in Bank OCBC NISP was diluted to 7.17%.
- Moved the Bank's Head Office from Bandung to Jakarta.

- OCBC Bank - Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank OCBC NISP menjadi 72,40% melalui *Rights Issue* V.
- Bank OCBC NISP meresmikan penggunaan NISP *National Learning Center* (sekarang OCBC NISP *National Learning Center* – ONLC).

- OCBC Bank - Singapore increased its stake in Bank OCBC NISP to 72.40% through Rights Issue V.
- The Bank launched its NISP National Learning Center (now OCBC NISP National Learning Center – ONLC).

2008

- Pelunasan awal melalui opsi beli atas Obligasi Subordinasi I-2003 dan menerbitkan Obligasi Subordinasi II-2008.
- OCBC Bank-Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank OCBC NISP menjadi 74,73%.
- Pada tanggal 22 Desember 2008, nama dan logo Bank NISP berubah menjadi OCBC NISP.

- Call option of the Subordinated Bond I – 2003 and issued the Subordinated Bond II-2008.
- OCBC Bank-Singapore further added its shareholding in Bank OCBC NISP to 74.73%.
- In December 22, 2008, the name and logo of Bank NISP changed to OCBC NISP.

2009

- Membuka OCBC NISP Syariah yang memberikan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS).

- Launched OCBC NISP Syariah to provide banking services based on sharia principles through the Bank's Sharia Business Unit (UUS).

2010

- Memutuskan penggabungan usaha Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia, dengan Bank OCBC NISP sebagai Bank hasil penggabungan.

- Pada 1 Juli 2010 IFC menjual sahamnya di Bank OCBC NISP kepada OCBC Bank. Hal ini mengakibatkan kepemilikan saham OCBC Bank meningkat dari 74,73% menjadi 81,9%.

- Decided to merge Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, with Bank OCBC NISP as the surviving entity.

- On July 1, 2010, IFC sold its shares in Bank OCBC NISP to OCBC Bank. This development caused OCBC Bank's total share ownership to rise from 74.73% to 81.9%.

2011

70th

Bank OCBC NISP genap berusia 70 tahun sekaligus memasuki tonggak sejarah penting, dimana Bank OCBC Indonesia resmi bergabung dengan Bank OCBC NISP. Penggabungan (*merger*) ini merupakan komitmen penuh dari OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP. Setelah penggabungan (*merger*) kepemilikan OCBC Bank - Singapura meningkat menjadi 85,1%.

Bank OCBC NISP commemorates 70 years of service, coinciding with an important milestone as Bank OCBC Indonesia merged with Bank OCBC NISP. The merger represents firm commitment by majority shareholder OCBC Bank-Singapore to fully focus its support on only one bank in Indonesia - Bank OCBC NISP. Following the merger completion, OCBC Bank – Singapore's shareholding increased to 85.1%.

Penghargaan
Accolades

2011

January 2011,
Indonesia Brand Champion
Brand Equity Champion - Conventional Banking with Asset < IDR 65 Trillion

May 2011, Citibank
- Straight Through Processing Award (STP) MT103 STP Rate 95% or Higher
- Straight Through Processing Award (STP) MT202 STP Rate 98% or Higher

2010

IICD GCG Award 2010
Best Disclosure and Transparency

Wells Fargo - 2010
Excellence in Straight Through Processing 2010

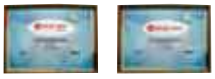

Majalah InfoBank Indonesia – 2010
InfoBank Magazine Indonesia – 2010
Banking Service Excellence Awards 2010
- 2nd Best Performance Overall, Sharia Bank
- 3rd Best Performance Overall, Commercial Bank

HIMDASUN (Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara) Award 2006 – 2009
HIMDASUN (Government Bond Trader Association) Award 2006 – 2009

BNY Mellon, New York
Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate 2009

Infobank Award Golden Trophy 2010 dengan predikat "Sangat Bagus".
Infobank Award Golden Trophy 2010 with "Excellent " rating.

2009

Asiamoney Magazine – Hong Kong – 2009 Asiamoney FX Poll, for category:
- Best Competitive & Prompt Forward Pricing.
- Best FX (Vanilla) Options Provider For Local (Asian) Currencies.
- Best FX Prime Brooking Services.
- Best Macroeconomic Research.

Finance Asia Magazine – Hong Kong – 2009
Best Mid Cap 2009 – Finance Asia's Best Companies Award 2009.

Asian Banking & Finance Magazine - Singapore – 2009
Retail Bank of the Year - Indonesia in Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2009.

GCG Award: Best GCG Financial Category 2009 - Mei 2009

The Best Bank in Service Excellence 2008/2009 (MRI & Infobank): Peringkat 4 – Mei 2009.
The Best Bank in Service Excellence 2008/2009 (MRI & Infobank): 4th Place - May 2009.

Infobank Award Golden Trophy 2009 dengan predikat "Sangat Bagus" Juni 2009
Infobank Award Golden Trophy 2009 with "Excellent " rating June 2009

2008

Majalah Infobank – Indonesia Penghargaan Piala Emas untuk Kinerja Keuangan Terbaik selama 5 tahun berturut-turut 2003-2008.
InfoBank Magazine – Indonesia Golden Trophy for Excellent Financial Performance for 5 consecutive years 2003 – 2008.

Majalah InfoBank – Jakarta
InfoBank Magazine – Jakarta Banking Service Excellence Award 2008.

Annual Report Award – Jakarta
Peringkat Ke-2 Sektor Keuangan Listed.
Private Listed of Financial Sector – Top 2.

The Indonesian Institute of Corporate Governance – Jakarta
Corporate Governance Perception Index 2007 Award, kategori "Perusahaan Terpercaya".
Corporate Governance Perception Index 2007 Award, category "Trusted Company".

ABFI Award – Jakarta
The Best Performance of Indonesian Bank, predikat "Sangat Bagus".
The Best Performance of Indonesian Bank, category "Very Good".

Asiamoney Magazine – Hong Kong Best FX Prime Booking Services - Best Single-Bank Electronic Trading Platform.

2007

Asian Banking & Finance Magazine – Singapore
"Indonesia Retail Bank of The Year 2007".

May 2011, MRI
Third Rank, Banking Service Excellence Awards

June 2011,
Bisnis Indonesia Magazine
Banking Efficiency Award

July 2011,
Asian Banking & Finance Magazine
Indonesia Retail Bank of The Year 2011

July 2011,
Infobank Magazine
Infobank Award Platinum Trophy 2010 with "Excellent Financial"

Annual Report Award – Jakarta
Peringkat Ke-2 Sektor Keuangan Listed.
Private Listed of Financial Sector – Top 2.

Financial Insight Magazine – New York
Financial Insight Innovation Award for category "Special Citation for Market Development".

2006

Asiamoney Magazine – Hong Kong
"Best Managed Companies" 2006 for company with max USD 500 million market cap category.

Majalah SWA Sembada – Jakarta
"HR Excellence Award 2006" peringkat ke-2 untuk kategori "Manajemen Kinerja Terbaik".
SWA Sembada Magazine – Jakarta
"Best Performance Management"
(Top 2) in the "HR Excellence Awards".

Majalah Investor – Jakarta
Pramukti Surjaudaja (Presiden Direktur & CEO) terpilih sebagai Tokoh Finansial dari Sektor Industri Perbankan.
Investor Magazine – Jakarta
Pramukti Surjaudaja was elected as Financial Figure for Banking Industry Sector.

Asiamoney Magazine – Hong Kong
Foreign Exchange Poll – 2006
"Best for Competitive and Prompt Spot Pricing".
"Best for Competitive and Prompt Forward Pricing".

Bank of New York
Straight through Processing (STP) Award 2006 for "Very Accurate Foreign Exchange (USD) Transfer Processing".

Majalah Business Review – Jakarta
Business Review Magazine – Jakarta
"Best CEO (2nd Place)".
"Best Corporate Secretary - Top 3".
"Best Quality Management - Top 3".

2005

FinanceAsia Magazine – Hong Kong
"Asia's Best Companies 2005" for companies in Asia with market cap below USD 500 million category.

2004

Global Finance Magazine – New York
"Best Emerging Market Bank in Indonesia" 2004.

Asiamoney Magazine – Hong Kong
Trade Finance Poll - 2004:
"Best Services for All Trade Needs".
"Best Customer Support".
"Best Overall/ Local Services".
"Most Competitive Pricing".
"Best Product Range".

Majalah Investor – Jakarta
Perusahaan Publik Terbaik, Sektor Perbankan, tahun 2004.
Investor Magazine – Jakarta
"Best Public Listed Company in Banking Sector 2004".

2003

Asiamoney Magazine – Hong Kong
"Best Managed Companies" 2003 for public company with max USD 500 million market cap category.

Asiamoney Magazine – Hong Kong
"Best Commercial Bank in Indonesia" year 2003 and 2002.

Euromoney Magazine – London
"Best Bank in Indonesia 2003".

PT Bursa Efek Surabaya (BES) – Surabaya
- "Perbankan terbaik untuk perdagangan Surat Hutang Korporasi" selama tahun 2005.
- "Perbankan terbaik untuk perdagangan Surat Hutang Negara" selama tahun 2005.
- Peserta "Over the Counter Fixed Income Securities" (OTC-FIS) teraktif tahun 2000, 2002, 2003 & 2004.
- Bank teraktif dalam perdagangan obligasi di BES selama tahun 2000.

PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) – Surabaya
- "Best Bank for corporate bond trading" in 2005
- "Best Bank for government bond trading" in 2005
- "Most Active Over the Counter Fixed Income Securities" (OTC-FIS) participant year 2004, 2003, 2002 & 2000.
- "Most Active Bank in bond trading in BES for year 2000".

2001

The Asian Banker Magazine – Singapore
- "Best Retail Bank in Indonesia", year 2001.
- "Honorable Mentions for Product and Service Excellence Award" for TAKA product (Insured Timely Savings). Asian Business Magazine, Hong Kong – 2001 "Asia's Most Admired Companies" award, 2001 and 2000.

PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) – Jakarta
Satu dari delapan perusahaan publik yang menenuhi standar tata kelola perusahaan yang memadai, berdasarkan penilaian dari Asia Development Bank (ADB) dan Komite Nasional bidang Corporate Governance, 2001.
PT Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) – Jakarta

Peristiwa Penting 2011
Significant Events 2011

Januari January

01

Bank OCBC Indonesia secara resmi bergabung dengan Bank OCBC NISP dan menggunakan nama Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP officially merged with Bank OCBC Indonesia and retains the name Bank OCBC NISP.

19

Menerima Indonesia *Brand Champion Award* kategori perusahaan dengan aset < Rp 65 Triliun dari *Markplus Insight* & Majalah Marketers.

Accepted Indonesia Brand Champion Award for the category: company with assets < Rp 65 trillion from Markplus Insight & Marketers Magazine.

17

Peluncuran Program SobaTanda untuk menarik nasabah baru melalui *social network*.

Launching SobaTanda. Program to acquire new customers through social network.

Maret March

01

Melaksanakan kegiatan "*I Love Science*" bersama Prof. Yohanes Surya di 70 kantor.

Held "I Love Science" activities. with Prof. Yohanes Surya in 70 offices.

15

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

16

Bank OCBC NISP meluncurkan 5 Layanan Terbaru E-Channel.

Bank OCBC NISP launched 5 new E-Channel features.

18

Menyelenggarakan OCBC NISP *Service Award* 2010 untuk meningkatkan layanan prima bagi nasabah.

Held OCBC NISP Service Award 2010 to improve prime services to customers.

April April

01

Perayaan HUT 70 Tahun OCBC NISP

Commemoration of OCBC NISP's 70th Anniversary.

April - Juni

Rangkaian kegiatan Go Green di 70 kantor Bank OCBC NISP.

Go Green activities in 70 offices.

29

Peresmian Gedung OCBC NISP De Vries (salah satu gedung bersejarah peninggalan Belanda, yang berlokasi di Bandung), sebagai *Wall of Heritage*.

Inauguration of OCBC NISP De Vries Building (a historic Dutch colonial construction located in Bandung) as a Wall of Heritage.

Mei May

10

OCBC Bank - Singapura, pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP mendapat predikat "*The Strongest Bank in the World*" dari Bloomberg.

OCBC Bank - Singapore, majority shareholder of Bank OCBC NISP was elected as "The Strongest Bank in the World" from Bloomberg.

Juni June

16

Meraih *Banking Service Excellent Award* 2010/2011 dengan peringkat ke-3 Bank Umum Terbaik Dalam Pelayanan Prima.

Received Banking Service Excellent Award 2010/2011 for 3rd place Best Commercial Bank in Prime Services.

22

Bank OCBC NISP Meraih *Banking Efficiency Awards* dari Bisnis Indonesia.

Bank OCBC NISP Received Banking Efficiency Awards from Bisnis Indonesia .

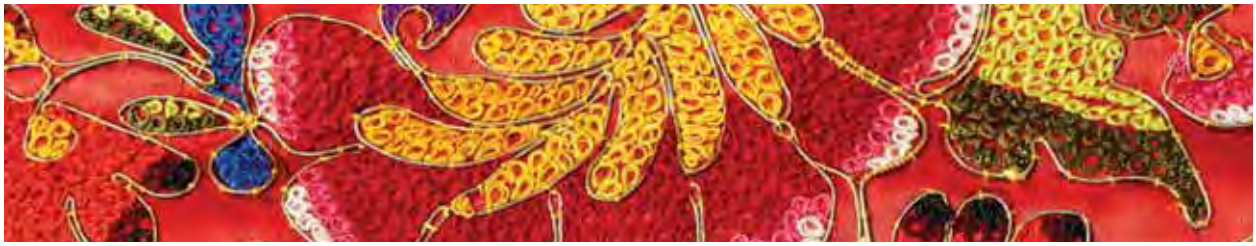

Juli July

21 July-Dec 2011

Kegiatan *One Day Workshop* Bank OCBC NISP di 8 kota: Jakarta, Solo, Bandung, Surabaya, Palembang, Medan, Batam, dan Makassar.

Bank OCBC NISP's One Day Workshop in 8 cities: Jakarta, Solo, Bandung, Surabaya, Palembang, Medan, Batam, and Makassar.

25

Penandatanganan *joint financing* kredit mobil dengan BII Finance.

Signing automotive joint financing agreement with BII Finance.

28

Peluncuran *Mobile Banking* Bank OCBC NISP.

Launching Bank OCBC NISP's Mobile Banking .

23

Pelaksanaan kegiatan *Children's Day* Bank OCBC NISP Jakarta & Bandung (*Be an Inspiring Kid*) dalam rangka Hari Anak Nasional.

Bank OCBC NISP's Children's Day in Jakarta & Bandung (Be an Inspiring Kid) in celebration of National Children's Day.

Agustus August

20

Berbagi Kasih dengan Masyarakat Lingkungan Kantor Bank OCBC NISP dalam rangka Ramadhan.

Sharing Program with the Local Communities around Bank OCBC NISP's offices in the spirit of the holy month of Ramadhan.

September September

19-20

Bank OCBC NISP dan OCBC Bank - Singapura bekerja sama dalam Program *Community Development* di Banjaran, Jawa Barat.

Bank OCBC NISP and OCBC Bank - Singapore collaborated in Community Development Program in Banjaran, West Java.

September September

21

Sebagai satu-satunya Bank di Indonesia, Bank OCBC NISP menandatangani kerja sama dengan BMW Group untuk pembiayaan kredit mobil.

As the only Bank in Indonesia, Bank OCBC NISP signed cooperative agreement with BMW Group for automotive loans.

Oktober October

14-16

Bank OCBC NISP berpartisipasi dalam *Franchise and License Expo* untuk mendukung perkembangan wirausaha.

Bank OCBC NISP participated in Franchise and License Expo to support entrepreneurship.

26

Peluncuran Tabungan TANDA 360°, Tabungan dengan beragam kemudahan.

Launching TANDA 360°, savings account with maximum convenience.

14 - 29

Futsal *Competition* di 8 kota: Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Batam, Palembang, Makassar & Solo.

Futsal Competition in 8 cities: Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Batam, Palembang, Makassar & Solo.

November November

26

Media Workshop OCBC NISP dengan tema *Credit Insight Business Banking*.

OCBC NISP's Media Workshop with the theme Credit Insight Business Banking.

Desember December

16

Bank OCBC NISP bersama karyawan mewujudkan mimpi 77 anak penderita Thalassaemia, dalam program MDCT (*My Dreams Come True*) di 8 kota di Indonesia.

Bank OCBC NISP and employees made dreams come true for 77 Thalassaemia children patients, under the MDCT (My Dream Comes True) program in 8 cities in Indonesia.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highligts

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Dalam juta Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar dan data saham

Numerical notations in all tables and graphs are in English

Expressed in million Rupiah, except basic earnings per share and shares data

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2011	2010	2009	2008	2007	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Jumlah Aset	59,834,397	50,141,559	41,422,612	39,283,691	32,630,890	Total Assets
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Bersih	7,527,107	8,061,967	9,899,610	7,590,644	5,046,433	Marketable Securities and Government Bonds - Net
Kredit yang Diberikan - Bruto	41,275,778	31,540,561	23,981,196	23,852,397	21,394,938	Loans - Gross
Kredit yang Diberikan - Bersih	40,541,352	30,918,196	23,342,978	23,377,278	21,083,732	Loans - Net
Penyertaan Saham - Bersih	-	-	43,170	65,942	65,649	Investment in Shares - Net
Dana Pihak Ketiga	47,419,539	39,425,954	32,732,997	29,901,679	23,438,290	Third Party Fund
Giro	10,257,307	7,543,225	6,787,253	6,016,251	4,692,127	Current Accounts
Tabungan	18,206,127	14,672,575	10,910,593	6,387,818	5,543,650	Saving Accounts
Deposito	18,956,105	17,210,154	15,035,151	17,497,610	13,202,313	Time Deposits
Pinjaman yang Diterima	290,160	-	4,584	881,168	802,764	Borrowing
Obligasi Subordinasi	1,473,350	1,471,767	597,094	596,184	501,444	Subordinated Bonds
Jumlah Liabilitas	53,244,018	44,310,816	36,409,248	34,892,440	28,791,342	Total Liabilities
Ekuitas	6,590,379	5,830,743	5,013,564	4,391,251	3,839,548	Equity

LAPORAN RUGI LABA KOMPREHENSIF	2011	2010	2009	2008	2007	STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Bunga Bersih	2,255,442	1,993,189	1,896,031	1,554,432	1,273,607	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	650,866	563,177	579,941	499,240	351,510	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	2,906,308	2,556,366	2,475,972	2,053,672	1,625,117	Total Operating Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset dan Lainnya	210,681	206,772	243,242	204,757	129,352	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others
Beban Operasional Lainnya	1,702,935	1,594,213	1,484,179	1,340,062	1,112,284	Other Operating Expenses
Laba Operasional	992,692	755,381	748,551	508,853	383,481	Income from Operations
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Bersih	13,183	(188,765)	(1,689)	1,587	3,866	Non-Operating Income/(Expense) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,005,875	566,616	746,862	510,440	387,347	Income Before Tax
Laba Bersih	752,654	418,662	529,204	351,437	272,852	Net Income
Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lain	567	20,918	70,765	(54,879)	12,799	Other Comprehensive Income/(Expense)
Total Laba Komprehensif	753,221	439,580	599,969	296,558	285,651	Total Comprehensive Income
Laba Bersih per Saham Dasar	106.88	59.45	75.15	49.91	46.93	Basic Earnings per Share

DATA SAHAM	2011	2010	2009	2008	2007	SHARES DATA
Jumlah Saham yang Beredar	7,041,942,665	5,814,574,345	5,814,574,345	5,814,574,345	5,814,574,345	Shares Issued

Laba Operasional
Income from Operations

Rp Miliar
Rp Billion

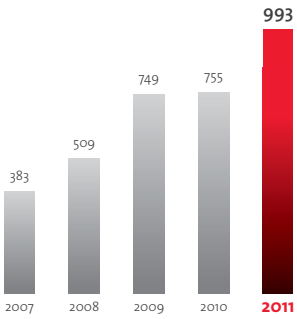

Laba Sebelum Pajak Penghasilan
Income Before Tax

Rp Miliar
Rp Billion

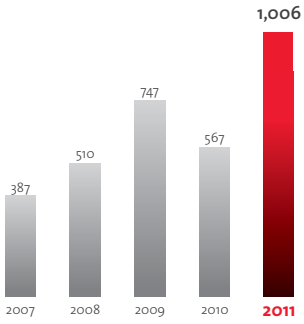

RASIO KEUANGAN	2011	2010	2009	2008	2007	FINANCIAL RATIOS
Permodalan						**Capital**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) [1)]	13.75%	17.63%	20.45%	18.95%	17.75%	Capital Adequacy Ratio (CAR) [1)]
CAR Tier I	11.02%	14.07%	16.77%	15.02%	12.68%	CAR Tier I
Aset Tetap terhadap Ekuitas	11.10%	12.08%	14.60%	14.65%	16.52%	Fixed Assets to Equity
Aset Produktif						**Earning Assets**
Aset Produktif Bermasalah	0.88%	1.27%	1.81%	1.61%	1.65%	Non Performing Earning Assets
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1.26%	1.99%	3.12%	2.63%	2.48%	Non Performing Loan (NPL) Gross
Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.59%	0.94%	1.44%	1.62%	2.20%	Non Performing Loan (NPL) Net
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Aset Produktif	1.43%	1.42%	1.74%	1.42%	1.12%	Allowance for Impairment to Earning Assets
Loan Loss Coverage	141.54%	99.26%	84.11%	75.72%	58.73%	Loan Loss Coverage
Rentabilitas						**Rentability**
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	1.91%	1.29%	1.91%	1.51%	1.29%	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	12.90%	8.12%	11.82%	8.90%	8.22%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4.80%	5.04%	5.35%	5.23%	4.73%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional	22.39%	22.03%	23.42%	24.31%	21.63%	Fee Income Ratio
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.85%	83.25%	76.88%	80.21%	84.07%	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Rasio Beban terhadap Pendapatan	58.59%	62.36%	59.94%	65.25%	68.44%	Cost to Income Ratio (CTIR)

1) Sejak tahun 2010 CAR memperhitungkan risiko operasional. CAR 2007-2009 hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai ketentuan.
1) Since 2010, CAR takes into account operational risk. CAR for 2007-2009 only considers credit risk and market risk in accordance with applicable regulations.

RASIO KEUANGAN	2011	2010	2009	2008	2007	FINANCIAL RATIOS
Likuiditas						**Liquidity**
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	87.04%	80.00%	73.26%	79.77%	91.28%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Kepatuhan						**Compliance**
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
GWM Rupiah						Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
GWM Utama Rupiah	8.16%	8.27%	5.27%	5.17%	7.93%	Primary Statutory Reserve (Rupiah)
GWM Sekunder Rupiah	25.92%	29.13%	40.22%	-	-	Secondary Statutory Reserve (Rupiah)
GWM Valuta Asing	8.06%	1.08%	1.10%	1.07%	3.14%	Statutory Reserves - Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)	3.12%	1.30%	0.81%	0.46%	1.87%	Net Open Position (NOP)
Lain-Lain						**Others**
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	807.91%	759.95%	726.22%	794.59%	749.86%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	88.99%	88.37%	87.90%	88.82%	88.23%	Liabilities to Assets Ratio
Total Dana Murah	60.02%	56.35%	54.07%	41.48%	43.67%	Low Cost Fund

Total Aset & Imbal Hasil atas Aset
Total Assets & Return on Assets (ROA)

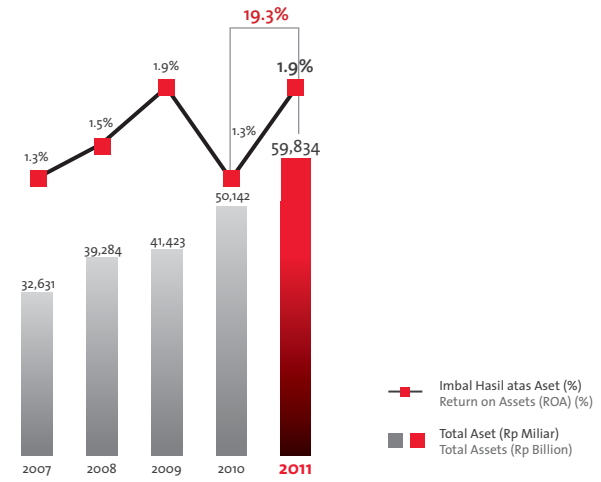

Kredit yang Diberikan - Bersih & Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Loans - Net & Non Performing Loan (NPL) - Net

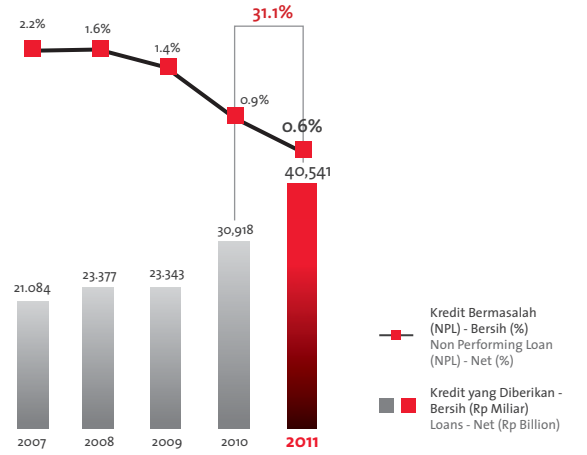

Pendapatan Bunga Bersih & Marjin Bunga Bersih
Net Interest Income & Net Interest Margin (NIM)

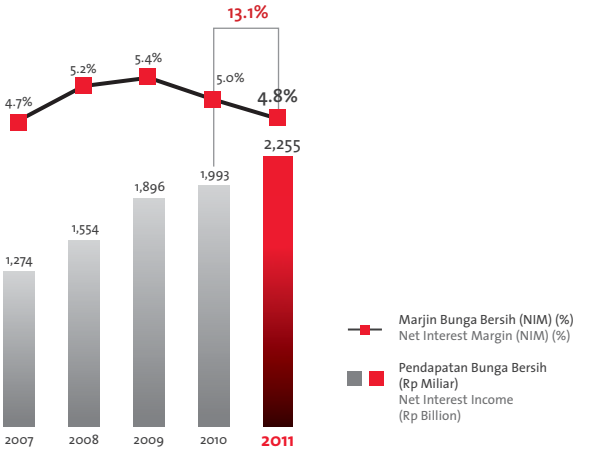

Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas
Net Income & Return on Equity (ROE)

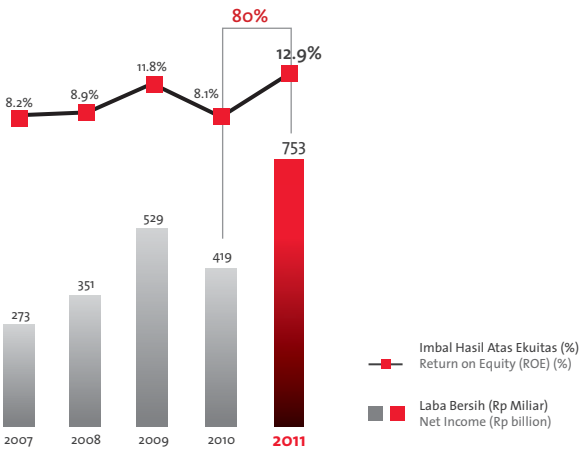

Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund & Loan to Deposit Ratio (LDR)

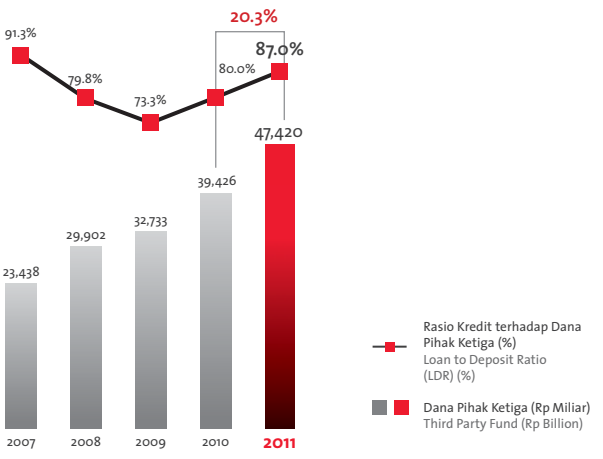

Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Total Equity & Capital Adequacy Ratio (CAR)

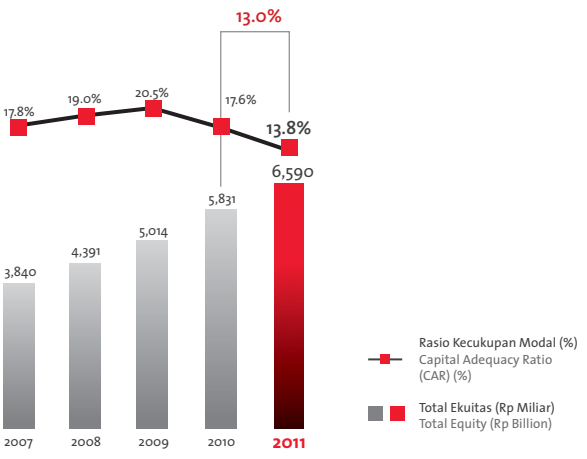

Ikhtisar Saham
Stock Highligts

Aksi Korporasi — Corporate Action

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Tambahan Saham Baru (Saham) Additional Listed Stock (Shares)	Modal Disetor (Saham) Total Accumulated Number of Stock (Shares)	Saham yang Dicatatkan (Saham) Listed Stock (Shares)	Nilai Nominal Nominal Values (Rp)
1.	Initial Public Offering (IPO)	20-Oct-94	-	62,500,000	62,500,000	1,000
2.	1st Stock Split (1-for-1)	03-Feb-97	62,500,000	125,000,000	125,000,000	500
3.	1st Bonus Stocks (5-for-2)	28-Feb-97	50,000,000	175,000,000	175,000,000	500
4.	1st Stock Dividend (25-for-9)	04-Dec-98	63,000,000	238,000,000	238,000,000	500
5.	2nd Bonus Stock (100-for-33)	04-Dec-98	57,750,000	295,750,000	295,750,000	500
6.	1st Rights Issue	18-Dec-98	253,471,865	549,221,865	549,221,865	500
7.	2nd Stock Split (1-for-1)	04-Nov-99	549,221,865	1,098,443,730	1,087,459,292	250
8.	2nd Rights Issue	18-Jan-01	117,432,571	1,215,876,301	1,203,717,537	250
9.	3rd Rights Issue	02-Jul-02	810,584,200	2,026,460,501	2,006,195,895	250
10.	3rd Stock Split (4-for-100)	13-Feb-03	2,026,460,501	4,052,921,002	4,012,391,792	125
11.	2nd Stock Dividend (4-for-100)	07-Oct-03	81,058,420	4,133,979,422	4,092,639,628	125
12.	4th Rights Issue	24-Nov-05	801,992,008	4,935,971,430	4,886,611,715	125
13.	5th Rights Issue	08-May-07	878,602,915	5,814,574,345	5,756,428,600	125
14.	New Share issued in relation with Merger	3-Jan-11	1,227,368,320	7,041,942,665	6,971,523,238	125

Riwayat Dividen — Dividend History

Riwayat Dividen	2003	2002	2000	Dividend History
Laba Bersih (Rp)	176,745,526,506	92,364,173,665	60,290,000,756	Net Income (Rp)
Jumlah Saham	4,133,979,422	4,052,921,001	1,215,876,301	Number of Stocks
Dividen Tunai per Saham (Rp)	10	1	15	Net Dividend per Stock (Rp)
Dividen Tunai (Rp)	41,339,794,220	4,052,921,002	18,238,144,515	Net Dividend (Rp)
Dividen Saham (Rp)	-	16,211,684,008	-	Stock Dividend (Rp)
Jumlah Dividen (Rp)	41,339,794,220	20,264,605,010	18,238,144,515	Total Dividend (Rp)
Dividen terhadap Laba Bersih (%)	23.39	21.94	30.25	Dividend to Net Income (%)

2004 - 2010 : Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba untuk pengembangan usaha.
2004 - 2010 : No dividend distributed as shareholders agreed to reinvest all profit for business development.

Harga & Volume Perdagangan Saham

Stock Price & Trading Volume

Tahun / Year	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan Iv 4th Quarter
Tertinggi / Highest				
2011	1,750	1,480	1,380	1,250
2010	1,050	950	2,425	1,830
2009	750	750	750	1,000
2008	1,000	900	900	900
2007	880	920	1,000	980
Terendah / Lowest				
2011	1,230	1,210	950	960
2010	790	790	930	1,600
2009	650	700	650	710
2008	550	550	550	650
2007	810	800	900	890
Penutupan / Closing				
2011	1,430	1,300	1,100	1,080
2010	790	920	2,050	1,700
2009	700	700	750	1,000
2008	630	550	550	650
2007	850	900	950	900
Volume Perdagangan (ribu lembar) / Trading Volume (thousand shares)				
2011	1,580	793	1,326	1,609
2010	4,620	1,950	7,298	7,341
2009	2,022	115	267	16,297
2008	6,093	197	82	37
2007	10,432	22,530	26,424	5,758

Sumber Source: Bloomberg

Pergerakan Harga & Volume Saham 5 tahun

5 years Stock Price & Volume Movement

Sumber Source: Bloomberg

Susunan Pemegang Saham
Shareholders' Composition

Susunan Pemegang Saham per 31 Desember 2011 & 2010

Shareholders' Composition as of December 31, 2011 & 2010

Pemegang Saham	31 Desember 2011 December 31, 2011		31 Desember 2010 December 31, 2010		Shareholders
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%	
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	5,989,781,732	85.1%	4,762,413,412	81.9%	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.
Dewan Komisaris: Pramukti Surjaudaja	93,443	0.0%	93,443	0.0%	Board of Commissioners: Pramukti Surjaudaja
Direksi:					Board of Directors:
Parwati Surjaudaja	910,400	0.0%	910,400	0.0%	Parwati Surjaudaja
Hardi Juganda	40,000	0.0%	40,000	0.0%	Hardi Juganda
Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan dibawah 5%)	1,051,117,090	14.9%	1,051,117,090	18.1%	Other shareholders (ownership interest each below 5%)
Total	7,041,942,665	100,0%	5,814,574,345	100,0%	Total

Susunan Pemegang Saham
Shareholders' Composition

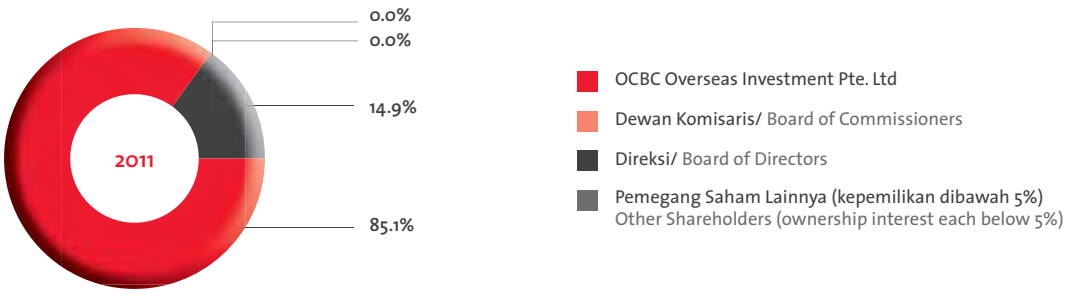

Kelompok Pemegang Saham Terbesar per 31 Desember 2011

Group of public shareholders as of 31 December 2011

No.	Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2011 December 31, 2011	
		Jumlah Saham Number of Shares	%
1	OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE LTD - NON	5,989,781,732	85.1%
2	HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD	178,129,101	2.5%
3	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL SICA	146,455,476	2.1%
4	BP2S SINGAPORE/FULLY TAXABLE	118,963,026	1.7%
5	Suryasono Sentosa PT	114,639,257	1.6%
6	BP2S LONDON S/A ABERDEEN ASIAN SMALLER	95,000,444	1.4%
7	Udayawira Utama PT	69,649,462	1.0%
8	BBH BOSTON S/A ABERDEEN INDONESIA FUND	68,918,960	1.0%
9	HSBC-Fund Services, Raffles-Asia Investment	47,970,724	0.7%
10	UBS AG SINGAPORE NON-TREATY OMNIBUS ACCO	41,211,064	0.6%

Ikhtisar dan Peringkat Obligasi
Bonds and Rating Highlights

Obligasi yang Sudah Dilunasi oleh Bank OCBC NISP

Bonds Fully Repaid by Bank OCBC NISP

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Keterangan Notes
Obligasi Bank NISP I Tahun 2007 Bank NISP I 2007 Bonds	-	Rp 150,000,000,000	15,5% untuk tahun pertama dan bunga mengambang untuk tahun II, III, IV & V. 15.5% for the first year and floating interest rate for the years II, III, IV & V.	5 tahun 5 years	29 Mei 1997 May 29, 1997	16 Juni 2002 June 16, 2002	idBBB (Pefindo) idBBB (Pefindo)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi I - 2003 Bank NISP Subordinated Bonds I - 2003 Bank NISP	A	Rp 455,000,000,000	17,125% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya 26% per tahun untuk untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 17.125% for the first year through to the fifth year and 26% per annum from the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the fifth year.	10 Maret 2003 March 10, 2003	10 Maret 2013 March 10, 2013	idBBB (Pefindo) idBBB (Pefindo)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi I - 2003 Bank NISP Subordinated Bonds I - 2003 Bank NISP	B	USD 5,000,000	10,25% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya menggunakan tingkat bunga tetap berdasarkan US Treasury Rate berjangka waktu 5 tahun ditambah 11,25% untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 10.25% for the first year through to the fifth year and a fixed interest rate based on the five-year US Treasury Rate plus 11.25% from the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the fifth year.	10 Maret 2003 March 10, 2003	10 Maret 2013 March 10, 2013	idBBB (Pefindo) B- (Fitch Inc.) idBBB (Pefindo) B- (Fitch Inc.)	Sudah Lunas Repaid

Obligasi Bank OCBC NISP yang Masih Beredar

Bank OCBC NISP Outstanding Bond

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Keterangan Notes
Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008 Subordinated Bonds II Bank NISP 2008.	-	Rp 600,000,000,000	11,1% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya 19,1% per tahun untuk untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 11.1% for the first year through to the fifth year and 19.1% per annum for the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima. 10 years with a Call Option in the fifth year.	28 Februari 2008 February 28, 2008	11 Maret 2018 March 11, 2018	idA+ (Pefindo) idA+ (Pefindo)	Masih Beredar Outstanding
Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 Subordinated Bonds III Bank NISP 2010.	-	Rp 880,000,000,000	11,35% per tahun. 11.35% p.a.	7 tahun tanpa Opsi Beli. 7 years without Call Option.	24 Juni 2010 June 24, 2010	30 Juni 2017 June 30, 2017	AA- (idn) (PT Fitch Rating Indonesia) AA- (idn) (PT Fitch Rating Indonesia)	Masih Beredar Outstanding

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Subordinasi II - 2008

Chronology of Coupon Payment of Subordinated Bonds II - 2008

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Pembayaran Total Payment		
		Bunga Interest	Pajak Taxes	Total
Bunga Pertama / Coupon 1	11-Jun-08	15,549,558,333.35	1,100,441,666.65	16,650,000,000.00
Bunga Kedua / Coupon 2	11-Sep-08	15,339,645,000.00	1,310,355,000.00	16,650,000,000.00
Bunga Ketiga / Coupon 3	11-Dec-08	15,400,710,416.67	1,249,289,583.33	16,650,000,000.00
Bunga Keempat / Coupon 4	11-Mar-09	15,648,968,854.13	1,001,031,145.87	16,650,000,000.00
Bunga Kelima / Coupon 5	11-Jun-09	15,274,987,500.00	1,375,012,500.00	16,650,000,000.00
Bunga Keenam / Coupon 6	11-Sep-09	15,231,975,000.00	1,418,025,000.00	16,650,000,000,00
Bunga Ketujuh / Coupon 7	11-Dec-09	15,231,975,000.00	1,418,025,000.00	16,650,000,000.00
Bunga Kedelapan / Coupon 8	11-Mar-10	15,239,328,750.00	1,410,671,250.00	16,650,000,000.00
Bunga Kesembilan / Coupon 9	11-Jun-10	15,296,493,750.00	1,353,506,250.00	16,650,000,000.00
Bunga Kesepuluh / Coupon 10	15-Sep-10	15,338,997,500.01	1,311,002,499.99	16,650,000,000.00
Bunga Kesebelas / Coupon 11	13-Dec-10	15,222,108,333.33	1,427,891,666.67	16,650,000,000.00
Bunga Keduabelas / Coupon 12	11-Mar-11	15,170,408,541.68	1,479,591,458.32	16,650,000,000,00
Bunga Ketiga belas / Coupon 13	13-Jun-11	14,933,916,566.67	1,716,083,433.33	16,650,000,000.00
Bunga Keempat belas / Coupon 14	12-Sep-11	14,791,970,629.99	1,858,029,370.01	16,650,000,000.00
Bunga Kelima belas / Coupon 15	12-Dec-11	14,665,955,598.34	1,984,044,401.66	16,650,000,000.00

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Subordinasi III- 2010

Chronology of Coupon Payment of Subordinated Bonds III - 2010

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Pembayaran Total Payment		
		Bunga Interest	Pajak Taxes	Total
Bunga Pertama / Coupon 1	30-Sep-10	24,193,045,208.34	776,954,791.66	24,970,000,000.00
Bunga Kedua / Coupon 2	30-Dec-10	24,160,965,694.44	809,034,305.56	24,970,000,000.00
Bunga Ketiga / Coupon 3	30-Mar-11	23,550,461,805.56	1,419,538,194.44	24,970,000,000.00
Bunga Keempat / Coupon 4	30-Jun-11	23,600,914,951.70	1,369,085,048.30	24,970,000,000.00
Bunga Kelima / Coupon 5	30-Sep-11	23,491,319,477.79	1,478,680,522.21	24,970,000,000.00
Bunga Keenam / Coupon 6	30-Dec-11	23,452,638,677.78	1,517,361,322.22	24,970,000,000.00

Peringkat

Ratings

Fitch Rating (as of 31 December 2011)	
Outlook	Stable
National - Long Term	AAA (idn)
Foreign Currency, Long Term IDR	BBB
Foreign Currency, Short Term IDR	F3
Local Currency, Long Term IDR	BBB
Individual Rating	C/D
Support Rating	2
Viability Rating	bb
Rupiah Subordinated Debt III/2010	AA (idn)

Pefindo (as of 31 December 2011)	
Outlook	Stable
Corporate Rating	idAA+
Subordinated Bonds II / 2008	idAA

Profil Pemegang Saham
Shareholders' Profile

Tentang OCBC Bank

OCBC Bank merupakan bank tertua di Singapura yang terbentuk pada tahun 1932 sebagai hasil *merger* tiga bank lokal, yang mana diantaranya adalah bank tertua yang telah berdiri sejak tahun 1912. Saat ini OCBC Bank dikenal sebagai grup jasa keuangan kedua terbesar di Asia Tenggara berdasarkan jumlah aset, dengan total aset sebesar S$278 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Saham OCBC Bank terdaftar pada SGX-ST, dan merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. Jumlah kapitalisasi pasar telah mencapai S$26,8 miliar pada tanggal 30 Desember 2011, berdasarkan harga penutupan saham biasa Perusahaan. OCBC Bank merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, yaitu peringkat Aa1 dari Moody's. Bank ini juga terpilih oleh Bloomberg Markets sebagai Bank Terkuat di Dunia.

OCBC Bank adalah grup perbankan dunia yang menawarkan beragam jasa keuangan, terdiri dari pengumpulan dana pihak ketiga, pinjaman korporasi dan pribadi, *enterprise and personal lending, international trade financing, investment banking, private banking, treasury,* perantara perdagangan efek, asuransi, kartu kredit, *cash management, asset management* dan jasa keuangan dan layanan terkait lainnya. OCBC Bank mempekerjakan lebih dari 20,000 karyawan, dalam usaha operasional perbankan yang mencakup 15 negara dan kawasan lainnya, yaitu Singapura, Malaysia, Indonesia, Cina, Hong Kong, Vietnam, Brunei, Jepang, Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Pasar utama grup OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia, dan Cina Daratan/ *Greater China*. Pada 31 Desember 2011, OCBC Bank telah memiliki jaringan global meliputi lebih dari 520 kantor cabang dan perwakilan, termasuk 56 cabang di Singapura, 36 cabang di Malaysia, 412 kantor cabang/*branches and offices* di Indonesia, dan 16 kantor cabang dan cabang pembantu/*branches* and sub-*branches* di delapan kota di Cina. OCBC Bank telah beroperasi di Malaysia selama lebih dari 70 tahun, melalui anak perusahaannya, OCBC Bank Malaysia, yang merupakan salah satu bank asing terbesar di Malaysia dari segi aset, dana pihak ketiga dan kredit. OCBC Bank Malaysia menawarkan berbagai pilihan layanan keuangan khusus yang luas kepada nasabah, yaitu nasabah individu dan korporasi/UKM, termasuk *sole proprietorships*

About OCBC Bank

OCBC Bank is the longest established Singapore bank, formed in 1932 from the merger of three local banks, the oldest of which was founded in 1912. It is the second largest financial services group in Southeast Asia by assets, with total assets of S$278 billion as of December 31, 2011. OCBC is listed on the SGX-ST, and is one of the largest listed companies in Singapore by market capitalization. Its market capitalization was S$26.8 billion as of December 30, 2011, based on the closing price of its ordinary shares. OCBC Bank is one of the world's most highly-rated banks, with an Aa1 rating from Moody's. It is also ranked by Bloomberg Markets as the World's Strongest Bank.

OCBC Bank is a universal banking group offering a comprehensive range of financial services, including deposit taking, corporate, enterprise and personal lending, international trade financing, investment banking, private banking, treasury, stockbroking, insurance, credit cards, cash management, asset management and other financial and related services. It employs more than 20,000 staff globally. OCBC Bank has banking operations in 15 countries and territories including Singapore, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong SAR, Vietnam, Brunei, Japan, Australia, the United Kingdom, and the United States. OCBC Bank's key markets are Singapore, Malaysia, Indonesia, and Greater China. As of December 31, 2011, OCBC Bank had a global network of over 520 branches and representative offices, including 56 branches in Singapore, 36 branches in Malaysia, 412 branches and offices in Indonesia, and 16 branches and sub-branches across eight cities in China. OCBC Bank has been operating in Malaysia for more than 70 years. Its subsidiary OCBC Bank Malaysia ranks among the largest foreign banks in Malaysia by assets, deposits and loans. OCBC Bank Malaysia offers a broad spectrum of specialist financial services to its customers, a diverse range of individuals and corporate/SME clients, including sole proprietorships and partnerships. OCBC Bank Malaysia has a long-term financial institution rating of "AAA" from RAM Rating Services Berhad. OCBC Bank Malaysia's wholly-owned Islamic banking subsidiary,

and partnerships. OCBC Bank Malaysia mendapatkan peringkat jangka panjang lembaga keuangan "AAA" dari RAM *Rating Services Berhad*. OCBC Bank Al-Amin, lembaga perbankan Islam yang seluruh sahamnya dimiliki oleh OCBC Bank Malaysia berdiri pada 1 Desember 2008 dan menawarkan produk dan layanan yang dikembangkan berdasarkan kontrak Syariah yang berlaku dan didukung Sharia *Advisory Committee* yang memenuhi kebutuhan nasabah Muslim maupun non Muslim.

OCBC Bank telah setia hadir dan melayani nasabah di Cina sejak tahun 1925, dengan pembukaan cabang di Xiamen. OCBC Bank China mendirikan anak perusahaan berbasis lokal dan dengan kantor pusat di Shanghai pada 1 Agustus 2007. OCBC Bank China menawarkan rangkaian lengkap produk dan layanan perbankan bisnis untuk perusahaan asing dan lokal. Produk yang ditawarkan termasuk pinjaman, pinjaman sindikasi, deposito, *cash management*, *trade services* dan layanan *treasury*. OCBC Bank China memperoleh ijin perbankan ritel RMB pada April 2008. Bisnis *Consumer Financial Services* menyediakan pinjaman KPR, *equity loans, wealth management* (deposito dan layanan investasi) dan produk *bancassurance*. OCBC Bank juga bekerja sama dengan dua mitra perbankan di Cina dan Vietnam. OCBC Bank memiliki sebesar 15,3% saham Bank of Ningbo, Cina, yaitu bank yang berfokus terutama pada bisnis UKM dengan kantor pusat di Ningbo dan mengoperasikan jaringan lebih dari 120 cabang regional. Di Vietnam, OCBC Bank memiliki saham sebanyak 14,9% di VP Bank, sebuah bank UKM dengan jaringan sekitar 150 cabang dan cabang pembantu di Ho Chi Minh City dan Hanoi. Layanan keuangan lainnya dari OCBC Bank, seperti asuransi, *private banking*, *asset management* dan perantara perdagangan efek, dilakukan melalui anak perusahaan. Anak perusahaan di bidang asuransi dengan kepemilikan sahamnya sebesar 87,1% yaitu Great Eastern Holdings Limited, telah terdaftar di SGX-ST dan merupakan kelompok usaha asuransi jiwa terbesar berdasarkan aset di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan milik Great Eastern Holdings di bidang *asset management*, Lion Global Investors adalah salah satu perusahaan *asset management*

OCBC Bank Al-Amin, was launched on December 1, 2008 and offers products and services which are developed based on the applicable Sharia contract and with the endorsement of the Shariah Advisory Committee to meet the requirements of Muslims and non-Muslims alike.

OCBC Bank has maintained a continuous presence in China since 1925, with the opening of a branch in Xiamen. OCBC Bank China established its wholly-owned locally incorporated subsidiary on August 1, 2007, headquartered in Shanghai. OCBC Bank China offers a comprehensive suite of business banking products and services to foreign companies and local enterprises. These include loans, syndicated loans, deposits, cash management, trade services and treasury services. OCBC Bank China obtained its RMB retail banking license in April 2008. Its Consumer Financial Services business provides mortgages, equity loans, wealth management (deposit and investment services) and bancassurance products. OCBC Bank also works closely with two partner banks in China and Vietnam. It owns a 15.3% stake in Bank of Ningbo, China. Bank of Ningbo is primarily an SME bank, headquartered in Ningbo, and operates a network of over 120 branches regionally. In Vietnam , OCBC Bank owns a 14.9% stake in VP Bank, an SME Bank with a network of approximately 150 branches and offices in Ho Chi Minh City and Hanoi. OCBC Bank's other financial services, such as insurance, private banking, asset management and stockbroking, are conducted mainly through its subsidiaries. Its 87.1%-owned insurance subsidiary, Great Eastern Holdings Limited, which is listed on the SGX-ST, is the largest life insurance group by assets in Singapore and Malaysia. Great Eastern Holdings' asset management subsidiary, Lion Global Investors, is one of the largest private sector asset management companies in Southeast Asia. In January 2010, OCBC Bank completed the acquisition of ING Asia Private Bank Limited ("IAPB"), which was combined with OCBC

swasta terbesar di Asia Tenggara. Pada bulan Januari 2010, OCBC Bank melakukan akuisisi terhadap ING Asia Private Bank Limited ("IAPB"), yang kemudian digabungkan ke dalam bisnis *private banking* OCBC Bank dan selanjutnya operasional hasil *merger* tersebut diberi nama Bank of Singapore. Bank of Singapore telah dinobatkan sebagai "*Outstanding Private Bank in Asia Pacific*" oleh Private Banker International, dengan total dana kelolaan sebesar US$32 miliar pada 31 Desember 2011.

Dukungan bagi Bank OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam mengembangkan produk-produknya dan membagi pengalamannya di berbagai bidang termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding*, *delivery channel*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi serta *platform* dan proses operasional.

Banyak kemajuan penting telah diraih selama ini berkat kolaborasi erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk ATM bersama di Singapura dan Indonesia; peluncuran versi lokal dari layanan *platform cash management* unggulan OCBC Bank yaitu Velocity@ocbc oleh Bank OCBC NISP; penawaran berbagai pilihan produk dan layanan Syariah kepada umat Muslim di Indonesia dengan dukungan dari OCBC Bank Al-Amin Malaysia; peluncuran platform layanan *wealth management* untuk konsumen, termasuk pendistribusian produk Great Eastern Life melalui kantor Bank OCBC NISP; peluncuran layanan Premier Banking dan bisnis kartu kredit; serta adaptasi model bisnis OCBC Bank yang sukses di segmen usaha kecil dengan penekanan pada proses yang efisien serta produk dan layanan yang sederhana, cepat dan memudahkan nasabah. Dalam rangka membangun budaya *service excellence*, OCBC Bank juga telah meluncurkan program pelatihan *customer engagement* dan kualitas layanan bagi staf Bank OCBC NISP. Sejumlah karyawan Bank OCBC NISP juga telah dikirim mengikuti program *staff attachment* di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan pengarahan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (David Conner - CEO dan Lai Teck Poh - Direktur) dan di Direksi Bank OCBC NISP (Na Wu Beng - EVP).

Bank's private banking operations, and the merged business was rebranded as Bank of Singapore. Bank of Singapore was named the "Outstanding Private Bank in Asia Pacific" by Private Banker International, and had assets under management of US$32 billion as of December 31, 2011.

Support for Bank OCBC NISP

OCBC Bank continues to support Bank OCBC NISP in broadening its product suite and by sharing of expertise in all fronts, including such areas as product management, marketing, branding, channel delivery, risk management, audit, information technology and operational platforms and processes.

Several milestones have been achieved over the years through the close collaboration between OCBC Bank and Bank OCBC NISP, including: a joint ATM link-up in Singapore and Indonesia; the launch of a local version of OCBC Bank's award winning Velocity@ocbc cash management platform at Bank OCBC NISP; offering sharia-compliant products and services in Indonesia with support from OCBC Bank Al-Amin Malaysia; roll-out of a comprehensive consumer wealth management platform, including distribution of Great Eastern Life products through Bank OCBC NISP's office network; launch of Premier Banking services and credit card products; and adoption of OCBC Bank's successful business model for small emerging enterprises with an emphasis on efficient processes and simple, quick and convenient products and services. To help nurture a service excellence culture, OCBC Bank has also rolled out its customer engagement and quality training programs to Bank OCBC NISP staff. Various staff of Bank OCBC NISP have also benefited from the staff attachment program at OCBC Bank. OCBC Bank also lends support and guidance through its representation on Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (David Conner - CEO and Lai Teck Poh - Director) and on the Board of Directors (Na Wu Beng - EVP).

Strategi
Strategy 2011-2012

Pencapaian Bank di tahun 2011 merupakan hasil dari implementasi rencana strategis yang dijalankan secara disiplin. Strategi yang kami jalankan di tahun 2011 termasuk diantaranya:

1. Menjadikan Bank sebagai organisasi yang "*customer centric*", dimana segala inisiatif perbaikan kualitas proses kerja secara menyeluruh dilakukan berdasarkan kebutuhan nasabah dan analisa secara detil target pasar beserta risikonya.
2. Menciptakan sinergi dengan perusahaan induk, guna mempercepat pertumbuhan kemampuan bisnis dan operasional yang lebih besar.
3. Mengembangkan produk beserta kemampuan menjual, yang didukung pula dengan program *cross-sell*, serta *referral* intra *group* dan antar segmen bisnis.
4. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi, melalui peningkatan kinerja jaringan cabang yang dimonitor dengan alat yang lebih baik, penyempurnaan model bisnis, serta meningkatkan efektivitas saluran distribusi yang dimiliki Bank.

The Bank's achievements in the year 2011 are the result of initiatives in implementing the Bank's strategic plans with firm discipline. The strategies executed throughout 2011 include:

1. Building the Bank into a "customer centric" organization, which promotes integrated improvement in work process quality based on customer needs combined with detailed analysis of the target markets and their respective inherent risks.
2. Creating synergies with the parent company, in order to accelerate the growth of business and operational capabilities.
3. Developing products and sales capabilities, which are simultaneously supported by cross-selling programs and referrals among groups and across business segments.
4. Increasing overall productivity and efficiency through improved performance of the Bank's branch network that is constantly monitored by better tools, enhanced business model, and promoting the effectiveness of the Bank's existing distribution channels.

5. Mengembangkan segmen korporasi dan komersial diantaranya melalui inisiatif: (i) fokus pada target market (ii) proses perbaikan kredit; (iii) optimalisasi skema kredit sindikasi dan *structure finance*; (iv) kerja sama pemasaran produk dengan segmen bisnis lainnya; dan (v) peningkatkan program pendidikan dan pelatihan bekerja sama dengan OCBC *group*.
6. Mengembangkan segmen konsumsi melalui beberapa inisiatif diantaranya: (i) fokus pada kampanye pemasaran produk Tanda dan Taka; (ii) peluncuran fitur-fitur dan produk baru; (iii) peluncuran layanan baru *mobile banking*; (iv) pengembangan fitur e-*channel* agar nasabah dapat bertransaksi lebih efisien; dan (v) peningkatan *fee based income* dari bisnis *wealth management*.

Inisiatif di Tahun 2012

Untuk mencapai target pertumbuhan bisnis yang lebih optimis di tahun 2012, kami menetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Fokus kepada pertumbuhan aset yang sehat dari segmen *business banking* dan *consumer banking*, khususnya sektor UMKM dan *consumer banking*.
2. Jumlah dana murah semakin ditingkatkan yang diiringi dengan penguatan struktur pendanaan jangka panjang, melalui pengembangan fitur-fitur baru untuk produk bagi segmen pasar yang berbeda-beda dan melakukan *rights issue* serta mendapatkan pinjaman jangka menengah maupun/atau jangka panjang.
3. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi, melalui perbaikan rasio *cost to income* secara bertahap dan peningkatan produkivitas. Selain itu, juga akan ditingkatkan pendapatan bunga melalui *pricing* yang optimal dan meningkatkan kontribusi *fee based income*.
4. Mengembangkan Bank sebagai *employer of choice*, dengan meningkatkan *employee engagement* melalui *talent management program*, *performance management* yang lebih efektif, *training roadmap*, serta *leadership development* untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin Bank yang berintegritas dan kompeten.
5. Membuka peluang pertumbuhan non organik, demi mempercepat pertumbuhan Bank.
6. Mempercepat sinergi yang lebih kuat dengan perusahaan induk, baik dalam bidang bisnis, teknologi, dan operasional untuk mempercepat pertumbuhan usaha.

5. Developing the Bank's corporate and commercial segments through initiatives, such as: (i) focus on the target market (ii) credit improvement processes, (iii) the optimization of syndicated loans and structure finance, (iv) collaborative arrangements to market products with other business segments; and (v) enhancing education and training programs in cooperation with the OCBC Group.
6. Developing the consumer segment through initiatives, including: (i) focus on marketing campaigns designed for Tanda and Taka products, (ii) launching new features and products, (iii) introducing the latest mobile banking service, (iv) the development of e-channel features that provides customers access to more efficient banking transactions, and (v) higher fee based income from the wealth management business.

Initiatives in 2012

To attain more optimistic targets for business growth in 2012, the Bank has outlined the following strategies:

1. Focusing on sound assets growth from Business Banking and Consumer Banking, particularly the SME and consumer banking sectors.
2. Higher Low Cost Funding along with stronger long-term funding structure to be achieved by developing innovative features of products that are exclusively designed for unique market segments, also by undertaking rights issue and making medium-and/or long term borrowings.
3. Enhancing productivity and efficiency by gradually improving Cost-to-Income ratio and increasing productivity. The Bank will also boost interest income by establishing optimal pricing and increasing the contribution from fee-based income.
4. Developing the Bank into an employer of choice by enhancing employee engagement through talent management programs, implementing a more effective performance management mechanism, training roadmap, and leadership development program that is designed to grow the Bank's future leaders with full integrity and competencies.
5. Providing opportunities for non organic growth to accelerate the Bank's overall development.
6. Accelerating synergy with the parent company in business, technology, and operations to accelerate the overall business development.

Sambutan CEO OCBC Bank

Report of OCBC Bank's CEO

Perkenankan saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham Bank OCBC NISP atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Di tahun 2011, Bank berhasil meraih kinerja terbaik yang pernah dicapai hingga saat ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para nasabah, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen, serta seluruh karyawan Bank OCBC NISP atas dukungannya terhadap pengembangan Bank.

First of all, allow me to express my deepest appreciation to all shareholders of Bank OCBC NISP for their trust and confidence. The Bank reported a record performance in 2011. I wish to also thank our customers, members of the Board of Commissioners, as well as the Board of Directors, management and all employees of Bank OCBC NISP for their overwhelming support.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Shareholders,

Pada tahun 2011, OCBC Bank mendukung Bank OCBC NISP melewati berbagai proyek penting, termasuk diantaranya proses merger antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia. Kami berkeyakinan bahwa penggabungan kedua bank tersebut semakin memperkuat keberadaan Bank OCBC NISP di dalam dunia perbankan Indonesia. Pertumbuhan bisnis yang berimbang beserta penerapan tata kelola perusahaan yang baik, merupakan wujud komitmen Bank OCBC NISP dalam menjalankan usaha perbankan secara berkelanjutan. Kami percaya bahwa landasan yang dibangun telah kuat untuk terus menumbuhkembangkan bisnis Bank di masa mendatang.

In 2011, OCBC Bank supported Bank OCBC NISP in a number of key projects, including the operational merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia. We are confident that the merger will ultimately strengthen Bank OCBC NISP's presence and market position in Indonesia. Bank OCBC NISP's disciplined growth, along with the corporate governance practices that it has in place, demonstrates the Bank's commitment to operate in a sustainable manner. We believe that it has in place a solid platform for further expansion going forward.

Kami/OCBC Bank juga terus mendukung Bank OCBC NISP dalam mengembangkan produk-produknya dan membagi pengalaman di berbagai bidang termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding, delivery channel,* manajemen risiko, audit, teknologi informasi, serta sistem dan proses operasional.

OCBC Bank also provides strong support to Bank OCBC NISP in the expansion of its product suite and sharing our expertise and capabilities in various areas such as product management, marketing, branding, delivery, risk management, audit and information technology, as well as systems and processes.

Dalam kesempatan ini, kami ingin berbagi pengalaman dalam perjalanan OCBC Group untuk berkembang menjadi penyedia jasa keuangan yang menyeluruh dan kokoh dalam beberapa tahun terakhir ini. Melalui penerapan strategi bisnis yang terstruktur, kami semakin meningkatkan posisi dalam industri dan mengukuhkan peran/keberadaan kami dalam segmen pasar yang strategis. Investasi dalam jumlah besar juga telah dikerahkan terhadap jaringan, *brand,* sistem dan proses serta untuk ekspansi produk dan layanan yang ditawarkan demi menjangkau nasabah dalam segmen yang lebih luas. Utamanya, pengembangan yang sistematis diarahkan untuk bisnis *wealth management*, serta kemampuan pengelolaan risiko dan pengembangan produk. Langkah pengembangan dan penguatan *engagement* sumber daya manusia juga gencar dilakukan. Alhasil, kami mampu menpersembahkan hasil yang baik bahkan di masa-masa sulit sekalipun, hingga meraih predikat sebagai grup layanan finansial kedua terbesar di kawasan Asia Tenggara berdasarkan jumlah aset.

Let me take this opportunity to briefly share the progress of OCBC's transformation into a larger, stronger and more diversified financial services group in recent years. Through the disciplined execution of our strategy, we have steadily improved our market position and built up our presence in our key markets. We have also invested heavily in our network, brands, systems and processes, and broadened our range of products and services to serve different customer segments. In particular, we have systematically built up our wealth management, risk management and product development capabilities. We continue to invest in our people and engage them proactively. As a result, we have been able to deliver good results even under challenging operating conditions and establish our position as the second largest financial services group in Southeast Asia by assets.

Tahun 2012 kami perkirakan masih merupakan tantangan dengan perkembangan ekonomi global yang melambat. Meskipun demikian kami terus melihat peluang untuk berinvestasi di seluruh jaringan bisnis yang kami kelola dengan meningkatkan sinergi Group sehingga dapat melayani nasabah dengan lebih baik.

2012 will continue to remain challenging in light of the slowdown of the global economies. Nonetheless, we continue to see opportunities to invest in our network and business franchise, and leverage synergies across the Group to better serve our customers.

Pada kesempatan ini, sekali lagi saya menyampaikan selamat atas segala keberhasilan yang dicapai Bank OCBC NISP. Semoga setiap upaya, kerja keras, dedikasi, dan berbagai inisiatif kian memajukan Bank OCBC NISP serta memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

On this occasion, I would once again like to extend my congratulations to Bank OCBC NISP on its positive results. I believe that with the effort, hard work and dedication of everyone in the Bank, Bank OCBC NISP will continue to do well and will benefit its stakeholders.

Salam hangat | Warmest regards,

David P. Conner
CEO OCBC Bank

Laporan Presiden Komisaris
Report of The Chairman

Penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP yang diselesaikan secara cepat dan lancar di tahun 2011 merupakan tonggak sejarah penting bagi Bank yang genap berusia 70 tahun dan merupakan komitmen penuh dari pemegang saham mayoritas, OCBC Bank – Singapura, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP. Keberadaan Bank yang semakin kokoh merupakan modal utama untuk menjadi yang terdepan dan berada di papan atas industri perbankan.

The merger of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP was completed promptly and smoothly in 2011 and represents a significant milestone for the Bank on its 70th anniversary. It also indicates full commitment by majority shareholder OCBC Bank – Singapore to dedicate focus on only one bank in Indonesia: Bank OCBC NISP. The existence of the more solid Bank is our main competitive edge to command the leading position and be on top of the banking industry.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Respected Shareholders,

Kita patut bersyukur, di tengah kondisi ekonomi global yang sedang mengalami krisis sehingga perekonomian global/dunia melambat, pertumbuhan ekonomi dan industri perbankan nasional di tahun 2011 sangat baik. Stabilitas sistem perbankan Indonesia juga dapat terjaga, dimana fungsi intermediasi membaik. Rasio kecukupan modal (CAR) dapat dipertahankan jauh diatas ketentuan bank sentral. Penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 24,6%, sementara rasio kredit bermasalah (NPL) dapat dikelola dibawah 5,0%. Indikator industri perbankan lainnya, termasuk pertumbuhan dana, pinjaman, ROA, ROE, dan NIM juga mencerminkan adanya perkembangan positif dan prospek usaha yang baik.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang sehat, dengan inflasi terkendali dan suku bunga rendah, diikuti dengan membaiknya *risk rating* Indonesia. *Rating* utang yang membaik dari BB+ menjadi BBB- sehingga Indonesia masuk kategori *investment grade* mencerminkan adanya kebijakan ekonomi yang konsisten dan berhati-hati. Peningkatan *rating* ini diharapkan akan meningkatkan jumlah *capital inflow* termasuk *foreign direct investment* (FDI). Investasi yang masuk sebagian besar akan mengarah ke industri yang mengalami pertumbuhan besar, sehingga persaingan yang ada pun akan semakin ketat. Konsekuensinya, permintaan tenaga kerja siap pakai meningkat, sehingga *turn over* menjadi tinggi. Hal ini juga sedang dialami sektor perbankan.

We should be grateful that amid a global economic crisis that slowed down economies world wide, the growth of the national economy and banking sector during 2011 remained extremely well. Stability of the banking system in Indonesia was also well maintained, as the intermediation function improved. Capital adequacy ratio (CAR) was maintained well above the Central Bank prescribed rate. Loan growth reached 24.6%, while non performing loans (NPL) was successfully controlled at below 5.0%. Our other performance indicators, including funds growth, loans, ROA, ROE, and NIM also reflect positive development of our business and favourable future prospects.

Sound national economic growth, with managed inflation and low interest rate, is also followed by upgrading of Indonesia's risk rating. Improvement in Rating from BB+ to BBB- promotes Indonesia into investment grade category and reflects consistent and prudent economic policies. The rating upgrade is expected to increase capital inflow, including foreign direct investment (FDI). New investment will be predominantly channelled into high growth industries, hence further intensifying competition in the market. Consequently, demand for competent and qualified employees increase, hence causing high turnover. Such trend is also emerging within the banking sector.

Sebagai *highly regulated industry*, kegiatan usaha perbankan yang dinamis selalu diimbangi dengan adanya berbagai penyempurnaan regulasi. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan yang disertai terungkapnya berbagai kasus perbankan mengakibatkan kegiatan bank sebagai suatu usaha yang kompleks. Perkembangan tersebut mendorong regulator untuk terus menerus menyempurnakan aturan main di industri perbankan, demi memitigasi berbagai risiko yang timbul. Di tahun 2011, beberapa peraturan yang dikeluarkan regulator diantaranya ketentuan tentang peningkatan peran dan fungsi Kepatuhan, pengaturan yang lebih ketat terhadap beberapa produk perbankan, prinsip kehati-hatian dalam menggunakan jasa alih daya, penerapan manajemen risiko, strategi *antifraud*, dan regulasi tentang transparansi informasi. Peraturan-peraturan itu memberi dampak kepada kegiatan usaha bank. Namun, mengingat regulasi dimaksudkan sebagai upaya meminimalkan risiko, maka perbankan didorong untuk lebih kreatif dalam menjaga pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan dengan risiko yang terukur.

As a highly regulated industry, the dynamic banking business is necessarily balanced by regulatory enhancements. Advances in information technology, globalization, and financial market integration combined with emerging cases and issues, render banking as a complex business. Such development presents an urgency for regulators to continually upgrade regulatory boundaries for the banking sector in order to mitigate risks that may surface. In 2011, decrees newly issued by regulators required further improvement in the role and function assigned to Compliance, more stringent terms in a number of banking products, prudent principle on outsourcing resources, implementation of risk management, anti-fraud strategy and provisions on transparency of information. These regulations significantly affected banking activities. However, as the regulatory package was intended as risk mitigation measures, banks are encouraged to be more innovative in securing business growth in a more sustainable manner with measured risks.

Pengelolaan usaha

Kegiatan usaha Bank selama tahun 2011 telah dikelola dengan baik oleh Manajemen beserta jajarannya. Hal ini tercermin dari pencapaian kinerja yang sesuai rencana bisnis Bank, pengelolaan risiko yang terukur, implementasi tata kelola usaha (GCG) yang terus mengiringi kemajuan usaha, serta transparansi informasi.

Ditengah persaingan perbankan yang semakin ketat, di tahun 2011, Direksi mampu menunjukkan kinerja yang positif. Jumlah aset tumbuh sebesar 19,3% menjadi Rp 60 triliun. Pertumbuhan aset ditopang oleh kecukupan modal yang memadai dimana rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 13,8%, jauh di atas batas minimum kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator sebesar 8,0%. Kecukupan modal dapat terjaga karena kemampuan Bank dalam mempertahankan profitabilitasnya. Laba sebelum pajak di tahun 2011 berhasil mencatat rekor baru menembus angka Rp 1 triliun, yaitu Rp 1.006 miliar. Hasil peningkatan produktivitas dan efisiensi juga terlihat dimana BOPO menurun dari 83,2% menjadi 79,9%. *Fee-based income* mengalami peningkatan, tercermin dari meningkatnya rasio *non-interest income* dari 22,0% menjadi 22,4%. Pertumbuhan penyaluran kredit dapat diimbangi pengelolaan risiko yang baik, sehingga rasio NPL *gross* menurun dari 2,0% menjadi 1,3%. Disamping itu, Bank juga berhasil meningkatkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebesar 20,3%, dimana posisi Giro dan Tabungan secara gabungan meningkat dari 56,3% menjadi 60,0%. Semua keberhasilan di atas merupakan pencapaian yang perlu mendapatkan apresiasi.

Pencapaian-pencapaian tersebut merupakan hasil dari strategi yang telah diambil Manajemen. Diantaranya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kapasitas dan kualitas IT sehingga operasional Bank lebih terjamin dan pelayanan semakin baik.

Bank management

During 2011, the Bank's activities were well managed by our Management team. This is reflected in the Bank's performance, which is in line with established business plans, management of measured risks, implementation of GCG parallel with business growth and transparency of information.

Amid increasing competition in the sector, the Board of Directors managed to deliver a positive performance in 2011. Total assets grew 19.3% to reach Rp 60 trillion. Asset expansion is backed by adequacy of capital, as indicated by capital adequacy ratio (CAR) of 13.8%, or well above the minimum amount of capital required as established by banking regulator at 8.0%. Capital was well-supported in line with the Bank's ability to maintain profitability. Profit before taxes in 2011 successfully reached a new record, exceeding above the Rp 1 trillion mark at exactly Rp 1,006 billion. An increase in both productivity and efficiency were also evident, with BOPO reducing from 83.2% to 79.9%. Fee-based income increased, as reflected in the increase of non-interest income ratio from 22.0% to 22.4%. Growth in loans was well-balanced by good management of risks, hence NPL ratio - gross dropped from 2.0% to 1.3%. Furthermore, the Bank successfully raised total third party funds by 20.3%, as current accounts and savings jointly increased from 56.3% to 60.0%. All the success we have accomplished need to be appreciated.

These achievements were the results of strategies taken by management. Among some include improvement in the quality of human resources, capacity and quality of IT such that Bank operations are more secured and services are better. Also, on

Juga, upaya terus-menerus dalam hal *quality improvement* yang berdampak pada kecepatan proses dengan kualitas yang tetap terjaga. Dukungan para nasabah dan mitra bisnis merupakan kunci tercapainya berbagai kerberhasilan di atas.

Aktivitas Dewan Komisaris dan Komite

Dewan Komisaris secara aktif melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasehat untuk mendukung kinerja Direksi dan manajemen di sepanjang tahun 2011. Pembahasan tentang perkembangan usaha terkini dilakukan baik melaui rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi. Rapat-rapat ini juga untuk memantau kemajuan Bank OCBC NISP. Pada kunjungan tersebut, BOC melalukan pertemuan dengan para staf, pemimpin kantor dan beberapa nasabah setempat. Tugas-tugas pengawasan dan memberi nasehat terhadap strategi, operasional dan kinerja Bank juga dilakukan melalui komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Seluruh komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Disamping melalui rapat, Dewan Komisaris juga melakukan kunjungan ke cabang - cabang secara regular untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di garis depan.

Rekomendasi

Dalam menjalankan tugasnya, pada tahun 2011, Dewan Komisaris telah menyampaikan beberapa rekomendasi terkait dengan pengembangan usaha Bank. Mengingat semakin ketatnya persaingan, Bank disarankan agar terus mencari strategi dan pasar yang baru sehingga tidak berkompetisi dengan cara yang sama. Hal ini juga untuk mengurangi persaingan yang didasarkan semata-mata pada perang harga. *Service quality* juga harus terus ditingkatkan, baik ke dalam yaitu antar unit kerja, maupun keluar kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Apa yang sudah dipandang baik sekarang, belum tentu memadai di masa mendatang. Pengelolaan SDM pun perlu lebih ditingkatkan, untuk mengurangi tingginya *turn over* yang terjadi di industri. Pengembangan SDM ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas serta motivasi kerja karyawan.

Tata kelola usaha

Keberadaan komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris berfungsi dengan baik. Pemantauan terhadap pengelolaan Bank dilakukan secara menyeluruh dan stratejik. Setiap komite memberikan banyak masukan bagi peningkatan kualitas Bank. Bidang utama yang menjadi fokus komite meliputi pengendalian intern, audit internal dan eksternal, manajemen risiko, pelaporan keuangan dan transparansi, pengelolaan sumber daya manusia dan praktik tata kelola usaha yang sehat.

Di Bank OCBC NISP, implementasi GCG senantiasa mendapat perhatian khusus. Pelaksanaan GCG secara baik dan didukung

going efforts in quality improvement affect overall process speed while quality is maintained. Support from customers and business partners are keys to achieve these successful accomplishments.

Board of Commissioners and Committee Activities

BOC actively performs monitoring and giving counsel to support the performance of Directors and management during the year 2011. Discussions on the latest business development efforts are carried out through internal meetings of the Board of Commissioners as well as joint meetings with the Board of Directors. These meetings are also intended to monitor the progress achieved by Bank OCBC NISP. During the short visit, BOC also conducted meetings with the staff and key leaders as well as visiting local customers.Supervisory duties and advice on the Bank's strategies, operations and overall performance are also provided by committees under the Board of Commissioners, consisting of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nomination and Remuneration Committee. All committees have satisfactorily performed their duties and responsibilities. In addition to the meetings, the Board of Commissioners also conducted regular branches visit to understand and have the real picture in the front line.

Recommendation

In performing their duties, during 2011 the Board of Commissioners provided recommendations related to the Bank's business development. Considering more intensive competition, the Bank shall need to pursue new strategies and markets in order to avoid competition on the same levels. This also serves to reduce competition that is based solely on price war. Service quality should also be improved, both internally between working units and with external parties as customers and other stakeholders. What is deemed good today, may not be good enough in the future. HR management also needs to be improved, in order to control high turnover within the industry. HR development is also beneficial to improve employee quality and motivation.

Corporate governance

Existing committees that assist the performance of the Board of Commissioners' duties function properly. Monitoring on Bank management is conducted in a comprehensive and strategic manner. Each committee provides much input for improving the Bank's quality. Main target areas are internal control, internal and external audit, risk management, financial reporting and transparency, human resource management and sound governance practices.

At Bank OCBC NISP, GCG implementation is constantly given particular attention. Good GCG implementation that is also

disiplin yang tinggi telah memberi pengaruh pada internalisasi budaya kerja, dimana manfaatnya juga berpengaruh kepada pengelolaan risiko Bank. Oleh karenanya, Dewan Komisaris berupaya terus mengawal pelaksanaan GCG dan meningkatkan kualitasnya secara wajar. Beberapa peningkatan yang terkait dengan implementasi GCG di tahun 2011 diantaranya sangat ketatnya pelaksanaan proses transaksi pihak terkait yang memiliki benturan kepentingan. *Fair dealing* terhadap nasabah dan mitra bank juga merupakan hal yang terus menerus ditekankan, disamping respons dan penanganan yang adil dalam penyelesaian suatu masalah. Dalam penerapan prinsip keterbukaan, dilakukan pembahasan terkait dengan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan perkembangan standar akuntansi yang efektif berlaku per Januari 2011. Dengan demikian, pengungkapan informasi semakin lengkap. Selain itu, dilakukan pembahasan *risk management framework* terkait dengan persiapan penerapan Basel III, sehingga pengelolaan risiko Perusahaan semakin komprehensif.

Tanggung jawab sosial

Program *corporate social responsiblity* (CSR) yang dijalankan Bank difokuskan kepada peningkatan kualitas pendidikan. Pelaksanaannya terutama diarahkan bagi komunitas terdekat dengan kantor-kantor Bank dan juga daerah lain sesuai kebutuhan. Implementasi program CSR antara lain dalam wujud pemberian beasiswa, kegiatan pengenalan tentang perbankan, dan peningkatan motivasi anak-anak untuk belajar ilmu pengetahuan. Kegiatan CSR juga dilakukan bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang memiliki rekam jejak yang jelas serta teruji dalam melakukan program CSR.

Perubahan Dewan Komisaris

Di tahun 2011, setelah lebih dari 30 tahun menjabat sebagai Komisaris, Ibu Lelarati Lukman mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Komisaris karena pertimbangan usia. Kami menyampaikan terima kasih banyak dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas peran beliau dalam mengawal dan mendorong pertumbuhan dan prestasi yang dicapai Bank.

Kami juga menyambut dengan gembira kehadiran Bapak Kwan Chiew Choi sebagai anggota baru Komisaris Bank. Dengan pengalaman yang panjang dibidang perbankan, kami percaya Bapak Kwan akan dapat memberikan arahan bagi pertumbuhan Bank.

Prospek 2012

Pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan masih tetap sehat di tahun 2012, oleh karena itu Bank harus dapat mengoptimalkan infrastruktur yang sudah dimiliki untuk menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, kami merekomendasikan

supported by strict discipline has an impact on internalization of the work culture, where the benefits also have bearings on risk management within the Bank. Therefore, the Board seeks to continually supervise the process of GCG implementation and fairly improve its quality. Some improvement measures related to GCG implementation in 2011 include more stringent implementation of related party transactions having a conflict of interest. Fair dealing for bank customers and partners is also constantly emphasized, as well as a fair response and handling in the process of complaint resolution. In applying the principles of transparency, discussions are conducted to address disclosure of financial statements in accordance with the developments in accounting standards becoming effective starting from January 2011, hence promoting more complete disclosure. In addition, we also carried out discussions related to the risk management framework pertaining to preparation for Basel III application, thereby creating a more comprehensive risk management for the Company.

Social responsibility

Corporate social responsibility (CSR) programs undertaken by the Bank focus on improving the quality of education. Activities are primarily carried out to neighbouring communities to Bank offices and other areas as needed. Implementation of CSR programs takes the form of granting scholarships, introduction of banking activities, and increasing children's motivation to learn science. CSR activities are also held in collaboration with various organisations having clear and proven track record in other CSR related programs.

Changes in the Board of Commissioners

In 2011, after more than 30 years as Commissioner, Mrs. Lelarati Lukman resigned her post as Commissioner in consideration of age. We extend much thanks and the highest appreciation for her significant role in partnering and encouraging growth and achievement of the Bank.

We welcome with much enthusiasm Mr. Kwan Chiew Choi as the newest Commissioner of the Bank. With his extensive banking experience, we are confident that Mr. Kwan will demonstrate valuable direction for continued growth of Bank.

Prospects in 2012

We estimate that national economic growth during 2012 will remain relatively sound. As such, the Bank should be able to optimize existing infrastructure in order to sustain business growth over time. Furthermore, we recommend the Bank to

kepada Bank untuk melakukan pengelolaan risiko jangka panjang sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Apresiasi

Dewan Komisaris sangat menghargai kepercayaan dan dukungan para nasabah yang telah menjadikan Bank OCBC NISP sebagai *partner* keuangannya. Diharapkan, nasabah berkenan selalu memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas Bank Kami juga sangat berterima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kualitas kerjanya sehingga Bank memiliki kinerja yang baik. Semoga, kerja sama, penerapan GCG, profesionalisme serta integritas dapat selalu dijunjung tinggi. Bank juga sangat mengapresiasi dukungan dari pemegang saham, khususnya pemegang saham utama, yakni OCBC Bank, yang telah sangat banyak membantu dalam peningkatan kualitas secara umum maupun pengembangan usaha.

Pencapaian yang baik di tahun 2011, serta semakin kokohnya Bank OCBC NISP setelah proses *merger*, menjadi modal yang kuat untuk mewujudkan rencana bisnis disertai strategi yang tepat dalam memenuhi peran industri perbankan dalam pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga Bank OCBC NISP dapat mencapai visi, misi dan keberadaannya untuk memuaskan para pemangku kepentingan.

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

implement management of risks in the long term as part of the Bank's commitment to prudent banking principle.

Appreciation

The Board of Commissioners sincerely appreciates trust and support of our customers, who have made Bank OCBC NISP their financial partner. We expect customers are willing to constantly provide inputs to improve the quality of the Bank. We are also very grateful to the Directors and employees for their dedication and quality of work such that the Bank achieves good performance. Hopefully, cooperation, GCG implementation, professionalism and integrity can always be upheld. Further, the Bank greatly appreciates support of shareholders. Particularly our majority shareholder, OCBC Bank, has greatly assisted in quality improvement in general as well as business development.

Good achievements in 2011 and Bank OCBC NISP's improved strength post-merger, shall serve as solid pillars in supporting the realization of business plans, and to fulfill our role as a Bank to the national economic development. In this way, Bank OCBC NISP can achieve its vision, mission and its existence to satisfy its stakeholders.

Laporan Presiden Direktur
Report of The CEO

Tuntasnya proses penggabungan bisnis dan operasional antara Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia di awal tahun 2011 telah memberikan landasan yang lebih kokoh bagi Bank OCBC NISP untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan. Keberhasilan penggabungan kedua bank telah memperluas cakupan pelayanan, meningkatkan kapabilitas bank serta membawa efisiensi operasional dan sinergi bisnis yang lebih besar guna mewujudkan komitmen Bank OCBC NISP sebagai '*Your Partner for Life*' bagi seluruh *stakeholder* secara berkesinambungan.

Completion of business and operational merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia in the beginning of 2011 has established a stronger foundation for Bank OCBC NISP to grow and develop in the coming years. The success of the merger has expanded service coverage, built bank capabilities and ushered in greater operational efficiency and business synergy in favor of realizing Bank OCBC NISP's commitment to be 'Your Partner for Life' to all customers in a sustainable manner.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Respected Shareholders,

Meskipun banyak tantangan dalam perkembangan ekonomi global akibat krisis finansial khususnya di Amerika Serikat dan zona Eropa, perekonomian Indonesia berhasil menunjukkan kinerja yang positif dengan membukukan pertumbuhan sebesar 6,5% pada tahun 2011. Pertumbuhan positif ini bertumpu pada kekuatan ekonomi domestik yang didorong oleh tingkat konsumsi swasta yang terus tumbuh sekitar 4,7% y-o-y dan perkembangan investasi dalam negeri dengan pertumbuhan rata-rata di kisaran 8% secara konsisten sepanjang tahun 2011.

Beberapa indikator ketahanan ekonomi juga menunjukkan perkembangan positif, antara lain Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat inflasi relatif rendah sebesar 3,8% y-o-y atau rata-rata 5,4% untuk sepanjang tahun jika dibandingkan dengan *emerging countries* lainnya. Indonesia juga memiliki jumlah cadangan devisa pada tahun 2011 sebesar US$ 110 miliar atau setara dengan 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, suatu jumlah yang relatif cukup untuk mendukung kestabilan nilai tukar rupiah di kisaran Rp 9.000 per US$. Sepanjang tahun 2011, Bank Indonesia mampu mempertahankan kebijakan suku bunga rendah bahkan kembali menurunkan suku bunga acuan menjadi 6,0% pada akhir tahun. Di sisi fiskal, Indonesia senantiasa mendapatkan peringkat terbaik dalam keseimbangan fiskal yang ditunjukkan dengan rasio hutang terhadap PDB yang terus turun mencapai kisaran 24%. Alhasil, perkembangan positif fundamental ekonomi di tanah air selama setahun terakhir diapresiasi oleh komunitas

Despite tremendous challenges in global economic development in the face of financial crisis, particularly within the United States and European economic zone, the Indonesian economy managed to record overall positive performance with growth rate of 6.5% in 2011. This positive growth relies on the strength of the domestic economy, which is driven by private consumption with continued growth of approximately 4.7% y-o-y and expansion of domestic investment with average growth of 8% consistently during 2011.

Major economic indicators provided positive signs of national growth, among others Indonesia is noted to have a relatively low inflation rate of 3.8% y-o-y or approximately 5.4% on average for the entire year, in comparison to other emerging countries. Indonesia also has total foreign currency reserves of US$ 110 billion in 2011, equivalent to 6.3 months of import and offshore government debt payments, a relatively comfortable position to support the stability of the Rupiah at Rp 9,000 per US$. Throughout 2011, Bank Indonesia could maintain its low interest rate policy and effectively reduced BI rate to 6.0% at the year-end. On the fiscal side, Indonesia sustained its favorable rating in fiscal balance, as indicated by gradually declining ratio of debt to GDP to reach 24%. Consequently, Indonesia's favorable fundamental economic growth over the past year was appreciatively rewarded by the international community through concrete move by Fitch Ratings to raise Indonesia's debt rating to 'Investment grade' in December 2011. With this

pemeringkat Fitch Ratings menaikkan peringkat hutang Indonesia menjadi '*Investment grade*' pada bulan Desember 2011. Semua perkembangan positif di atas ditambah dengan sumber daya alam dan *human resources* yang berlimpah, struktur demografi Indonesia yang menguntungkan dan kelas menengah baru yang mencapai lebih dari 40%, tidak mustahil membawa Indonesia kembali sebagai salah satu dari '*Top Foreign Direct Investment Destination*' di masa mendatang.

of positive developments combined with abundant natural and human resources, Indonesia's positive demographic structure and the new middle class that is representative of no less than 40% of the population, we may just witness Indonesia be, once again, listed as one of the 'Top Foreign Direct Investment Destination'.

Seiring dengan perkembangan positif pada makro ekonomi Indonesia, sektor perbankan juga memperlihatkan tren pertumbuhan yang stabil, yang mana ditunjukkan dengan kualitas aset yang terkelola baik, profitabilitas yang sehat dan permodalan yang kokoh. Tingginya laju pertumbuhan kredit domestik di kisaran 25% dan rendahnya rasio kredit bermasalah bruto (*Gross NPL/Non Performing Loan*) yang jauh berada di bawah batas maksimum 5% menjadi pendorong utama imbas positif di sektor ini pada tahun 2011. Disamping itu, fungsi intermediasi perbankan terlihat semakin efektif, ditunjukkan dengan kenaikan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) ke kisaran 79% pada tahun 2011 dibandingkan sekitar 75% pada tahun sebelumnya. Di sisi profitabilitas dan permodalan, perbankan Indonesia mencatat kenaikan laba bersih sekitar 27% disertai rasio kecukupan modal (CAR) yang mencapai kisaran 16% pada tahun 2011. Sebagian indikator-indikator perbankan di atas menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia telah memiliki ketahanan relatif kuat dalam meredam dampak krisis.

In line with positive developments in the macro economic conditions in, the banking sector also displays a stable growth trend, which is indicated by well-managed asset quality, sound profitability and solid capitalization. High growth rate of domestic loans at about 25% and low ratio of Gross NPL (Non Performing Loan) at well below the prescribed maximum limit of 5%, are main drivers for positive development in this sector during 2011. In addition, banking intermediation functions more effectively, evidenced by rising lending to deposit ratio (LDR) at about 79% for 2011 in comparison to 75% at the previous year. In terms of profitability and capitalization, the banking sector in Indonesia records an increase in net profit of 27% combined with capital adequacy ratio (CAR) of approximately 16% during 2011. These banking indicators provide indication that the banking sector in Indonesia has relatively strong resilience to contain impacts of the global crisis.

Pada awal tahun 2011, Bank OCBC NISP merampungkan keseluruhan pelaksanaan penggabungan operasional Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP sebagai satu entitas yang terpadu. Keberhasilan ini merupakan salah satu tonggak penting bagi Bank OCBC NISP untuk merealisasikan tujuan jangka panjangnya menjadi salah satu dari lima bank swasta terbesar di Indonesia. Penggabungan ini semakin memperkokoh keberadaan Bank OCBC NISP dalam industri perbankan nasional, baik dari sisi cakupan pelayanan yang diberikan, keragaman lini produk dan jasa yang ditawarkan dan kualitas layanan perbankan yang berdaya saing tinggi.

In the beginning of 2011, Bank OCBC NISP completed the entire process of operational merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP, hence becoming an integrated entity. Such success has become a significant milestone for Bank OCBC NISP in order to actualize long-term objective to be one of five biggest private banks in Indonesia. The merger further strengthened Bank OCBC NISP's presence in the national banking sector, in terms of overall service coverage, variety of products and services offered as well as quality and competitiveness of banking services provided.

Kami juga memastikan agar nilai tambah dari penggabungan kedua bank ini secepatnya dapat dirasakan oleh seluruh *stakeholder*. Sepanjang tahun 2011, manajemen menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk terus meningkatkan sinergi bisnis dan operasional guna mencapai kinerja yang lebih baik. Hal ini tercermin dari pencapaian kinerja positif pada tahun 2011 yang disertai pengelolaan risiko yang terukur, implementasi tata kelola usaha (GCG) serta transparansi informasi yang baik.

We also ensure that added value derived from merger of the two banks are immediately felt by all stakeholders. Throughout 2011, management displayed intensive efforts to continually enhance business and operational synergy in order to attain better performance. This is reflected in achievement of favorable performance during 2011, combined with management of measured risks, GCG implementation and good transparency of information.

Kinerja keuangan

Ditengah kondisi ekonomi yang kondusif, kami berhasil membukukan kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp 439 miliar menjadi Rp 1,0 triliun pada tahun 2011, atau naik sebesar 77,5% dibandingkan dengan tahun 2010. Sementara itu laba bersih (setelah pajak) pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp 753 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp 334 miliar atau sekitar 80% dibandingkan dengan tahun 2010.

Kenaikan laba sebelum pajak terutama di dorong oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar Rp 262 miliar, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 88 miliar, serta kenaikan beban operasional lainnya dan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan lainnya yang lebih kecil masing-masing sebesar Rp 109 miliar dan Rp 4 miliar. Kontribusi lainnya adalah keuntungan dari penjualan saham sebesar Rp 10 miliar yang berasal dari konversi penyertaan Bank OCBC NISP di Bank OCBC Indonesia, yang kemudian dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. Disamping itu, pada tahun 2011 tidak terdapat beban penggabungan antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia, yang mana hanya terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 205 miliar.

Kenaikan laba mendorong rasio imbal hasil terhadap aset (*Return on Assets* - ROA) dan rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE) naik masing-masing menjadi 1,9% dan 12,9% pada tahun 2011 dibandingkan 1,3% dan 8,1% pada tahun sebelumnya.

Posisi keuangan

Pada akhir tahun 2011, kami juga berhasil membukukan total aset sebesar Rp 59,8 triliun atau naik sekitar 19,3% dibandingkan dengan tahun 2010. Pencapaian tersebut sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank swasta nasional terbesar ke-8 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sebesar 1,6%.

Total aset terutama didominasi oleh kredit yang mencapai Rp 41,3 triliun atau tumbuh sebesar 30,9% dibanding tahun 2010. Pada saat yang sama, kenaikan kredit senantiasa diimbangi dengan manajemen risiko yang makin efektif guna terus mempertahankan kualitas aset yang diberikan, dan penyelesaian kredit bermasalah. Hal ini tercermin dari penurunan kredit bermasalah bruto (*Gross* NPL) menjadi sebesar 1,3% dari total kredit bruto atau sebesar Rp 519 miliar pada akhir tahun 2011 dibanding akhir tahun 2010 sebesar 2,0% atau sebesar Rp 627 miliar. Tingkat NPL bruto ini lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 2,2% pada tahun 2011.

Di sisi pendanaan juga menunjukkan perkembangan positif. Total dana pihak ketiga (DPK) tumbuh mencapai Rp 47,4 triliun pada akhir tahun 2011 atau tumbuh sebesar 20,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Komposisi dana murah (Giro dan Tabungan) mencapai 60,0% dari keseluruhan DPK. Selain DPK, pemberian kredit juga di danai terutama oleh pendanaan jangka panjang seperti penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp 1,5 triliun.

Financial performance

Amid favorable economic conditions, we managed to record an increase in income before tax of Rp 439 billion to reach Rp 1.0 trillion in 2011, or up by 77.5% compared to the year 2010. Further, net income (after taxes) in 2011 was recorded to be Rp 753 billion, increasing by Rp 334 billion or 80% when compared to the year 2010.

The increase in income before tax was mostly attributed to higher net interest income of Rp 262 billion, rising other operating income of Rp 88 billion, which was offset by an increase in other operating expenses and allowance for impairment losses on financial asset and others of Rp 109 billion and Rp 4 billion respectively. Other contributions were gain on sale of shares from conversion of investment by Bank OCBC NISP in Bank OCBC Indonesia, subsequently sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited totaling Rp 10 billion. Furthermore, in 2011 there were no additional costs incurred for the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, after which such costs were recorded in 2010 in the amount of Rp 205 billion.

The increase in income consequently produced higher Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) which were respectively 1.9% and 12.9% for 2011, compared to 1.3% and 8.1% for the previous year.

Financial position

At the end of 2011, we booked total assets of Rp 59.8 trillion, or higher by about 19.3% relative to end 2010 balance. At the same time, this achievement placed Bank OCBC NISP in top 8 position among the largest private national banks in terms of total assets, with 1.6% of market.

Total assets are predominantly in the form of loans, which totaled Rp 41.3 trillion with growth of 30.9% from 2010. At the same time, credit growth is constantly balanced by more effective management of risks in order to consistently maintain asset quality. This is reflected in the decrease in Gross NPL to 1.3% from total gross loans or in amount of Rp 519 billion at the end of 2011 compared to year-end 2010 position of 2.0% or the amount of Rp 627 billion. The Bank's gross NPL is lower than the industry average of approximately 2.2% in 2011.

From the funding side, we also made favorable progress. Total third party funds grew to Rp 47.4 trillion at the end of 2011 or increasing by 20.3% compared to the previous year. Total low-cost funds (current accounts and savings) accounted for 60.0% of our entire third party funds. In addition to third party deposits, funding for loans were mostly by long-term sources, including issue of subordinated bonds totaling Rp 1.5 trillion.

Rasio total Kredit terhadap total DPK (LDR) yang mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi mencapai 87,0% pada akhir tahun 2011, yang mana lebih tinggi dibanding 80,0% di akhir tahun 2010 bahkan jika dibandingkan LDR industri perbankan yang berada di kisaran 78,8%.

Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp 6,6 triliun dan rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko operasional (CAR) tercatat sebesar 13,8% di akhir tahun 2011.

Penghargaan

Selain pencapaian finansial, Bank OCBC NISP juga memperoleh apresiasi atas berbagai prestasi yang telah dicapai, antara lain peringkat 3 dalam "*The Best Bank in Service Excellence* 2010/2011" dari MRI atas upaya-upaya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Disamping itu, Bank OCBC NISP juga memperoleh beberapa penghargaan sepanjang tahun 2011 di antaranya adalah *Indonesia Retail Bank of the Year* 2011 dari Asian Banking & Finance, *Excellent Financial Performance* untuk 10 tahun berturut-turut dari majalah Infobank, *Banking Efficiency Award* dari majalah Bisnis Indonesia, dan *Brand Equity Champion* dari MarkPlus Independent Research Institution.

Langkah strategis tahun 2011

Keseluruhan pencapaian-pencapaian Bank OCBC NISP yang didukung oleh kondisi makro ekonomi yang baik di tahun 2011, tentunya tidak terlepas dari disiplin atas implementasi rencana strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa prioritas strategi yang kami laksanakan terbukti berhasil memberikan kontribusi positif pada peningkatan kinerja.

(i) Menuju organisasi yang "*Customer centric*"
Dengan merujuk pada kebutuhan nasabah, kami senantiasa menggali lebih banyak inisiatif-inisiatif perbaikan kualitas atas proses kerja secara menyeluruh (*end-to-end*) dari *front line*, produk, sampai dengan fungsi pendukung di *back office*. Kami menerapkan fokus industri serta mempelajari detil target pasar dan kriteria risiko khususnya dalam hubungan dengan pemberian kredit komersial. Disamping itu, kami juga mengaplikasikan pendekatan *supply chain* untuk memperoleh pelanggan baru.

(ii) Menciptakan sinergi yang bernilai tambah dengan perusahaan induk
Kami senantiasa menciptakan sinergi yang harmonis dengan OCBC Group guna mempercepat tumbuhnya kapabilitas bisnis dan operasional Bank OCBC NISP, terutama dalam hubungannya dengan produk dan solusi yang kompleks dari perbankan korporat serta bisnis pasar modal. Untuk memperoleh hasil dan efisiensi maksimal dari implementasi

Loan to Deposit Ratio (LDR) which measures the effectiveness of our intermediary function reached 87.0% at the end of 2011, which was higher compared to 80.0% at the end of 2010 or in fact even against LDR of the entire banking sector which stood at approximately 78.8%.

In terms of capital structure, total equity reached Rp 6.6 trillion and capital adequacy ratio after taking into account operational risk (CAR) was recorded as 13.8% at the year-end 2011.

Awards

In addition to financial achievements, Bank OCBC NISP also received appreciation for a range of outstanding accomplishments, including rank 3 in "The Best Bank in Service Excellence 2010/2011" from MRI for efforts to increase service quality to customers. Furthermore, Bank OCBC NISP also received other awards throughout 2011, among others: Indonesia Retail Bank of the Year 2011 from Asian Banking & Finance, Excellent Financial Performance for 10 consecutive years from Infobank magazine, Banking Efficiency Award from Bisnis Indonesia magazine, and Brand Equity Champion from MarkPlus Independent Research Institution.

Strategic steps in 2011

All achievements of Bank OCBC NISP, which are supported by favorable macro-economic conditions in 2011, have resulted from discipline in implementing planned strategies as previously defined. Several strategic priorities that were carried out successfully provided positive contributions to improved performance.

(i) To become a "Customer centric" organization
Gauging on customer needs, we continually explore more initiatives to drive improvement in the quality of end-to-end work processes, starting from the front line, to product, and up to back office support functions. We apply the mechanism of industry focus and study details of target markets and risk criteria, particularly in relation to commercial lending. Additionally, we implement a supply chain approach as effort to gain new customers.

(ii) Creating synergy with parent company to produce more added value to parent company
We constantly create synergy with OCBC Group, in order to accelerate growth of business capabilities and expanded operations for Bank OCBC NISP, particularly in relation to complex solutions and products from corporate banking as well as capital market businesses. To generate maximum results and efficiency from implementation and transfer

sekaligus *transfer knowledge*, kami menerapkan model bisnis yang telah terbukti berhasil sebelumnya (*best practices*) dan/atau mengerjakan kerja sama bisnis bersama-sama dengan OCBC Group untuk area-area yang masih relatif baru.

(iii) Mengembangkan produk dan kemampuan penjualannya
Mengembangkan dan menggunakan kapabilitas produk yang dapat memberi nilai tambah untuk memperdalam relasi dengan nasabah serta meningkatkan program *cross-sell* secara aktif, termasuk *referral* intra *group* (lintas batas dengan bagian lain di OCBC Group) dan antar segmen bisnis.

(iv) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi
Meningkatkan kinerja dari jaringan cabang dan ATM yang ada dengan menggunakan alat *monitoring* yang lebih baik, melakukan penyempurnaan model bisnis dan meningkatkan efektivitas alternatif saluran-saluran distribusi yang dimiliki. Mengontrol efisiensi biaya dalam melakukan bisnis, antara lain dengan kontrol terhadap besaran biaya yang tepat, organisasi yang efektif dan melakukan inisiatif-inisiatif perbaikan proses kerja.

Pelaksanaan tata kelola usaha

Implementasi tata kelola usaha di tahun 2011 melanjutkan dan mengembangkan hal-hal yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya, termasuk diantaranya peningkatan pengawasan aktif Dewan Komisaris, pelaksanaan *self-assessment* atas implementasi pelaksanaan GCG, serta transparansi penting lain yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan.

Peningkatan kualitas pengawasan antara lain dilakukan melalui rapat-rapat Dewan Komisaris dan komite-komite dibawahnya, serta rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai pengawas, Dewan Komisaris juga dilibatkan secara intensif dalam penyempurnaan kebijakan Bank serta pelaksanaan ketentuan perundangan terbaru yang mempengaruhi aktivitas Bank.

Sementara itu, dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Direksi telah memiliki pedoman kerja yang memuat antara lain pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat. Agenda rapat Direksi di tahun 2011 antara lain mencakup *financial performance report*, *internal audit report*, dan rencana bisnis Bank 2011.

Direksi dalam menjalankan tugasnya juga dibantu oleh Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, Komite ALCO, Komite *Human Capital*, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite *Network*, dan Komite Harga. Setiap Komite menyelenggarakan rapat secara rutin, untuk mengevaluasi perkembangan bidang masing-masing terkait dengan implementasi yang dilakukan Bank.

knowledge, we apply business models considered as best practices and/or enter business ventures in partnership with OCBC Group for areas that are relatively new territories for us.

(iii) Developing products and selling capabilities
Developing and employing product capabilities that provide added value to deepen relationships with customers and actively increase cross-selling programs, including inter-group referral (cross border with other divisions in OCBC Group) and between business segments.

(iv) Increasing productivity and efficiency
Improving performance of existing office and ATM network by using better monitoring tools, enhancing business model and boosting the effectiveness of alternative distribution channels already in operation. Controlling cost efficiencies in running the business, among others by control over adequacy and accuracy of costs, effective organization and carrying out initiatives for work process improvements.

Corporate governance implementation

Implementation of corporate governance in 2011 represents a continuation and development of initiatives introduced in the previous years, among others consisting enhancements in active supervision by the Board of Commissioners, self-assessment of GCG implementation, and transparency of other important issues as required by the stakeholders.

Improving the quality of supervision is carried out, among others, through meetings between the Board of Commissioners and BOC committees, as well as joint meeting of the Boards. As advisor, the BOC is also intensively involved in refining the Bank's policies and implementing provisions contained in newly-issued regulations that affect the Bank's activities.

Meanwhile, for support to the fulfilment of its duties and functions, the Board abides by a set of guidelines, consisting of rules on work ethics, working time and meeting procedures. The Board of Directors' meeting agenda for 2011 includes the Bank's financial performance report, internal audit report and business plan for 2011.

In running its duties, the Board of Directors is also assisted by the Risk Management Committee, Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, Assets-Liabilities Committee (ALCO), Human Capital Committee, Information Technology Steering Committee, Network Committee, and Price Committee. Each Committee holds regular meetings to evaluate the latest developments in their respective areas in relation to implementation of the Bank's business programs.

Di tahun 2011, Bank melakukan GCG *self-assessment* dengan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam PBI No. 8/4/PBI/2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 dan SEBI No. 9/12/ DPNP. Hasil *self-assessment* terhadap 11 faktor penilaian menunjukkan bahwa implementasi tata kelola usaha yang dijalankan oleh Bank OCBC NISP masuk kategori Sangat Baik.

Perubahan manajemen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan masing-masing pada tanggal 15 Maret 2011 dan 30 Juni 2011, disetujui mengangkat 3 (tiga) Direktur baru yakni Ibu Emilya Tjahjadi, Ibu Hartati, dan Bapak Thomas Arifin. Pengangkatan Direksi baru ini sesuai dengan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi guna memenuhi kebutuhan Bank OCBC NISP untuk saat ini dan di masa mendatang.

Efektif per 25 November 2011, Bapak Alan Jenviphakul mengundurkan diri sebagai Direktur Bank. Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya atas peran dan sumbangsih Beliau yang telah ikut memajukan Bank. Dengan demikian, jumlah Direksi Bank menjadi 10 orang pada akhir tahun 2011.

Tanggung jawab sosial

Sesuai dengan penyataan visi Bank OCBC NISP yang ingin menjadi 'Bank yang diakui kepeduliannya dan terpercaya', kami senantiasa mendorong kegiatan program tanggung jawab sosial (CSR) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis Bank OCBC NISP sehari-hari. Kami merancang program CSR guna mendukung peningkatan kesejahteraan jangka panjang komunitas terdekat atau di sekitar kantor dimanapun Bank OCBC NISP berada, yang mana dalam setiap pelaksanaannya senantiasa melibatkan partisipasi dari seluruh karyawan secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan tujuan program tersebut maka fokus program CSR tahun 2011 kami tetapkan pada bidang pendidikan dan sosial lainnya. Beberapa program CSR di bidang pendidikan seperti bekerja sama dengan Surya Institute untuk program "*I Love Science*", yang diprakrasai oleh Prof. Yohannes Surya dengan melakukan program pembinaan bagi mahasiswa guna menjadi tenaga pengajar di lingkungan kantor-kantor Bank OCBC NISP. Di samping itu, kami juga mengalokasikan dana beasiswa pendidikan kepada mahasiswa maupun karyawan yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan bantuan sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas sekolah dan siswa.

Pada bidang sosial, program CSR terutama difokuskan dalam bentuk kegiatan donor darah di kantor-kantor Bank OCBC NISP dan bekerja sama dengan Yayasan Thalassemia dan POPTI (Persatuan Orang Tua Penderita Thalassemia) untuk memberikan

In 2011, the Bank completed GCG self-assessment which is based on Bank Indonesia regulations on The Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, as stipulated in PBI. 8/4/PBI/2006, PBI. No 8/14/PBI/2006 and SEBI No. 9/12/ DPNP. Self-assessment results for 11 factors being evaluated indicate that overall implementation of corporate governance by Bank OCBC NISP falls under the category: Very Good.

Management changes

Based on General Meetings of Shareholders (GMS) held on March 15, 2011 and June 30, 2011, shareholders approved to appoint 3 (three) new Directors, namely Ms. Emilya Tjahjadi, Ms. Hartati, and Mr. Thomas Arifin. The appointment of the new Board of Directors conformed to the recommendations provided by the Remuneration and Nomination Committee to fulfill the needs of Bank OCBC NISP for today and in years to come.

Effective from November 25, 2011, Mr. Alan Jenviphakul resigned as the Bank's Director. We convey the highest appreciation and thanks for his role and contribution in developing the Bank. Hence, there are in total 10 Bank's Directors at the end of 2011.

Corporate social responsibility

In line with vision statement of Bank OCBC NISP 'to become a Bank that is recognized for its care and trustworthiness', we constantly drive corporate social responsibility (CSR) programs as integral part of Bank OCBC NISP's routine business activities. We design CSR programs in order to support improvement over the long term in the welfare of communities near and around offices of Bank OCBC NISP, and for each program implementation, participation of all employees is continually sought.

In consideration of these program objectives, consequently focus of CSR programs for 2011 is placed on education and other social concerns. A CSR program in education includes collaborating with Surya Institute for "I Love Science" program, which was pioneered by Prof. Yohannes Surya, involving a coaching program for university students, who will serve as instructors in areas around Bank OCBC NISP offices. In addition, we allocate funds for scholarships, which are available to university students and employees who desire to pursue higher education, and also provide donation for education facilities and infrastructure to support improvement in quality of schools and students.

In social areas, CSR programs are focused mostly on blood donor activities in Bank OCBC NISP offices and in cooperation with Thalassemia Foundation and POPTI (Thalassemia Patients' Parents Association) to give encouragement and make dreams

semangat serta mewujudkan mimpi anak-anak penderita Thalassemia yang berada di 8 kota besar di Indonesia. Disamping itu, kami juga turut aktif dalam mengkampanyekan program "*Go Green*" berupa penghijauan dan pembuatan biopori bersama masyarakat di sekitar kantor-kantor Bank OCBC NISP.

Outlook tahun 2012

Kami optimis dengan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012 mencapai kisaran 6% dengan konsumsi rumah tangga, kenaikan tingkat pendapatan per kapita dan arus investasi masih akan menjadi faktor dominan.

Naiknya peringkat utang Indonesia menjadi '*investment grade*' akan semakin meningkatkan kepercayaan investor mengenai perekonomian Indonesia, yang berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi ke Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil. Khususnya untuk investasi langsung pada tahun 2012 akan mengalir ke sektor manufaktur produk pertambangan dan pertanian, infrastruktur dan energi.

Di sisi harga, inflasi tahun 2012 akan tetap terkendali di kisaran 4,5% ±1% didorong oleh besar kemungkinan terjadinya koreksi harga komoditas akibat melemahnya perekonomian global. Namun demikian, tekanan inflasi pada tahun 2012 diperkirakan akan meningkat secara temporer di kisaran 6 - 7% bila rencana kenaikan harga BBM dan listrik di dalam negeri terealisasi.

BI *Rate* diperkirakan mencapai kisaran 6% pada akhir tahun 2012, IHSG dapat melesat melewati tingkat 4.000 di tahun 2012. Stabilitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2012 diperkirakan dapat relatif terjaga selain karena upaya stabilisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia secara berkesinambungan, juga di dukung oleh kuatnya fundamental perekonomian Indonesia dan imbal hasil yang masih relatif menarik bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Dengan merujuk pada perkiraan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 6%, kami memperkirakan kredit perbankan nasional untuk tumbuh di kisaran 24-25% di tahun 2012. Dengan asumsi kredit bank diimbangi oleh penghimpunan DPK yang memadai memungkinkan sektor perbankan Indonesia untuk mempertahankan NIM di kisaran 6,0%.

Inisiatif di tahun 2012

Dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas yang telah dimiliki, kami menetapkan target pertumbuhan bisnis yang relatif optimis pada tahun 2012. Beberapa strategi yang menjadi prioritas guna mencapai target-target yang ditetapkan diantaranya adalah:

come true for young Thalassemia patients living in 8 major cities in Indonesia. Furthermore, we are actively involved in promoting our "Go Green" campaign, including planting activities and making biopori holes with local communities in and around Bank OCBC NISP offices.

Outlook for 2012

We are optimistic of the prospect for economic growth in Indonesia for 2012 to reach 6%, with household consumption, growth in per capita income and investment flow as the dominant driving factors.

The rating upgrade for Indonesia's debt to 'investment grade' will further boost investor confidence on Indonesia's economy; hence, having significant impacts on growing interest for investment in Indonesia, both portfolio investment in the financial sector as well as direct investment in the real sector. Particularly for direct investment in 2012, we project dominant sectors include manufacturing of mining and agricultural products, infrastructure and energy.

In terms of pricing, inflation in 2012 will remain controlled within the range of 4.5% ±1% supported by high probability of corrections in commodities prices taking place on the back of sluggish global economies. However, inflationary pressures for the year is expected to temporarily increase to the range of 6 - 7% in line with the impending increase in fuel and electricity prices nationwide.

BI Rate is expected to reach approximately 6% at the end of 2012, IHSG can potentially shoot past the 4,000 mark in 2012. Stability of the Rupiah for 2012 is expected to remain relatively controlled, not only due to stabilization efforts carried out continually by Bank Indonesia, but also supported by the strength of economic fundamentals in Indonesia as well as relatively attractive returns when compared to other countries worldwide.

Referring to projected economic growth of approximately 6%, we estimate loans of our banking sector to grow within the range of 24-25% during 2012. Assuming that bank loans is balanced by accumulation of adequate portion of third party funds, the banking sector in Indonesia could potentially maintain NIM of about 6.0%.

Initiatives in 2012

In considering the development of external factors and capabilities already in place, we establish business growth targets that are relatively optimistic for 2012. A numbers of strategies which have become priorities in the pursuit of established targets are, among others:

(i) Pertumbuhan aset yang sehat dari segmen *Business Banking* dan *Consumer Banking*
Pertumbuhan kredit tersebut tetap difokuskan pada sektor UMKM dan *Consumer Banking*. Bank OCBC NISP akan tetap menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rasio *Non Performing Loan* ditargetkan tidak melebihi 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

(ii) Meningkatkan kontribusi dana murah (*Low Cost Funding*) dan memperkuat struktur permodalan serta pendanaan jangka panjang
Pertumbuhan dana tersebut akan lebih difokuskan pada peningkatan kontribusi Tabungan dan Giro (*Low cost funding*) dengan mengembangkan beragam fitur dari produk inovatif yang diperuntukan bagi segmen pasar yang berbeda-beda. Disamping itu, untuk memperkuat permodalan dan pendanaan jangka menengah dan panjang, Bank OCBC NISP akan melakukan *Rights issue* dan mempertimbangkan pinjaman jangka menengah dan/atau jangka panjang.

(iii) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi
Melanjutkan perbaikan rasio *Cost-to-Income* secara bertahap melalui peningkatkan produktivitas. Langkah-langkah meningkatkan pendapatan juga akan diiringi dengan menentukan *pricing* yang optimal dan meningkatkan kontribusi *fee based income*. Efisiensi biaya operasional juga akan terus dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM, mengeksekusi *process improvement* dan meningkatkan *Economies of scale* dari setiap pengeluaran biaya.

(iv) Mengembangkan organisasi untuk menjadi "*Employer of choice*"
Meningkatkan *employee engagement* melalui *talent management program*, menerapkan *performance management* yang lebih efektif, *training roadmap*, *leadership development* yang diharapkan dapat menumbuhkan pemimpin-pemimpin bank masa depan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya masing-masing.

(v) Kesempatan pertumbuhan non organik yang memberikan sinergi
Untuk mempercepat pertumbuhan aset, Bank OCBC NISP juga membuka peluang untuk melakukan pengembangan bisnis melalui pertumbuhan non organik dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian.

(i) Sound asset growth at Business Banking and Consumer Banking
Loan growth will be focused on the SME and Consumer Banking sectors. Bank OCBC NISP will maintain lending practices based on prudential banking, targeting Non Performing Loan ratio not to exceed 5%, pursuant to Bank Indonesia regulations.

(ii) Increasing Low Cost Funding contribution and strengthening capital and long-term funding structure
Growth in funds will be focused on increasing contribution of savings and current accounts (Low cost funding) by developing various features from innovative products that are designed for different market segments. In addition, to strengthen capital as well as medium and long-term funding, Bank OCBC NISP will conduct Rights issue and consider medium and/or long-term borrowings.

(iii) Increasing productivity and efficiency
Continue gradually improving Cost-to-Income ratio by increasing productivity. Measures to boost income will also be combined with formulating optimum pricing and increasing contribution of fee based income. Efficiency of operational costs will also be pursued by maximizing the performance of office and ATM network, executing process improvement and increasing Economies of scale from each cost disbursement.

(iv) Developing the organization to become the "Employer of choice"
Improving employee engagement through talent management program, implementing a more effective performance management, training roadmap, leadership development that will support the process of shaping bank leaders of the future, who possess integrity and competence in their respective areas.

(v) Non organic growth opportunities
To accelerate growth of assets, Bank OCBC NISP also will consider business development through non organic growth prudently.

(vi) Menciptakan sinergi yang bernilai tambah dengan perusahaan induk
Bank OCBC NISP senantiasa mengeksplorasi segala kemungkinan sinergi bisnis, teknologi dan operasional untuk mempercepat pertumbuhan bisnis dengan mengoptimalkan kerja sama yang konkret dan bernilai tambah dengan OCBC Group.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah banyak berperan atas keberhasilan Bank OCBC NISP di tahun 2011. Semua pencapaian ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan kepercayaan dari nasabah serta dukungan dan kerja sama dari Karyawan, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Nasabah, Regulator, Pemasok, Masyarakat, dan Media. Kami percaya, berbekal sinergi yang harmonis dari seluruh *stakeholder* akan semakin mendorong Bank OCBC NISP tumbuh lebih dinamis dan senantiasa memberi makna pada kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

(vi) Creating value added synergy with parent company
Bank OCBC NISP intensively explores potential synergy in business, technology and operations to accelerate business growth by optimizing cooperation with OCBC Group to provide added value.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to convey much appreciation to all parties who have contributed greatly in Bank OCBC NISP's successes in 2011. All these accomplishments can be attained only by support and trust from customers as well as support and cooperation of Employees, Shareholders, the Board of Commissioners, Customers, Regulators, Suppliers, the General Public, and the Media. We believe, harmonious synergy of all stakeholders will further promote Bank OCBC NISP to grow more dynamic and provide values to the society in a sustainable manner.

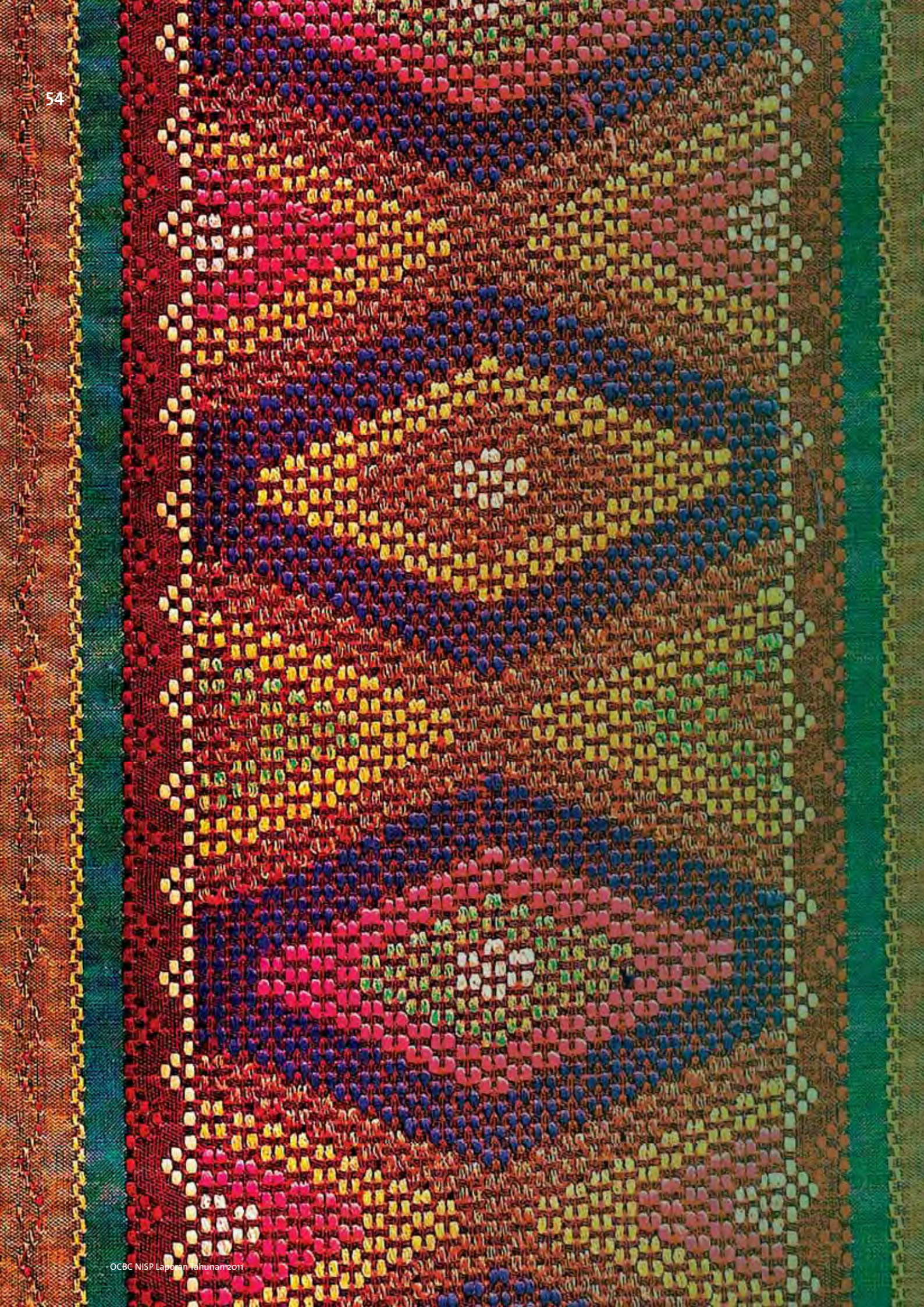

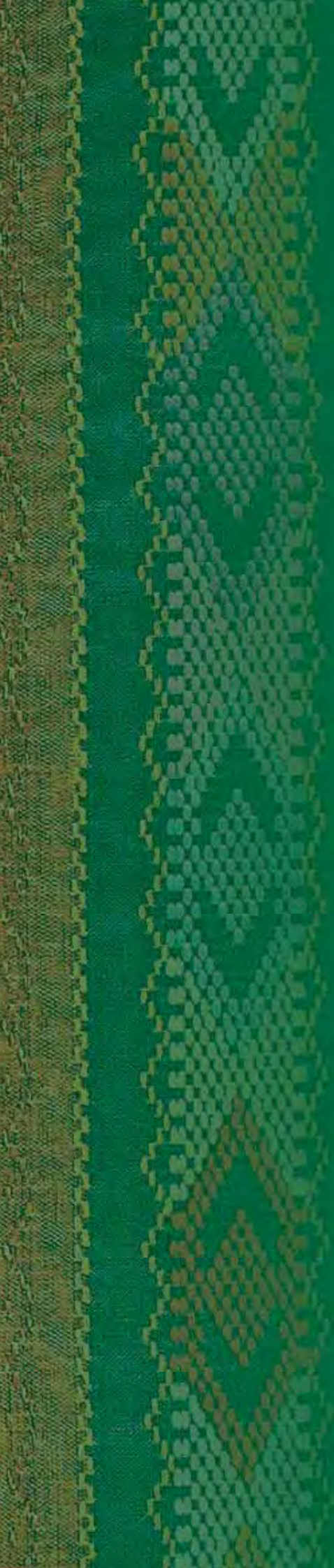

Greater Strength

Kekuatan yang Lebih Besar

Kami yakin dengan kekuatan yang kami miliki saat ini, maka kami akan mampu mencapai hasil yang jauh lebih baik.

We believe that by harnessing our new greater strength we will be able to accomplish better returns.

Ulos Batak
Terbuat dari tenun benang halus, bercirikan warna cerah yang diapit warna gelap serta menggabungkan arah benang horizontal dan vertikal, menghasilkan nuansa geometris yang indah.

Ulos Batak
Made of finely woven yarn, unique in alternating bright and dark colors with a combination of horizontal and vertical patterns, highlighting a beautiful geometric design.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Bank OCBC NISP berkomitmen tinggi dan terus konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG untuk dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Bank OCBC NISP is highly committed to consistently applying the principles of good corporate governance to improve business performance and growth in a sustainable manner.

Bank OCBC NISP meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan yang kuat untuk menjawab perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang makin kompetitif sekaligus mempertahankan keunggulan dan perkembangan Bank OCBC NISP secara sehat dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan *positioning* Bank OCBC NISP sebagai "*Your Partner for Life*" bagi nasabahnya dengan berusaha meningkatkan aktivitas bisnis dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat.

Bank OCBC NISP believes that good corporate governance serves a strong foundation to anticipate a dynamic and competitive business environment while sustaining our competitive edge and sound continual growth into the future. This is in line with Bank OCBC NISP's positioning as "Your Partner for Life" to customers, by consistently enhancing business activities and services to best meet customers' needs while maintaining a prudent and sound banking practices.

Bank OCBC NISP yakin akan selalu dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan jangka panjang dengan komitmen yang tinggi dan penerapan yang konsisten prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain mencakup keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan keadilan yang merupakan komitmen Bank OCBC NISP kepada para *stakeholders*.

Bank OCBC NISP is confident that it can improve in business performance with long-term sustainability through firm commitment in continuous implementation of Good Corporate Governance (GCG), such as transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as Bank OCBC NISP's commitment to its stakeholders.

Laporan Pelaksanaan GCG

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan GCG yang mencakup transparansi struktur tata kelola, kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG di Bank OCBC NISP, serta pengungkapan penting lainnya yang diperlukan oleh para *stakeholder*.

GCG Implementation Report

Pursuant to Bank Indonesia regulations on GCG implementation for Commercial Banks, we provide the following report on GCG Implementation, encompassing disclosure on governance structure, results of GCG self-assessment and other important information as required by our stakeholders.

Struktur Tata Kelola

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Bank OCBC NISP telah dikembangkan dengan mengikuti seluruh ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang ada (UU Pasar Modal dan Bursa, UU Perseroan Terbatas, regulasi Bank Indonesia, regulasi Bapepam-LK, dan lain-lain), ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, serta praktik terbaik internasional yang relevan.

Governance Structure

The operational framework and structure of governance at Bank OCBC NISP has been expanded in compliance with the existing regulatory framework (Capital Market and Stock Exchange Law, Company Law, Bank Indonesia regulations, Bapepam-LK regulations and so on), the Company's Articles of Association and relevant international best practice.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank OCBC NISP yang memegang seluruh otoritas yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi. Pelaksanaan RUPS dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB, sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST telah dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2011 di Jakarta, yang dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang hadir atau diwakili dalam rapat ini sejumlah 6.968.722.111 (enam miliar sembilan ratus enam puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh dua ribu seratus sebelas) saham atau lebih kurang sebesar 98,96% (sembilan puluh delapan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank. RUPST tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Bank OCBC NISP untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, termasuk mengesahkan laporan keuangan tahun 2010, laporan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris; serta Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Bank OCBC NISP untuk tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 26 Januari 2011 dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian". Dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan dalam tahun 2010, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.

2. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan PT Bank OCBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, termasuk laporan keuangan tahun 2010, laporan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris PT Bank OCBC Indonesia; serta Neraca dan Perhitungan Laba Rugi PT Bank OCBC Indonesia untuk tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Sidharta & Widjaja (*a member firm of KPMG Network*) sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 27 Januari 2011 dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian". Dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas kepengurusan dan

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is Bank OCBC NISP's highest authority, which has the authority not granted upon the Board of Commissioners or Directors. The GMS exercises its authority through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

In 2011, Bank OCBC NISP conducted 1 (one) AGMS and 1 (one) EGMS as follow:

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

AGMS was held on March 15, 2011 in Jakarta, and attended by shareholders or their proxies representing 6,968,722,111 (six billion nine hundred sixty eight million seven hundred twenty two thousand one hundred eleven) shares or approximately 98.96% (ninety eight point ninety six percent) of the Bank's issued shares. AGMS resolved the following:

1. Accepted and approved Bank OCBC NISP's Annual Report for financial year ended December 31, 2010, including endorsement of the financial statements of 2010, Board of Directors' report and Board of Commissioners' supervisory report; as well as Balance Sheets and Statements of Income of Bank OCBC NISP for financial year 2010 as audited by Public Accountant Firm of Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) as stated in their report dated January 26, 2011 with Unqualified Opinion. Thereby releasing and discharging members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP from responsibilities and all liabilities (*acquit et de charge*) for management and supervision carried out during 2010, for as long as their actions are reflected in the annual report and financial statements, except actions for embezzlement, fraud and other criminal offence.

2. Accepted and approved PT Bank OCBC Indonesia's Annual Report for financial year ended December 31, 2010, including financial statements of 2010, Board of Directors' report and Board of Commissioners' supervisory report of PT Bank OCBC Indonesia; as well as Balance Sheets and Statements of Income of PT Bank OCBC Indonesia for financial year 2010 as audited by Public Accountant Firm of Sidharta & Widjaja (a member firm of KPMG Network) as stated in their report dated January 27, 2011 with Unqualified Opinion. Thereby releasing and discharging members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP from responsibilities and all liabilities (*acquit et de charge*) for management and supervision carried out during 2010, for

pengawasan yang telah mereka jalankan dalam tahun 2010, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.

3. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan Bank OCBC NISP tahun buku 2010 sebesar Rp 320.985.975.455,- (tiga ratus dua puluh miliar sembilan ratus delapan puluh lima juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu empat ratus lima puluh lima Rupiah) dimana diputuskan tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan dipergunakan untuk cadangan umum sebesar Rp 100.000.000,- sesuai UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sisanya sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Bank OCBC NISP.

4. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris Bank OCBC NISP atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2011 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut.

5. Menyetujui pengunduran diri Ibu Lelarati Lukman sebagai Komisaris Bank OCBC NISP dan apabila pengunduran dirinya selaku Komisaris telah berlaku efektif maka Ibu Lelarati Lukman tetap akan membantu Perseroan dalam kapasitasnya sebagai *Senior Advisor* untuk Dewan Komisaris untuk mendukung perkembangan Bank OCBC NISP dan bersedia menerima jabatan sebagai *Commissioner Emeritus*. Menyetujui mengangkat kembali Bapak Pramukti Surjaudaja sebagai Presiden Komisaris, Bapak David Philbrick Conner sebagai Komisaris, Bapak Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) sebagai Komisaris dan Ibu Parwati Surjaudaja sebagai Presiden Direktur, untuk masa jabatan sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2014. Menyetujui mengangkat Ibu Emilya Tjahjadi dan Ibu Hartati sebagai Direktur. Pengangkatan tersebut berlaku untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2014. Menyetujui mengangkat kembali Dewan Pengawas Syariah: Bapak Dr. Muhammad Anwar Ibrahim sebagai Ketua dan Bapak Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA sebagai Anggota. Pengangkatan tersebut berlaku sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2012.

Dengan demikian susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

as long as their actions are reflected in the annual report and financial statements, except actions for embezzlement, fraud and other criminal offence.

3. Approved the appropriation of Bank OCBC NISP's net income for financial year 2010 amounting Rp 320,985,975,455 (three hundred twenty billion nine hundred eighty five million nine hundred seventy five thousand four hundred fifty five Rupiah), which was resolved not to be distributed as dividends to shareholders and appropriated for general reserves in the amount of Rp 100,000,000 in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and the remaining amount entirely for strengthening Bank OCBC NISP's capital structure.

4. Approved to grant authority upon the Board of Directors of Bank OCBC NISP subject to approval from the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP or a minimum of 3 (three) Commissioners appointed by the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP, after obtaining recommendation from the Audit Committee to appoint Public Accountant for the financial year 2011 and to determine amount of honorarium and other applicable conditions for Public Accountant to be appointed.

5. Approved the resignation of Mrs. Lelarati Lukman as Commissioner of Bank OCBC NISP and once her resignation as Commissioner has become effective then Mrs. Lelarati Lukman will continue to assist the Company as Senior Advisor to the Board of Commissioners in order to support Bank OCBC NISP's development and is willing to accept position as Commissioner Emeritus. Approved to reappoint Mr. Pramukti Surjaudaja as Chairman, Mr. David Philbrick Conner as Commissioner, Mr. Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) as Commissioner and Mrs. Parwati Surjaudaja as President Director, for term of office starting from the closing of AGMS until the closing of AGMS for the year 2014. Approved to appoint Mrs. Emilya Tjahjadi and Mrs. Hartati as Director. The appointment shall apply for term of office until the closing of AGMS for the year 2014. Approved to reappoint the Sharia Supervisory Board: Mr. Dr. Muhammad Anwar Ibrahim as Chairman and Mr. Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA as Member. The appointment shall apply effective from the closing of AGMS until the closing of AGMS for the year 2012.

As a result, the composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board are as follows:

Dewan Komisaris — Board of Commissioners

Jabatan	Nama Name	Position
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Kwan Chiew Choi	Commissioner (Independent Commissioner)

Direksi — Board of Directors

Jabatan	Nama Name	Position
Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
Direktur	Hardi Juganda	Managing Director
Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
Direktur	Rama P. Kusumaputra	Managing Director
Direktur	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana)	Managing Director
Direktur	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)	Managing Director
Direktur	Alan Jenviphakul	Managing Director
Direktur	Emilya Tjahjadi	Managing Director
Direktur	Hartati	Managing Director

Dewan Pengawas Syariah — Sharia Supervisory Board

Jabatan	Nama Name	Position
Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	Chairman
Anggota	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	Member

6. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Bank OCBC NISP Pasal 4 ayat 1 sehubungan dengan peningkatan Modal Dasar Bank OCBC NISP dari Rp 1.200.000.000.000,- (satu triliun dua ratus miliar rupiah) menjadi Rp 3.500.000.000.000,- (tiga triliun lima ratus miliar rupiah) dan memberi kuasa kepada Direksi Bank OCBC NISP untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai Perubahan pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Bank OCBC NISP, dan untuk mengurus persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, serta mendaftarkan perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UU No.3 tahun 1982 tentang Daftar Perusahaan.

Secara garis besar, perubahan tersebut adalah sebagai berikut:
Mengubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Bank OCBC NISP menjadi sebagai berikut:

6. Approved amendment to the Articles of Association of Bank OCBC NISP Article 4 paragraph 1 related to an increase in Authorised Capital of Bank OCBC NISP from Rp 1,200,000,000,000 (one trillion two hundred billion rupiah) to Rp 3,500,000,000,000 (three trillion two hundred billion rupiah) and granted authority upon the Board of Directors of Bank OCBC NISP to state in separate notarial deed regarding amendment to Articles 4 paragraph 1 of the Articles of Association of Bank OCBC NISP, and to obtain approval from the Minister of Law and Human Rights, as well as subsequent registration of amendment to the Articles of Association into the List of Companies in accordance with Law No.3 Year 1982 concerning the List of Companies.

In essence, amendment is as follows:
Amendment to Article 4 paragraph 1 of the Articles of Association of Bank OCBC NISP to:

Pasal 4

1. Modal dasar Perseroan ini sebesar Rp 3.500.000.000.000,- (tiga triliun lima ratus miliar Rupiah) terbagi atas 28.000.000.000,- (dua puluh delapan miliar) saham, masing-masing saham bernilai sebesar Rp 125,- (seratus dua puluh lima Rupiah).

Article 4

1. Authorised capital of the Company is Rp 3.500.000.000.000,- (three trillion five hundred billion Rupiah) consisting of 28,000,000,000 (twenty eight billion) shares, with par value of Rp 125,- (one hundred twenty five Rupiah).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

RUPSLB telah dilaksanakan 1 (satu) kali di Jakarta, yaitu pada tanggal 30 Juni 2011.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

EGMS was held 1 (one) time in Jakarta, on June 30, 2011.

RUPSLB 30 Juni 2011

RUPSLB tanggal 30 Juni 2011 dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang hadir atau diwakili dalam rapat ini adalah sejumlah 6.970.653.816 (enam miliar sembilan ratus tujuh puluh juta enam ratus lima puluh tiga ribu delapan ratus enam belas) saham atau lebih kurang sebesar 98,99 % (sembilan puluh delapan koma sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dalam Bank OCBC NISP. RUPSLB tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut: menyetujui pengangkatan Thomas Arifin sebagai Direktur untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2014. Dengan demikian Susunan Direksi Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

EGMS on June 30, 2011

EGMS on June 30, 2011 was attended by shareholders or their proxies representing 6,970,653,816 (six billion nine hundred seventy million six hundred fifty three thousand eight hundred sixteen) shares or approximately 98.99 % (ninety eight point ninety nine percent) of the Bank's issued shares. EGMS resolved the following: approved appointment of Thomas Arifin as Director for term of office until the closing of AGMS for the year 2014. As a result, the composition of the Board of Directors of Bank OCBC NISP is as follows:

Direksi / **Board of Directors**

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	Parwati Surjaudaja
Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Na Wu Beng
Direktur Managing Director	Hardi Juganda
Direktur Managing Director	Yogadharma Ratnapalasari
Direktur Managing Director	Rama P. Kusumaputra
Direktur Managing Director	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana)
Direktur Managing Director	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)
Direktur Managing Director	Alan Jenviphakul
Direktur Managing Director	Emilya Tjahjadi
Direktur Managing Director	Hartati
Direktur Managing Director	Thomas Arifin

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan RUPS

Schedule of Notifications, Announcements, Invitations and Shareholders' Meetings

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Meeting	Hasil Resolution
RUPST Tanggal 2 Februari 2011 Surat Pemberitahuan ke Bapepam LK	Tanggal 10 Februari 2011 Pengumuman di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan	Tanggal 25 Februari 2011 Pemanggilan melalui harian Bisnis Indonesia dan Kontan	Tanggal 15 Maret 2011 Pelaksanaan RUPST berlokasi di Kantor Pusat Bank OCBC NISP, Jakarta	Tanggal 17 Maret 2011. RUPST dilaporkan kepada Bapepam LK
AGMS Date: February 2, 2011 Notification Letter to Bapepam LK	Date: February 10, 2011 Announcement published in Bisnis Indonesia and Kontan	Date: February 25, 2011 Invitation through Bisnis Indonesia and Kontan	Date: March 15, 2011 Held AGMS at Bank OCBC NISP Head Office, Jakarta	Date: March 17, 2011 Resolution of AGMS were reported to Bapepam LK
RUPSLB Tanggal 24 Mei 2011 Surat Pemberitahuan ke Bapepam LK	Tanggal: 31 Mei 2011 Pengumuman di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan	Tanggal: 15 Juni 2011 Pemanggilan melalui harian Bisnis Indonesia dan Kontan.	Tanggal: 30 Juni 2011 Pelaksanaan RUPSLB berlokasi di Kantor Pusat Bank OCBC NISP, Jakarta.	Tanggal: 1 Juli 2011 RUPSLB dilaporkan kepada Bapepam LK. ed to Bapepam LK.
EGMS Date: May 24, 2011 Notification Letter to Bapepam LK	Date: May 31, 2011 Announcement published in Bisnis Indonesia and Kontan.	Date: June 15, 2011 Invitation through Bisnis Indonesia and Kontan.	Date: June 30, 2011 Held EGMS at Bank OCBC NISP Head Office, Jakarta.	Date: July 1, 2011. Resolution of AGMS were reported to Bapepam LK.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP pada tahun 2011 berjumlah 8 (delapan) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible to oversee and provide its advise to the Board of Directors in relation to the duties and responsibilities of Board of Directors in managing the Bank.

Number, Composition and Independence of the Board of Commissioners

In 2011, Bank OCBC NISP's Board of Commissioners comprised of 8 (eight) members, as follows:

Dewan Komisaris / **Board of Commissioners**

No	Jabatan	Nama Name	Position
1.	Presiden Komisaris	**Pramukti Surjaudaja**	Chairman
2.	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	**Peter Eko Sutioso**	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
3.	Komisaris	**Lelarati Lukman***	Commissioner
4.	Komisaris (Komisaris Independen)	**Roy Athanas Karaoglan**	Commissioner (Independent Commissioner)
5.	Komisaris	**David Philbrick Conner**	Commissioner
6.	Komisaris (Komisaris Independen)	**Jusuf Halim**	Commissioner (Independent Commissioner)
7.	Komisaris	**Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)**	Commissioner
8.	Komisaris (Komisaris Independen)	**Kwan Chiew Choi****	Commissioner (Independent Commissioner)

Keterangan:
* Ibu Lelarati Lukman efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris pada tanggal 15 Maret 2011.
** Bapak Kwan Chiew Choi efektif menjabat sebagai Komisaris dan Komisaris Independen pada tanggal 1 Januari 2011.

Note:
* Ms. Lelarati Lukman has resigned as Commissioner effectively on March 15, 2011.
** Mr. Kwan Chiew Choi serves as Commissioner and Independent Commissioner effectively on January 1, 2011.

Pada tahun 2011, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dipimpin oleh Presiden Komisaris.
2. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan Bank Indonesia.
3. 50% (lima puluh persen) dari jumlah Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
4. Mayoritas Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
5. Setiap anggota Dewan Komisaris telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
6. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Namun terdapat kondisi dimana pengunduran diri Komisaris Ibu Lelarati Lukman pada tanggal 15 Maret 2011 menjadikan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi 7 orang dengan komposisi 4 orang tenaga asing. Bank berjanji untuk menyelesaikan hal ini dalam RUPS Tahun 2012 sehingga 50% atau lebih anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia.

In 2011, the composition, criteria, and independency of the Bank's Board of Commissioners has complied with the regulation of Bank Indonesia as follows:

1. Bank OCBC NISP's Board of Commissioners is led by the Chairman.
2. Replacement and/or appointment of the Commissioners have taken into consideration the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and approval of the GMS and Bank Indonesia.
3. 50% (fifty percent) of the Board members are Independent Commissioners.
4. Most of the Commissioners have no family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or and the Board of Directors.
5. Each member of the Board of Commissioners has passed the Fit and Proper Test.
6. None of the members of the Board of Commissioners hold concurrent positions as prohibited by Bank Indonesia's regulations on the implementation of Good Corporate Governance.

However, there occured a condition in which the resignation of Mrs. Lelarati Lukman as a Commissioner on March 15, 2011 caused the membership of the Board to comprise 7 Commissioners, among them 4 foreign nationals. The Bank pledged to resolve this issue in the AGM 2012 by amending such that 50% or more of the Board members are made up of Indonesian nationals.

Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris di halaman 436 - 439 pada Laporan Tahunan ini.

Biodata of the Board of Commissioners are presented on page 436 - 439 of this Annual Report.

Pengangkatan dan Masa Jabatan

- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
- Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ke-tiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.
- Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Appointment and Terms of Office

- The replacement and/or appointment of Commissioners took into consideration recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, and were approved by GMS.
- Pursuant to the Articles of Association, the term of office of a member of the Board of Commissioners is deemed effective from the date of appointment by the GMS and ended at the third Annual General Meeting of Shareholders from the time of the appointment.
- The GMS can reappoint members of the Board of Commissioners whose term of office have expired.

Masa Jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The term of office of the respective members of the Board of Commissioners are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI Date of BI Approval	RUPS Date of Shareholders Meeting	Masa Jabatan Tenure
1.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris Chairman	16 Desember 2008 December 16, 2008	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
2.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	5 Juni 1997 June 5, 1997	24 Maret 2010 March 24, 2010	2010-2013
3.	Lelarati Lukman[1]	Komisaris Commissioner	21 Agustus 1982 August 21, 1982	-	1982-2011
4.	Roy Athanas Karaoglan	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	8 September 2003 September 8, 2003	24 Maret 2010 March 24, 2010	2010-2013
5.	David Philbrick Conner	Komisaris Commissioner	10 Oktober 2005 October 10, 2005	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
6.	Jusuf Halim	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	11 Oktober 2006 October 11, 2006	23 Maret 2010 March 23, 2010	2009-2012
7.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris Commissioner	4 September 2008 September 4, 2008	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
8.	Kwan Chiew Choi[2]	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	22 Desember 2010 December 22, 2010	9 November 2010 November 9, 2010	2011-2014

Keterangan:
1 Ibu Lelarati Lukman efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris pada tanggal 15 Maret 2011
2 Bapak Kwan Chiew Choi efektif menjabat sebagai Komisaris dan Komisaris Independen pada tanggal 1 Januari 2011

Note:
1 Ms. Lelarati Lukman has resigned as Commissioner effectively on March 15, 2011
2 Mr. Kwan Chiew Choi serves as Commissioner and Independent Commissioner effectively on January 1, 2011

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengelolaan Bank oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya terhadap pelaksanaan pengelolaan perusahaan

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible to oversee the management of the Bank by the Board of Directors and provides advise the Board of Directors.

During 2011, the Board of Commissioners has fulfilled its duties in relation to the management of the Bank by the Board of

oleh Direksi dengan melakukan pengarahan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman kerja yang memuat antara lain pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat.

Fokus Pengawasan

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu dan memberi masukan kepada Direksi, dengan fokus lingkup pengawasan pada tahun 2011 antara lain:

- Pengawasan strategis
  Melakukan pengawasan dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan strategis.

- Pengawasan Terhadap Risiko
  Melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa *risk appetite* serta kegiatan manajemen risiko sejalan dengan tujuan strategis, lingkungan operasional, pengendalian internal yang efektif, kecukupan modal, dan ketentuan Bank Indonesia.
- Pengawasan terhadap Penggunaan Modal
  Memastikan bahwa ketentuan kecukupan modal dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan peraturan dan praktik bisnis, dengan mempertimbangkan secara seimbang kebutuhan untuk memperoleh imbal hasil yang memadai.
- Pengawasan terhadap Pelaksanaan GCG
  Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, diantaranya menetapkan nilai -nilai perusahaan.

Rapat Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap waktu, dan tidak kurang dari empat kali dalam satu tahun dimana wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali setahun. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah secara fisik menghadiri lebih dari 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris.

Directors by way of supervising, monitoring and evaluating the execution of the Bank's strategic policies, including ensuring the implementation of the Bank's business activities at all levels and hierarchy of the Bank, and not being involved in the executive decisions with the exception of the allocation of funds to third parties as well as other aspects prescribed within the Bank's Articles of Association or other prevailing rules and regulations.

In discharging its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Board Charter

In performing its function, the Board of Commissioners has a Board Charter that governs, among others, the work ethic, working hour, and the conduct of meeting.

Focus of Supervision

The Board of Commissioners undertakes the duty to oversee the performance of duties and responsibilities by the Board of Directors on a regular basis and from time to time, as well as to provide advice to the Board of Directors, with the scope of oversight such as:

- Strategic Supervision
  To carry out supervision by directing, monitoring and evaluating implementation of strategic policies.
- Supervision of Risks
  To oversee and ascertain that risk appetite and risk management are aligned to the strategic purpose, operational environment, effective internal control, capital adequacy, and Bank Indonesia regulations.

- Supervision of Capital Utilization
  To ensure that capital adequacy provisions have been enforced by the Board of Directors in accordance with business practices and ethics, with due consideration to obtain acceptable return.
- Supervision of GCG Implementation
  To ensure application of GCG principles in all business activities at every level of the organization, including the implementation of corporate values.

Meetings of the Board of Commissioners

- The Board may call a meeting at any time required, and no less than four times a year, which must be attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year. All of the members of the Board of Commissioners of the Bank directly attended more than 2 (two) Board of Commissioners Meetings.

- Pada rapat Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan Internal Audit dapat diundang sesuai dengan keperluan, untuk berpartisipasi dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai usaha Bank OCBC NISP.
- Selama tahun 2011, telah dilangsungkan 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris, dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

- The members of the Board of Directors, Executives, and Internal Auditors can be invited to attend the Board of Commissioners Meeting as required and in order to obtain clarity regarding Bank OCBC NISP's businesses.
- During 2011, a total of 4 (four) Board of Commissioners Meetings were convened, with attendance of members as follows:

No.	Nama Name	Kehadiran Attendance
1.	Pramukti Surjaudaja	4
2.	Peter Eko Sutioso	4
3.	Lelarati Lukman[1]	1
4.	Roy Athanas Karaoglan	4
5.	David Philbrick Conner	4
6.	Jusuf Halim	4
7.	Lai Teck Poh (Dua Teck poh)	4
8.	Kwan Chiew Choi[2]	4

Keterangan:
1 Ibu Lelarati Lukman efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris pada tanggal 15 Maret 2011
2 Bapak Kwan Chiew Choi efektif menjabat sebagai Komisaris dan Komisaris Independen pada tanggal 1 Januari 2011

Note:
1 Ms. Lelarati Lukman has resigned as Commissioner effectively on March 15, 2011
2 Mr. Kwan Chiew Choi serves as Commissioner and Independent Commissioner effectively on January 1, 2011

Agenda rapat Dewan Komisaris selama tahun 2011 mencakup pembahasan antara lain:
- BOD *Performance*
- *Risk Profile*
- Informasi mengenai peraturan-peraturan baru
- *Corporate Plan* 2012

The agenda in the Meetings of the Board of Commissioners convened throughout 2011 covered the following areas:
- BOD performance
- Risk profile
- New regulations
- 2012 Corporate Plan

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, secara berkala dilakukan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi salah satunya untuk keperluan koordinasi dan penyampaian laporan kinerja Direksi.

As part of efforts to supervise the duties and responsibilities of the Board of Directors, joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors are regularly convened in order to enhance coordination and the reporting of the Board of Directors performance.

Selama tahun 2011 telah dilakukan 4 (empat) Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dengan daftar hadir sebagai berikut:

During 2011, a total of 4 (four) Joint Meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors were convened, with attendance of members as follows:

No.	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance
1.	Pramukti Surjaudaja	4
2.	Peter Eko Sutioso	4
3.	Lelarati Lukman[1]	1
4.	Roy Athanas Karaoglan	4
5.	David Philbrick Conner	4
6.	Jusuf Halim	4
7.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	4
8.	Kwan Chiew Choi[2]	4

No.	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance
1.	Parwati Surjaudaja	3
2.	Na Wu Beng	4
3.	Hardi Juganda	3
4.	Yogadharma Ratnapalasari	3
5.	Rama P. Kusumaputra	4
6.	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana)	3
7.	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)	3
8.	Alan Jenviphakul[3]	3
9.	Emilya Tjahjadi[4]	2
10.	Hartati[5]	2
11.	Thomas Arifin[6]	1

Keterangan:
1. Ibu Lelarati Lukman efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris pada tanggal 15 Maret 2011.
2. Bapak Kwan Chiew Choi efektif menjabat sebagai Komisaris dan Komisaris Independen pada tanggal 1 Januari 2011.
3. Bapak Alan Jenviphakul efektif mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 25 November 2011.
4. Ibu Emilya Tjahjadi efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
5. Ibu Hartati efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
6. Bapak Thomas Arifin efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 23 Agustus 2011.

Notes:
1. Ms. Lelarati Lukman has resigned as Commissioner effectively on March 15, 2011
2. Mr. Kwan Chiew Choi serves as Commissioner and Independent Commissioner effectively on January 1, 2011
3. Mr. Alan Jenviphakul has resigned as Director effectively on November 25, 2011
4. Ms. Emilya Tjahjadi serves as Director effectively on May 13, 2011
5. Ms. Hartati serves as Director effectively on May 13, 2011
6. Mr. Thomas Arifin serves as Director effectively on August 23, 2011.

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi dalam bentuk honorarium.

Penetapan rumusan jenis dan besaran remunerasi dilakukan melalui pembahasan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Rumusan tersebut kemudian diajukan untuk persetujuan oleh RUPS.

Procedures in Determining and the Amount of the Board of Commissioners Remuneration

The Board of Commissioners receives remuneration in the form of emolument.

The type and amount of remuneration accorded is determined by virtue of discussions by the Remuneration and Nomination Committee, which is subsequently proposed to the Board of Commissioners. This formulation is subsequently presented for the approval of the Shareholders Meeting.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris
Remuneration Approval Procedure for Members of the Board of Commissioners

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
Remunerasi Anggota Dewan Komisaris
Remuneration for Members of the Board of Commissioners

Paket remunerasi Dewan Komisaris pada 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, remuneration package for the Board of Commissioners is as follows:

Jumlah yang diterima dalam 1 Tahun The amount received in 1 (one) year			
Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya)	7	13,453	Remuneration (salary, bonus, routine allowances, and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan,dll:			Other facilities such as housing, transportation, insurance, health, etc:
a. Yang dapat dimiliki	0	0	a. That can be obtained
b. Yang tidak dapat dimiliki	7	407	b. That cannot be obtained
Jumlah	7	13,860	Total

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Type of Remuneration and other Facilities
>Rp 2 miliar	1	>Rp 2 Billion
Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	2	Rp 1 Billion s/d Rp 2 Billion
Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar	4	Rp 500 million s/d Rp 1 Billion
<Rp 500 juta	0	<Rp 500 million

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang menjabat, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya adalah Pramukti Surjaudaja. Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah Pramukti Surjaudaja, David Philbrick Conner dan Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

Information on financial and family relationship among Commissioners with Board of Directors and the controlling shareholder of the Bank

Most of the serving members of Bank OCBC NISP's Board of Commissioners do not have financial or family ties with other members of the Board of Commissioners, other Directors, and/ or the controlling shareholder of the Bank.

Commissioner that has family ties with other members of the Board of Directors is Pramukti Surjaudaja. Commissioners that have financial relations with the Controlling Shareholders of the Bank are Pramukti Surjaudaja, David Philbrick Conner and Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri

6 (enam) orang Komisaris Bank OCBC NISP tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. 1 (satu) orang Komisaris yaitu Bapak Jusuf Halim memiliki saham pada PT Cendekia Prima Edutama (CPE) sebesar 66,67% dan CPE Associates sebesar 50%.

Information on share ownership by members of the Boards in the amount of and above 5% (five percent) from total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution and other companies based in and outside of Indonesia

6 (six) Commissioners of Bank OCBC NISP do not own shares in the amount of and above 5% of total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution, and other companies based in and outside of Indonesia. 1 (one) Commissioner, namely Mr. Jusuf Halim has shares of PT Cendekia Prima Edutama (CPE) in the amount of 66.67% and CPE Associates in the amount of 50%.

Pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2011 telah dilakukan pelatihan untuk Dewan Komisaris sebagai berikut:

Training Attended by the Board of Commissioners

To support the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners attended the following training in 2011:

Nama Name	Judul / Title
Pramukti Surjaudaja	• Customer First as a Marketing • Leading at the Speed of Trust • Transformation Business & Customer • Blue Ocean Strategy
Peter Eko Sutioso	• Customer First as a Marketing • Leading at the Speed of Trust • Transformation Business & Customer • Mid Year Economic & Political • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko (Refreshment of Risk Management Certification)
Roy Athanas Karaoglan	• Customer First as a Marketing • Leading at the Speed of Trust • Transformation Business & Customer
Jusuf Halim	• Customer First as a Marketing • Leading at the Speed of Trust • Transformation Business & Customer

Komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris

Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko secara aktif berperan sesuai fungsinya untuk mendukung penerapan GCG.

Committees under the Board of Commissioners

Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee have played important parts according to their roles to support the GCG execution.

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Komite memiliki Pedoman Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris yang digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya yang menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi, dan lingkup tugas anggota Komite.

Komposisi, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komposisi, keanggotaan, keahlian dan independensi Komite Audit telah memenuhi seluruh ketentuan perundangan yang berlaku. Komite Audit terdiri dari Komisaris Independen sebagai Ketua dan 3 (tiga) orang anggota yang terdiri atas seorang Komisaris Independen dan dua orang Pihak Independen yang masing-masing memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi dan keahlian di bidang hukum/perbankan. Komite Audit melaksankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundangan di bidang pasar modal, perbankan dan bursa efek.

The Audit Committee was established by and is responsible to the Board of Commissioners to support its oversight function. The Committee possesses an Audit Committee Charter that serves as the operational guideline and procedures applicable for every member that describes clearly the composition, membership, role and responsibilities, meetings and attendances, functions, and scope of work.

Composition, Membership, Expertise and Independency

The composition, membership, expertise and independency of the Audit Committee have complied with all the prevailing regulations. The Audit Committee comprises of an Independent Commissioner as Chairman and three members which comprises of an Independent Commissioner and two Independent Parties, each has expertise in finance/accounting and law/banking respectively. The Audit Committee performs the functions specified in capital market, banking and stock exchange regulations.

Komite Audit terdiri dari:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Nama	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Komisaris Independen	Jusuf Halim[1]	Independent Commissioner	Chairman
Anggota	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)	Member
Anggota	Pihak Independen	Willy Prayogo	Independent Party	Member
Anggota	Pihak Independen	Alfredo R. Villanueva	Independent Party	Member

Keterangan:
1. Efektif diangkat sebagai Ketua Komite Audit pada tanggal 8 Februari 2011 untuk menggantikan Peter Eko Sutioso.

Note:
1. Appointed as Chairman of Audit Committee effectively on February 8, 2011 to replace Peter Eko Sutioso

Profil singkat anggota Komite Audit disajikan pada halaman 447 di Laporan Tahunan ini.

A brief profile of the members of the Audit Committee is shown in page 447 of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Selain melakukan *pengulasan* atas laporan keuangan dan meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, Komite Audit juga melakukan *pengulasan* dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, kecukupan pengendalian intern termasuk pengendalian finansial, operasional dan kepatuhan, serta terselenggaranya praktik tata kelola yang baik, melakukan pemantauan atas tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Internal Audit, Akuntan Publik, hasil pengawasan Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya serta memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik untuk direkomendasikan kepada RUPS. Komite Audit secara berkala melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris dan

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In addition to the review of financial statements and to ensure the sound and transparent process of financial reporting in conformity with generally accepted accounting principles, the Audit Committee reviews and evaluates with the internal auditors and external auditors to ensure the independent and objective audit process, the adequacy of internal controls including financial, operational and compliance and the sound corporate governance practices, monitors the follow up by the Board of Directors on audit findings from Internal Auditors, External Auditors, Bank Indonesia and other supervisory authorities, and provides recommendations to the Board of Commissioners on the appointment or reappointment of External Auditors for recommendation to the General Meeting of Shareholders. The Audit Committee reports periodically its activities to the Board

memberikan rekomendasi yang profesional atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan relevan dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Laporan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit telah melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Pedoman Komite Audit, antara lain melalui penyelenggaraan rapat Komite yang diperlukan untuk melakukan pengulasan atas hal-hal penting dalam lingkup tugas Komite Audit.

Selama tahun 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan 19 (sembilan belas) pertemuan, yang terdiri dari 3 (tiga) kali rapat dengan akuntan publik, 16 (enam belas) kali rapat dengan pihak intern, yaitu yang terdiri dari 4 (empat) kali rapat dengan Direktur Keuangan untuk melakukan pengulasan atas hal-hal terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan, 4 (empat) kali rapat dengan Internal Audit untuk melakukan pengulasan atas kecukupan pengendalian intern, temuan audit penting, hal-hal lain yang signifikan dan tindak lanjut temuan audit, 4 (empat) kali rapat dengan Direktur yang membawahi Kepatuhan untuk melakukan pengulasan ketaatan terhadap ketentuan perundangan yang berlaku, dan 4 (empat) kali rapat dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan tentang kegiatan Komite Audit, memberikan masukan dan rekomendasi yang relevan bagi Dewan Komisaris serta melakukan konsultasi atas hal-hal yang berkaitan dengan aspek pengawasan.

Tingkat Kehadiran Komite Audit pada rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Number of the Attendance
1.	Jusuf Halim	Komisaris Independen Independent Commissioner	19
2.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	19
3.	Willy Prayogo	Pihak Independen Independent Party	18
4.	Alfredo R. Villanueva	Pihak Independen Independent Party	19

Melalui penyelengaraan rapat-rapat tersebut, Komite Audit telah melakukan *pengulasan*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, dengan ikhtisar kegiatan sebagai berikut:

a. Dengan Direktur Keuangan

Melakukan *pengulasan* atas laporan keuangan dan informasi keuangan publikasi untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan informasi, kebijakan akuntansi, perlakuan akuntansi, penyajian laporan dan penerapan standar akuntansi baru telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan. Disamping itu, Komite Audit melakukan *pengulasan* untuk memastikan bahwa Direksi senantiasa mengikuti perkembangan, seluruh standar akuntansi (PSAK) baru berbasis IFRS maupun

of Commissioners and provides professional recommendations on matters requiring the attention of and relevant to the Board's oversight duties.

Audit Committee Report

In 2011, the Audit Committee carried out various activities in line with its role and responsibilities as prescribed within the Audit Committee Charter, which among others was carried out by convening needed meetings to review important issues within its scope of work.

In respect of the financial year of 2011, the Audit Committee met 19 (nineteen) times consisting of, 3 (three) meetings with the external auditors, 16 (sixteen) meetings with internal parties that consist of, 4 (four) meetings with Finance Director to review the accounting and financial reporting matters, 4 (four) meetings with Internal Auditors to review the adequacy of internal controls, key audit findings, other significant matters and the follow up of audit findings, 4 (four) meetings with Compliance Director to review the Bank's compliance with the prevailing regulations, and 4 (four) meetings with the Board of Commissioners to report on the Audit Committee's activities, provide inputs and recommendations, and consult on oversight matters.

Attendance at the Audit Committee meetings is as follows:

By virtue of these meetings, the Audit Committee carried out the reviews, evaluations and monitoring as part of its role and responsibilities, which includes the followings:

a. With Finance Director

Reviewed the financial statements and published financial information to ensure among others that the contents and disclosures, accounting policies, accounting treatments, report presentation and the application of new accounting pronouncements comply with the generally accepted accounting principles and to ensure the sound and transparent process of financial reporting. In addition, the Audit Committee reviewed to ensure that the Board of Directors consistently monitor the current development of new IFRS-based accounting pronouncements and capital market regulatory development on financial reporting

perkembangan ketentuan pasar modal tentang pelaporan keuangan yang relevan bagi Bank, memahami dan mengkaji dampaknya bagi bank serta menerapkannya secara tepat.

b. Dengan Akuntan Publik
Membahas rencana audit, fokus audit atas risiko-risiko signifikan yang lingkup audit, temuan audit yang signifikan, kecukupan sistem pengendalian intern, hasil audit atas penerapan PSAK baru oleh Bank, penyesuaian yang diusulkan, opini akuntan publik terhadap penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk kecukupan pengungkapan. Selain itu, dengan akuntan publik juga dibahas mengenai isu pelaporan keuangan yang signifikan untuk meyakinkan integritas laporan keuangan serta temuan dan rekomendasi atas kelemahan dalam pengendalian intern termasuk hasil *pengulasan* atas pengendalian intern atas teknologi informasi. Komite Audit juga melakukan *pengulasan* untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit yang efektif dan efisien serta independen dan objektif.

c. Dengan Internal Audit
Membahas rencana audit, risiko-risiko utama yang diidentifikasi, lingkup audit, pendekatan audit berbasis risiko, kecukupan sistem pengendalian intern termasuk pengendalian finansial, operasional, kepatuhan dan manejemen risiko dan temuan audit yang signifikan, serta tindak lanjut Direksi atas rekomendasi yang telah diberikan oleh internal audit, akuntan publik dan Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya. Di samping itu, dilakukan pembahasan untuk meyakinkan atas kompetensi, kecukupan sumberdaya manusia, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit serta terselenggaranya proses audit yang independen dan objektif.

d. Dengan Direktur Kepatuhan
Membahas ketaatan Bank terhadap ketentuan perundangan, kepatuhan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian, tindak lanjut atas temuan audit terkait aspek kepatuhan , identifikasi risiko kepatuhan dan tindak lanjutnya, serta perkembangan terkini ketentuan perundangan yang mempengaruhi Bank. Di samping itu, dilakukan *pengulasan* atas rencana kerja dan implementasi ketentuan baru Bank Indonesia tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan, ketaatan atas ketentuan anti pencucian uang dan prinsip pengenalan nasabah serta upaya fungsi kepatuhan menjaga budaya kepatuhan.

e. Dengan Dewan Komisaris
Melaporkan kepada Dewan Komisaris kegiatan triwulanan Komite Audit, memberikan dan membahas rekomendasi Komite atas hal-hal yang terkait dengan aspek akuntansi, audit, pengendalian, tata kelola perusahaan dan kepatuhan, termasuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan atau penunjukan kembali akuntan publik.

relevant to the Banks, understand and review its impacts to the Bank and properly apply those requirements.

b. With the External Auditors
Discussed the audit plan, the audit focus on significant risks, scope of audit, key audit findings, the adequacy of internal controls, findings on the proper application of new accounting pronouncements by the Bank, proposed audit adjustments, auditors' opinion on the application of generally accepted accounting principles including the adequacy of disclosures. In addition, the Committee reviewed with the external auditors on significant financial reporting issues to ensure the integrity of financial statements and findings and recommendations on internal controls including IT controls. The Committee also reviewed to ensure the cost effectiveness and, independence and objectivity of the audit process.

c. With the Internal Auditors
Discussed the audit plan, identified key risks, scope of audit, risk-based audit approach, the adequacy of internal controls including financial, operational, compliance and risk management, significant audit findings and the follow up by Board of Directors on recommendations from Internal Auditors, External Auditors, Bank Indonesia and other supervisory authorities. In addition, the Committee discussed to ensure the competency, adequacy of human resources, efficiency and effectiveness of audit and the independence and objective of the audit process.

d. With Compliance Director
Discussed Bank's compliance with the prevailing regulations, compliance with the application of prudential principles, identified compliance risks, the follow up of compliance related internal audit findings and the recent regulatory developments impacting the Bank. In addition, the Committee discussed the actions plans and implementation of the new Bank Indonesia regulation on Compliance Function, compliance with anti money laundering regulation and Know Your Customer Principle, and the compliance function's role to strengthen a culture of compliance.

e. With the Board of Commissioners
Reported the Audit Committee's quarterly activities discussed the Committee's recommendations on matters involving accounting, audit, controls, governance and compliance, including recommendation to the Board of Commissioners on the appointment or reappointment of external auditors.

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Report

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab membuat formulasi kriteria pemilihan dan prosedur nominasi untuk Komisaris dan Direktur. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau wakil dari karyawan. Jumlah anggota paling kurang 3 (tiga) orang. Apabila anggota Komite lebih dari 3 (tiga) orang, maka jumlah anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi harus dijabat oleh Komisaris Independen.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Profil singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi disajikan pada halaman 448 di Laporan Tahunan ini.

Structure, Membership, Expertise and Independency

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for formulating the selection criteria and nomination procedures for Commissioners and Directors. In accordance with Bank Indonesia regulations, the Remuneration and Nomination Committee has to comprise of an Independent Commissioner, a Commissioner, and an executive responsible for human resources or employees representatives. The members comprise of at least 3 (three) people. Should the Committee comprise of more than 3 (three) people, the number of Independent Commissioners shall be at least 2 (two) people. The Chairman of the Remuneration and Nomination Committee must be an Independent Commissioner.

The composition of Bank OCBC NISP's Remuneration and Nomination Committee is in accordance with Bank Indonesia's regulations. A brief profile of the members of the Remuneration and Nomination Committee is shown on page 448 of this Annual Report.

Posisi di dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP	Nama Name	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Komisaris Independen	Roy Athanas Karaoglan	Independent Commissioner	Chairman
Anggota	Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman	Member
Anggota	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)	Member
Anggota	Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner	Member
Anggota	Pejabat Eksekutif di Bidang SDM	Purnomo Santoso Nurhalim	Independent Party	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi dan melakukan telaah atas kebijakan pengelolaan sumber daya manusia guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris, antara lain mencakup:

- Mengkaji kebijakan pengaturan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mempertimbangkan rekomendasi yang memastikan bahwa paket remunerasi terdiri dari proporsi signifikan kriteria penilaian yang terkait dengan kinerja, sasaran dan strategi Bank, dan sekaligus berguna untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang berkualitas.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijaksanaan remunerasi Bank.
- Melakukan identifikasi dan telaah atas calon yang masuk nominasi Komisaris atau anggota Komite Dewan Komisaris dan Direksi guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dalam hal pengangkatan, pengangkatan kembali dan penggantian Komisaris dan Direksi.

Duties and Responsibility

The Remuneration and Nomination Committee has submitted its recommendations and reviewed the human resources policy to support its recommendation to the Board of Commissioners, which includes:

- Conducting reviews on policies for managing remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Evaluating recommendation to ensure that the remuneration package appropriately consist of evaluation criteria related to the Bank's performance, targets and strategies and simultaneously effective to attract, retain and motivate highly-qualified Commissioners, Directors, and Executive Officers.
- Providing recommendations on the Bank's remuneration policies to the Board of Commissioners.
- Selecting and reviewing nominees for member of the BOC, BOC's Committee and BOD, for recommendation to the Board of Commissioners in the event of appointment, reappointment and replacement of the Bank's Commissioners and Directors.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman Kerja (*charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan cakupan.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 4 (empat) kali pertemuan dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Charter

The Remuneration and Nomination Committee's Charter serves as an operational guideline and procedure, which covers membership, role and responsibilities, meetings and attendances, function and scope of work.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

During 2011, the Remuneration and Nomination Committee conducted 4 (four) meetings, with the following attendance:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of the Meeting
1.	Roy Athanas Karaoglan	Komisaris Independen Independent Commissioner	4
2.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris Chairman	4
3.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	4
4.	David Philbrick Conner	Komisaris Commissioner	4
5.	Purnomo Santoso Nurhalim	Pihak Independen Independent Party	4

Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

a. Fungsi Remunerasi
   - Mengkaji kompensasi dan *benefit* tahun 2011.
   - Mengkaji dan mengevaluasi remunerasi BOC dan BOD tahun 2011.
   - Mengkaji kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan secara keseluruhan.

b. Fungsi nominasi
   - Mengkaji penunjukan kembali keanggotaan BOD & BOC serta perubahan anggota Komite.
   - Mengkaji rencana penunjukkan BOD yang akan datang.
   - Mengkaji penunjukan Ketua Komite Audit yang baru.
   - Mengkaji penunjukan anggota Komisaris Independen yang baru.
   - Mengkaji komposisi BOC dan BOD.

Remuneration and Nomination Committee's Activities

During 2011, the Remuneration and Nomination Committee carried out the following discussions:

a. Remuneration Function
   - Reviewed compensation and benefits for 2011
   - Reviewed and evaluated the BOC's and BOD's remuneration in 2011
   - Reviewed policy governing salary increases and overall disbursement of employee performance bonuses.

b. Nomination Function
   - Reviewed the reappointment of members of the BOD & BOC as well as changes to the membership of the Committees.
   - Reviewed plan to appoint the incoming BOD.
   - Reviewed the appointment of the new Chairman of the Audit Committee.
   - Reviewed the appointment of new Independent Commissioners.
   - Reviewed the composition of the BOC and BOD.

Laporan Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Report

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP diketuai oleh Komisaris Independen dan dibantu oleh 6 (enam) anggota yang terdiri atas Komisaris, Komisaris Independen, Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Komposisi tersebut, telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Profil singkat anggota Komite Pemantau Risiko disajikan pada halaman 449 di Laporan Tahunan ini.

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Structure, Membership, Expertise, and Independency

Bank OCBC NISP's Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner and is assisted by 6 (six) members that comprise of Commissioners, Independent Commissioner, Independent Party with expertise in the field of finance, and Independent Party with expertise in risk management. This composition is in accordance with Bank Indonesia regulations. A brief profile of the members of the Risk Monitoring Committee is shown in page 449 of this Annual Report.

The composition of the Risk Monitoring Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Nama Name	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Komisaris Independen	Kwan Chiew Choi[1]	Independent Commissioner	Chairman
Anggota	Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman	Member
Anggota	Komisaris Independen	Roy Athanas Karaoglan	Independent Commissioner	Member
Anggota	Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner	Member
Anggota	Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner	Member
Anggota	Pihak Independen	Alfredo R. Villanueva	Independent Party	Member
Anggota	Pihak Independen	Made Rugeh Ramia	Independent Party	Member

Keterangan:

1 Efektif diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko pada tanggal 8 Februari 2011 untuk menggantikan Bapak Jusuf Halim

Note:

1 Appointed as Chairman of Risk Monitoring Committee effectively on February 8, 2011 to replace Jusuf Halim

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja (*charter*) Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas melakukan evaluasi serta memastikan keselarasan antara Kebijakan manajemen risiko dan penerapannya. Komite ini juga memantau tugas dan fungsi Komite Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk:

- Penetapan filosofi manajemen risiko secara keseluruhan.
- Panduan dan kebijakan manajemen risiko.
- Kebijakan penting dalam rangka manajemen risiko yang efektif.
- Tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko yang *prudent*.
- Kebijakan pengungkapan risiko.
- Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Duties and Responsibility

The Risk Monitoring Committee of Bank OCBC NISP performs its duties based on the Charter of the Risk Monitoring Committee that also stipulates the functions of the Committee. The Risk Monitoring Committee is responsible to the BOC and has duties to perform evaluation and ensuring alignment of risk management policies to the implementation. The Committee also monitors the duties and functions of Risk Management Committee and provides recommendations to the BOC, including:

- Formulation of the overall risk management philosophy.
- Risk management guidelines and policies.
- Key policies for effective risk management.
- Necessary measures for prudent risk management.
- Risk identification policies.
- Performance of duties by the Risk Management Committee and Risk Management Division/Working Unit.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman Kerja (*charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan cakupan.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank OCBC NISP. Selama tahun 2011, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 4 (empat) kali pertemuan. Kehadiran pada rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee Charter serves as the operational guideline and procedure, which every member is bound to and which contains matters of membership, role and responsibilities, meetings and attendances, function and scope of work.

Risk Monitoring Committee Meeting

The Committee Meetings were held in accordance with the requirements of Bank OCBC NISP. During 2011, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) meetings. Attendance at the Risk Monitoring Committee meetings is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Jusuf Halim[1]	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	1
2.	Kwan Chiew Choi[2]	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	4
3.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris Chairman	4
4.	Roy Athanas Karaoglan	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	4
5.	David Philbrick Conner	Komisaris Commissioner	4
6.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris Commissioner	4
7.	Alfredo R. Villanueva	Pihak Independen Independent Party	4
8.	Made Rugeh Ramia	Pihak Independen Independent Party	4

Keterangan:
1 Bapak Jusuf Halim menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sampai dengan tanggal 8 Februari 2011.
2 Bapak Kwan Chiew Choi efektif diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko pada tanggal 8 Februari 2011 untuk menggantikan Bapak Jusuf Halim

Note:
1 Mr. Jusuf Halim as Chairman of Risk Monitoring Committee until February 8, 2011.
2 Mr. Kwan Chiew Choi appointed as Chairman of Risk Monitoring Committee effectively on February 8, 2011 to replace Mr. Jusuf Halim.

Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2011, Komite Pemantau Risiko, antara lain telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

- Mengkaji rencana kerja 2011
- Mengkaji kerangka *Business Continuity Management* (BCM)
- Mengkaji dan menyetujui *Risk Apetite, Credit Policy*, 2011 *Limit Treasury*, kebijakan *fraud* dan kebijakan *information security*, *Consumer Loan Portfolio*, SBI *Holding Period in Trading book*, *Consumer level 1 Policy, Risk Management Framework, Brief update on Risk Initiatives*, kerangka kebijakan dan prosedur (*Policy & procedure architecture), Market Risk Management Policy, Market Risk Limit framework, Valuation Policy, Yield Curve*, 2012 *Limits* untuk *Treasury* dan *Treasury* Syariah
- Mengkaji *progress report* rencana kerja tiga tahunan dan *risk capability*
- Melakukan kajian tahunan atas kebijakan Manajemen Risiko.

Activities of the Risk Monitoring Committee

During 2011, the Risk Monitoring Committee, among other, discussed the following matters:

- Reviewed the 2011 Business Plan
- Reviewed the Business Continuity Management (BCM) framework
- Reviewed and approved Risk Appetite, Credit Policy, 2011 Limit Treasury, policies on fraud and information security, Consumer Loan Portfolio, SBI Holding Period in Trading book, Consumer level 1 Policy, Risk Management Framework, Brief update on Risk Initiatives, Policy & procedure architecture, Market Risk Management Policy, Market Risk Limit framework, Valuation Policy, Yield Curve, 2012 Limits untuk Treasury dan Treasury Syariah
- Reviewed the progress report of the three year business plan risk capability
- Conducted annual review of the Risk Management Policy.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik di Bank OCBC NISP. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Bank OCBC NISP untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pengelolaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para *stakeholder* secara keseluruhan.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Direksi

- Per tanggal 31 Desember 2011, Direksi Bank OCBC NISP terdiri dari 10 (sepuluh) orang dan dipimpin oleh seorang Presiden Direktur.
- Anggota Direksi terdiri atas para profesional yang memiliki pengalaman panjang pada industri perbankan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- Rincian kualifikasi Direktur disajikan dalam profil singkat Direksi di halaman 442 - 446 pada Laporan Tahunan ini.
- Susunan Direksi Bank OCBC NISP pada periode 2011 adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The BOD is responsible for managing and developing good corporate governance at Bank OCBC NISP. The BOD also ensures the sustainability of Bank OCBC NISP's business over the long term, the achievement of performance levels that are in line with established targets, as well as the management of prudent banking principle in the general interest of the shareholders

Number, Composition and Independence of the Board of Directors

- As of December 31, 2011, the BOD of Bank OCBC NISP is comprised of 10 (ten) members, and chaired by the President Director.
- Members of the BOD are professionals who have extensive experience in banking and have passed the Fit and Proper Test.
- Biodata of the Directors are presented on pages 442 - 446 of this Annual Report.
- In 2011, the composition of the BOD of Bank OCBC NISP is as follows:

No.	Jabatan	Nama Name	Position
1.	Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
3.	Direktur	Hardi Juganda	Managing Director
4.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
5.	Direktur	Rama P. Kusumaputra	Managing Director
6.	Direktur	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana)	Managing Director
7.	Direktur	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)	Managing Director
8.	Direktur	Emilya Tjahjadi[1]	Managing Director
9.	Direktur	Hartati[2]	Managing Director
10.	Direktur	Thomas Arifin[3]	Managing Director

Keterangan:
1. Ibu Emilya Tjahjadi efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
2. Ibu Hartati efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
3. Bapak Thomas Arifin efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 23 Agustus 2011.

Note:
1. Ms. Emilya Tjahjadi serves as Director effectively on May 13, 2011
2. Ms. Hartati serves as Director effectively on May 13, 2011
3. Mr. Thomas Arifin serves as Director effectively on August 23, 2011

Pada tahun 2011, komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Semua anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

In 2011, the composition, criteria and independence of the Board of Directors comply with the regulations of Bank Indonesia as follows:
1. The Board of Directors is made up of more than 3 (three) members.
2. All BOD members are permanent residents in Indonesia.
3. All of the Directors have experience of no less than 5 (five) years in operations serving as Executive Officer in bank(s).

4. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Setiap anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Pengangkatan dan Masa Jabatan

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan seorang Direktur sesuai Anggaran Dasar Bank adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut dan dapat diangkat kembali oleh RUPS.

4. Replacement and/or appointment of Directors has been proposed by the BOC to the GMS with due consideration to the recommendation provided by the Remuneration and Nomination Committee.
5. Each BOD member has passed the Fit and Proper Test.

Appointment and Term of Office

The replacement and/or appointment of Directors takes into consideration recommendations of the Nomination Committee or the Remuneration and Nomination Committee. Pursuant to the Articles of Association, the term of office of a Director is effective on the date resolved in the GMS and expires on the date of the third AGMS following the date of appointment and may be reappointed by the GMS.

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI BI's Approval	RUPS GMS	Masa Jabatan Tenure
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	16 Desember 2008 December 16, 2008	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	11 Agustus 2005 August 11, 2005	23 Maret 2009 March 23, 2009	2009-2012
3.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	15 April 1997 April 15, 1997	23 Maret 2009 March 23, 2009	2009-2012
4.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	27 Oktober 2003 October 27, 2003	23 Maret 2009 March 23, 2009	2009-2012
5.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	3 Juli 2006 July 3, 2006	23 Maret 2009 March 23, 2009	2009-2012
6.	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana)	Direktur Managing Director	3 Juli 2006 July 3, 2006	23 Maret 2009 March 23, 2009	2009-2012
7.	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)	Direktur Managing Director	3 Juli 2007 July 3, 2007	24 Maret 2010 March 24, 2010	2010-2013
8.	Emilya Tjahjadi	Direktur Managing Director	13 Mei 2011 May 13, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
9.	Hartati	Direktur Managing Director	13 Mei 2011 May 13, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
10.	Thomas Arifin	Direktur Managing Director	23 Agustus 2011 August 23, 2011	30 Juni 2011 June 30, 2011	2011-2014

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan Bank, penerapan pembuatan dan pelaksaanan kebijakan dan stategi usaha, pemeliharaan dan pengelolaan aktiva Bank, memastikan tercapainya target dan tujuan usaha, pemeliharaan dan terus menerus mengusahakan efisiensi dan efektivitas operasional termasuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing the Bank, applying business strategy and policy formulation and implementation, maintaining and managing assets of the Bank, ensuring achievement of business targets and purposes, maintaining and continually driving operational effectiveness and efficiency, including enforcing GCG practices in all of the Bank's businesses at all levels and strata of the organization.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Scope of Duties and Responsibilities of Each BOD Members

No.	Nama Name	Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO dan Direktur *Treasury* President Director & CEO and Managing Director of Treasury
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur dan Direktur *Business Banking* Deputy President Director and Managing Director of Business Banking
3.	Hardi Juganda	Direktur *Network, Micro Banking, Commercial Banking* Managing Director of Network, Micro Banking, and Commercial Banking
4.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur *Operation* dan IT Managing Director of Operation and IT
5.	Rama P. Kusumaputra	Direktur *Compliance, Human Capital, Corporate Services* Managing Director of Compliance, Human Capital, Corporate Services
6.	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana)	Direktur *Wholesale Banking* Managing Director of Wholesale Banking
7.	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)	Direktur *Consumer Banking* Managing Director of Consumer Banking
8	Emilya Tjahjadi[1]	Direktur *Enterprise Banking* Managing Director of Enterprise Banking
9	Hartati[2]	Direktur *Financial and Planning* Managing Director of Financial and Planning
10	Thomas Arifin[3]	Direktur Risiko Managing Director of Risk

Keterangan:
1 Ibu Emilya Tjahjadi efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
2 Ibu Hartati efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
3 Bapak Thomas Arifin efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 23 Agustus 2011.

Note:
1 Ms. Emilya Tjahjadi serves as Director effectively on May 13, 2011
2 Ms. Hartati serves as Director effectively on May 13, 2011
3 Mr. Thomas Arifin serves as Director effectively on August 23, 2011

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya Direksi telah memiliki Pedoman kerja yang memuat antara lain pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat.

BOD Working Guidelines

In performing its duties, the BOD follows a set of working guidelines, which covers, among others, work ethic, working hour and meeting procedure.

Rapat Direksi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, telah diselenggarakan 26 (dua puluh enam) kali rapat Direksi, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Meeting of the Board of Directors

As of December 31, 2011, there were held a total of 26 (twenty six) BOD meetings, with details of attendance as follows:

No.	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Direksi Attendance of BOD Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	26
2.	Na Wu Beng	23
3.	Hardi Juganda	25
4.	Yogadharma Ratnapalasari	25
5.	Rama P. Kusumaputra	25
6.	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana)	24
7.	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)	25

No.	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Direksi Attendance of BOD Meeting
8	Alan Jenviphakul[1]	16
9	Emilya Tjahjadi[2]	15
10	Hartati[3]	14
11	Thomas Arifin[4]	8

Keterangan:
1 Bapak Alan Jenviphakul efektif mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 25 November 2011.
2 Ibu Emilya Tjahjadi efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
3 Ibu Hartati efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 13 Mei 2011.
4 Bapak Thomas Arifin efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 23 Agustus 2011.

Note:
1 Mr. Alan Jenviphakul has resigned as Director effectively on November 25, 2011
2 Ms. Emilya Tjahjadi serves as Director effectively on May 13, 2011
3 Ms. Hartati serves as Director effectively on May 13, 2011
4 Mr. Thomas Arifin serves as Director effectively on August 23, 2011

Sepanjang tahun 2011, agenda Rapat Direksi, antara lain mencakup pembahasan:
- Laporan Kinerja Keuangan.
- Laporan Internal Audit.
- Laporan *Compliance Profile.*
- Update *Data on Complaint.*
- Struktur Organisasi, Struktur Komite, *Authority Grid* 2012 dan *Corporate Plan* 2012, Opex 2012, *staff plan* & *initiatives Grup support.*
- *Annual Operational Plan* 2012 - 2014.
- Rencana *Business Bank* 2011.
- Mengkaji stategi dan rencana 5 tahunan.
- *Risk, Operation IT & HC Performance Report.*
- Mengkaji aktivitas terkait sumber daya manusia, *update turn over*, usulan pengajuan benefit karyawan tahun 2011, gaji dan *Pay on Performance* (POP), *business trip, Employee Engagement Survey, Performance Management*, dan fasilitas kesehatan.
- Rekomendasi *fraud committee*, pembahasan proposal NPL dan SM *Authority*, RACM, *Legal issue Brand, Project Premier Banking, Update Treasury Support, credit card, update Value Chain, project* kupu-kupu.
- Peluang momentum *World's Strongest Bank.*
- Pengkinian *Credit Review Program, agreed in percentage cost allocation,* pengkinian proyeksi Unit Bisnis 2011-2016, *Strategy to close Gap.*

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji, tunjangan dan bonus atas jasanya kepada Bank. Rumusan remunerasi tersebut dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Hasil rumusan tersebut kemudian diajukan persetujuannya kepada RUPS. Paket remunerasi Direksi pada 31 Desember 2011, disajikan pada tabel di bawah ini:

During 2011, BOD meeting agenda, among others covered discussions on:
- Financial Performance Report.
- Internal Audit Report.
- Compliance Profile Report.
- Update Data on Complaint.
- Organisational Structure, Committee structure, authority Grid 2012 and Corporate Plan 2012, Opex 2012, staff plan & initiatives Grup support.
- Annual Operational Plan 2012 - 2014.
- Bank Business Plan 2011.
- Strategy review and 5 years plan.
- Risk, Operation IT & HC Performance Report.
- Activities related to human resources, update turn over, recommendations on employee benefit proposal for 2011, salaries and POP, business trip, Employee Engagement Survey & Performance Management, medical.
- Recommendations of the Fraud Committee, discussion on proposal of NPL dan SM Authority, RACM, Legal issue Brand, Project Premier Banking, Update Treasury Support, credit card, update Value Chain, butterfly project.
- Opportunities of World's Strongest Bank momentum.
- Update Credit Review Program, agreed in percentage cost allocation, update latest Business Unit projection 2011-2016, Strategy to close Gap.

Procedures for BOD Remuneration

The Board of Directors receives fixed and non-fixed remuneration, consisting of salaries, benefits and bonus for their service to the Bank. The remuneration package is determined by deliberation among members of the Nomination and Remuneration Committee and submitted to the Board of Commissioners to be proposed in the GMS for approval. As of December 31, 2011, the BOD's remuneration package is presented on the table below:

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi
Remuneration Approval Procedure for Members of Directors

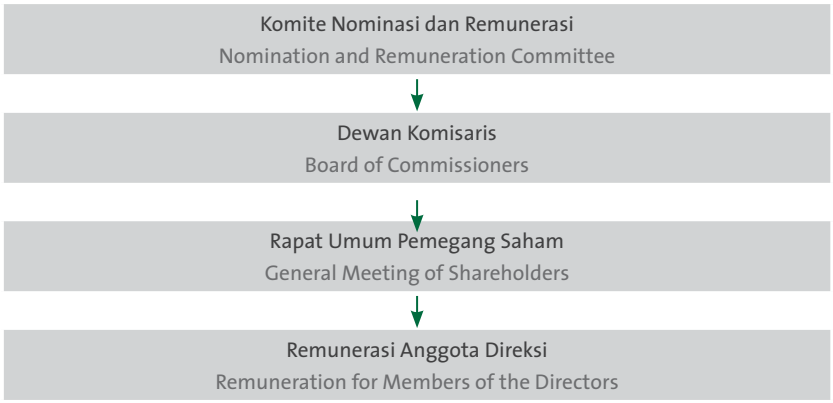

Jumlah yang diterima dalam 1 Tahun The amount received in 1 (one) year

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Direksi (Board of Directors)		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang*) Person*)	Jumlah (Rp Juta) Amount (Rp Million)	
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	10	55,315	Remuneration (salary, bonus, routine allowances, and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan,dll:	0	0	Other facilities such as housing, transportation, insurance, health, etc:
a.Yang dapat dimiliki			a. That can be obtained
b.Yang tidak dapat dimiliki	10	683	b. That can not be obtained
Jumlah	10	55,998	Total

*) 1 orang Direksi tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*) 1 Director does not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Direktur*) Number of Directors	Type of Remuneration and Other Facilities
>Rp 2 miliar	8	>Rp 2 Billion
Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	2	Rp 1 Billion s/d Rp 2 Billion
Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar	0	Rp 500 million s/d Rp 1 Billion
<Rp 500 juta	0	<Rp 500 million

*) 1 orang Direksi tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*) 1 Director does not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP

Penilaian Kinerja Direksi dan Penerapan Remunerasi

Penilaian Kinerja Direksi diawali dengan penyusunan *Balance Score Card* (BSC) dan *Key Performance Indicator* (KPI) atas target yang harus dicapai oleh masing-masing grup dan divisi. KPI yang telah disepakati diajukan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mendapat persertujuan.

Direksi secara rutin setiap 3 (tiga) bulan menyampaikan laporan pencapaian kinerja.

Assessment of the Board of Directors' Performance and Implementation of Remuneration

Assessment of the Board of Directors' performance begins with the formulation of the Balance Score Card (BSC) and Key Performance Indicator (KPI) of targets to be fulfilled by each group and division. KPIs, which have been agreed, are submitted to the Remuneration and Nomination Committee for approval.

The Board of Directors provides routine performance reporting once in every 3 (three) months.

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Mayoritas anggota Direksi Bank OCBC NISP yang menjabat, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya adalah Parwati Surjaudaja.

Information on financial and family relationship among Directors, Board of Commissioners and the controlling shareholder of the Bank

Most of the members of the Board of Directors of Bank OCBC NISP have no financial and family relationship with other Board members, Commissioners and/or the controlling shareholders of the Bank. The Bank's Director who has family relationship with member of the Board of Commissioners is Parwati Surjaudaja.

Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Seluruh Anggota Direksi Bank OCBC NISP tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Information on share ownership by members of the Boards in the amount of and above 5% (five percent) from total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution and other companies based in and outside of Indonesia.

All members of the Board of Directors of Bank OCBC NISP do not own shares in the amount of and above 5% of total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution, and other companies based in and outside of Indonesia.

Pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2011 telah dilakukan pelatihan Direksi sebagai berikut:

Training for the Board of Directors

In support of effective performance of duties and responsibilities, the Board of Directors have actively participated in training programs during 2011 as follows:

Nama Name	Judul Training Title
Parwati Surjaudaja	Enterprise Risk Management
	Customer First as a Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer
	Embrace The Challenge
Na Wu Beng	Enterprise Risk Management
	Customer First As A Marketing
	Leading At The Speed Of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
	The Future of Marketing
	Industri Pertambangan Mining Industry
Hardi Juganda	Enterprise Risk Management
	Customer First as a Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
	Global Transaction Banking Workshop
Yogadharma Ratnapalasari	Enterprise Risk Management
	Customer First as a Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
	Embrace The Challenge

Nama Name	Judul Training Title
Rama Pranata Kusumaputra	Enterprise Risk Management
	Customer First as a Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
	The Future of Human Resources
Louis Sudarmana	Enterprise Risk Management
	Customer First as a Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
	Eagle's Emerging & Growth Lead
	Industri Pertambangan Mining Industry
Rudy Hamdani	Enterprise Risk Management
	Customer First as a Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
	The Future of Marketing
	Certified International Retail
Emilya Tjahjadi	Enterprise Risk Management
	Customer First as a Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
	Global Transaction Banking Workshop
	GCG dan Kaitannya dengan Kesehatan Bank GCG and Association with Bank soundness
Hartati	Enterprise Risk Management
	Interaction Management Essential Leadership
	Customer First As A Marketing
	Leading at The Speed of Trust
	Transformation Business & Customer First Implementation
Thomas Arifin	Executive Oxford

Komite-komite yang Bertanggung Jawab kepada Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite Eksekutif, antara lain:

- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Kredit
- Komite Manajemen Risiko Pasar
- Komite ALCO
- Komite *Human Capital*
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite *Network*
- Komite Harga

Committees under the Board of Directors

In the execution of its duties, the BOD are supported by Executive Committees, including:

- Risk Management Committee
- Credit Risk Management Committee
- Market Risk Management Committee
- Committee and Assets-Liabilities Committee (ALCO)
- Human Capital Committee
- Information Technology Steering Committee
- Network Committee
- Price Committee

Komite Manajemen Risiko (KMR)

Konsekuensi dari pertumbuhan Bank adalah meningkatnya risiko yang dihadapi Bank. Oleh karena itu penguatan pengelolaan risiko harus juga ditingkatkan, melalui kelengkapan organisasi manajemen risiko yang mampu mengelola risiko-risiko tersebut, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Dalam rangka memastikan pengelolaan risiko itu berjalan dengan baik, maka Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif melaksanakan tugasnya, sehingga dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

Adapun susunan Komite Manajemen Risiko pada akhir tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Risk Management Committee (KMR)

An inevitable consequence to the Bank's growth is increasing risks that it faces. Therefore, risk management functions need to be reinforced by building a risk management organization that can adequately mitigate these risks, for today's needs as well as those in the future.

To provide assurance that risk management processes have run favourably, the Risk Management Committee regularly and actively performs its duties, so as to anticipate any changes that arise from the growth of the business or a change in the external conditions.

The composition of the Risk Management Committee at the end of 2011 is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairwoman
Wakil Ketua	Direktur Risiko	Managing Director of Risk	Deputy Chairman
Anggota dengan hak suara	Seluruh Direktur kecuali Direktur Compliance	All Managing Directors (except Managing Director of Compliance)	Members with voting right:
Anggota tanpa hak suara	Direktur Compliance Asset Liability Risk Management Division Head Observer	Managing Director of Compliance Asset Liability Risk Management Division Head Observer	Members without voting right

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang & tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

a. Memberikan rekomendasi dan mendukung strategi, kebijakan, dan pedoman Manajemen Risiko untuk dapat diterapkan secara menyeluruh pada Bank untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
b. Mendukung/menyetujui rencana perbaikan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
c. Mendukung/menyetujui kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko Bank.
d. Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi di bawah tekanan sehubungan dengan kecukupan modal dan cadangan.
e. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank untuk menyakinkan tingkat kecukupan modal Bank secara menyeluruh berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
f. Melakukan pertimbangan atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang diluar prosedur yang normal (*irregularities*).
g. Memastikan bahwa portfolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan (*risk appetite*).
h. Memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat.
i. Mengawasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat diseluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

Duties and Responsibilities

The Risk Management Committee is authorized and responsible for, among others:

a. Provide recommendations and support strategies, policies and guidelines in Risk Management to be implemented thoroughly within the Bank to obtain approval from the Board of Commissioners.
b. Support/approve improvement and development plans related to Bank's risk management function.
c. Support/approve framework and methodologies for the Bank's risk management function.
d. Evaluate the Bank's capabilities to operate under conditions of stress with respect to the adequacy of capital and reserves.
e. Assess and evaluate the Bank's internal capital adequacy to properly ensure that the Bank has adequate total capital on the basis of its existing overall risk profile.
f. Take into consideration issues related to business decisions that are considered irregularities.
g. Provide assurance that the Bank's risk portfolio remains within its risk appetite.
h. Ensuring that there is adequate balance between risk and return using appropriate measurement processes.
i. Supervise Enterprise Risk Management implementation using appropriate risk measurement methodologies in the business functions and risk-based performance evaluation.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Selama tahun 2011, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Risk Management Committee Meeting

Risk Management Committee Meeting is held at least 4 (four) times in one year. In 2011, the Risk Management Committee held 6 (six) meetings, with details of attendance as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	6
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	6
3.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	6
4.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	6
5.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	6
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	4
7.	Alan Jenviphakul[1]	Direktur Managing Director	3
8.	Hartati	Direktur Managing Director	5
9.	Emilya Tjahjadi	Direktur Managing Director	5
10.	Thomas Arifin[2]	Direktur Managing Director	2
11.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	6
12.	Jeffrey B. Karman	Corporate Credit Risk Management Division Head	6
13.	Andre Sudjono[3]	Commercial Credit Risk Management Division Head	1
14.	Sandra Sahelangi	Consumer Credit Risk Management Division Head	6
15.	Iwan Dharmawan	Market Risk & Treasury Control Division Head	6
16.	Budi Gunawan	Asset Liability Risk Management Division Head	6
17.	P. Donnaria Silalahi	Operational Risk Management Division Head	6
18.	Linda Marie Christine Adam	Asset Recovery Management	6
19.	Rudy Dekriadi	Internal Audit Division Head	6
20.	Caecilia Zilvia[4]	Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head	2

1. Bapak Alan Jenviphakul efektif mengundurkan diri sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko sejak Agustus 2011.
2. Bapak Thomas Arifin efektif menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko sejak Agustus 2011.
3. Bapak Andre Sudjono efektif menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko sejak November 2011.
4. Ibu Caecilia Zilvia efektif menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko sejak September 2011.

1. Alan Jenviphakul has resigned as Member of the Risk Management Committee effectively since August 2011.
2. Thomas Arifin serves as Member of the Risk Management Committee effectively since August 2011.
3. Andre Sudjono serves as Member of the Risk Management Committee effectively since November 2011.
4. Caecilia Zilvia serves as Member of the Risk Management Committee effectively since September 2011.

Hasil rapat/rekomendasi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Menentukan strategi manajemen risiko untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat adanya perubahan kondisi internal ataupun eksternal.
- Menetapkan berbagai kebijakan terkait dengan pengelolaan manajemen risiko, seperti: *Credit Approval Matrix*, *Fraud Policy*, *BCM (Business Continuity Management)*, *ISSG (Information Security standard Guidelines)*, *Consumer Core Policy*.
- Menyetujui revisi Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan BI yang baru.

Risk Management Committee Meeting resolutions/ recommendations are as follows:

- Determining risk management strategies to anticipate changes due to changes in the internal and external conditions.
- Deciding policies related to risk management implementation, such as: Credit Approval Matrix, Fraud Policy, BCM (Business Continuity Management), ISSG (Information Security standard Guidelines), Consumer Core Policy.
- Approved revisions to Risk Management policies in accordance with new BI regulations.

- Menyetujui PSAS (*Policy Structure, Approval and Standard*) sebagai pedoman arsitektur kebijakan dan prosedur yang baru.
- Menyetujui pembentukan *Market Risk Management Committee*.
- Merekomendasikan metodologi dan parameter pengukuran risiko sebagai *risk profile* yang baru berdasarkan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) sesuai dengan ketentuan BI yang baru.
- Memonitor pengelolaan risiko melalui pembahasan *Risk Profile Report*.
- Memonitor *Commercial Credit Portfolio Management*.
- Memonitor *Consumer Credit Portfolio Quality Review*.
- Memonitor perkembangan *Basel II Project*.

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK)

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan perubahan dari Komite Kebijakan Perkreditan yang ditetapkan dengan SK Direksi NO.KPTS/DIR/CLDIV/HK.02.01/211A/2011 tanggal 15 Desember 2011.

Fungsi Komite Manajemen Risiko Kredit adalah untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaannya, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Adapun susunan Komite Manajemen Risiko Kredit adalah:

- Approved PSAS (Policy Structure, Approval and Standard) as the new guidelines for policy and procedure architecture.
- Approved the formation of the Market Risk Management Committee.
- Recommended risk measurement parameters and methodology as the new risk profile based on RBBR (Risk Based Bank Rating) in accordance with new BI regulations.
- Monitoring risk management through discussions on Risk Profile Report.
- Monitoring Commercial Credit Portfolio Management.
- Monitoring Consumer Credit Portfolio Quality Review.
- Monitoring the development of Basel II Project.

Credit Risk Management Committee (KMRK)

Credit Risk Management Committee (KMRK) is a revision applied to Credit Policy Committee as established in BOD Decision Letter NO.KPTS/DIR/CLDIV/HK.02.01/211A/2011 dated December 15, 2011.

The Credit Risk Management Committee functions to assist the Board of Directors in formulating the Bank Credit Policy, overseeing its implementation, monitoring the development and conditions of the credit portfolio as well as providing recommendations for improvement measures.

The composition of the Credit Risk Management Committee is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairwoman
Wakil Ketua	Direktur Risiko	Managing Director of Risk	Deputy Chairman
Anggota	Seluruh Direktur	All Managing Director	Member
Anggota	Pejabat Eksekutif yang ditunjuk berdasarkan SK Penunjukan oleh Presiden Direktur	Executive Officers as appointed by President Director's appointment letter	Member

Tugas, Kewenangan dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Kredit

Lingkup tugas dan kewenangan KMRK Bank OCBC NISP:

1 Memutuskan seluruh kebijakan perkreditan yang berlaku di Bank dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian.
2 Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten di lingkungan Bank OCBC NISP.
3 Merumuskan pemecahan dan solusi apabila terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
4 Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran atau masukan kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
5 Memantau dan mengevaluasi:
   a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit;

Duties, Authorities and Responsibilities of the Credit Risk Management Committee

The scope of duties and authority of KMRK at BANK OCBC NISP:

1 Decide on overall credit policies applicable at the Bank with due reference to prudential principle.
2 Oversee that the Bank's Credit Policy can be applied and implemented consistently within Bank OCBC NISP.
3 Seek solutions in the event of difficulties of constraints in implementing the Bank's Credit Policy.
4 Perform periodic reviews of the Bank's Credit Policy and provide advice or inputs to the Board of Directors on its amendment/enhancement, as required.
5 Monitor and evaluate:
   a. The overall development and quality of the credit portfolio;
   b. Consistency of the implementation of authority for credit approval;

c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu;
d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK;
e. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam pelaksanaan pemberian kredit.

c. Appropriateness of the process for giving credit, as well as development and quality of credit given to related parties and large exposure;
d. Consistency Legal Lending Limit of implementation;
e. Compliance of the Bank's lending process to prevailing rules and regulations.

Tanggung Jawab KMRK:

1. Menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB di lingkungan Bank OCBC NISP minimal 3 (tiga) bulan sekali;
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam angka 5 dalam tugas KMRK di atas minimal 3 (tiga) bulan sekali.
2. Memberikan masukan atau saran langkah-langkah perbaikan kepada unit kerja terkait dan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal tersebut di atas.

Responsibilities of KMRK:

1. Submit written report to the Board of Commissioners on:
   a. Findings of oversight on application and implementation of the Bank's Credit Policy within Bank OCBC NISP, at least once in every 3 (three) months;
   b. Findings of monitoring and evaluation on matters as referred in number 5 of KMRK's duties above, at least once in every 3 (three) months.
2. Provide inputs or recommendations on improvement measures related to matters specified above to the relevant working units, along with carbon copy to the Board of Commissioners.

Rapat Komite Manajemen Risiko Kredit

Rapat Komite Manajemen Risiko Kredit dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam 1 tahun. Selama tahun 2011, dilaksanakan 5 kali Rapat dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Credit Risk Management Committee Meeting

Credit Risk Management Committee Meeting is held at least 4 (four) times in one year. The Credit Risk Management Committee held 5 (five) meetings in 2011, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	5
2.	Na Wu Beng[1]	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	4
3.	Thomas Arifin[2]	Direktur Risiko Managing Director of Risk	3
4.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	5
5.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	4
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	2
7.	Emilya Tjahjadi	Direktur Managing Director	4
8.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	5
9.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	5
10.	Hartati	Direktur Managing Director	4
11.	Alan Jenviphakul[3]	Direktur Managing Director	2
12.	Jeffrey B. Karman	Corporate Credit Risk Division Head	4
13.	Andre S. Sudjono[4]	Commercial Credit Risk Division Head	2
14.	Sandra Sahelangi	Consumer Credit Risk Division Head	4
15.	Caecilia Zilvia[4]	Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head	2
16.	Rudy Dekriadi	Internal Audit Division Head	3
17.	Andyani Pusparini	Operation Service Division Head	3
18.	Linda M.C. Adam	Asset Recovery Management Division Head	4

Keterangan:
1 Sekaligus sebagai Direktur Risiko hingga 18 Juli 2011
2 Effektif menjabat sejak 23 Agustus 2011
3 Non-aktif sejak tanggal 25 Agustus 2011, mengundurkan diri efektif 25 November 2011
4 Effektif menjabat sejak 5 Oktober 2011

Notes:
1 Concurrently as Managing Director of Risk until July 18, 2011
2 Serves effectively since August 23, 2011
3 Non-active since August 25, 2011, resigned effectively on November 25, 2011
4 Serves effectively since October 5, 2011

Hasil rapat/rekomendasi KMRK secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Menyetujui *Credit Risk Management Framework*
- Menyetujui Revisi Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
- Menyetujui *Consumer Credit Policy*
- Menyetujui *Collateral & Appraisal Guidelines*
- Menyetujui *outline* penyusunan *Corporate Credit Policy & Commercial Credit Policy*
- Menyetujui *Credit Stress Testing Policy*
- Memberikan arahan penetapan limit konsentrasi kredit per sektor ekonomi terutama untuk sektor ekonomi yang melampaui atau mendekati limit.
- Memonitor pengelolaan portofolio kredit.

KMRK Meeting resolutions/recommendations are as follows:

- Approved Credit Risk Management Framework
- Approved revision/amendment to the Bank's Credit Policy
- Approved Consumer Credit Policy
- Approved Collateral & Appraisal Guidelines
- Approved an outline for the preparation of Corporate Credit Policy & Commercial Credit Policy
- Approved Credit Stress Testing Policy
- Provided direction on setting credit concentration limit by economic sector, particularly those sectors that have exceeded or nearly reach specified limit.
- Monitored the process of credit portfolio management.

Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP)

Sesuai dengan kerangka kerjanya, Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) adalah komite utama manajemen senior yang menyokong Komite Manajemen Risiko (KMR) dan CEO dalam mengelola eksposur risiko pasar PT. Bank OCBC NISP, Tbk secara menyeluruh. KMRP berfungsi mengawasi eksekusi manajemen risiko pasar Bank, dan memastikan kebijakan dan praktik manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank.

Market Risk Management Committee

Based on its framework, the Market Risk Management Committee (MRMC) is the primary senior management committee that supports Risk Management Committee (BRC) and CEO in managing PT. Bank OCBC NISP, Tbk market risk exposure comprehensively. MRMC functions to oversee execution of the Bank's market risk management, and ensuring the Bank's market risk management practices and policies are implemented accurately, effectively and supportive of the Bank's business strategies.

Susunan Komite Manajemen Risiko Pasar pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

Composition of the Market Risk Management Committee at the end of 2011 is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Direktur Risiko	Risk Director	Chairman
Anggota	Direktur Operation & IT	Managing Director of Operation & IT	Member
Anggota	Direktur Treasury	Managing Director of Treasury	Member
Anggota	Direktur Financial and Planning	Managing Director of Financial and Planning	Member
Anggota	Treasury Trading Division Head	Treasury Trading Division Head	Member
Anggota	Market Risk and Treasury Control Division Head	Market Risk and Treasury Control Division Head	Member
Anggota	Asset Liability Management Division Head	Asset Liability Management Division Head	Member
Anggota	Treasury Control Head	Treasury Control Head	Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite:

Tanggung jawab KMRP mencakup, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

A. Memastikan risiko dan hasil Bank konsisten dengan risiko yang dapat diterima
   1. Menetapkan dan memimpin strategi manajemen risiko pasar Bank agar dapat memungkin Bank untuk memenuhi tujuan dan objektif, dengan risiko dan hasil konsisten dengan risiko yang dapat diterima Bank.
   2. Memastikan limit-limit dan batasan-batasan risiko pasar sejalan dengan risiko yang dapat diterima Bank. Menyetujui dan secara berkala meninjau standar risiko

Duties and Responsibilities of the Committee:

Responsibilities of MRMC cover, but are not limited to, the following:

A. Ensuring that the Bank's risks and return are consistent with the acceptable risk level
   1. Establish and lead the Bank's market risk management strategies in order to enable the Bank to meet goals and objectives, with risks and return that are consistent with the Bank's acceptable risk level.
   2. Ensure market risk limits and boundaries are in line with the Bank's acceptable risk level. Approve and periodically review the Bank's market risk

pasar Bank, membuat rekomendasi yang diperlukan terhadap limit risiko, batasan-batasan dan standar Bank.

3. Memonitor dan mengelola profil risiko Bank, kecenderungan portofolio risiko pasar, dan eksposur risiko yang timbul dari aktivitas risiko bisnis Bank.
4. Meninjau, mengevaluasi, dan menyatukan hasil *stress test portfolio treasury* dalam mengelola risiko Bank secara keseluruhan.

B. Memastikan praktik-praktik risiko pasar Bank efektif dan tepat untuk tingkatan risiko yang diambil
   1. Memastikan dan memonitor efektivitas dan pelaksanaan dari seluruh praktik manajemen risiko pasar Bank, sistem risiko, pengukuran risiko, model risiko, dan metodologi-metodologi risiko melalui peninjauan berkala dan pengawasan. Memastikan proses manajemen risiko pasar Bank tetap tepat dan mendukung risiko bisnis Bank.
   2. Mengembangkan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam manajemen risiko pasar Bank kepada CEO dan BRC, beserta strategi tanggap risiko yang timbul karena peninjauan ulang atas profil risiko dan eksposur risiko dari risiko pasar Bank.
   3. Memastikan bahwa Bank telah mempraktekkan manajemen risiko pasar yang efektif yang diatur oleh kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur risiko pasar yang komprehensif. Mengkaji atau menyetujui semua dokumentasi kebijakan tersebut sesuai dengan regulasi yang berlaku atau sesuai dengan kebijakan Bank tentang wewenang persetujuan.
   4. Menjaga dialog dengan komite manajemen risiko lainnya atau manajemen senior yang terkait untuk memungkinkan *sharing* informasi risiko dan eskalasi masalah-masalah risiko yang mungkin memiliki dampak di jenis risiko yang berbeda.

standards, make the necessary recommendations to risk limits, boundaries and standards for the Bank.

3. Monitor and manage the Bank's risk profile, the tendency of the market risk portfolio, and risk exposure arising from activities of the Bank's business risk.
4. Review, evaluate, and incorporate the stress test results of the treasury portfolio in comprehensively managing the Bank's risk.

B. Ensuring the Bank's market risk practices are effective and accurate for risk level taken
   1. Ensure and monitor the effectiveness and implementation of all of the Bank's market risk management practices, risk systems, risk measurement, risk model, and risk methodologies through periodic review and oversight. Ensure the Bank's market risk management process remains appropriate and supportive of the Bank's business risks.
   2. Develop and recommend the necessary improvements in the Bank's market risk management process to the CEO and BRC, along with risk response strategies based on review of the risk profile and risk exposure of the Bank's market risk.
   3. Ensure that the Bank has exercised an effective market risk management process that is governed by market risk framework, policies, and procedures that are comprehensive. Review or approve all policy documentation in accordance with applicable regulations or in accordance with Bank policy on approval authority.
   4. Maintain dialogue with other risk management committees or relevant senior management that allows sharing of information related to risks and escalation of risk issues that may have an impact on different risk types.

Rapat Komite Manajemen Risiko Pasar

Rapat KMRP dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Sejak komite dibentuk melalui Keputusan Direksi Bank OCBC NISP, Tbk pada Mei 2011, rapat KMRP di tahun 2011 telah dilaksanakan secara rutin sebanyak 8 (delapan) kali dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Market Risk Management Committee Meeting

MRMC meeting is held at least once in each month. Since the Committee was formed by Decision of the BOD of Bank OCBC NISP, Tbk in May 2011, MRMC held 8 (eight) routine meetings in 2011, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Na Wu Beng[1]	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	2
2.	Thomas Arifin[2]	Direktur Managing Director	4
3.	Yogadharma Ratnapalasari[3]	Direktur Managing Director	6
4.	Hartati	Direktur Managing Director	7
5.	Iwan Dharmawan	Market Risk and Treasury Control Division Head	8
6.	Johannes Husin[4]	Treasurer	4

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
7.	Ari Priyatna	Asset Liability Management Division Head	5
8.	Diva Mahdi	Treasury Control Head	8
9.	Alan Jenviphakul[5]	Direktur Managing Director	3

1. Efektif menjadi *Direktur Business Banking* pada 30 Juni 2011.
2. Efektif menjabat terhitung 23 Agustus 2011 sebagai Direktur setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
3. Efektif menjabat sementara sebagai ketua KMRP pada 20 Juli 2011 sampai dengan dikeluarkannya surat persetujuan Bank Indonesia kepada Thomas Arifin pada 23 Agustus 2011.
4. Berdasarkan Surat Kuasa pada tanggal 23 September 2011 bertindak sebagai *Treasurer*
5. Mengundurkan diri efektif per 25 November 2011

1. Appointed effectively as Director of Business Banking on June 30, 2011
2. Appointment effective as Director since August 23, 2011 following approval from Bank Indonesia.
3. Appointment effective for temporary as of July 20, 2011, as MRMC Chairman until issuance of Bank Indonesia approval to Thomas Arifin on August 23, 2011.
4. Based on Power of Attorney dated September 23, 2011 act as Treasurer.
5. Effectively resigned on November 25, 2011.

Hasil rapat/rekomendasi Komite Manajemen Risiko Pasar secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan strategi Bank sesuai dengan perkembangan kondisi pasar beserta kecenderungannya.
2. Melakukan evaluasi dan mengelola profil risiko pasar.
3. Menetapkan kebijakan terkait manajemen risiko pasar.
4. Memastikan efektivitas praktik manajemen risiko pasar Bank.

Meeting resolutions/recommendations are as follows:

1. Determine the Bank's strategies in line with development in the market conditions and current trends.
2. Perform evaluation and manage market risk profile.
3. Establish policies related to market risk management.
4. Ensure effectiveness of the Bank's market risk management practices.

Komite Aset & Liabilities (ALCO)

ALCO adalah forum manajemen yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan *Asset & Liabilities* dengan tujuan untuk mengelola risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko valuta asing (*structural FX Risk*) secara dinamis, *prudent,* dan efisien sesuai *risk appetite* dan batas toleransi yang ditetapkan, sehingga dapat memaksimalkan *net interest income* Bank OCBC NISP secara berkesinambungan.

Susunan Komite ALCO pada akhir tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Assets & Liabilities Committee (ALCO)

ALCO is a management forum responsible to determine policies and strategies in Asset & Liabilities management to serve the objective of managing liquidity risk, interest risk and structural FX Risk in a dynamic, prudent, and efficient manner in accordance with the Bank's risk appetite and established limits in order to achieve sustainable maximization of net interest income earned by the Bank.

The composition of the ALCO Committee at the end of 2011 is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairwoman
Wakil Ketua	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director	Deputy Chairman
Anggota dengan hak *voting*	Seluruh Direksi (kecuali Compliance Director)	All Managing Directors (except Managing Director of Compliance)	Members with voting right
Observer	Senior Corporate Executive/National Commercial Business Head	Senior Corporate Executive/National Commercial Business Head	Observer
Observer	Senior Corporate Executive/Cash Management Sales Division Head	Senior Corporate Executive/Cash Management Sales Division Head	Observer
Observer	Financial Institution Division Head	Financial Institution Division Head	Observer
Observer	Market Risk & Treasury Control Division Head	Market Risk & Treasury Control Division Head	Observer
Observer	Treasurer	Treasurer	Observer
Observer	Asset Liability Management Division Head	Asset Liability Management Division Head	Observer
Observer	Internal Audit Division Head	Internal Audit Division Head	Observer
Observer	Asset Liability Risk Management Division Head (sekaligus sebagai Sekretaris ALCO)	Asset Liability Risk Management Division Head (as well as ALCO Secretary)	Observer

Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup tugas ALCO adalah sebagai berikut:

a. Meninjau dan menyetujui kebijakan-kebijakan pengelolaan aset dan kewajiban (ALM) yang digunakan Bank untuk mengawasi, mengelola dan mengontrol risiko struktural di neraca, yang meliputi:
   - risiko struktural suku bunga,
   - risiko likuiditas dan pendanaan, dan
   - kebijakan *Fund Transfer Pricing* (FTP);

   termasuk menyetujui setiap perubahan kebijakan yang bersifat prosedural dan operasional.
b. Meninjau proyeksi perkembangan kondisi perekonomian dan mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan margin.
c. Meninjau penggunaan dari limit-limit risiko yang telah ditentukan serta menyetujui usulan limit-limit risiko untuk mengelola eksposur risiko di neraca.
d. Meninjau dan mengambil keputusan atas perubahan profil *maturity* arus kas dari komponen aset dan kewajiban dalam rangka pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip kehati-hatian.
e. Menyetujui asumsi-asumsi dan metodologi-metodologi yang digunakan di dalam profil *maturity* arus kas dan profil risiko suku bunga dari komponen *asset* dan kewajiban.
f. Meninjau dan menentukan strategi perubahan struktur asset dan kewajiban dalam rangka optimalisasi *interest spread* dan keuntungan, termasuk menyetujui strategi *hedging*.
g. Mengawasi dan menetapkan pricing suku bunga pendanaan dan prime *lending rate* Bank.
h. Memastikan mekanisme FTP yang digunakan Bank adalah wajar serta dapat membantu unit bisnis dalam memenuhii target anggaran dan pangsa pasar.
i. Memastikan pengelolaan neraca Bank dilaksanakan sesuai Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Duties and Responsibilities

The scope of duties of ALCO is as follows:

a. Review and approve assets and liabilities management (ALM) policies used by the Bank to supervise, manage and control structural risks in the balance sheet, which include:
   - structural interest rate risk,
   - liquidity and funding risks, and
   - Fund Transfer Pricing (FTP) policy;

   including approving any policy changes that are procedural and operational in nature.
b. Review the current economic conditions projection and evaluate potential impacts on the Bank's balance sheet structure, particularly the maturity cash flow profile and sensitivity of interest rate risk in the balance sheet, including the projected net interest income and margin.
c. Review the use of established risk limits and approve proposed limits to manage risk exposure in the balance sheet.
d. Review and make decisions on changes in maturity cash flow profile from assets and liabilities components in relation to managing liquidity based on prudential principle.
e. Approve the assumptions and methodologies used in formulating the maturity cash flow profile and interest rate gap profile.
f. Review and determine strategies for changes in assets and liabilities structure pertaining to optimalization of interest spread and profitability, including approving hedging strategies.
g. Oversee and decide on the Bank's pricing decisions, i.e. interest rates for funding and prime lending rate.
h. Ensure that FTP mechanism used by the Bank is appropriate and can assist business units in meeting budget and market share targets.
i. Ensure that Bank's balance sheet management practices observe prevailing rules and regulations.

Rapat Komite ALCO

Rapat Komite ALCO dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap bulan. Selama tahun 2011, Komite ALCO telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali pertemuan rutin dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

ALCO Meeting

ALCO meeting is held at least once in each month. In 2011, the Committee held 12 (twelve) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	12
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	10
3.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	12
4.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	11
5.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	12
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	6
7.	Alan Jenviphakul[1]	Direktur Managing Director	7
8.	Hartati	Direktur Managing Director	9

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
9.	Emilya Tjahjadi	Direktur Managing Director	10
10.	Thomas Arifin[2]	Direktur Managing Director	5
11.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	9
12.	Andrae Krishnawan	Senior Corporate Executive/National Commercial Business Head	11
13.	Habsari Budhi Utami	Senior Corporate Executive/Cash Management Sales Division Head	9
14.	Honggo Karyono[3]	Financial Institution Division Head	3
15.	Iwan Dharmawan	Market Risk & Treasury Control Division Head	11
16.	Johannes Husin[4]	Treasurer	5
17.	Ari Priyatna[5]	Asset Liability Management Division Head	8
18.	Rudy Dekriadi	Internal Audit Division Head	7
19.	Budi Gunawan	Asset Liability Risk Management Division Head	12

1. Hingga Agustus 2011
2. Sejak Agustus 2011
3. Sejak Oktober 2011
4. Sejak Juli 2011
5. Sejak April 2011

1. Until August 2011
2. Since August 2011
3. Since October 2011
4. Since July 2011
5. Since April 2011

Hasil rapat/rekomendasi Komite ALCO:

Menentukan strategi Bank untuk mengoptimalkan *risk return profile* melalui pengelolaan risiko yang efektif dan *prudent* dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi pasar dan ekonomi, serta menetapkan berbagai kebijakan penting terkait pengelolaan *Asset* dan *Liability* Bank.

ALCO meeting resolutions/ recommendations:

Formulating the Bank's strategies to attain an optimal risk return profile through effective and prudent risk management with due consideration to the development in the market and economic conditions, as well as determining various critical policies related to management of the Bank's Assets and Liabilities.

Komite *Human Capital*

Komite *Human Capital* dibentuk pada bulan Juli 2011 untuk membantu Direksi dalam penentuan strategi Human Capital.

Human Capital Committee

The Human Capital Committee was established in July 2011 to assist the Board of Directors in determining Human Capital strategies.

Susunan Komite *Human Capital* pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Human Capital Committee at the end of 2011 is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairwoman
Wakil Ketua	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director	Deputy Chairman
Anggota	Direktur Human Capital	Managing Director of Human Capital	Member
Anggota	Direktur Operation dan IT	Managing Director of Operation and IT	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite *Human Capital* adalah:

1. Memastikan keselarasan kebijakan *Human Capital* dengan strategi dan tujuan perusahaan, termasuk dengan nilai-nilai perusahaan, kode etik perbankan, serta kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator; dan
2. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen *Human Capital*, yang meliputi perencanaan *Human Capital*, rekrutmen, pengembangan, *performance management*, pengelolaan *talent*, serta sistem remunerasi yang kompetitif.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Human Capital Committee are:

1. Ensuring alignment of Human Capital policies with the corporate strategies and objectives, including corporate values, banking code of ethics, as well as policies and regulations issued by regulators; and
2. Deciding on enhancement to policies and management system of Human Capital, covering Human Capital planning, recruitment, development, performance management, talent management, as well as competitive remuneration system.

Rapat Komite *Human Capital*

Rapat Komite *Human Capital* dilaksanakan minimal 4 kali dalam 1 (satu) tahun.

Sejak dibentuk tanggal 28 Juli sampai dengan akhir tahun 2011, Komite *Human Capital* telah mengadakan rapat 3 kali, dengan daftar hadir anggota tetap sebagai berikut:

Human Capital Committee Meeting

Human Capital Committee meeting is held at least 4 times in one year.

Since established on July 28 up to the end of 2011, the Human Capital Committee held 3 (three) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	3
2	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	2
3	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	3
4	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	3

Hasil rapat/rekomendasi Komite *Human Capital* secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Penerapan *Performance Management System* baru, dengan pilot: *Leader* dengan posisi 1 level di bawah Direksi (Peserta Forum OCBC NISP One)
- Pelaksanaan inisiatif-inisatif untuk meningkatkan *Employee Engagement* melalui:
  - *Employee Engagement Survey*
  - Program *Meet Our Team*
  - *Talent Management*
- Peninjauan dan perbaikan dari *benefit* karyawan, yaitu *benefit* kesehatan
- Penyusunan kebijakan Rotasi dan Mutasi
- Penyempurnaan program dan pengelolaan MDP (*Management Development Program*)
- Penggunaan *Market Competitiveness* sebagai dasar dari penyesuaian gaji dan pemberian bonus kinerja

Human Capital Committee Meeting resolutions/ recommendations are as follows:

- Implementation of the new Performance Management System, with pilot: Leaders in positions that are 1 level below the Board of Directors (Forum OCBC NISP One participants)
- Execution of initiatives to increase Employee Engagement through:
  - Employee Engagement Survey
  - Meet Our Team Program
  - Talent Management
- Review and improvement in employee benefits, namely health benefit
- Formulation of Rotation and Transfer policy
- Enhancement to MDP (Management Development Program) management and program
- Use Market Competitiveness as the basis for salaries adjustments and distribution of performance bonus

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang memutuskan dan memantau rencana strategis TI termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan rencana strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.

Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi pada akhir 2011 (sesuai Keputusan Direksi Bank OCBC NISP NO.KPTS/DIR/CL DIV/ HK.02.01/217/2011 tertanggal 20 Desember 2011) adalah sebagai berikut:

Information Technology (IT) Steering Committee

The Information Technology Steering Committee is authorized to determine and monitor the Bank's IT strategic plan, including monitoring the direction of IT development in line with the Bank's IT strategic plan and Business Plan.

The composition of the Information Technology Steering Committee at the end of 2011 (based on Decision Letter of BOD of Bank OCBC NISP NO.KPTS/DIR/CL DIV/HK.02.01/217/2011 dated December 20, 2011) is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Nama Name	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO	Chairwoman
Anggota	Direktur Risk	Thomas Arifin	Managing Director of Risk	Member
Anggota	Direktur Operation & IT	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director of Operation & IT	Member
Anggota	Direktur Financial & Planning	Hartati	Managing Director of Financial & Planning	Member
Anggota	Business Solutions Technology Division Head (Sekretaris)	David Formula	Business Solutions Technology Division Head (Secretary)	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite:

a. Bidang formulasi kebijakan TI:
   i. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, aktivitas *e-Banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI Bank.
   ii. Pengulasan dan persetujuan rekomendasi dan Anggaran TI dan keamanan informasi.
   iii. Penerapan dan evaluasi *IT Governance*.

b. Bidang penyelarasan strategi TI dan bisnis:
   i. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI (*Information Technologi Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan (*road map*), sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan, serta *cost and benefit* yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
   ii. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana bisnis Bank.
   iii. Menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
   iv. Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

c. Bidang pengelolaan Risiko TI:
   i. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi *end user computing*, aktivitas *e-Banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI Bank.
   ii. Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko dan investasi Bank pada sektor TI sehingga investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya bisnis Bank.
   iii. Memfasilitasi hubungan antar divisi/satuan/unit dalam upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI.

d. Bidang pengukuran dan evaluasi kinerja TI:
   i. Melakukan analisis dan rekomendasi terhadap kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*) dalam *service level agreement* (SLA).

Duties and Responsibilities

Duties and Responsibilities of the Committee:

a. Formulation of IT policies:
   i. Provide recommendations to BOD on IT primary procedures and policies, particularly related to development and enhancement of IT systems, IT operational activities and communication network, security of end user computing information, e-banking activities, contracting IT services vendors, as well as policies and procedures related to risk management implementation on Bank's IT application.
   ii. Review and approve recommendations and IT budget and information security.
   iii. Implementation and evaluation of IT Governance.

b. Alignment of IT and business strategies:
   i. Provide recommendations to BOD on Information Technology Strategic Plan) which conforms to Bank's strategic business plan, with due consideration to certain factors such as efficiency, effectiveness as well as road map, required resources, as well as costs and benefits generated upon implementation.
   ii. Perform evaluation and recommendations on consistency of approved projects to Bank's business plan.
   iii. Determining priority status of IT projects which are critical in nature and having significant impacts on Bank's operational activities.
   iv. Perform evaluation on consistency of IT to the need for a management information system that supports management of Bank's businesses.

c. Management of IT Risks:
   i. Provide recommendations to BOD on formulation of IT primary procedures and policies, particularly related to development and enhancement of IT systems, IT operational activities and communication network, security of end user computing information, e-banking activities, contracting IT services vendors, as well as policies and procedures related to risk management implementation on Bank's IT application.
   ii. Ensure effectiveness of risk mitigation measures and Bank's IT-related investment, hence these investments provide positive contribution to the Bank's business achievements.
   iii. Liaise between divisions/groups/units in efforts to resolve IT-related issues.

d. Measurement and evaluation of IT performance:
   i. Perform analysis and recommendations on consistency of IT projects implementation to established project charters defined in the service level agreement (SLA).

ii. Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Selama tahun 2011, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan rapat 5 (lima) kali, dengan daftar hadir anggota tetap sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	5
2	Thomas Arifin*	Direktur Managing Director	2
3	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	5
4	Hartati	Direktur Managing Director	5
5	David Formula*	Business Solutions Division Head	3
6	Na Wu Beng*	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	2
7	Hannar Yogia*	Information System Development Division Head	5

* Selama 2011 terjadi perubahan anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi bersamaan dengan adanya perubahan struktur organisasi.

Hasil rapat/rekomendasi Komite Pengarah Teknologi Informasi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Menentukan anggaran Teknologi Informasi tahun 2011
- Memastikan proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan dan disetujui sesuai dengan kebutuhan dari *business user* sebagaimana terdapat dalam IT *Road Map*.
- Memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

Komite *Network*

Untuk mendukung upaya-upaya pengembangan jaringan kantor/*network* yang optimal dan efektif diperlukan adanya Komite *Network*.

Susunan anggota Komite *Network* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairwoman
Anggota	Direktur Network	Managing Director of Risk	Member
Anggota	Direktur Operation & IT	Managing Director of Operation & IT	Member
Anggota	Direktur Commercial Banking	Managing Director of Commercial Banking	Member
Anggota	Direktur Consumer Banking	Managing Director of Consumer Banking	Member
Anggota	Direktur Financial & Planning	Managing Director of Financial & Planning	Member

ii. Perform monitoring on IT performance and efforts for future improvements.

Information Technology Steering Committee Meetings

Meeting of the Information Technology Steering Committee is held at least twice within 1 (one) year.

During 2011, the Information Technology Steering Committee held 5 (five) meetings, with details of attendance as follows:

* During 2011, there were changes to permanent members of the Information Technology Steering Committee in line with changes to the Bank's organizational structure.

Meeting resolutions/recommendations of the Information Technology Steering Committee are:

- Determining Information Technology budget 2011
- Ensure that Information Technology projects developed and approved conform to the needs of business users as outlined in the IT Road Map.
- Ensure that Information Technology project investments to be made will generate optimum results.

Network Committee

The Network Committee functions to support efforts in developing an optimal and effective branches/network.

The composition of the Network Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Komite *Network* tersebut adalah:

a. Memutuskan investasi atas jaringan/*network* yang bersifat strategis;
b. Memastikan optimalisasi distribusi jaringan/*network* cabang dan ATM;
c. Memberi persetujuan atas lokasi untuk kantor dan ATM baru;
d. Menyusun kebijakan jaringan distribusi agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan/*network*, termasuk di dalamnya menentukan kewenangan batas pembagian wilayah dan struktur organisasi di jaringan/*network*

Rapat Komite *Network*

Rapat Komite *Network* dilaksanakan minimal 4 kali dalam 1 tahun dikoordinir oleh *Network Development Division Head*, apabila tidak terdapat hal-hal yang perlu ditindaklanjuti/diputuskan maka rapat dapat ditiadakan.

Selama tahun 2011, telah diadakan 4 (empat) kali rapat, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

The Network Committee of Bank OCBC NISP has duties and responsibilities as follows:

a. Decide on strategic investment on network in line with the authority grid.
b. Ensure optimalization of the branch network distribution/ branch and ATM network.
c. Based on the approved Business Plan, grant approval on sites for new branches and ATM.
d. Formulate policies on distribution network in order to achieve an optimal network, including determining authority for establishing area coverage and organizational structure within the network.

Network Committee Meeting

Meeting of the Network Committee is held at least 4 (four) times in 1 year as coordinated by Network Development Division Head. In the event that there is a lack of issues to be followed up/ resolved, the meeting(s) may be waived.

In 2011, the Committee held meetings as much as 3 (three) times, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	4
2.	Hardi Juganda	Network Director & Commercial Banking Director	3
3.	Yogadharma Ratnapalasari	Operation & IT Director	4
4.	Rudy N. Hamdani	Consumer Banking Director	4
5.	Hartati	Financial & Planning Director	4
6.	Jozef Munaba	Network Development Division Head	4

Hasil rapat/rekomendasi Komite *Network*:

- Menetapkan rencana jaringan kantor tahunan.
- Menetapkan investasi jaringan yang signifikan dan strategis.
- Memastikan bahwa distribusi jaringan cabang telah berjalan optimal.
- Menyetujui Strategi *Network* Bank OCBC NISP serta Panduan Strategi dan Kebijakan Pengembangan Jaringan kantor.
- Menyetujui rencana implementasi peningkatan *branch image*.

Meeting resolutions/recommendations of the Network Committee:

- Deciding on annual branch network plan.
- Deciding on strategic and major network investments.
- Ensuring optimal branch distribution network.
- Approving Bank OCBC NISP's Network Strategies as well as Strategic Guidelines and Branch Network Development Policies.
- Approving the implementation of branch image enhancement plan.

Komite Harga

Komite Harga melakukan evaluasi untuk menetapkan harga yang wajar atas pembelian barang dan/atau jasa oleh Unit Kerja di Kantor Pusat. Susunan anggota Komite Harga Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Price Committee

The Price Committee performs evaluation to establish fair pricing on procurement of goods and/or services by the Working Units at the Head Office. The composition of the Price Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

Posisi Di Dalam Komite	Posisi Di Bank OCBC NISP	Nama Name	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Direktur Financial & Planning	Hartati	Managing Director of Financial & Planning	Chairwoman
Anggota	Staff Direksi	Astiah Nurlaili	Staff of BOD	Member
Anggota	Operation Monitoring Division Head	Chandra Budiana	Operation Monitoring Division Head	Member
Anggota	Financial Control Division Head	Monalisa Williams	Financial Control Division Head	Member
Anggota	Employee Services Head	Susanti Gozali	Employee Services Head	Member
Anggota	Finance Control Head	Julina Suciadi	Finance Control Head	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup tugas dan kewenangan Komite Harga Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- Memastikan kewajaran harga atas pembelian barang dan/atau jasa oleh Unit Kerja di Kantor Pusat.
- Menerima laporan *sampling test* terhadap mutu pekerjaan kontraktor di lapangan dan kualitas produksi barang-barang yang dibeli dan dikendalikan Unit Kerja tertentu pada Bank OCBC NISP.
- Jika diperlukan, melakukan penelitian/negosiasi harga untuk menetapkan harga yang wajar atas pembelian barang dan/atau jasa, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi barang dan/atau jasa yang dibeli, seperti: kualitas, *service*, garansi, potongan harga, ketepatan waktu pengiriman, dan lain-lain, seperti:
  - Mempertimbangkan dan menentukan harga serta *supplier* dan/atau *vendor* atas pengadaan barang dan/atau jasa yang diajukan.
  - Penentuan harga serta *supplier* dan/atau *vendor* yang dipilih.

Duties and Responsibilities

The scope of duties and authority of the Price Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

- To ensure fair pricing on procurement of goods and/or services by the Working Units at the Head Office.
- To receive sampling test report on the quality of work performed by field contractors and the quality of produced goods to be procured and handled by the Working Units at Bank OCBC NISP.
- If necessary, to review/negotiate price to determine fair pricing on procurement of goods and/or services, with due consideration to other factors that affect the conditions of the goods and/or services purchased, including: quality, service, warranty, discount, on-time delivery and so on.
  - To assess and determine price as well as supplier and/or vendor for proposed procurement of goods and/or services.
  - To determine price as well as supplier and/or vendor selected.

Rapat Komite Harga

Selama tahun 2011 menyelenggarakan rapat 6 (enam) kali, dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Price Committee Meeting

In 2011, the Price Committee has held a total of 6 (six) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Hartati	Direktur Managing Director	6
2.	Astiah Nurlaili	Staff of BOD	4
3.	Chandra Budiana	Operation Monitoring Division Head	6
4.	Monalisa Williams	Financial Control Division Head	6
5.	Susanti Gozali	Employee Services Head	6
6.	Julina Suciadi	Finance Control Head	5

Hasil rapat/rekomendasi Komite Harga

- Menetapkan strategi dan rencana kerja.
- Mengevaluasi *progress* yang dicapai.
- Menetapkan kebijakan komite harga.
- Menentukan harga serta *supplier/vendor* atas pengadaan barang/jasa.

Meeting resolutions/recommendations of the Price Committee:

- Formulating strategies and work plans.
- Evaluating the attained progress.
- Formulating policies of the Price Committee.
- Determining price as well as supplier/vendor for procurement of goods/services.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank OCBC NISP berkomitmen untuk mematuhi peraturan Bank Indonesia ataupun perundangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam melaksanakan aktvitas Bank serta terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank, meliputi tindakan:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/2/PBI/2011 Tanggal 20 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Bank OCBC NISP melakukan pengawasan aktif atas fungsi kepatuhan melalui berbagai aktivitas antara lain dengan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan melalui pelaporan triwulan dan semesteran dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, rapat Dewan Komisaris, dan rapat Komite Audit. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank di Bank OCBC NISP.

Direksi Bank OCBC NISP berperan dalam memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank tersebut serta menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan berpedoman kepada ketentuan dan perundangan yang berlaku

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan) dan Satuan Kerja Kepatuhan

Bank OCBC NISP telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan dengan persetujuan Bank Indonesia untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bank OCBC NISP sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Saat ini Direktur Kepatuhan dijabat oleh Rama P. Kusumaputra.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Bank OCBC NISP is committed to enforce compliance with Bank Indonesia regulations and other prevailing rules and regulations in conducting business activities and continually promote efforts to implement a compliance culture, including ensuring enforcement of compliance by way of:

- Promoting implementation of compliance culture across all organizational levels and bank businesses.
- Managing compliance risk faced by the Bank.
- Ensuring that policies, provisions, procedures and businesses carried out by the Bank have conformed to all Bank Indonesia and other prevailing regulations.
- Ensuring compliance with agreements and commitments made by the Bank with Bank Indonesia and/or other supervisory authorities.

The conditions above are in line with Bank Indonesia Regulation no 13/2/PBI/2011 dated January 20, 2011 regarding Implementation of Compliance Function in Commercial Banks.

Role of BOC and BOD

Bank OCBC NISP's BOC performs active supervision on compliance function through various activities, among others, by evaluating overall implementation of compliance through quarterly and semester reports prepared by Director in charge of compliance, BOC meetings, and Audit Committee meetings. Based on results of evaluation, BOC provides recommendations for improvements to the quality of compliance function within Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP's BOD functions to ensure implementation of bank's compliance function as well as building and applying Compliance Culture at all levels of the organization and Bank's businesses, among others by setting policies and/or making decisions based on applicable rules and regulations.

Director in charge of Compliance Function (Compliance Director) and Compliance Unit

Bank OCBC NISP has, with Bank Indonesia's approval, appointed a member of the Board of Directors as Compliance Director who is responsible to manage compliance risk as well as to ensure enforcement of compliance within Bank OCBC NISP in accordance with BI regulations and other prevailing rules and regulations. At present, Rama P. Kusumaputra serves as Compliance Director.

Direktur Kepatuhan telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan PBI No 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama/Wakil Direktur Utama, serta tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, *treasury*, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Divisi *Compliance* sebagai satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional. Kepala Divisi *Compliance* telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain sesuai ketentuan Fungsi Kepatuhan. Kepala Divisi *Compliance* saat ini dijabat oleh Angeline Nangoi. Divisi *Compliance* terbagi atas 2 fungsi yaitu Fungsi Pengelolaan Kepatuhan (*Regulatory Compliance*) dan Fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Struktur Organisasi Kepatuhan

The Bank's Compliance Director has fulfilled criteria on independency and other criteria as defined in PBI No 13/2/PBI/2011 regarding Implementation of Compliance Function in Commercial Banks, among others: not holding concurrent position as President Director/Vice President Director, and not in charge of business/operational functions or risk management responsible for making decisions on Bank's business activities, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and internal audit.

Compliance Director in functioning, is assisted by Compliance Division as an independent working unit to the operational working unit. The Bank's Compliance Division Head has fulfilled criteria on independency and other criteria pursuant to provisions for Compliance Function. Angeline Nangoi currently holds the position of Compliance Division Head. The Compliance Division is divided into 2 functions, named Regulatory Compliance and Anti Money Laundering-Combating Financing of Terrorism (AML-CFT).

Compliance Organization Structure

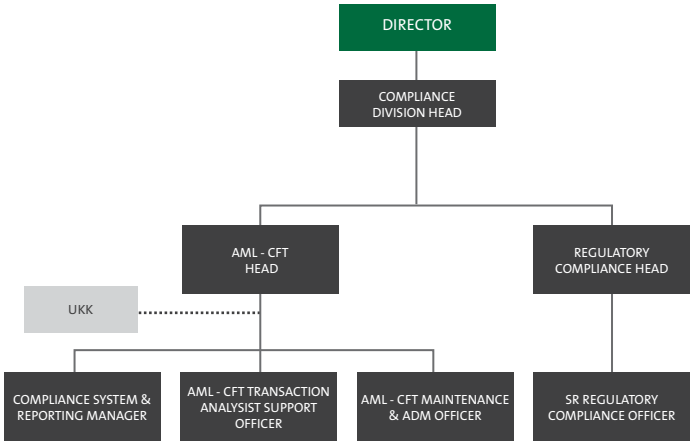

Pengelolaan Fungsi Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dan pada setiap jenjang organisasi. Hal ini sejalan dengan penerapan *three-lines of defence* yang telah diterapkan dalam rangka mendukung upaya peningkatan kesadaran kepatuhan (*Compliance Awareness*). Selama tahun 2011, Divisi Kepatuhan telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Melanjutkan sosialisasi pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Bank yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Bank OCBC NISP guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.

Compliance Risk Management

Compliance risk management is focused on efforts to promote compliance culture in all of the Bank's business activities and at all levels of the organization. This is in line with the application of the three-lines of defence mechanism, in order to support efforts for better Compliance Awareness. During 2011, the Compliance Division has carried out the following activities:

- Continue efforts on socializing the overall importance of compliance within the Bank and its activities in support of prudential banking and focusing compliance function as an integral element of Bank OCBC NISP activities in order to promote Bank's Compliance Culture.

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Dengan demikian dapat meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
- Melakukan tindakan pencegahan, bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.
- Mendistribusikan surat masuk dari Bank Indonesia kepada Divisi/Fungsi yang terkait agar dapat ditindak lanjuti.
- Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Bank dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
- Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan BI.
- Melaksanakan sosialisasi dan *training* bagi seluruh staff Bank mengenai pelaksanaan kebijakan dan prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Bank OCBC NISP mempunyai kebijakan intern bahwa setiap pegawai baru dalam jangka waktu 3 bulan sejak bergabung diwajibkan mengikuti *training* dasar/*primary* mengenai APU-PPT dan setiap pegawai diwajibkan mengikuti *training* penyegaran/*awareness* mengenai APU-PPT. Kebijakan ini diambil untuk memastikan tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya APU-PPT dan agar tetap dapat mengikuti setiap perkembangan mengenai APU-PPT.
- Memantau pelaksanaan tugas UKK (Unit Kerja Khusus) APU-PPT Cabang.
- Memantau pelaporan transaksi keuangan mencurigakan dari UKK dan melaporkannya kepada PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) apabila ada.

- Set measures needed to enforce compliance, thereby ensuring that all policies, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank comply with all BI and other prevailing regulations, including Sharia principles applicable to the Bank's Sharia business
- Monitor and ensure that the Bank's business activities do not deviate from prevailing regulations, thereby minimizing Bank's compliance risk.
- Take preventive measures, as required, such that BOD policies and/or decisions do not deviate from prevailing Bank Indonesia and other regulations, including Sharia principles applicable to the Bank's Sharia business.
- Monitor and ensure compliance with agreements and commitments made by the Bank with Bank Indonesia.
- Distribute incoming correspondence/circulars from Bank Indonesia to relevant Divisions/Functions for follow up.
- Preparing summary of regulations, analyzing subsequent impacts to the Bank and carrying out socialization on bank regulations issued by Bank Indonesia to all relevant Directors and Head of Divisions/Functions to facilitate enforcement of compliance.
- Serves as liaison in its working relationship with BI.
- Carry out socialization and training for all bank staff related to application of Anti Money Laundering and Counter Financing of Terrorism (AML-CFT) policies and procedures. Bank OCBC NISP applies internal policy requiring all new employees, within a period of 3 months after joining the Bank, to participate in basic/primary training on AML-CFT and all existing employees must attend follow-up training/awareness program related to AML-CFT. This policy serves to ensure proper responsibility and awareness of AML-CFT and continued active involvement in current developments related to AML-CFT.
- Monitoring performance of duties by UKK, the Special Unit of AML–CFT at Branch Level.
- Monitoring reporting on suspicious transactions from UKK and reporting to PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) whenever applicable.

- Melakukan evaluasi atas kebijakan APU-PPT dalam rangka peningkatan pelaksanaan program APU-PPT.

- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang meliputi:
  - Kecukupan Modal Minimum (CAR).
  - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Batas Maksimum Pembiayaan (BMP).
  - Posisi Devisa Netto (PDN).
  - Giro Wajib Minimum (GWM).
  - Posisi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF).
  - Pemberian kredit untuk pemilikan saham.
  - Pemberian kredit untuk pengadaan lahan tanah.
  - *Good Corporate Governance.*
  - Kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan lainnya.

Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Bank OCBC NISP secara berkesinambungan terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan dalam Penerapan Program APU dan PPT, antara lain meliputi penyesuaian kebijakan, penyempurnaan sistem informasi manajemen, penerapan fungsi pemantauan program APU – PPT sampai tingkat kantor cabang, penyelenggaran *Training* APU-PPT, serta pelaporan ke regulator.

Kebijakan dan Prosedur

Bank OCBC NISP melakukan penyempurnaan Kebijakan Penerapan Program APU dan PPT mengacu kepada Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, dan Regulasi lain yang berkaitan dengan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Selain itu, secara aktif unit APU-PPT terlibat baik dalam pembuatan atau penyesuaian kebijakan APU-PPT maupun operasional Bank, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan proses dan pengembangan produk untuk mensukseskan program APU-PPT.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem pemantauan terhadap aktivitas transaksi nasabah sebagai bagian dari proses *Customer Due Dilligence* juga terus disempurnakan. Pada tahun 2011 aktivitas yang telah dilakukan antara lain:

- Implementasi proses *Screening* pada saat Bank akan membina hubungan usaha dengan nasabah atau pada saat proses penerimaan Karyawan baru.
- Implementasi parameter sistem pemantauan transaksi nasabah yang menyimpang dari profil (*Red Flag*) yang telah disempurnakan yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pemantauan aktivitas transaksi nasabah. Peyempurnaan parameter *Red Flag* ini akan terus dilakukan secara berkesinambungan disesuaikan dengan volume dan kompleksitas bisnis yang dijalankan Bank

- Perform evaluation on AML-CFT policies in line with improvements in implementation of AML-CFT program.

- Perform evaluation on implementation of prudential banking within Bank OCBC NISP, covering:
  - Capital Adequacy Ratio (CAR).
  - Legal Lending Limit (BMPK) and Loan to Value (LTV).
  - Net Open Position (NOP).
  - Statutory Reserves.
  - Current levels of Non Performing Loan (NPL) and Non Performing Financing (NPF).
  - Lending for stock ownership.
  - Lending for land purchases.
  - Good Corporate Governance.
  - Compliance with other rules and regulations.

Implementation of Anti Money Laundering (AML) and Counter Financing of Terrorism (CFT)

Bank OCBC NISP has continually aligned and improved its AML-CFT programs. These measures include, among others, policy adjustments, improvements to the management information system, implementation of AML-CFT program monitoring down to the branch level, training on AML-CFT as well as proper reporting to regulators.

Policy and Procedures

Bank OCBC NISP improved policy on the implementation of the AML-CFT Programs, consistently aligning with the Law, Bank Indonesia Regulations, and other regulations pertaining to AML-CFT. Also, the AML-CFT unit is actively involved in the formulation or improvement of policies governing AML-CFT and banking operations, as well as providing recommendations for process improvement and new product development to boost the effectiveness of the AML-CFT Program.

Management Information System

The system used for monitoring customer's transactional activities, which is part of the Customer Due Diligence process, continues to be enhanced. Improvements carried out in 2011 include:

- Implementation of the Screening process applicable when Bank initiates business relationship with customers or for recruitment of new employees.
- Implementation of enhanced Red Flag parameters, designed to increase the accuracy of monitoring on customer transactional activities. Enhancement of Red Flag parameters will continue to be pursued on a regular basis in line with complexity and volume of the Bank's business.

Penerapan fungsi pemantauan program APU – PPT sampai tingkat kantor cabang

Pada tahun 2011 pemantauan pelaksanaan Program APU dan PPT pada level kantor cabang dilakukan oleh Unit Kerja Khusus APU-PPT Cabang yang merupakan representatif dari Unit Kerja Khusus APU-PPT Kantor Pusat. Unit Kerja Khusus APU-PPT Cabang yang berjumlah 53 orang mempunyai tugas utama antara lain:

- Memastikan prosedur dan peraturan lain yang terkait Program APU dan PPT telah dilaksanakan secara efektif di kantor cabang dan kantor cabang pembantu.
- Memastikan persetujuan penerimaan atau penolakan permohonan pembukaan rekening nasabah yang terkategori *High Risk* telah mendapat persetujuan pejabat yang berwenang.
- Memantau dan memverifikasi proses pembukaan rekening yang telah dilakukan oleh petugas di kantor cabang dan memastikan validitas dokumen pembukaan rekening telah sesuai atau benar.
- Mengkoordinasikan dan memantau proses pengkinian data Nasabah dan memastikan bahwa proses tersebut sejalan dengan yang disampaikan ke Bank Indonesia.
- Menerima Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dari kantor cabang dan melakukan analisa sebelum dilaporkan ke Unit Kerja khusus Penerapan Program APU dan PPT Kantor Pusat.
- Memantau dan menganalisa serta merekomendasikan kebutuhan pelatihan APU dan PPT para karyawan yang menjadi tanggung jawabnya kepada Unit Kerja Khusus Penerapan Program APU dan PPT Kantor Pusat

Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pelatihan

Melaksanakan sosialisasi dan training bagi seluruh staff Bank mengenai pelaksanaan kebijakan dan prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Bank OCBC NISP mempunyai kebijakan intern bahwa setiap pegawai baru dalam jangka waktu 3 bulan sejak bergabung diwajibkan mengikuti *training* dasar/*primary* mengenai APU-PPT dan setiap pegawai diwajibkan mengikuti training penyegaran/*awareness* mengenai APU-PPT. Kebijakan ini diambil untuk memastikan tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya APU-PPT dan agar tetap dapat mengikuti setiap perkembangan mengenai APU-PPT

Pelaporan

Dalam rangka penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) , Bank OCBC NISP melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM). Selama tahun 2011, jumlah transaksi yang mencurigakan yang telah dilaporkan ke PPATK sebanyak 57 laporan. Sedangkan laporan transaksi tunai yang telah dilaporkan ke PPATK 14.811 laporan.

Implementation of the AML–CFT Program Down to Branch Levels

In 2011, the task to monitor the implementation of AML–CFT Program within Branches is carried out by the Special Unit of AML–CFT at Branch Level, as representative of AML–CFT Head Office. The special unit at Branch Level comprised of 53 people, with duties as set forth below:

- Ensure that procedures and other regulations pertaining to the AML–CFT are effectively implemented within the branches and/or sub branches.
- Ensure that the approval or rejection process for application of accounts categorized as high risk includes receiving approval of relevant Bank authority.
- Monitor and verify account opening process carried out by a branch officer and ensure validity of proper documents.
- Coordinate and monitor the process of updating customer data and ensure that the process is in accordance with those reported to Bank Indonesia.
- Receive Suspicious Transaction Reports from branch offices and perform analysis before subsequent reporting to AML–CFT Head Office.
- Monitor and analyze as well as submit recommendations to AML–CFT Head Office on the needs of AML–CFT training for branch employees.

Human Resources (HR) and Training

Carry out socialization and training for all bank staff related to application of Anti Money Laundering and Counter Financing of Terrorism (AML-CFT) policies and procedures. Bank OCBC NISP applies internal policy requiring all new employees, within a period of 3 months after joining the Bank, to participate in basic/primary training on AML-CFT and all existing employees must attend follow-up training/awareness program related to AML-CFT. This policy serves to ensure proper responsibility and awareness of AML-CFT and continued active involvement in current developments related to AML-CFT.

Reporting

In regards to the implementation of the AML–CFT principles, Bank OCBC NISP reports to PPATK through the Financial Cash Transaction Report and the Suspicious Financial Transaction Report formats. The number of suspicious transactions that were reported to the PPATK throughout 2011 was 57 reports. At the same time, cash transaction reports submitted to PPATK amounted to 14,811 reports.

INTERNAL AUDIT

Kepala Divisi *Internal Audit* Bank OCBC NISP saat ini adalah Rudy Dekriadi Jacobalis. *Internal Audit* membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melaksanakan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik melalui pelaksanaan *audit internal.*

Misi dari *Internal Audit* adalah membantu Bank mencapai tujuan strateginya melalui penyempurnaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Dalam melaksanakan audit, *Internal Audit* melakukan penilaian yang independen terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola, serta secara selektif turut serta mengevaluasi proses pengembangan sistem-sistem penting serta proyek-proyek khusus yang sedang dilakukan bank agar kelemahan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang teridentifikasi dapat segera diperbaiki.

Fungsi *Internal Audit* dilaksanakan dengan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi *Audit Intern* Bank Umum dan standar praktik profesional internal audit yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA), sehingga diharapkan kualitas audit dapat memenuhi atau bahkan melampaui kedua standar ini.

Internal Audit melaksanakan audit dengan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*). Aktivitas audit direncanakan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada di setiap unit kerja. Tingkat risiko di setiap unit kerja dievaluasi dengan mempertimbangkan risiko inheren maupun *control environment* yang ada di unit yang bersangkutan, termasuk tingkat risiko yang ada di delapan jenis risiko bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Metode Audit yang digunakan oleh Internal Audit senantiasa disempurnakan. Pada tahun 2011 dengan bantuan Konsultan Eksternal, *Internal Audit* telah melakukan penyempurnaan Metode *Risk Based Audit* yang digunakan disesuaikan dengan dinamika organisasi dan lingkungan eksternal.

Selama tahun 2011 Internal Audit telah menyelesaikan 100 (seratus) penugasan, dengan perincian sebagai berikut: 85 (delapan puluh lima) audit terhadap Kantor Pusat dan Kantor Cabang, 2 (dua) audit khusus aktivitas *Premier Banking & Wealth Management*, 1 (satu) Pengujian *Swing Over*, serta 12 (dua belas) audit investigasi.

Internal Audit juga melakukan pertemuan dengan Komite Audit dan Direksi secara berkala untuk melaporkan hasil dan temuan audit. Komite Audit dan Direksi memastikan bahwa seluruh temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

INTERNAL AUDIT

The position of Internal Audit Division Head at Bank OCBC NISP is currently held by Rudy Dekriadi Jacobalis. Internal Audit supports both the CEO and Board of Commissioners in implementing good corporate governance with the application of internal audit.

The Internal Audit has mission to assist the Bank in attaining its strategic purposes by making enhancements on the Bank's internal control and risk management systems. In the audit process, Internal Audit independently assesses the adequacy and effectiveness of the internal control, risk management and governance systems, as well as selectively evaluates the processes for developing vital systems and special projects that the Bank undertakes. Hence, any weaknesses detected in the internal control and risk management systems can be immediately remedied.

The Bank's Internal Audit functions under the guidelines of the Standards for the Practice of the Bank Internal Audit Function (SPFAIB), which are specified under Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 29, 1999 regarding the Assignment of a Compliance Director and Application of Standards for Internal Audit Implementation by Commercial Banks, and the Standards for the Professional Practice of Internal Auditing of the Institute of Internal Auditors (IIA). Therefore, the Bank aims to sustain audit quality that is in line with, or even exceeds, these standards.

Internal Audit performs audit with a risk based audit approach. The audit plan takes into consideration the level of risk that exists in every working unit. To evaluate the overall risks in each working unit, Internal Audit considers the inherent risk as well as the control environment within the working unit, including the position of risk level for eight categories of bank risks that have been established by Bank Indonesia.

The audit method employed by Internal Audit is continually improved. In 2011, Internal Audit, with the assistance of an external consultant, introduced enhancements in the applicable Risk Based Audit method in order to be more consistent with the dynamics of the organization and the external environment.

Throughout 2011, the Internal Audit Division completed 100 (one hundred) audit assignments, made up of 85 (eighty five) head office and branch office audits, 2 (two) special audits on Premier Banking & Wealth Management activities, 1 (one) Swing Over testing, and 12 (twelve) investigative audits.

Internal Audit regularly meets with the Audit Committee and Management to report audit results and findings. In turn, the Audit Committee and Management ensure timely follow up of these audit findings and recommendations.

Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur serta memiliki akses langsung kepada Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Kewenangan, tanggung jawab dan cakupan kerja Internal audit diuraikan dengan jelas pada Piagam Internal Audit/*Internal Audit Charter* yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Kepala *Internal Audit* diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan Persetujuan Dewan Komisaris.

Internal Audit is directly responsible to the CEO and also has direct access to the Audit Committee that is formed by the Board of Commissioners. Internal Audit's authority, responsibility and scope of work are clearly specified within the Internal Audit Charter that is periodically evaluated and approved by the CEO and the Board of Commissioners. The Head of the Internal Audit unit is appointed and dismissed by the CEO, subject to approval from the Board of Commissioners.

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Internal Audit memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan melaksanakan tugas audit secara independen dan obyektif dengan cakupan dan metode yang memadai. Per 31 Desember 2011, *Internal Audit* memiliki pegawai 43 orang (termasuk Kepala *Internal Audit*) yang dikelompokan dalam 6 departemen yang disesuaikan dengan struktur organisasi, profil risiko Bank dan kebutuhan kerja fungsi *internal audit*.

The Audit Committee is responsible for ensuring that Internal Audit possesses competent staffs and performs audit duties both independently and objectively through sufficient audit scope and method. As of December 31, 2011, the Internal Audit unit comprised of 43 personnel (including the Head of Internal Audit), grouped into 6 departments that conform to the Bank's organizational structure, risk profile and current needs for an effective internal audit function.

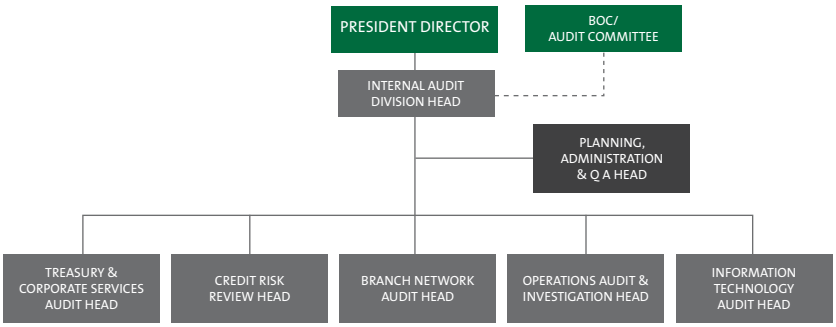

Selama tahun 2011 *Internal Audit* telah melakukan program pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan baik internal maupun eksternal serta program sertifikasi sesuai dengan *training road map* yang telah dibuat untuk setiap auditor agar para auditor memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

During 2011, Internal Audit continually held internal and external professional training and education programs as well as certification programs in accordance with the training road map that have been prepared for each auditor in order for them to have the necessary knowledge, skills and competence required to carry out their respective duties.

AUDIT EKSTERNAL

Penunjukkan Auditor Eksternal

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2011 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2011 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut, guna melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun buku 2011.

EXTERNAL AUDIT

Appointment of External Auditor

The Annual General Meeting of Shareholders held on March 15, 2011 resolved to grant authority to Bank OCBC NISP's Board of Directors, subject to approval from the Board of Commissioners or no less than 3 (three) members of the Board of Commissioners of the Bank as appointed by the Board of Commissioners and following the recommendations of the Audit Committee, to appoint a Public Accountant for the financial year 2011 and to determine the amount of honorarium and other requirements for such appointment, in order to perform independent audit of Bank OCBC NISP's Financial Statements for the financial year 2011.

Selanjutnya, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) yang terdaftar di Bank Indonesia untuk melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun 2011.

Jumlah Periode Akuntan & Kantor Akuntan Publik (KAP) telah Mengaudit Laporan Keuangan

Pada periode 2010 - 2011, Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan audit atas laporan keuangan Bank OCBC NISP adalah KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, dengan akuntan Ibu Lucy Luciana Suherman, SE, AK, CPA.

Honorarium Auditor Eksternal

Adapun total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) terkait dengan audit atas laporan keuangan selama tahun 2011 adalah Rp 3,94 miliar.

Selama tahun 2011, KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) tidak melakukan jasa audit lain bagi Bank OCBC NISP, selain audit independen atas Laporan Keuangan tahun buku 2011.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern Penerapan Manajemen Risiko

Penjelasan lebih rinci atas penerapan Manajemen Risiko disampaikan pada bagian Manajemen Risiko pada halaman 158 - 173.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem kendali internal yang dikelola manajemen Bank OCBC NISP selama tahun 2011 mencakup antara lain:

- Pengembangan Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) yang kondusif dan mendukung penerapan manajemen risiko. Lingkungan pengendalian merupakan warna organisasi yang mempengaruhi kesadaran risiko dari segenap sumber daya di dalamnya dan menjadi dasar bagi seluruh komponen dalam pencapaian bisnis yang disertai dengan pengelolaan manajemen risiko yang efektif. Lingkungan Pengendalian mempengaruhi bagaimana strategi dan sasaran ditetapkan; aktivitas bisnis distrukturkan; serta risiko diidentifikasi, diukur dan dikelola.
- Pengukuran Risiko (*Risk Assessment*), berupa aktivitas untuk senantiasa melakukan pemantuan atas eksposur risiko, yang dimulai dari proses identifikasi risiko yang melekat atas produk dan proses Bank, evaluasi kecukupan pengendalian internal dan evaluasi eksposur risiko yang terjadi serta membandingkannya dengan limit risiko (*risk appetite*) yang ditetapkan oleh Bank.

The Board of Directors subsequently appointed the Public Accountant of Tanudiredja, Wibisana & Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) that is duly registered with Bank Indonesia to conduct an independent audit of Bank OCBC NISP's financial statements for the financial year 2011.

The Number of Periods that the Accountant & Public Accounting Firm has Audited the Company's Financial Statements

For the period of 2010 - 2011, the appointed Public Accounting Firm that performed audit of Bank OCBC NISP's financial statements is PAF Tanudiredja, Wibisana & Partner with Ms. Lucy Luciana Suherman, SE, AK CPA as the assigned Accountant.

External Auditor Honorarium

Total honorarium paid to Public Accountant Firm of Tanudiredja, Wibisana and Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) in regards to its audit of the Bank's 2011 financial report is Rp 3.94 billion.

Throughout 2011, the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana and Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) did not provide other audit services for Bank OCBC NISP apart from the independent audit of the Financial Statements for the financial year 2010.

Implementation of Risk Management including Internal Control System

A detailed explanation of the implementation of Risk Management is presented in the Risk Management section on page 158 - 173.

Internal Control System

The internal control system managed by Bank OCBC NISP's management during 2011 covers the following:

- Development of a Control Environment that is conducive and supportive of risk management implementation. Control environment is the manner by which an organization affects/builds risk awareness from its internal resources and becomes the basis for all components in the achievement of business combined with effective risk management. Control Environment affects how strategies and targets are established; business activities are structured; and risks are identified, measured and managed.

- Risk Assessment, constitutes activities to constantly monitor risk exposure, which begins from the process of identifying inherent risks in the Bank's products and processes, evaluating the adequacy of internal control and evaluating risk exposure that occurs and comparing this with the risk appetite as determined by the Bank.

- Aktivitas Kontrol (*Control Activities*), berupa penerapan prinsip-prinisip dan teknik-teknik pengendalian internal yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*. Pelaksanaan Aktivitas Kontrol mengacu pada praktik terbaik yang berkembang dengan tujuan untuk mencapai sasaran usaha Bank dan mengendalikan risiko-risiko yang melekat pada usaha Bank. Secara umum hal ini direalisasikan dalam bentuk penerapan *four-eyes principle*, penetapan *limit*, pembedaan antara persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi atas kinerja operasi, keamanan aset perusahaan dan pemisahan tugas. Keseluruhan kontrol ini merupakan bagian yang melekat (*embedded*) dalam prosedur operasional sehari-hari atau juga melekat dalam sistem teknologi informasi Bank.

- Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), berupa penyediaan sumber-sumber informasi (*internal* dan eksternal) yang diperlukan dalam penyelenggaraan pengendalian *internal*. Penghimpunan data historis dan data masa kini dibutuhan untuk mendukung manajemen risiko yang efektif. Sumber data dan sistem pengelolaan informasi yang handal dibutuhkan untuk mengubah data mentah menjadi informasi relevan yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Pengembangan saluran-saluran komunikasi guna memfasilitasi terjadinya komunikasi yang efektif dan tepat waktu untuk menyampaikan strategi dan pencapaian sasaran usaha, risiko-risiko yang dijumpai serta kendala-kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal. Dengan demikian seluruh sumber daya memiliki perilaku yang terarah dalam mengenali masalah, menentukan sebab, mengatasinya secara efektif dan mengambil tindakan yang bersifat preventif dan korektif yang tepat.
- Pemantauan (*Monitoring*) adalah kegiatan penilaian atas adanya dan berfungsinya komponen-komponen manajemen risiko dilaksanakan dengan efektif. Pemantauan dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya. Pemantauan dalam bentuk aktivitas untuk memastikan bahwa sistem pengendalian *internal* telah berlangsung sebagaimana direncanakan dan memastikan pula bahwa perbaikan telah dilakukan atas segala kelemahan pengendalian internal yang diungkapkan, baik itu dilakukan melalui *monitoring* oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal yang independen terhadap Bank.

Penyediaan Dana Terhadap Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Dalam pelaksanaan penyediaan dana pada Pihak Terkait, Bank telah merumuskan suatu kebijakan pengaturan dalam bentuk peraturan dan prosedur tertulis sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian. Kebijakan tersebut selalu diperbaharui sehingga dapat sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

- Control Activities, constitutes the implementation of internal control principles and techniques as defined in policies, procedures and limit setting. Implementation of Control Activities takes reference to current best practices and designed to achieve the Bank's business targets and control risks that are inherent in the Bank's business. In general, this is achieved through the application of the four-eyes principle, determining limit, differentiating between approval, authorization, verification and reconciliation of operational performance, safety/security of the Company's assets and segregation of duties. All these controls are embedded in the day-to-day operational procedure or internalyzed within the Bank's information technology system.

- Information and Communication, constitutes providing sources of (internal and external) information required to enforce internal control. Collection of historical and current data is required to support effective risk management implementation. Reliable data sources and information management system are needed to convert raw data into relevant information that supports an effective decision-making process. Development of channels needed to facilitate effective and timely communication for disseminating strategies and business targets, risks and constraints, encountered in applying internal control. Therefore, all resources possess behaviors that are directed toward identifying problems, determining causes and resolving them effectively, and taking accurate preventive and corrective actions.

- Monitoring, constitutes assessment activities to ensure the adequacy of as well as effective performance of risk management components. Monitoring is implemented by on-going monitoring activities, independent evaluation or a combination of both. Monitoring by activities is designed to ensure that the internal control system has functioned as planned and ensure that improvements have been made to address any apparent weaknesses of the internal control system, either through internal monitoring by the Bank or by independent external parties to the Bank.

Exposures of Related Party Funds and Large Exposures

In regards to the Exposures of Related Party, the Bank has formulated a policy in the form of written rules and procedures as part of prudent principle. This policy is constantly updated to maintain consistency with prevailing law and regulations.

Lebih lanjut Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan untuk memastikan penyediaan dana pada pihak terkait telah sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Furthermore, the Board of Commissioners oversees to ensure that exposures for related parties are made in accordance with the prevailing law and regulations.

Selama tahun 2011, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*), telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelampauan dan/ atau pelanggaran atas penyediaan dana baik kepada Pihak Tidak Terkait maupun Pihak Terkait.

Throughout 2010, Exposures of Related Party and Large Exposures were carried out in accordance with applicable rules and regulations, with no incidence of exceeding and/ or breaching ruling on exposure of fund to Third Parties and Related Parties.

No	Penyediaan Dana	Jumlah Amount		Exposures Of Funds
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (In Million Rupiah)	
1.	Kepada Pihak Terkait	221	335,775	To Related Party
2.	Kepada Debitur Inti:			To Prime Debtors:
	a. Individu	5	1,047,139	a. Individual
	b. Group	20	7,923,259	b. Group

Rencana Strategis Bank

Penyusunan Rencana Bisnis Bank telah dilakukan secara realistis, komprehensif, terukur, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Penyusunan Rencana Bisnis Bank OCBC NISP telah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum. Rencana Bisnis Bank 2012-2014 telah disampaikan ke Bank Indonesia pada 30 November 2011.

Realistis:

Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) disusun dengan mempertimbangkan kondisi yang sedang dan akan dihadapi Bank berdasarkan *positioning* Bank terhadap kompetitor. Penyusunan *business plan* menggunakan asumsi-asumsi proyeksi kondisi eksternal yang mengacu pada asumsi Bank Indonesia, Pemerintah maupun institusi-institusi terkait lainnya.

Komprehensif:

Penyusunan *Business Plan* telah mengacu kepada ketentuan PBI No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum. *Business Plan* telah mencakup:

- Ringkasan Eksekutif
- Kebijakan dan Strategi Manajemen
- Proyeksi Laporan Keuangan dan rasio-rasio
- Rencana pengembangan produk dan/atau aktivitas baru
- Rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan Kantor

Terukur:

Pencapaian *Business Plan* diukur dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) baik yang bersifat kuantitatif

Bank's Strategic Plan

The Bank's Strategic Plan is made in a realistic, comprehensive, measurable manner, taking into consideration the prudential principles and responsiveness to both internal and external changes. Bank OCBC NISP' Business Plan was formulated on the basis of Bank Indonesia Regulation no. 12/21/PBI/2010 on Business Plan of Commercial Bank. The Bank's Business Plan 2012-2014 was submitted to Bank Indonesia on November 30, 2011.

Realistic:

The Bank's Business Plan was formulated in consideration of the current and future conditions faced by the Bank in respect to its positioning against competitors. The Business Plan was made using assumptions of projected external conditions that are based on assumptions made/used by Bank Indonesia, the Government, and other related institutions.

Comprehensive:

The Business Plan was made with reference to BI Regulation No. 12/21/PBI/2010 concerning Business Plan of Commercial Bank. The contents of the Business Plan comprise of:

- Executive Summary
- Management Policies and Strategy
- Financial Statement projections and ratios
- Plans for development of new activities and/or products
- Plans for expansion and/or changes to the branch network
- Other factors

Measurable:

The achieved Business Plan is measured quantitatively and qualitatively on the basis of Key Performance Indicators (KPI).

maupun kualitatif. Pengukuran KPI secara kuantitatif dilakukan melalui ukuran pencapaian realisasi *budget*/target keuangan sedangkan realisasi pencapaian kualitatif diukur berdasarkan pencapaian atas target waktu, kualitas, dampak terhadap bisnis, dan lain sebagainya.

Quantitative measuring of the KPI is carried out on the basis of measuring the level in comparison to the budget/financial target while the qualitative measurement is made on the basis of the targeted date, quality, business impact, and others.

Memperhatikan prinsip kehati-hatian:
Penetapan target mengacu pada standar kriteria pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dan prinsip *Prudential Banking*.

Attention to Prudent Principles:
Determining the target based on the standard criteria for measuring the Bank soundness level and Prudent Banking principles

Responsif terhadap perubahan eksternal dan internal:
Pada periode berjalan, dilakukan analisis terhadap perkembangan kondisi internal maupun eksternal untuk tetap menjaga asumsi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan yang terjadi sehingga dilakukan revisi/penyesuaian *Business Plan*.

Responsive towards external and internal changes:
Developments affecting internal as well as external conditions are reviewed within the period to ensure that the assumptions used remain relevant with developments taking place by adjusting the Business Plan.

Internal *Fraud*
Internal *Fraud* adalah suatu pelanggaran secara sengaja atas standar/prosedur dan/atau *code of conduct* yang dilakukan oleh karyawan dan/atau keluarga karyawan dan/atau kerja sama antara karyawan/keluarga karyawan dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya, yang terjadi di lingkungan Bank atau menggunakan sarana Bank dan mengakibatkan kerugian baik langsung/tidak langsung, *tangible/intangible* baik bagi Bank maupun nasabahnya untuk meningkatkan keuntungan secara tidak wajar bagi pelaku baik secara langsung maupun tidak langsung

Internal Fraud
Internal Fraud is a deviant act (or misconduct) to standards/procedures and/or code of conduct carried out, with intent, by an employee and/or family of an employee and/or collaboration between employee(s)/family(ies) of employees with a customer or another third party, taking place within the Bank or using Bank's assets/facilities and resulting in tangible/intangible losses, whether directly or indirectly, for the Bank and customer to improperly obtain direct or indirect gains for the benefit of the perpetrator(s).

Program penanganan *fraud* diselenggarakan sebagaimana diatur dalam kerangka kerja, kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* Bank OCBC NISP dan dengan mengembangkan program *Whitsleblowing*. Melalui kebijakan dan program ini Bank telah memiliki pedoman dalam mencegah, mendeteksi dan melakukan tindakan korektif atas risiko *fraud*. Bahkan melalui *Whistleblowing* Program, setiap karyawan difasilitasi dalam hal melaporkan indikasi *fraud* yang ditemukannya secara leluasa dan terlindungi dari dampak yang timbul dari pelaporan yang dilakukannya.

Fraud-handling program is carried out as outlined in the framework, policies and procedures pertaining to handling fraud within Bank OCBC NISP and with the development of the Whitsleblowing program. These policies and programs serve as guidelines for the Bank to prevent, detect and undertake corrective actions to address fraud risk. The Whistleblowing Program provides each employee the opportunity to report any indications of fraud taking place and duly protects them from impacts or effects that may arise.

Informasi internal *fraud* dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) adalah sebagai berikut:

Information regarding internal fraud, carrying impact in excess of Rp 100,000,000.- (one hundred million Rupiah) is shown on the following table:

Internal *Fraud* Dalam 1 Tahun Internal Fraud case in 1 year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Total Cases caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi BOD/BOC		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total *Fraud* Total Fraud Case	-	-	7	7	1	-
Telah diselesaikan Resolved		-	-	4	-	-

Internal *Fraud* Dalam 1 Tahun Internal Fraud case in 1 year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Total Cases caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi BOD/BOC		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	3	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process		-	4	3	1	-

Program *Whistleblowing*

Whistleblowing merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mendeteksi kejadian *fraud* dan penyimpangan lainnya. Melalui ini setiap karyawan didorong dan difasilitasi untuk melaporkan setiap dugaan tindakan *fraud*, penyimpangan atau pelanggaran yang mereka jumpai.

Hal yang disediakan melalui program ini mencakup proses pelaporan, investigasi atas kejadian *fraud* dan berikut tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *whistleblower*.

Pelaporan *Whistleblowing*

Bank melakukan investigasi atas seluruh informasi atau tuntutan tentang adanya praktik-praktik yang menyimpang. Apabila dianggap perlu, sesuai dengan kebijakan, Bank dapat melakukan tindakan-tindakan pendisiplinan yang sesuai dan diperlukan.

Bank akan memastikan bahwa setiap karyawan yang memberikan laporan tidak akan dikenai sanksi atau perlakuan yang merugikan lainnya. Program *Whistleblowing* juga mensyaratkan bahwa informasi yang diterima dari pelapor wajib dijaga kerahasiaannya.

Perlindungan bagi *Whistleblower*

Human Capital Management Division adalah pihak yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pelaksanaan *Whistlebower Protection Program. Human Capital Management Division Head* menunjuk *Whistleblowing Protection Officer* yang bertugas untuk memastikan perlindungan terhadap pelapor dan memfasilitasi setiap hak pelapor untuk memohon perindungan bila ditemukan adanya ancaman kepada pelapor.

Penanganan Pengaduan

Internal Audit Division merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi investigasi. *Internal Audit*

Whistleblowing Program

Whistleblowing is an effective measure to detect fraud and other violations. This system encourages every employee, by facilitating a mechanism, to report alleged acts of fraud, irregularities or violations that they encounter.

This program encompasses procedures for reporting, investigating the incidence of fraud and corrective actions, communication as well as protection provided to the whistleblower.

Whistleblowing Reporting

The Bank carries out a thorough investigation on all information or claims about the existence of deviant practices. The Bank reserves the right to impose appropriate disciplinary actions, whenever necessary, in accordance with applicable corporate policies.

The Bank will also ensure that every employee who files a report will not be subject to sanctions or other adverse treatments Whistleblowing Program also requires that all information received from a reporting party shall be kept confidential.

Protection for the Whistleblower

The Human Capital Management Division is designated as the party responsible for the implementation of the Whistleblower Protection Program. The Human Capital Management Division Head appoints a Whistleblowing Protection Officer, who is charged with duties to ensure protection for a whistleblower and facilitate his right to invoke the necessary protective measures should a threat be made against him.

Complaint Handling

The Bank delegates to the Internal Audit Division the responsibility for conducting investigations related to whistleblowing. The

Division Head akan menunjuk *Whistleblowing Investigations Officer* yang bertugas untuk melakukan investigasi.

Peran *Whistleblowing Investigation Officer* adalah menginvestigasi substansi laporan yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat bukti-bukti yang mendukung atas masalah yang dilaporkan atau menyangkal laporan yang telah disampaikan.

Internal Audit Division Head will appoint a Whistleblowing Investigations Officer on duty for the investigation.

The role of the Whistleblowing Investigation Officer is to examine the validity of the report in order to determine whether there is sufficient evidence to support the reported problem or disprove the reported claim.

Pihak Pengelola Pengaduan

Untuk memastikan bawa setiap pelaporan ditangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka pengelolaan pengaduan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait antara lain atasan dari pelapor, Internal Audit Division, dan Human Capital Division.

Progam ini dilaksanakan berlandaskan pada nilai budaya perusahaan yang menyatakan bahwa semua karyawan adalah pribadi yang memiliki integritas dan selalu bertindak profesional, sehingga dengan demikian, *Whistleblowing* program ini merupakan bukti nyata dilaksanakannya nilai-nilai budaya perusahaan tersebut.

Nilai tambah yang dicapai oleh perusahaan melalui penerapan program ini adalah berupa dimilikinya sistem pengendalian internal perusahaan yang dapat mendeteksi kejadian risiko operasional khususnya kejadian *fraud* secara dini dan memungkinkan perusahaan untuk dapat mengatasi kejadian risiko tersebut secara cepat.

Complaint Management

To ensure that each reported claim is handled in accordance with established policies, management of complaints is a comprehensive effort by all relevant parties, including the supervisor to the reporting party/whistleblower, the Internal Audit Division and the Human Capital Division.

This program was implemented based on the corporate cultural values that emphasizes that all employees possess the integrity and always acts professionally whereby the development of This program serves as a visible proof of how corporate values are implemented

Added value that is achieved by the company through this program is in the form of a corporate internal control system that can detect operational risk at an early stage and allows Bank to promptly manage these risks.

Perkara di Pengadilan

Dari perkara hukum yang dihadapi Bank OCBC NISP selama tahun 2011, tidak terdapat kasus hukum yang apabila diputuskan mengalahkan Bank OCBC NISP akan berdampak signifikan bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Bank OCBC NISP. Berikut ini adalah data permasalahan hukum per 31 Desember 2011 yang dihadapi oleh Bank OCBC NISP:

Court Cases

On the basis of the court cases that Bank OCBC NISP was involved with in 2011, there were no indications of legal cases that, in the event the decision went against Bank OCBC NISP, will have a significant impact on the Bank's financial condition and business continuity. The following data shows Bank OCBC NISP's legal issues as at December 31, 2011:

Permasalahan Hukum Legal Cases	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (with firm legal basis)	7	9
Dalam proses penyelesaian In the process of resolution	26	12
TOTAL	33	21

Transaksi Benturan Kepentingan

Di tahun 2011, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank OCBC NISP

Conflict of Interest Transactions

During 2011, there were no conflict of interest transactions that may cause potential losses for Bank OCBC NISP.

Buy Back Obligasi dan *Buy Back* Saham

Selama tahun 2011, Bank OCBC NISP tidak melakukan transaksi *Buy Back* Saham dan atau *Buy Back* Obligasi.

Bond and Stock Buy Backs

Bank OCBC NISP did not carry out any share or bond buy backs throughout 2011.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Bank OCBC NISP tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak pula memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sebaliknya, sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi Bank yang diakui kepeduliannya, Bank OCBC NISP secara konsisten terus berupaya memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk tahun buku 2010, Bank OCBC NISP mengalokasikan dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejumlah Rp 5.241.610.167 untuk dukungan dalam bidang pendidikan dan sosial lainnya.

Informasi tentang kegiatan CSR Bank OCBC NISP disajikan secara terpisah pada halaman 141 pada Laporan Tahunan ini.

Allocation of Funds for Social and Political Activities

Bank OCBC NISP has never been involved in political activities and has never provided support for political activities. On the other hand, in accordance with its vision and mission to be recognized as a Bank that is known for being caring, Bank OCBC NISP consistently contributes to social activities in line with the Company's Social Responsibility policy.

For Financial Year 2010, Bank OCBC NISP allocated funds for Corporate Social Responsibility (CSR) activities amounting to Rp 5,241,610,167 to provide support in the education and other social aspects.

Information concerning Bank OCBC NISP's CSR activities is shown separately on page 141 of this Annual Report.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan Bank kepada karyawan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya. Berikut ini adalah merupakan figur rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank OCBC NISP tahun 2011:

Ratio of Highest and Lowest Salaries

Salaries are benefits in the form of money that given by the Bank to its employees on the basis of their work contracts, agreement or regulations, inclusive of allowances accorded to employees and their dependents. The following details the ratio of the highest and lowest salaries within Bank OCBC NISP for 2011:

	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Ratio of Highest and Lowest Salaries
Gaji Pegawai Employee Salaries	122.56
Gaji Direksi Directors Salaries	1.90
Gaji Komisaris Commissioners Salaries	3.94
Rasio Gaji Direktur Tertinggi dan Gaji Karyawan Tertinggi Ratio of the Highest Director's salary and the highest employee's salary	2.20

Opsi Saham

Bank OCBC NISP tidak memberikan opsi saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

Stock Option

Bank OCBC NISP has no outstanding stock option program for Commissioners, Directors, or employees.

Informasi Orang Dalam

Bank OCBC NISP melarang Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan menggunakan 'informasi orang dalam' untuk melakukan perdagangan saham Bank OCBC NISP demi keuntungan pribadi maupun pihak lain. Semua informasi disampaikan secara adil kepada seluruh pemegang saham. Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh karyawan Bank OCBC NISP harus tunduk pada Panduan Perilaku Karyawan dan Pedoman Kebijakan Perusahaan.

Sepanjang tahun 2011 tidak terjadi perdagangan saham akibat 'informasi orang dalam'.

Insider Information

Bank OCBC NISP restricts its Commissioners, Directors, and all of its employees to use 'insider information' to transact Bank OCBC NISP's shares so as to benefit either personally or for others. All information is presented fairly to all shareholders. To prevent conflict of interest, all of Bank OCBC NISP's employees must adhere to the Employee's Code of Conduct and Corporate Policy.

During 2011, there is no share transaction using 'insider information'.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP saat ini adalah Uliya Ariani. Sekretaris Perusahaan menghadiri dan mengkoordinasikan pencatatan pertemuan antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, Sekretaris Perusahaan melakukan tugas-tugas sekretariat untuk Dewan Komisaris dan Direksi dalam berkomunikasi dengan para *stakeholder*.

Sekretaris Perusahaan juga merupakan penghubung antara Bank dan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan kalangan publik, termasuk media massa. Aktivitas sehari-hari fungsi Sekretaris Perusahaan sehubungan dengan peran Bank OCBC NISP sebagai perusahaan publik dijalankan di bawah koordinasi Divisi *Corporate Communication*.

Sebagai bentuk dari implementasi keterbukaan informasi kepada publik, Bank OCBC NISP secara rutin melakukan komunikasi dengan Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan informasi perusahaan (*corporate information*) di surat kabar. Sepanjang tahun 2011, Bank OCBC NISP telah menerbitkan 19 iklan informasi perusahaan dan melakukan 32 kali laporan (surat) atas informasi perusahaan dengan perincian pada tabel berikut ini.

Corporate Secretary

The position of Corporate Secretary at Bank OCBC NISP is currently held by Uliya Ariyani. The Corporate Secretary attends and coordinates documentation of minutes of all meetings of the BOC and BOD, and ensures that Board procedures and all applicable regulations on governance are complied with. In addition, the Corporate Secretary undertakes secretariat duties for the Boards and assists Board members in communicating with the stakeholders.

The Corporate Secretary is also the liaison between the Bank and the capital market authorities, shareholders, investors and the general public, including mass media. The day-to-day duties of the Corporate Secretary with respect to the Bank's status as a public company are executed under the coordination of the Corporate Communication Division.

In line with its commitment towards public information disclosure, Bank OCBC NISP regularly communicates with Bapepam-LK, the Indonesian Stock Exchange, and issues corporate information through the newspapers. During 2011, Bank OCBC NISP has issued 19 advertisements with corporate information and reported corporate information 32 times, as detailed below.

Penerbitan informasi perusahaan di surat kabar

Disclosure of corporate information on newspaper

No.	Bulan Month	Tanggal Date	Jenis Laporan	Type of Report
1.	Januari January	3	Pengumuman Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Kompas.	Announcement of Merger of PT. Bank OCBC Indonesia and PT Bank OCBC NISP Tbk in Kompas.
2.	Januari January	18	Pengumuman Pemberitahuan Hasil Rating PT Bank OCBC NISP Tbk dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) di surat kabar Bisnis Indonesia.	Announcement of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Rating (Pefindo) in Bisnis Indonesia.
3.	Februari February	1	Pengumuman Hasil Penggabungan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Kompas dan Bisnis Indonesia.	Announcement of Results of PT Bank OCBC Indonesia and PT Bank OCBC NISP Tbk Merger in Kompas and Bisnis Indonesia.
4.	Februari February	10	Pengumuman Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan.	Announcement of the Annual General Meeting of Shareholders in Bisnis Indonesia and Kontan.
5.	Februari February	17	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Desember 2010 dan 2009 (Audited) di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan.	Announcement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 December 2010 and 2009 (Audited) in Bisnis Indonesia and Kontan.
6.	Februari February	25	Pengumuman Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan.	Announcement of Notice of Invitation to AGM in Bisnis Indonesia and Kontan.

No.	Bulan Month	Tanggal Date	Jenis Laporan	Type of Report
7.	Maret March	4	Pengumuman Penutupan Kantor Cabang Bank OCBC NISP (Ex. Bank OCBC Indonesia) di surat kabar Bisnis Indonesia, Pikiran Rakyat, Jawa Pos dan Analisa Medan.	Announcement of Closing of Bank OCBC NISP's Branch Office (Ex. Bank OCBC Indonesia) in Bisnis Indonesia, Pikiran Rakyat, Jawa Pos and Analisa Medan.
8.	Maret March	17	Pengumuman Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan.	Announcement of Results of AGM in Bisnis Indonesia and Kontan.
9.	April April	29	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Maret 2011 dan 2010 (Unaudited) di surat kabar Bisnis Indonesia.	Announcement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 March 2011 and 2010 (Unaudited) in Bisnis Indonesia.
10.	Mei May	31	Pengumuman Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan.	Announcement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders in Bisnis Indonesia and Kontan
11.	Juni June	15	Pengumuman Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan.	Announcement of Notice of Invitation to EGM in Bisnis Indonesia and Kontan.
12.	Juni June	15	Penyampaian Bukti Pengumuman Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Announcement of Notice of Invitation to EGM.
13.	Juni June	16	Surat Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.	Letter of Information on Particular Shareholders.
14.	Juli July	1	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia dan Kontan.	Submission of Proof of Announcement of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's EGM in Bisnis Indonesia and Kontan.
15.	Juli July	18	Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia.	Publication of PT Bank OCBC NISP Tbk's Base Lending Rate in Bisnis Indonesia.
16.	Juli July	29	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 Juni 2011 dan 2010 (Unaudited) di surat kabat Bisnis Indonesia.	Announcement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 30 June 2011 and 2010 (Unaudited) in Bisnis Indonesia.
17.	Oktober October	5	Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar Bisnis Indonesia.	Publication of PT Bank OCBC NISP Tbk's Base Lending Rate of PT Bank OCBC NISP Tbk in Bisnis Indonesia.
18.	Oktober October	28	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 September 2011 & 2010 (Unaudited) di surat kabar Bisnis Indonesia.	Announcement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 30 September 2011 and 2010 (Unaudited) in Bisnis Indonesia.
19.	Desember December	15	Pengumuman Pemberitahuan Hasil Rating PT Bank OCBC NISP Tbk dari Fitch Rating di surat kabar Bisnis Indonesia.	Announcement of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Rating (Fitch Rating) in Bisnis Indonesia.

Korespondensi dengan Regulator 2011

Sepanjang tahun 2011, Bank OCBC NISP telah menerbitkan dan melaporkan 32 (tiga puluh dua) informasi perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

Correspondences with Regulators in 2011

During 2011, Bank OCBC NISP has issued and reported 32 (thirty two) corporate information with details as follow:

No.	Tanggal Date	No. Surat	Perihal	Subject
1	3 Januari 2011 January 3, 2011	001/Corp.Secr/UA/1/2011	Keterbukaan Informasi dan Pelaporan Hasil Pelaksanaan Transaksi Penggabungan.	Information and Report on Results of Merger Implementation.

No.	Tanggal Date	No. Surat	Perihal	Subject
2	13 Januari 2011 January 13, 2011	001/REG/CCD-CSR-RY/I-2011	Pemberitahuan Hasil Rating PT Bank OCBC NISP Tbk dari Fitch Rating	Announcement of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Rating from Fitch Rating.
3	18 Januari 2011 January 18, 2011	002/REG/CCD-CSR-RY/I-2011	Pemberitahuan Hasil Rating PT Bank OCBC NISP Tbk dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).	Announcement of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Rating from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
4	31 Januari 2011 January 31, 2011	015/Corp.Secr/UA/I/2011	Keterbukaan Informasi Pengumuman Hasil Penggabungan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk.	Information on Announcement of Results of PT Bank OCBC Indonesia and PT Bank OCBC NISP Tbk. Merger Implementation.
5	1 Februari 2011 February 1, 2011	003/REG/CCD-CSR-RY/I-2011	Pengumuman Hasil Penggabungan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk	Information on Announcement of Results of PT Bank OCBC Indonesia and PT Bank OCBC NISP Tbk. Merger Implementation.
6	2 Februari 2011 February 2, 2011	003/REG/CCD-CSR-RY/II-2011	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	Announcement of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
7	10 Februari 2011 February 10, 2011	004/REG/CCD-CSR-RY/II-2011	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	Submission of Proof of Advertisement Announcing of PT Bank OCBC NISP Tbk's AGM.
8	17 Februari 2011 February 17, 2011	005/REG/CCD-CSR-RY/II-2011	Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Desember 2010 dan 2009 (*Audited*).	PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 December 2010 and 2009 (Audited).
9	25 Februari 2011 February 25, 2011	006/REG/CCD-CSR-RY/II-2011	Penyampaian Laporan Tahunan 2010 PT Bank OCBC NISP Tbk.	Submission of PT Bank OCBC NISP Tbk's Annual Report 2010.
10	25 Februari 2011 February 25, 2011	007/REG/CCD-CSR-RY/II-2011	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of Notice of Invitation to PT Bank OCBC NISP Tbk's AGM.
11	4 Maret 2011 March 4, 2011	008/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Pemberitahuan Public Expose PT Bank OCBC NISP Tbk.	Announcement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Public Expose.
12	4 Maret 2011 March 4, 2011	009/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Pengumuman Penutupan Kantor Cabang Bank OCBC NISP (Ex. Bank OCBC Indonesia)	Announcement of Closing of Bank OCBC NISP's Branch Office (Ex. Bank OCBC Indonesia)
13	4 Maret 2011 March 4, 2011	010/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Surat persetujuan penerbitan saham pengganti	Approval letter to issue duplicate stock certificate.
14	10 Maret 2011 March 10, 2011	011/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Penyampaian Materi Public Expose PT Bank OCBC NISP Tbk.	Submission of PT Bank OCBC NISP Tbk's Public Expose Materials.
15	17 Maret 2011 March 17, 2011	012/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	Report on the Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's AGM.
16	17 Maret 2011 March 17, 2011	013/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Penyampaian Laporan Tahunan 2010 PT Bank OCBC NISP Tbk (cetak final)	Submission of PT Bank OCBC NISP Tbk's Annual Report 2010 (final print).
17	17 Maret 2011 March 17, 2011	014/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Pemberitahuan Perubahan Komite Audit PT Bank OCBC NISP Tbk	Announcement on Changes in the Composition of PT Bank OCBC NISP Tbk's Audit Committee.
18	18 Maret 2011 March 18, 2011	015/REG/CCD-CSR-RY/III-2011	Hasil Public Expose PT Bank OCBC NISP Tbk	Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Public Expose.
19	5 April 2011 April 5, 2011	016/REG/CCD-CSR-RY/IV-2011	Penyampaian Bukti Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Publication of PT Bank OCBC NISP Tbk's Base Lending Rate.
20	29 April 2011 April 29, 2011	017/REG/CCD-CSR-RY/IV-2011	Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Maret 2011 dan 2010 (*Unaudited*)	PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 March 2011 and 2010 (Unaudited).
21	24 Mei 2011 May 24, 2011	018/REG/CCD-CSR-AL/V-2011	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk	Announcement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.

No.	Tanggal Date	No. Surat	Perihal	Subject
22	25 Mei 2011 May 25, 2011	062/Corp.Secr/UA/V/2011	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa	Stock Exchange's Request for Confirmation on News Material in Mass Media.
23	31 Mei 2011 May 31, 2011	019/REG/CCD-CSR-RY/V-2011	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Announcing of the EGM.
24	15 Juni 2011 June 15, 2011	020/REG/CCD-CSR-RY/VI-2011	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of Notice of Invitation to the EGM.
25	16 Juni 2011 June 16, 2011	021/REG/CCD-CSR-RY/VI-2011	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Report of Information on Particular Shareholders.
26	1 Juli 2011 July 1, 2011	022/REG/CCD-CSR-RY/VII-2011	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk	Report of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's EGM.
27	18 Juli 2011 July 18, 2011	023/REG/CCD-CSR-RY/VII-2011	Penyampaian Bukti Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar	Submission of Proof of Publication of PT Bank OCBC NISP Tbk's Base Lending Rate in newspaper(s).
28	29 Juli 2011 July 29, 2011	024/REG/CCD-CSR-RY/VII-2011	Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 Juni 2011 dan 2010 (*Unaudited*)	PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 30 June 2011 and 2010 (Unaudited).
29	26 Agustus 2011 August 26, 2011	025/REG/CCD-CSR-RY/VIII-2011	Keterbukaan Informasi Perubahan Susunan Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk	Information on Changes in the Composition of PT Bank OCBC NISP Tbk's Board of Directors.
30	5 Oktober 2011 October 5, 2011	026/REG/CCD-CSR-RY/X-2011	Penyampaian Bukti Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) PT Bank OCBC NISP Tbk di surat kabar	Submission of Proof of Publication of PT Bank OCBC NISP Tbk's Base Lending Rate in newspaper(s).
31	28 Oktober 2011 October 28, 2011	027/REG/CCD-CSR-RY/X-2011	Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 September 2011 & 2010 (*Unaudited*)	PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 30 September 2011 and 2010 (Unaudited).
32	15 Desember 2011 December 15, 2011	028/REG/CCD-CSR-AL/XII-2011	Pemberitahuan Hasil Rating PT Bank OCBC NISP Tbk dari Fitch Rating	Announcement on Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Rating from Fitch Rating.

Hubungan Investor

Bank OCBC NISP secara aktif melibatkan para pemegang saham dan investor dalam berbagai diskusi dan sesi berbagi informasi. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai sarana dan media komunikasi, seperti pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan, *conference* call dan *video conference*, selain itu juga melalui publikasi laporan keuangan per triwulan dan tahunan; pengungkapan informasi dan peristiwa penting; serta siaran pers, buletin, dan *update website* Bank secara berkala.

Selama tahun 2011, Unit Investor Relations telah melakukan:

- Pertemuan dengan analis dan lembaga pemeringkat: 15 kali
- Paparan Publik: 1 kali
- RUPST: 1 kali
- RUPSLB: 2 kali
- Pendistribusian Informasi Perusahaan: 6 kali
- Laporan Tahunan: 1 kali

Investor Relations

Bank OCBC NISP actively engages shareholders and investors in discussions and information sharing sessions. These activities are carried out through various means and communication channels, including formal meetings in groups or individually, conference calls and video conferences, as well as through the publication of annual and quarterly financial statements; disclosures of information and event of materiality; as well as press releases, bulletins and website updates.

During 2011, the Investor Relations Unit conducted:

- Meeting with analysts and rating agencies: 15 times
- Public Expose: 1 time
- AGM: 1 time
- EGM: 2 times
- Distribution of Corporate Info: 6 times
- Annual Report: 1 time

Hak-hak Para Pemegang Saham

Para pemegang saham Bank OCBC NISP memiliki hak sebagai berikut:

1. Berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui undangan yang disampaikan di surat kabar maupun undangan khusus yang dikirimkan kepada seluruh pemegang saham.
2. Memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memperoleh informasi penting mengenai Bank OCBC NISP secara berkala yang memungkinkan para pemegang saham membuat keputusan terkait dengan investasinya di Bank OCBC NISP.
4. Memperoleh keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham, baik berupa dividen atau keuntungan dari semakin meningkatnya nilai pasar saham perusahaan.

Hak-hak tersebut diatur dalam Anggaran Dasar dan *Code of Conduct* Bank OCBC NISP sebagai langkah untuk melindungi dan memfasilitasi terpenuhinya hak-hak para pemegang saham Bank OCBC NISP

Perlakuan Setara kepada Para Pemegang Saham

Bank OCBC NISP senantiasa berusaha memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pemegang saham, baik itu pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Seluruh pemegang saham memiliki kesempatan dan waktu yang sama dalam memperoleh informasi penting dari Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP memastikan bahwa:

1. Informasi penting disampaikan secara bersamaan dan seragam kepada seluruh pemegang saham.
2. Seluruh transaksi saham yang dilakukan para Komisaris, Direksi, dan para pemegang saham dengan jumlah kepemilikan Bank di atas 5% (lima persen) segera dilaporkan kepada Bapepam-LK.
3. Larangan perdagangan oleh orang dalam (*insider trading*) dan informasi sensitif yang dapat mempengaruhi harga saham ditangani dengan sangat hati-hati dan bertanggung jawab.

Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Bank OCBC NISP berusaha untuk terus memberikan kemudahan bagi seluruh *stakeholder* untuk mendapatkan berbagai informasi baik yang bersifat korporat maupun informasi tentang produk. Saluran informasi utama bagi *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang diperlukan adalah melalui *website* Bank yaitu www.ocbcnisp.com, selain itu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah juga dapat menghubungi *call center* Bank OCBC NISP di CALL OCBC NISP 500-999 or HP 66-999

Shareholder Rights

Bank OCBC NISP's Shareholders possess the following rights:

1. The right to attend the General Meeting of Shareholders through an invitation that is conveyed through the newspaper or a special invitation that is sent to all of the shareholders.
2. Provide their vote at the General Meeting of Shareholders in accordance with the prevailing regulations.
3. Obtain vital information regarding Bank OCBC NISP regularly, which allows the shareholders to make decisions pertaining to their investment in Bank OCBC NISP.
4. Obtain profits in accordance with the amount of shares owned, either in the form of dividends or gains that arise from the rising value of the Company's shares.

These rights are prescribed within Bank OCBC NISP's Articles of Association and Code of Conduct as a measure to protect and fulfill the rights of Bank OCBC NISP's shareholders.

Equal Treatment for Shareholders

Bank OCBC NISP constantly strives to provide equal treatment to all of its shareholders, whether they are majority or minority shareholders. All of the shareholders have the same opportunity and time to obtain vital information from Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP assures that:

1. Important information is submitted both simultaneously and uniformly to all of its shareholders.
2. All of the share transactions that are carried out by the Commissioners, the Directors, and shareholders whose ownership exceed 5% (five percent) are immediately reported to Bapepam-LK.
3. Restrictions on insider information and the dissemination of sensitive information that may affect the share's price are prudently and responsibly addressed.

Access to Corporate Information and Data

Bank OCBC NISP continually work to provide convenience for all stakeholders in obtaining both corporate information and product information. To obtain necessary information, the primary channel available to stakeholders is the Bank's website: www.ocbcnisp.com. For further information, customers can also contact the call center at CALL OCBC NISP 500-999 or 66-999 from mobile phones.

Informasi yang disampaikan Bank kepada publik dapat diakses melalui berbagai saluran komunikasi antara lain:

a. *Website* Perusahaan

Bank OCBC NISP menyediakan dan membentuk berbagai saluran komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas melalui *website* Perusahaan (www.ocbcnisp.com) yang berfungsi sebagai portal layanan dan juga menyediakan informasi terkini. Informasi yang terkandung di *website* Bank mencakup informasi korporat (termasuk informasi keuangan), produk, promo, dan *event*.

Information distributed by the Bank to the public can be accessed through various channels of communication, such as:

a. Website Perusahaan

Bank OCBC NISP provides and builds various channels of communication and information accessible to the public through the Company website (www.ocbcnisp.com) that serves as a portal service and also to provide up-to-date information. Information presented on the Bank's website includes corporate information (including financial information), as well as information on products, promotion, and events.

Tabel dibawah ini menyajikan data tentang informasi yang diupload di *website* Bank OCBC NISP selama tahun 2010 – 2011.

The table below presents data on information that has been uploaded onto Bank OCBC NISP's website during the years 2010 to 2011.

No.	Jenis Informasi	2010	2011	Type of Information
1.	Informasi Korporasi & *Event*	59	65	Corporate & Event Information
2.	Informasi Produk	17	28	Product Information
3.	Informasi Promosi	57	59	Promotion Information
	TOTAL	133	152	TOTAL

Selain menyajikan informasi terkini, untuk menjalin komunikasi dua arah dengan pihak external, *website* Bank OCBC NISP juga dilengkapi dengan menu "Hubungi Kami" dimana masyarakat luas dapat menyampaikan saran, pertanyaan maupun keluhan. Tabel dibawah ini menyajikan data tentang email yang diterima melalui menu Hubungi Kami pada *website* Bank OCBC NISP selama tahun 2010 – 2011:

In addition to providing the latest information, Bank OCBC NISP's website also facilitates two-way communication with external parties through the menu "Contact Us", which allows public audience to submit suggestions, questions or complaints. The table below provides data on emails received via the Contact Us menu on Bank OCBC NISP's website during the years 2010 - 2011:

No.	Email yang diterima Received Emails	2010	2011
	Email yang diterima melalui menu Hubungi Kami	1,775	1,456

b. Media Sosial

Guna mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta menyajikan informasi yang semakin cepat dan dalam rangka menciptakan *engagement* dengan pihak eksternal, Bank OCBC NISP juga telah membuka akun sosial media di facebook, dengan nama www.facebook.com/BankOCBCNISP serta akun Twitter dengan nama @bankocbcnisp.

b. Social Media

Bank OCBC NISP has also built engagement with external parties through various social media, including through facebook at www.facebook.com/BankOCBCNISP as well as Twitter account @bankocbcnisp, in order to keep up with high pace of technological advances and the need to provide information more quickly.

c. Media Massa

Bank OCBC NISP menyadari bahwa media menjadi salah satu saluran komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada publik. Untuk itu Bank OCBC NISP membina hubungan baik dengan media dan menjalin kerja sama yang erat dengan media dalam penyampaian informasi perusahaan secara berkala. Aktivitas tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui komunikasi dua arah yang efektif.

Sebagai bank publik, Bank OCBC NISP aktif mengundang wakil-wakil media massa melalui konferensi, wawancara khusus, *one on one meeting* dan kunjungan media. Dengan demikian publik senantiasa mendapat informasi tentang perkembangan Bank, melalui ulasan positif dari perwakilan media. Kemudahan akses dalam membina hubungan dengan media, menjadi hal yang utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan media. Hal ini menjadi perhatian mendalam dari manajemen sehingga Divisi *Corporate Communication* membuka jalur komunikasi melalui berbagai akses dan terus memperbaharui mekanisme penyampaian informasinya kepada media.

c. Mass Media

Bank OCBC NISP realizes that mass media is a critical communication channel for distribution of important messages and information to the general public. Therefore, Bank OCBC NISP maintains cordial relations with the mass media and also close cooperation for delivery of corporate information on a regular basis. These activities are sustained consistently through effective two-way communication.

As a public bank, Bank OCBC NISP actively invites mass media representatives through conferences, special interviews, one on one meetings and media visits. By this mechanism, the public is constantly informed about the developments taking place in the Bank through positive reviews in mass media. Establishing effective communication with mass media rests primarily on convenience of access in developing media relationships. This is a prioritized management focus, which is addressed by the Corporate Communication Division by opening lines of communication for extensive access and continuing to enhance mechanisms for information distribution to mass media.

Apresiasi atas kolaborasi yang baik dengan media terwujud melalui serangkaian kegiatan yang dikemas khusus bagi para perwakilan media. Bentuk dan materi kegiatan tidak selalu merupakan inisitif Bank, namun divisi *Corporate Communication* 'meramu' nya dengan memperhatikan kebutuhan perwakilan media. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah *Media Gathering, Media Workshop*, Buka Puasa Bersama serta keterlibatan dan dukungan aktif bank dalam aktivitas internal media.

Selain itu, untuk meningkatkan *brand awareness* serta meningkatkan volume bisnis Bank, kami juga melakukan promosi melalui berbagai media masa dan papan iklan yang terdapat dibeberapa wilayah.

Berikut ini adalah aktivitas Hubungan dengan Media dan Iklan promosi Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2011:

1. Siaran pers = 36 kali
2. Ulasan Media = 947 kali
3. Kunjungan media = 8 kali
4. Pertemuan dengan media = 7 kali
5. *Media Gathering* = 2 kali
6. *Media Workshop* = 1 kali
7. Keterlibatan dalam aktivitas internal media = 10 kali
8. Papan iklan (*billboard*) = 71 kali
9. Iklan di media massa = 131 kali

Appreciation for positive collaboration with mass media is made through a series of activities that are exclusively packaged for media representatives. The form and material for these activities are not solely based on the Bank's initiatives, and the Corporate Communication Division also takes into consideration the needs of mass media representatives in formulating appropriate forms of activities, which have included Media Gathering, Media Workshop, Breaking Fast events as well as Bank's active participation and support in internal media activities.

In addition, to enhance brand awareness and increase the Bank's business volume, we also carry out promotional programs via numerous mass media and billboards that are found in many locations.

The following are activities related to Media Relations and promotional advertisements by Bank OCBC NISP throughout 2011:

1. Press releases = 36 times
2. Media coverage = 947 times
3. Media visits = 8 times
4. Meeting with mass media = 7 times
5. Media Gathering = 2 times
6. Media Workshop = 1 time
7. Participation in internal media activities = 10 times
8. Billboards = 71 times
9. Advertisement in mass media = 131 times

eberapa iklan di media massa dan papan iklan tahun 2011.

Some Media Advertisement and Billboards in 2011.

Beberapa pemberitaan di media massa.

News in printed media

18 May 2011
OCBC named world's strongest bank
JAKARTA: Singapore's oldest bank, Overseas-Chinese Banking Corporation (OCBC), has been named the strongest bank in the world by Bloomberg Markets in a ranking of 70 global lenders with assets of more than US$100 billion.
OCBC is one of three Singaporean banks in the top six of the Bloomberg Markets ranking, with DBS Group Holdings and United Overseas Bank ranked 5th and 6th. Another country with prominent presence is Canada, with National Bank of Canada at 3rd and four other banks in the top 20. Number 2 is Svenska Handelsbanken AB of Sweden.
"We are delighted to be recognized as the world's strongest bank. It is an honor, not just for all of us in Singapore, but also for the big family of OCBC Group in Southeast Asia, including Indonesia," OCBC's chief executive officer David Conner said in a press statement released Monday.
OCBC's main market comprises Singapore, Malaysia, Indonesia and China, with over 500 branches in 15 countries, including more than 400 branches and offices in Indonesia operated by the bank's unit OCBC NISP.
The Bloomberg ranking weighs and combines five criteria, including Tier 1 capital compared with risk-weighted assets and non-performing assets compared with total assets. — JP

Daftar siaran pers tahun 2011

Press Release in 2011

No	Bulan Month	Tanggal Date	Judul	Title
1	Januari January	28	Aset Bank OCBC NISP mencapai Rp 50,1 Triliun Pasca Merger: Sekilas Hasil Merger per 1 Januari 2011	Bank OCBC NISP's Assets Reached Rp 50.1 Trillion Post-Merger - A Glance at Merger Results as of January 1, 2011
2	Februari February	7	Bank OCBC NISP Targetkan Rp 150 Miliar, Penjualan Sukuk Ritel 2011	Bank OCBC NISP Targets Rp 150 Billion, Sales of Sukuk Ritel 2011
3	Februari February	17	Aset Bank OCBC NISP Naik 20%, Kredit naik 27%	Bank OCBC NISP's Assets Grew 20%, Loans Expanded 27%
4	Februari February	19	Bank OCBC NISP Kembali Dukung OSK 2011	Bank OCBC NISP Once Again Supported OSK 2011
5	Maret March	15	Bank OCBC Targetkan Pertumbuhan 25 - 30%	Bank OCBC Targets Growth of 25 - 30%
6	Maret March	18	OCBC NISP Service Award 2010 Apresiasi Ujung Tombak Layanan Nasabah Terbaik	OCBC NISP Service Award 2010 Appreciation for the Best Customer Service
7	April April	4	70 Tahun Menempuh Perjalanan Sejarah: Bank OCBC NISP Tetap Konsisten Menjadi Your Partner for Life	Our Historic 70-Year Journey "Bank OCBC NISP is Firmly Committed to Become Your Partner for Life

No	Bulan Month	Tanggal Date	Judul	Title
8	April April	9	70 Tahun Menempuh Perjalanan Sejarah: Bank OCBC NISP Gelar Aksi Go Green di 70 Kantor	Our Historic 70-Year Journey "Bank OCBC NISP Holds Go Green Activities in 70 Offices
9	April April	16	Bank OCBC NISP Ajak Siswa SD Peduli Lingkungan: Aksi Go Green di SD Tunas Karya II, Jakarta	"Bank OCBC NISP Encourages Elementary School Students to Care for the Environment: Go Green Activities at Elementary School SD Tunas Karya II, Jakarta"
10	April April	27	Pasca Merger, Aset Bank OCbC NISP Naik 20%	Post-Merger, Bank OCBC NISP Assets Grew 20%
11	April April	29	Bank OCBC NISP Lestarikan Gedung Bersejarah Tinggi di Bandung: Gedung OCBC NISP De Vries Sebagai Wall of Heritage	Bank OCBC NISP Preserves Historic Building in Bandung: OCBC NISP De Vries Building as a Wall of Heritage
12	Mei May	05	Bank OCBC NISP Peringkat 3 dalam Pelayanan Prima	Bank OCBC NISP Is Ranked Top 3 for Prime Service
13	Mei May	12	OCBC Bank adalah Bank Terkuat di Dunia Berdasarkan Peringkat Bloomberg Markets	OCBC Bank is the Strongest Bank in the World Based on Rating by Bloomberg Markets
14	Mei May	19	Bank OCBC NISP Kembangkan Minat Belajar Matematika dan Science: Program I Love Science bagi Siswa Sekolah Dasar	Bank OCBC NISP Stimulates Interest in Learning Mathematics and Science, I Love Science Program for Elementary School Students
15	Juni June	30	Bank OCBC NISP Perkuat Jajaran Direksi: Sekilas Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	Bank OCBC NISP Strengthens Board of Directors, A Glance on the Results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders
16	Juli July	22	Bank OCBC NISP Rayakan Hari Anak Nasional: Children's Day Bersama "Amel Carla"	Bank OCBC NISP Celebrates the National Children's Day, Children's Day with "Amel Carla"
17	Juli July	23	Bank OCBC NISP Rayakan Hari Anak Nasional: Tambah Pengetahuan dengan I Love Science di Children's Day Bank OCBC NISP Bandung	Bank OCBC NISP Celebrates the National Children's Day, Widens Knowledge with I Love Science on Children's Day at Bank OCBC NISP Bandung
18	Juli July	24	Bank OCBC NISP Buka Layanan Premier Banking di Bogor: Relokasi Kantor Padjadjaran untuk Kenyamanan Nasabah	"Bank OCBC NISP Opens Premier Banking Services in Bogor ", Relocates Padjadjaran Office for Customer Convenience
19	Juli July	25	Bank OCBC NISP Jalin Kerja sama dengan BII Finance	Bank OCBC NISP Establishing Strategic Partnership with BII Finance
20	Juli July	28	Bank OCBC NISP Luncurkan "The Most Secure Mobile Banking"	Bank OCBC NISP Launches "The Most Secure Mobile Banking"
21	Juli July	29	Laporan Kinerja Bank OCBC NISP Semester 1-2011	Report on Bank OCBC NISP's Performance Semester 1-2011
22	Agustus August	20	Bank OCBC NISP gelar kegiatan Ramadhan di 7 Kota	Bank OCBC NISP Holds Ramadhan Activities in 7 Cities

No	Bulan Month	Tanggal Date	Judul	Title
23	September September	20	Program 'Community Development' OCBC Bank dan Bank OCBC NISP	'Community Development' Program by OCBC Bank dan Bank OCBC NISP
24	September September	21	Kemitraan Strategis Antara Bank OCBC NISP dan BMW Group Indonesia	Strategic Partnership Between Bank OCBC NISP and BMW Group Indonesia
25	September September	23	Bank OCBC NISP Syariah Resmikan Kantor di Semarang	Bank OCBC NISP Sharia Inaugurated Branch Office in Semarang
26	Oktober October	5	Bank OCBC NISP Dukung Perkembangan Wirausaha di Indonesia	Bank OCBC NISP Supports Entrepreneurship in Indonesia
27	Oktober October	26	Bank OCBC NISP Hadirkan Tabungan TANDA 360	Bank OCBC NISP Introduces TANDA 360 Saving Account
28	Oktober October	28	Kinerja OCBC NISP Q3	OCBC NISP's Performance Q3
29	November November	24	Bank OCBC NISP Fokus Dukung Perkembangan UKM dan Bisnis di Indonesia	Bank OCBC NISP Focuses Support on SME and Business Development in Indonesia
30	Desember December	14	Bank OCBC NISP Peduli Thalassemia: 13.100 Butir Obat, 1100 Botol Vitamin, 15 Pompa Suntik dan Wujudkan Mimpi 74 Anak Penderita Thalassemia (Tasikmalaya)	"Bank OCBC NISP Cares About Thalassemia: 13,100 Medicine Pills, 1100 Bottles of Vitamins, 15 Syringes and Making Dreams of 74 Young Thalassemia Patients Come True (Tasikmalaya)
31	Desember December	15	Bank OCBC NISP Peduli Thalassemia: 13.100 Butir Obat, 1100 Botol Vitamin, 15 Pompa Suntik dan Wujudkan Mimpi 74 Anak Penderita Thalassemia (Garut)	"Bank OCBC NISP Cares About Thalassemia: 13,100 Medicine Pills, 1100 Bottles of Vitamins, 15 Syringes and Making Dreams of 74 Young Thalassemia Patients Come True (Garut)"
32	Desember December	16	Bank OCBC NISP Peduli Thalassemia: 13.100 Butir Obat, 1100 Botol Vitamin, 15 Pompa Suntik dan Wujudkan Mimpi 74 Anak Penderita Thalassemia	"Bank OCBC NISP Cares About Thalassemia: 13,100 Medicine Pills, 1100 Bottles of Vitamins, 15 Syringes and Making Dreams of 74 Young Thalassemia Patients Come True
33	Desember December	18	Bank OCBC NISP Peduli Thalassemia 13.100 Butir Obat, 1100 Botol Vitamin, 15 Pompa Suntik dan Wujudkan Mimpi 74 Anak Penderita Thalassemia (Medan)	"Bank OCBC NISP Cares About Thalassemia: 13,100 Medicine Pills, 1100 Bottles of Vitamins, 15 Syringes and Making Dreams of 74 Young Thalassemia Patients Come True (Medan)
34	Desember December	20	Bank OCBC NISP Peduli Thalassemia: 13.100 Butir Obat, 1100 Botol Vitamin, 15 Pompa Suntik dan Wujudkan Mimpi 74 Anak Penderita Thalassemia (Bandung)	"Bank OCBC NISP Cares About Thalassemia: 13,100 Medicine Pills, 1100 Bottles of Vitamins, 15 Syringes and Making Dreams of 74 Young Thalassemia Patients Come True"
35	Desember December	21	Peringkat Bank OCBC NISP Naik 2 Tingkat: FitchRatings 2011	"Bank OCBC NISP's Rating Increased by 2 Levels: FitchRatings 2011"

No	Bulan Month	Tanggal Date	Judul	Title
36	Desember December	27	Bank OCBC NISP Peduli Thalassemia: 13.100 Butir Obat, 1100 Botol Vitamin, 15 Pompa Suntik dan Wujudkan Mimpi 74 Anak Penderita Thalassemia (Bogor)	"Bank OCBC NISP Cares About Thalassemia: 13,100 Medicine Pills, 1100 Bottles of Vitamins, 15 Syringes and Making Dreams of 74 Young Thalassemia Patients Come True (Bogor)"

Perlindungan dan Pengaduan Nasabah

Bank OCBC NISP berusaha untuk terus memberikan perlindungan kepada konsumen atau nasabah, melalui berbagai cara, yaitu antara lain pemberian informasi yang sebaik-baiknya kepada nasabah di berbagai media seperti brosur produk dan layanan, tenaga penjualan yang memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan dengan baik, *website* Bank www.ocbcnisp.com dan lain-lain.

Bank OCBC NISP telah memiliki unit kerja khusus yang mengelola keluhan nasabah, antara lain sebagai salah satu upaya dalam memastikan perlindungan terhadap konsumen. Secara umum fungsi pengelolaan keluhan nasabah di Bank OCBC NISP berada pada unit *Response Center - Quality Management* (QM) dan diatur dalam kebijakan dan prosedur Penanganan Keluhan Nasabah, dimana dalam pelaksanaan hariannya telah dibentuk fungsi-fungsi penanganan dan penyelesaian keluhan yang menjamin terselesaikannya keluhan secara efektif dalam jangka waktu yang ditetapkan.

Proses pengelolaan dan eskalasi pengaduan nasabah meliputi antara lain:

- Penerimaan keluhan nasabah yang masuk baik melalui *Service Assistant* (SA)/*Customer Service* di Cabang, *Call Center* atau Media yang kemudian disentralisasi ke dalam sistem *Complaint Handling Management* (CHM) pada hari yang sama saat keluhan tersebut diterima.
- Sistem CHM secara otomatis akan membuat email notifikasi di unit kerja terkait yang dapat memberikan solusi/tanggapan. Jawaban (solusi) atas investigasi/penyelesaian keluhan disampaikan kepada nasabah melalui unit *Call Center Outbound*.
- Unit *Response Center* – QM melakukan monitoring atas keluhan yang telah tercatat di CHM dengan cara memantau penyelesaian pengaduan mengacu pada SLA yang berlaku.
- Melakukan analisa keluhan nasabah secara berkala dan mencari akar permasalahannya agar dapat dilakukan tindakan antisipatif untuk masa mendatang.
- Nasabah diberikan hak untuk melanjutkan pengaduan ke lembaga Mediasi Perbankan, sesuai prosedur yang berlaku.

Customer Protection and Complaint

Bank OCBC NISP strives to continually provide protection to consumers or customers, through a variety of manners, which include providing the optimal information to customers using various media, such as brochures for products and services, salespeople who are highly knowledgeable about the products and services, corporate website www.ocbcnisp.com and other forms of media.

To handle customer complaints, Bank OCBC NISP has a special unit, Quality Management (QM) unit that is responsible to manage customer complaints. The Bank also enforces policies and a centralized Complaints Handling Management (CHM) to monitor the developments of complaint resolutions. Complaint handling and resolution at Bank OCBC NISP refers to Customer Complaints Handling policy and procedures, whereby complaints handling and resolution functions have been established to ensure effective resolution of complaints in a timely manner.

The process for managing and escalating customer complaints covers, among others:

- Receiving customer complaints that were submitted either through the Service Assistant (SA), Call Center, website or mass media that were eventually centrally processed into the Complaint Handling Management (CHM) system within the same day in which the complaint was received.
- CHM system will give periodic notification to the related unit, which is expected to give resolution/responses. Resolution on the investigation will be delivered to the customers by Call Center Outbound Unit.
- QM Response Center Monitoring complaints registered in the CHM system based on the prevailing SLA (Service Level Agreement).
- Periodically analyzes customer complaints and seeks to identify the root of the problem so as to be able to carry out anticipative steps needed in future.
- Customer is granted rights to pursue their complaints through the Banking Mediation institution in accordance with the prevailing procedures.

Selama tahun 2011, Bank OCBC NISP mencatat sebanyak 11.883 keluhan nasabah yang diterima, dimana sebanyak 11.713 atau 98,57% telah berhasil diselesaikan dengan baik.

In 2011, Bank OCBC NISP recorded a total of 11,883 customer complaints received, of which 11,713 or equivalent to 98.57% have been positively resolved.

Tabel berikut ini menyajikan data keluhan nasabah dan penyelesaiannya:

The following table provides data on customer complaints and resolutions:

No.	Keterangan	2011	2010	Description
1	Keluhan yang diterima	11,883	10,811	Received Complaint
2.	Keluhan yang terselesaikan dengan baik	11,713 (98.6%)	10,712 (99.1%)	Sucessfully Resolved Complaint

ETIKA PERUSAHAAN

Code of Conduct

Sejak tahun 2005, Bank OCBC NISP telah memiliki Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang memberikan arahan tentang cara karyawan Bank OCBC NISP berpikir, bertindak dan berperilaku di lingkungan Bank OCBC NISP.

Code of Conduct dibuat untuk menjadi panduan bersama seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun *outsource*, seluruh level, seluruh jabatan, seluruh *job function*, seluruh unit kerja, untuk baca diketahui, dipahami dan terutama untuk dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan lingkungan kerja Bank OCBC NISP menjadi lingkungan kerja yang menyenangkan, yang mengoptimalkan seluruh potensi karyawan, yang memancarkan kebaikan dan memiliki prinsip untuk menjalankan usaha demi tujuan bersama.

Code of Conduct Bank OCBC NISP mengatur 5 hal utama yaitu kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Bank OCBC NISP, Kepemimpinan OCBC NISP, Keanggotaan yang bertanggung jawab, Hubungan antara anggota yang profesional, dan Kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Dalam rangka menginternalisasi *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan, Bank OCBC NISP melakukan berbagai kegiatan yaitu antara lain:

1. Sosialisasi Langsung
   Sosialisasi langsung *Code of Conduct* dilakukan khususnya bagi karyawan baru melalui program Oritentasi Karyawan Baru.
2. Sosialisasi melalui *Login Quotes*
   Setelah karyawan mendapatkan informasi keberadaan *Code of Conduct* melalui program orientasi, untuk me-*refresh* ingatan kayawan tentang implementasi *Code of Conduct*, maka setiap hari, saat melakukan *log in* pada komputer diruang kerja maka akan tampil kutipan-kutipan (*quotes*) tunggal tentang *Code of Conduct* yang akan mengingatkan karyawan bagaimana bertindak dan berperilaku di lingkungan Bank OCBC NISP.

CORPORATE ETHICS

Code of Conduct

Since 2005, Bank OCBC NISP has enforced a Code of Conduct, which provides direction for employees of Bank OCBC NISP for proper behaviors and conducts within the environment of Bank OCBC NISP.

Code of Conduct prepared as a set of guidelines applicable to all employees, whether permanent or outsourced employees, at all levels, positions, job functions, and working units, and to be read, known, understood and applied in particular. It functions to build, within Bank OCBC NISP, a working environment that is pleasant; optimizes full potentials of employees; radiates goodness; and upholds the principle for running the business based on common goals.

Bank OCBC NISP's Code of Conduct provides guidelines on 5 principal areas: positive habits and professional relationships within Bank OCBC NISP, OCBC NISP Leadership, responsible Membership, professional Relationship among members, and mutually beneficial business Partnership.

To internalize the Code of Conduct to all employees, Bank OCBC NISP carried out a series of activities, including:

1. Direct socialization
   Direct socialization of the code of conduct is made especially for new employees through the New Employee Orientation program.
2. Socialization through Login Quotes
   After employees are informed of the Code of Conduct application through the orientation program, in refreshing employees to implementation of the code of conduct, then everyday employees log in computers in their respective working area and are greeted by daily quote on the Code of Conduct, which serve as reminders on proper conducts and behaviors within the environment of Bank OCBC NISP.

3. Sosialisasi via *Website* Internal
   Jika karyawan ingin mendapatkan informasi selengkapnya tentang *Code of Conduct*, maka informasi ini dapat diakses di *website* internal Bank OCBC NISP.

Upaya Penerapan dan Penegakan Code of Conduct

Guna memberikan pemahaman tentang Kode Etik kepada karyawan baru, Bank OCBC NISP melakukan Orientasi Karyawan Baru (OKB), yaitu sebuah program pengenalan budaya dan Kode Etik. Sementara itu bagi karyawan lama, Bank melakukan sosialisasi berkala baik melalui web internal, pelatihan-pelatihan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Untuk mempertegas penerapan dan Penegakan Kode Etik, pada bulan Desember 2011 Bank menyampaikan Surat Edaran kepada seluruh karyawan untuk mengingatkan kembali kepada karyawan Bank OCBC NISP untuk meningkatkan komitmen dalam menjalankan peraturan dan *Code of Conduct* agar terhindar dari praktik-praktik kecurangan perbankan.

Budaya Perusahaan & Komunitas Karyawan

Dalam usianya ke 70 tahun 2011, dapat dirasakan dan dilihat bahwa budaya kerja perusahaan telah tertanam dan berakar kuat dalam sendi kehidupan lingkungan kerja karyawan. Internalisasi budaya perusahaan yang tertuang dalam 6 values: *Solid, Genuine, Supportive, Connected, Forward Looking* dan tidak hanya diperkenalkan kepada karyawan baru, namun juga senantiasa diingatkan kepada seluruh karyawan melalui berbagai program dan atau kegiatan, antara lain:

Program Internalisasi Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan diperkuat dan diingatkan melalui berbagai kegiatan:

1. *From Management Desk*
   Manajemen dalam hal ini jajaran Direksi memegang peranan untuk memperkenalkan dan menunjukkan arah pencapaian yang akan dituju bersama oleh segenap karyawan. Penuturan pemikiran, pencapaian kinerja dan harapan dari Direksi dipaparkan dalam kolom *From Management Desk* per bulan, oleh masing-masing Direksi secara bergantian di web internal.
2. Orientasi Karyawan Baru (OKB)
   Pengenalan budaya perusahaan, terutama karyawan baru yang bergabung mutlah dibutuhkan. Selain untuk menginformasikan tentang sejarah, pelaksanaan OKB ini diharapkan dapat memperkenalkan apa dan siapa Bank OCCB NISP serta budaya kerja yang ada. Sepanjang tahun 2011 telah dilaksanakan 26 kelas OKB.
3. Perayaan HUT Bank OCBC NISP ke 70
   Tahun 2011 adalah tahun istimewa, karena usia Bank OCB NISP yang menginjak 70 tahun. Dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan namun tetap sederhana, perayaan hari ulang tahun dilakukan diseluruh kantor cabang.

3. Socialization via internal website
   Should employees need to obtain complete information on the Code of Conduct, they can access additional information on Bank OCBC NISP's internal website.

Implementation and Enforcement of the Code of Conduct

To impart understanding on the Code of Ethics to new recruits, Bank OCBC NISP holds the New Employee Orientation (OKB), a program designed for introduction of culture and Code of Ethics. As for existing employees, the Bank carries out periodic socialization programs through the internal website, training and other activities.

To emphasize the implementation and enforcement of the Code of Ethics, in December 2011, the Bank issued a Circular Letter to all employees of the Bank as a reminder as to increasing their commitment in observing rules and regulations as well as the Code of Conduct in order to prevent incidences of bank fraud.

Corporate Culture & Employee Communities

In its 70th presence in 2011, it is clearly felt and visibly evident that OCBC NISP's culture is solidly embedded into all aspects of employee's working environment. Internalization of the corporate culture, as incorporated in 6 core values: Solid, Genuine, Supportive, Connected, Forward Looking and Dynamic, is not limited to new employees. Rather, various programs and activities are initiated to refresh these values to all employees, as follows:

Corporate Culture Internalization Program

The corporate culture is strengthened and socialized through various activities:

1. From Management Desk
   Management, in this respect the Board of Directors, assumes an important role to introduce and demonstrate common goals to be achieved by all employees. Expression of thoughts, accomplishments and expectations by the Board members alternately is facilitated in a monthly column From Management Desk on the internal website.
2. New Employee Orientation (OKB)
   Introduction of the corporate culture, particularly to new employees, is a critical requirement. Other than providing information on the Bank's history, OKB is expected to familiarize important details (what) and profiles (who) at Bank OCBC NISP as well as work ethics and culture in place. Throughout 2011, OKB was conducted a total of 26 times.
3. Celebration of Bank OCBC NISP's 70th Anniversary
   The year 2011 was monumental as Bank OCBC NISP celebrated 70-year presence. With a unified and familial spirit combined with much needed simplicity, anniversary celebratory activities were held across OCBC NISP offices nation-wide.

4. Peresmian *Wall of Heritage* di Gedung bersejarah De Vries – Bandung
   Panjangnya sejarah Gedung De Vries di kota Bandung bergabung dengan sejarah Bank OCBC NISP di kota yang sama. Semua perjalanan sejarah ini terlihat dalam Wall of Heritage yang diresmikan pada bulan April, bulan berdirinya Bank OCBC NISP tahun 1941 yang lalu.
5. Kampanye *Go Green*
   Lingkungan tempat dimana kita tinggal, adalah tanggung jawab kita. Pengenalan untuk menjaga kelestarian lingkungan diinformasikan kepada seluruh karyawan melalui kampanye yang mempublikasikan artikel terkait *Go green* melalui web internal. Tidak cukup hanya menginformasikan, karyawan juga diajak untuk menjadi pelaku *Go Green* dengan melatih mereka dalam membuat biopori dan pupuk kompos. Bahkan karyawan juga diberikan *tumbler* tempat minum untuk mengurangi penggunaan air minum kemasan serta diberikan tas belanja untuk mengurangi pemakaian tas plastik saat berbelanja.
6. Kampanye Rumahku Kantorku
   Prestasi kerja dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, sedangkan suasana lingkungan kerja sangat dipengaruhi oleh masing-masing karyawan. Saling mempengaruhi seperti ini sangat berdampak bagi *team work* yang *solid*. Untuk itulah dilakukan kampanye Rumahku Kantorku yang sering disebut KR 8/5, yang maksudnya adalah Kantorku Rumahku 8 jam sehari, 5 hari seminggu.

Program Komunitas Karyawan

Dalam keberagaman kondisi dan bakat karyawan yang tersebar di berbagai kota, Bank OCBC NISP berupaya untuk mendukung upaya pengembangan bakat, tidak hanya terhadap karyawan tetapi juga beserta keluarga karyawan:

1. *Children's Day*
   Bertempat di Kantor Pusat Jakarta dan Bandung, peringatan Hari Anak Nasional dimeriahkan dengan berbagai kegiatan yang diperuntukkan bagi keluarga dan anak-anak karyawan. Berbagai acara yang bersifat edukatif digelar, misalnya: *cooking class, go green class, robotic*. Ada juga perlombaan menyanyi dan menggambar, disamping kegiatan entertainment lainnya seperti panggung hiburan dan *face painting*. Kegiatan ini diikuti 325 anak.
2. OCBC NISP Mencari Bakat (ONMB)
   Perhelatan acara ONMB ini melingkupi daerah Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Sulawesi. Diikuti oleh 234 peserta, para karyawan menunjukkan kebolehannya dibidang seni seperti bernyanyi, menari, bermain musik dan melawak.
3. Indah dan Cerianya Ramadhan (InCeR)
   Ramadhan tahun 2011 yang jatuh pada bulan Agustus disambut dengan keceriaan karena sekaligus juga dilaksanakan sembari merayakan HUT Proklamasi RI ke 67. Untuk membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhan

4. Inauguration of Wall of Heritage at the historic building De Vries – Bandung
   The long history of the De Vries Building in Bandung is identical to the history of Bank OCBC NISP in the very same city. The entire historic journey is displayed on the Wall of Heritage, which was inaugurated in April, the birth month of Bank OCBC NISP in the year 1941.
5. Go Green Campaign
   The environment in which we live is our primary responsibility. Socialization to protect the environment is made to all employees through a campaign that promotes publication of Go Green articles on the internal website. It is not enough to merely inform, therefore employees are encouraged to become Go Green actors, facilitated by training programs to make biopori and compost. Employees are also given a tumbler in the effort to reduce use of bottled water, and also a shopping bag in order to control use of plastic bags when shopping.

6. My Home My Office Campaign
   Work performance is highly affected by the work environment, whereas work atmosphere is strongly influenced by each individual employee. This interplay greatly determines the solidity of teamwork. This is the rationale for My Home, My Office campaign, also dubbed KR 8/5, which is meant to signify my Office (Kantor) my Home (Rumah) 8 hours a day, 5 days a week.

Employee Community Program

With diverse conditions and talents of employees across many cities, Bank OCBC NISP seeks to support talent development efforts, not only for employees but also extensively open to their families:

1. Children's Day
   Held in the Head Office Jakarta and Bandung, National Children's Day was celebrated with a series of activities for families and children of employees. Various educative events included cooking class, go green class, robotics, in addition to singing and drawing competitions as well as entertainment stage and face painting, with a total of 325 children participants.

2. ONMB, OCBC NISP's Talent Search
   ONMB is held with an extensive area coverage, including Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, Sumatera and Sulawesi. A total of 234 participating employees showed off their artistic skills, as singing, dancing, music instruments and comedy.
3. Indah dan Cerianya Ramadhan (InCeR)
   Ramadhan in August 2011 was greeted with much joy, as it coincides with festivities of the nation's 67 years of Independence. To help employees in fulfilling needs for Lebaran

Lebaran, digelar Bazaar Ramadhan yang diikuti oleh 25 produk yang merupakan hasil karya kuliner karyawan dan juga produksi para nasabah. Lomba Masak dan Lomba *Surprise* Tajil juga dilaksanakan dalam semangat kebersamaan dan kekeluargaan.

4. Futsal & *Cheerleader Competition*
   Olahraga futsal adalah olahraga yang paling banyak peminatnya di kalangan karyawan. Sambil memberi semangat bertanding bagi tim futsal masing-masing unit kerja, aksi para *Cheerleader* juga diperlombakan. Berlokasi di kota Jakarta, Bandung, Solo, Surabaya, Medan, Makassar, Batam dan Palembang, acara ini diikuti oleh 1.405 karyawan.
5. *My Dream Come True* (MDCT)
   Program charity karyawan pada tahun ini difokuskan untuk mewujudkan mimpi anak-anak kurang mampu penderita Thalassemia di 8 kota di Indonesia. Tidak hanya mewujudkan mimpi mereka, karyawan juga disosialisasikan tentang penyakit Thalassemia itu sendiri dengan harapan untuk memutuskan rantai penyakit yang sebenarnya bisa dicegah ini. Partisipasi karyawan baik perorangan maupun kelompok berhasil mewujudkan mimpi 77 anak dan memberikan 15 pompa suntik yang dibutuhkan mereka.
6. Lomba Foto
   Berlangsung selama setahun, karyawan pecinta fotografi mengikuti perlombaan ini dengan mengirimkan karya bidikan kamera terbaik mereka pada setiap program dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan Bank OCBC NISP. Terkumpul 80 foto yang pada tiap bulan diseleksi untuk mendapatkan predikat "*photo of the month*" dan pada akhir tahun seluruh *photo of the month* diseleksi kembali untuk mendaptakan predikat "*photo of the year*".

Komunikasi Internal

Intensitas komunikasi internal merupakan kunci penyebaran informasi perusahaan dan alat untuk membangun soliditas tim kerja dalam Bank.

Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang dari muatan informasi yang disebarkan, serta media komunikasi itu sendiri. Kedua hal ini sangat saling terkait agar seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dan dengan cepat dan tepat dapat menindaklanjuti informasi tersebut.

Media komunikasi Internal yang ada:

1. Web internal
   Portal berbasis internet yang ditujukan sebagai media komunikasi internal, dapat diakses oleh seluruh karyawan yang diberi fasilitas akses ke sistem. Dalam fungsinya, web internal tidak hanya menyajikan informasi perusahaan tapi juga digunakan untuk *survei*, diskusi umum dan lain lain. Fasilitas ini dikelola oleh Divisi I*nformation Technology* sedangkan materi informasinya dapat dilakukan oleh semua unit kerja yang berkepentingan.

holiday celebration, the Bank held a Ramadhan Bazaar, with a total of 25 employee and customer participants, featuring a wide array of culinary and other attractive products. Cooking Competition and Surprise Tajil Dessert Competition was also carried out with a unified and familial spirit.

4. Futsal & Cheerleader Competition
   Futsal is a favorite sports among many of the Bank's employees. A competition for divisional futsal teams was held, in conjunction with a cheerleading competition. This event took place in Jakarta, Bandung, Solo, Surabaya, Medan, Makassar, Batam and Palembang, with a total of 1,405 employees taking part in the festivities.
5. My Dream Come True (MDCT)
   An employee charity program, which is focused in 2011 on making dreams for under privileged young Thalassemia patients come true in 8 cities in Indonesia. In addition to making dreams come true, employees also received socialization on Thalassemia in the hope of their subsequent contribution to break the chain of the illness. Participation of employees, both in groups as well as individuals, successfully made dreams for 77 children to come true, as well as additional donation of 15 syringes that are much needed.
6. Photo Contest
   Carried out over a period of one year, employees with who are interested in photography participated in this competition by submitting entries, which comprised of photos taken for Bank OCBC NISP's internal programs and events. A total of 80 photos entries were submitted. Selections were made for category "photo of the month", and at the end of the year, all photos of the month were reviewed to nominate "photo of the year".

Internal Communications

The intensity of internal communication is key to dissemination of corporate information and tools used to build solidity of working units within the Bank.

The success of internal communication is highly supported by the content of distributed information, as well as the communication medium used. Both these factors are largely interconnected so that all employees can understand the information conveyed and take follow up actions quickly and precisely.

Communication media used are:

1. Internal web
   Designed as a medium of internal communication, internet-based portal is accessible to all employees who are given access to the system. In its function, the internal web does not only display information but also used for surveys, public discussions and other purposes. This facility is managed by the Information Technology Division, while information materials can be presented by all relevant work units.

2. *Email to everyone*
   Untuk menunjang mobilitas karyawan, informasi tertentu disebarkan melalui *email to everyone* agar jangkauan dan waktu penyebaran informasinya dapat diakses sesegera mungkin.
3. *Email address change@ocbcnisp.com*
   Komunikasi internal terkait dengan penyelenggaraan program dan atau *event* yang melibatkan karyawan, dapat dilakukan melalui change@ocbcnisp.com. Dengan adanya *email address* ini, seluruh pertanyaan, masukan dan kritikan terhadap program dan atau *event* mendapatkan tempat untuk didiskusikan. Fasilitas ini dikelola oleh Divisi *Corporate Communication.*
4. *Email* CEO
   Keterbukaan dan komunikasi dua arah dimungkinkan untuk dilakukan. Karyawan dengan bebas dapat menyampaikan pertanyaan, ide bahkan kritikan langsung kepada CEO dan Presiden Direktur melalui *email* CEO.
5. Papan informasi
   Tidak hanya yang bersifat teknologi, penyebaran informasi juga dimungkinkan melalui papan informasi yang ada di cabang dan kantor pusat. Melalui papan informasi, kegiatan-kegiatan yang bersifat lokal dan terbatas dapat dilakukan secara mandiri di tiap cabang atau lokasi.
6. *Video Conference*
   Untuk memudahkan diskusi langsung antar daerah, di kota-kota metropolitan seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan Makassar, disediakan fasilitas-fasilitas *video conference*, agar jarak tidak lagi menjadi kendala.
7. *Tele Conference*
   Selain *video conference,* diskusi juga dapat dilakukan melalui *tele conference*, terutama bila hendak dilakukan dengan pihak OCBC Bank di Singapura. Melalui *tele conference*, pelaporan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan beberapa program dan kegiatan dapat dilakukan.
8. Forum OCBC NISP *One*
   Pertemuan para pemimpin divisi di kantor pusat dan pimpinan area dilakukan dua bulanan bertempat di kantor pusat. Dalam pertemuan ini dipaparkan kinerja bulan berjalan serta hal-hal terkait dengan aktivitas korporat yang dilakukan secara nasional. Melalui Forum OCBC NISP *One* ini juga diharapkan para pimpinan divisi dan area dapat menyebarkan informasi yang mereka terima kepada semua anggota yang berada di bawah kordinasi para pimpinan ini.

2. Email to everyone
   To support employees' mobility, certain information is disseminated via email to everyone in favor of reach and timeliness of information distribution, that is accessible immediately.
3. Email address change@ocbcnisp.com
   Internal communication pertaining to implementation of programs and or events that involve employees, can be facilitated through change@ocbcnisp.com. This email address provides a proper venue for discussions of questions, feedback and criticism related to programs and or events. The facility is managed by the Corporate Communication Division.
4. CEO Email
   Openness and two-way communication are made available. Employees are free to submit questions, ideas and criticism directly to the CEO and President Director via CEO email.
5. Information Board
   Not merely facilitated by technology, information is also distributed by way of information boards found in the Head Office and branch offices. In this manner, activities targeting a local and limited audience are informed independently in the branch or location concerned.
6. Video Conference
   To facilitate direct discussions between regions, in metropolitan cities such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan and Makassar, the Bank provides video conference facilities; hence, distance is a constraint no more.
7. Tele Conference
   In addition to video conferencing, discussions can take place via tele conference, especially when communicating with OCBC Bank in Singapore. With tele conference, reporting and monitoring on programs and activities implementation may be carried out.
8. Forum OCBC NISP One
   Meeting of division leaders at the Head Office and area managers is convened bi-monthly at the Head Office. In these meetings, reports are made on current month performance and other matters related to corporate activities that are carried out nationally. Through Forum OCBC NISP One, division and area leaders are also expected to disseminate information that they receive to all members under their respective coordination.

GCG *Self Assessment*

Pada tahun 2011, GCG *self assessment* telah dilakukan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) bagi Bank Umum sebagaimana yang diatur dalam PBI No. 8/4/PBI/2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 dan SEBI No. 9/12/ DPNP.

Self Assessment

In 2011, Bank OCBC NISP completed the Good Corporate Governance (GCG) self assessment, pursuant to Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance (GCG) Implementation for Commercial Banks as prescribed by BI Regulation No. 8/4/PBI/2006, BI Regulation No. 8/14/PBI/2006, and BI Circular No. 9/12/ DPNP.

Dalam kegiatan *self assessment* tersebut, dilakukan pemeringkatan dalam penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank OCBC NISP yang didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia. Berdasarkan hasil perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

This self-assessment uses a rating system in evaluation of the Bank's Good Corporate Governance implementation, based on the criteria established by Bank Indonesia. Based on a comparison of results of performance of Good Corporate Governance practices implemented within Bank OCBC NISP with the minimum criteria set by Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bank OCBC NISP diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- Penanganan benturan kepentingan;
- Penerapan fungsi kepatuhan;
- Penerapan fungsi audit internal;
- Penerapan fungsi audit eksternal;
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal;
- Rencana strategis Bank.

Evaluation of Bank OCBC NISP's implementation of Good Corporate Governance principles highlights 11 (eleven) Good Corporate Governance Implementation Assessment Factors that comprise of:

- Duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
- Duties and responsibilities of the Board of Directors;
- Completeness and implementation of the Committee;
- Handling of Conflict of Interest;
- Implementation of the compliance function;
- Implementation of the internal audit function;
- Implementation of the external audit function;
- Implementation of risk management including internal control system;
- Exposure of related parties and large exposures;
- Transparency of financial conditions and non-financial conditions of the Bank, Good Corporate Governance implementation report and internal reporting;
- Bank's strategic plan.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment*

Berdasarkan penilaian pada *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

Overall Conclusion of the Results of Self Assessment

Based on the results of the Good Corporate Governance Self Assessment that serves as a comparison between the performance of Good Corporate Governance implemented within Bank OCBC NISP with the minimum criteria set by Bank Indonesia, we hereby report the following:

No	Aspek yang Dinilai Aspects Evaluated	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan	Notes
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;	10.00%	1	0.1	Dewan Komisaris telah memiliki komposisi, intergritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank OCBC NISP, melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, mampu mengambil keputusan secara independen dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku serta menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara efektif dan efisien yang didokumentasikan dengan baik.	The Board of Commissioners has the composition, integrity and competency that is in accordance with Bank OCBC NISP's complexity, to effectively implement its duties and responsibilities, capable of making independent decisions and has never violated prevailing rules and regulations as well as effectively and efficiently convened the Board of Commissioners Meeting, which is well documented.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;	20.00%	1	0.2	Direksi telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank OCBC NISP, melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, mampu mengambil keputusan secara independen dengan memperhatikan aspek transparansi dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturanyang berlaku,menyelenggarakan Rapat Direksi secara efektif dan efisien yang didokumentasikan dengan baik.	The Board of Directors has the composition, integrity, and competency that is in accordance with Bank OCBC NISP's complexity, to effectively implement its duties and responsibilities, capable of making independent decisions with due respect to transparency and has never violated prevailing rules and regulations, effectively and efficiently convenes Board of Directors Meetings, which is well documented.

No	Aspek yang Dinilai Aspects Evaluated	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan	Notes
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; Completeness and implementation of the Committee;	10.00%	1	0.1	Komite telah memiliki komposisi dan kompetensi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite telah berjalan efektif dan menghasilkan rekomendasi yang dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.	The Committee has the composition and competency in accordance with the scale and complexity of the Bank's business. The Committees tasks was effectively carried out and resulted in recommendations that were utilized as a reference for the Board of Commissioners decisions.
4	Penanganan benturan kepentingan; Handling of Conflict of Interest;	10.00%	1	0.1	Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan dan prosedur Benturan Kepentingan. Pengungkapkan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang di administrasikan dan didokumentasikan dengan sangat baik.	Bank OCBC NISP has the policy and procedure on Conflict of Interest. Reveal Conflict of Interest conditions in regards to decision making supported by minutes of meeting that is very well administered and documented.
5	Penerapan fungsi kepatuhan; Implementation of the compliance function;	5.00%	2	0.1	Tingkat kepatuhan Bank OCBC NISP terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan lembaga otoritas yang berwenang tergolong baik. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.	Bank OCBC NISP's have good level of compliance towards Bank Indonesia regulations and prevailing rules and regulations as well as fulfilled its commitment with the authorized institutions. The duties and independence of the Compliance Director and the Compliance Division were carried out very well in accordance with the prevailing rules and regulations.
6	Penerapan fungsi audit intern; Implementation of the internal audit function;	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin. SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif.	Bank OCBC NISP's internal audit function was carried out effectively, which is based on the SPFAIB. Internal Audit performed its tasks independently and objectively.
7	Penerapan fungsi audit ekstern; Implementation of the external audit function;	5.00%	1	0.05	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik sangat baik. Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.	Audit carried out by the Public Accountant was very effective and in accordance with the minimum specified requirements. The quality and scope of the Public Accountant's audit results was very good. The audit was independently carried out by the Public Accountant and has fulfilled the specified criteria.
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; Implementation of risk management including internal control system;	7.50%	2	0.15	Penerapan manajemen risiko komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan antara lain dalam proses pelaporan risiko serta pelaksanaan di beberapa unit kerja, namun telah segera dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.	Implementation of risk management is comprehensive and aligned to the purpose, size and complexity of business as well as risks faced by the Bank. Implementation of internal control indicates a weakness, among others, in the process of risk reporting and implementation in some work units. However, corrective actions were immediately adopted and consequently posed no significant impacts on the Bank's conditions.
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*); Allocation of funds to related parties and large exposures;	7.50%	2	0.15	Kebijakan, sistem dan prosedur Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dan penyediaan dana besar lengkap dan terkini. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran BMPK.	Policies, systems and procedures related to exposures of related party funds and large exposure is relatively comprehensive and current. There is no incidence of excess or violation of the LLL stipulation.
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; Transparency of financial conditions and non financial conditions of the Bank, Good Corporate Governance implementation report and internal reporting;	15.00%	1	0.15	Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Cakupan informasi keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank cukup mampu menyediakan data dan informasi secara tepat waktu, akurat, lengkap serta cukup handal dan efektif untuk pengambilan Keputusan manajemen.	The Bank was very transparent in revealing financial information to the public through the Bank's homepage and media that was easily accessed. The coverage of available financial information is delivered in a timely, accurate, comprehensive, up to date and complete. The Bank's Management Information System, particularly in regards to its internal reporting system, which sufficiently provided data and information in a timely, accurate, comprehensive as well as dependable and effective for the management's decision making process.

No	Aspek yang Dinilai Aspects Evaluated	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan	Notes
11	Rencana Stategis Bank Bank's strategic plan	5.00%	1	0.05	Proses perencanaan, penyusunan, persetujuan, *monitoring* dan evaluasi atas *Corporate Plan* dan *Business Plan* Bank telah dilakukan dengan baik dan efektif serta berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.	The planning, preparation, approval, monitoring, and evaluation processes for the Bank's Corporate Plan and Business Plan was well and effectively implemented as well as based by the prevailing rules and regulations.
	Nilai Komposit	100%		1.25	**Sangat Baik**	

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Composite Score	Composite Value
Nilai <1,5	Sangat Baik	Excellent	Score <1.5
1,5 ≤ Nilai Komposit <2,5	Baik	Good	1.5 ≤ Composite Score <2.5
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik	Fairly Good	2.5 ≤ Composite Score < 3.5
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	Sub Standard	3.5 ≤ Composite Score < 4.5
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik	Poor	4.5 ≤ Composite Score < 5

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* GCG tahun 2011 menunjukkan bahwa penerapan GCG UUS Bank OCBC mencapai nilai komposit 1,25 dengan kategori Sangat Baik.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil *self assessment* GCG tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank OCBC NISP yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

Kekuatan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Bank OCBC NISP yang didukung oleh pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, pengawasan aktif Dewan Komisaris dan peran aktif Direksi, serta dukungan dari seluruh karyawan menjadikan pelaksanaan GCG di Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan, perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan

Tindak lanjut

Sejalan dengan pengembangan usahanya, Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan tata kelola perusahaan serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG demi kemapanan jangka panjang (*sustainability*) tata kelola.

Composite Score and Predicate

The results of the GCG self-assessment for 2011 indicate that GCG implementation within Bank OCBC NISP's SBU achieved a composite score of 1.25 under the category Excellent.

Weakness and Causes

The results of the GCG self-assessment for 2011 indicate that there were minor weaknesses with regard to GCG implementation within Bank OCBC NISP, but with no material impacts and would be immediately corrected.

The Strength of Good Corporate Governance Implementation

The structure and operational framework of Bank OCBC NISP's corporate governance is supported by the implementation of General Meeting of Shareholders, active supervision of the Board of Commissioners and active role of the Board of Directors, as well as support of all employees. Hence, GCG implementation at Bank OCBC NISP is in accordance with prevailing rules and regulations, as well as high ethical values commonly applied within the banking industry.

Follow up

In line with business growth, Bank OCBC NISP remains committed to implementing good corporate governance and seeks to continually enhance the implementation of GCG in all its aspects to ensure long-term sustainability.

Dengan Hormat,
Respectfully,

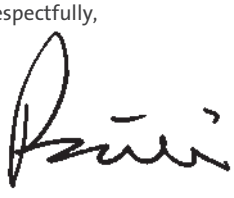

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Rama P. Kusumaputra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP

BANK OCBC NISP Sharia Business Unit Good Corporate Governance Report

Unit Usaha Syariah

- Sejalan dengan keinginan untuk mewujudkan cita-cita dan harapan menjadi "*Your Partner for Life*" bagi nasabah, maka dengan ijin yang diberikan Bank Indonesia, Bank OCBC NISP pada tanggal 12 Oktober 2009 meluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS)
- Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa perbankan syariah kepada masyarakat termasuk memperkuat keberadaan unit usaha syariah pada Bank umum konvensional, pada tahun 2011 Bank OCBC NISP telah memiliki 4 (empat) Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Semarang beserta 136 (seratus tiga puluh enam) kantor Layanan Syariah yang berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi), Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah.
- Dalam melaksanakan kegiatan usahanya UUS telah melaksanakan kegiatan usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* dan prinsip syariah sebagaimana diatur pada Undang-Undang Perbankan Syariah serta prinsip kehati-hatian.

Direktur UUS

Bank OCBC NISP telah menunjuk 1 (satu) orang sebagai Direktur UUS yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah. Saat ini Direktur UUS dijabat oleh Rudy N Hamdani sejak tanggal 14 September 2009 berdasarkan hasil RUPS tanggal 23 Maret 2009.

Pada tahun 2011, independensi Direktur UUS, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan UUS, Direktur UUS tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*)
2. Direktur UUS Bank OCBC NISP memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan UUS

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS

Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah. Dalam melaksanakan tugasnya Direktur UUS juga:

- selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS;
- selalu siap dengan data dan informasi kepada DPS guna memenuhi prinsip Perbankan syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Sharia Business Unit

- To deliver on the aspirations and hopes of becoming "Your Partner for Life" to customers, Bank OCBC NISP launched the Sharia Business Unit (SBU) on October 12, 2009, upon obtaining approval from Bank Indonesia.
- In the efforts to provide the public with greater access to Sharia banking services, including stronger presence of Sharia business operations as part of a conventional commercial bank, Bank OCBC NISP in 2011 operates 4 (four) dedicated Sharia Branch offices in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Semarang, along with 136 (one hundred thirty six) Sharia office channelling outlets in conventional branches located in and around Jakarta (Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi), as well as West Java, East Java and Central Java.
- In its business activities, the SBU has applied the principles of Good Corporate Governance and the Sharia principles as prescribed within the Sharia Banking Law, as well as prudent banking principles.

Sharia Business Unit (SBU) Director

Bank OCBC NISP has appointed 1 (one) Director to serve as the SBU Director, who is responsible for the management of the SBU based on prudent principles and Sharia principles. The SBU Director is currently held by Rudy N Hamdani, who has held the position since September 14, 2009 on the basis of the resolutions of the GMS on March 23, 2009.

As of 2011, the independence of the SBU Director is deemed in line with the stipulations of Bank Indonesia as follows:

1. In implementing its duties in managing the SBU, the SBU Director does not possess a conflict of interest
2. Bank OCBC NISP SBU Director has the competency and commitment to develop the SBU.

Duties and Responsibilities of the SBU Director

The SBU Director is fully responsible for the management of the SBU on the basis of prudent principles and Sharia principles. To perform its tasks, the SBU Director also:

- Consistently follow up the recommendations based on the Sharia Supervisory Board's oversight;
- Consistently ready with accurate, relevant, and timely information and data required by the Sharia Supervisory Board in accordance with Sharia banking principles.

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Pengawas Syariah

Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP per 31 Desember 2011 berjumlah 2 (dua) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai ketua, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

Profil singkat Dewan Pengawas Syariah disajikan pada halaman 451 di Laporan Tahunan ini.

Pada tahun 2011, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Pengawas Syariah, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

- Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap UUS, DPS menjalankan fungsinya bertindak secara independen.
- Anggota DPS Bank OCBC NISP merupakan para profesional dengan kompetensi, paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan dibidang Perbankan dan/atau keuangan secara umum.
- Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap anggota DPS telah lulus *fit & proper test* yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan telah mendapat surat persetujuan dari Bank Indonesia.
- Anggota DPS Bank OCBC NISP memiliki reputasi keuangan yang baik.
- Anggota DPS Bank OCBC NISP merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lain tidak lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Berikut ini adalah jabatan rangkap yang dijabat oleh DPS Bank OCBC NISP yaitu:
  1. Dr. Muhammad Anwar Ibrahim:
     - BII (Unit Usaha Syariah)
     - OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)
  2. Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA
     - CitiBank Custodian
     - OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)
     - Schroder Invesment Management Indonesia (Reksadana Syariah)
- Anggota DPS Bank OCBC NISP tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS dan/atau UUS.

Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is tasked with and is responsible for providing advice and suggestions to the SBU Director as well as to oversee the activities of the SBU to ensure compliance with Sharia principles.

Number, Composition and Independence of the Sharia Supervisory Board

The members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board as of 31 December 2011 comprise of 2 (two) persons, of which one is appointed as Chairman, whose composition are as follows:

Chairman : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Member : Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

A brief profile of the Sharia Supervisory Board is shown in page 451 of this Annual Report.

The composition, criteria and independence of the Sharia Supervisory Board in 2011 is in accordance with regulations of Bank Indonesia as follows:

- The Sharia Supervisory Board has fulfilled its function in supervising the SBU in an independent manner.
- Members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board are competent professionals, possessing the required level of knowledge or experience in the field of Sharia mu'amalah as well as general knowledge of banking and/or finance.
- In accordance with Bank Indonesia's regulations, every member of the Sharia Supervisory Board has passed Bank Indonesia's fit & proper test and has received Bank Indonesia's Letter of Approval.
- Members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board have a good financial reputation.
- The members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board concurrently hold a position as a member of the Sharia Supervisory Board of another Sharia financial institution but not in more than 4 (four) other Sharia financial institutions. The following lists the concurrent positions held by members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board:
  1. Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
     - BII (Sharia Business Unit)
     - OCBC NISP (Sharia Business Unit)
  2. Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA
     - CitiBank Custodian
     - OCBC NISP (Sharia Business Unit)
     - Schroder Investment Management Indonesia (Sharia Mutual Fund)
- Members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board do not concurrently hold positions as consultant in any Sharia Commercial Bank (BUS) and/or Sharia Business Unit

Masa Jabatan

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank OCBC NISP pada tanggal 15 Maret 2011, Menyetujui mengangkat kembali Dewan Pengawas Syariah: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim sebagai Ketua dan Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA sebagai Anggota. Pengangkatan tersebut berlaku sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2012.
2. Masa Jabatan masing-masing Anggota DPS adalah sebagai berikut:

Term of Office

1. Bank OCBC NISP's Annual General Meeting of Shareholders on March 15, 2011 has agreed to reappoint the Sharia Supervisory Board: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim as Chairman and Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA as Member. The reappointment shall take effect immediately starting from the closing of AGMS until the closing of AGMS for the year 2012.
2. The term of office of the respective members of the Sharia Supervisory Board is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI BI's Approval	RUPS GMS	Masa Jabatan Term of Office
1	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	Ketua DPS Chairman of the Syariah Supervisory Board	Mulai tanggal 14 September 2009 Start from September 14, 2009	Mulai tanggal 1 Oktober 2009, dan pengangkatan kembali terakhir pada tanggal 15 Maret 2011 1 October 2009 and reappointed on March 15, 2011	Pada saat ditutupnya RUPS tahunan berikutnya serta dapat diangkat kembali Term ends or can be reappointed at the conclusion of the following AGM
2	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	Anggota DPS Member of the Syariah Supervisory Board	Mulai tanggal 14 September 2009 Start from September 14, 2009	Mulai tanggal 1 Oktober 2009, dan pengangkatan kembali terakhir pada tanggal 15 Maret 2011 1 October 2009 and reappointed on March 15, 2011	Pada saat ditutupnya RUPS tahunan berikutnya serta dapat diangkat kembali Term ends or can be reappointed at the conclusion of the following AGM

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah (prinsip hukum Islam dalam kegiatan Perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia) yang meliputi antara lain:

a. menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS;
b. mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut;
c. memberikan opini syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi;
d. meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS yang belum ada fatwanya;
e. melakukan *pengulasan* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank;

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is responsible to provide advice and suggestions to the SBU Director and to oversee the activities of the SBU to ensure compliance with Sharia principles (Islamic legal principles that govern Sharia banking activities in accordance with the fatwa or edict issued by the Sharia National Council - Indonesian Council of Ulamas), including the following:

a. evaluate and ensure the fulfillment of Sharia Principles in terms of the operational and product guidelines issued by the Sharia Business Unit;
b. oversee the development process for the SBU's new products from the initial stage and up to its launching;
c. provide Sharia opinion on new products and/or restructured financing;
d. request for a fatwa from the Sharia National Council for SBU's new products that have not received a fatwa;
e. periodically review the level of compliance towards Sharia Principles of the funding and financing mechanism as well as banking services;

f. meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya; dan
g. menyampaikan hasil pengawasan syariah kepada Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

f. request, in the course of its work, for data and information pertaining to Sharia aspects from the SBU.
g. provide results of sharia oversight to the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia National Council - Indonesian Council of Ulamas, and Bank Indonesia in accordance with prevailing rules and regulations.

Selama tahun 2011, DPS Bank OCBC NISP telah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, saran dan opini, terhadap produk dan kegiatan UUS agar senantiasa sesuai dengan prinsip Syariah, yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat Dewan Pengawas Syariah di bawah ini.

Throughout 2011, by way of a series of meetings as described below, Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board has carried out its duties in supervising and providing advise, suggestions and opinions regarding the SBU's products and activities so as to ensure that they are in accordance with Sharia principles.

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Rapat Dewan Pengawas Syariah wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Sepanjang tahun 2011, telah diselenggarakan 14 (empat belas) kali rapat DPS yang dihadiri secara fisik dan belum pernah melalui *teleconference*. Agenda Rapat dan daftar hadir DPS adalah sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board Meetings

Meetings of the Sharia Supervisory Board are convened at least once a month. Throughout 2011, the Sharia Supervisory Board convened 14 (fourteen) meetings. All meetings were attended in person by members of the Board and were never conducted via teleconference. The meeting agenda and attendance are as follows:

Rapat Meeting	Agenda Agenda	Tanggal Rapat Date of Meeting	Kehadiran Attendance		Topik	Topic
			Dr Mohammad Anwar Ibrahim	Muhammad Bagus Teguh Perwira Lc, MA		
1	Pembahasan Laporan DPS Semester I tahun 2011 Discussion on Sharia Supervisory Board Report Semester I of 2011	January 17, 2011	v	v	Pembahasan Laporan DPS Finalisasi Laporan DPS	Discussion on Sharia Supervisory Board Report Finalisation of Sharia Supervisory Board Report
2	Pembahasan Produk Tahun 2011 Discussion on Products for 2011	February 7, 2011	v	v	Diskusi Produk Tahun 2011 yaitu Gadai dan Leasing iB	Discussion on Products for 2011: Gadai and Leasing iB
3	Pembahasan Leasing iB Discussion on Leasing iB.	March 7, 2011	v	v	Draft Opini DPS Produk Leasing iB (IMBT)	Draft on Sharia Supervisory Board's Opinion on Leasing iB (IMBT)
4	Evaluasi Keuangan Triwulan I Tahun 2011 Financial Evaluation Quarter I of 2011	April 11, 2011	v	v	Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2011	Financial Statements Quarter I of 2011
5	Pembahasan Draft Akad Leasing Discussion on Draft on Leasing Agreement	May 19, 2011	v	v	Draft Akad Leasing ib (Ijarah Muntahiya Bittamlik)	Draft on Leasing iB Agreement (Ijarah Muntahiya Bittamlik)
6	Pembahasan Draft Akad Leasing iB (IMBT dan Laporan Semesteran Bulanan) Discussion on the Draft on Leasing iB Agreement (IMBT and Monthly semester)	June 13, 2011	v	v	Pembahasan Draft IMBT Pembahasan Laporan Semesteran Bulanan	Discussion on the Draft on IMBT Discussion on the Monthly semester

Rapat Meeting	Agenda Agenda	Tanggal Rapat Date of Meeting	Kehadiran Attendance		Topik	Topic
			Dr Mohammad Anwar Ibrahim	Muhammad Bagus Teguh Perwira Lc, MA		
7	Laporan Semesteran DPS Pembahasan Sharia Supervisory Board's Semester Report.	July 11, 2011	v	v	Pembahasan Laporan DPS Finalisasi Laporan DPS	Discussion on Sharia Supervisory Board Report Finalisation of Sharia Supervisory Board Report
8	Pembahasan Produk Discussion on Products	August 8, 2011	v	v	Undian *e Channel* Format Surat Peringatan Denda Jaminan Deposito IMBT	e-Channel Draw Standard Form for Notification of Fines Guarantee for IMBT Deposit
9	Pembahasan Pembahasan Draft IMBT Discussion Discussion on Draft on IMBT	August 18, 2011		v	Pembahasan Draft IMBT dengan Corporate Legal dan Legal Documentation	Discussion on Draft on IMBT with the Corporate Legal and Legal Documentation teams
10	Pembahasan Draft IMBT Discussion on Draft on IMBT	August 22, 2011	v	v	Pembahasan Draft IMBT dengan Corporate Legal dan Legal Documentation	Discussion on Draft on IMBT with the Corporate Legal and Legal Documentation teams
11	Pembahasan Produk Product Discussion	September 26, 2011	v	v	Pembahasan KPR iB Primary Perubahan tanggal angsuran	Discussion on KPR iB Primary Change in installment dates
12	Laporan Laba Rugi per 31 September 2011 Profit and Loss Statement as of September 31, 2011	October 12, 2011	v	v	Pembahasan Laporan Laba Rugi perbulan September 2011	Discussion on the Profit and Loss Statement as of September 2011
13	Pembahasan Produk Product Discussion	November 16, 2011	v	v	Pembahasan Ketentuan Pajak terkait IMBT Produk Pembiayaan KPR iB Primary Produk Pembiayaan Investment iB Produk Tabungan Dengan Bagi Hasil Dimuka Produk Tabungan Dengan Manfaat Asuransi	Discussion on Tax Issues related to IMBT Financing Product: KPR iB Primary Savings Product with Insurance Benefits
14	Pembahasan Produk Product Discussion	December 16, 2011	v	v	Pembahasan Akad Produk Murabahah Sharing Ijtima Sanawi Produk Tabungan Dengan Uang Muka Bagi Hasil Produk Taka iB	Discussion on Murabahah Product Agreement Sharing for Ijtima Sanawi Produk Tabungan Dengan Uang Muka Bagi Hasil Taka iB Product

Hasil dan Keputusan Penting Rapat Dewan Pengawas Syariah:

1. Hingga bulan Desember 2011 telah diluncurkan: Produk Dana Pihak Ketiga adalah Tabungan Tanda iB, Tanda iB *Target Savings*, Tabunganku iB, Giro iB yang keseluruhannya menggunakan akad Wadiah serta Deposito iB yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Sedangkan

The results and important decisions of the Sharia Supervisory Board are as follows:

1. Products launched up to December 2011: Third party fund products are Tabungan Tanda iB, Tanda iB Target Savings, Tabunganku iB, and Giro iB, all of which are based on Wadiah covenant (akad), as well as Deposito iB (time

produk pembiayaan adalah KPR iB *Secondary* dengan akad Musyarakah Mutanaqisah dan pembelian surat berharga (Sukuk Ritel Pemerintah), penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank lain. Produk Jasa yang telah ada adalah *Transfer*, Pemindahbukuan dan Transaksi ATM.

2. Produk-produk yang diluncurkan telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran. Bank OCBC NISP telah menyampaikan laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah semester 1 dan semester 2 tahun 2011 kepada Bank Indonesia. Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP antara lain:

Pada Semester I 2011, DPS melaporkan:

a. Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
   - Adanya kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN-MUI untuk kegiatan pembiayaan (KPR iB), penghimpunan dana pihak ketiga (Tabungan iB, Giro iB dan Deposito iB), kegiatan *Treasury* (berupa SUKUK Ritel Pemerintah, SIMA dan FASBIS) dan pelayanan jasa Perbankan (*Transfer*, pemindahbukuan dan transaksi ATM)
   - Tidak terdapat produk dan jasa yang dilakukan Bank yang tidak/belum diatur dalam fatwa DSN-MUI.
b. Opini Dewan Pengawas Syariah secara keseluruhan atas pelaksanaan operasional Bank dalam laporan publikasi Bank untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2011 sesuai dengan ketentuan syariah.

Pada Semester II 2012, DPS melaporkan:

1. Pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank:
   a. Produk Pembiayaan *Leasing* iB
      - akad yang digunakan: Ijarah Muntahiya Bittamlik
      - sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 27/DSN-MUI/III/2002 tentang Al Ijarah Al Muntahiyah Bi Al Tamlik
      - produk telah sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam opini DPS No. 075/Syariah/HK.03/AZ/MAR/2011 tanggal 7 Maret 2011.

2. Pengawasan terhadap kegiatan Bank:
   a. Kegiatan Pembiayaan (KPR iB)
      Terdapat catatan sebagai berikut:
      1) Penggunaan kata "Margin Ijarah" terdapat pada penawaran fasilitas pembiayaan (*offering letter*) dan jadwal angsuran harusnya menggunakan kata "ujroh".

deposit) based on the Mudharabah Mutlaqah covenant. Financing products are KPR iB Secondary Housing Loan with Musyarakah Mutanaqisah covenant, the purchase of securities (Government Retail Sukuk), and placement in Bank Indonesia as well as in other banks. Existing services include Fund Transfer, Account Transfers and ATM Transactions.

2. Products that were launched were in accordance with the edicts of the Sharia National Council.

Supervision Report of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is required to submit semi-annual Supervision Report of the Sharia Supervisory Board. Bank OCBC NISP has submitted the Supervisory Report of Sharia Supervisory Board for the First-Half and Second-Half of 2011 to Bank Indonesia. The results of supervision of the Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP includes:

For First-Half 2011, the Sharia Supervisory Board reported the following:

a. Implementation report on the conformity of products and services with the edicts of the Sharia National Council – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
   - The Bank's products and services conformed with the edicts of DSN-MUI in terms of financing (KPR iB), funding (Tabungan iB, Giro iB and Deposito iB), Treasury (in the form of Government Retail SUKUK, SIMA and FASBIS) and banking services (fund transfer, account transfers and ATM transactions)
   - There were no products and services provided by the Bank that were/have not regulated by edicts of the DSN
b. Overall Sharia opinion on Bank's operations in the published reports for the period of January 1 and up to June 30, 2011 in accordance with Sharia regulations.

For Second-Half 2011, the Sharia Supervisory Board reported the following:

1. Supervision of new product development by the Bank:
   a. Leasing iB Financing Product
      - covenant used: Ijarah Muntahiya Bittamlik
      - in accordance with edict of DSN-MUI No. 27/DSN-MUI/III/2002 on Al Ijarah Al Muntahiyah Bi Al Tamlik
      - product has conformed with Sharia principles as specified in Opinion of the Sharia Supervisory Board No. 075/Sharia/HK.03/AZ/MAR/2011 dated March 7, 2011.
2. Oversight of Bank's activities:
   a. Financing activities (KPR iB)
      There were notes as follows:
      1) Use of the word "Margin Ijarah" in offering letter and installment schedule, should have used "ujroh" instead.

2) Tidak adanya Akad Qardh pada pelaksanaan pembiayaan *take over* dari Bank lain.

b. Kegiatan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Giro iB, Tabungan iB dan Deposito iB)

c. Kegiatan Pelayanan Jasa (*Transfer*, pemindahbukuan dan transaksi ATM)

d. Kegiatan *Treasury* (SUKUK Ritel Pemerintah, SIMA dan FASBIS)

2) Absence of Qardh covenant in take over financing from another bank.

b. Funding activities (Giro iB, Tabungan iB and Deposito iB)

c. Service activities (fund transfer, account transfers and ATM transactions)

d. Treasury activities (Government Retail SUKUK, SIMA and FASBIS)

Kesimpulan bahwa:

1) Tidak ditemukan laporan atau informasi dan bagian yang menunjukkan kelemahan pelaksanaan kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana, pelayanan jasa dan *treasury* terhadap pemenuhan prinsip syariah kecuali catatan pada angka 2 poin a diatas.
2) Tidak ada indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan terhadap pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana, pelayanan jasa dan *treasury*.
3) Kegiatan pembiayaan telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad musyarakah mutanaqisah dan ijarah.
4) Kegiatan penghimpunan dana telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad wadiah dan mudharabah mutlaqah.
5) Kegiatan pelayanan jasa telah dilakukan sesuai prinsip syariah.
6) Kegiatan *Treasury* telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad mudharabah, Ijarah dan *Lease back*.

Concludes that:

1) There were no reports or information and part that showed implementation weaknesses for financing, funding, services and treasury activities towards conformity with the Sharia principles, with the exception of note in number 2 point a above.
2) There was no indication of incompatibility in terms of the implementation that conforms to Sharia principles for financing, funding, services and treasury activities.
3) Financing activities were carried out in accordance with Sharia principles that used the covenants of musyarakah mutanaqisah and ijarah.
4) Funding activities conformed to Sharia principles through the application of wadiah and mudharabah mutlaqah covenants.
5) Service activities were carried out in accordance with Sharia principles.
6) Treasury activities conformed to Sharia principles that applied the mudharabah and Ijarah covenants and Lease back.

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

DPS menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji/honorarium dan tunjangan atas jasanya kepada Bank. Rumusan remunerasi tersebut dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Paket remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

Procedures for determining and amount of remuneration for the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board receives fixed and non-fixed remuneration that comprise of salary and allowances for services rendered to the Bank. Remuneration is formulated through discussions in the Nomination and Remuneration Committee that subsequently submits its recommendation to the Board of Commissioners. As of December 31, 2011, the Sharia Supervisory Board's remuneration package is as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah yang diterima dalam 1 Tahun The amount received in 1 (one) year DPS Orang Person	 Jumlah (Rp Juta) Total (Rp Million)	Type of remuneration and Other facilities
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	2	412	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan, dan lainnya: a. Yang dapat dimiliki	-	0	Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc): a. could be obtained
b. Yang tidak dapat dimiliki	0	0	b. could not be obtained
Jumlah	2	412	Total

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah DPS Total Sharia Supervisory Board	Type of Remuneration and Other Facilities
>Rp 2 miliar	0	>Rp 2 Billion
Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	0	Rp 1 Billion up to Rp 2 Billion
Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar	0	Rp 500 million and up to Rp 1 Billion
<Rp 500 juta	2	<Rp 500 million

Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2010 untuk meluncurkan produk Pembiayaan KPR iB *Secondary* dengan akad musyarakah mutanaqisah maka UUS menggunakan jasa konsultan hukum Bratajaya & *Associates* yang membantu merevisi atas *draft* akad yang akan digunakan untuk setiap pengikatan Pembiayaan. Tetapi pada perkembangan selanjutnya revisi akad dilakukan oleh *in house legal* dan dibantu oleh *Corporate Legal*.

List of Consultants for the Sharia Business Unit

To facilitate the launch of KPR iB Secondary (housing loan product) with the Musyarakah Mutanaqisah covenant in 2010, the SBU used the legal consulting services of Bratajaya & Associates to assist in revising the draft covenant that is to be applied for the financing. However, in the course of development, covenant revision was completed by in house legal and assisted by corporate legal.

Internal *Fraud*

Dari awal terbentuknya UUS hingga 31 Desember 2011 tidak ada kasus *fraud* terjadi di UUS.

Internal Fraud

Since its creation and up to December 31, 2011, no cases of fraud have taken place within the SBU

Internal *Fraud* Dalam 1 Tahun Internal Fraud case in 1 year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Total Cases caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi BOD/BOC		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Th. Sebelumnya Previous Year	Th. Berjalan Current Year	Th. Sebelumnya Previous Year	Th. Berjalan Current Year	Th. Sebelumnya Previous Year	Th. Berjalan Current Year
Total *Fraud* Total Fraud Case	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Resolved		-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process		-	-	-	-	-

Perkara Hukum UU S

Sampai dengan 31 Desember 2011, tidak terdapat kasus atau perkara hukum perdata dan pidana di lingkungan UUS Bank OCBC NISP.

Legal Cases Involving the Sharia Business Unit

There were no cases or legal issues involving Bank OCBC NISP's SBU as at the end of December 31, 2011.

Permasalahan Hukum Legal Cases	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (with firm legal basis)	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of resolution	-	-
TOTAL	-	-

Penyaluran Dana dari UU S Untuk Kegiatan Sosial

Dari awal terbentuknya UUS hingga 31 Desember 2011 tidak ada penyaluran dana yang sumber dananya dari UUS dan belum tersedianya Dana Kebajikan (Zakat, Infaq, Shodakoh).

Pendapatan Non Halal Dan Penggunaannya

Dalam pelaksanaan kegiatan UUS sampai dengan 31 Desember 2011 tidak terdapat pendapatan Non Halal.

Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti Dan Penyimpanan Dana Oleh Deposan Inti

Sepanjang tahun 2011 UUS telah menyampaikan laporan tentang Deposan Inti dan Nasabah Pembiayaan Inti kepada Bank Indonesia.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan UUS

UUS telah menyajikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, di surat kabar nasional dan menyampaikannya ke Bank Indonesia.

Self Assessment Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2011, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan *self assessment Good Corporate Governance* (GCG). Self assesment yang dilakukan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimana diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010.

Dalam kegiatan *self assessment* tersebut, dilakukan pemeringkatan dalam penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan UUS Bank OCBC NISP dengan didasarkan pada hasil perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank OCBC NISP diwujudkan dan difokuskan dalam 5 (lima) faktor yang terdiri dari:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS;
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
c. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
d. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti; dan
e. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Allocation of Funds for Social Activities by the Sharia Business Unit

Since its creation and up to December 31, 2011, there were no funds allocated for social activities from the SBU, and there is currently no Social Funds (Zakat, Infaq, Shodakoh) available.

Non Halal Earnings and Use

Throughout its activities, up to December 31, 2011, the SBU did not have any Non Halal earnings.

Financing for prime customer and Funding by Prime Depositors

Throughout 2011, the SBU has submitted a report concerning prime depositor and prime financing customer to Bank Indonesia.

Transparency of the SBU's Financial and Non Financial Conditions

The SBU has presented and published its Quarterly Financial Statements Publication in national newspapers and submitted such reports to Bank Indonesia.

Self-Assessment of the Sharia Business Unit

In 2011, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit carried out a Good Corporate Governance (GCG) self-assessment. The Self Assessment was made on the basis of Bank Indonesia regulations concerning Good Corporate Governance for Commercial Sharia Banks and Sharia Business Units as specified in BI Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and BI Circular Letter No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010.

In the self-assessment, the implementation of GCG at Bank OCBC NISP's SBU is ranked and evaluated by comparing the performance of GCG implementation with the minimum criteria for GCG implementation as set by Bank Indonesia.

For Bank OCBC NISP's SBU, the GCG assessment focuses on 5 (five) factors, which comprise of the following:

a. Implementation of the duties and responsibilities of the SBU Director;
b. Implementation of the duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
c. Application of Sharia Principles in funding and financing activities as well as in banking services;
d. Financing to prime customers and funding by prime depositors; and
e. Transparency of the SBU's financial and non-financial conditions, GCG implementation report, and internal reporting.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* GCG Unit Usaha Syariah

Berdasarkan penilaian pada *Self Assessment* GCG yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di UUS Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

Overview of the Results of the Sharia Business Unit's GCG Self-Assessment

Based on the evaluation of the GCG Self-Assessment, which represents a comparison between the performance of Bank OCBC NISP's SBU GCG implementation with the minimum criteria set by Bank Indonesia, we therefore report the following:

No	Aspek yang Dinilai Aspects Evaluated	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan	Notes
1	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direktur UUS Duties & Responsibilities of the SBU Director	1	35.00%	0.35	Direktur UUS sangat memperhatikan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Perbankan Syariah, serta selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS, dan selalu siap dengan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS	The SBU Director pays close attention to ensure that the SBU is managed on the basis of prudent and Syariah banking principles as well constantly following up recommendations made by the Sharia Supervisory Board. The SBU Director is always ready to provide data and information to the Sharia Supervisory Board so as to ensure accurate, relevant, and timely fulfilment of Sharia principles.
2	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Implementation of the Duties & Responsibilities of the Syariah Supervisory Board	1	20.00%	0.20	DPS telah memenuhi kecukupan komposisi, kriteria serta independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta penyelenggaraan rapat telah sesuai dengan ketentuan. DPS telah transaparan atas rangkap jabatan serta tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi	The Sharia Supervisory Board has conformed in terms of the required composition, criteria, as well as independence. The implementation of the duties and responsibilities as well as convening of meetings has conformed with the regulations. The Sharia Supervisory Board is transparent in respect to concurrent positions as well as free of conflict of interest.
3	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Implementation of the syariah principles for funding and disbursements as well as services	1	10.00%	0.10	UUS telah memenuhi Prinsip Syariah dalam produk UUS, kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa,	The SBU's products, funding and financing activities as well as services have conformed with Sharia principles.
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti Financing to prime customer and funding by prime depositors	1	10.00%	0.10	UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian serta memiliki kebijakan dan prosedur yang terkini atas penyaluran dana kepada Nasabah Inti	The SBU has applied prudent principles and has updated the policy procedure for financing to prime customer.
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal Transparency of financial and non financial conditions, GCG implementation report and internal report	1	25.00%	0.25	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal telah sesuai dengan ketentuan	Transparency of financial and non financial conditions, GCG implementation report and internal reporting have conformed with regulations.
	Nilai Komposit Composite Score		100.00%	1.00		
	Predikat: Sangat Baik/Baik/Cukup Baik/Kurang Baik/Tidak Baik*)					

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Composite Score	Composite Value
Nilai <1,5	Sangat Baik	Excellent	Score <1.5
1,5 ≤ Nilai Komposit <2,5	Baik	Good	1.5 ≤ Composite Score <2.5
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik	Fairly Good	2.5 ≤ Composite Score < 3.5
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	Sub Standard	3.5 ≤ Composite Score < 4.5
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik	Poor	4.5 ≤ Composite Score < 5

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* GCG tahun 2011 menunjukkan bahwa penerapan GCG UUS Bank OCBC mencapai peringkat 1,00 dengan kategori Sangat Baik.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil *self assessment* GCG tahun 2011 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan GCG di Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP.

Kekuatan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Peran aktif Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan unit terkait, maka pelaksanaan GCG di UUS Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan, perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

Tindak lanjut

Sejalan dengan pengembangan usahanya, UUS Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan tata kelola perusahaan serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG demi kemapanan jangka panjang (*sustainability*) tata kelola.

Dengan hormat,

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Composite Score and Predicate

The results of the 2011 GCG self-assessment showed that the GCG implementation within Bank OCBC NISP's SBU achieved a score of 1.00 with a citation of Very Good.

Weakness and Causes

The results of the 2011 GCG self-assessment showed that there were no significant weaknesses with the implementation of GCG at Bank OCBC NISP Sharia Business Unit.

Strength in Implementing Good Corporate Governance

With the active role of the SBU Director and the Sharia Supervisory Board in ensuring that Sharia principles are fulfilled as regards business activities, as well as the commitment of all parties within the organization and related units, the implementation of GCG at Bank OCBC NISP's SBU has been carried out in accordance with prevailing rules and regulations as well as in strict adherence to Sharia principles.

Follow Up

In line with its business growth, Bank OCBC NISP's SBU remains committed to implement good corporate governance as well as seek to continuously enhance the implementation of GCG in all its aspects to ensure long term sustainability.

Respectfully,

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Executing Our Responsibility

Melaksanakan Tanggung Jawab Kami

Kegiatan tanggung jawab sosial Bank OCBC NISP merupakan suatu program peningkatan taraf hidup berkelanjutan yang dilakukan Bank seiring dengan upaya menumbuhkembangkan usaha bersama-sama masyarakat sekitar.

Bank OCBC NISP's social responsibility activity is an ongoing program to improve living standard by the Bank in line with efforts to develop the business together with the surrounding community.

Sebagai bagian dari warga masyarakat Bank OCBC NISP memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial. Keberadaan Bank OCBC NISP diharapkan dapat memberi nilai tambah dan makna bagi kesejahteraan masyarakat. Berlandasan ketulusan dan kerendahan hati setiap karyawan Bank OCBC NISP juga mengemban misi pelayanan dalam mengemban kepercayaan dari semua pihak. Oleh karena itu sejak tahun 2009 Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan *Corporate Social Responsibility* yang menjadi acuan bagi Bank dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

As part of society, Bank OCBC NISP has concern and social responsibility. Bank OCBC NISP's presence is expected to provide added value and meaning for the welfare of the community. Grounded in sincerity and humility, every employee of Bank OCBC NISP is also charged with the mission to serve in carrying out the trust of all parties. Consequently, since 2009 Bank OCBC NISP has applied CSR policy which serves as basic guidelines for the Bank in carrying out social responsibility duties.

Program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian tak terpisahkan dari rancangan pengembangan yang telah dicanangkan oleh Bank OCBC NISP. Disamping memiliki keunggulan bisnis yang kompetitif, Bank juga memiliki komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kepedulian terhadap tanggung jawab sosial ini sudah menjadi nilai luhur yang telah berakar dari para pendiri dan karyawan.

Corporate social responsibility programs are an integral part of the development plans that Bank OCBC NISP has outlined. Besides having a competitive business advantage, the Bank also has a commitment in implementing social and environmental responsibility. Concern for social responsibility has become a noble value that is embedded in the founders and employees alike.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial ini Bank OCBC NISP melaksanakan dengan dua mekanisme: pelaksanaan bermitra dan pelaksanaan secara mandiri dengan melibatkan partisipasi aktif karyawan maupun masyarakat sekitar dan mengacu pada spirit CSR yaitu:

- Bermitra dengan setiap *stakeholder* dengan prinsip kesetaraan.
- Memberikan nilai tambah melalui program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
- Berkesinambungan dalam memberikan manfaat.

In implementing social responsibility, Bank OCBC NISP assumes two mechanisms: implementation through partnership as well as independently by seeking active participation of employees and the neighbouring communities, with reference to the spirit of CSR as follows:

- Partnering with all stakeholders under the principle of equality.
- Provide added value through programs and activities to empower the community toward building self-reliance/ independence.
- Continue to provide sustainable benefits

Fokus tanggung jawab sosial yang dijalankan Bank OCBC NISP selama tahun 2011 meliputi kegiatan pelestarian lingkungan hidup, perlindungan kepada nasabah, ketenagakerjaan, serta pengembangan sosial dan masyarakat.

In 2011, the corporate social responsibility activities of Bank OCBC NISP are focused on environmental preservation, customer protection, employment, and community development.

KEGIATAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Sesuai dengan kebijakan CSR yang dimiliki, salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan Bank dalam aktivitas CSR adalah mencakup bidang lingkungan hidup.

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP mencanangkan program peduli lingkungan "*Go Green*" dengan tema "Sehat Lingkunganku Nyamannya Hidupku". Program *Go Green* dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

1. Tahap *campaign* bagi karyawan tentang apa peran karyawan dalam mengatasi dampak *Global warming*. Program *Go Green* dimulai dengan memberikan *awareness* kepada seluruh karyawan bahwa program ini harus dilaksanakan secara bersama-sama baik di rumah, di kantor dan di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan Program *Go Green* di kantor yaitu dengan program pengurangan penggunaan botol plastik dengan memberikan tumbler minum kepada seluruh karyawan Bank OCBC NISP dan menghimbau penggunaannya di setiap kegiatan atau aktivitas kantor. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastik berupa botol air yang merupakan sampah non organik atau tidak dapat terurai secara alami. Selain itu penyediaan tong sampah untuk memilah sampah organik dan non organik.
2. Tahap Pelatihan *Go Green* bagi karyawan dan masyarakat, dilaksanakan di 3 kantor Bank OCBC NISP di Jakarta. Pelatihan ini diberikan oleh praktisi lingkungan hidup dan Institut Pertanian Bogor, berupa pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik, baik secara alami maupun dengan menggunakan *activator*, pelatihan tentang manfaat lubang resapan biopori dan praktik pembuatan lubang biopori.

3. Tahap Aksi Nyata Program *Go Green*
   a. Pemberian souvenir *Go Green* bagi seluruh karyawan (tas belanja dan *tumbler*).
      Dengan menggunakan souvenir *Go Green*, karyawan diharapkan dapat mengulangi penggunaan kantong belanja berbahan plastik serta botol minum sekali pakai.

ENVIRONMENT PRESERVATION ACTIVITIES

In line with the Bank's existing CSR policy, one of the key form of CSR activities is related to the environment.

In 2011, Bank OCBC NISP launched an environment conservation "Go Green" program under the theme "Sehat Lingkunganku Nyaman Hidupku" ("My Healthy Environment My Comfortable Life"). The Bank's Go Green initiatives are applied in 3 stages, which are:

1. The first stage is a campaign to employees about our respective role in addressing the impact of Global warming. The role of employees as executors in the Go Green Program can find a start in awareness that the program need to be simultaneously implemented, at home, in the office and within the community. Implementation of the Go Green Program in the office is made with reducing the use of plastic bottles by providing drinking tumbler to all Bank OCBC NISP employees and encouraging its use in any and office activities. This measure is expected to reduce plastic waste from water bottles, which are considered as non organic waste and cannot naturally decompose. The Bank also provided waste bins for sorting organic and non organic waste.
2. The next stage, Go Green Training is directed to employees and the community and carried out at 3 office locations in Jakarta. Training is provided by environmental practitioners and a team from Institut Pertanian Bogor (Bogor Agricultural Institute) consisting of methods on composting organic waste, either naturally or by using an activator, training on the benefits of biopore infiltration holes and first-hand practice to make biopore infiltration holes.
3. The stage for execution of the Go Green
   a. Distribution of Go Green souvenir to all employees (shopping bag and tumbler)
      With active usage of the Go Green souvenir, it is expected that employees may contribute in reducing the use of plastic shopping bags and bottled water containers.

b. Penerapan praktik Go Green
Dilaksanakan di 70 kantor Bank OCBC NISP dengan melibatkan 3.798 orang termasuk didalamnya karyawan dan masyarakat. Dengan aksi nyata *Go Green* ini diharapkan kepedulian karyawan dan masyarakat tidak hanya dalam tatanan *awareness*, tetapi juga bagaimana menjadi pelaku *Go Green* baik di rumah, di kantor dan di masyarakat. Aksi nyata dilakukan oleh karyawan dan masyarakat dalam berbagai bentuk seperti: penanaman pohon penghijauan dan apotik hidup, pemilahan sampah organik dan non organik, pembuatan kompos, pembuatan lubang biopori dan kegiatan dilakukan di lingkungan sekitar kantor dan di beberapa sekolah.

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

Bank OCBC NISP yang senantiasa mengedepankan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan Bank, menempatkan tanggung jawab kepada nasabah nasabah sebagai salah satu aspek penting dalam kegiatannya. Selain menyampaikan informasi tentang produk dan layanan kepada nasabah, Bank juga membuka komunikasi dua arah yang aktif dengan nasabah demi memudahkan mereka berinteraksi dengan Bank. Nasabah dapat mengajukan pertanyaan, memberikan saran, atau menyampaikan keluhan terkait dengan pengalaman perbankan mereka dengan Bank OCBC NISP melalui *Customer Service Desk* di setiap kantor cabang, menghubungi *call center*, korespondensi via *email*, *website* dan akun *social media* (facebook dan twitter).

Unit *call center* merupakan pusat penanganan informasi dan keluhan nasabah, dapat diakses 24 jam 7 hari seminggu dari seluruh Indonesia. Nasabah dapat menghubungi call OCBC NISP di 500-999 atau menghubungi 66-999 melalui telepon selular. Setiap pertanyaan atau keluhan yang disampaikan nasabah, akan ditindaklanjuti oleh Call Center melalui berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait.

Fungsi pengelolaan keluhan nasabah berada di Divisi Quality Management. Demi meningkatkan penanganan keluhan nasabah, sejak tahun 2004 kami telah menerapkan *system complaint handling management*. Sistem ini memungkinkan unit Quality Management untuk mengawasi dan menelusuri perkembangan setiap keluhan nasabah saat ditangani oleh unit kerja terkait hingga keluhan tersebut terselesaikan dan nasabah memberikan konfirmasi. Standar kebijakan penyelesaian setiap keluhan nasabah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia yakni selama 20 hari kerja.

Selama tahun 2011, Bank OCBC NISP mencatat sebanyak 11.883 keluhan nasabah yang diterima, dimana sebanyak 11.713 atau 98,57% telah berhasil diselesaikan dengan baik.

b. Implementation of Go Green practices
Program is implemented in 70 offices of Bank OCBC NISP and involving 3,798 people, including employees and the community. Go Green activities are driven with the expectation of elevating concern by employees and the community beyond being simply aware and further promoting them into the role of Go Green practitioner at home, in the office and within the community. Activities implemented by employees and the community take various forms, such as tree planting and live pharmacies, segregation of organic and non organic waste, composting, making biopore infiltration holes and other activities carried out within office premises and in a number of schools.

RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMERS

By continually prioritizing customer satisfaction that is derived from products and services delivered, Bank OCBC NISP emphasizes its responsibility to customers as an important aspect of the business. In addition to providing information on products and services, the Bank also maintains active two-way communication with customers in order to facilitate smooth interaction with the Bank. Further, customers can submit inquiries, suggestions or complaints related to their banking experience with Bank OCBC NISP at the Customer Service desk in branch offices or by contacting the call center, as well as correspondence via email, corporate website and social media (facebook and twitter) account.

The Call Center unit is established as a customer information and complaint handling center, available 24 hours a day, 7 days a week from all over Indonesia by contacting the Call OCBC NISP at 500-999 or 66-999 via mobile phone. Every enquiry or complaint submitted by customers is followed up by the Call Center by coordination among relevant working units.

The Bank's Quality Management Division handles the customer complaint management function. To achieve optimum results, since 2004, Bank OCBC NISP has applied a system for Complaint Handling Management. This system enables the Quality Management unit to monitor and track the progress of each complaint issue in the process of being handled by the related working units within the Bank, until it is agreeably resolved and so confirmed by the respective customer. The standard policy for customer complaint handling refers to the Regulation of Bank Indonesia (PBI), which stipulates a period of 20 business days at the latest.

In 2011, Bank OCBC NISP recorded a total of 11,883 customer complaints received, of which 11,713 or equivalent to 98.57% have been positively resolved.

Tabel berikut ini menyajikan data keluhan nasabah dan penyelesaiannya:

The following table provides data on customer complaints and resolutions:

No.	Keterangan	2011	2010	Description
1	Keluhan yang diterima	11,883	10,811	Received Complaint
2.	Keluhan yang terselesaikan dengan baik	11,713 (98.6%)	10,712 (99.1%)	Sucessfully Resolved Complaint

Nasabah juga dapat menyampaikan pertanyaan, saran, dan keluhannya ke email mailbox@ocbcnisp.com atau melalui menu Hubungi Kami (*Contact Us*) yang dapat dibuka pada *website* www.ocbcnisp.com. Kedua saluran informasi ini dibawah tanggung jawab Divisi Corporate Communication. Divisi ini akan berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk menanggapi pertanyaan dan keluhan yang diterima. Divisi Corporate Communication juga bertanggung jawab terhadap keluhan tertulis yang dimuat di media massa.

Customers can also submit their inquiries, suggestions or complaints by direct email to mailbox@ocbcnisp.com or through the Contact Us menu feature in Bank OCBC NISP corporate website at www.ocbcnisp.com. These information channels are the responsibility of the Corporate Communication Division. The unit will subsequently coordinate with the respective working units in resolving issues submitted by customers. The Corporate Communication Division also handles complaints filed by customers through the mass media.

No.	Email yang diterima Received Emails	2010	2011
	Email yang diterima melalui menu Hubungi Kami Email received through Contact Us menu	1.775	1.456

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Bank OCBC NISP menyadari bahwa sumber daya manusia memiliki peran utama dalam mendukung pencapaian keberhasilan usaha Bank. Oleh karena itu, sesuai dengan Undang - undang Ketenagakerjaan, Bank berusaha untuk memberikan perlindungan dan mewujudkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya serta memberikan kesempatan yang sama tanpa diskriminatif. Dalam rangka memberikan perlindungan kepada karyawannya, Bank melakukan pengelolaan keselamatan kerja secara internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal.

Keselamatan Kerja

Bank OCBC NISP melakukan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja kami lakukan secara internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal.

Pihak Eksternal

Bank OCBC NISP bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki kompetensi dalam melakukan *service maintenance*, antara lain meliputi perawatan peralatan seperti gondola, lift, eskalator, dan *genset* dilakukan oleh karyawan yang profesional dan bersertifikasi. Kinerja pihak ketiga yang bekerja sama dengan OCBC NISP di bidang *service* maintenance ini dievaluasi setiap tahun.

MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Bank OCBC NISP realizes that human resources assume a critical role in supporting the Bank's business achievements. For this purpose and incompliance with the labour law, the Bank strives to promote protection and comprehensive welfare of employees and their families while also providing equal opportunity and without discrimination. To give optimum protection for employees in the workplace, the Bank manages occupational safety internally as well as in conjuction with external parties.

Work Safety

Bank OCBC NISP manages occupational health and safety both internally and in conjunction with external parties.

External Parties

Bank OCBC NISP works tightly with third parties that are highly competent in performing service maintenance. Maintenance of equipment such as gondola, elevators, escalators and generators are entrusted to skilled and certified professionals. The overall performance of OCBC NISP's third party vendors in service maintenance is evaluated annually.

Pihak Internal

Bank OCBC NISP telah memiliki program BCP (*Business Continuity Plan*) yang bertujuan untuk meminimalisir jatuhnya korban jiwa maupun kerugian materiil yang berdampak besar pada kegiatan operasional.

Berbagai kegiatan terkait BCP yang dilakukan termasuk diantaranya:

1. Sosialisasi dan pembekalan 'gempa' melalui media gambar atau tulisan sebagai himbauan yang dipasang di tempat-tempat tertentu.
2. Mencegah pergeseran peralatan kerja saat terjadinya gempa.
3. Perawatan dan pengawasan instalasi listrik gedung.
4. Pemeriksaan automasi *lift* saat terjadi gempa.
5. Pemeriksaan kesiapan genset.
6. Pembekalan ketrampilan dasar, pengenalan peralatan, serta penanganan awal kepada Tim *Response* Darurat termasuk evakuasi dan simulasi setiap 6 (enam) bulan sekali.
7. Pemeriksaan secara berkala (3 bulanan) atas sarana dan prasarana kantor.

Untuk memberikan kepastian bagi keselamatan karyawannya, Bank juga menyediakan sarana dan prasarana penanganan keselamatan kerja di setiap lantai kantor, yang terdiri dari *sprinkler, smoke detector,* alat Pemadam Api Ringan (APAR), kotak P3K, kotak selang *hydrant*, selimut anti api (*fire blanket*), petunjuk arah jalur evakuasi, alat paging untuk memberikan pengumuman pada saat kondisi darurat

Kesetaraan Gender

Bank OCBC NISP mendukung pemberdayaan manusia dengan memberikan kesempatan yang sama dan setara dalam lingkungan kerja. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya karyawan wanita (51%) dibandingkan dengan karyawan pria (49%).

Hal ini turut didukung dengan terpilihnya Ibu Parwati Surjaudaja sebagai salah satu dari 100 Wanita Berpengaruh 2011 versi majalah Globe.

Bank juga turut mendukung Peraturan Pemerintah No. PP 33/2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif dengan menyediakan fasilitas ruang menyusui khusus (*nursery room*) bagi karyawan yang dilengkapi dengan sarana penyimpanan ASI yang sesuai.

Kesejahteraan Karyawan

Untuk mendukung kegiatan usaha, Bank memastikan berjalannya sistem pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dengan baik, termasuk tentang pemberian kompensasi dan *benefit* untuk memastikan kesejahteraan karyawan.

Terkait dengan kesejahteraan karyawan, fasilitas *benefit* yang diberikan kepada karyawan termasuk diantaranya:

Internal Parties

Bank OCBC NISP applies a Business Continuity Plan (BCP), which aims to limit the number of casualties and material losses that would have significant impact on the Bank's overall operations.

Various activities related to BCP that were carried out include:

1. Socialization and debriefing on 'earthquake' by visual media or (written) information that are posted in various strategic areas.
2. Measures that would prevent the movement of work equipment during earthquakes.
3. Maintenance and monitoring of building electrical installation.
4. Elevator automated inspection during earthquake.
5. Inspecting the readiness of generators.
6. Providing basic skills, familiarizing with equipment, and initial response with the Emergency Response Team, including evacuation and simulation held once in every 6 (six) months.
7. Periodic inspection (every 3 months) of office facilities and infrastructure.

To give assurance for safety of employees the Bank also provides facilities and infrastructure designed to support work safety on every floor, such as sprinkler, smoke detector, fire extinguisher, emergency kits, hydrant hose box, fire blanket, evacuation route indicators, and paging device to be used for emergency announcements

Gender Equality

Bank OCBC NISP fully supports empowerment by providing equal opportunity within the working environment. A testimony to this is the breakdown of the Bank's human resource, with more women employees (51%) compared to men employees (49%).

This is also evidently supported by the election of Mrs. Parwati Surjaudaja as one of 100 Influential Women 2011 by Globe magazine.

The Bank also advocates Government Regulation No. PP 33/2012 on Exclusive Breastfeeding by providing a nursery room, which is equipped with facilities for appropriate storage of breast milk.

Employee Welfare

To support the business, Bank ensures a well-run human resource (HR) management system, and included within this system the provision of compensation and benefits which secure proper management of employee welfare.

Related to the welfare of employees, the Bank provides the following facilities and benefits to employees:

- Fasilitas santunan kesehatan berupa santunan rawat jalan, rawat inap, pembelian kacamata, pemeriksaan kehamilan, biaya persalinan, keguguran, persalinan dengan pembedahan, dan program paket *medical check up*;
- Fasilitas tunjangan hari raya;
- Fasilitas tunjangan dukacita, pernikahan, dan kelahiran;
- Jamsostek
- Dana Pensiun
- Pelatihan Masa Persiapan Pensiun.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program Pendidikan

Bank OCBC NISP memandang bahwa pendidikan memiliki peranan penting sebagai landasan dan kunci dari proses mensejahterakan masyarakat. Program CSR dibidang pendidikan dilaksanakan dengan berbagai sasaran yaitu:

1. Program "*I Love Science*" (ILS)
   Program pendidikam Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) yang diperuntukan bagi siswa sekolah Dasar, khususnya yang berada di lingkungan kantor Bank OCBC NISP. Program ILS ini bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), "*I Teach*" dan "Surya Institute".

   Dengan tujuan membangkitkan kecintaan anak anak terhadap ilmu pengetahuan alam (Sains) dan matematika, dengan metode Gasing (Gampang Asyik dan Menyenangkan).

   Program dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu Tahap pertama berupa Pembekalan bagi para mahasiswa diberikan dalam bentuk pelatihan materi Matematika dan Sains serta *soft skill* mengenai kemampuan mengajar. Pelatihan dilaksanakan di OCBC NISP Learning Centre, Bandung yang diikuti 57 orang mahasiswa penerima beasiswa Bank OCBC NISP yang disalurkan melalui yayasan Karya Salemba Empat (KSE). Mereka adalah para mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Padjadjaran (Unpad).

- Health benefits, in the form of outpatient and inpatient care, compensation for the purchase of eyeglasses, prenatal care benefits, benefits for childbirth, miscarriage, birth by surgery and also medical check up program;
- Religious holiday allowance;
- Facilities and benefits for bereavement, wedding and childbirth;
- Social security program Jamsostek, and
- Pension Fund.
- Pre-Retirement Training program.

COMMUNITY DEVELOPMENT

Education Programs

Bank OCBC NISP views that education has an important role as the cornerstone and key in the process of prospering society. CSR programs in education are carried out with different objectives:

1. The "I Love Science" (ILS) Program
   A science learning program that is designed for primary school students, particularly those residing in the vicinity of Bank OCBC NISP's offices. The ILS program is carried out in collaboration with Karya Salemba Empat (KSE) Foundation, "I Teach" and "Surya Institute".

   With the aim to instill in children a love of science and mathematics, by using the method called Gasing (Gampang Asyik dan menyenangkan – Fun Easy and Pleasant).

   The Program is implemented in two stages. The first stage of debriefing for university-level students is provided in the form of training in mathematics and science as well as soft skills in teaching capabilities. Training was conducted at the OCBC NISP Learning Centre, Bandung with participation of 57 students who are recipients of Bank OCBC NISP scholarships that are channeled through the Karya Salemba Empat (KSE) Foundation. These students currently attend Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), and Universitas Padjadjaran (Unpad).

Tahap kedua berupa Pelaksanaan Program ILS, dijalankan dalam 5 (lima) batch, dimulai bulan Maret 2011 secara berkesinambungan hingga Maret 2012. Program ILS ini dilakukan dengan memberikan pelajaran matematika dan Sains bagi anak-anak warga disekitar kantor 2 kali setiap minggu. Sampai dengan akhir tahun 2011 program ILS telah dilaksanakan sebanyak 4 batch di 54 kantor Bank OCBC NISP, dengan jumlah anak sekitar 742 anak siswa SD.

2. Program Beasiswa
Pemberian beasiswa bagi mahasiswa, terutama mahasiswa berprestasi dengan kondisi finansial yang terbatas. Program pemberian beasiswa melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) ini telah dimulai sejak tahun 2001. Selama tahun 2011, Bank OCBC NISP telah memberikan beasiswa kepada lebih dari 60 mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di beberapa kota.

3. Beasiswa internal Bank OCBC NISP
Sejak tahun 1999, Bank OCBC NISP menyediakan beasiswa guna mendukung aspirasi karyawan yang bermaksud meneruskan pendidikannya. Program ini mencakup beasiswa Teller dan Beasiswa Karyawan.

4. Program dukungan terhadap Olimpiade Sains Nasional dan Olimpiade Sains Kuark bekerja sama dengan Surya Institute. Dukungan Bank OCBC NISP ini telah dimulai sejak tahun 2006 dengan tujuan peningkatan minat dan pengetahuan siswa terhadap Sains dan Lingkungan, melalui metode pembelajaran non formal antara lain melalui komik sains. Olimpiade Sains Nasional ini dilaksanakan di berbagai kota di Indonesia, termasuk kota di daerah terpencil dengan total peserta mencapai 50.000 anak.

Program Edukasi Perbankan

1. Program Kunjungan ke Bank
Program ini mengenalkan anak-anak siswa SD terhadap dunia perbankan, program ini dilaksanakan di bulan Maret 2011, diikuti oleh siswa SD Jendral Soedirman. Dalam acara ini

The second phase for ILS Program execution is carried out in 5 (five) batches, starting in March 2011 and ongoing until March 2012. The ILS program is done by giving lessons in mathematics and science to children who live in and around the Bank's offices 2 times per week. Up to the end of 2011, the ILS program has completed 4 batches in 54 Bank OCBC NISP's offices, with a total of approximately 742 primary school student participants.

2. Scholarship Program
Targets university-level students, especially those with outstanding achievement and limited financial resources. The Bank's scholarships, distributed through Karya Salemba Empat (KSE) Foundation, were first launched in 2001. During 2011 Bank OCBC NISP has granted to more than 60 scholarship to students from various Universities in several cities.

3. Bank OCBC NISP's Internal Scholarship
Since 1999, Bank OCBC NISP provides scholarships to support employees in their aspiration for a higher education. This Program covers Teller Scholarship and Employee Scholarship.

4. The program to support the National Science Olympic and Kuark Science Olympic in cooperation with Surya Institute. Bank OCBC NISP's support was initiated in 2006 with the aim of increasing students' interest and knowledge of Science and the Environment, through informal learning methods, among others, through science comics. The National Science Olympic was held in various cities throughout Indonesia, including in remote areas covering over 50,000 children.

Banking Education Program

1. Students Visit Bank Program
This program provides elementary school students with an introduction into the banking world. The program was implemented in March 2011, and sought participation of

anak-anak dikenalkan tentang budaya menabung, bagaimana cara menabung di Bank, mulai dari proses pembukaan rekening tabungan di customer service, proses ke *counter teller* sampai dengan cara penggunaan kartu dan mesin ATM. Program Ayo ke Bank ini diharapkan menanamkan budaya menabung dan mengenal perbankan sejak dini.

2. Program *One Day Workshop*
   Yaitu program pengenalan tentang dunia perbankan bagi mahasiswa, materi program ini meliputi *Banking Overview* termasuk didalamnya produk dan pelayanan jasa perbankan, untuk mempersiapkan mahasiswa berkarir di dunia perbankan atau peluang berwirausaha. Materi dalam One Day Workshop ini meliputi: *Banking Overview, Credit insight* mengenai proses dan kriteria pengajuan kredit usaha serta *Career in Banking*. Program *One Day Worskhop* (ODW) dilakukan oleh Bank OCBC NISP sejak tahun 2008. Program Edukasi perbankan ini diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Sebelas Maret, Universitas Hasanudin, Universitas Sriwijaya dan berbagai Universitas swasta lainnya. Pada tahun 2011 ini kegiatan ODW ini telah dilakukan di berbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Solo, Medan, Palembang, Makassar, Batam yang dihadiri oleh sekitar 750 mahasiswa.

3. Program pengenalan perbankan bagi jurnalis
   Bank OCBC NISP menyelenggarakan seminar bagi para jurnalis berupa pengenalan mengenai Emerging Business

Program Sosial Bagi Kesejahteraan Masyarakat

Di bidang sosial, Bank OCBC NISP aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan mengentaskan taraf hidup masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan. Kegiatan ini juga difokuskan terutama kepada masyarakat yang berada di lingkungan terdekat dimana Bank berada.

students from elementary school SD Jendral Soedirman. For this event, the children were introduced about the habit of saving and how to save money in a bank, starting from the process of opening a savings account with the customer service, processes with the counter tellers as well as using ATM cards and machines. This Let's Go to Banks program is expected to inculcate the habit of saving and understand banking at an early stage.

2. One Day Workshop Program
   is a program providing introduction to banking for university-level students, covering a Banking overview, inclusive of banking products and services, and designed to prepare students for a career in banking or entrepreneurship opportunities. The One Day Workshop materials comprise: Banking Overview, Credit insight on the processes and criteria for obtaining business loans as well as Career in Banking. The One Day Workshop (ODW) Program has been carried out by Bank OCBC NISP since 2008. This Banking Education Program is intended for students from various universities throughout Indonesia, including Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Sebelas Maret, Universitas Hasanudin, Universitas Sriwijaya and many other private universities. In 2011, ODW activities were held in various cities such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Solo, Medan, Palembang, Makassar, Batam, with total attendance of about 750 students.

3. Introduction to Banking for Journalists Program
   Bank OCBC NISP held seminar for journalists, on the topic of introducing Emerging Business

Social Programs for Community Development

Bank OCBC NISP is active in a wide range of social activities with the objective of alleviating the welfare of society at large and raising awareness on environmental concerns. The activities are also focused mainly on communities within neighboring areas to the Bank's locations.

Perwujudan tanda kasih Karyawan dan Perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam berbagai Kegiatan di bidang sosial, meliputi program lingkungan, program kesehatan, program perbaikan sarana dan prasarana, kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian dan kebudayaan, serta kepedulian bagi warga lanjut usia.

1. Program Kesehatan
   Secara rutin Bank OCBC NISP menyelenggarakan aksi sosial donor darah yang diikuti oleh Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Aksi donor darah tersebut dilaksanakan di beberapa jaringan kantor Bank OCBC NISP berada setiap 3 (tiga) bulan sekali.

   Di tahun 2011, sebagai bagian dari peringatan ulang tahun ke-70 Bank OCBC NISP, aksi donor darah dilaksanakan di 70 kantor cabang. Kegiatan donor darah ini adalah wujud kepedulian Bank OCBC NISP dalam upaya membantu ketersediaan darah yang saat ini masih banyak diperlukan oleh masyarakat.

   Kegiatan di bidang kesehatan lainnya yang juga mendapat sambutan baik dari masyarakat adalah kegiatan khitanan masal bagi anak-anak warga disekitar kantor Bank OCBC NISP Kwitang.

   Di penghujung tahun, Bank OCBC NISP juga menyelenggarakan program bertajuk "*My Dreams Come True*". Program ini bertujuan untuk membantu para penderita penyakit kelainan darah/Thalassemia, terutama dari keluarga kurang mampu. Program ini meliputi edukasi mengenai penyakit Thallasaemia dan upaya pencegahan untuk memutuskan mata rantai penyakit tersebut. Edukasi mengenai Thallasaemia ini diinformasikan kepada karyawan Bank OCBC NISP.

   Sedangkan kegiatan aksi nyata dilakukan bekerja sama dengan Yayasan Thalassemia Indonesia dan POPTI (Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalassemia). Rangkaian kegiatan kunjungan manajemen dan karyawan Bank OCBC NISP kepada penderita Thallasaemia di sejumlah rumah sakit, serta puncaknya yaitu mewujudkan mimpi 77 anak-anak penderita Thalassemia di 8 Kota (Jakarta, Tangerang, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Surabaya, dan Medan). Khusus untuk perwujudan mimpi anak-anak Thalassemia, tim Bank OCBC NISP mengajak anak-anak dan orang tua penderita berbincang-bincang mengenai kondisi mereka dan menggali informasi mengenai harapan dan mimpi anak-anak yang belum atau tidak dapat terwujud. Kebanyakan dari anak-anak tersebut menyatakan keinginannya untuk memiliki sesuatu bahkan untuk sesuatu yang sederhana, seperti mainan laptop, robot-robotan, hingga sepeda dan komputer. Mimpi anak-anak ini kemudian disebarluaskan ke

Care for the environment and society by employees and the Company is represented in a series of social activities, covering environmental programs, health programs, public infrastructure and facilities improvement programs, as well as events celebrating religion, sports, arts and culture and also caring for the elderly.

1. Health Programs
   OCBC NISP regularly organizes blood donation activities, which are supported by members of the Board of Commissioners & Directors and employees. Blood donor is conducted across the some office network of Bank OCBC NISP with an interval of every 3 (three) months.

   In 2011, as part of the celebration for Bank OCBC NISP's 70th Anniversary, blood donor program was carried out at 70 branch offices. These activities represent Bank OCBC NISP's great concern and active efforts in lending support to the nation's blood supply, which greatly serves the public at large today.

   Another health-related activity that received positive response from the communities is a mass circumcision event, held for children of local residents in and around Bank OCBC NISP Kwitang office.

   Toward the year-end, Bank OCBC NISP also organized a program dubbed "My Dreams Come True". The program aims to help patients suffering from a form of blood disorder, Thalassaemia, who primarily come from disadvantaged families. The program encompasses education on Thallasaemia and preventive measures useful to break the chain of the illness. Education campaign on Thallasaemia was widely communicated to the employees at Bank OCBC NISP.

   Active programs were carried out in collaboration with Indonesia Thalassemia Foundation and POPTI (Association of Parents of Children with Thalassemia). This also included a series of visits by management and employees of OCBC NISP to Thallasaemia patients in several hospitals, and the highlight of the program is to make the dreams of 77 children with Thalassemia in 8 cities (Jakarta, Tangerang, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Surabaya, and Medan) come true. Exclusively for this dream-come-true program, the Bank OCBC NISP team held thorough discussions with the young patients and their parents on their respective conditions and obtain information on their hopes and dreams that have not or cannot be realized. Most of the children expressed their desires to own things, in fact some of these things are relatively simple, such as toy laptop, robots, bicycles and computers. Subsequently, these children's dreams are communicated to an internal audience consisting of

kalangan internal karyawan, dan karyawan secara individu maupun kelompok, secara sukarela memilih anak mana yang akan mereka bantu wujudkan mimpinya.

Untuk sumbangan dana, dilakukan program donasi karyawan Bank OCBC NISP dan dalam waktu yang relatif singkat, terkumpul dana sebesar Rp 275.000.000,- Dana tersebut digunakan untuk mewujudkan mimpi 77 anak penderita Thalassemia di 8 kota dan sebagian lainnya dipergunakan untuk pembelian 15 pompa suntik, 13.100 butir obat-obatan, 1.100 botol vitamin serta kebutuhan lainnya.

2. Program *Community Development*
Sebagai bagian dari warga masyarakat Bank OCBC NISP berperan aktif membangun dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Program *community development* meliputi pemberian bantuan untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah, rumah ibadah, dan fasilitas umum seperti perbaikan ruang kelas dan pemberian bantuan alat musik dan sarana olahraga.

3. Program Keagamaan
Bank OCBC NISP juga bergabung dalam perayaan hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri dan Idul Adha serta menggelar bazaar sembako murah untuk masyarakat disekitar dan buka puasa bersama anak yatim dan warga sekitar kantor.

4. Program Pembinaan Olah Raga
Bank OCBC NISP juga peduli terhadap pembinaan di bidang olahraga yaitu dengan membentuk tim softball dan baseball OCBC NISP. Prestasi tim softball OCBC NISP di berbagai ajang kompetisi regional, nasional dan Asia Pacifik patut dibanggakan. Pembinaan komunitas olahraga ini juga merupakan salah satu wadah *engagement* karyawan dengan masyarakat.

employees, who individually or in groups voluntarily choose a child they would help in making the dreams come true.

For the fund donation, the Bank employees coordinated themselves to collect it and in a relatively short amount of time, approximately Rp 275,000,000.- were gathered. The funds were used to make the dreams of 77 children with Thalassemia in 8 cities come true, along with purchasing 15 syringes, 13,100 pills of required medicine, 1,100 bottles of vitamins and other necessities for their use.

2. Program Community Development
As part of the community, Bank OCBC NISP is actively involved in building and maintaining a constructive relationship with the surrounding community. The Bank's Community Development Program covers the provision of aid for the improvement of infrastructure and facilities in schools, places of worship, and public facilities such as renovating classrooms and donations for musical instruments and sports equipment.

3. Religious Programs
Bank OCBC NISP is actively engaged in the festive celebration of religious holidays, including Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri and Idul Adha, as well as in holding Bazaars for selling staple food products for the local communities and breaking fast events with orphans and residents in the vicinity of the Bank's offices.

4. Sports Assistance Program
Bank OCBC NISP also cares to provide assistance in sports, by forming softball and baseball OCBC NISP team. Achievements of OCBC NISP's softball team in various competitions at the regional, national and Asia Pacific levels are a source of pride for the Company. Assistance provided to sports communities also facilitates an effort in building engagement between employees and the community.

Prestasi yang telah diraih pada tahun 2011 adalah:
- Juara 1 Piala Gubernur - *Baseball Senior* di Bandung
- Juara 3 Piala Gubernur - *Baseball Junior* di Bandung
- Juara 2 Piala Gubernur - *Softball Junior* di Bandung
- Juara 3 *Asean* Partha *Cup* di Yogyakarta

5. Program Seni dan Budaya
Tahun 2011 Bank OCBC NISP turut membantu pelestarian budaya dan kesenian Indonesia melalui Festival Dalang Bocah, Children Painting Exhibition, Pagelaran seni SMA Trinitas Bandung dan pentas tari mahasiswa Paramadina pada World Folk Festival Polandia.

6. Program Bagi Warga Lanjut Usia
Bank OCBC NISP bekerja sama dengan Yayasan Dharma Wulan dan mendukung aktivitas yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharma Wulan bagi warga lanjut usia.

Diluar program-program tersebut diatas Bank OCBC NISP juga memberi dukungan bagi beberapa program yang diajukan dari pihak lain berupa *sponsorship* kegiatan CSR.

Komitmen Bank OCBC NISP terhadap tanggung jawab sosial melalui program pendidikan dan program sosial akan terus ditingkatkan sehingga manfaatnya dapat memberdayakan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Accomplishments recorded throughout the year 2011 were:
- 1st Place Governor's Cup – Senior Baseball in Bandung
- 3rd Place Governor's Cup – Junior Baseball in Bandung
- 2nd Place Governor's Cup – Junior Softball in Bandung
- 3rd Place Asean Partha Cup in Yogyakarta

5. Arts and Cultural Programs
In 2011, Bank OCBC NISP took part in supporting the preservation of the arts and culture of Indonesia through participation in the Young Dalang (Wayang Puppeteer) Festival, Children Painting Exhibition, Arts Exhibition of high school SMA Trinitas Bandung and dance performance by student of Paramadina in World Folk Festival Polandia.

6. Programs for the Elderly
Bank OCBC NISP collaborates with Dharma Wulan Foundation and supports activities organized by the Foundation for the elderly and senior citizens.

In addition to the programs described above, Bank OCBC NISP also gives support in a number of programs that are proposed by third parties, in the form of sponsorship for CSR activities.

Bank OCBC NISP's commitment to social responsibility through education and social programs will continue to be enhanced, so that its benefits can be empowered to improve welfare.

No	Aktivitas CSR 2011	Tanggal Date	Biaya (Rp) Cost (Rp)	CSR Activities – 2011
A	Pendidikan			Education
I	Program Beasiswa		2,138,250,000	Scholarship Program
1	Program Beasiswa bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat			Scholarship awards in collaboration with Karya Salemba Empat (KS4)
	• Univeristas Udayana	May 6, 2011		• University of Udayana
	• Universitas Mulawarman	May 6, 2011		• University of Mulawarman
	• Institut Pertanian Bogor	July 2, 2011		• Institute Pertanian Bogor
	• Universitas Indonesia	July 9, 2011		• University of Indonesia
	• Universitas Padjadjaran	July 23, 2011		• University of Padjadjaran
	• Institut Teknologi Bandung	July 23, 2011		• Institute Teknologi Bandung
	• Universitas Andalas	October 28, 2011		• University of Andalas
	• Universitas Gadjah Mada	November 2, 2011		• University of Gadjah Mada
	• Institut Teknologi Surabaya	November 9, 2011		• Institute Teknologi Surabaya
	• Universitas Sumatera Utara	November 11, 2011		• University of Sumatera Utara
2	Program beasiswa bekerja sama dengan Akademi Perawatan di Bandung	March 2011		Scholarship Program in collaboration with the Nursing Academy in Bandung
3	Program beasiswa bekerja sama dengan PKN STMIK LPKIA	October 2011		Scholarship awards in collaboration with PKN STMIK LPKIA
4	Program Pemberian beasiswa bagi 40 karyawan (Teller)	all year		Program awarding scholarship to 40 employees / tellers
5	Program beasiswa bagi 293 karyawan & anak karyawan	all year		Scholarship Program for 293 employees & children of employees

No	Aktivitas CSR 2011	Tanggal Date	Biaya (Rp) Cost (Rp)	CSR Activities – 2011
II	Program I Love Science		772,996,993	I Love Science Program
	Program Belajar Matematika & Sains bagi Siswa di sekitar kantor, dilaksanakan di 54 Kantor			Mathematics & Science Learning Program for students residing near bank offices, held in 54 locations
III	Program Pendidikan Lainnya		549,761,800	
1	Perayaan Hari Anak Nasional di 70 kantor	July 3, 2011		Celebrating National Children's Day in 70 offices
2	Program Pelatihan Mengarang & Menulis Kreatif Untuk Guru di Rumah Perubahan	February - November 2011		Creative Writing Training for Teachers in Rumah Perubahan
3	Program Pelatihan bagi para guru di Papua	August 3-9, 2011		Training Program for teachers in Papua
4	Dukungan bagi Program Olimpiade Sains Kuark 2011	January - June 2011		Support for Kuark Science Olympiad 2011
5	Dukungan bagi Program Olimpiade Sains Nasional	September 11-16, 2011		Support for National Science Olympiad
B	Program Edukasi Perbankan			
I	Kunjungan Siswa ke Bank		-	Student visits to the Bank to learn about Banking
	• SD Jendral Soedirman	March 3, 2011		• Elementary school SD Jendral Soedirman
II	Kunjungan Mahasiswa ke Bank		-	Student visits to the Bank to learn about Banking
	• Universitas Paramadina	May 18, 2011		• Paramadina University
	• Universitas Bina Nusantara	August 9, 2011		• Bina Nusantara University
III	Workshop Jurnalis	November 24 - 25, 2011	34,741,090	Journalist Workshop
IV	Program One Day Workshop		288,807,344	One Day Workshop Program
	Edukasi Perbankan bagi mahasiswa di wilayah:			Banking Education for students in the area of:
	Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, Universitas Tarumanegara, Universitas Paramadina, Universitas Bina Nusantara, Universitas Indonesia, Prasetya Mulya Business School, Universitas Trisakti dan STIE Trisakti	July 21, 2011		Jakarta: University of Catholic Atma Jaya, University of Tarumanegara, University of Paramadina, University of Bina Nusantara, University of Indonesia, Prasetya Mulya Business School, University of Trisakti and STIE Trisakti
	Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS), Universitas Muhammadiyah dan Universitas Kristen Satya Wacana	July 27, 2011		Solo: University of Negeri Sebelas Maret (UNS), University of Muhammadiyah and University of Kristen Satya Wacana
	Bandung: Universitas Padjadjaran, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Widyatama, ITB dan SBM ITB	September 20, 2011		Bandung: University of Padjadjaran, University of Christian Maranatha, University of Widyatama, ITB and SBM ITB
	Surabaya: Universitas Surabaya, Universitas Kristen PETRA, IBM, UPH Surabaya	September 29, 2011		Surabaya: University of Surabaya, University of Christian PETRA, IBM, UPH Surabaya
	Palembang: Universitas Sriwijaya, STIE Musi, STMIK Multi Data Persada (MDP), Universitas Indo Global Mandiri (IGM), Universitas Tridinanti, Universitas IBA, Universitas Bina Darma	October 14, 2011		Palembang: University of Sriwijaya, STIE Musi, STMIK Multi Data Persada (MDP), University of Indo Global Mandiri (IGM), University of Tridinanti, University of IBA, University of Bina Darma
	Medan: Universitas Microskil, IT & B, STBA PIA, IBBI	October 27, 2011		Medan: University of Microskil, IT & B, STBA PIA, IBBI
	Batam: Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam, Universitas Batam & Poltek Batam	November 11, 2011		Batam: University of Internasional Batam, University of Putera Batam, University of Batam & Poltek Batam
	Makassar: STMIK Kharisma, Universitas Atmajaya, STIE Nusantara	December 1, 2011		Makassar: STMIK Kharisma, University of Atmajaya, STIE Nusantara
C	Program Sosial Bagi Kesejahteraan Masyarakat			Social Welfare Program For Society
I	Program Lingkungan		456,524,352	Environment Program
1	Kegiatan renovasi sekolah di SMP 2 Mei Banjaran	September 19 -20, 2011		School renovation activities in junior high school SMP 2 Banjaran

No	Aktivitas CSR 2011	Tanggal Date	Biaya (Rp) Cost (Rp)	CSR Activities – 2011
2	Kegiatan Go Green dengan masyarakat sekitar di 70 kantor	April 2011		Go Green activities with the local community in 70 offices
II	Program Olah Raga		343,500,000	Sport Program
1	Pembinaan Softball & Baseball OCBC NISP	January - December 2011		OCBC NISP 's Softball & Baseball Coaching Program
2	Charity Golf Tournament St Helena	July 28, 2011		Charity Golf Tournament ST Helena
3	Charity Golf Tournament 2011 -IOA Education	April 7, 2011		Charity Golf Tournament 2011 -IOA Education
4	Dukungan Sea Games Ke-26 - Palembang	June 2011		Supported 26th Sea Games - Palembang
5	Charity Golf Tournament 2011 -Yayasan Seni Rupa Indonesia	September 1, 2011		Charity Golf Tournament 2011 - Indonesian Arts Foundation
III	Program Kesehatan		399,113,454	Health Program
1	Program Donor Darah di 70 kantor	January - December 2011		Blood Donor Program in 70 offices
2	Program Sunatan Massal	July 2, 2011		Mass Circumcision Program
3	Program My Dreams Come True bekerja sama dengan Yayasan Thalasaemia Indonesia	May & December 2011		Assistance Program for Thalassemia Foundation
IV	Program Seni & Budaya		86,410,204	Art & Culture Program
1	Kegiatan Festival Dalang Bocah 2011- Pepadi	July 21-23, 2011		Young Dalang Festival 2011- Pepadi
2	World Folk Festival di Polandia	August 11-16, 2011		World Folk Festival in Poland
3	Malam Pangelaran Seni SMA Trinitas Bandung	October 2011		Arts Exhibition Night at high school Trinitas Bandung
4	Bantuan program "Children Painting Exhibition Festival 2011"	December 4-17, 2011		Aid for "Children Painting Exhibition Festival 2011"
V	Program Sosial Lainnya		171,504,930	Social Program
1	Perayaan Maulid Nabi bersama masyarakat disekitar kantor	February 2011		Celebrating Maulid Nabi with the local communities around Bank offices
2	Berbagi kasih dengan masyarakat sekitar kantor	April 4, 2011		Community development activities around Bank office locations
3	Gerak Jalan bersama masyarakat sekitar kantor (HUT RI)	June 26, 2011		Fun Walk with the local community around Bank offices (Republic of Indonesia's Independence Day)
4	Perayaan Isra Mi'raj bersama masyarakat disekitar Kantor	July 2011		Celebrating Isra Mi'raj Maulid Nabi with the local communities around Bank offices
5	Kegiatan Peringatan HUT RI	August 2011		Activities Commemorating Republic of Indonesia's Independence Day
6	Bingkisan dan Buka Puasa dengan Anak yatim disekitar kantor	August 2011		Packages and Breaking Fast with Orphans residing near Bank offices
7	Bantuan Dana - Kegiatan Berbagi Kasih Ramadhan 1432 H kepada IWAPI & WITT	August 12, 2011		Donations - Sharing in the Holy month of Ramadhan 1432 H to IWAPI & WITT
8	Bazaar Ramadhan bersama karyawan dan nasabah	August 20, 2011		Ramadhan Bazaar with employees and customers
9	Perayaan Ramadhan dengan masyarakat sekitar kantor	August 25, 2011		Ramadhan festivities with the local communities around Bank offices
10	Bantuan bagi Korban Bencana kebakaran di sekitar kantor Benhil	September 2011		Fire accident in the vicinity of the Bank's Benhil office
11	Kegiatan Lansia - WULAN Tour de Java 2011	September 17-21, 2011		Activities for the Elderly - WULAN Tour de Java 2011
12	Perayaan Idul Adha bersama masyarakat di sekitar Kantor	November 1, 2011		Idul Adha celebration with the local communities around Bank offices
	TOTAL DANA CSR 2011		5,241,610,167	TOTAL BUDGET CSR 2011

Green Banking OCBC NISP

Green Banking OCBC NISP

Green Banking

Tahun 2011 menjadi tahun yang memantapkan 70 tahun karya Bank OCBC NISP di Indonesia. Sesuai dengan Visi dan Misi Bank OCBC NISP untuk tumbuh kembang bersama masyarakat, Bank OCBC NISP mewujudkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial melalui Program Go Green yang melibatkan partisipasi karyawan dan masyarakat di sekitar kantor dalam menciptakan lingkungan yang hijau, sehat dan nyaman.

Bertemakan "Sehat Lingkunganku Nyamannya Hidupku", program ini melibatkan karyawan dan masyarakat baik secara nasional maupun aksi nyata kantor Bank OCBC NISP yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud rasa syukur atas keberadaan Bank OCBC NISP sampai dengan usia 70 tahun. Kegiatan *Go Green* selama 2011 antara lain mencakup:

1. Program Kampanye Go Green dalam meningkatkan *awareness* karyawan terhadap dampak pemanasan global mengenai topik energi, air, pohon dan sampah serta bagaimana setiap orang dapat berperan serta sebagai pelaku Go Green melalui 60 artikel yang dimuat secara berkesinambungan di web internal Bank OCBC NISP selama 3 bulan.

2. Pembagian Souvenir Go Green dalam rangka HUT OCBC NISP ke-70 berupa 1 buah tumbler berlogo khusus HUT-70 dan 2 buah tas belanja ukuran besar dan kecil kepada seluruh karyawan sebagai bentuk kepedulian Bank OCBC NISP terhadap besarnya jumlah sampah akibat penggunaan botol plastik minuman kemasan dan kantong belanja berbahan plastik. Dalam penerapannya, tumbler sehari-hari digunakan oleh karyawan di lingkungan kantor pada saat *training, meeting* dan acara internal lainnya.

3. Penerapan praktik-praktik Go Green di lingkungan kantor, antara lain melalui efisiensi penggunaan listrik dan kertas dalam operasional sehari-hari. Setiap hari, secara otomatis AC (*Air Conditioner*) akan mati pada pukul 18.00, kecuali jika ada permintaan khusus bagi karyawan yang akan melakukan kerja lembur dalam waktu cukup panjang. Gerakan efisiensi lainnya misalnya mematikan lampu dan peralatan elektronik jika tidak digunakan, menggunakan kertas bekas untuk memo yang sifatnya internal dan non persetujuan, menggunakan amplop bekas untuk pengiriman memo atau

Green Banking

The year 2011 is the time to reinforce 70 years' work by Bank OCBC NISP in Indonesia. Maintaining firm alignment to the corporate vision and mission to grow with the society, Bank OCBC NISP delivers on its commitment and concern for the environment and social welfare through the Go Green Program, which seeks active participation of employees and the communities around the Bank's offices in nurturing a green, healthy and comfortable environment.

Under the theme "Sehat Lingkunganku Nyamannya Hidupku" ("My Healthy Environment My Comfortable Life"), the program embraces employees and society nation-wide as well as corporate initiatives by Bank OCBC NISP that are expected to produce added value as an expression of gratitude for Bank OCBC NISP's presence in its 70th Anniversary. Go Green activities in 2011 encompassed the following:

1. Go Green Campaign designed to increase employee awareness of the impacts of global warming, with relevant topics on energy, water, trees and trash as well as how everyone can take part as a Go Green practitioner published in 60 articles that are presented on an ongoing basis on the Bank's internal website over a period of 3 months.

2. Distribution of Go Green Souvenirs in commemoration of OCBC NISP's 70th Anniversary consisting of 1 tumbler with an exclusive 70th Anniversary logo and 2 shopping bags, each in large and small size to all employees as an expression of Bank OCBC NISP's concern to the large amount of waste produced from the use of plastic packaging for bottled water and shopping bags. In practice, the tumbler is used daily by employees within office premises, during training, meetings and other internal activities.

3. Implementation of Go Green practices within the office environment, including efficient use of electricity and paper in daily operations. Every day, Air Conditioners (ACs) are automatically turned off at 18:00 pm, unless there is a particular request from employees to work overtime for an extended period of time. Other efficiency measures exercised are: turning off lights and electronic appliances when not in use; using scrap paper for memos which are internal and non-approval in nature; reusing envelopes for sending a memo or letter to an internal party/recipient; using email optimally

surat di lingkungan internal, menggunakan email secara optimal untuk berkomunikasi dan mengirimkan memo, tidak mencetak memo bila tidak diperlukan, mengurangi penggunaan telepon serta mengoptimalkan telepon seluler kantor.

Memberikan edukasi kepada para petugas kebersihan di kantor Bank OCBC NISP tentang pemisahan sampah organik dan non organik sekaligus penyediaan tempat sampah khusus, sehingga sampah non organik dapat dimanfaatkan untuk diolah dan didaur ulang.

4. Menggalang partisipasi karyawan sebagai relawan dalam kegiatan pelatihan dan aksi Go Green bersama masyarakat sekitar.

5. Program Aksi *Go Green* di 70 Lokasi Kantor Bank OCBC NISP
Program ini meliputi wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Indonesia bagian Timur. Bank melakukan berbagai kegiatan bersama warga sekitar kantor Bank OCBC NISP antara lain berupa aksi bersih lingkungan, penanaman tanaman penghijauan, demo pemilahan sampah organik dan non organik, demo pengolahan sampah menjadi kompos, dan pembuatan lubang biopori.

6. Peniadaan pemakaian kertas formulir untuk transaksi melalui implementasi *Pro Teller* tanggal 25 Oktober 2011, yaitu perubahan dalam bertransaksi di cabang untuk nasabah perorangan sehingga nasabah tidak perlu mengisi form transaksi dan langsung menuju ke *counter teller* untuk menginformasikan transaksi yang akan dilakukan, slip transaksi akan dicetak oleh *teller*. *Pro Teller* digunakan dalam transaksi setoran tunai, penarikan tunai, pemindahbukuan, penyetoran warkat OCBC NISP, penempatan deposito, Bank *Draft Issuance* (penerbitan *Bank draft*) dan pendebetan biaya pembukaan SDB. Untuk transaksi penarikan atau pemindahbukuan, nasabah diwajibkan membawa kartu ATM. Pemberlakuan *Pro Teller* menghemat penggunaan

for communicating and sending memos; avoiding having to print memos unless required; reducing the use of telephone; and optimizing use of Company mobile phones.

Provide education to the cleaning service offices in Bank OCBC NISP offices pertaining to the segregation of organic and non organic waste combined with providing special trash bins, so that non organic waste may be utilized for processing and recycling.

4. Encourage participation of employees as volunteers in training and Go Green activities with the neighbouring communities.

5. Go Green Campaign in 70 OCBC NISP Office Locations
The program has area coverage inclusive of Jabotabek, West Java, Central Java, East Java, Sumatera and the eastern Indonesia. The Bank completed various initiatives alongside the local residents in the vicinity of Bank OCBC NISP offices, including activities in environmental cleaning and preservation, greening and replanting, as well as demonstrating organic and non organic waste management, composting and preparation of biopore infiltration holes.

6. The Bank eliminated the use of printed forms for branch office transactions by implementing Pro Teller on October 25, 2011, which spearheads a transition in branch banking transactions for individual customers. Consequently, customers need not fill out transaction forms, and instead, can directly inform the counter teller of transactions required, and the teller will correspondingly issue a transaction slip. Pro Teller is applied in transactions such as cash deposit, cash withdrawal, transfer, depositing OCBC NISP cheques, time deposit placement, Bank Draft Issuance and debiting charges for opening an SDB. For withdrawals and transfers, customers are required to bring their ATM cards. Applying Pro Teller provides savings in terms of paper used for transaction forms as well as time required

kertas yang digunakan untuk form transaksi dan menghemat waktu nasabah saat mendatangi cabang untuk bertransaksi di *teller*.

Penerapan program *Go Green* di lingkungan Bank OCBC NISP diharapkan memberi nilai tambah bagi masyarakat dan manfaat yang didapat oleh Bank OCBC NISP dalam kegiatan tersebut akan memberikan dua keuntungan, keuntungan *tangible* berupa peningkatan pendapatan, pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi, serta keuntungan *intangible* berupa peningkatan citra, mempererat tali silahturahmi antara karyawan dan warga, memberi nilai tambah bagi warga dan karyawan berupa pengetahuan aplikatif menjadi pelaku Go Green, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman serta penerapan CSR dan GCG.

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Perusahaan senantiasa mendukung segala bentuk tindakan untuk melindungi, mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup.

Selama 2011, sosialisasi *Go Green* dilakukan melalui sosialisasi tatap muka dengan karyawan perusahaan maupun melalui poster dan web internal. Adapun isi sosialisasi mencakup:

- Pemisahan sampah organik dan non organik di Bank OCBC NISP Tower dan Gunung Sahari
- Mulai diberlakukan tidak memakai botol plastik atau air dalam kemasan dalam meeting internal
- Poster *Go Green* pasca kampanye internal untuk mengingatkan kembali apa saja yang dapat dilakukan untuk mendukung *Go Green*
- Mengurangi penggunaan kantong plastik
- Penggunaan *scanner* untuk mengurangi penggunaan kertas
- Mematikan lampu, peralatan elektronik jika tidak digunakan
- Manfaat dan cara pembuatan komposter
- Manfaat dan cara pembuatan lubang biopori

Biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan *Go Green* Bank OCBC NISP selama 2011 adalah sebesar Rp 1,1 miliar.

for customers when making branch visits to complete transactions through tellers.

Implementing Go Green practices at Bank OCBC NISP is expected to produce added value to society. At the same time, the benefits derived by Bank OCBC NISP from these activities are two-fold: tangible benefits in the form of increased revenues, cost reductions and improved efficiency, as well as intangible advantages in terms of image enhancement, stronger interaction between employees and the community, greater added value for the community and employees in terms of applied knowledge to become a Go Green practitioner, creating a clean, healthy and comfortable environment as well as implementing CSR and GCG.

Environment Management Policy

The Company consistently supports efforts to protect develop and conserve the environment.

During 2011, socialization for the Bank's Go Green program is made face-to-face with employees as well as through posters and the internal website. The content of the socialization program include:

- Segregating organic and non organic waste at Bank OCBC NISP Tower and Gunung Sahari branch
- Enforcing directive to prohibit usage of plastic bottles or bottled water in internal meetings
- Go Green Poster following an internal campaign to refresh the actions/measures that can potentially support Go Green activities
- Reducing the use of plastic bags
- Using a scanner to reduce paper use
- Turning off lights and electronic appliances when not in use
- Benefits and instructions to make a composter
- Benefits and instructions to make biopore infiltration holes

Total costs incurred for Bank OCBC NISP Go Green activities during 2011 amounted to Rp 1.1 billion.

Manajemen Risiko
Risk Management

Pengelolaan risiko menjadi bagian integral dari proses bisnis, keputusan, dan budaya setiap insan Bank OCBC NISP. Proses yang profesional dan transparan mendukung Bank untuk mampu menangani berbagai risiko dengan tepat, sehingga dapat menjaga hubungan yang konsisten dan stabil dengan nasabah.

Risk Management has become an integral part of business, decision making, and cultural processes of every individual in the Bank. These professional and transparent processes enable the Bank to tackle any risk with pinpoint precision, thus ensuring consistent and stable relationship with the customers.

Pengelolaan risiko menjadi bagian integral dari proses bisnis, keputusan, dan budaya setiap insan Bank OCBC NISP. Hal ini sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Bank untuk menjadi '*Your Partner for Life*' bagi nasabah serta berlandaskan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan semangat inovasi untuk meningkatkan nilai Bank secara berkelanjutan. Proses yang profesional dan transparan, mendukung Bank untuk mampu menangani berbagai risiko dengan tepat, sehingga dapat menjaga hubungan yang konsisten dan stabil dengan nasabah.

Implementasi kerangka kerja manajemen risiko dilaksanakan sesuai dengan praktik terbaik yang berlaku umum dalam industri perbankan dan lembaga keuangan. Kerangka kerja tersebut difokuskan kepada pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan yang cukup, prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko dan sistem informasi, serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Tata kelola risiko, toleransi risiko, dan *risk appetite* menjadi tanggung jawab penuh dari jajaran Direksi. Didukung pula oleh pengawasan secara independen baik melalui unit kerja Manajemen Risiko maupun unit kerja Audit Internal. Dalam penerapannya, keseluruhan pengelolaan risiko menjadi

Risk Management has become an integral part of business, decision making, and cultural processes of every individual in the Bank. This is in line with the Visions, Missions, and Goals of Bank OCBC NISP – that is, to be '*Your Partner for Life*' for the customers – and based on the principle of GCG (Good Corporate Governance) and innovative spirit to enhance the perpetual values of the Bank. These professional and transparent processes enable the Bank to tackle any risk with pinpoint precision, thus ensuring consistent and stable relationship with the customers.

The framework of risk management is implemented in accordance with best practices applicable in the banking and financial institution industry. The framework more focuses on active monitoring from the Board of Commissioners and Directors, proper policies, limit setting and procedures, sufficient processes of risk identification, measurement, supervision, and information system, as well as a comprehensive internal control system.

The Board of Directors takes full responsibility on the risk management, tolerance, and appetite of the Bank with the support of independent monitoring of the Risk Management and Internal Audit Divisions. During the implementation, overall management as a whole comprehensive process becomes the

tanggung jawab bersama seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Unit kerja Manajemen Risiko berfungsi menetapkan dan mengembangkan proses dan perangkat pengelolaan risiko yang efektif dan konsisten, sehingga terbangun budaya Bank yang menitikberatkan kesadaran karyawan akan risiko. Dengan penerapan dan kesadaran risiko yang menyeluruh dari semua pihak serta pengawasan yang independen akan memberikan kontribusi dan nilai tambah bagi pertumbuhan Bank secara berkesinambungan, dengan tetap memperhatikan *risk-adjusted return* yang optimal.

Dalam kerangka organisasi di dalam *Risk Management Group*, pengelolaan manajemen risiko terbagi dalam beberapa unit kerja yang bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, strategis, kepatuhan, dan reputasi). Unit kerja manajemen risiko ini bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit usaha dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi. Sedangkan pengawasan organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite terkait manajemen risiko dan komite audit sebagaimana terlihat pada Bagan 1.

responsibility of all employees at every level of the organization. Risk Management Division functions to establish and develop effective and consistent risk management processes and tools; hence, the Bank can build a corporate culture that emphasizes on the risk awareness of its employees. The implementation of comprehensive risk awareness and management from all employees, as well as the execution of independent monitoring, will contribute and provide added value to the progressive development of the Bank within the consideration of optimal risk-adjusted return.

The organizational chart of Risk Management Group shows that risk management procedures are tackled by several divisions addressing credit risks, market risks, liquidity risks, operational risks, and other (legal, strategic, compliance, and reputational) risks. These divisions work together in partnership with the whole range of business and supporting units from strategic to transactional level, while the Board of Commissioners perform organizational supervision with the assistance of committees related to risk management and auditing, as provided on Figure 1.

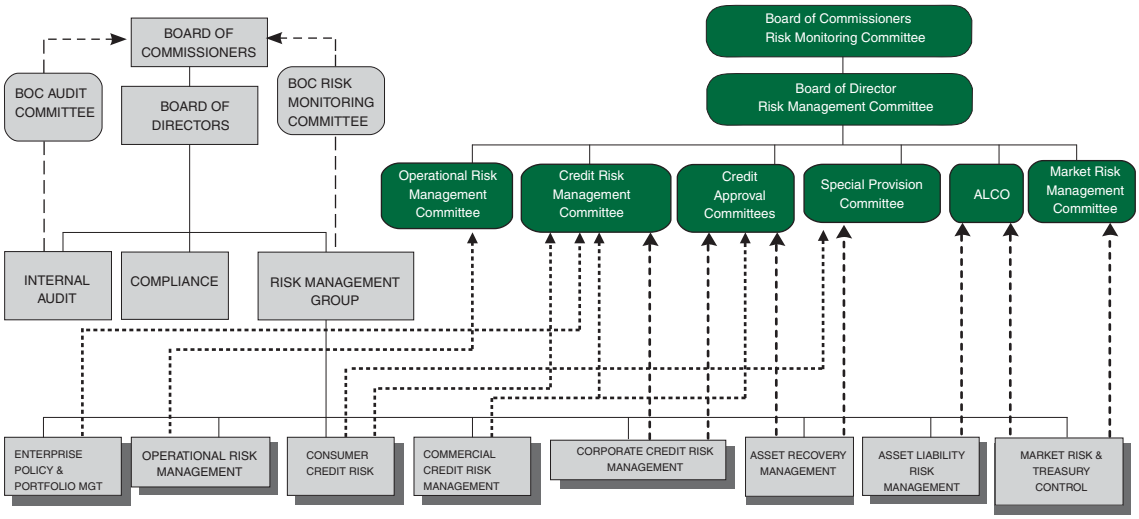

- Divisi *Corporate Credit Risk Management*, Divisi *Commercial Credit Risk Management*, dan *Consumer Credit Risk Management* bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

- Corporate Credit Risk Management Division, Commercial Credit Risk Management Division, and Consumer Credit Risk Management are responsible for controlling lending activities according to prudent banking principles and in ensuring all credit risks have been managed optimally.

- *Market Risk and Treasury Control* memiliki fungsi serta ruang lingkup mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan limit, serta penerapan ketentuan dan pelaporan.
- Divisi *Operational Risk Management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sejalan dengan *best practices* untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.
- Divisi *Asset Liability Risk Management* bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* secara baik, serta pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas.
- Divisi *Asset Recovery Management* bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, *cash settlement*, *asset settlement*, *loan disposal*, dan litigasi.
- *Enterprise Policy and Portfolio Management* bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*. Termasuk membangun arsitektur kebijakan secara *bank-wide*, serta mengembangkan penetapan *risk profile* yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik usaha Bank dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku.

- Market Risk and Treasury Control work within the scope of developing risk management processes in order to improve the efficacy of market risk management, control, and monitoring functions by formulating policies and limits, as well as through the implementation of regulations and reporting.
- Operational Risk Management Division is in charge of managing operational risk according to the best practices in minimizing unpredictable losses and in handling estimated losses, also in assuring new business opportunities with controlled risks.
- Asset Liability Risk Management Division is responsible for proper monitoring, measuring, reporting liquidity risk and interest rate risk management in the banking book, and serving as an independent party who performs control function on risks from balance sheet and liquidity positions.
- Asset Recovery Management Division is in charge of effective management and settlement of non-performing loans through various alternative solutions, including: restructuring, cash settlement, asset settlement, loan disposal, and litigation.
- Enterprise Policy and Portfolio Management is responsible for the sufficiency of policies, procedures, and limits. This includes the development of bank-wide policy architecture, and the formulation of risk profile that is more suitable to the business conditions and characteristics of the Bank, with due consideration to current regulations on risk management.

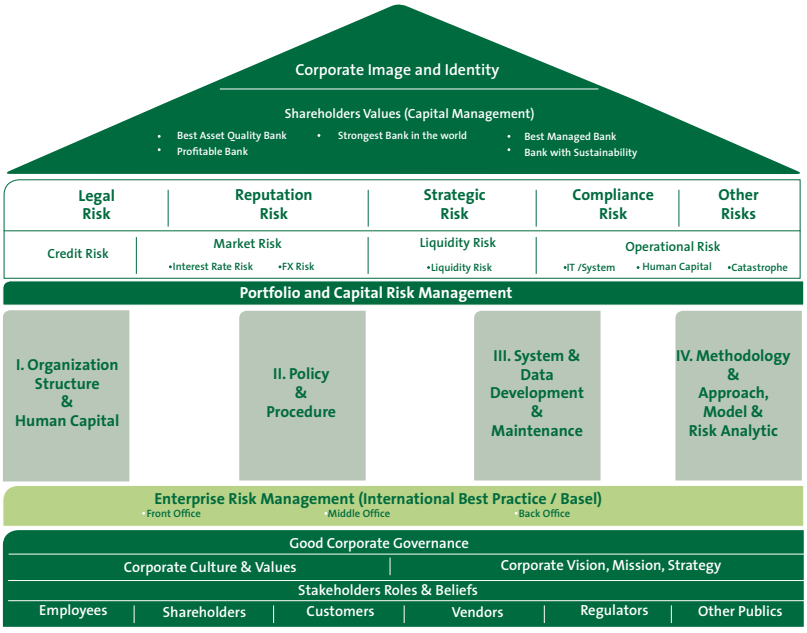

Penguatan 4 Pilar

Dalam rangka perencanaan dan pemantauan risiko yang lebih baik, pengembangan pengelolaan risiko Bank menitikberatkan pada penguatan dari 4 (empat) pilar infrastruktur risiko. Infrastruktur yang dibangun dalam *Risk Management Group* dimaksudkan untuk dapat mengakomodasi kerangka pengelolaan risiko Bank secara holistik. Keempat pilar yang dibangun terbagi atas organisasi, kebijakan, sistem dan data, serta metodologi. Kerangka kerja dan pengembangan pilar-pilar tersebut tercermin pada Bagan 2, dimana tujuan utamanya adalah tercapainya identitas dan gambaran Perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, serta peningkatan nilai terhadap *shareholders* dan *stakeholders*.

Fokus pengelolaan pilar infrastruktur risiko yang pertama dimulai dari organisasi dan sumber daya manusia. Pengembangan yang dilakukan untuk pilar pertama ini adalah melengkapi kebutuhan sumber daya yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mencakup di unit bisnis maupun unit pendukung, dan juga termasuk unit kerja manajemen risiko. Pengelolaan risiko tidak dilihat berdasarkan setiap jenis risiko secara terpisah, namun memerlukan pengelolaan yang holistik terhadap keseluruhan risiko berdasarkan tujuan strategis dan *risk appetite*. Di dalam organisasi *Risk Management Group*, hal ini tercakup dalam 8 (delapan) unit fungsional yang mengelola keseluruhan spektrum jenis risiko yang ada, terutama risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Fokus pilar infrastruktur risiko yang kedua diterapkan dalam pengembangan kebijakan dan kerangka kerja risiko. Proses pengembangan kebijakan ini ditatalaksanakan dalam bentuk arsitektur kebijakan dan prosedur yang lebih terstruktur. Arsitektur kebijakan dan prosedur ini terdiri dari 5 (lima) tingkatan, dimana tingkat kebijakan yang pertama yaitu Kebijakan Manajemen Risiko menjadi payung pedoman bagi seluruh kebijakan dan prosedur yang berlaku di Bank. Dengan demikian, penerapan dan pengelolaan risiko menjadi komitmen dan landasan berpikir serta bertindak dari Manajemen dan seluruh karyawan Bank.

Sehubungan dengan pelaksanaan aktivitas bisnis yang kompleks dalam kondisi lingkungan internal dan eksternal yang semakin beragam tantangannya, diperlukan adanya pengembangan sistem dan proses dalam pengolahan data. Pengembangan yang dilakukan harus mampu mengubah proses semi-manual menjadi sistem yang terstruktur dan terintegrasi secara *real time* melalui teknologi informasi yang handal. Fokus pengembangan sistem dan integrasi data ini merupakan pilar infrastruktur risiko yang ketiga.

Reinforcing the 4 Pillars

In order to further improve risk planning and supervision, the development of the Bank's risk management emphasizes on 4 (four) pillars of risk infrastructures. The infrastructures built by Risk Management Group are intended to be able to holistically accommodate the risk management framework of the Bank. These four pillars are organization, policy, system and data, and methodology. The framework and development of these pillars are presented on Figure 2, where the main purpose is the accomplishment of Corporate Identity and Image in line with the constituted Visions and Missions, which then enhance corporate values for shareholders and stakeholders.

The focus of the first pillar of risk infrastructure starts at the organization and human resources. The development conducted for the first pillar is meeting corporate needs of capable human resources in terms of both quality and quantity in business and supporting units, including risk management division. Risk management is not seen separately on each type of risk, but is handled holistically based on strategic goals and risk appetite. Within the organization of Risk Management Group, the holistic approach is covered by 8 (eight) functional units that handle the entire spectrum of existing types of risks, particularly credit risks, market risks, liquidity risks, and operational risks.

The second pillar of risk infrastructure is focuses on the development of risk policies and frameworks. The policy development process is regulated in the form of more structured policy and procedural architectures. These architectures comprise of 5 (five) levels, where the first level, or the Risk Management Policy, becomes the guidance for all implemented policies and procedures of the Bank. To the extent that risk implementation and management are ingrained into the commitment and paradigm of management and every employee of the Bank.

As the execution of complex business activities within internal and external environments creates greater challenges, it needs the advancement of data processing system and procedures. Such advancement should enable the transformation from semi-manual processes into a real-time, structured, and integrated system by utilizing state-of-the-art information technology. The development of data system and integration is the main attention of the third pillar of risk infrastructures.

Infrastruktur risiko dilengkapi melalui fokus pilar keempat, yaitu metodologi dan pendekatan untuk analisis dan permodelan risiko. Pengembangan metodologi dan pendekatan yang terus-menerus seiring dengan kemajuan international *best practices* akan memperkokoh pengelolaan risiko Bank dalam menghadapi perubahan situasi perekonomian global.

Pilar-pilar ini dan kerangka kerja manajemen risiko Bank selalu dikembangkan dan diperbaiki secara terus-menerus sejalan dengan ekspansi dan kompleksitas bisnis, baik untuk kondisi saat ini maupun rencana Bank ke depan.

Selama tahun 2011, Bank OCBC NISP melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko sesuai dengan kerangka kerja dan pengembangan pilar infrastruktur sebagaimana dijelaskan diatas, yaitu sebagai berikut:

Pengelolaan Risiko Kredit

Bank tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemutusan kreditnya, sehingga NPL dapat terjaga di *level* yang sangat rendah.

Krisis ekonomi di Eropa yang terus berlanjut dan ekonomi Amerika yang masih belum terlalu membaik, mendorong Bank terus memperhatikan portofolio kredit dengan lebih seksama. Bank juga mengantisipasi bila kondisi global ini berdampak kepada portofolio Bank. Salah satu strategi antisipasi yang dilakukan adalah memecah Divisi *Commercial Credit Risk* menjadi Divisi *Corporate Credit Risk Management* dan Divisi *Commercial Credit Risk Management*. Dengan demikian, pemantauan portofolio kredit lebih melekat dan efektif. Keputusan kredit bisa diambil lebih cepat, baik untuk langkah-langkah preventif, maupun untuk mengambil kesempatan bisnis yang potensial.

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan dengan pelatihan-pelatihan kredit baik untuk tim *Corporate* dan Divisi *Commercial Credit Risk Management*, maupun untuk *Business Unit*. Kolaborasi dengan *Business Unit* diperkuat melalui berbagai proyek, di antaranya tim manajemen risiko dan tim *business unit* bekerja sama sejak awal proses proposal kredit. Dengan implementasi proyek ini, peningkatan efisiensi proses kerja terjadi yang mampu mempersingkat waktu proses persiapan proposal hingga persetujuan kredit.

Tim *Credit Risk* pun terus dikembangkan melalui perekrutan dan pengembangan staf untuk ditempatkan di wilayah di mana bisnis sedang dikembangkan, termasuk beberapa daerah di luar pulau Jawa.

Risk infrastructures is completed through the focus of the fourth pillar, that is, the methodologies and approaches of risk analysis and modeling. The continuous development of methodologies and approaches according to international best practices will fortify the Bank's risk management in the face of ever-changing global economy.

These pillars and the risk management framework of the Bank will always be developed and perfected continually alongside business expansion and complexity of the Bank for present and future conditions.

Throughout 2011, Bank OCBC NISP performed several risk management initiatives to implement the aforementioned framework and development of infrastructure pillars, including:

Credit Risk Management

The Bank consistently implements prudent banking principles in providing credit; hence, NPL was successfully kept at a very low level.

Prolonged economic crisis in Europe and the U.S. economy still yet to recover, the Bank felt compelled to pay attention to its credit portfolio more closely, as well as anticipating if the global recession would affect the Bank's portfolio. One of the anticipatory strategies was splitting Commercial Credit Risk Division into Corporate Credit Risk Management Division and Commercial Credit Risk Management Division. Hence, credit portfolios can be monitored more thoroughly and effectively. Additionally, credit decisions can be made quicker, whether for preventive measures or for capitalizing on potential business opportunities.

The development of human resources continued to be undertaken through credit trainings for both Corporate and Commercial Credit Risk Management Divisions, as well as for Business Units. The collaboration with Business Units was strengthened through many joint projects, including the collaboration between risk management and business unit teams from the beginning of the credit proposal process. With the implementation of joint projects, the Bank's improved efficiency can shorten the time needed to complete processes from credit proposal up to credit approval.

The Credit Risk Team is continually enhanced through recruitment and development of personnel, for their subsequent assignment at growing business locations, including several regions outside Java.

Pengembangan infrastruktur kredit terus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan tahun lalu. *Credit rating* yang dikembangkan akan menjadi dasar untuk "*Internal Credit Rating Approach*". *Stress testing* secara rutin juga dilakukan, terutama secara spesifik berkaitan dengan kejadian tsunami di Jepang dan pelemahan ekonomi di Eropa. Proses-proses ini dengan sendirinya melatih kemampuan dan kepekaan tim kredit dalam mengantisipasi dampak ekonomi dunia terhadap portofolio kredit Bank.

Bank OCBC NISP mempunyai divisi khusus dan terpusat untuk penanganan kredit bermasalah yang disebut *Asset Recovery Management* (ARM). Divisi ARM menangani kredit bermasalah di segmen *Emerging Business*, *Commercial*, *Wholesale*, dan *Enterprise Banking*. Langkah yang diterapkan adalah melakukan restrukturisasi terlebih dahulu dibandingkan alternatif penyelesaian kredit lainnya, dengan memperhatikan kemampuan usaha debitur. Bila kredit bermasalah tidak dapat direstrukturisasi, maka Bank akan menempuh penyelesaian kredit bermasalah lainnya dengan beberapa alternatif sebagai berikut:

- *Cash Settlement* dengan jalan penjualan jaminan atau dari sumber dana lainnya;
- *Asset Settlement*;
- *Loan Disposal*;
- Litigasi, baik berupa eksekusi Hak Tanggungan langsung melalui balai lelang swasta dan Pengadilan, serta melakukan kepailitan melalui Pengadilan Niaga. Litigasi merupakan penanganan akhir apabila proses restrukturisasi dan alternatif penyelesaian lainnya berjalan cukup sulit dan tidak dapat terlaksana dengan cepat.

Sementara itu, terkait dengan penyelesaian agunan yang diambil alih (AYDA), Bank OCBC NISP melakukan beberapa langkah konkrit sebagai berikut:

- Upaya pemasaran dan penjualan AYDA dilakukan melalui pemasaran internal Bank ataupun bekerja sama dengan agen properti, broker perorangan, dan balai lelang swasta jika diperlukan.
- Laporan penilaian AYDA dilakukan secara berkala satu tahun sekali.
- *Maintenance* atas AYDA dilakukan secara berkala dengan cara antara lain penempatan penjaga pada AYDA tertentu. Biaya pemeliharaan seperti telepon, listrik, air dan lain sebagainya dilakukan secara rutin.

The development of credit infrastructures progressed as planned last year. The developed credit rating was set as the reference for "Internal Credit Rating Approach." Routine stress testing was also performed, specifically in relation to the tsunami in Japan and the recession in European countries. These processes by themselves sharpened the abilities and sensitivities of credit team in anticipating the impact of global economy on the credit portfolio of the Bank.

Bank OCBC NISP also has a special division called the Asset Recovery Management (ARM), which is mainly responsible for dealing with non-performing loans in Emerging Business, Commercial, Wholesale, and Enterprise Banking segments. By considering debtors' business capabilities, the division takes credit restructuring as the first choice of action, before resorting to other credit settlement solutions. If non-performing loans cannot be restructured, the Bank would take other measures within these alternatives:

- Cash Settlement, by means of selling credit collaterals or other sources of funding;
- Asset Settlement;
- Loan Disposal;
- Litigation, whether by means of mortgage execution at the court of law and private auction houses, or filing a lawsuit for bankruptcy at the Commercial Court. Litigation is the last resort of credit settlement, should restructuring and other alternatives proceeded with much constraints and could not be executed promptly.

Meanwhile, in regard to foreclosed assets, Bank OCBC NISP has conducted several concrete measures as follows:

- Marketing and sales efforts on foreclosed assets are conducted internally or through collaborations with property agents, individual brokers, and private auction houses, if necessary.
- The assessment of foreclosed assets is reported annually.

- Maintenance of foreclosed assets is conducted periodically by assigning guards on certain assets. Maintenance costs such as phone, electricity, and water bills are taken care of routinely.

Pengelolaan risiko di bidang kredit konsumen dilakukan oleh Bank OCBC NISP secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas infrastruktur risiko, baik dalam bidang organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, pengembangan sistem dan pengelolaan data, maupun metodologi dan *risk analytics*.

Bank OCBC NISP constantly manages consumer credit risks by improving the capability and capacity of risk infrastructures, in terms of organization and human resources, policies and procedures, the development of data system and management, and methodologies and risk analytics.

Untuk mendukung pertumbuhan kredit konsumen yang sehat maka dikembangkan *Loan Origination System* (LOS) untuk penerapan parameter-parameter risiko secara terintegrasi dan menyeluruh dalam proses pengajuan kredit konsumen. Dilakukan juga penyempurnaan kebijakan dan prosedur untuk pengelolaan portofolio kredit konsumen yang lebih baik.

To encourage healthy growth of consumer credit, the Bank initiated Loan Origination System (LOS) for comprehensive and integrated implementation of risk parameters in the consumer credit proposal process, in addition to perfecting the policies and procedures for better consumer credit portfolio management.

Di samping itu, proses pemantauan kualitas kredit sampai dengan penanganan kredit bermasalah terus ditingkatkan dengan berbagai strategi yang dimonitor secara periodik berdasarkan indikator-indikator risiko yang telah ditetapkan untuk memastikan agar kualitas portofolio kredit yang baik tetap terjaga. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan melalui '*Training Roadmap*' di semua lini untuk memperkuat infrastruktur pengelolaan risiko kredit konsumen.

Additionally, the processes from credit quality supervision down to non-performing loan management are continually improved through various strategies, which are regularly monitored based on specified risk indicators to ensure the quality of credit portfolio remains at its best. People development is obtained through structured and consistent training based on 'Training Roadmap' across all operational lines in order to strengthen the infrastructures of consumer credit risk management.

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko Pasar yang dikelola Bank terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Pengelolaan risiko pasar berfungsi untuk mengantisipasi kerugian Bank yang timbul dari kegiatan *trading treasury* (*trading book*) dan neraca (*banking book*) sebagai akibat dari fluktuasi pasar (dan eksposur). Tujuan utamanya adalah untuk merumuskan potensi pendapatan yang optimal berdasarkan tingkat *risk-return* yang dikehendaki sekaligus dapat memperkirakan tingkat kerugian yang dapat ditoleransi jika terjadi penurunan kondisi pasar yang signifikan.

Market Risk Management

The Bank carefully manages Market Risks, which comprise of interest rate and foreign exchange risks. The management of market risks is intended to anticipate losses arising from the trading book and banking book as the direct result of market fluctuations (and exposure). The main purpose is to formulate an optimal level of earning potential based on targeted risk-return rate; simultaneously, also to estimate tolerable losses, should market conditions deteriorate significantly.

Risiko suku bunga terjadi karena adanya ketidaksesuaian periode waktu penyesuaian ulang suku bunga dari komponen-komponen aset dan kewajiban Bank. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pendapatan maupun nilai ekonomis Bank akan terpengaruh dengan perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai tukar mencakup seluruh risiko yang terjadi karena perubahan nilai tukar mata uang asing di pasar yang dapat berpotensi negatif terhadap nilai portofolio keuangan Bank.

Interest rate risks occur as there is time discrepancy for the period of re-adjusting interest rates to the asset and liability components of the Bank. It can cause earnings or the economic value of the Bank to be affected by fluctuations of interest rates in the market. Foreign exchange risks cover all possible risks generated by changes in foreign exchange rates in the market, with potential adverse impacts on the value of the Bank's financial portfolio.

Bank menganut prinsip bahwa dalam melakukan pengelolaan risiko pasar yang efektif harus melibatkan tanggung jawab yang dipikul bersama antara unit pengambil risiko sebagai *first line of defence* dan unit pemantau risiko sebagai *second line of defence*, dengan didukung pengawasan oleh Komite Manajemen Risiko.

The Bank practices effective market risk management that demands mutual responsibility between risk-taking units as the first line of defense and risk-monitoring units as the second line of defense, with added support provided by supervision of the Risk Management Committee.

Untuk risiko pasar yang timbul dari kegiatan *trading* treasuri (*trading book*), Bank menetapkan berbagai *limit* untuk membatasi besaran eksposur *trading* maupun tingkat kerugian yang mungkin terjadi. Antara lain berupa *Sensitivity Limit* (PV01), Posisi Devisa *Netto*, *Stop Loss Limit and Management Alert Trigger*. Sedangkan untuk memperkirakan tingkat kerugian yang tidak dapat diprediksi, Bank melengkapinya dengan mekanisme *Stress Testing*.

Sementara untuk risiko suku bunga di dalam neraca Bank (*banking book*), dipantau melalui *repricing gap report*. Bank menetapkan *Sensitivity Limit* (PV01) sebagai bentuk *management alert* untuk mengelola sensitivitas nilai ekonomis neraca terhadap perubahan suku bunga pasar. Bank juga melakukan simulasi untuk menghitung dampak perubahan suku bunga pasar terhadap pendapatan.

Bank memberlakukan pemisahan tanggung jawab yang jelas antara unit pengambil risiko (bisnis) dengan unit pemantau risiko. Unit pemantau risiko dilengkapi dengan bagian khusus yang bertugas untuk mengembangkan tata cara pengukuran risiko, sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam melakukan monitoring dan pelaporan tingkat risiko Bank secara berkala. Sedangkan kewajiban Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third line of defence* adalah memastikan kepatuhan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi melalui KMRP dan ALCO (*Asset Liabilities Committee*). Dewan Komisaris turut aktif melaksanakan fungsi pengawasan dengan bantuan RMC (*Risk Monitoring Committee*).

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas di Bank OCBC NISP dilaksanakan berdasarkan ALM *Framework* serta *Liquidity Management Policy*. Strategi pengelolaan risiko likuiditas ditentukan melalui forum ALCO (*Asset Liability Committee*) *meeting* yang beranggotakan seluruh anggota Direksi serta divisi-divisi yang terkait dengan proses pengelolaan likuiditas, seperti *Treasury*, *Finance*, *Asset Liability Risk Management* (ALRM), dan perwakilan dari unit-unit bisnis.

ALCO *meeting* dilakukan minimal setiap bulan sekali. Membahas mengenai profil ALM *risk*, diantaranya risiko likuiditas, memantau posisi profil risiko terhadap *limit-limit* yang sudah ditetapkan, serta melakukan berbagai simulasi untuk mengantisipasi *structural risk* yang mungkin terjadi. Termasuk melakukan *stress test analysis* untuk mengukur daya tahan Bank terhadap berbagai perubahan kondisi pasar serta ekonomi dan mengantisipasi berbagai kemungkinan *worst case scenario* yang ditetapkan baik secara periodik maupun *ad-hock basis*. Serta menyiapkan berbagai *contingency funding strategy* yang dibutuhkan.

For market risks arising from the trading book, the Bank sets limits to restrict both trading exposure and possible loss rate. These limits include: Sensitivity Limit (PV01), Net Open Position, Stop Loss Limit, and Management Alert Trigger. Additionally, to estimate unpredictable loss rate, the Bank places Stress Testing mechanism into the limit system.

Interest rate risks in the Bank's banking book are constantly monitored using repricing gap report. The Bank also establishes Sensitivity Limit (PV01) as a form of management alert in managing the sensitivity of the balance sheet's economic value in response to interest rate changes in the market. The Bank also simulates the impact of market interest rate changes on earnings.

The Bank applies clear segregation of responsibilities between risk-taking (business) units with risk-monitoring units. Risk-monitoring units are equipped with special sub-units, which are assigned to develop risk measurement procedures; hence, the units can perform their duties in monitoring and reporting the Bank's risk levels on a regular basis. The main duty of the Internal Audit Division, as the third line of defense, is to provide assurance of compliance to the policies set by the Board of Directors through MRMC (Market Risk Management Committee) and ALCO (Asset Liabilities Committee). The Board of Commissioners also actively takes part in the supervisory function, with active assistance of the Risk Monitoring Committee (RMC).

Liquidity Risk Management

The application of liquidity risk management at Bank OCBC NISP is based on the ALM Framework and Liquidity Management Policy. The strategy for liquidity risk management is set through the ALCO (Asset Liability Committee) meeting forum, which brings together all Directors and divisions participating in the liquidity management processes, including Treasury, Finance, Asset Liability Risk Management (ALRM), and representatives of business units.

ALCO meeting is convened once a month, to take up discussions on ALM risk profile, which includes liquidity risks, monitoring risk profile position to established limits, as well as performing various simulations to anticipate possible structural risks. This also includes stress test analysis to measure the Bank's resilience against various scenarios of market and economic conditions, as well as anticipating the worst-case scenario as determined periodically or on ad hoc basis, in addition to preparing various contingency funding strategies required.

Secara periodik, Direksi melaporkan pengelolaan manajemen risiko serta profil risiko, diantaranya risiko likuiditas, kepada Dewan Komisaris dan Komite Pemantau Risiko.

Periodically, the Directors report on the management of risks and risk profile, including liquidity risk, to the Board of Commissioners and the Risk Monitoring Committee.

Bank OCBC NISP telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas yang efektif, termasuk penetapan strategi dan *limit* manajemen risiko likuiditas sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Bank OCBC NISP has set effective liquidity management policies, including establishing strategies and limits for liquidity risk management in accordance with the corporate Visions, Missions, business strategies, and acceptable risk levels of the Bank.

Pemantauan terhadap tingkat risiko likuiditas dikelola melalui analisis terhadap posisi *liquidity gap* yang terjadi serta batasan besaran MCO (*Maximum Cummulative Outflow*) untuk setiap periode waktu yang ditetapkan.

Monitoring on the Bank's liquidity risk managed by analyzing the liquidity gap position and limits on MCO (Maximum Cumulative Outflow) for every designated time period.

Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas secara harian dilakukan oleh *Treasury* yang mempunyai akses secara langsung ke pasar interbank, nasabah besar (institusional) dan *professional market* lainnya. Kegiatan dilakukan sesuai arahan dari ALCO dalam kerangka *management limit* risiko likuiditas yang ditetapkan, dan pelaksanaannya dipantau oleh unit *Asset Liability Risk Management* yang independen dari kegiatan *Treasury*.

Daily implementation of liquidity risk management is performed by the Treasury division, who has direct access to interbank markets, major (institutional) customers, and other professional markets. Activities are undertaken under the guidance of ALCO within the management limit framework of acceptable liquidity risk, and monitored by the Asset Liability Risk Management, an independent unit to the activities of the Treasury Division.

Untuk mendukung efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, Bank telah mengembangkan berbagai metodologi untuk mengukur besaran deposan inti serta analisis likuiditas sesuai *best practices*, baik dalam kerangka *business-as-usual* maupun kondisi *stress*.

To support effective implementation of liquidity risk management, the Bank has developed various methodologies to measure the size of core depositors and liquidity analyses according to best practices, under the framework of business-as-usual as well as under stress conditions.

Kondisi krisis ekonomi di Eropa yang masih berlanjut, sedikit banyak memberikan pengaruh kepada kondisi ekonomi dan pasar di Indonesia.

To some extent, prolonged economic crisis in EU countries affects economic and market conditions in Indonesia.

Bank OCBC NISP dalam rangka melaksanakan fungsi intermediasi perbankan telah melakukannya secara hati-hati dengan tetap menjaga kualitas manajemen risiko likuiditasnya dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank OCBC NISP has prudently performed its banking intermediation function by maintaining the quality of its liquidity risk management within acceptable limits.

Kenaikan risiko yang dihadapi oleh sistem perbankan dikarenakan kompleksitas dari aktivitas Bank, pertumbuhan yang cepat dan tantangan yang akan dihadapi, membuat Bank Indonesia menerapkan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Manajemen dan Pejabat Bank. Sertifikasi Manajemen Risiko diatur oleh Bank Indonesia (PBI No.7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005) untuk seluruh komisaris Bank dan manajer risiko yang berkaitan dengan pengambilan keputusan di bidang risiko.

Increasing risks faced by the banking system arise as the result of complexity of Bank's activities, rapid growth, and upcoming challenges, thereby forcing Bank Indonesia to enforce Risk Management Certification for Bank Management and Officials. The central bank through regulation (PBI No.7/25/PBI/2005 dated August 3, 2005) requires all Bank commissioners and risk managers to obtain certification in relation to their capacity as decision makers in risk-taking activities.

Bank telah memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawannya, khususnya yang menangani risiko likuiditas, baik dalam rangka memenuhi kebijakan Bank Indonesia maupun dalam rangka peningkatan kompetensi karyawan guna mendukung kualitas pelaksanaan manajemen risiko di Bank OCBC NISP.

The Bank has conducted sufficient training to employees, particularly those who handle liquidity risks, in respect to compliance with Bank Indonesia policies as well as efforts for building competency of employees to support the quality of risk management practices at Bank OCBC NISP.

Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, *monitoring*, dan pelaporan risiko operasional.

Bank OCBC NISP mengelola risiko operasional dengan kerangka kerja yang memastikan berlangsungnya siklus proses manajemen risiko berupa identifikasi risiko, penilaan risiko, mitigasi risiko, serta *monitoring* risiko secara terstruktur dan konsisten.

Proses manajemen risiko operasional dilakukan dengan menerapkan praktik-praktik terbaik yang berlaku. Secara umum, strategi pengendalian risiko operasional dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu melalui penerapan prinsip dan metodologi Sistem Pengendalian Internal, *Business Continuity Management*, *Fraud Risk Management*, Asuransi, *Outsourcing*, dan *Information Technology Risk Management*.

Adanya dinamika dalam lingkungan bisnis mendorong Bank terus berupaya menjaga dan mengembangkan proses manajemen risiko agar senantiasa sejalan dengan tuntutan perkembangan bisnis tersebut.

Fokus utama program manajemen risiko operasional sepanjang tahun 2011 adalah melanjutkan program-program untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasionalisasi kebijakan *Operational Risk*. Inisiatif kebijakan dan program manajemen risiko operasional yang telah dibangun meliputi:

1. Pengembangan sistem pelaporan kejadian risiko operasional (*Loss Event Report System*) yang memberi kontribusi berupa tersedianya *database* kejadian risiko operasional data yang lebih lengkap dengan proses pelaporan yang lebih efisien.
2. Implementasi Standar dan Pedoman *Information Security* untuk melindungi informasi Bank dan nasabah.
3. Optimalisasi penerapan kebijakan *Fraud Response Policy* sebagai upaya mengantisipasi *fraud*.
4. Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin *Operational Risk Management* berupa kebijakan pelaporan kejadian risiko operasional, penerapan *Program Risk and Control Self Assessment* (RCSA) dan *Key Risk Indicator* (KRI), *Whistleblowing Program* dan Evaluasi kecukupan kontrol atas produk dan aktivitas baru.
5. Memperhitungkan kecukupan modal minimum bank untuk faktor risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Juga telah dilakukan persiapan infrastruktur untuk penerapan standar yang lebih tinggi, yaitu *Standardized Approach*.

Operational Risk Management

Operational risk is any risk caused by insufficiencies and failures in internal processes, people, system, and external events. Risk classification serves as the basis for aligning corporate-wide perception and understanding, and for conducting identification, measurement, evaluation, mitigation, monitoring, and reporting of operational risks.

Bank OCBC NISP manages operational risks using a framework, which consistently ensures the execution of structured risk management cycle of risk identification, measurement, mitigation, and monitoring.

Operational risk management processes are carried out based on current best practices. In general, the strategy for operational risk management is accomplished through several efforts, including the implementation of principles and methodologies for Internal Control System, Business Continuity Management, Fraud Risk Management, Insurance, Outsourcing, and Information Technology Risk Management.

The dynamics of business environment pushes the Bank to consistently maintain and develop risk management processes so as to be in constant alignment to the demands of continued business growth.

The main focus of operational risk management throughout 2011 was continuing programs to strengthen supporting infrastructures of Operational Risk policies. The policy initiatives and operational risk management programs that have been developed include:

1. Loss Event Report System, which contributes to the availability of more comprehensive loss event database through more efficient reporting process.
2. The implementation of Information Security Standards and Guidelines in order to protect vital Bank and customer information.
3. Optimal application of the Fraud Response Policy in anticipation of fraud incidences.
4. Continue progress on and review the implementation of Operational Risk Management routine programs in the form of loss event report policy, Risk and Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), Whistleblowing Program, and evaluation of control adequacy for new products and activities.
5. Calculating the Bank's Capital Adequacy Ratio for operational risk factors using Basic Indicator Approach as regulated by Bank Indonesia. Also, infrastructural preparation was completed to support application of higher standards of Standardized Approach.

6. Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), melalui pengembangan *Regional* dan *Local Command Center*, Penyusunan Prosedur *Regional Command Center*, Pembentukan *Emergency Response Team* dan *Recovery Team* beserta pelaksanaan simulasi, latihan dan uji coba untuk memastikan kesiapannya.

Proses manajemen risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan di berbagai lapisan. Unit kerja operasional dan bisnis merupakan lapisan pertahanan pertama (*first line of defense*), fungsi-fungsi satuan kerja manajemen risiko dan Internal Audit berperan sebagai lapisan pertahanan kedua (*second line of defense*) dan ketiga (*third line of defense*).

Menyadari akan hal ini, pemberdayaan unit kerja operasional dan bisnis merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Berbagai agenda pelatihan telah dilakukan, antara lain: Pelatihan *Fraud Risk Management Awarenenss, Risk and Control Matrix Development, Business Continuity Development Process,* dan *Informations Security Awareness*, disamping pelatihan yang merupakan bagian dari *training reguler* seperti *Management Development Program*.

Pelaksanaan Basel II

Bank OCBC NISP telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, termasuk penerapan *Basel framework*. Selain itu, Bank OCBC NISP telah berpartisipasi aktif dalam *working group* yang dibentuk Bank Indonesia, khususnya dalam menyusun inisiatif sebagai persiapan implementasi *Basel* II di perbankan Indonesia.

Dalam kerangka implementasi Basel II, Bank OCBC NISP telah memenuhi berbagai regulasi Bank Indonesia. Untuk risiko pasar, Bank OCBC NISP telah menggunakan *Standardized Approach*. Bank juga masih terus mempersiapkan berbagai infrastruktur yang diperlukan untuk penerapan Internal *Model Approach* risiko pasar sesuai standar *Basel* II.

Untuk risiko operasional, Bank OCBC NISP telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan penerapan *Basic Indicator Approach*. Selain itu, Bank juga telah melakukan pemetaan terhadap berbagai kegiatan bisnis dan berbagai persiapan yang diperlukan untuk penerapan metode *Standardized Approach*, baik dalam bentuk kerangka kerja, metodologi maupun infrastruktur penunjang lainnya.

Untuk implementasi risiko kredit, Bank OCBC NISP telah mempersiapkan berbagai infrastruktur untuk mendukung penerapan perhitungan modal risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*. Bank juga telah mampu menghitung kebutuhan modal dari risiko kredit sesuai ketentuan Bank Indonesia yang implementasinya akan dimulai pada tahun 2012 sesuai regulasi Bank Indonesia.

6. Strengthening the infrastructures for implementing Business Continuity Management (BCM) policy through the development of Regional and Local Command Center, the preparation of Regional Command Center procedures, the assembly of Emergency Response Team and Recovery Team with their respective simulations, trainings, and trials to ensure their readiness.

The operational risk management processes are the responsibility of employees at every level. Operational and business units form the first line of defense, risk management and Internal Audit functional units serve respectively as the second and third lines of defense.

Considering their role as the first line of defense, empowerment of operational and business units is a must. An extensive training agenda has been conducted, including: Fraud Risk Management Awareness, Risk and Control Matrix Development, Business Continuity Development Process, and Information Security Awareness to complement regular training programs as the Management Development Program.

The Implementation of Basel II

Bank OCBC NISP has prepared infrastructure required to comply with the regulations enforced by Bank Indonesia, including the implementation of the Basel framework. To date, the Bank has actively participated in working group formed by Bank Indonesia, particularly in formulating initiatives to anticipate the implementation of Basel II in the Indonesian banking system.

Under the framework of Basel II implementation, Bank OCBC NISP has complied with every related regulation of Bank Indonesia. For market risks, the Bank has adopted the Standardized Approach and currently continues building necessary infrastructure for the implementation of Internal Model Approach for market risks as required by the Basel II standards.

To address operational risks, Bank OCBC NISP has calculated its Capital Adequacy Ratio using the Basic Indicator Approach. Similarly, the Bank has mapped every business activity and taken necessary preparation to implement the Standardized Approach method, in the form of frameworks, methodologies, or other supporting infrastructure.

To implement credit risk management, Bank OCBC NISP has set up supporting infrastructure for calculating capital adequacy of credit risk based on the Standardized Approach. Also, the Bank is currently able to calculate capital adequacy of credit risk according to Bank Indonesia regulations, which will take effect in 2012.

Dalam rangka implementasi Pilar 2 *Basel* II, khususnya mengenai pengelolaan risiko likuiditas dan risiko suku bunga pada *banking book*, Bank telah memiliki kerangka kerja untuk memonitor potensi risiko yang mungkin terjadi serta menetapkan berbagai limit/MAT untuk membatasi besaran risiko sesuai *risk appetite* Bank. Bank senantiasa terus mengembangkan berbagai infrastruktur khususnya yang diperlukan untuk mendukung penerapan Pilar 2 *Basel* II sesuai arahan Bank Indonesia.

Pengelolaan Risiko Hukum

Produk dan layanan Bank yang bersifat kontraktual meningkatkan kemungkinan munculnya risiko hukum. Divisi *Corporate Legal* bertanggung jawab untuk memantau seluruh risiko hukum. Risiko hukum dikelola dengan memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Bank dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa melakukan identifikasi, mitigasi, dan mencegah timbulnya risiko hukum. Hal ini mencakup pengembangan dan pemantauan standardisasi dokumen-dokumen hukum untuk semua aktivitas bisnis perbankan serta penanganan perkara yang ada secara proposional.

Selain itu, Divisi *Corporate Legal* berperan dalam memastikan berlangsungnya koordinasi internal yang sistematis secara efektif, sehingga dapat memitigasi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap pedoman hukum yang berlaku.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memitigasi risiko kepatuhan, Bank terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan bank, yang meliputi tindakan sebagai berikut:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen untuk melaksanakan fungsi kepatuhan tersebut. Upaya-upaya yang telah dilakukan diantaranya:

- Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan antara lain dengan melakukan penjelasan tentang pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan, sosialisasi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, diseminasi dan *follow up* surat masuk dari Bank Indonesia.

To implement the 2nd Pillar of Basel II, specifically regarding management of liquidity and interest rate risks on the banking book, the Bank has applied a framework for monitoring possible risk potentials and for deciding multiple limits (MAT) to limit risk below the Bank's risk appetite. The Bank continually develops necessary infrastructure to support implementation of the 2nd Pillar of Basel II as regulated by Bank Indonesia.

Legal Risk Management

The contractual nature of banking products and services increases the possibility of legal risks. The Corporate Legal Division is responsible for monitoring the entire spectrum of legal risks, which can be managed by ensuring that every activity or relationship between the Bank and third parties should take place in accordance with current regulations and laws; in addition to consistently identify, mitigate, and prevent possible legal risks. These efforts are also complemented with the development and monitoring of legal document standardization for all of the Bank's business activities, as well as the proportional progress of existing court cases.

Also, the Corporate Legal Division plays an important role in ensuring the effective execution of systematic internal coordination, in order to mitigate potential risks from non-compliance with existing laws.

Compliance Risk Management

Compliance risks come from the Bank's inability to comply with and/or implement existing regulations. To mitigate compliance risks, the Bank strives to relentlessly build compliance culture and ensuring fulfillment of bank compliance functions, which include:

- Implementing compliance culture at all organizational level and business activity of the Bank.
- Managing compliance risks faced by the Bank.
- Ensuring that Bank policies, regulations, procedures, and business activities are in compliance to applicable regulations of Bank Indonesia and existing laws.

- Ensuring the Bank's compliance with commitments to Bank Indonesia and/or other supervising authorities.

The Bank formed the Compliance Division, as an independent unit to carry out compliance functions, which include:

- Encourage building Bank's Compliance Culture by, among others, socializing the importance of providing information regarding the importance of compliance functions and the role of compliance, prevailing rules and regulations, as well as disseminating and following up all incoming correspondence from Bank Indonesia.

- Melakukan kajian terhadap permohonan kredit sejumlah tertentu, kebijakan dan prosedur internal Bank, serta pengajuan produk dan aktivitas baru. Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga dilaksanakan melalui pemberian opini (*advisory*) kepada unit bisnis dan operasional terkait dengan pelaksanaan kegiatan perbankan.
- Melakukan *pengulasan* atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian antara lain meliputi permodalan (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Rasio Kredit Bermasalah (NPL), dan *Good Corporate Governance*.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan.
- Bertindak sebagai *liaison officer* dalam berhubungan dengan regulator.
- Implementasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) di lingkungan Bank OCBC NISP, termasuk pelaporan ke PPATK, pengkinian kebijakan dan sistem APU-PPT, sosialisasi dan training APU PPT yang berkesinambungan bagi seluruh staf, serta pemberdayaan Unit Kerja Khusus (UKK) APU-PPT cabang.

- Perform review on proposals for credit to a certain limit, Bank's internal policies and procedures, as well as proposals for new products and activities. The implementation of compliance functions is also achieved through advisory to business and operational units in relation to running banking activities.
- Conduct review on the application of prudential practices through capital (CAR), legal lending limit (LLL), statutory reserves, net open position (NOP), non-performing loan (NPL), and Good Corporate Governance.

- Perform identification, measurement, monitoring, and control on Compliance Risks.
- Act as liaison officer in its working relationship with regulators.
- Implement Anti Money Laundering and Counter Financing of Terrorism (AML-CFT) within Bank OCBC NISP, including reporting to PPATK, updating AML-CFT policies and system, continual AML-CFT socialization and training for all staffs, and empowering the Special Unit of AML–CFT at Branch Level.

Pengelolaan Risiko Strategis

Risiko Strategis dapat timbul dari adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak atau kurang tepat dan dari kesenjangan yang mungkin timbul dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengatasi risiko tersebut, Bank terutama melalui Direksi dan Dewan Komisaris, menetapkan dan secara berkala menyesuaikan strategi-strategi jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Strategi Bank disusun sejalan dengan visi dan misi, kultur, arah bisnis, serta analisa kondisi internal (kelemahan dan kekuatan Bank) dan perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi strategi usaha Bank.

Bank OCBC NISP melaksanakan tinjauan secara berkala terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta tindak lanjut dalam kerangka *Corporate Plan* dan *Business Plan*. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai forum dan rapat koordinasi agar dapat dipastikan bahwa target dan tujuan korporat Bank dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar unit bisnis dan unit pendukung. Berbagai sarana pertemuan dan diskusi, seperti Rapat Direksi, Rapat Komisaris, Forum OCBC NISP *One* dan *Annual Meetings* serta rapat lainnya merupakan media yang sangat efektif dalam mengkoordinasikan pelaksanaan strategi dan memutuskan langkah strategis lainnya sebagai alternatif apabila terjadi perubahan lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi usaha Bank.

Strategic Risk Management

Strategic risks can occur when there is a policy and/or implemented strategy of the Bank that is not or less appropriate and also from any discrepancy that may arise in anticipating changes in the business environment. To overcome risks, the Bank, particularly through the Board of Directors and Board of Commissioners, establish and periodically adjust strategies for the short-, mid-, and long-terms. The Bank's strategies have been formulated in line with the corporate Missions, Visions, culture, business direction, and internal condition (SWOT) analysis, as well as developments in external factors/conditions, which may directly or indirectly affect the Bank's business strategies.

Bank OCBC NISP performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies, also follow-through on the frameworks of Corporate and Business Plan. These activities are completed through forums and coordination meetings to provide assurance that corporate targets and objectives are clearly understood and in line with activities of all components at the regional and national offices, and among business and supporting units. Various meeting and discussion forums, including BOD Meeting, BOC Meeting, Forum OCBC NISP One, and Annual Meetings, as well as other meetings serve as highly effective media for coordinating strategy implementation and determining other strategic measures as suitable alternatives, should changes occur in the business environment and subsequently affect the Bank's business strategies.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Jenis risiko lain yang harus ditangani Bank OCBC NISP adalah risiko reputasi, yang berkaitan dengan mempertahankan kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan melalui kebijakan, prosedur, dan tindakan Bank. Bank secara proaktif mengelola sistem komunikasinya, baik secara internal melalui hubungan antar divisi maupun secara eksternal melalui unit hubungan investor dan layanan serta pengelolaan jaringan komunikasi. Penggunaan jaringan ini secara efektif meningkatkan kemampuan Bank dalam memonitor persepsi para pemangku kepentingan dan menangani semua keluhan secara profesional sehingga membatasi potensi timbulnya risiko reputasi.

Khusus untuk menangani permasalahan risiko reputasi, telah dibentuk unit-unit yang bertugas dalam meminimalisir risiko, antara lain unit kerja yang menangani *public relations* dan keluhan nasabah. Pemberitaan mengenai personil maupun Bank di media massa dipantau dan dimonitor dengan pencatatan dan pelaporan secara rutin. Selain itu, setiap keluhan nasabah yang diterima dicatat dalam sistem *Complaint Handling Management* yang terintegrasi, dimana melalui sarana tersebut pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak lanjut atas keluhan yang diterima Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Data dalam sistem tersebut dilaporkan secara berkala kepada Manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu, sehingga kondisi yang tidak diharapkan tidak terjadi dan publikasi negatif dapat dikelola dengan baik.

Selama tahun 2011, Bank OCBC NISP mencatat sebanyak 11.883 keluhan nasabah yang diterima, dimana sebanyak 11.713 atau 98,57% telah berhasil diselesaikan dengan baik.

Evaluasi Manajemen Resiko

Bank OCBC NISP secara rutin melakukan evaluasi atas proses manajemen risiko yang dijalankan dan memastikan bahwa Bank benar-benar memahami risiko yang diambil, mengidentifikasi setiap risiko yang berpotensi untuk muncul, sekaligus mempersiapkan strategi yang tepat dalam mengantisipasinya.

Pelaksanaan evaluasi terkait manajemen risiko tidak hanya dilakukan secara berkala oleh divisi-divisi yang ada di dalam Grup Manajemen Risiko, namun juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Mekanisme pengawasan secara aktif ini dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Komite Pemantau Risiko memiliki kewenangan tertinggi pada tingkat Dewan Komisaris. Tugas utamanya adalah menetapkan risk appetite, menyetujui kerangka kerja (*framework*) dan kebijakan manajemen risiko Bank. Komite mengadakan pertemuan minimal setiap triwulan untuk melakukan evaluasi, memberikan persetujuan, dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko, potensi kerugian yang mungkin timbul dan mitigasinya.

Reputational Risk Management

Another type of risk to be handled by Bank OCBC NISP is reputational risk, which is related to maintaining trust and confidence of stakeholders through policies, procedures, and actions. The Bank proactively manages its communication system, both internally through inter-departmental relations and externally through investor relations as well as communication network management. Network utilization effectively increases the Bank's capabilities in monitoring perceptions of stakeholders and in professionally resolving complaints, thereby limiting potential reputational risks.

Specifically on the management of reputational risks, the Bank has established special units that work at minimizing risks, including public relations and customer complaint matters. News coverage on both personnel and Bank are monitored, recorded, and reported regularly. Additionally, every customer complaint received is recorded in the integrated Complaint Handling Management system, by which related parties will follow up customer complaints according to applicable policies and procedures. Data in the system is reported regularly to management to promote timely follow-up measures as deemed necessary, thereby preventing occurrence of adverse conditions and enabling effective management of negative publications.

In 2011, Bank OCBC NISP recorded a total of 11,883 customer complaints received, of which 11,713 or equivalent to 98.57% have been positively resolved.

Risk Management Evaluation

Bank OCBC NISP maintains routine evaluation of the Bank's current risk management processes and ensures that the Bank fully understand risks that are being taken. The Bank also identifies any potential risks that could emerge and simultaneously prepares appropriate strategies in anticipation.

Evaluation related to risk management is not only conducted periodically by divisions within the Risk Management Group, but is also actively done by the Board of Commissioners and Directors. This active oversight mechanism is handled through committees that are specially formed related to the scope of each type of risk being managed.

The Risk Monitoring Committee has the ultimate authority on the level of the Board of Commissioners. Its main task is to set the Bank's risk appetite, to approve the Bank's risk management policies and framework. The Committee meets at least once in every three months to make evaluation, provide approval and discuss issues associated with risks, potential losses and mitigation measures.

Pada level Direksi, terdapat beberapa komite terkait manajemen risiko yang bertugas sesuai dengan lingkup masing-masing. Komite Manajemen Risiko (Board Risk Management Committee/ BRMC) merupakan fungsi manajemen risiko yang integratif diketuai oleh Presiden Direktur. BRMC bertugas mengevaluasi risiko dan menetapkan strategi *risk-response* yang sesuai, memantau pelaksanaan pedoman dan kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk profil risiko, tingkat toleransi risiko dan strategi risiko. Komite mengkaji cakupan, efektivitas dan obyektivitas laporan pemantauan dan pengendalian eksposur risiko. Komite ini juga melakukan pengawasan atas pembentukan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko yang independen dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko secara *bankwide*.

At the Board of Directors' level, there are several committees related to the risk management function in charge of different scopes. The Board Risk Management Committee (BRMC) is an integrated risk management function headed by the President Director. BRMC is tasked with evaluating risks and establishing risk-response strategies accordingly, monitoring the implementation of guidelines and the Bank's overall risk management policies, including the risk profile, risk tolerance levels and risk strategies. The Committee reviews the scope, effectiveness and objectivity of reports on monitoring and risk control. The Committee also exercises supervision over the establishment and implementation of an independent risk management systems to identify, measure, monitor, control and report risks through a bank-wide approach.

Selain BRMC, terdapat juga Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, Asset and Liability Committee, Specific Provision Committee, serta Fraud Committee. Komite-komite ini dibentuk dalam rangka pengelolaan risiko yang lebih spesifik dari jenis risiko tertentu sesuai kebutuhan kegiatan usaha Bank dan sekaligus sebagai perwujudan komitmen Bank untuk menjalankan manajemen risiko yang komprehensif dan akuntabel. Setiap komite ini memiliki frekuensi pertemuan rutin yang wajib dilakukan dengan tugas utama melakukan evaluasi atas pelaksanaan *framework*, kebijakan, limit, metodologi yang telah ditetapkan dalam rangka pengelolaan risiko sesuai masing-masing ruang lingkupnya. Apabila terdapat hal-hal yang melewati ketentuan yang telah ditetapkan, maka komite akan mengambil langkah-langkah mitigasi dan penyelesaian yang efektif demi menjaga risiko Bank secara keseluruhan.

In addition to BRMC, there is also the Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, Asset and Liability Committee, Specific Provision Committee, and Fraud Committee. These committees are established for handling the management of more specific types of risks in accordance with the needs of the Bank's business activities as well as realizing the Bank's commitment to carry out a comprehensive and accountable risk management system. Each committee observes a particular frequency of periodic meetings with the primary duty of evaluating the implementation of framework, policies, limits, methodologies that have been determined in order to manage risks according to their respective scope. In the event of conditions over and above the specified limits, the Committees will take mitigation measures and effective solutions to safeguard the Bank's overall risk exposure.

Pengelolaan Risiko Ke Depan

Mengingat perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam, Bank akan terus menyempurnakan infrastruktur pengelolaan risiko yang ada, baik di sisi teknologi maupun kompetensi SDM. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi implementasi berbagai ketentuan regulasi yang akan diterbitkan, khususnya yang terkait dengan implementasi ketentuan Pilar 2 Basel seperti ICAAP, risiko suku bunga pada *banking book*, dan risiko konsentrasi, maupun persiapan implementasi ketentuan Basel III, salah satunya adalah manajemen risiko likuiditas (LCR dan NSFR).

Penyempurnaan-penyempurnaan ini akan diikuti dengan investasi di bidang SDM dan MIS secara memadai, yang diperlukan dalam mengelola risiko dengan lebih baik lagi.

Risk Management in the Future

Considering advances in banking activities that have become increasingly complex, the Bank will continually enhance existing risk management infrastructure, from both technology and human resources competence. This is intended to anticipate the implementation of regulations to be issued, particularly in relation to the implementation of the 2nd Pillar of Basel II such as ICAAP, interest rate risk on banking book, and concentration risk, as well as preparation for implementing Basel III, such as liquidity risk management (LCR and NSFR).

These enhancements will be complemented by sufficient investment in human resources and management information system, which are needed to facilitate better risk management application.

Profil Risiko berdasarkan RBBR (Risk Based Bank Rating) PT Bank OCBC NISP Tbk Posisi Per 31 Desember 2011
Risk Profile Based On RBBR (Risk Based Bank Rating) PT Bank OCBC NISP Tbk As of 31 December 2011

Jenis Risiko Risk Type	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Low	Low to Moderate	Low
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Low	Low
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Operasional Operational Risk	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Low	Low	Low
Risiko Strategis Strategic Risk	Low	Low	Low
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low	Low to Moderate	Low
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low	Low to Moderate	Low
PERINGKAT RISIKO KOMPOSIT COMPOSITE RISK RATING			Low to Moderate

Better Synergy

Sinergi yang Lebih Baik

Komitmen pemegang saham dalam mengembangkan bank yang kokoh di Indonesia diwujudkan dengan menggabungkan Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP, sehingga produk dan layanan yang ditawarkan Bank kepada nasabah semakin lengkap untuk seluruh segmen.

The shareholder's commitment to developing a solid bank in Indonesia is realized with the merger of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP. Hence, the Bank's products and services offered are more comprehensive across the spectrum of customer segments.

Wastra Lampung.
Sulaman emas elegan pada bahan wol dengan ciri khas barisan segitiga saling membelakangi dimana salah satunya dibuat asimeteris berwarna merah.

Wastra Lampung.
Elegant gold embroidery on wool cloth with the unique row of triangles back-to-back creating a red asymetric.

Perbankan Konsumer
Consumer Banking

Perbankan Konsumer mencatat pertumbuhan yang signifikan di tahun 2011. Penajaman strategi dan target mendorong peningkatan dana pihak ketiga yang juga diiringi dengan pertumbuhan penyaluran kredit konsumer.

Consumer Banking recorded significant growth in 2011. Sharpened focus on strategies and targets promoted growth of third-party funds, combined with higher consumer lending activities.

PRODUK SIMPANAN

Upaya berkesinambungan demi meningkatkan layanan kepada nasabah membuahkan hasil dengan terjadinya pertumbuhan dana pihak ketiga terutama dana murah secara signifikan. Upaya peningkatan layanan dilakukan dengan terus mengembangkan produk-produk yang dirancang dapat menjangkau segmen nasabah sesuai tahapan hidup mereka sejalan dengan *tagline* Bank OCBC NISP sebagai "*Your Partner for Life*".

Berbagai produk diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai tahapan kehidupan mereka. Mighty Savers, yakni tabungan yang khusus ditujukan untuk anak-anak. Tanda Valas SGD, Tabungan untuk nasabah yang sering melakukan *travelling* ke negara tetangga Singapura. Serta Tanda Senior yang ditujukan bagi nasabah senior. Tabungan-tabungan tersebut dilengkapi dengan berbagai fitur unik yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan nasabah di masing masing segmen.

CONSUMER LIABILITY PRODUCTS

Continual efforts designed to create better services for customers successfully provided Bank OCBC NISP with positive achievements, including growth in third party funds, particularly low-cost funds by significant amount. Service improvement programs promoted the overall development of products designed to expand reach into customer segments according to their life stages, in line with Bank OCBC NISP's motto: to be "Your Partner for Life".

New products were introduced to fulfill customers' needs according to their life journey: Mighty Savers, savings for juniors; Tanda Valas SGD, saving account for customers who frequently travel to neighboring Singapore; also, Tanda Senior that is exclusively designed for senior citizens. These saving alternatives are carefully packaged with many unique features tailor-suited to the particular characters and needs of customer groups in each segment.

Sebagai strategi akuisisi, Bank juga meluncurkan berbagai program menarik tematik seperti Program Tanda Angpao, berbagai program dalam rangka HUT 70 Tahun OCBC NISP, Tanda Sureprize II, dan Community Event. Melalui Tabungan Mighty Savers, Bank juga berpartisipasi dalam berbagai *event* anak seperti KidFest dan Children Day 2011.

Untuk melengkapi rangkaian produk tabungan yang ada, tahun 2011 Bank meluncurkan Tanda 360, sebuah produk tabungan bagi kalangan *emerging affluent* yaitu nasabah yang beranjak dari tahapan *mass* menuju ke tahapan *affluent/premier customer*. Tabungan ini dilengkapi dengan berbagai fitur menarik seperti *mobile banking, internet banking,* bunga yang lebih tinggi, bebas biaya transaksi, dan lain sebagainya.

Dalam hal peningkatkan kualitas pelayanan, Bank OCBC NISP selalu berupaya meningkatkan fitur dan layanan kepada nasabah. Di tahun 2011, Bank OCBC NISP meluncurkan layanan *mobile banking* dengan fitur *lifestyle banking* dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan non-tunai melalui *handphone* dan membeli tiket bioskop sekaligus menentukan tempat duduk yang diinginkan langsung melalui *Mobile Banking* OCBC NISP.

KREDIT KONSUMER

Pertumbuhan industri properti dan penjualan mobil merupakan faktor pendorong utama peningkatan kredit konsumer di tahun 2011.

Kontribusi portofolio *secured loan* terhadap keseluruhan kredit Bank OCBC NISP adalah 24%. Hal ini didukung oleh program-program yang dijalankan Bank yang disesuaikan dengan geografi dan *channel* rekanan, dimana Bank melakukannya dengan fokus kepada *developer*, *broker*, maupun *dealer* yang potensial.

As part of acquisition strategy, the Bank also initiated a range of interesting, thematic programs including Tanda Angpao Program, a series of OCBC NISP's 70th Anniversary activities, Tanda Sureprize II, and Community Events. With Mighty Savers account, the Bank also participated in numerous children's events such as KidFest and Children Day 2011.

To complement the existing range of saving products, in 2011 the Bank launched Tanda 360, a saving account designed for the emerging affluents, or customers who are currently shifting from the mass into affluent/premier customer class. This saving product is supported by numerous attractive features such as mobile banking, internet banking, higher interest rates, no-fees advantage, and so on.

To increase service quality, Bank OCBC NISP constantly strives to enhance features and services offered to customers. In 2011, Bank OCBC NISP launched mobile banking whereas customer can do non-cash banking transaction using their mobile phone and which also equipped with lifestyle banking advantage, among others, the option for customers to purchase movie theatre tickets via Mobile Banking OCBC NISP.

CONSUMER LOANS

The primary driving factors for consumer loans include growth in both the property sector and car sales in 2011.

Contribution provided by secured loan to Bank OCBC NISP's total portfolio is 24%. This achievement is supported by the Bank's programs, which were mostly designed to fit the geography and channels of business partners. The primary target partners consisted of developers, brokers, and dealers with favorable business prospects.

Pertumbuhan Kredit Konsumer
Consumer Loan Growth

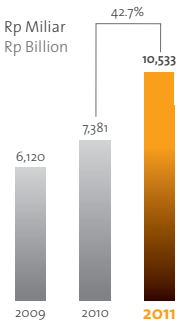

Kredit Produk Konsumer
Consumer Product Loan

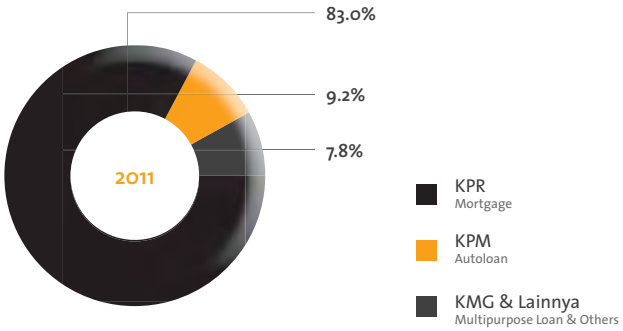

Fokus kredit konsumer di tahun 2011, ditujukan bagi peningkatan portofolio sebesar 40%. Upaya pencapaian peningkatan ini diwarnai dengan berbagai tantangan antara lain adanya kompetisi harga serta banyaknya pemain baru dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Oleh karena itu, Bank melakukan strategi dengan meningkatkan *market share* di *developer*. Hingga akhir tahun 2011, Bank telah bekerja sama dengan lebih dari 490 *developer* dan 250 *broker* properti. Pencapaian terbesar adalah *average new booking loan* diatas Rp 400 miliar, sementara *average new booking loan* di tahun 2010 hanya Rp 275 miliar.

Untuk pengembangan bisnis Kredit Pemilikan Mobil (KPM), kami melengkapinya dengan ikut dalam bisnis *joint financing*. Selama tahun 2011, Bank meluncurkan produk hasil kerja sama eksklusif dengan BMW Group serta kerja sama *joint financing* dengan BII Multifinance. Berkat kerja sama ini, pertumbuhan yang dicapai *in line* dengan target. Kerja sama ini juga didukung dengan penyelenggaraan berbagai *event* seperti *customer gathering*, *signing ceremony, gathering* dengan *dealer*, maupun promosi melalui media massa.

Berbagai perbaikan proses dan pengembangan SDM pun terus menerus kami lakukan untuk menunjang pertumbuhan bisnis kredit konsumer. Kami memperbaiki standardisasi proses kredit dan produk program demi mengakomodir kebutuhan pasar tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian. Sedangkan peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui program SLODP, serta training dan *refreshing product* secara berkala.

Di tahun 2012, kami akan mentargetkan *new booking loan* yang lebih tinggi. Untuk itu, fokus akan diarahkan kepada *middle up* dan *emerging segment*, serta didukung oleh penambahan kerja sama baru dengan perusahaan *multifinance* untuk *joint financing*, fokus kerja sama *dealer* pada tingkat ATPM, dan meluncurkan program *marketing* yang menarik.

In 2011, consumer loans focused on portfolio expansion by 40%. This growth objective was distinctively marked by a price war, also notably a great number of new players in mortgage loans (KPR). To address this challenge, the Bank pursues a strategy to boost market share in the developer business. By the end of 2011, the Bank has collaborated with more than 490 developers and 250 property brokers. The biggest achievement was average new booking loan, which reached above Rp 400 billion whereas average new booking loan throughout 2010 was only Rp 275 billion.

In developing the automotive loans (KPM), we complemented the business by venturing into the joint financing segment. During 2011, the Bank launched a product designed exclusively from partnership with BMW Group and joint financing arrangement with BII Multifinance. With the new products, growth performance was in line with established targets. These collaborative projects were also supported by numerous events and programs, such as customer gathering, signing ceremony, gathering with dealers, as well as promotion in mass media.

Continual process improvement and HR development efforts progressed favourably to reinforce consumer business expansion. The Bank undertook standardization of the credit process and product programs to accommodate market needs without sacrificing our commitment to prudential banking principles. Developing the quality of human resources was made through SLODP program, as well as holding training and refreshing product periodically.

For 2012 targets, we will work toward higher new booking loan. For this purpose, focus will be directed towards the middle up and emerging segment, as well as providing greater support through more collaborative efforts with multifinance companies for joint financing, cooperation with dealers at the level of Authorised Principal Automotive Agent (ATPM), and launching attractive marketing programs.

KARTU KREDIT

Pengembangan Kartu Kredit dilakukan dengan mempertajam *target market* dan meningkatkan kerja sama dengan beragam *merchant*. Penetapan *pricing* atau suku bunga yang dikenakan kepada nasabah diperhitungkan kembali, mengingat persaingan yang semakin ketat mengarah kepada harus dilakukannya penyesuaian-penyesuaian demi memenuhi kebutuhan nasabah. Bank juga mulai melakukan pengembangan bisnis *Personal Loan* seiring dengan adanya peningkatan kebutuhan nasabah.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan sebuah kartu kredit yang memberikan *value* terbaik, Bank OCBC NISP telah menerbitkan kartu kredit Liquid Platinum dengan *value proposition 'Your Perfect Travel Companion'*.

Kartu Liquid Platinum menyasar segmen *affluent* yang menempatkan *travel* sebagai suatu kebutuhan penting. Berbagai *benefit* untuk pemegang Liquid Platinum yang senantiasa bisa mereka nikmati, yaitu :

1. Konversi kurs yang kompetitif untuk transaksi di luar negeri memberikan kenyamanan perjalanan ke mancanegara
2. *Point reward* terbaik dibandingkan dengan Bank Lainnya:
   - *Mileage reward*: setiap 1 poin *reward* setara dengan transaksi Rp 10.000,- bisa ditukarkan ke dalam 1 KrisFlyer Mile atau Garuda *Frequent Flyer Mile*. *Reward* yang sangat kompetitif dibandingkan Bank lain sebesar Rp 17.500,- untuk 1 *mileage reward.*
   - *Upsize Reward*: voucher belanja Rp.100.000,- setara dengan transaksi menggunakan Liquid Platinum sebesar Rp 12,5 juta, lebih baik dibandingkan bank lain senilai Rp 27,5 juta
3. Fasilitas perjalanan baik di dalam maupun di luar negeri maupun servis *travel* lainnya telah disiapkan oleh *Travel Assistance* di nomor telpon 021 2556 5145 (tanpa *surcharge*).

CREDIT CARD

The credit card business was developed by sharpening target markets and by increasing joint programs with various merchants. Pricing or interest rates that were charged onto customers were recalculated in consideration to gradually tightening competition, thereby directing us to introduce adjustments in order to meet customers' needs and demands. The Bank also started to develop the Personal Loan business, as there was evidently greater demand for these services.

In response to customers' need for a credit card that provides excellent value, OCBC NISP presents the Liquid Platinum credit card that aims to become 'Your Perfect Travel Companion'.

The Liquid Platinum card is dedicated to the affluent customers, for whom travelling is an essential part of life. The many benefits presented exclusively to Liquid Platinum cardholders are:

1. Competitive exchange rate for overseas transactions, which provides maximum convenience during international travels
2. The best reward program than those offered by other banks:
   - Mileage reward: get 1 reward point for every transaction value of Rp 10,000, exchangeable with 1 KrisFlyer Mile or Garuda Frequent Flyer Mile. A very competitive offer compared to those from other banks which worth of Rp 17,500 for 1 mileage reward
   - Upsize Reward: shopping voucher worth Rp 100,000 exchangeable for a total purchase of Rp 12.5 million with Liquid Platinum card; compare this with other credit card offers which worth Rp 27.5 million
3. Abundant facilities for domestic and international travel plus other travel services provided by Travel Assistance, by dialing (021) 2556 5145 (no surcharge)

Sebagai tambahan dari 3 fitur utama diatas, berbagai program menarik lainnya juga dijalankan sepanjang tahun 2011 di antaranya S*pend&Gift Fly to Europe, Spend&Gift World Tour, Spend&Gift Year End Holiday*, juga program pemberian *rebate* sebesar 20% untuk transaksi di *merchant Tour&Travel, Airlines,* Hotel dan *Restaurant* selama libur Lebaran.

Komunikasi produk dan program Liquid Platinum kepada penggunanya difokuskan kepada media *Below The Line* seperti katalog bulanan Liquid Expose yang dikirimkan bersamaan dengan tagihan bulanan, sms *blast*, *website* dan juga brosur lainnya. Sementara *mass* medianya masih menggunakan Koran Nasional dan juga *billboard*.

Strategi akuisisi sepanjang tahun 2011 masih ditujukan kepada nasabah Bank OCBC NISP, melalui jalur distribusi cabang dan juga *telesales* yang telah menaikan total jumlah kartu beredar dari 29.000 kartu menjadi 34.000 kartu.

Pada awal tahun 2012, Bank OCBC NISP akan meluncurkan Kartu Kredit Solid Titanium yang menyasar segmen *emerging affluent* dengan "*The lowest retail interest*" sebagai *value proposition* utama. Kartu ini, bersama dengan Liquid Platinum diharapkan akan mendongkrak total kartu beredar di akhir 2012 menjadi sekitar 80.000.

OCBC NISP SYARIAH

Layanan perbankan Syariah Bank OCBC NISP diluncurkan pada bulan Oktober 2009. Bank memiliki komitmen "Bersama Kami, Syariah menjadi mudah dan menguntungkan". Melalui layanan perbankan Syariah, Bank OCBC NISP semakin meningkatkan eksistensinya dalam dunia perbankan, khususnya dalam perbankan Syariah. Layanan keuangan berbasis Syariah yang ditawarkan, selain merupakan pelengkap dari produk dan layanan perbankan konvensional yang telah ada, juga merupakan sarana untuk semakin meningkatkan kepuasan para nasabah kami.

In addition to these 3 main advantages, there were many other attractive programs rolled out throughout 2011, among others Spend&Gift Fly to Europe, Spend&Gift World Tour, Spend&Gift Year End Holiday, as well as our 20% rebate program for transactions at participating merchants, including Tour&Travels, Airlines, Hotels and Restaurants during the Lebaran holiday.

Communication of information on products and programs for Liquid Platinum to cardholders is mainly focused on Below The Line media, such as monthly Liquid Expose catalogue which are mailed out together with monthly statements, as well as sms blast, website and other brochures. Information is also distributed via mass media, particularly national newspapers and billboards.

During 2011, marketing strategies are concentrated on Bank OCBC NISP's existing customers through bank office network and also telesales team. Such efforts successfully increased the number of outstanding credit cards from 29,000 to 34,000 cards.

In 2012, Bank OCBC NISP will launch Solid Titanium credit card for the emerging affluent segment, featuring "the lowest retail interest" advantage. This card product, together with Liquid Platinum, is expected to boost total card in circulation to about 80,000 by the end of 2012.

OCBC NISP SHARIA

Bank OCBC NISP's Sharia services were launched in October 2009, with a commitment "With Us, Sharia is simple and rewarding". Through sharia banking services, Bank OCBC NISP further cemented a presence in the national banking sector, particularly in Sharia banking. The sharia-based financial services provided are not merely aimed to complement existing conventional banking products and services offering, but also strategic efforts in improving our customers' satisfaction.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga OCBC NISP Syariah
OCBC NISP Sharia Third Party Fund Growth

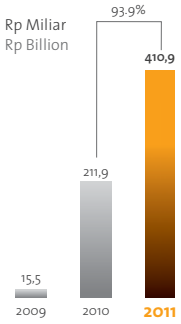

Komposisi Dana Pihak Ketiga OCBC NISP Syariah
OCBC NISP Sharia Third Party Fund Composition

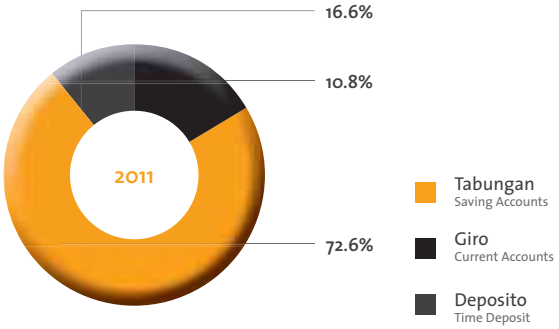

Komitmen Bank untuk dapat aktif memberikan layanan perbankan Syariah dilakukan melalui perluasan distribusi jaringan Kantor Cabang Syariah untuk daerah Jawa Barat dan Jawa Timur pada tahun 2010, dan untuk daerah Jawa Tengah di tahun 2011. Sampai dengan akhir tahun 2011, kami telah memiliki 4 Kantor Cabang Syariah dan 135 Kantor Layanan Syariah yang tersebar di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Untuk mendukung pelaksanaan layanan Syariah, dilakukan sinergi yang harmonis antara infrastruktur dan sumber daya insani Unit Usaha Syariah dengan Induknya, dengan tetap berpedoman pada peraturan dan prinsip-prinsip perbankan Syariah.

Unit Usaha Syariah kami berhasil membukukan tingkat pertumbuhan diatas rata-rata industri. Kesuksesan tersebut diantaranya dicapai melalui peluncuran produk pendanaan berbasis Syariah diantaranya adalah Tanda iB (tabungan), Tanda iB Target Saving (tabungan berjangka), dan Giro iB (produk rekening koran untuk nasabah individu dan bisnis) dan Deposito iB (produk deposito berjangka). Di akhir tahun 2011, dana masyarakat yang berhasil dihimpun tumbuh sebesar 94% atau menjadi Rp 410,9 miliar dari Rp 211,9 miliar pada tahun 2010.

Di tahun 2011, Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP fokus pada penyaluran dana melalui produk KePemilikan Rumah iB, dengan menggunakan akad kepemilikan bersama. Kepemilikan Rumah iB tumbuh menjadi Rp 198,9 miliar di akhir tahun 2011 dari Rp 2 miliar pada akhir tahun 2010. Sukses ini diikuti dengan tetap menjaga amanah dari nasabah penyimpan dana yaitu menjalankan prinsip KYC (Know Your Customer) dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana nasabah kami. Refleksi dari komitmen untuk tetap menjaga amanah dari nasabah dapat dilihat pada NPF (*non performing financing*) bruto yang terjaga di level 0,18%.

Kedepannya, Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP akan difokuskan kepada pengembangan kapasitas bisnis yang meliputi sumber daya insani, infrastruktur dan proses, serta tetap mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dari bisnis syariah. Kami juga akan menyediakan produk dan layanan perbankan Syariah yang

The Bank's commitment to actively offer sharia banking services is evident by expansion of Sharia branch distribution, specifically for West and East Java throughout 2010, and also for Central Java in 2011. By the end of 2011, we operate a total of 4 sharia branch offices and 135 Sharia office channelling outlets located in Jabodetabek, West Java, Central Java, and East Java.

To support Sharia services, the Bank also builds harmonious synergy in infrastructure and resources for the sharia and conventional banking operations, in accordance with applicable banking regulations and sharia banking principles.

The sharia business operations recorded growth above average industry rates. Such success stemmed from, among others, launching of sharia-based funding products such as Tanda iB (saving account), Tanda iB Target Saving (a term saving account product), and Giro iB (a current account product for individuals and businesses) also Deposito iB (a time deposit product). At the end of 2011, sharia third party funds grew by 94% to Rp 410.9 billion from Rp 211.9 billion in 2010.

In 2011, the Bank's sharia business concentrated on providing funds to sharia-based home mortgage product KPR iB, which abides by joint ownership covenant. KPR iB grew to Rp 198.9 billion at the end of 2011 from Rp 2 billion at the end of 2010. This success was followed by maintaining trust of deposit customers, with full compliance with KYC (know your customer) and prudential banking principles in distributing third party funds for financing contracts. A reflection of such commitment is evidently shown in sharia business maintaining NPF (non performing financing) gross at 0.18%.

In 2012, the Bank's sharia unit will focus on business capacity development, encompassing human resources, infrastructure and processes, while maintaining sustainable growth of the overall sharia business. Initiatives will be driven to deliver greater variety of sharia products and services, and also to continue

lebih bervariasi serta tetap melanjutkan dan memantapkan sinergi dengan perbankan konvensional sebagai bank induknya. Selain itu, kami juga akan tetap memberi perhatian yang lebih besar dalam rangka mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis Syariah dengan: (a) memenuhi dan patuh terhadap fatwa dan peraturan perbankan Syariah serta nilai-nilai Perusahaan (b) menjaga dan mempertahankan pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, serta pembiayaan Unit Usaha Syariah Bank; dan (c) konsisten kepada pasar rasionalis dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip Syariah dan benefit dari produk dan layanan.

WEALTH MANAGEMENT & PREMIER BANKING

Persaingan di segmen *wealth management* dan *premier banking* selama tahun 2011 menjadi semakin ketat, dimana beberapa bank lokal dan *joint venture* semakin agresif menggarap pasar yang sebelumnya didominasi oleh bank-bank asing. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dalam memperebutkan nasabah dengan kompetisi bunga, beragam produk dan layanan serta fasilitas khusus.

Oleh karena itu, Bank OCBC NISP terus berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah. Juga melakukan kajian yang mendalam disertai penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan fungsi pengendalian internal yang kuat sehingga dapat melindungi kepentingan nasabah.

Ada beberapa area utama yang menjadi fokus Bank dalam mengembangkan *wealth management* dan *premier banking* selama tahun 2011. Kami meluncurkan beberapa produk wealth management baru untuk menjawab kebutuhan nasabah dan memberikan fasilitas eksklusif bagi nasabah OCBC NISP Premier. Kami juga meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi baik internal maupun eksternal.

Penjualan produk *wealth management* yang terdiri dari *Bancassurance*, Reksadana, dan *Treasury Product* di tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 34% dibandingkan dengan

and deepen synergy with conventional banking as the parent. In addition, more attention will also be given to support sharia business development and growth by: (a) fulfilling and complying with edicts and regulations of sharia banking as well as the corporate values; (b) securing and sustaining growth of assets, third party funds and financing of the Bank's sharia business unit; and (c) consistent to the rationalist market by upholding sharia principles and benefits from products and services.

WEALTH MANAGEMENT & PREMIER BANKING

Competition in the wealth management and premier banking segments further intensified in 2011, as numerous local and joint venture banks stepped up efforts to crowd the market that has traditionally been the domain of foreign banks. Initiatives to acquire customers ranged from competitive interest rates, product and service variety as well as special features and benefits.

Therefore, Bank OCBC NISP kept concentrated efforts on improving the quality of product and service offering to customers. Intensive evaluation, and also relevant necessary adjustments were made to ensure solid internal control function is in place and customer interests are constantly protected.

Several key areas were targeted in the process of developing the wealth management and premier banking businesses throughout 2011. New wealth management products were launched in response to customer needs, followed by the addition of facilities that are exclusively provided to OCBC NISP Premier customers. We also enhanced human resource quality through internal and external training and certification programs.

Sales of Wealth Management products, consisting of Bancassurance, Investment, and Treasury Products, in 2011 rose by approximately 34% compared to 2010. The number of OCBC NISP

Pertumbuhan Jumlah Dana Kelolaan WMPB
Growth in Total WMPB Managed Funds

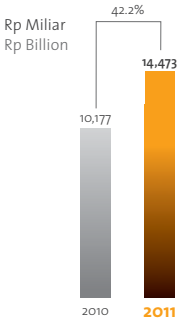

Pertumbuhan Jumlah Nasabah Premier Banking
Growth in the Number of Premier Banking Customers

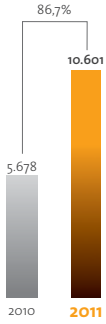

tahun 2010. Jumlah nasabah OCBC NISP Premier mengalami peningkatan sebesar 86,7% dibandingkan dengan tahun 2010, sementara jumlah total dana kelolaan meningkat sebesar 42,2%. Di tahun 2011, Bank OCBC NISP Premier juga meluncurkan rangkaian layanan baru yang disesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan perbankan nasabah, yang dikemas dalam 3 pilar yaitu: (i) layanan *wealth management* menyeluruh (ii) kenyamanan dalam bertransaksi (iii) layanan istimewa, keuntungan eksklusif, dan akses regional.

Produk baru yang diluncurkan selama tahun 2011 adalah 7 produk reksadana melalui kerja sama dengan *partner* Manajer Investasi yaitu Schroder, BNP Paribas, dan NISP *Asset Management*.

Dalam bidang sumber daya manusia, OCBC NISP Premier secara berkesinambungan melakukan pengembangan kualitas dan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan sertifikasi, antara lain BSMR, WAPERD, AAJI, dan sertifikasi internal lain untuk produk *wealth management*.

Seiring dengan telah efektifnya penggabungan antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia di awal tahun 2011, kini Bank OCBC NISP menjadi lebih besar, lebih kuat dan semakin solid. Sinergi ini kami yakini dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah dengan semakin beragam dan lengkapnya produk dan layanan OCBC NISP Premier. Berbagai *event* eksklusif memberikan informasi tentang perkembangan *market* yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai bagi nasabah. Hal ini juga sejalan dengan salah satu *value proposition* OCBC NISP *Premier* yaitu "Pengelolaan Kekayaan Secara Menyeluruh". Dengan dukungan dari OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, OCBC NISP *Premier Banking Center* berkembang menjadi 10 *center* di tahun 2011. Melalui *Premier Banking Center* ini, yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, dan Batam, nasabah dapat menikmati layanan perbankan terpilih dan terpercaya. Nasabah Premier di Indonesia juga bisa mendapatkan akses ke seluruh premier *center/lounge* yang ada di Singapura dan Malaysia.

Premier customers also increased, by about 86.7% relative to 2010, at the same time the amount of asset under management grew by 42.2%. In 2011, Bank OCBC NISP Premier also launched a series of new services that are tailor-fitted to customer aspirations and needs, packaged into 3 pillars, namely: (i) comprehensive wealth management services; (ii) transactional convenience; (iii) superior services, exclusive benefits, and regional access.

New products that were introduced during 2011 comprised 7 mutual funds, which were developed in cooperation with investment management partners: Schroder, BNP Paribas, and NISP Asset Management.

In human resource, OCBC NISP Premier also pursues development programs on an on-going basis to develop the quality and competence of employees through training and certification for BSMR, WAPERD, AAJI, and other internal certification specifically for wealth management products.

With the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia becoming effective in early 2011, Bank OCBC NISP now is bigger, stronger and more solid. The synergy we have created most certainly provides added value to customers, as evidenced, for example, with more complete and greater variety in OCBC NISP Premier's product and service line-up. Numerous exclusive events also become the source of information on current market developments, in order to give an overview that is most suitable for customers. This is in line with one of OCBC NISP Premier's value proposition, namely "Comprehensive Management of Your Assets". With solid support from OCBC Bank-Singapore, Bank OCBC NISP Premier has developed to 10 centers in 2011. Through Premier Banking Centers in strategic locations as Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, and Batam, customers are indulged with exclusive and reliable banking services. Premier customers from Indonesia also enjoy full access to all premier centers/lounges found in Singapore and Malaysia.

Bank OCBC NISP memproyeksikan adanya peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan *wealth management* dan *premier banking* di tahun 2012, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, Bank akan terus mengembangkan bisnis Premier Banking agar bisa melayani nasabah berpendapatan tinggi yang kian berkembang yang memerlukan layanan *wealth management* yang kompetitif dan fleksibel. Penajaman strategi yang diselesaikan pada November 2011, menargetkan Bank OCBC NISP menjadi penyedia layanan *wealth management* terbesar di kalangan perbankan swasta.

SALURAN DISTRIBUSI ELEKTRONIK

Pengembangan produk elektronik terus-menerus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman, dan fleksibel bagi nasabah kami.

Di tahun 2011, Bank OCBC NISP meluncurkan fasilitas produk elektronik yang baru yaitu *Mobile Banking* OCBC NISP. Selain dapat melakukan transksi perbankan non tunai, nasabah juga dapat menikmati layanan *lifestyle* seperti pembelian tiket blitz megaplex dan mengecek kondisi lalu lintas. Fasilitas *mobile banking* ini merupakan salah satu wujud komitmen Bank dalam meningkatkan layanan transaksi elektronik yang aman, nyaman, dan mudah diakses oleh nasabah.

Layanan elektronik yang baru ini melengkapi seluruh fasilitas layanan elektronik Bank OCBC NISP yang dapat dinikmati oleh nasabah yaitu:

- *Mobile Banking* OCBC NISP
- I*nternet Banking* OCBC NISP
- ATM OCBC NISP
- EDC OCBC NISP
- *Phone Banking* OCBC NISP
- SMS *Banking* OCBC NISP
- *Autopayment* OCBC NISP

Untuk memberikan pelayanan yang lebih lengkap dalam hal pembayaran tagihan dan pembelian pulsa isi ulang, Bank OCBC NISP terus melakukan kerja sama dengan *partner* baru seperti Asuransi Sinar Mas, Prudential, Telco Tri, Axis, dan BlitzCard. Hingga akhir tahun 2011, Bank juga telah melakukan perluasan kerja sama dengan PLN Pusat. Dengan demikian, Bank OCBC NISP dapat melayani semua pembayaran tagihan PLN dan pembelian token PLN Prabayar secara Nasional. Selain itu, Bank juga dapat melayani pembayaran tagihan non listrik di beberapa wilayah seperti untuk pembayaran biaya pemasangan baru PLN, tambah daya PLN dan lainnya di wilayah Jawa, Bali, Sumatera Utara, dan Lampung.

Hal diatas menjadikan, layanan elektronik kami menjadi makin lengkap dengan fitur yang sudah ada sebelumnya yaitu pembayaran tagihan rutin Telkom, Air, Kartu Kredit, Pinjaman, pulsa *handphone*, dan pembayaran lainya dengan sangat cepat dan aman.

Bank OCBC NISP projected an increase in demand for wealth management and priority banking products and services in 2012, in line with economic growth in Indonesia. Therefore, the Bank will continue to develop the Premier Banking business in order to serve an expanding group of high-income clients who require wealth management services that are competitive and flexible. Strategy focusing was completed in November 2011, resulting in the Bank targeting to become the largest provider of wealth management services among private banks.

E-CHANNELS

e-channel development is an on-going focus aimed to support delivery of services that are convenient, safe and flexible for all customers.

In 2011, Bank OCBC NISP launched the newest e-channel facility: the OCBC NISP Mobile Banking. In addition to making non-cash banking transactions, customers are also able to enjoy lifestyle services, such as purchasing blitz megaplex tickets and checking traffic conditions. The mobile banking facility is a firm testimony of the Bank's commitment in promoting electronic transactional services that are safe, comfortable and easily accessible by customers.

This newest e-channel service complements all Bank OCBC NISP's e-channel services offered to customers, which are:

- Mobile Banking OCBC NISP
- Internet Banking OCBC NISP
- ATM OCBC NISP
- EDC OCBC NISP
- Phone Banking OCBC NISP
- SMS Banking OCBC NISP
- Autopayment OCBC NISP

Bank OCBC NISP continues to pursue collaboration with new partners for bill payment services and cellular top-up purchases, such as Asuransi Sinar Mas, Prudential, Telco Tri, Axis, and BlitzCard. By the end of 2011, the Bank also expanded its cooperative arrangement with state electricity firm PLN. Therefore, Bank OCBC NISP accepts payments for monthly PLN electricity bills and purchases of PLN prepaid electricity tokens nationwide. In addition, the Bank can also serve customers' payments for other services in several areas, such as for new electricity service installation, tambah daya PLN and other services in and around Java, Bali, North Sumatera, and Lampung.

Hence, Bank OCBC NISP's e-channel capabilities becomes more complete, equipped with features that have included routine bill payment services for telephone (Telkom), water, credit cards, loans, and cellular services, as well as other forms of payments, quickly and safely.

Hingga akhir tahun 2011, Bank OCBC NISP telah mengoperasikan 652 unit ATM. Sekitar 45% ATM tersebut dioperasikan di *public area*. Ada penambahan sebanyak 50 unit di berbagai lokasi strategis di kota-kota utama di Indonesia. Selain itu, nasabah kami juga dapat mengakses rekening mereka di lebih dari 41.783 unit ATM (ATM Bersama dan ATM Prima) di seluruh Indonesia. Untuk kebutuhan nasabah yang akan melakukan layanan transaksi ATM di luar negeri, dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Singapura di lebih dari 596 ATM dan jaringan ATM BankCard Malaysia dengan akses lebih dari 7.435 ATM.

Bank OCBC NISP juga memiliki sekitar 1.000 unit EDC yang terpasang dan dapat mengakses transaksi Debit di lebih dari 191.520 EDC di jaringan Visa, Debit Bersama, dan Prima Debit di seluruh Indonesia.

Seluruh saluran distribusi elektronik ini juga mampu memberikan pelayanan dan produk dengan efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan layanan tradisional di cabang. Hal ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk terus memberikan pelayanan yang lebih nyaman, aman, dan fleksibel.

At the end of 2011, Bank OCBC NISP has in operation a total of 652 ATMs. Approximately 45% of these ATMs are found in public areas. There are about 50 new units in many strategic locations in major cities across Indonesia. Furthermore, our customers can also access their accounts from more than 41,783 ATMs (in the networks of ATM Bersama and ATM Prima) throughout Indonesia. Customers requiring ATM services outside of the country can benefit from using the ATM OCBC Singapore network in any of its 596 ATMs and ATM BankCard Malaysia network with access to more than 7,435 ATMs.

Bank OCBC NISP also has approximately 1,000 EDCs in operation and can access debit transactions in more than 191,520 EDCs in the networks of Visa, Debit Bersama, and Prima Debit all over Indonesia.

The entire electronic distribution channel also provides an effective and more efficient alternative for delivery of products and services relative to traditional branch banking services. This is part of our on-going commitment to consistently pamper customers with services that are convenient, safe and flexible.

Perbankan Bisnis
Business Banking

Pengelolaan kredit produktif Bank OCBC NISP sejak tahun 2011 dikelompokkan kedalam Grup *Business Banking*. Hal ini sejalan dengan *tagline* kami "*Your Partner for Life*", dimana usaha nasabah akan terus berkembang sehingga akan memerlukan produk dan layanan perbankan yang selaras dengan pertumbuhan bisnisnya.

Since 2011, management of Bank OCBC NISP's productive loans is grouped under the Business Banking Group. This is in line with our tagline as "Your Partner for Life", which implies that as businesses of our clients continually grow, so would their need for banking products and services that support their expanded businesses.

Efektif sejak bulan Juli 2011, Bank telah mengelompokkan segmen nasabah pada organisasi *Business Banking* yang baru dibentuk, yaitu:

- *Emerging Business Banking*
- *Commercial Banking*
- *Transaction Banking*
- *Financial Institution*
- *Corporate Banking*

Fungsi *Transaction Banking* juga tergabung dalam struktur *Business Banking* yang baru ini, sehingga memastikan keselarasan antara penawaran produk dan kebutuhan nasabah di setiap segmen bisnis.

With effect from July 2011, the Bank has grouped the following customer segments under a newly created Business Banking organization:

- Emerging Business Banking
- Commercial Banking
- Transaction Banking
- Financial Institution
- Corporate Banking

Transaction Banking function is also grouped under the newly created Business Banking structure to ensure alignment between our product offering and customers' needs in each business segment.

Kredit Emerging & Komersial
Emerging & Commercial Loan

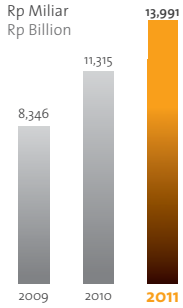

EMERGING BUSINESS BANKING

Profil Usaha

Segmen usaha ini melayani *emerging business* dan nasabah UKM skala kecil untuk membantu pengembangan usaha mereka. *Value proposition* yang ditawarkan bagi nasabah adalah layanan yang "sederhana, cepat, dan nyaman" sesuai kebutuhan mereka.

Kinerja dan Pencapaian

Sepanjang tahun 2011, *emerging business* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Kami telah melakukan ekspansi ke 7 kota besar dan 34 kota lainnya di seluruh Indonesia. Hasilnya, plafond kredit baru tumbuh sebesar 78% dibanding pencapaian pada tahun 2010.

Kedepan, segmen *Emerging business* akan mengedepankan ekspansi geografis untuk memperluas *franchise*. Fokus pada pemenuhan kebutuhan nasabah serta proses yang cepat, mudah dan nyaman akan terus menjadi faktor kunci dalam kemajuan bisnis ini.

PERBANKAN KOMERSIAL

Profil Usaha

Segmen *Commercial Banking* memiliki fokus layanan pada nasabah UKM dengan omzet penjualan dibawah IDR 500 miliar.

Bank memiliki pusat *Commercial Banking* khusus yang tersebar di berbagai kawasan bisnis/komersil untuk melayani segmen nasabah ini.

Pemahaman yang mendalam terkait usaha nasabah serta kemampuan memenuhi kebutuhan mereka merupakan upaya utama yang kami tempuh untuk membangun kesetiaan nasabah.

Pertumbuhan bisnis di segmen ini dilengkapi dengan program pembiayaan rantai pasokan (*supply chain*) serta program pinjaman yang khusus dirancang untuk komponen yang berbeda

EMERGING BUSINESS BANKING

Business Profile

This segment caters to emerging businesses and smaller SME customers to help them grow their businesses. Value proposition offered to customer is "simple, fast, and convenient" services that meets their needs.

Performance and Achievement

Throughout 2011, emerging business provided a significant rate of growth. We have expanded into 7 major cities and 34 other cities across Indonesia. As a result, new loan booking increased by 78% relative to the amount generated during 2010.

Going forward, the Emerging business will focus on geographical expansion to enlarge the franchise. Focus on meeting customers' needs and fast, simple and convenient processes will continue to be key success factors for this business.

COMMERCIAL BANKING

Business Profile

Commercial Banking segment focuses on SME customers that have sales volume below IDR 500 billion

The Bank has dedicated Commercial Banking Centers located in selected commercial areas to service these customers.

Close understanding of customers' business and being responsive to their requirements are key approaches we take in this segment to ensure customer loyalty

Business growth in this segment is complimented by a supply chain financing program as well as special lending programs designed for different parts of the value chain within selected industries.

Dapatkan pembiayaan hingga 100%*
PILIH LOKASINYA
PROPERTI USAHA SEGERA JADI MILIK ANDA
Memiliki tempat bisnis ideal kini semakin mudah
Commercial Property Loan
*) Syarat dan ketentuan berlaku

pada *value chain* dalam industri-industri tertentu. Program-program ini memastikan adanya standar pemberian kredit yang konsisten dan juga memungkinkan bank untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait kondisi bisnis dalam keseluruhan *value chain*. Sehingga, struktur kredit, produk dan jasa yang sesuai dapat ditawarkan kepada nasabah tersebut.

Kinerja dan Pencapaian

Pada tahun 2011, selain ekspansi secara nasional, pengembangan *commercial business* Bank OCBC NISP dipusatkan pada 7 kota besar (Jakarta, Bandung, Medan, Batam Palembang, Surabaya, Makassar) serta beberapa wilayah lainnya di Indonesia.

Plafond New Booking Loan tumbuh sebesar 50% dari tahun 2010.

Kondisi Pendukung

Pencapaian kinerja yang baik tentu saja didukung oleh praktik *prudential banking* yang telah lama kami lakukan.

Kedepan, kami akan terus memperkuat dan membekali tenaga *sales force* yang ada sehingga mampu mendukung pertumbuhan jumlah *customer* seraya terus mengembangkan produk agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan lebih baik.

Kami menyadari bahwa segmen komersial adalah segmen dengan *sustainability* yang tinggi serta memiliki peluang pasar yang masih terbuka lebar.

Selain produk kredit, pengembangan usaha *Commercial Banking* Bank OCBC NISP juga diarahkan kepada peningkatan perolehan dana.

TRANSACTION BANKING

Group *Transaction Banking* Bank OCBC NISP terdiri dari Divisi Trade Finance dan Divisi *Cash Management*. Group ini secara khusus dibentuk untuk membantu kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi dalam jumlah besar baik untuk memenuhi kebutuhan eksternal, seperti transaksi ekspor impor, maupun transaksi internal seperti perputaran arus kas, pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak, dan lainnya.

These programs ensure consistent credit underwriting standards and also enables the bank to acquire deep understanding of business conditions within the value chain. In turn, appropriate credit structure, products and services can be offered to our customers.

Performance and Achievement

In 2011, other than national expansion, development of the commercial business of Bank OCBC NISP is concentrated specifically on 7 major cities (Jakarta, Bandung, Medan, Batam Palembang, Surabaya, Makassar) and several areas in Indonesia.

New Loan Booking grew by 50% compared to 2010.

Supporting Conditions

Achievement of our favorable performance is evidently supported by prudential banking practices that have been internalized,

Going forward, we will continually improve and equip our existing sales force in order to better support growth in the growing customer base and simultaneously enhance product solution suite to better meet customers' needs

We realize that the commercial segment is a segment with high sustainability and offers business opportunities that are widely extensive.

In addition to credit products, growth of Commercial Banking at Bank OCBC NISP is also geared toward increasing deposits business.

TRANSACTION BANKING

Bank OCBC NISP's Transaction Banking Group consists of Trade Finance Division and Cash Management Division. The Group is specifically formed to assist customers in making high frequency banking transactions for external needs, including export import transactions, as well as internal transactions such as cash flow management, salaries payments, tax payments, and so on.

Trade Finance

Profil Usaha

Peluang yang luas di bisnis *trade finance* ada dalam portofolio nasabah yang dimiliki Bank saat ini. Berbagai upaya digulirkan untuk terus meningkatkan kualitas proses kerja sehingga Bank mampu menyelesaikan transaksi *trade* nasabah dalam waktu yang lebih singkat

Dengan memanfaatkan kegiatan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara di mana OCBC Bank beroperasi merupakan peluang untuk menghasilkan tambahan pendapatan dari arus perdagangan yang ada.

Berbagai kota selain Jabotabek dan Bandung, terutama yang memiliki prospek akan volume pembiayaan ekspor impor yang relatif tinggi turut mendorong pertumbuhan bisnis *trade financing* Bank.

Strategi lain yang diterapkan Bank OCBC NISP adalah dengan mempertahankan *existing* nasabah melalui berbagai kegiatan, layanan *services advisory* serta mengadakan *workshop* dan seminar agar nasabah selalu ter*update* dengan perkembangan ekonomi dan alternatif pilihan layanan *trade finance*.

Kinerja dan Pencapaian

Strategi yang diterapkan sepanjang tahun 2011, membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. Sampai dengan akhir tahun 2011, transaksi *Trade Finance* mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010. Untuk transaksi Ekspor Impor terjadi peningkatan sebesar 41%. Kenaikan juga terjadi pada transaksi Bank Garansi sekitar 28% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Divisi *Trade Finance* juga memusatkan upaya untuk membangun tim yang kompeten dan memiliki pengetahuan di bidang *Trade Finance* yang luas untuk mendukung pertumbuhan usaha dan kualitas pelayanan kepada nasabah. Selanjutnya, juga dilakukan peningkatan proses kerja secara berkala agar dapat menghasilkan tingkat layanan yang lebih baik bagi nasabah. Hal ini tentunya tercermin pada langkah Bank membuka beberapa *counter* baru untuk melayani pembayaran pajak ekspor impor dan notifikasi transaksi *trade finance* melalui *e-alert* secara *real time*.

Trade Finance

Business Profile

Vast opportunities for trade financing exist within our customer portfolio. Initiatives were put in place to continuously improve the quality of our processes in order to deliver quick turnaround time in processing customers' trade transactions.

Leveraging on trade activities between Indonesian and countries in which OCBC Bank has presence also presented us with opportunity to capture growing trade flows.

Cities outside of Jabotabek and Bandung, particularly those with relatively good prospects for high volume of export import financing have also propelled our growth in trade financing.

Other strategies undertaken by Bank OCBC NISP include deepening customer relationships through various, advisory services as well as workshops and seminars to keep customer posted on latest economic trends and also trade finance options,

Performance and Achievement

Strategies implemented throughout 2011 generated favourable results. Up to year-end 2011, Trade Finance transactions netted higher growth compared with the year 2010. For Export Import activities, growth reached 41%. There was also a rise in Bank Guarantee activities by about 28% compared to the same period in the previous year.

Trade Finance Division also concentrates on building a competent team, who possesses extensive Trade Finance knowledge to support business growth and quality of service to customers. Furthermore, we also implement work process improvements on a regular basis to create better service for customers. This is evidently displayed by opening of several new counters for servicing payments of export import duties and real time notification of trade finance transactions through e-alert.

Cash Management

Profil Usaha

Layanan *Cash Management* Bank OCBC NISP merupakan sebuah solusi perbankan terpadu untuk membantu nasabah komersial dan korporasi dalam mengelola perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal. Hingga tahun 2011, kami telah memiliki beragam produk *cash management* sebagai berikut:

a. Velocity@ocbcnisp; layanan elektronik *Cash Management* OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan, baik transaksi keuangan maupun non-keuangan secara *real time* & *online*.
b. *eTax*@ocbcnisp; layanan elektronik *Cash Management* OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam mengelola pembayaran pajak dan cukai secara *real time* dan *online*.
c. *Multicurrency* OCBC NISP; 1 (satu) nomor rekening dengan 11 mata uang yaitu IDR, USD, JPY, AUD, NZD, GBP, SGD, EUR, HKD, CHF, dan CAD untuk memudahkan transaksi keuangan dan alternatif investasi yang menguntungkan serta aman.
d. Giro *Business* 8; layanan yang mempunyai keunggulan khusus dan kemudahan bagi nasabah yang sedang memulai atau mengembangkan usaha barunya sehingga transaksi bisnis lebih optimal.
e. Giro OCBC NISP; rekening yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang IDR dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF).
f. Deposito Perusahaan; deposito perusahaan Bank OCBC NISP ditawarkan bagi badan usaha, dana pensiun dan lembaga keuangan lainnya dalam pilihan mata uang IDR maupun Valas. Periode penempatan yang ditawarkan sangat beragam dan fleksibel mulai dari harian sampai bulanan dengan suku bunga yang kompetitif.
g. *Bulk Payment* OCBC NISP; layanan pembayaran secara massal yang dilakukan *Online*, sistematis dan aman melalui *Velocity*@ocbcnisp, antara lain: pembayaran *payroll* (gaji), pembayaran *supplier*.
h. Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai; layanan *Cash Management* OCBC NISP untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal pengambilan dan pengiriman uang tunai di lokasi yang telah disepakati.
i. *Collection*; layanan penagihan secara sistematis dengan melakukan pendebetan dana dari rekening-rekening di Bank OCBC NISP yang terdaftar untuk dikreditkan ke satu rekening.
j. *Business Banking Services*; merupakan layanan informasi terpadu via telepon yang dapat di akses melalui nomor 500-999 (*9) atau dengan Handphone 66-999 (*9).

Sepanjang tahun 2011, *Cash Management* senantiasa berkomitmen penuh dalam menyelaraskan layanannya sesuai

Cash Management

Business Profile

Cash Management services by Bank OCBC NISP provides integrated banking solution to help commercial and corporate customers in managing cash flow and liquidity effectively and efficiently in order to generate maximum profitability. In 2011, we offer a wide range of cash management products as follows:

a. Velocity@ocbcnisp; OCBC NISP's electronic Cash Management service to assist customers in their banking transactions, both financial as well as non-financial transactions, in real time & online.
b. eTax@ocbcnisp; OCBC NISP's electronic Cash Management service to assist customers in managing tax and excise payments, in real time and online.
c. Multicurrency OCBC NISP; 1 (one) account (number) for 11 major currencies: IDR, USD, JPY, AUD, NZD, GBP, SGD, EUR, HKD, CHF, and CAD for maximum transactional experience and an attractive but safe investment alternative.
d. Giro Business 8; a business account designed exclusively for customers who are starting or developing a new business for maximum convenience of all business transactions.
e. Giro OCBC NISP; a current account, which offers added value support for business transactions of individual and non-individual customers, available in IDR and other major currencies (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF).
f. Deposito Perusahaan; Bank OCBC NISP's corporate deposit offered to business entities, pension funds and other financial institutions in IDR and other major currencies. Available in a wide selection of flexible tenor, from daily to monthly, with competitive interest rates.
g. Bulk Payment OCBC NISP; on-line, systematic and secure mass payment services through Velocity@ocbcnisp, including payments of payroll (salaries) and suppliers.
h. Cash Pick-up & Delivery Service; OCBC NISP's Cash Management service to assist customers in cash pick-up and delivery activities at agreed location(s).
i. Collection; systematic collection service by debiting agreed funds from registered accounts to be credited into a customer's nominated account at OCBC NISP.
j. Business Banking Services; is an integrated information service via telephone, simply by dialing 500-999 (*9) or 66-999 (*9) from mobile phones.

During 2011, Cash Management is consistently committed in aligning services to suit customers' demands. A number of new

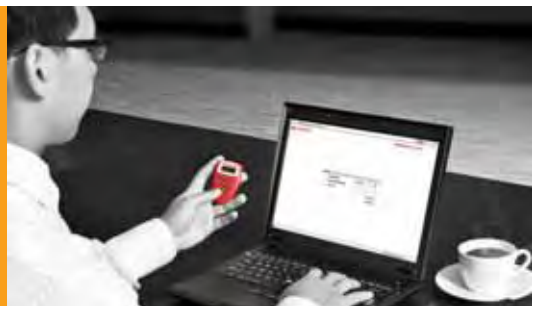

dengan kebutuhan nasabah. Beberapa layanan baru dihadirkan di tahun 2011 adalah untuk memberi kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam transaksi bisnis, diantaranya layanan *Virtual Account* dan *Business Banking Services*. Layanan *Virtual Account*, memudahkan nasabah dalam mengidentifikasi dan melakukan proses rekonsiliasi penerimaan dana dari para relasi bisnisnya.

Selain meluncurkan layanan-layanan baru, *Cash Management* juga melakukan peningkatan kualitas pada layanan yang telah tersedia, diantaranya perpanjangan batas waktu (*cut off time*) hingga pukul 15.00 untuk layanan pembayaran pajak *online* melalui *etax*@ocbcnisp sehingga nasabah dapat lebih efisien dan fleksibel dalam melakukan penyetoran pajak. Layanan *payroll* juga ditingkatkan melalui *Payroll Plus* yaitu layanan *payroll* dengan tambahan manfaat asuransi kecelakaan (*personal accident*) untuk karyawan.

Peningkatan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah tentunya tak lepas dari dukungan dan kepercayaan nasabah yang telah menjadikan Bank OCBC NISP sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi perbankannya.

Kinerja dan Pencapaian

Selama tahun 2011, Cash Management juga terus berupaya meningkatkan Dana Pihak Ketiga khususnya giro, baik melalui Program Giro *Anti Attrition* yang merupakan upaya *Cash Management* untuk terus memahami alasan ketidakpuasan nasabah sehingga tingkat penutupan rekening giro dapat ditekan, maupun melalui inovasi berbagai program-program menarik bagi nasabah. Upaya tersebut terbukti positif, sehingga Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan penempatan dana di rekening giro sebesar 36,0% menjadi Rp 10,3 triliun per 31 Desember 2011. Jumlah rekening giro juga mencatat pertumbuhan yang positif menjadi sebesar lebih dari 37.893 rekening giro sampai dengan akhir tahun 2011. Kedepan, *Cash Management* akan terus menyempurnakan kualitas produk dan layanannya, sesuai kebutuhan dan kenyamanan nasabah.

service offerings were launched in 2011 to provide ease and convenience for customers in their business dealings, including Virtual Account and Business Banking Services. Virtual Account facilitates customers in identifying and processing reconciliation of cash receipts from business relations/partners.

In addition to launching new services, Cash Management also took measures to improve quality of existing services, among others, extension of cut off time up to 15:00 for online tax payment service via etax@ocbcnisp to give customers greater efficiency and flexibility in fulfilling tax obligations. Enhancement to payroll services was similarly made with Payroll Plus, which is a standard payroll service package with added personal accident benefit for employees.

Improved quality of products and services for the interests of customers is definitely driven by support and trust of customers, who have made Bank OCBC NISP as their bank of choice for all transactions

Performance and Achievement

During 2011, Cash Management also continued to increase third party funds, particularly current accounts. This is achieved through Anti Attrition Current Account Program which is an initiative by Cash Management to deepen understanding on customer dissatisfaction in order to control incidences of current account closing, as well as innovation as provided in various attractive customer programs. These efforts proved to be favourable, as Bank OCBC NISP successfully drove money deposits in form of current accounts by 36.0% to Rp 10.3 trillion as at December 31, 2011. The number of current accounts also recorded a positive growth to reach 37,893 accounts as at end of 2011. Going forward, Cash Management will intensively improve product and service quality to suit customers' needs and convenience.

FINANCIAL INSTITUTIONS

Divisi FI atau FID bertanggung jawab untuk mengembangkan bisnis institusi keuangan OCBC NISP. Nasabah FI termasuk diantaranya lembaga perbankan, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi serta institusi keuangan non bank lainnya.

Tahun 2011 adalah tahun konsolidasi dan integrasi bagi Bank, setelah dengan sukses kami mengabungkan PT OCBC Indonesia kedalam PT Bank OCBC NISP Tbk. Pengabungan ini juga menambah nasabah-nasabah OCBC Indonesia, jaringan serta kemampuan global OCBC group kedalam OCBC NISP. Penambahan jaringan dan kemampuan global ini tentunya membawa manfaat kepada nasabah-nasabah FI.

Dengan dukungan lebih dari 400 cabang di Indonesia dan jaringan OCBC group di seluruh dunia, OCBC NISP dapat memberikan solusi yang tepat dan kompetitif dalam melayani kebutuhan nasabah FI dalam banyak bidang seperti International Trade Finance dan pembayaran internasional. Kolaborasi dengan OCBC group juga membantu dalam mempromosikan bidang usaha *inbound trade*.

Tahun 2011 ini juga menandakan keberhasilan dalam transformasi divisi FI menjadi salah satu bisnis divisi di Bank. Perubahan yang telah dicanangkan sejak tahun sebelumnya telah selesai dan saat ini FI telah menjadi bagian dari Business Banking Group. Bersinergi secara produktif dengan Transaction Banking, Divisi FI akan terus berkembang menjadi bisnis yang kuat dengan memaksimalkan kontribusi kepada kinerja divisi.

Kami akan terus menambah jumlah nasabah, *share of wallet* dan juga tetap fokus membantu nasabah dalam mengembangkan bisnis mereka. Kami juga akan terus menguatkan pengendalian internal dan kemampuan manajemen risiko yang dapat membantu menyelesaikan segala tantangan baik dari internal maupun eksternal. Divisi FI akan selalu menjaga hubungan baik dengan institusi keuangan di dalam maupun di luar negeri.

PERBANKAN KORPORASI

Profil Usaha

Setelah *merger* antara Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia menjadi efektif pada awal tahun 2011, profil nasabah Bank OCBC NISP semakin lengkap. Jika sebelumnya Bank OCBC NISP lebih fokus pada nasabah UKM sedangkan Bank OCBC Indonesia pada nasabah korporasi, maka setelah merger Bank memiliki fasilitas yang semakin lengkap untuk melayani nasabah diseluruh segmen. Oleh karena itu, sejak awal Januari 2011, Segmen *Corporate Banking* diperluas menjadi 2 *group business*, yaitu *Wholesale Banking* dan *Enterprise Banking*. Perubahan struktur organisasi ini ditujukan untuk mengoptimalkan layanan

FINANCIAL INSTITUTIONS

Financial Institutions Divisions (FID) is responsible to grow OCBC NISP's financial institution franchise. Our clients include banks, securities companies, pension funds, insurance companies and other non-bank financial institution.

2011 was a consolidation and integration year for the bank as we successfully integrated PT Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP Tbk. The merger added the existing clientele of OCBC Indonesia, the OCBC network and global capabilities. The added network and capabilities were particularly beneficial to Financial Institution clients.

With support of more than 400 branches in Indonesia and OCBC group network globally, we can now provide more competitive solutions in serving our FI clients needs in many areas such as international trade finance and payment services. Further collaboration with our group would also promote OCBC NISP inbound trade business.

The year 2011 was also marked the successful transformation of the FID as business unit of the bank. The initiative that was started in the prior year has come to full circle. FID is now a business unit and part of Business Banking Group. The productive alignment with different product groups such as Treasury and Transactional Banking have immediately contributed to the Division performance.

We will continue to increase our client base, share of wallet and remain focus in helping our clients grow their business. We will continue to strengthen our control and risk management capabilities to help us with weather any major internal and external challenges. We will further enhance and promote good cooperation with national and international financial institutions.

CORPORATE BANKING

Business Profile

With the merger between Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia becoming effective in the beginning of 2011, Bank OCBC NISP's customer profile is even more complete. Prior to merger, Bank OCBC NISP was mostly focused on SME customers, whereas Bank OCBC Indonesia was more inclined toward corporate clientele. Post merger, the Bank commands a more complete/ extensive range of facilities to serve customers across all segments. With this development, since January 2011, Corporate Banking is expanded into 2 business groups: Wholesale Banking and Enterprise Banking. The change in organizational structure

Bank Koresponden
Bank Corespondence

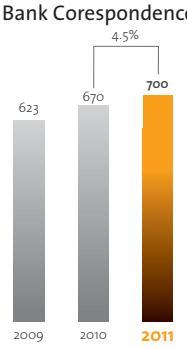

Kredit Korporasi
Corporate Banking Loan

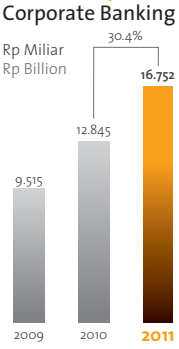

terhadap nasabah serta memenuhi kebutuhan nasabah dari kedua segmen tersebut.

Enterprise Banking dibentuk untuk melayani nasabah korporasi dengan sales tahunan sebesar antara Rp 500 miliar sampai dengan Rp 1,5 triliun. Sedangkan *Wholesale Banking* diperuntukkan bagi nasabah korporasi yang sudah berkembang pesat dengan *sales* tahunan mencapai lebih dari Rp 1,5 triliun.
Sebuah unit khusus yaitu *Network Customer Group* didirikan untuk membantu nasabah yang termasuk dalam jaringan bisnis OCBC Bank dan melakukan kegiatan usahanya di Indonesia.

Kinerja dan Pencapaian
Pada tahun 2011, *wholesale banking* membukukan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 25,1% dari sejumlah Rp 5,6 triliun menjadi Rp 7,1 triliun. Pengembangan usaha mengacu pada prinsip kehati-hatian. Alhasil, kualitas kredit dapat di optimalkan dengan rasio NPL bruto sebesar 0,03%.

Pertumbuhan portofolio kredit sudah fokus pada penerapan *growth target market*, termasuk akusisi nasabah baru sesuai dengan sektor industri yang difokuskan, yaitu industri minyak dan gas, farmasi, makanan dan minuman, logistik dan transportasi, komoditas, *consumer goods*, serta otomotif.

Selain pertumbuhan portofolio kredit, segmen *wholesale banking* di tahun 2011 juga berhasil meningkatkan dana murah (CASA) sebesar 57,8%.

Enterprise Banking juga menghasilkan performa yang sangat baik – *loan book* tumbuh sebesar 31,9% sedangkan saldo giro turut meningkat sebesar 123,3%.

is to optimize banking experience and address the needs of customers in these two respective segments

Enterprise Banking caters to businesses with annual turnover between Rp 500 billion and up to Rp 1.5 trillion. Meanwhile, the Wholesale Banking is geared for large corporate customer group having total annual turnover in excess of Rp 1.5 trillion.

A separate unit known as Network Customer Group was established to serve customers from OCBC Bank network who invest or conduct business in Indonesia.

Performance and Achievement
In 2011, wholesale banking achieved credit growth of 25.1% from Rp 5.6 trillion to Rp 7.1 trillion. Business development is guided by prudential banking principle. Hence, credit quality is well maintained in NPL gross level of 0.03%.

Expansion of credit portfolio is concentrated upon the concept of identified target market, including new customer acquisition based on selected industry focus, namely oil and gas sector, pharmacy, food and beverage, logistics and transportation, commodities, consumer goods as well as automotive.

In addition to credit portfolio growth, wholesale banking also successfully raised low-cost fund (CASA) by 57.8%.

Enterprise Banking likewise produced strong results – loan book grew by 31.9% while current account balances increased by 123.3%.

Treasury

Kegiatan *treasury* difokuskan pada pengelolaan likuiditas dan risiko tingkat suku bunga berdasarkan prinsip kehati-hatian

Treasury business is focused on the management of liquidity and interest rate risk based on the prudent principle

TREASURY

Sebagai bank komersial umum, kegiatan *treasury* kami difokuskan pada pengelolaan likuiditas dan risiko tingkat suku bunga berdasarkan prinsip kehati-hatian. Tugas ini penting untuk dilaksanakan demi mendukung bank dalam menjalankan fungsi intermediari dengan baik. Untuk menyediakan servis dan produk *treasury* yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah dan berdasarkan petunjuk dari Bank Indonesia, kami bersama dengan RM senantiasa mempelajari kebutuhan nasabah.

Perkembangan 2011

Pertumbuhan kegiatan *treasury* kami di tahun 2011 sesuai dengan harapan kami dan sejalan dengan perkembangan bisnis Bank OCBC NISP. Di semester awal 2011, kegiatan transaksi produk-produk *treasury* di pasar menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut didukung oleh faktor-faktor ekonomi yang cukup kondusif, seperti pertumbuhan ekonomi domestik yang sehat, *trend* penurunan suku bunga, serta lancarnya lalu lintas perdagangan dengan luar negeri. Di paruh kedua 2011, dimana

TREASURY

As a commercial bank, our treasury business is focused on the management of liquidity and interest rate risk based on the prudent principle. Such function is critical in order to provide support for the bank in implementing intermediary duty effectively. To offer high-quality treasury products and services that fulfill both customers' needs and Bank Indonesia directives, treasury and RM consolidate efforts to continually review customers' banking requirements.

Development in 2011

Growth in our treasury business in 2011 is in line with our expectations and parallel with Bank OCBC NISP's business development. In the first semester of 2011, the volume of treasury activities in the market indicated a positive trend. This was supported by relatively conducive economic factors, comprising sound growth of the domestic economy, downward trend of interest rates, and steady flow of international trade. Toward mid 2011, as prolonged crisis in Europe dampened market sentiments

Pendapatan dari Treasury
Income from Treasury

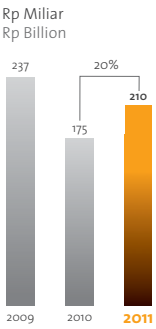

Komposisi Pendapatan dari Treasury
Income from Treasury Composition

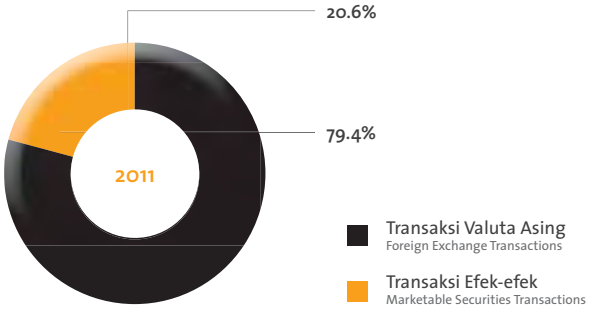

krisis Eropa yang berkelanjutan mempengaruhi sentimen dan perilaku pasar, kegiatan *treasury* mengalami sedikit penurunan secara volume. Hal ini dimengerti mengingat nasabah dan pemain pasar menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Optimalisasi manajemen likuiditas dan tingkat suku bunga secara aktif dilakukan untuk memfasilitasi Bank dalam memberikan harga yang kompetitif untuk produk *funding* dan *lending* kepada nasabah. Pasar interbank juga aktif kami layani untuk memastikan pemberian produk dan harga yang kompetitif kepada nasabah.

Organisasi dan SDM
Secara organisasi, *Treasury Division* di 2011 terdiri dari *Asset and Liability Management*, *Treasury Advisory*, *Trading and Business Management Unit*.

Untuk menjaga kelancaran regenerasi dan menjaga kualitas *staff treasury*, *Treasury* mengandalkan *Treasury Management Associate Program* (TMAP) untuk menyediakan SDM muda berkualitas yang kami kembangkan sesuai budaya bank kami. Disamping itu, demi meningkatkan kualitas SDM di posisi strategis, kami merekrut tenaga kerja yang berpengalaman di bidangnya sehingga siap memberikan kontribusi sesegera mungkin.

Pelatihan internal tentang produk-produk *treasury* dan peraturan yang berlaku juga telah dilakukan untuk menyiapkan *staff treasury* yang handal dalam membantu nasabah mengatur risiko finansial.

Di tahun 2011, dilakukan penyempurnaan sistem IT untuk memfasilitasi pelaksanaan transaksi valuta asing di seluruh cabang. Sistem baru ini memungkinkan bank untuk memonitor dan mengendalikan risiko terhadap pergerakan valuta asing di bank kami secara *real-time*.

and behaviours, treasury activities slightly dropped in terms of volume. This was naturally expected, considering that customers and market players became increasingly prudent/cautious in making their decisions.

Optimum management of liquidity and interest rates is actively intensified to allow the Bank in offering competitive prices for funding and loan products to customers. The interbank market is also actively served in order to secure competitiveness of products and prices for customers.

Organization and Human Resources
In term of organization, the Treasury Division consists of Asset and Liability Management, Treasury Advisory, Trading and Business Management Unit in 2011.

To promote a favourable regeneration process while simultaneously maintaining the quality of human capital, Treasury relies on Treasury Management Associate Program (TMAP) to develop a new generation of skilled human resource in harmony with our corporate culture. Also, to enhance HR quality in strategic positions, we recruit experienced professionals in their respective fields, who would provide optimum contribution immediately.

Internal training on treasury products and applicable regulations are conducted to prepare reliable and competent treasury staffs to assist customers in managing financial risks.

In 2011, Treasury's IT system was upgraded to facilitate foreign currency transactions at all branches. The new system allows the Bank to conduct real-time monitoring and control for risk of currency fluctuations.

Prospek 2012

Di tahun 2012 dimana ketidakpastian ekonomi dunia masih berlanjut, *Treasury* akan melanjutkan fokus kami untuk menjaga posisi likuiditas bank yang kuat dan mampu mendukung rencana perkembangan bisnis bank kami.

Dalam mengantisipasi ketatnya persaingan pendapatan bunga dari aktifitas intermediari, *Treasury* akan bekerja sama dengan RM *Business Banking* untuk meningkatkan kontribusi *fee based* income dari produk-produk *treasury*. Peningkatan *customer base* dijalankan melalui formulasi strategi yang lebih terarah, perencanaan *account planning* yang lebih akurat, optimalisasi jaringan serta memperluas cakupan geografis di kota-kota besar di Indonesia.

Treasury akan memfokuskan kepada peningkatan kualitas produk dan layanan yang sudah ada sehingga dapat memberikan layanan yang terdepan serta memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam. Hal ini sejalan dengan fokus utama *Treasury* untuk menjaga posisi likuiditas bank yang kokoh dan mendukung perkembangan bisnis bank kami. Prinsip kepatuhan dan kesesuaian kami terapkan dalam proses bisnis kami sehari-hari untuk menjaga kualitas kami.

Business Prospect in 2012

In 2012, global economic uncertainty is expected to continue, and Treasury shall maintain focus on securing a strong liquidity position for the Bank that would support business development plans.

To anticipate tight competition for interest income derived from intermediary activities, Treasury will coordinate with Business Banking's RM to boost contribution from fee-based income of treasury products. A stronger customer base is achieved by promoting the formulation of clear-cut strategies, accurate account planning, network optimalization and expansion of geographical coverage into large cities throughout Indonesia.

Treasury will concentrate efforts on improving the quality of existing products and services such that the Bank can provide excellent service and fulfills customers' broad needs. This is in line with Treasury's main focus to preserve a strong liquidity position and reinforce support to business development within our bank. Our compliance and consistency principles are firmly applied in daily business processes to sustain our demanding quality standards.

Saluran Distribusi
Distributional Channel

Sepanjang tahun 2011, fokus saluran distribusi adalah melakukan optimalisasi jaringan kantor, peningkatan layanan kepada nasabah, peningkatan efisiensi dan pengembangan layanan *internet* dan *mobile banking*.

Throughout 2011, the focus of distribution channel is on optimalization of the branch office network, improved customer service, enhanced efficiency and the development of internet and mobile banking.

JARINGAN KANTOR

Untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah, Bank OCBC NISP didukung oleh jaringan kantor yang memadai baik dari sisi jumlah maupun lokasi, sehingga memudahkan nasabah dalam memperoleh akses produk perbankan ataupun melakukan transaksi.

Sepanjang tahun 2011, fokus pengembangan jaringan kantor adalah melakukan peningkatan layanan kepada nasabah, peningkatan efisiensi dan efektivitas jaringan kantor cabang serta penambahan beberapa kantor baru di daerah yang berkembang.

Untuk menunjang perkembangan bisnis segmen konsumer, Bank membuka beberapa kantor yang akan menjadi *flagship* Bank OCBC NISP antara lain di Makassar, Bogor, Alam Sutera Tangerang dan Pantai Indah Kapuk Jakarta yang dilengkapi dengan layanan *Premier Banking*.

OFFICE NETWORK

To provide the best service to customers, Bank OCBC NISP is supported by a network of offices that is adequate in both number and locations, in order to provide convenience for customers in gaining access to banking products and transactions.

Throughout 2011, the focus for branch network development is to enhance service to customers, to improve efficiency and effectiveness of the branch network and the addition of new offices in developing areas.

To support the development of the consumer business segment, there were also opened several flagship offices for Bank OCBC NISP, including in Makassar, Bogor, Alam Sutera Tangerang and Pantai Indah Kapuk Jakarta, which are also equipped with premier banking services.

Perkembangan Jumlah Kantor 2010-2011 berdasarkan jenis kantor

Bank Offices 2010-2011 by Office type

Jenis Kantor	Des-11	Des-10	Office Type
Kantor Pusat	1	1	Head Office
Kantor Cabang	45	49	Branch Offices
Kantor Cabang Syariah	4	3	Sharia Branches
Kantor Cabang Pembantu	260	260	Sub Branches
Kantor Kas	27	28	Cash Offices
Payment Point	15	12	*Payment Point*
Kantor Fungsional Mikro	60	60	Functional Offices
Jumlah Kantor	412	413	Total Offices
Layanan Syariah (Office Channelling)	136	82	Sharia Office Channelling

Sementara itu untuk mendukung perkembangan usaha di segmen *Business Banking*, Bank membentuk *Commercial Branch Ownership* dibeberapa wilayah yang memiliki *portfolio* komersial cukup tinggi serta berada di kawasan bisnis yang berpotensi untuk dikembangkan. *Commercial Branch Ownership* diperlengkapi dengan SDM yang handal dalam bidang *commercial banking* sehingga dapat memberikan konsultasi dan dukungan lebih kepada nasabah komersial tanpa harus mengunjungi Kantor Pusat Bank OCBC NISP.

Sampai akhir tahun 2011, total kantor Bank OCBC NISP adalah sebanyak 412 yang tersebar luas di 88 kota di Indonesia. Kantor-kantor tersebut terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Cabang Syariah, Kantor Kas, Kantor Pembayaran dan juga Kantor Fungsional yang merupakan unit pelayanan untuk bisnis kredit mikro Bank OCBC NISP.

Jumlah kantor tersebut mengalami penurunan secara *aggregate* sebanyak 1 kantor dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2010 lalu. Penurunan jumlah kantor ini disebabkan adanya penutupan 4 kantor ex Bank OCBC Indonesia pasca penggabungan Bank OCBC Indonesia kedalam Bank OCBC NISP. Disisi lain, terdapat penambahan jaringan kantor baik yang berupa kantor cabang maupun cabang syariah yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan pangsa pasar di beberapa area baru yang potensial. Penambahan jaringan kantor baik yang berupa kantor cabang konvensional maupun cabang syariah ditujukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan pangsa pasar di beberapa area baru yang potensial

Pertumbuhan bisnis Syariah yang cukup pesat pada tahun 2009 dan 2010, mendorong Bank OCBC NISP membuka 1 kantor cabang Syariah lagi di tahun 2011 yaitu di Semarang. Pada saat yang bersamaan, Bank OCBC NISP juga membuka 54 kantor *channeling outlets* Syariah di kantor-kantor cabang yang sudah ada, yang menjadi saluran distribusi dari pelayanan dan produk Syariah kepada nasabah.

Meanwhile, to support growth in the Business Banking segment, the Bank formed Commercial Branch Ownership in a number of locations having particularly large commercial portfolio and encompassing business districts with favourable growth potential. Commercial Branch Ownership is complemented by personnel who are experienced in the commercial banking business, thereby capable in providing consultation and support for commercial customers without having to visit Bank OCBC NISP's Head Office.

By the end of 2011, Bank OCBC NISP operates a total of 412 offices that are spread out in 88 cities throughout Indonesia. These offices consist of the Head Office, branch offices, sub-branch offices, Sharia branches, cash offices, payment points, as well as functional offices, which serve as service points for Bank OCBC NISP's micro lending business.

The Bank's total offices decrease 1 new offices compared to the number of offices operating at the end of 2010. The decrease in the number of branch offices is due to the closure of 4 offices (ex Bank OCBC Indonesia) following the merger of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP. At the same time, the Bank also built the branch network with the addition of conventional and sharia branch offices to support business and market share expansion in selected promising new locations. The addition of the branch network was for branch offices and Sharia branches, with the purpose of supporting growth in business and market share in several newly identified potential areas.

The rapid growth of the Sharia banking sector during 2009 and 2010 encouraged Bank OCBC NISP to open one new Sharia branch in 2011, specifically in Semarang. At the same time, Bank OCBC NISP also established 54 Sharia office channeling outlets in existing branch offices, which served as distribution points for Sharia banking products and services to customers.

Jumlah Kantor berdasarkan Wilayah
Total Offices By Region

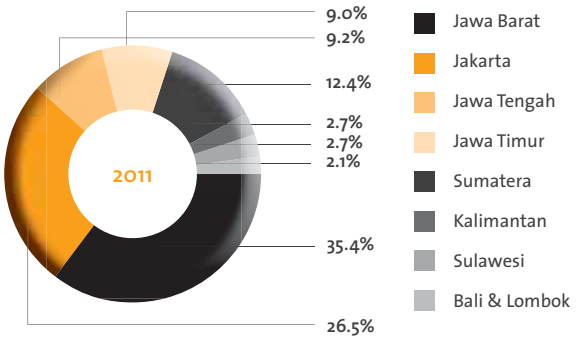

Jumlah Kantor
Total Offices

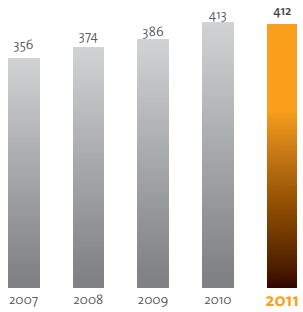

Kedepannya, fokus pengembangan jaringan kantor Bank OCBC NISP adalah menciptakan kantor yang *profitable, sustainable* dan *effective* untuk memberikan layanan kepada nasabah serta mendukung peningkatan bisnis Bank secara keseluruhan.

Going forward, the focus for Bank OCBC NISP's branch network expansion is to create offices that are profitable, sustainable and effective in providing services to customers and supportive to the Bank's overall business development.

Saluran Distribusi Elektronik

Pengembangan saluran distribusi elektronik (*e-channel*) terus-menerus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman dan fleksibel bagi nasabah kami.

Layanan distribusi elektronik bagi perbankan konsumer OCBC NISP meliputi berbagai fasilitas yaitu *Mobile Banking*, *Internet Banking*, ATM, EDC, *Phone Banking*, SMS Banking, dan *Autopayment*. Sementara itu untuk nasabah korporasi, Bank menyediakan fasilitas *velocity*@ocbcnisp, sebuah layanan *cash management* untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi finansial dan *inquiry* mutasi rekening melalui *internet banking* secara *online*.

Mobile Banking adalah fasilitas terbaru dari *e-channel* Bank OCBC NISP yang diluncurkan di tahun 2011. Melalui fasilitas ini, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan non tunai sekaligus menikmati layanan *lifestyle* seperti pembelian tiket blitz megaplex dan mengecek kondisi lalu lintas.

Selain itu, untuk memberikan pelayanan yang lebih lengkap dalam hal pembayaran tagihan dan pembelian pulsa isi ulang, Bank OCBC NISP terus melakukan kerja sama dengan *partner* baru seperti Asuransi Sinar Mas, Prudential, Telco Tri, Axis, dan BlitzCard. Hingga akhir tahun 2011, Bank juga telah melakukan perluasan kerja sama dengan PLN Pusat. Dengan demikian, Bank OCBC NISP dapat melayani semua pembayaran tagihan PLN dan pembelian token PLN Prabayar secara Nasional. Bank juga dapat melayani pembayaran tagihan *non* listrik di beberapa wilayah seperti pembayaran biaya pemasangan baru PLN, tambah daya PLN dan lainnya di wilayah Jawa, Bali, Sumatera Utara, dan Lampung.

Electronic Distribution Channel

Developing the Bank's electronic distribution channel (e-channel) is an on-going focus aimed to support delivery of services that are convenient, safe and flexible for all customers.

Electronic distribution services made available for consumer banking comprise a wide range of facilities as OCBC NISP Mobile Banking, OCBC NISP Internet Banking, OCBC NISP ATMs, OCBC NISP EDCs, OCBC NISP Phone Banking, OCBC NISP SMS Banking, and OCBC NISP Autopayment. As for corporate customers, the Bank offers velocity@ocbcnisp facility, a cash management service that helps customers to perform financial transactions and statement inquiry online through internet banking.

Mobile Banking is the newest e-channel facility from Bank OCBC NISP, introduced in 2011. With this facility, customers can make non-cash banking transactions and also enjoy lifestyle services, such as purchasing blitz megaplex tickets and checking traffic conditions. The mobile banking facility is a firm testimony of the Bank's commitment in promoting electronic transactions that are safe, comfortable and easily accessible by customers.

Additionally, Bank OCBC NISP continues to pursue collaborative arrangements with new partners to provide a more comprehensive service package for bills payment and cellular top-up purchases, with current partners comprising Asuransi Sinar Mas, Prudential, Telco Tri, Axis, and BlitzCard. By the end of 2011, the Bank also expanded its cooperation with state electricity firm PLN. Today, Bank OCBC NISP accepts payments for monthly PLN electric bills and purchases of PLN prepaid electricity tokens nationwide. In addition, the Bank can also serve payments for other services, such as new service installation, upgrade installed power and other services in Java, Bali, North Sumatera and Lampung.

Hal diatas menjadikan layanan *e-channel* menjadi makin lengkap dengan fitur yang sudah ada sebelumnya yaitu pembayaran tagihan rutin telpon, Air, Kartu Kredit, Pinjaman, pulsa *handphone*, dan pembayaran lainya dengan sangat cepat dan aman.

Hingga akhir tahun 2011, Bank OCBC NISP telah mengoperasikan 652 unit ATM. Sekitar 45% ATM tersebut dioperasikan di *public area*. Pada tahun 2011, terdapat penambahan sebanyak 50 unit di berbagai lokasi strategis di kota-kota utama di Indonesia. Selain itu, nasabah kami juga dapat mengakses rekening mereka dilebih dari 41.783 unit ATM (ATM Bersama dan ATM Prima) di seluruh Indonesia. Untuk kebutuhan nasabah yang akan melakukan layanan transaksi ATM di luar negeri, dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Singapura dilebih dari 596 ATM dan jaringan ATM *BankCard* Malaysia dengan akses lebih dari 7.435 ATM.

Bank OCBC NISP juga memiliki sekitar 1.000 unit EDC yang terpasang dan dapat mengakses transaksi *debit* di lebih dari 191.520 EDC di jaringan Visa, Debit Bersama, dan Prima Debit di seluruh Indonesia.

Seluruh saluran distribusi elektronik ini juga mampu memberikan pelayanan dan produk dengan efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan layanan tradisional di cabang. Hal ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk terus memberikan pelayanan yang lebih nyaman, aman, dan fleksibel.

Hence, Bank OCBC NISP's e-channel capabilities become more complete, inclusive of routine bill payment services for telephone, water, credit cards, loans, and cellular services, as well as other payments, made quickly and safely.

At the end of 2011, Bank OCBC NISP has in operation a total of 652 ATMs. Approximately 45% of these ATMs are found in public areas. In 2011, there are about 50 new units in many strategic locations in major cities across Indonesia. Furthermore, our customers can also access their accounts from more than 41,783 ATMs (in the networks of ATM Bersama and ATM Prima) throughout Indonesia. Customers requiring ATM services outside of the country can benefit from using the ATM OCBC Singapore network in any of its 596 ATMs and ATM BankCard Malaysia network with access to more than 7,435 ATMs.

Bank OCBC NISP also has approximately 1,000 EDCs in operation and can access debit transactions in more than 191,520 EDCs in the networks of Visa, Debit Bersama, and Prima Debit all over Indonesia.

The entire electronic distribution channel also provides an effective and more efficient alternative for delivery of products and services to traditional branch banking services. This is part of our on-going commitment to consistently pamper customers with convenient, safe, and flexible services.

Operasional dan Teknologi Informasi
Operational and Information Technology

Fokus di tahun 2011 adalah meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Tim Operasional dan Teknologi Informasi dalam mendukung percepatan pengembangan usaha Bank.

The focus in 2011 was directed to increase the capacity and capability of Bank OCBC NISP's Operations and Information Technology team in support of accelerating the Bank's business growth.

Target Bank OCBC NISP untuk menjadi Bank Swasta ke-5 terbesar (Top 5) merupakan suatu tantangan bagi Tim Operasional dan Teknologi Informasi (TI) untuk meningkatkan kemampuannya. Bank Swasta ke-5 terbesar (Top 5) adalah bank skala besar dengan jumlah nasabah yang semakin banyak, kebutuhan nasabah semakin bervariasi, transaksi yang dilakukan nasabah semakin banyak, serta intensitas hubungan dengan nasabah juga semakin tinggi. Hal ini juga berarti bahwa Operasional dan TI harus memiliki kapasitas dan kapabilitas yang dapat mendukung pertumbuhan Bank sekaligus mempertahankan kualitas proses dan layanan.

Kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan adanya dukungan standardisasi, sentralisasi, pengukuran-pengukuran, *continuous improvement*, serta *control*. Hal ini memberi dampak kepada koordinasi kerja yang lebih baik demi memberikan hasil yang lebih optimal.

Bank OCBC NISP's target to be a top 5 Private Bank is a challenge for the Operations and Information Technology (IT) team to enhance its capabilities. A top 5 Private Bank is characterized by its large scale operation, with a large number of customers, and even more varied needs of customers, high volume of customers' transactions, as well as high intensity of the Bank's relationship with customers. This also implies that Operations and IT must have adequate capacity and capability that can support the growth of the Bank while simultaneously maintaining the quality of processes and services.

These needs can be fulfilled with the support of standardization, centralization, measurements, continuous improvement, and control. These initiatives provide a push for establishing better coordination in order to achieve more optimal results.

Perubahan pola pikir pun menjadi penting. Keberadaan Operasional dan TI bukan sekadar sebagai tim *support*. Tim Operasional dan TI merupakan *partner* penting bagi seluruh tim yang ada di Bank untuk bersama-sama mengembangkan dan menjaga pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Penguatan Organisasi

Demi mendukung pengembangan dan pertumbuhan bisnis Bank dimasa mendatang, dilakukan perubahan struktur di dalam organisasi Operasional dan TI. Perubahan ini seiring dengan kebutuhan nasabah untuk dapat melakukan transaksi 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Pemberian layanan melalui *teller* dan *customer service* di kantor-kantor cabang sebagian mulai dialih kan penanganannya oleh fasilitas ATM, *mobile banking, internet banking*, dan lain-lain.

Sebelumnya, keberadaan struktur organisasi difokuskan pada jenis layanan atau produk. Di tahun 2011, bentuk organisasi didasarkan pada kegiatannya, yakni *services*, *process, development,* dan *monitoring*.

Services merupakan pelayanan yang langsung berhubungan dengan nasabah di kantor-kantor cabang.

Process, yaitu pelayanan yang tidak langsung berhubungan dengan nasabah, tapi berperan sebagai pelaksana atas instruksi atau transaksi nasabah.

Development, yaitu yang melakukan pengembangan dan perbaikan atas *services* dan proses, agar dapat lebih cepat, lebih tepat, lebih efisien dan efektif, serta kompetitif dalam dunia perbankan.

Monitoring, yaitu yang meyakinkan bahwa seluruh *services* dan proses telah dijalankan dengan baik dan benar serta memberi nilai tambah bagi nasabah.

OPERASIONAL

Penguatan dibidang operasional dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas yang berkualitas secara terus-menerus dan menciptakan efisiensi. Pada tahun 2011, *cost to income ratio* Bank mengalami perbaikan dari 62,4% pada tahun 2010 menjadi 58,6% di tahun 2011.

Berbagai program *training* yang terkait dengan peningkatan *quality* diberikan kepada karyawan, sehingga terbangun kesadaran pada diri setiap karyawan untuk melakukan *improvement*. Karyawan dapat melakukan perubahan dari hal-hal *simple* hingga yang kompleks, yang terkait dengan pekerjaannya sehari-hari.

A change in paradigm is essentially critical. The existence of Operations and IT does not merely serve as a support team. Instead, the Operations and IT group is an important partner for all teams operating within the Bank, functioning to jointly develop and maintain sustainable growth of the Bank.

Strengthening the Organization

To support the development and growth of the Bank's business in the future, a change in the organizational structure of Operations and IT was made. Such change was aligned with customers' needs to be able to make banking transactions 24 hours a day, 7 days a week. Delivery of services through tellers and customer service officers at the branch offices was partly replaced by facilities, such as ATMs, mobile banking, internet banking and many others.

In prior, the organizational structure served to emphasize focus on type of service or product. In 2011, organizational formation was designed based on activities, i.e services, processes, development, and monitoring.

Services, constituting actual services that are directly related to customers at the branch offices.

Process, constituting services that are not directly related to customers, but rather serve as executor under instructions or transactions of the Bank's customers.

Development, constituting implementing the development and improvement of services and processes, in order to be faster, more accurate, more efficient and effective, and more competitive in the entire banking sector.

Monitoring, constituting providing assurance that all services and processes have been performed properly and appropriately, also creating added value for customers.

OPERATION

The Bank strengthens their operation with the objectives of continually boosting productivity and building efficiencies. In 2011, the Bank's cost to income ratio improved from 62.4% in 2010 to 58.6% in 2011.

A wide range of training programs related to quality improvement were provided to employees, thereby building self-awareness in every employee to initiate improvement. Employees can make changes, from simple as well as complex processes, that are related to their respective daily tasks.

Selama tahun 2011, beberapa aktivitas pengembangan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun perbaikan proses kerja. Diantaranya, melalukan *review* dan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur yang digunakan sebagai acuan/panduan bagi Unit Kerja, khususnya yang mengatur proses kerja di operasional. Dilakukan 22 *improvement project* untuk memperbaiki proses kerja maupun pengembangan aplikasi sistem yang dibutuhkan di lingkungan operasional.

Bank juga menerbitkan dan mengembangkan kebijakan dan prosedur mengenai kegiatan operasional yang sejalan dengan visi dan misi Bank, membuat dan mengembangkan laporan-laporan baru terkait dengan *Performance Operation Staff* untuk melengkapi pengukuran dan pemantauan kinerja karyawan, serta sentralisasi pelaporan Sistem Informasi debitur (SID) di kantor Pusat.

Proyek-proyek pengembangan dilakukan juga bekerja sama dengan OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham mayoritas Bank. Beberapa proyek tersebut diantaranya: *third party payment automation*, verifikasi data nasabah, dan kolaborasi untuk program *mobile banking*.

Tim *Operation* dan TI juga telah menerbitkan ketentuan dan kebijakan mengenai penanganan keadaan darurat (BCP = *business continuity plan*) di tahun 2011. Kebijakan mengenai BCP telah disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh Division Head dan Pimpinan Unit Kerja. Sebagai uji coba mengenai pemahaman dan penerapan BCP ini, telah dilakukan *Desktop Testing* untuk beberapa kondisi yang terkait dengan transaksi Transfer RTGS, Valas, Setoran Kliring, *Redemption Booking/ Payment, Subscription*, Obligasi, dan FX.

Atas upaya-upaya yang dilakukan dibidang *Operations* dan TI, pada tahun 2011 Bank berhasil mencapai beberapa efisiensi maupun peningkatan operasional. Diantaranya: pencapaian *cost saving* sekitar Rp 4,45 miliar; optimalisasi dan peningkatan produktivitas sumber daya karyawan yang ditunjukkan dengan penurunan tingkat perbandingan *operation expenditure* dengan jumlah aset dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 17,46%; serta penerbitan dan pengembangan standardisasi proses kerja operasional yang tetap memperhatikan kepentingan nasabah, pengelolaan risiko, dan menerapkan fungsi *dual control*.

Di tahun 2012, akan ditingkatkan pembentukan tim kerja yang lebih berkualitas dan memiliki kinerja yang baik dan sejalan dengan visi dan misi Bank.

During 2011, a number of development activities were undertaken to address enhancements in the quality of human resources and work processes. Among them, the Bank conducted a review and revision of policies and procedures used as a reference / guidance for the business units, in particular those outlining procedures on work processes in operations. There were 22 improvement projects completed toward creating better work processes and systems applications used in the operational environment

The Bank also issued and developed policies and procedures on operational activities in line with the corporate mission and vision; prepared and developed new reports related to the Staff Operation Performance in order to aid in the measurement and monitoring of employee performance. Also, the Bank centralized reporting of SID at the Head Office.

Joint Development projects were conducted in cooperation with OCBC Bank Singapore as the majority shareholder of the Bank. These projects include: third party payment automation, customer data verification, and collaboration for the mobile banking program.

The Operation Team has also issued rules and policies on handling disasters, specifically Business Continuity Plan (BCP) in 2011. Policies concerning the BCP were widely disseminated and communicated to all Division Heads and Unit Managers. A Desktop Testing has been completed for some cases associated with RTGS Transfer Transactions, Foreign Exchange, Deposit Clearing, Redemption Booking/Payment, Subscription, Bonds, and FX to test the overall understanding and implementation of the BCP.

In 2011, the Bank achieved notable efficiency and operational improvements as a result of measures taken in Operations. These benefits include: a cost saving of about Rp 4.45 billion; optimization and increasing the productivity of employees as indicated by the decrease in the level of operation expenditure to total assets of 17.46% relative to the previous year; also issuing and developing operational process standards that takes into consideration customer interests, risk management, and the application of the dual control function.

In 2012, the Bank will focus on forming working teams with increased qualifications and better performance in alignment with the Bank's vision and mission.

TEKNOLOGI INFORMASI

Infrastruktur TI yang dimiliki Bank OCBC NISP mampu dengan cepat dan tepat mengantisipasi kebutuhan penggabungan (*merger*) dengan Bank OCBC Indonesia diawal tahun 2011, sehingga pada saat penggabungan berlaku efektif, seluruh sistim telah terintegrasi lengan lengkap.

Sepanjang tahun 2011, Teknologi Informasi Bank OCBC NISP telah menyelesaikan beberapa program kerja, diantaranya:

- pengembangan TI *Governance* dengan menerapkan metodologi *Control Objective* IT *related* (COBIT) yang meliputi: pembagian tim proyek berdasarkan lini bisnis untuk mendukung kebutuhan dari bisnis; pembentukan unit *vendor management* untuk menangani pengembangan *project-project* TI yang berkaitan dengan *vendor* atau pihak eksternal; melakukan *review* terkait dengan kebijakan yang mengatur keseluruhan proses dibidang TI sebagai panduan dalam pengembangan penyediaan aplikasi yang dibutuhkan dalam proses operasional; dan pengembangan aplikasi yang disusun sesuai dengan IT *Roadmap* 2011;
- *Swing over Data Center* untuk semua aplikasi kritikal dalam rangka menguji DRP dan kesiapan DRC.
- Implementasi *integrated monitoring system*, sebuah sistem pemantauan terpadu bagi semua sistem TI mencakup *server*, aplikasi *database* dan jaringan termasuk sistem peringatan otomatis (*automatic alert system*) untuk memastikan ketersediaan (*availability*) dan keandalan (*reliability*) sistem tersebut.
- Implementasi *Business Inteligence*, untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif bagi *management*.
- Implementasi *process automation*, dalam rangka meningkatkan keandalan proses dan mengurangi *human error*, semua proses sistem yang berulang dan rutin, dijalankan oleh aplikasi bantu secara otomatis.
- Meningkatkan pengamanan sistem mulai dari implementasi berbagai prosedur hingga alat bantu seperti SIEM (*Security Information and Event Management*).

Salah satu fokus pengembangan IT adalah dibidang *e-channel*, untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang *mobile* sehingga dapat melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun dan merupakan awal dari *virtual banking*, diawali dengan peluncuran *internet banking* kemudian dilanjutkan dengan peluncuran *mobile banking*. Beberapa proyek pengembangan aplikasi ini dilakukan bekerja sama dengan OCBC Bank–Singapura seperti *mobile banking*, LOS, dan ATM Malaysia *Link*.

Untuk menjaga kapabilitas dan kualitas TI, Bank OCBC NISP telah memiliki IT *Governance* yang berisi kebijakan internal perusahaan yang berhubungan dengan TI, sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang mulai dijalankan di tahun 2011 secara bertahap dan terencana.

INFORMATION TECHNOLOGY

Bank OCBC NISP's IT infrastructure was able to quickly and accurately anticipate the needs of the merger with Bank OCBC Indonesia in early 2011. Hence, as the merger became effective, the entire system has been completely integrated.

Throughout 2011, OCBC NISP's Information Technology completed the following work programs:

- Developing IT Governance by applying the Control Objective IT Related (COBIT) methodology, covering: segregating the project team by business line to support the needs of the business; establishing the vendor management unit to handle vendors or external parties to deal with the development of IT projects; conducting a review related to the policies that govern all IT processes as the applicable guide in the development of applications that are required in operational processes; and developing applications in accordance with IT Roadmap 2011;
- Swing over Data Center for all critical applications in order to test DRP and DRC readiness
- Implementing integrated monitoring system, for all IT systems including servers, databases and network applications as well as automatic alert system to ensure the availability and reliability of the system.
- Implementing Business Intelligence, in order to provide comprehensive information for management
- Implementation of process automation, to improve the reliability of the process and reduce human error, repetitive and routine processes, by running support application automatically
- And increasing security of the system, starting with the implementation of various procedures until support devices such as SIEM (Security Information and Event Management)

An IT development focus is e-channel, geared toward fulfilling the needs of mobile customers in order to facilitate making transactions anywhere and at anytime, also as the initial start of virtual banking, initiated by introducing the internet banking feature and followed by launching mobile banking. Some of these applications development projects are made in collaboration with OCBC Singapore, such as mobile banking, LOS, and Malaysia Link ATM.

To maintain IT capability and quality, Bank OCBC NISP uses an IT Governance. This reference contains the Bank's internal policy related to IT, in line with Bank Indonesia Regulation No. 9/15/PBI/2007 on Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, which has been implemented in a gradual and well-planned approach since 2011.

Perbaikan dan pengembangan TI di tahun 2011 telah memberikan pencapaian yang signifikan seperti pencapaian dalam berbagai program kerja dan pencapaian *uptime* 99,87%.

Dalam mendukung pencapaian target-target tersebut, pengeluaran di bidang TI di tahun 2011 terdiri dari: *capital expenditure* untuk pembelian *hardware* maupun aplikasi serta pendukungnya sebesar Rp 75 miliar termasuk biaya pengembangan *Disaster Recovery Center* (DRC) sekitar Rp 25 miliar.

Untuk tahun 2012, TI akan melangkah lebih jauh dengan mengembangkan *Full Dual Data Center,* pengembangan beberapa inisiatif baru seperti penerapan teknologi *Cloud Computing, Mobile Technology*, dan *Unified Communication* dengan tetap menjaga *availability* BAU (*business as usual*). Pengembangan TI diselaraskan dengan rencana pengembangan bisnis Bank dan sesuai dengan kebutuhan dari *business user* yang di cantumkan dalam *IT Roadmap* 2012.

Proses pemetaan *IT Roadmap* ini mengacu pada *Business Impact* dan *IT Effort* dalam menentukan skala prioritas pelaksanaan setiap proyek tersebut. Dan untuk meningkatkan efisiensi, *IT* melakukan penataan alur kerja, seperti penerapan *business line* dan berbagai proses lainnya dengan tetap mengacu pada *IT Governance* dan *IT Framework.*

Peningkatan kemampuan infrastruktur *TI* Bank OCBC NISP bertujuan untuk meningkatkan *customer experience* dalam memanfaatkan berbagai *features* dan fasilitas layanan yang dimiliki Bank.

Measures for IT improvement and development during 2011 have provided significant achievements, including benefits in a variety of work programs as well as the achievement of 99.87% uptime.

To support in achieving these targets, IT investment in 2011 consisted of capital expenditure for the purchase of hardware, applications and also supporting devices totaling Rp75 billion including development costs for the Disaster Recovery Center (DRC) of about Rp 25 billion.

For 2012, IT will take further steps in developing a Full Dual Data Center, as well as several new initiatives such as implementing the Cloud Computing Technology, Mobile Technology, and Unified Communications while maintaining the availability of BAU (business as usual). IT development is aligned with the Bank's business plan and in harmony with arising needs from business users as outlined in the IT Roadmap 2012.

The process for mapping the IT Roadmap refers to Business Impact and IT Effort to determine the scale of priorities for the implementation of each project, as well as to improve efficiency. IT arranges work flow, including the implementation of business line and many other processes, with reference to the IT Governance and IT Framework.

Measures to enhance the capabilities of Bank OCBC NISP's IT infrastructure are intended to maximize the customer experience in using the many available features and facilities offered by the Bank.

Kualitas Layanan
Service Quality

Dalam upaya menjadikan nasabah sebagai yang utama atau "*Customer First*", Bank OCBC NISP terus meningkatkan kualitas layanannya melalui berbagai inisiatif dan kegiatan.

In upholding commitment toward "Customer First", Bank OCBC NISP continually boosts service quality through a wide range of initiatives and activities.

Di tahun 2011, Bank melakukan berbagai perbaikan di lingkup internal agar pemahaman "Kualitas dimulai dari Saya" (*Quality is Me*) di setiap unit kerja terus meningkat. Melalui *Internal Customer Satisfaction Survey*, setiap unit kerja dapat mengetahui tingkat kepuasan nasabah internal terhadap dukungan pelayanan yang telah diberikan oleh unit kerja tersebut. Hal ini akan menjadi acuan bagi unit kerja untuk terus melakukan perbaikan terhadap proses, sistem, prosedur maupun sumber daya manusia yang dimilikinya.

Perbaikan proses kerja juga dilakukan melalui berbagai program. Salah satunya adalah dengan menerapkan konsep "*Lean*". Penerapan konsep ini dilakukan melalui Program 6S, sebuah kompetisi antar Divisi dalam mengaplikasikan kualitas kerja di area masing-masing. Hal-hal yang dinilai terkait dengan kerapihan kerja sehari-hari. Program 6S ini mengadopsi konsep *Sort*, *Store*, *Shine*, *Standardize*, *Sustain*, dan *Synergy*. Seluruh karyawan sangat antusias menunjukkan kualitas dan kerapihan area kerja mereka, dan hal tersebut menjadi pemacu kreativitas dan produktivitas mereka dalam menjalankan tugasnya.

In 2011, Bank made much improvement in our internal environment, such that understanding of our 'Quality is Me' philosophy in each working unit can consistently deepen. With the Internal Customer Satisfaction Survey, every working unit can determine the level of satisfaction that its internal customers derive from service support that have been provided. This measure will subsequently serve as reference for working units to guide on-going pursuit for further enhancements to processes, systems, procedures as well as human capital within.

Work process improvement was also realized with implementation of various programs, one of which is the "Lean" concept. Implementation is achieved with the 6S Program, an inter-departmental competition to promote overall work quality within respective work areas, particularly assessing factors regarded as significant to neatness of daily routines. The 6S program adopts the principles: Sort, Store, Shine, Standardize, Sustain, and Synergy. All employees were greatly enthusiastic for the opportunity to display the quality and neatness of their work area, hence rendering the project a driving force that promotes creativity and productivity in their overall job performance.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Bank OCBC NISP meningkatkan kualitas sistem *Complaint Handling Management* untuk meminimalisir proses manual dan memudahkan menyediakan data, sehingga proses penyelesaian keluhan, pembuatan laporan, dan analisanya semakin cepat dan akurat. Poses pembelajaran juga dilakukan lewat berbagi pengalaman dalam penyelesaian keluhan melalui *Sharing Best Practice* dan *Wow Experience*. Hal ini sangat mendukung pemenuhan *Service Level Agreement* dalam pelayanan ke nasabah internal maupun kepada nasabah Bank OCBC NISP secara keseluruhan.

The Complaint Handling Management system is continually enhanced in order to minimize manual processes and facilitate ease of data preparation. Hence, complaint handling, as well as preparation of reports and analyses can be completed much more quickly and accurately. Learning is achieved by way of sharing experiences related to handling complaints, through Sharing Best Practice and Wow Experience. This fully supports Service Level Agreement fulfillment in providing service comprehensively to internal customers as well as to Bank OCBC NISP's customers.

Sementara itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia senantiasa dilakukan melalui pelatihan dan juga pembinaan seperti *service clinic*. Pelatihan peningkatan *hard competencies* dilakukan dengan tampilan visualisasi untuk memudahkan pemahaman karyawan dalam penerapan Standar Layanan dan *Know Your Customer* (KYC). Peningkatan *soft competencies* dalam hal komunikasi karyawan *level manager*, dilakukan *workshop* "*Speak with conviction*" dengan mengundang pakar komunikasi di Indonesia sehingga para *manager* semakin baik dalam berinteraksi dengan nasabah sebagai wujud komitmen Bank untuk menjadi "*Your Partner For Life*". Peningkatan pengetahuan karyawan pun terus diasah dan dipastikan kemampuannya melalui *Test* Up *Our Knowledge* (*Test U OKe*) yang dilakukan secara rutin setiap bulannya.

At the same time, human capital quality is consistently strengthened through training programs as well as coaching activities such as service clinic. Training designed to boost hard competencies is carried out with help of visual displays to support employee understanding on Service Standards and Know Your Customer (KYC) implementation. Improvement of soft competencies in regard to communication skills among manager-level personnel is facilitated by "Speak with Conviction" workshop and inviting communication experts in Indonesia, so that managers can better interact with customers within their role as Your Partner for Life. Employees' knowledge is increasingly sharpened and assurance of employee competencies is regularly checked against Test Up Our Knowledge (Test U OKe) on a monthly basis.

Komitmen Bank OCBC NISP meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah secara konsisten tercermin pada kemampuan Bank yang tetap berada dalam posisi 3 Besar Bank Terbaik Dalam Pelayanan Prima diantara 20 bank terbesar di Indonesia. Survei *Banking Service Excellence Monitoring* tahun 2010/2011 yang dilakukan oleh majalah Infobank dan MRI (*Marketing Research* Indonesia), terutama untuk fungsi *Teller*, menempatkan Bank di peringkat pertama sebagai *Teller* Bank Terbaik dalam industri perbankan nasional.

Bank OCBC NISP's firm commitment to consistently improve service quality for customers is reflected in the Bank's ability to maintain position within top 3 for category Best Bank in Prime Service Standards among 20 biggest banks in Indonesia. Banking Service Excellence Monitoring Survey for 2010/2011, that was jointly conducted by Infobank magazine and MRI (Marketing Research Indonesia), specifically for Teller function, placed the Bank in first rank as Best Bank Teller in the domestic banking sector.

Sebagai apresiasi bagi karyawan yang berprestasi, Bank OCBC NISP secara rutin menyelenggarakan "OCBC NISP *Service Award*", sebuah ajang pemberian penghargaan kepada staf *Frontliner* dan Kantor Cabang yang telah memberikan layanan terbaik. Hal ini juga dimaksudkan untuk terus memacu semangat dan motivasi mereka dengan senantiasa memberikan yang terbaik kepada seluruh nasabah Bank OCBC NISP. Dalam kesempatan ini, para utusan terbaik dari berbagai daerah juga berkesempatan melayani dan berinteraksi dengan para penderita kanker darah melalui Yayasan Onkologi Indonesia, dimana kebanyakan penderitanya adalah anak-anak dibawah umur 15 tahun. Sebuah kesempatan berharga, berbagi dengan mereka yang mengalami kanker darah dalam stadium akut.

To grant appreciation for outstanding performance, Bank OCBC NISP regularly holds "OCBC NISP Service Award", an award-giving program acknowledging Frontliners and branch offices for their outstanding service. This initiative also functions to constantly encourage drive and motivation to produce the best efforts in serving all Bank OCBC NISP customers. On the same occasion, in conjunction with the Indonesian Oncology Foundation (Yayasan Onkologi Indonesia), some of the best Bank representatives from various locations were given opportunity to serve and interact with blood cancer patients, most of whom were children aged 15 and below. This is a truly valuable experience to share with those who suffer from blood cancer in the acute stage.

Sumber Daya Manusia
Human Capital

Inisiatif Human Capital Group diarahkan kepada perwujudan *strategic partner* dengan seluruh unit di organisasi sehingga secara bersama-sama memastikan pencapaian bisnis.

Human Capital Group initiatives are directed towards building strategic partnership with all units throughout the organization; hence, together securing (optimal) business achievements.

Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan usaha yang ingin dicapai Bank, *Human Capital Group* (HC *Group*) melakukan berbagai perubahan yang diarahkan untuk mewujudkan komitmen sebagai *strategic partner* bagi semua segmen dan fungsi di Bank OCBC NISP. HC *Group* terlibat penuh dalam upaya pencapaian bisnis melalui pemberian *support* yang lebih baik dari sebelumnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan SDM.

Perubahan Organisasi

Pada tahun 2010, hanya terdapat Divisi *Human Capital Management* dan Divisi *Human Capital Learning* & *Development* sebagai unit kerja yang terkait dengan pengembangan SDM. Mulai tahun 2011, struktur organisasi Human Capital dibuat dalam suatu grup yaitu *Human Capital Group* (HC *Group*), yang terdiri dari 3 (tiga) divisi, yaitu:

1. Divisi HC *Business Partner*.
2. Divisi HC *Services*;
3. Divisi HC *Planning* & *Development*

In line with business growth and development targeted by the Bank, Human Capital Group actively makes changes that are directed towards building commitment as a strategic partner to all segments and functions within Bank OCBC NISP. HC Group is fully engaged in identified business targets by consistently providing better support, particularly related to human capital development.

Organizational Reform

In 2010, there were only Human Capital Management Division and Human Capital Learning & Development Division as working units related to Human Capital development. Starting in 2011, the organizational set-up of Human Capital is made into a group, namely Human Capital Group (HC Group), consisting of 3 (three) divisions, namely:

1. HC Business Partner Division.
2. HC Services Division;
3. HC Planning & Development Division

Jumlah Karyawan
Total Employee

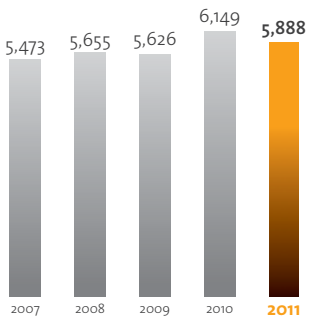

Biaya Pelatihan
Training Expenses

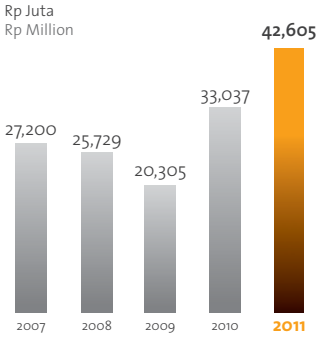

Perubahan ini antara lain dimaksudkan untuk dapat mengakomodir kegiatan-kegiatan seperti perekrutan, operasional, mutasi atau rotasi, *talent management*, pelatihan, pengembangan dan kebijakan SDM secara efisien dan efektif. Konsolidasi internal HC Group dilakukan agar semua proses dapat di-*delivery* dengan baik dan benar, semua kebijakan dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan perkembangan, serta semakin fokus dalam pengembangan potensi karyawan.

Among others, these changes are intended to accommodate activities, such as recruitment, operational, transfer or rotation, talent management, training, development and HC policies, more efficiently and effectively. Internal consolidation of the HC Group was completed so that all processes could be delivered properly and accurately; all policies could be aligned to the need and development, also simultaneously more focused on development of employee potentials.

Divisi *HC Business Partner* merupakan divisi yang menjembatani *HC Group* dengan user atau Divisi lain untuk segala hal yang terkait dengan pengembangan SDM, kecuali yang sifatnya *daily operational*. Fungsi *Relationship Management* (RM) pada tiap-tiap segmen atau fungsi terus dikembangkan. Konsep RM sebagai ujung tombak *HC Group* yang berhubungan langsung dengan grup bisnis dan grup pendukung adalah salah satu bentuk *involvement HC Group* untuk memastikan pencapaian kinerja perusahaan. RM bersama tiap-tiap grup akan mendesain strategi pengelolaan *Human Capital*, rencana implementasi, *monitoring* dan evaluasi mulai dari proses rekrutmen hingga produktivitas masing-masing SDM dalam grup. Semua kebutuhan terkait SDM dalam grup akan direkam oleh RM dan dikoordinasikan dengan *HC Services* dan *HC Planning* & *Development* dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam divisi ini juga terdapat Unit *Employee Relations* yang selama ini mendukung para *partner* untuk menyelesaikan masalah-masalah ketenagakerjaan dan mengkoordinir beberapa kegiatan karyawan seperti donor darah dan buka puasa bersama, bekerja sama dengan unit-unit organisasi lainnya.

HC Business Partner Division serves as the gateway for the HC Group for all matters related to HC development, with the exception of daily operational functions. Relationship Management (RM) in each segment or function continues to be developed. This concept of establishing RM as the gateway and simultaneously spearhead of the HC Group, given its function to manage direct interaction with business and supporting groups, embodies one approach for HC Group involvement to ascertain realization of performance targets. RM together with the groups will design Human Capital management strategies, implementation plans, monitoring and evaluation starting from the recruitment process up to HC productivity within the groups. All HC-related needs of the group will be recorded by RM and coordinated with HC Services and HC Planning & Development for subsequent planning and implementation. Within the division, there is also Unit Employee Relations, with duties to support partners in resolving labor issues and coordinate various employee activities, including blood donors and breaking-fast events, in collaboration with other organizational units.

Divisi *HC Services* berfungsi untuk membantu dan melayani karyawan terkait dengan adminsitrasi dan operasional di *HC Group* (*employee services*), antara lain *payroll*, *reimbursement*, termasuk *training delivery* dan hal-hal yang bersifat operasional harian atau *day to day services*. Program MDP, *leadership* dan *management* serta pelatihan eksternal juga dikelola oleh divisi ini.

HC Services Division is the division within HC Group tasked to assist and serve employees in administration and operational issues (employee services), among others payroll, reimbursement, including training delivery and matters that are daily operational in nature or day to day services. This division also handles the MDP Program, leadership and management and external training.

Divisi *HC Planning* & *Development*, adalah divisi yang menangani segala sesuatu yang terkait dengan proyek atau program pengembangan sistem, prosedur, dan kebijakan SDM. Ruang lingkup divisi ini antara lain mencakup kebijakan SDM, rekrutmen yang bersifat massal (misalnya: rekrutment *fresh graduate* untuk posisi *teller*, PFC, *sales*), pengembangan sistem informasi *Human Capital*, serta pengembangan program pelatihan, termasuk pengembangan modul pelatihan dan pengembangan para *internal trainer*.

Strategi Rekrutmen

Kebijakan dan strategi dalam penyediaan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan dengan cara merekrut karyawan baik *fresh graduate* maupun berpengalaman. Khusus untuk perekrutan tenaga-tenaga *fresh graduate*, diberikan program-program pengembangan dan mengisi posisi-posisi di tingkat pelaksana. Melalui program ini, dalam jangka panjang, akan diperoleh tenaga-tenaga pemimpin yang dikembangkan dari internal melalui program-program pengembangan yang terstruktur.

Selama tahun 2011, telah dilakukan rekrutment karyawan baru di berbagai lokasi untuk berbagai jenjang sebanyak 1.490 orang, untuk memenuhi kebutuhan tenaga baru maupun mengganti karyawan yang mengundurkan diri.

Kegiatan Pelatihan

Untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, *HC Group* telah mengidentifikasi dan menyusun *Training Roadmap*, yaitu program-program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatannya di masing-masing divisi. Dengan demikian, program pelatihan dapat diselaraskan dengan kebutuhan pengembangan karir setiap karyawan sekaligus mencerminkan adanya persamaan kesempatan bagi seluruh karyawan. Implementasi dari *Training Roadmap* akan mulai dilakukan di tahun 2012.

Pada tahun 2011, telah dilakukan sebanyak total 48.279 hari pelatihan atau rata-rata sebanyak 4,66 hari per karyawan.

Beberapa program pelatihan utama yang telah dilaksanakan yaitu:

- Program pengembangan strategis untuk menyiapkan calon pimpinan yang profesional melalui *Management Development Program* (MDP).
- *Program Personal Financial Consultant* (PFC) untuk menyiapkan para PFC yang menjadi unjuk tombak di *Consumer Banking* dalam memberikan jasa pelayanan dan konsultasi investasi kepada nasabah ritel.
- Untuk memperkuat tim *Credit Risk Management*, telah dilakukan program pengembangan karyawan internal yaitu *Credit Risk Program*.

HC Planning & Development Division is the division responsible for handling matters related to projects or programs for the development of HC systems, procedures, and policies. The scope of this division includes, among others, HC policies, mass recruitment (for example, recruitment of fresh graduates to fill positions as teller, PFC, sales), development of Human Capital information system as well as building training programs, including preparing training modules and shaping internal trainers.

Recruitment Strategies

Policies and strategies related to human capital fulfillment in accordance with appropriate internal requirement determine procedures to recruit fresh graduates and experienced professionals as new employees. Specifically for recruitment of fresh graduates, new employees are given development programs and fill staff-level positions. With this program, there will be future leaders who are internally shaped over the long-term with support of structured development programs.

During 2011, the Bank has recruited a total of 1,490 new employees in many locations for various levels, to fulfill the need for new workers/positions and also to replace employees who resigned.

Training & Development

To promote consistent development and improvement of human capital quality, HC Group has identified and prepared a Training Roadmap, which outlines training programs that are required for employees in line with their respective functions and positions within the Divisions. Consequently, training programs can be aligned to particular career development needs of individual employees and also reflects equal opportunity that is presented to all employees in skills development. Implementation of the Training Roadmap is programmed for initiation in 2012.

Training activities throughout 2011 reached a total amount of 48,279 training days, or equivalent to an average of 4.66 days per employee.

The following are significant training programs which were carried out:

- Strategic development program to prepare candidates for professional leaders through the Management Development Program (MDP).
- Personal Financial Consultant (PFC) Program to prepare PFCs, as the driving factor for the Consumer Banking business by providing services and investment counsel to retail clients.
- To strengthen the Credit Risk Management team, Credit Risk Program was carried out to develop internal employees.

- Peningkatan kompetensi staf HC agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dilakukan melalui Program Sertifikasi *Human Resource Management* yang diselenggarakan oleh salah satu universitas swasta terkemuka di Jakarta.
- Untuk meningkatkan keahlian yang terkait dengan Manajemen Risiko dan sekaligus memenuhi persyaratan dari Bank Indonesia yang berkaitan dengan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi pengurus dan karyawan Bank.

- Designed to provide better contribution, competency building for HC staffs was addressed by holding the Human Resource Management Certification Program, organized by a leading private university in Jakarta.
- To enhance skills in Risk Management and simultaneously meet the requirement of Bank Indonesia related to Risk Management Certification for Bank management and employees.

Tabel Training Internal

Program Pelatihan	Jumlah Kelas per 31 Desember 2011 Total Class as December 31, 2011	Training Program
A. Program Pengembangan	**79**	**A. Development Program**
- Management Development Program (termasuk BEE Program)	7	- Management Development Program (include BEE Program)
- Teller	15	- Teller
- Orientasi Karyawan Baru	26	- New Employee Orientation
- Personal Financial Consultant	15	- Personal Financial Consultant
- Premier Banking Manager	6	- Premier Banking Manager
- Senior Loan Officer	8	- Senior Loan Officer
- Career Development Program	1	- Career Development Program
- Emerging Bisnis Program	1	- Emerging Business Program
B. Leadership Program	**67**	**B. Leadership Program**
- Leader Retreat	31	- Leader Retreat
- Coaching Our Team	3	- Coaching Our Team
- Interaction Management Skill	33	- Interaction Management Skill
C. Certification Program	**46**	**C. Certification Program**
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko	31	- Risk Management Certification Agency
- WAPERD (Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana)	15	- WAPERD (Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana)
D. Program Quality	**33**	**D. Program Quality**
- Quality Foundation	2	- Quality Foundation
- Quality Practice	1	- Quality Practice
- Q is me	15	- Q is me
- Quality Action	1	- Quality Action
- Quality Primer	13	- Quality Premier
- Quality Leader	1	- Quality Leader
E. Program Reguler	**70**	**E. Program Regular**
F. Program Divisi	**203**	**F. Divisional Program**
G. Program Regional	**62**	**G. Regional Program**
H. BOD	**16**	**H. BOD**

Tabel Training External

No	Lokasi Program Pelatihan	Jumlah Peserta Total Participant	Training Program Location
1.	**Domestik**	**313**	**Domestic**
2.	**Luar Negeri**	**181**	**International**

Penilaian Kinerja Karyawan & Penerapan Remunerasi

Penerapan Remunerasi tidak dapat dipisahkan dari penilaian atas kinerja karyawan yang bersangkutan.

Penilaian kinerja perorangan diawali dengan perumusan *goal setting* yang diselaraskan dan diturunkan dari *Key Performance Indicator* (KPI) organisasi, divisi, dan unit yang telah disepakati di awal antara atasan dan anggota timnya. Didalam perjalanannya, penilaian sebelum tengah dan akhir tahun, dilakukan *monitoring* berkala oleh atasan langsung dan dilakukan proses *coaching* dan *counceling* secara sistematis terhadap pencapaian yang ada. Penilaian kinerja untuk setiap karyawan akan dinilai oleh diri sendiri dan atasan langsung atas apa yang telah dicapai di tengah tahun dan akhir tahun.

Employee Performance Evaluation & Remuneration

Remuneration for an individual employee is not independent of the overall results of his performance evaluation.

Assessment of individual performance begins by formulating goal setting, which is in line and derived from Key Performance Indicators (KPI) of the organization, division, and unit as previously determined between the subordinate and supervisor. During the period, immediate supervisor carries out periodic monitoring, and the employee is provided with a systematic process of coaching and counseling for his current achievements. Performance of each employee is evaluated by self-assessment and by his supervisor based on realization of achievements in the middle and at the end of the year.

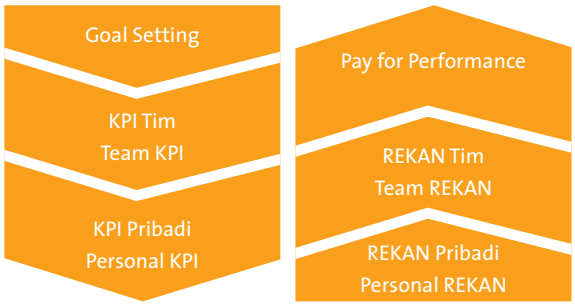

Setiap semester (6 bulan) masing-masing karyawan diminta untuk mengisi REKAN (Rencana Evaluasi Kinerja Anggota) yang merupakan penilaian pencapaian KPI Pribadi dan Tim, selama periode berjalan. Strategi renumerasi yang ditetapkan adalah "*Pay for Performance*" yang mengacu pada penilaian REKAN masing-masing karyawan, kondisi pasar serta berdasarkan total remunerasi dalam satu tahun (*annual cash*). Untuk karyawan yang memiliki kinerja baik, Bank memberikan remunerasi sesuai dengan rata-rata diantara bank yang yang setara. Penerapan stategi renumerasi ini mengacu pada *salary survey* bekerja sama dengan institusi terpercaya di industri perbankan.

Every semester (6 months), each employee is required to complete REKAN (Member Performance Evaluation Plan – Rencana Evaluasi Kinerja Anggota), which represents evaluation on achievement of Individual and Team KPI for the current period. Remuneration strategy is set on "Pay for Performance" mechanism, which rests on REKAN evaluation for individual employees, market conditions and also based on total annual remuneration (annual cash). For employees with favourable performance, the Bank gives remuneration amount that is parallel to the average rate among equivalent banks. Application for this remuneration strategy refers to salary survey in cooperation with a reputable institution in the banking sector.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Untuk memastikan bahwa budaya perusahaan yang telah ada dan terbangun sejak lama terus terjaga dan terpelihara dengan baik, Bank OCBC NISP memperkenalkan budaya yang berlaku kepada semua karyawan baru melalui Program Orientasi Karyawan Baru. Sedangkan bagi karyawan lama, Bank melakukan internalisasi budaya perusahaan melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi bekerja sama dengan Divisi *Corporate Communication*.

Tata Nilai (*values*) yang dianut Bank, mencakup *Solid*, *Genuine*, *Supportive*, *Connected*, *Dynamic* dan *Forward Looking*, merupakan bagian dari budaya perusahaan yang diharapkan terus digunakan

Internalization of Corporate Culture

To ensure that corporate culture in place today, also as our intensive labour over a significant part of our long history that need to be continually preserved, Bank OCBC NISP inculcates corporate culture to all new employees, starting with New Employee Orientation Program. As for existing employees, the Bank actively internalizes corporate culture into various activities and communication media, in cooperation with the Corporate Communication Division.

The Bank's corporate values, which cover: Solid, Genuine, Supportive, Connected, Dynamic and Forward Looking, represent integral elements of the corporate culture that serves as the

sebagai pedoman dalam aktivitas sehari-hari karyawan OCBC NISP. Untuk memastikan pelaksanaan tata nilai (*values*) sudah dilakukan sosialisasi kepada para pimpinan bahwa tata nilai menjadi bagian dari penilaian kinerja individu dan diterapkan mulai di tahun 2011.

Sepanjang tahun 2011, Bank telah melakukan berbagai aktivitas/ program internalisasi budaya perusahaan, antara lain:

1. Orientasi Karyawan Baru (OKB), adalah program pengenalan budaya perusahaan untuk menginformasikan tentang sejarah sekaligus memperkenalkan apa dan siapa Bank OCCB NISP serta budaya kerja yang ada;

2. Kolom *From Management Desk*, adalah pesan yang secara reguler (sebulan sekali) disampaikan oleh Direksi untuk memberikan arah pencapaian yang akan dituju bersama. Kolom ini dapat dibaca setiap karyawan melalui *website* internal Bank;

3. Perayaan HUT Bank OCBC NISP ke 70. Tahun 2011 adalah tahun istimewa, karena usia Bank OCB NISP genap 70 tahun. Dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan namun tetap sederhana sebagai perwujudan *value solid* dan *genuine*, perayaan hari ulang tahun dilakukan penuh syukur di seluruh kantor OCBC NISP;

4. Peresmian *Wall of Heritage* di Gedung bersejarah De Vries – Bandung, yang menampilkan genuinitas perjalanan sejarah Bank OCBC NISP;

5. Kegiatan Donor Darah, Bazaar Ramadhan dan Program *Charity* bagi anak-anak penderita thalassaemia. Berbagai kegiatan ini melibatkan lebih dari 2.000 karyawan Bank OCBC NISP yang sekaligus menggambarkan bahwa *values genuine* sudah sangat melekat dalam kehidupan karyawan;

6. Kegiatan *I Love Science* bekerja sama dengan Surya Institute. *I Love Science* merupakan program pemberian bimbingan belajar matematika dan *science* kepada anak-anak tingkat SD di sekitar kantor Bank OCBC NISP di wilayah Jabotabek dan Bandung. Kegiatan *I Love Science* menggambarkan *values* '*Supportive*' Bank OCBC NISP yang memberikan solusi terhadap kebutuhan anak-anak di sekitar kantor Bank OCBC NISP;

7. Kampanye *Go Green*, merupakan pengejawantahan dari *values* '*Connected*' dan '*Forward Looking*' yang mengajak seluruh karyawan untuk menciptakan hidup lebih baik kepada karyawan dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini

basic guidelines for daily routines of each OCBC NISP employee. To provide added assurance for values implementation, the Bank conducted extensive socialization to all leaders as part of efforts to incorporate values within the individual performance evaluation, effective in 2011.

Throughout 2011, the Bank intensively initiated activities/ programs to internalize the corporate culture, among others:

1. New Employee Orientation (Orientasi Karyawan Baru – OKB), is a corporate culture introduction program designed to provide information on the Bank's history and simultaneously familiarizing employees with details (what) and profile (who) of Bank OCBC NISP as well as work ethics and culture in place.

2. Column entitled 'From Management Desk', is a message regularly (once a month) published by the Board of Directors that serves to provide direction of common goals. The column can be accessed by employees through the Bank internal website.

3. Commemoration of Bank OCBC NISP's 70th Anniversary. The year 2011 was monumental as Bank OCBC NISP celebrated 70-year presence. With a unified and familial spirit coupled with much needed simplicity to uphold corporate values: solid and genuine, anniversary celebratory activities were infused with deep gratitude and held across OCBC NISP offices nation-wide.

4. Unveiling the Wall of Heritage at historic De Vries building – Bandung, displaying genuine and historic journey of Bank OCBC NISP.

5. Blood Donors, Ramadhan Bazaar and Charity Programs for young thalassaemia patients. A series of activities engaged more than 2,000 Bank OCBC NISP employees, simultaneously depicting that for them, the value 'genuine' has become an integral part of everyday life.

6. I Love Science activities, in collaboration with Surya Institute. I Love Science is a mathematics and science teaching program for elementary-level students residing within the vicinity of Bank OCBC NISP offices in Jabotabek and Bandung. The program displays Bank OCBC NISP's 'Supportive' value in delivering solutions to the needs of children in surrounding areas of Bank OCBC NISP offices.

7. Go Green campaign puts forth values 'Connected' and 'Forward Looking' to encourage all employees in creating a better life for themselves and surrounding communities. This activity involves writing various Go Green articles to be published in

dilakukan melalui pembuatan berbagai artikel *Go Green* yang dimuat di *web* internal, pemisahan sampah dan penggunaan *tumbler* di seluruh area kantor OCBC NISP, pemberian tas belanja kepada karyawan untuk mengurangi pemakaian tas plastik saat berbelanja, serta pembuatan kompos dan lubang biopori (resapan air) bersama masyarakat sekitar;

8. Kampanye Rumahku Kantorku, merupakan perwujudan dari *values Solid* dimana karyawan diajak untuk menjaga suasana lingkungan kerja dengan sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja dan membentuk *team work* yang *solid*;

9. Futsal & *Cheerleaders Competition* yang diadakan di 8 kota dengan melibatkan lebih dari 1.400 karyawan menggambarkan *values* '*Dynamic*' yang dimiliki Bank;

the internal website, trash segregation and use of tumblers in all areas of OCBC NISP offices, distribution of shopping bags to employees in the effort to reduce use of plastic bags, as well as making compost and biopori holes (water absorption mechanism) with the surrounding communities.

8. My Home My Office campaign, which exemplifies the value 'solid', as an initiative to encourage employees in nurturing a comfortable working environment that is conducive as a place to work and build solid teamwork.

9. Futsal & Cheerleaders Competition held in 8 cities, with participation of 1,400 employees to bring forth the value 'Dynamic' practiced by the Bank.

Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey-EES*)

Bank OCBC NISP menyadari bahwa mendapatkan dan mempertahankan karyawan terbaik serta memiliki keterikatan yang erat dengan mereka adalah hal yang paling penting untuk mendukung pencapaian target perusahaan. Oleh karena itu, di bulan Oktober 2011, dilaksanakan Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey*/EES) untuk yang pertama kali. Untuk menjamin independensi pelaksanaan survei, Bank bekerja sama dengan konsultan independen dalam bidang Sumber Daya Manusia.

Beberapa aspek yang dinilai dalam EES adalah:
1. *Culture* & *Purpose*, mencakup *working culture*, *purpose*, *communication*, *change;*
2. *Work*, mencakup *work activities* dan *resources;*
3. *Opportunities*, mencakup *career opportunities* dan *learning/ development;*
4. *Quality of Life*, mencakup *work/life balance* dan *physical work environment*;
5. *Company Practices*, mencakup *people practice*, *diversity*, *performance management*, dan *brand alignment*;
6. *Total Reward* mencakup *pay*, *benefit*, dan *recognition*;
7. *People*, mencakup *Senior Management*, *Divisional Management*, *Manager*, *Coworkers*, *Customers*, *Valuing People*;

EES dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan karyawan untuk kemudian menjadi acuan untuk menyusun tindak lanjut menuju berbagai perbaikan dalam bidang sumber daya manusia. Survei ini dilakukan secara *on-line* dan tingkat partisipasi karyawan sebesar 94% atau sekitar 5.200 karyawan.

Employee Engagement Survey (EES)

Bank OCBC NISP fully realizes that to acquire and retain the best of employees as well as establishing solid engagement with these employees are the most critical determining factors to support achievement of corporate targets. For this purpose, the Employee Engagement Survey (EES) was carried out for the first time in October 2011. To ensure independence/impartiality of survey, the Bank collaborates with an independent Human Resource consultant.

Several factors that are evaluated in the EES include:
1. Culture & Purpose, covering working culture, purpose, communication, change
2. Work, covering work activities and resources
3. Opportunities, covering career opportunities and learning/ development
4. Quality of Life, covering work/life balance and physical work environment.
5. Company Practices, covering people practice, diversity, performance management, and brand alignment.
6. Total Reward covering pay, benefit, and recognition.
7. People, covering Senior Management, Divisional Management, Manager, Coworkers, Customers, Valuing People.

EES is conducted to gauge the level of employee engagement as the basis for follow-up actions to support continual improvement in human capital. The survey is carried out on-line, with employee participation reaching 94% or equivalent to about 5,200 employees.

Pengembangan Karir

Bank OCBC NISP memberikan kesempatan yang sama untuk semua karyawan dalam pengembangan karir sesuai dengan kemampuan individu dan kebutuhan Perusahaan.

Pada prinsipnya, untuk mengisi posisi manajerial ke atas akan diprioritaskan kesempatannya kepada karyawan internal. Hal ini merupakan bentuk pemberian kesempatan kepada karyawan untuk dapat mengembangkan karirnya. Informasi tentang posisi kosong secara regular ditayangkan dan diinformasikan melalui media internal perusahaan yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

Bank juga mempunyai kebijakan rotasi atau mutasi yang bertujuan untuk pengembangan karir dan meminimalisir kondisi dimana karyawan berada dalam pekerjaan yang sama secara terus menerus dalam periode waktu yang lama.

Informasi dan Komunikasi dengan Karyawan

Bank OCBC NISP telah memiliki *Human Capital Information System* (HCIS) yang dikelola oleh Divisi *HC Business Partner.* Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan SDM melalui proses *paperless*, dimana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan *Human Capital Group* bagi karyawan. Melalui HCIS, setiap karyawan dapat melakukan sendiri beberapa proses rutin seperti pengajuan dan persetujuan cuti, biaya perjalanan dinas, pengajuan pelatihan pemantauan kinerja, slip gaji, penilaian kinerja dan informasi lain terkait dengan masing-masing individu.

Divisi *HC Business Partner* juga menyediakan media komunikasi berupa *web discussion* dan situs web Divisi *Human Capital* yang terdapat pada portal web internal. Melalui portal ini, karyawan dapat memperoleh informasi tentang kebijakan dan prosedur pelaksanaan yang terkait sumber daya manusia serta kebutuhan kebijakan dan informasi yang terkait dengan SDM.

Kebijakan Hubungan Industrial

Penerapan hubungan industrial di Bank OCBC NISP mengacu kepada aturan ketenagakerjaan yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang sudah disepakati dengan Serikat Pekerja Perusahaan. Prinsip hubungan industrial yang diterapkan adalah saling menghargai dan saling ketergantungan antara karyawan dan manajemen, sehingga selalu berusaha untuk mendapatkan *win-win solution* dengan tetap mengacu kepada aturan yang berlaku.

Fokus SDM Tahun 2012

Rencana di tahun 2012 adalah memperkuat budaya yang berorientasi pada kinerja (*performance culture*) dengan menyempurnakan *Performance Management Process* dan menyelaraskan strategi remunerasi yang lebih tegas membedakan antara kinerja yang istimewa, baik, maupun yang kurang.

Career Development

Bank OCBC NISP provides equal opportunity for all employees with respect to career development in accordance with individual capabilities and corporate needs.

Essentially, decisions to fill managerial and higher positions lie on the priority given internally to existing employees. This directive serves to uphold commitment to career development opportunities for employees. Job vacancy announcements are made on a regular basis and distributed through internal company-wide media to facilitate access for all employees.

We also implement a job rotation or transfer policy which functions to promote career development and to minimize conditions, in which employees remain in the same position over prolonged periods of time.

Information and Communication with Employees

Bank OCBC NISP operates Human Capital Information System (HCIS) under management of HC Business Partner. The system is designed to improve the effectiveness and efficiency of HC services through a paperless process, with the end goal of improving the quality of Human Capital Group services for employees. With HCIS, every employee has direct access to some routine HC processes, including request and approval for personal leave, travel expenses, training request, performance monitoring, payslip, personal appraisal and other personal/individual information.

HC Business Partner also provides communication media consisting of web discussion and Human Capital Division website found in the internal web portal. The portal facilitates employees' queries on policies and procedures on human capital as well as requests for HC-related policies and information.

Policies on Industrial Relations

Industrial relations practices at Bank OCBC NISP comply with prevailing labor laws and formal Labor Agreement (Perjanjian Kerja Bersama – PKB), which was jointly drawn up with the worker union. Implementation of industrial relationship rests on the principles of mutual respect and interdependence between employees and management, thereby continually striving to generate a win-win solution with due observance to applicable rules and regulations.

HRD Focus for 2012

Plans for 2012 are centered upon strengthening a performance culture by way of enhancing Performance Management Process and aligning remuneration strategies that provide a more clear-cut segregation of extraordinary, good and poor performance.

Bank juga akan meningkatkan Keterikatan Karyawan dengan menindaklanjuti hasil survei di tahun 2011 melalui rencana tindakan yang dapat dengan segera dirasakan perbaikannya oleh karyawan.

Perusahaan akan tetap fokus dalam merekrut dan mempertahankan *talent* yang ada melalui pengembangan yang terintegrasi dengan kebijakan renumerasi dan pengembangan karir talent yang ada di dalam perusahaan. Program pengembangan kompetensi yang akan dilaksanakan mengacu pada *Training Roadmap* yang telah disusun di tahun 2011.

We also aim to improve Employee Engagement with follow-up actions to results provided from the 2011 survey and by implementing measures that will immediately yield real improvements for employees.

The Company will remain focused on recruiting talents and maintaining existing talents by carrying out development that is integrated with corporate policies in remuneration and career development that are currently in place. Competency building programs to be implemented are designed based on the Training Roadmap, which was completed in 2011.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Employee Composition by Education

Pendidikan	2011	2010	Education
S2 & S3	237	231	Graduate & Post Graduate
S1	4,159	4,286	Under Graduate
D1 - D4	794	883	Diploma
SLTA	612	652	Senior High School
Sampai SLTP	86	97	Up to Junior High School
Jumlah Karyawan	5,888	6,149	Total Employee

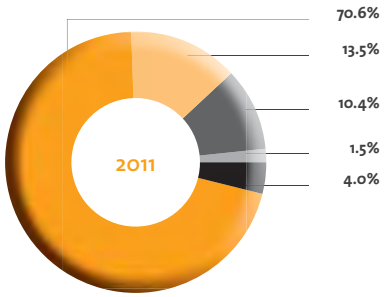

Karyawan Berdasarkan Umur
Employee by Age

Umur	2011	2010	Age
> 55	10	11	> 55
46 - 55	422	378	46 - 55
36 - 45	1,494	1,522	36 - 45
26 - 35	3,059	3,350	26 - 35
17 - 25	903	888	17 - 25
Jumlah Karyawan	5,888	6,149	Total Employee

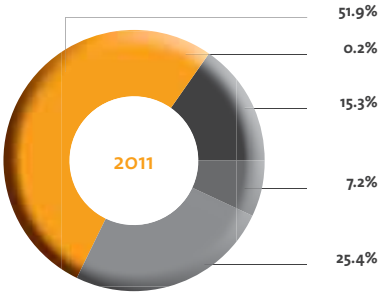

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan
Employee Composition by Level

Jabatan	2011	2010	Level
Vice President & Executive Vice President	120	95	Vice President & Executive Vice President
Asisstant Vice President	249	215	Assistant Vice President
Manager	651	606	Manager
Officer	4,575	4,914	Officer
Lain Lain	293	319	Others
Jumlah Karyawan	5,888	6,149	Total Employee

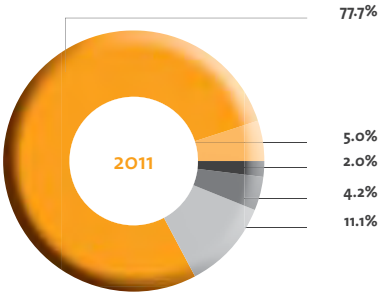

Komposisi Karyawan Berdasarkan Grup

Employee Composition by Group

Grup	2011	2010	Group
Business Banking	686	543	Business Banking
Consumer Banking	1,080	998	Consumer Banking
Compliance	11	12	Compliance
Corporate Services	37	30	Corporate Services
Financial & Planning	71	88	Financial & Planning
Human Capital	154	189	Human Capital
Management Support	53	57	Management Support
Micro Banking	428	668	Micro Banking
Network	432	482	Network
Operations and IT	2,700	2,878	Operations and IT
Risk & Control	191	151	Risk & Control
Treasury	45	53	Treasury
Jumlah Karyawan	5,888	6,149	Total Employee

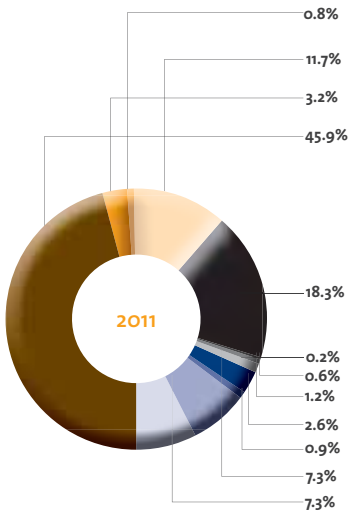

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition by Term of Office

Masa Kerja	2011	2010	Term of Office
> 5 Tahun	2,433	2,404	> 5 Year
2 Tahun - 5 Tahun	1,335	1,757	2 Year - 5 Year
1 Tahun - 2 Tahun	936	536	1 Year - 2 Year
3 Bulan - 1 Tahun	957	1,164	3 Month - 1 Year
0 - 3 Bulan	227	288	0 - 3 Month
Jumlah Karyawan	5,888	6,149	Total Employee

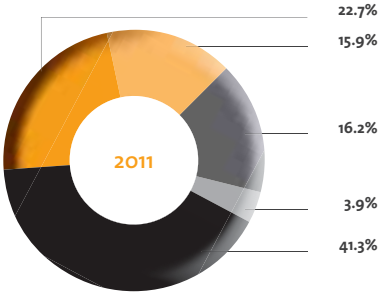

Accelerating Growth

Pertumbuhan yang Lebih Cepat

Setelah membangun fondasi yang kuat, kami dapat menciptakan pertumbuhan yang lebih cepat di masa depan.

Having laid a strong foundation, we can expect ourselves to accelerate our business growth in the future.

Songket Bali
Berwarna-warni cerah meriah, kaya dengan jalinan benang emas atau perak dipenuhi bunga padat, dipakai oleh kaum ningrat, tampak mencolok dan megah.

Songket Bali
With bright colors, rich in an intertwine of gold or silver yarn and full flowers bunga padat, exclusively worn by the royals, for an outstanding and dignified view.

Diskusi dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI INDONESIA TAHUN 2011

Secara keseluruhan, meskipun banyak tantangan dalam perkembangan ekonomi global, perekonomian Indonesia berhasil membukukan pertumbuhan yang positif pada tahun 2011 sebesar 6,5% y-o-y. Pertumbuhan positif ini ditopang oleh kekuatan ekonomi domestik yang didorong oleh tingkat konsumsi yang tetap kuat dan gairah investasi dalam negeri yang mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berita yang menggembirakan lainnya juga datang sehubungan langkah lembaga peringkat Fitch menaikkan peringkat hutang Indonesia menjadi BBB- dari BB+ atau peringkat layak investasi (*Investment grade*) dengan outlook stabil pada tanggal 15 Desember 2011. Peningkatan *rating* ini sekaligus mencerminkan fundamental perekonomian Indonesia yang kuat, yang antara lain ditunjukkan oleh:

(i) Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sekalipun dalam periode perlambatan pertumbuhan ekonomi global antara lain akibat krisis utang di Eropa.
(ii) Rasio utang yang rendah dengan tren yang menurun.
(iii) Likuiditas eksternal yang kuat.
(iv) Penerapan kebijakan makro fiskal maupun moneter yang hati-hati.

Konsumsi swasta riil terus tumbuh sekitar 4,7% y-o-y, dengan indikasi tren berkelanjutan di tahun yang akan datang. Kepercayaan konsumen telah mencapai rekor tertinggi pada akhir triwulan 4 tahun 2011 yang mencapai 116,6. Kepercayaan yang tinggi atas prospek ekonomi ini tercermin secara nyata pada indikator kenaikan penjualan ritel lebih dari 30% y-o-y, kenaikan penjualan unit kendaraan bermotor roda dua dan empat masing-masing sekitar 9% dan 17% secara y-o-y juga untuk tahun yang bersangkutan.

Di sisi investasi tercatat perkembangan yang menggembirakan. Sentimen positif dari *investor* asing atas cerahnya prospek ekonomi mendorong pertumbuhan rata-rata investasi sebesar 8% secara konsisten terjadi sepanjang 2011. Meningkatnya gairah investasi di Indonesia tercermin dari pertumbuhan investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto) dalam Produk Domestik Bruto, yang pada tahun 2011 mencatat pertumbuhan sebesar 8,8% dibandingkan tahun 2010 sebesar 8,5%. Hal ini menunjukkan bahwa gairah investasi dalam negeri juga mengalami peningkatan yang relatif cukup berarti. Selain itu, khususnya jumlah investasi langsung jangka panjang atau *Foreign Direct Investment* (FDI) tumbuh mencapai sekitar US$ 19 miliar pada tahun 2011 dan diperkirakan akan mencapai sekitar US$ 20 miliar pada tahun 2012. Alhasil, akibat derasnya investasi yang masuk ke Indonesia mendorong surplus pada transaksi modal dan finansial selama tahun 2011 mencapai sekitar US$ 14,0 miliar. Disamping itu, dampak dari *investment grade* diharapkan semakin mempengaruhi persepsi risiko dari investor, utamanya asing, untuk lebih *confidence* dalam berinvestasi ke portofolio dan/atau FDI di Indonesia di masa mendatang.

MACRO ECONOMIC OVERVIEW OF INDONESIA IN 2011

Overall, despite many challenges in global economic development, Indonesia's economy managed to record positive growth of 6.5% y-o-y in 2011. This favourable performance is backed by strength of the domestic economy as driven by robust national consumption and a significant increase in domestic investment. Another exciting development was the announcement on December 15, 2011 by rating agency Fitch to raise Indonesia's debt rating to BBB- from BB+ or Investment grade with stable outlook. This rating concurrently acknowledges Indonesia's strong economic fundamentals, as reflected in:

(i) A relatively high growth rate of the economy despite the global economic slowdown as an aftermath of the debt crisis in Europe.
(ii) A low debt ratio, with an on-going downward trend.
(iii) Strong external liquidity.
(iv) Implementation of a prudent fiscal and monetary policy.

Real private consumption continued its growth, up 4.7% y-o-y, with an indication of remaining consistent on an upward pattern in the coming year. Consumer confidence reached a record high at the end of fourth quarter 2011, registering 116.6 on the index. High confidence on the economic outlook is also indicated by: retail sales, which posted an increase of more than 30% y-o-y, as well as two-wheel and four-wheel automotive sales, which rose by 9% and 17% y-o-y respectively.

There were also considerable development in terms of investment. Foreign investors' positive sentiment toward bright economic prospects consistently pushed an average investment growth of 8% throughout 2011. Increased investment appetite in Indonesia is reflected in the growth of physical investment (Gross Fixed Capital Formation/Pembentukan Modal Tetap Bruto) in the Gross Domestic Product, which increased by 8.8% during 2011 compared to 8.5% for 2010. Thereby suggesting that domestic investment has also surged significantly. At the same time, foreign direct investment (FDI) increased by US$ 19 billion in 2011 and is expected to reach approximately US$ 20 billion in 2012. As a result, the rush of investment inflow into Indonesia generated a surplus on capital and financial transactions during 2011, reaching approximately US$ 14.0 billion. In addition, the investment grade rating is expected to affect investors' risk perception, particularly so for foreign investors, hence higher confidence for higher investment in portfolio and / or FDI in Indonesia in the future.

Jika dilihat dari tingkat pertumbuhan per sektor ekonomi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi, yang tumbuh sebesar 10,7% pada akhir tahun 2011. Kemudian diikuti oleh pertumbuhan sektor perdagangan, keuangan-*real estat*-jasa perusahaan yang tumbuh masing-masing sebesar 9,2% dan 6,8%. Sedangkan pertumbuhan sektor manufaktur tercatat sebesar 6,2%, yang sudah lebih baik dari pertumbuhannya pada tahun 2010 yang hanya sebesar 4,5%. Lebih baiknya pertumbuhan sektor manufaktur tentu tidak lepas dari iklim investasi yang sudah semakin kondusif untuk berlangsungnya kegiatan investasi jangka panjang belakangan ini.

Viewed by economic sector, the highest growth rate was recorded for the transportation and communications sector, with 10.7% growth by the end of 2011. This is followed by trade and finance-real estate-company services, each expanding by 9.2% and 6.8% respectively. The manufacturing sector recorded growth of 6.2%, which is a substantial improvement from 4.5% gained in 2010. Higher growth in the manufacturing sector is the consequence of the investment climate which has become more conducive to long-term investment activities in recent years.

Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Source of Growth of GDP by Business Categories

Sumber Source: Badan Pusat Statistik (BPS)

Relatif baiknya kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2011 juga didukung oleh terjaganya stabilitas sektor keuangan. Hal ini mendorong pencairan kredit perbankan mencapai sekitar 25% y-o-y dan bukan mustahil akan tetap bertahan pada tahun 2012. Perlu dicatat, bahwasanya seperti juga pada tahun sebelumnya, peranan kredit ke sektor produktif yang cukup dominan berlanjut di tahun 2011, bahkan peranan kredit investasi mulai membukukan pertumbuhan yang lebih tinggi sekitar 33% jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit modal kerja di kisaran 22%. Dalam hal ini, meningkatnya kredit investasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada sektor riil yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan yang lebih besar pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Indonesia's relatively positive economic performance during 2011 was also supported by well-maintained financial stability, which among others promoted granting loans by banks at around 25% y-o-y and most likely sustained at the same level in 2012. It is important to note that as in previous years, bank loans to the productive sectors continue to be dominant during 2011, and in fact today, investment credits began to record higher growth of about 33% in comparison to working capital credit which increased at approximately 22%. Ultimately, a greater portion of investment credit is expected to generate more benefits to the real sector, which in turn produces a more extensive contribution to national economic growth at large.

Disamping pertumbuhan ekonomi dari permintaan dalam negeri, perkembangan yang cukup menggembirakan datang dari kinerja ekspor. Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia selama tahun 2011 mencapai US$ 202 miliar atau meningkat 27,5% dibanding periode yang sama tahun 2010, sementara ekspor nonmigas mencapai US$ 162 miliar atau meningkat 24,9%. Walaupun di sisi pertumbuhan aktivitas impor selama tahun 2011 mencapai sekitar US$ 166 miliar atau naik sekitar 30%, hal ini terutama dalam hubungannya dengan komponen barang modal, yang mana menunjukkan bahwa proyek-proyek investasi jangka

Besides economic growth derived from domestic demand, the latest export performance is similarly encouraging. In 2011, the cumulative value of exports for Indonesia reached US$ 202 billion or higher 27.5% over the same period in 2010, whereas non-oil and gas exports amounted US$ 162 billion or rising by 24.9%. Although import activities climbed during 2011 to approximately US$ 166 billion or up 30%, this was mainly in relation to transactions for capital goods, thus indicating that long-term investment projects in Indonesia are still relatively promising and insulated from the turbulences in the financial markets. Export

panjang di Indonesia masih relatif prospektif dan terisolasi dari gejolak di pasar keuangan. Transaksi ekspor impor mendorong surplus pada transaksi berjalan selama tahun 2011 mencapai sekitar US$ 2,1 miliar.

and import transactions resulted in a current account surplus of approximately US$ 2.1 billion for 2011.

Kenaikan pada transaksi modal dan finansial maupun transaksi berjalan pada akhirnya menghasilkan surplus US$ 16,1 miliar pada neraca pembayaran (sebelum selisih perhitungan bersih) pada tahun 2011. Sejalan dengan itu, jumlah cadangan devisa pada tahun 2011 bertambah menjadi US$ 110,1 miliar atau setara dengan 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Jumlah cadangan devisa tersebut relatif cukup untuk mendukung kestabilan nilai tukar Rupiah.

The increase in capital and financial account and current account generates a surplus of US$ 16.1 billion in the balance of payments (prior to the calculation of the net difference) in 2011. Correspondingly, foreign exchange reserves in 2011 increased to US$ 110.1 billion or equivalent to 6.3 months of imports and foreign debt payments. This reserves amount is relatively adequate to support the stability of the Rupiah.

Disisi lain, inflasi di luar kenaikan harga emas turun cukup tajam pada akhir tahun 2011 menjadi 3,8% y-o-y atau rata-rata 5,4% untuk sepanjang tahun, sebagian besar berada pada kisaran prediksi dari Bank Indonesia. Penurunan inflasi ini terutama dikontribusikan oleh kombinasi dari faktor penguatan Rupiah di paruh awal tahun, hasil panen raya yang meningkat serta faktor distribusi yang lebih baik dalam merespons permintaan, turunnya harga komoditas pangan internasional. Hal-hal tersebut di atas memungkinkan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan menjadi 6,0% pada akhir tahun 2011, dalam upaya untuk terus mendorong pertumbuhan kredit yang lebih kuat.

On the other hand, inflation, excluding rising gold prices, fell sharply toward the close of 2011 to 3.8% yoy, thus netting an average of 5.4% for the year and within the range of Bank Indonesia's projections. Lower inflation was mainly contributed by a combination of the stronger Rupiah during the first semester, improved crop yield as well as stronger distribution performance in response to demand, a general price decline in international food commodities. These factors provided an opportunity for Bank Indonesia to cut rates to 6.0% by the end of 2011, in an effort to sustain a more robust credit growth.

Namun demikian, tidak seluruh komponen perekonomian Indonesia terisolasi dari pengaruh krisis ekonomi global yang berkepanjangan sebagai akibat krisis utang zona euro dan perlambatan ekonomi Amerika Serikat. Guncangan yang terlihat di pasar keuangan global sejak memburuknya krisis utang negara di kawasan *Eurozone* telah menimbulkan fluktuasi di pasar saham dan pasar mata uang.

However, not all components of Indonesia's economy are insulated from the effects of a prolonged global economic crisis that was instigated by the debt crisis in the European zone and the economic slowdown in the United States. The shocks that reverted back into the global financial markets since the deterioration in the Eurozone debt crisis have triggered fluctuations in the stock markets and currency markets.

Seperti terlihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat anjlok sebesar hampir 30% di periode Agustus - September 2011. Bahkan pada akhir 2011, Rupiah juga berada pada sekitar Rp 9.069 per US$, atau sekitar 1,0% lebih rendah dibandingkan dengan awal 2011, yang mana menunjukkan pelemahan yang signifikan dibanding rekor tertinggi untuk tahun bersangkutan pada Rp 8.500 per US$. Di pasar valas, membaiknya kondisi fundamental dan persepsi risiko, mendukung nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat kembali pada tren menguat sepanjang tahun ini dengan rata-rata tercatat di kisaran Rp 9.012 per Dollar Amerika Serikat. Salah satu fenomena yang penting untuk digaris bawahi adalah memburuknya situasi likuiditas dolar Amerika sejak September 2011 yang menimbulkan kesulitan dalam perdagangan mata uang dibanding periode paska krisis pada tahun 2008. Walaupun secara umum dampaknya belum terlihat terlalu signifikan untuk sektor perbankan, hal tersebut mulai menyebabkan adanya ketidakpastian dan juga nada cemas di dalam negeri akhir-akhir ini.

Evidently, the Composite Share Price Index plunged by nearly 30% over the period August - September 2011. In fact, at the end of 2011, the Rupiah exchange rate hovered at about Rp 9,069 per US$ or about 1.0% lower compared to its year opening position, and significantly weakening from the record high for the same year at Rp 8,500 per US$. In the currency market, better fundamentals and risk perception gave support to the Rupiah relative to the US Dollar, as it appreciated throughout the year with an average of Rp 9,012 per US Dollar. An important phenomenon to highlight is a worsening liquidity for the US Dollar since September 2011, which imposed challenges in currency trading activities, even more so compared to post-crisis times of 2008. While there has been no significant impact on the banking sector, such condition induced certain level of uncertainties and concerns throughout the nation.

Secara umum, walaupun Indonesia menjadi salah satu negara dengan kinerja terbaik di antara negara-negara di kawasan Asia, namun, tetap harus diakui bahwa sesungguhnya daya saing perekonomian Indonesia belum bisa dikatakan membaik secara berarti. Forum Ekonomi Dunia dalam *The Global Competitiveness Report* 2011-2012 menempatkan Indonesia di peringkat ke-46 dari 142 negara yang disurvei (dibelakang Singapura, Hong Kong, Taiwan, Malaysia, China, Brunei Darussalam dan Thailand). Sehingga dibandingkan dengan laporan tahun lalu, yang menempatkan Indonesia di urutan ke-42 dari 139 negara, maka Indonesia relatif mengalami penurunan peringkat daya saing.

In general, although Indonesia is one of the top performers among countries in the Asian region, nonetheless it must be noted that essentially the real competitiveness of Indonesia's economy cannot be considered to have improved significantly. The World Economic Forum in The Global Competitiveness Report 2011-2012 ranked Indonesia at 46th place among 142 countries being surveyed (below Singapore, Hong Kong, Taiwan, Malaysia, China, Brunei Darussalam and Thailand). Therefore, in comparison to the previous year's report in which Indonesia placed 42nd from a total of 139 countries, there was deterioration in Indonesia's competitive performance as a whole.

Indikator Perekonomian Indonesia

Indonesia Economic Indicators

Keterangan	Satuan unit	2007	2008	2009	2010	2011	Description
Pendapatan Nasional							**Domestic Revenues**
PDB riil	% y-o-y	6.3	6.1	4.6	6.2	6.5	GDP-actual
Konsumsi Swasta Riil	% y-o-y	5.0	5.3	4.9	4.7	4.7	Private Sector Spending-actual
Konsumsi Pemerintah riil	% y-o-y	3.9	10.4	15.7	0.3	3.2	Government Spending-actual
Investasi riil	% y-o-y	9.2	11.8	3.3	8.5	8.8	Investments-actual
Ekspor riil	% y-o-y	8.0	9.5	-9.7	15.3	13.6	Exports-actual
Impor riil	% y-o-y	8.9	10.1	-15.0	17.3	13.3	Imports-actual
PDB nominal	Rp triliun Rp trillion	3,957	4,949	5,606	6,436	7,427	GDP-nominal
PDB per kapita	Rp juta Rp million	17.4	21.1	23.9	27.1	30.8	GDP-per capita
PDB per kapita	US$	1,922	2,245	2,350	3,010	3,543	GDP-per capita
Tingkat pengangguran	%	9.1	8.6	7.9	7.4	6.8	Unemployement level
Sektor Eksternal							**External Sectors**
Ekspor	US$ miliar US$ billion	114.0	137.0	119.6	158.1	201.5	Exports
Ekspor	% y-o-y	13.1	20.5	-14.3	32.2	27.5	Exports
Impor	US$ miliar US$ billion	74.4	128.9	88.7	127.4	166.1	Imports
Impor	% y-o-y	21.8	73.1	-24.0	43.7	30.3	Imports
Neraca Perdagangan	US$ miliar US$ billion	39.6	8.1	30.9	30.7	35.4	Balance of Trade
Neraca Pembayaran	% dari PDB % from GDP	2.8	0.0	2.0	0.7	0.2	Balance of Payment
Hutang Pemerintah	% dari PDB % from GDP	36.0	33.0	28.4	26.1	24.3	Government Debt
Cadangan Devisa	US$ miliar US$ billion	56.9	51.6	66.1	96.2	110.1	Foreign Reserves
Rp/US$ (akhir periode)	Rp	9,419	11,120	9,404	8,996	9,069	Rp/US$ (end of period)
Rp/US$ (rata-rata)	Rp	9,140	9,800	10,384	9,077	9,012	Rp/US$ (average)
Lainnya							**Others**
Inflasi IHK (akhir periode)	%	6.6	11.1	2.8	7.0	3.8	(end of period) Inflation
BI Rate (akhir periode)	%	8.0	6.5	6.5	6.5	6.0	(end of period) BI Rate
Anggaran Pemerintah	% dari PDB % from GDP	-1.3	-1.0	-1.6	-0.7	-2.1	Government Budget
Indeks Harga Saham Gabungan (akhir periode)		2,746	1,355	2,534	3,704	3,822	Jakarta Composite Index (end of period)
Peringkat Fitch – Valuta Asing Jangka Panjang		BB-	BB	BB	BB+	BBB-	Fitch Rating-Foreign Exchange Long Term

Sumber Source: Bank Indonesia, BPS, Bloomberg

KONDISI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Perkembangan Bisnis Bank Umum

Seiring dengan perkembangan positif dari makro ekonomi Indonesia, sektor perbankan juga memperlihatkan tren pertumbuhan yang stabil yang di tunjukkan dengan kualitas aset yang terkelola dengan baik, profitabilitas yang sehat dan permodalan yang kokoh.

THE BANKING INDUSTRY IN INDONESIA

Developments in Commercial Banks' Business

In line with positive developments in Indonesia's macro economy, the banking sector also produced a stable growth trend as reflected in well-managed asset quality, sound profitability and strong capitalisation.

Indikator Perbankan Indonesia / **Indonesia Banking Indicator**

Keterangan	Satuan Unit	2007	2008	2009	2010	2011	Description
Aset	Rp triliun Rp trillion	1,987	2,311	2,534	3,009	3,653	Assets
Kredit yang Diberikan	Rp triliun Rp trillion	1,002	1,308	1,438	1,766	2,200	Loans
Dana Masyarakat	Rp triliun Rp trillion	1,511	1,753	1,973	2,339	2,785	Deposits
Ekuitas	Rp triliun Rp trillion	211	238	269	323	405	Equity
Pendapatan bunga	Rp triliun Rp trillion	176	202	234	252	298	Interest Income
Beban Bunga	Rp triliun Rp trillion	80	89	104	102	119	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	Rp triliun Rp trillion	96	113	129	150	179	Net Interest Income
Pendapatan Non bunga	Rp triliun Rp trillion	44	60	64	99	93	Non Interest Income
Pendapatan Operasional	Rp triliun Rp trillion	220	262	298	351	391	Operating Income
Beban Operasional termasuk Beban Bunga	Rp triliun Rp trillion	185	232	258	295	324	Operating Expense included Interest Expense
Laba Operasional	Rp triliun Rp trillion	35	30	40	48	56	Income from Operations
Laba Bersih	Rp triliun Rp trillion	35	31	45	57	75	Net Income
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	5.7	5.7	5.6	5.7	5.9	Net Interest Margin (NIM)
Rasio kontribusi Pendapatan Operasional lainnya terhadap total Pendapatan Operasional	%	19.9	23.0	21.6	28.3	23.7	Other Operating Income to Operating Income
Rasio Pengembalian terhadap Aset (ROA)	%	2.8	2.3	2.6	2.9	3.0	Return on Asset (ROA)
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	%	84.1	88.6	86.6	86.1	85.4	Operating Expense to Operating Income
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat (LDR)	%	66.3	74.6	72.9	75.2	78.8	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit Bermasalah Bruto (*Gross NPL*)	%	4.1	3.2	3.3	2.6	2.2	Non Performing Loans (Gross NPL)
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	%	19.3	16.8	17.4	17.2	16.1	Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber Source: Bank Indonesia

Sepanjang tahun 2011, stabilitas sistem perbankan tetap terjaga disertai fungsi intermediasi yang membaik didorong oleh iklim perekonomian Indonesia yang semakin kondusif.

Stabilitas industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik sebagaimana tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 16,1% berada jauh di atas minimum 8% dan rendahnya rasio kredit bermasalah bruto (*Gross* NPL/*Non Performing Loan*) yang jauh berada di bawah batas maksimum 5% pada tahun 2011

Throughout 2011, the stability of the banking system is properly maintained, coupled with improving intermediary function as driven by improving economic climate in Indonesia.

Well-sustained stability of the banking industry is reflected in high Capital Adequacy Ratio (CAR) of 16.1%, or well above the prescribed minimum at 8%, as well as low ratio of Gross Non Performing Loan (Gross NPL) that remains far below the maximum limit of 5% in 2011

Fungsi intermediasi perbankan juga semakin membaik mendorong rasio kredit terhadap dana pihak ketiga bank umum (*Loan to Deposit Ratio*) meningkat menjadi 78,8% pada tahun 2011 dibandingkan 75,2% pada akhir tahun 2010. Fungsi intermediasi yang mendorong pertumbuhan kredit ke sektor produktif, tercermin dari pertumbuhan kredit yang mencapai 24,6%. Pemberian kredit tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL pada tingkat yang sehat sebesar 2,2% pada akhir tahun 2011 dibandingkan dengan 2,6% pada akhir tahun 2010.

Further, the banking intermediary function was enhanced and reinforced Loan to Deposit Ratio (LDR), which rose to 78.8% in 2011 from 75.2% at the end of 2010. The intermediation function that pushes credit growth into the productive sectors is reflected in loan growth of 24.6%. Granting loans is constantly aligned to the prudent principle, as reflected in a healthy NPL of 2.2% at year-end 2011 in comparison to 2.6% at the end of 2010.

Seperti juga pada tahun sebelumnya, peranan kredit ke sektor produktif cukup dominan selama tahun 2011. Walaupun kredit modal kerja masih mendominasi penyaluran kredit perbankan dengan cakupan sebesar 48,6% dari total kredit, peranan kredit investasi mulai membukukan pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 33,0% jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit modal kerja sendiri sebesar 21,5% pada tahun yang sama. Dengan meningkatnya kredit investasi, diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar kepada sektor riil yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan yang lebih besar pada pertumbuhan ekonomi nasional.

As in previous years, bank loans to the productive sectors are relatively dominant during 2011. While working capital loans predominantly make up the majority of bank loans at approximately 48.6% of the total loan portfolio, investment loans has accounted for higher growth recently, gaining about 33.0% in comparison to working capital credit which grew lower at 21.5% in the same year. A greater portion of investment credit is expected to generate more benefits to the real sector, and ultimately build a more extensive contribution to national economic growth at large.

Perlu dicatat bahwasanya sampai dengan akhir tahun 2011, total dana pihak ketiga dari bank umum masih sebagian besar di dominasi 10 bank terbesar di tanah air dengan kontribusi mencapai 62,9%.

It should be noted that by the end of 2011, third-party deposits in commercial banks are largely dominated by the nation's top 10 banks, accounting for a total contribution of 62.9%.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
Loan (Gross) Composition By Usage

Rp Triliun
Rp Trillion

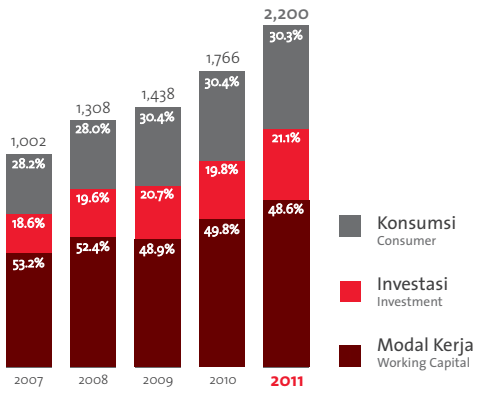

Rp Triliun Rp Trillion	2010	2011	YoY	
			Rp Triliun Rp Trillion	%
Konsumsi Consumer	537	667	130	24.2%
Investasi Investment	349	464	115	33.0%
Modal Kerja Working Capital	880	1,069	189	21.5%
Total	1,766	2,200	434	24.6%

Cukup tingginya pertumbuhan kredit pada tahun 2011 terutama didorong oleh pertumbuhan kredit denominasi Rupiah. Namun selama tahun 2011 kredit valas tumbuh 32,1%, melampaui pertumbuhan kredit dalam denominasi Rupiah sebesar 23,2% pada periode yang sama. Pesatnya pertumbuhan kredit valas tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2010, yang tampaknya tidak terlepas dari perkembangan nilai tukar rupiah yang cenderung menguat.

In 2011, loans growth was fairly high, principally driven by an increase in Rupiah-denominated loans. Throughout 2011, loans in foreign currency expanded by 32.1%, outpacing the growth of Rupiah-denominated loans of 23.2% over the same period. The rapid growth of foreign currency loans has been evident since 2010, seemingly inseparable from the development of the Rupiah on its current appreciating trend.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Mata Uang
Loan (Gross) Composition by Currency

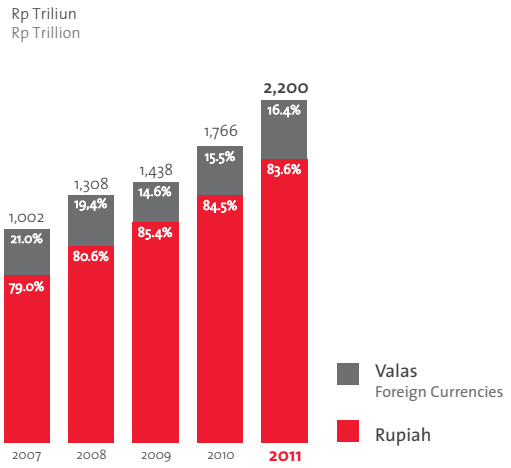

Rp Triliun Rp Trillion	2010	2011	YoY	
			Rp Triliun Rp Trillion	%
Valas Foreign Currencies	274	361	87	32.1%
Rupiah	1,492	1,839	347	23.2%
Total	1,766	2,200	434	24.6%

Sementara itu, dilihat berdasarkan sektornya, hampir semua sektor produktif memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2011 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010.

Seen from an industry significance, nearly all productive sectors recorded higher growth in 2011 when compared over the same period in 2010.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan (Gross) Composition by Economic Sector

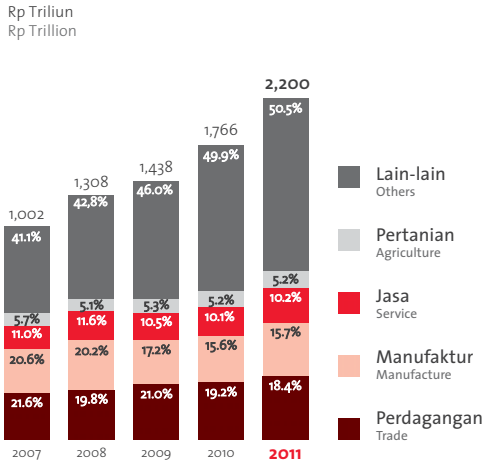

Rp Triliun Rp Trillion	2010	2011	YoY	
			Rp Triliun Rp Trillion	%
Lain-lain Others	881	1,111	230	26.0%
Pertanian Agriculture	91	115	24	26.1%
Jasa Service	179	224	45	25.1%
Manufaktur Manufacture	275	345	70	25.5%
Perdagangan Trade	340	405	65	19.4%
Total	1,766	2,200	434	24.6%

Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan tumbuh sebesar 19,1%. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh lebih tinggi masing-masing sebesar 22,5% dan 21,8% pada tahun 2011. Peningkatan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang semakin tinggi terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia.

Total third-party funds in the national banking system expanded 19.1%. The composition of low-cost funds, which consist of savings and current accounts, grew even higher at 22.5% and respectively in 2011. This favourable shift into lower cost funding provides indication of growing public trust on better economic outlook and soundness of the banking sector in Indonesia.

Sampai dengan tahun 2011, total dana pihak ketiga dari bank umum sebagian besar di dominasi 10 bank terbesar di tanah air dengan kontribusi sebesar 65,4%.

As of 2011, total third-party funds in commercial banks are mostly dominated by the nation's 10 largest banks, with a total contribution of 65.4%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund Composition

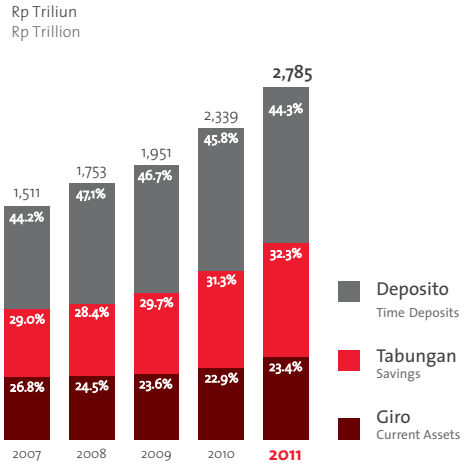

Rp Triliun Rp Trillion	2010	2011	YoY	
			Rp Triliun Rp Trillion	%
Deposito Time Deposits	1,070	1,234	164	15.3%
Tabungan Saving Accounts	733	898	165	22.5%
Giro Current Accounts	536	653	117	21.8%
Total	2,339	2,785	446	19,1%

Sementara itu, berdasarkan jenis mata uang, pertumbuhan DPK dikontribusi terutama oleh DPK denominasi Rupiah. Selama tahun 2011, DPK denominasi rupiah telah bertambah sebesar Rp 407 triliun atau naik 20,8%, sedangkan DPK denominasi valas hanya mengalami kenaikan sebesar Rp 39 triliun atau tumbuh sebesar 10,9%.

By type of currency, growth in third-party funds is primarily contributed by Rupiah-denominated deposits. During 2011, Rupiah-denominated deposits increased by Rp 407 trillion, or up 20.8%. Meanwhile, deposits in foreign currencies grew by about Rp 39 trillion or 10.9% for the same period.

Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenis Mata Uang
Third Party Fund Composition by Currency

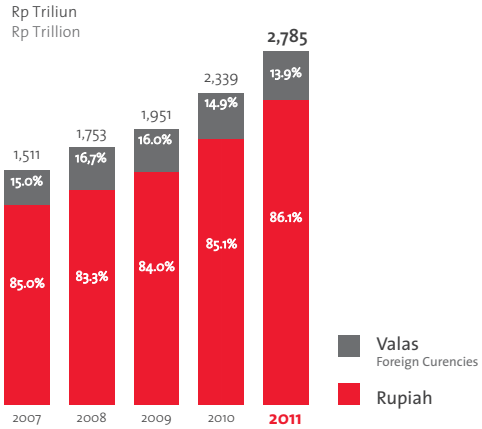

Rp Triliun Rp Trillion	2010	2011	YoY	
			Rp Triliun Rp Trillion	%
Valas Foreign Curency	348	387	39	10.9%
Rupiah	1,991	2,398	407	20.5%
Total	2,339	2,785	446	19.1%

Seiring dengan semakin baiknya kondisi perekonomian Indonesia, selama tahun 2011 kinerja profitabilitas industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 75 triliun atau naik 26,8% dibandingkan pencapaiannya pada tahun 2010 sebesar Rp 57 triliun.

Parallel with improvement in the economic conditions in Indonesia, profitability of the banking sector consistently increased for 2011. Indonesia banks recorded aggregate net income of Rp 75 trillion, climbing some 26.8% from Rp 57 trillion in 2010.

Tingginya laba terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih selama tahun 2011 yang mencapai Rp 179 triliun, atau naik sebesar 19,4% melampaui pendapatan bunga bersih tahun 2010 sebesar Rp 150 triliun. Tingginya pendapatan bunga bersih selama tahun 2011 terutama disebabkan pertumbuhan kredit yang cukup tinggi yang mencapai 24,6%. Hal tersebut

Outstanding earnings growth was primarily supported by net interest income during 2011 which grew by Rp 179 trillion, or rising by 19.4% over net interest income generated in 2010 of Rp 150 trillion. Higher net interest income for 2011 was primarily due to high loans growth of 24.6%. Such condition concurrently displays the banks' effective ability to optimize interest income

sekaligus mencerminkan kemampuan perbankan untuk dapat mengoptimalkan pendapatan bunga dan melakukan efisiensi beban bunga, yang mana ditunjukkan dengan kenaikan pendapatan bunga sebesar 18,6% lebih besar dari kenaikan beban bunga sebesar 17,3%.

and initiate measures for interest expense efficiency, as indicated by the higher increase in interest income of 18.6% as compared to 17.3% for interest expense.

Disamping itu, penurunan suku bunga di pasar ternyata belum sepenuhnya mendorong efisiensi suku bunga kredit bank. Hal ini terlihat dari marjin bunga bersih (NIM) perbankan bahkan naik menjadi 5,9% pada tahun 2011 dari 5,7% pada tahun 2010.

Further, lower interest rates in the market could not fully stimulate the efficiency of bank lending rates. This is evident in the movement of the banks' net interest margin (NIM), which climbed to 5.9% in 2011 from 5.7% in 2010.

Pendapatan non bunga dari perbankan menurun sebesar 6,8% terutama di dorong oleh penurunan keuntungan transaksi valuta asing/derivatif. Penurunan ini mengakibatkan kontribusi pendapatan non bunga terhadap total pendapatan operasional menurun signifikan menjadi 23,7% pada tahun 2011 dibandingkan kontribusinya pada tahun 2010 yang mencapai 28,3%.

Non-interest income for the entire banking sector declined by 6.8%, mainly due to lower gains on foreign exchange/derivatives transactions. Correspondingly, the ratio of contribution from non-interest income to total operating income dropped significantly to 23.7% in 2011 from its 28.3% share in 2010.

Peningkatan efisiensi bank juga mendorong kenaikan laba dan efisiensi bank. ROA meningkat menjadi 3,0% pada akhir tahun 2011 dari 2,9% pada akhir tahun 2010. Peningkatan rasio ROA tersebut antara lain didorong oleh membaiknya kinerja efisiensi perbankan yang tercermin dari membaiknya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2011 yang tercatat sebesar 85,4% atau lebih rendah dari akhir tahun 2010 sebesar 86,1%.

Improved efficiency also boosted overall bank profits and efficiency. ROA rose to 3.0% at the end of 2011 from 2.9% at the close of 2010. Higher ROA was the result of better performance in banking efficiency, as reflected in the improved ratio of Operating Expenses to Operating Income in 2011, recorded at 85.4% or lower from 86.1% for 2010.

Pada tahun 2011, industri perbankan memiliki ketahanan yang tinggi. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada akhir tahun 2011 mencapai 16,1%, namun lebih rendah dari tahun 2010 yang mencapai 17,2%. Penurunan CAR pada tahun 2011 terutama disebabkan pertumbuhan modal lebih rendah dari kenaikan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah modal pada tahun 2011 naik sebesar 25,2% dibandingkan modal pada tahun 2010. Sementara itu, ATMR pada periode yang sama meningkat sebesar 34,0% dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2011, the banking industry maintains high resilience. Capital Adequacy Ratio (CAR) at the end of 2011 was 16.1%, though slightly slipping from 17.2% in 2010. Declining CAR in 2011 was primarily due to lower capital growth relative to Risk Weighted Assets (RWA) growth. In 2011, total capital expanded by 25.2% from 2010, whereas RWA grew by 34.0% over the same period.

Permodalan
Capital

Rp Triliun
Rp Trillion

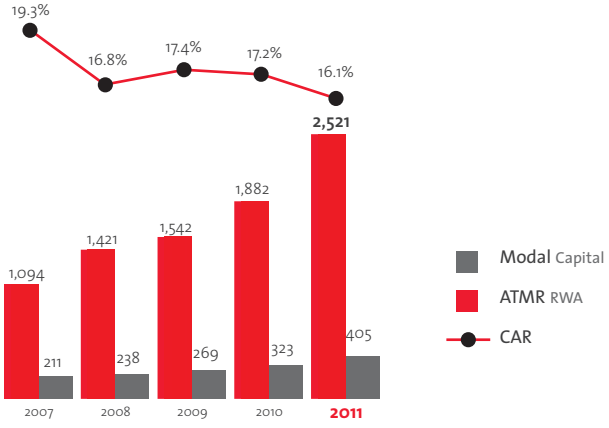

Rp Triliun Rp Trillion	2010	2011	YoY	
			Rp Triliun Rp Trillion	%
Modal Capital	323	405	82	25.2%
ATMR RWA	1,882	2,521	639	34.0%
CAR	17.2%	16.1%	-1.1%	19.1%

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK OCBC NISP

Manajemen mengelola dengan baik kegiatan usaha Bank OCBC NISP selama tahun 2011. Hal ini tercermin dari pencapaian kinerja yang sesuai rencana bisnis Bank ditengah persaingan perbankan yang semakin ketat disertai pengelolaan risiko yang terukur, implementasi tata kelola usaha (GCG), serta transparansi informasi.

Keberhasilan tersebut terutama didukung oleh kesuksesan Bank OCBC NISP dalam melakukan transformasi berkelanjutan dari organisasi dan bisnis yang dilaksanakan dengan penuh komitmen dan semangat pada tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, dengan selesainya proses penggabungan antara Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia juga menciptakan sinergi dan menambah kapabilitas Bank OCBC untuk mempercepat pertumbuhan di pangsa pasar yang potensial.

Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP mencatatkan laba bersih sebesar Rp 753 miliar atau meningkat sebesar 79,8% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 419 miliar. Peningkatan tersebut telah berdampak secara positif bagi imbal hasil aset (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP yang tumbuh menjadi masing-masing 1,9% dan 12,9% pada tahun 2011 dari masing-masing 1,3% dan 8,1% pada tahun 2010.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Bank OCBC NISP merupakan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan, efek-efek dan obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan lain-lain, yang dijabarkan sebagai berikut:

OPERATIONAL PERFORMANCE REVIEW BANK OCBC NISP

The Board manages Bank OCBC NISP's business activities prudently throughout 2011. This is reflected in the Bank's performance, which remains consistent to the business plan amid tight competition in the national banking sector, and supported by effective risk management, good corporate governance (GCG) implementation and transparency of information.

Such achievement was primarily the result of Bank OCBC NISP's success in sustaining continual transformation of organization and businesses with full commitment and passion through the years. Furthermore, with the completion of the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, Bank OCBC (NISP) has gained the benefits of synergy and greater capabilities in order to accelerate growth in potential markets.

Bank OCBC NISP's Financial Performance

Bank OCBC NISP recorded net profit of Rp 753 billion, increasing by 79.8% relative to Rp 419 billion earned in 2010 which. This higher earning has correspondingly positive impact on the Bank's return on assets (ROA) and return on equity (ROE), which respectively grew to 1.9% and 12.9% in 2011 from 1.3% and 8.1% in the year 2010.

Interest Income

Bank OCBC NISP derives interest income from loans provided by the Bank, marketable securities and government bonds, placements with other banks and Bank Indonesia and other sources, as provided below:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Aset Asset	2011			2010			Δ% Pendapatan Bunga Interest Income
	Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency	
Pinjaman yang diberikan Loans	3,393	11.25	4.83	2,934	11.32	5.05	15.6
Efek-efek dan Obligasi pemerintah Marketable securities and Government bonds	483	7.29	3.58	592	7.23	4.97	-18.4
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia Placement with other banks and Bank Indonesia	296	6.90	0.65	96	6.09	0.39	208.3
Lain-lain Others	15	-	-	12	-	-	24.5
Total	4,187			3,634			15.2

Pendapatan bunga pada tahun 2011 sebesar Rp 4.187 miliar atau naik sebesar Rp 553 miliar atau 15,2% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 3.634 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp 9.735 miliar atau 30,9% dibandingkan dengan tahun 2010 ditengah-tengah tren suku bunga yang terus menurun selama tahun 2011, yang mana hal tersebut tercermin dari menurunnya suku bunga rata-rata Bank OCBC NISP dari Kredit bruto yang merupakan motor pertumbuhan aset pada tahun 2011. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 11,3% dan 4,8% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 masing-masing sebesar 11,3% dan 5,1%.

Interest income recorded for 2011 was Rp 4,187 billion, up by Rp 553 billion or 15.2% compared to Rp 3,634 billion in 2010. This increase was mostly due to growth in gross loans of Rp 9,735 billion or 30.9% from position in 2010 considering the continued decline in interest rates throughout 2011 as reflected in Bank OCBC NISP's decreasing average interest rate on gross loans as the driving factor for asset growth in 2011. The average interest rate for gross loans that are denominated in rupiah and foreign currencies declined to 11.3% and 4.8% respectively in 2011 compared to 11.3% and 5.1% in 2010.

Komposisi Pendapatan Bunga
Interest Income Composition

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

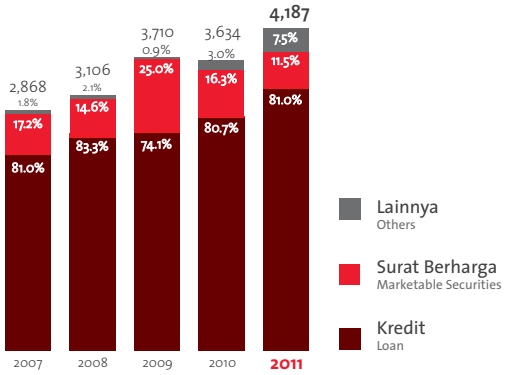

Beban Bunga

Beban bunga Bank OCBC NISP berasal dari beban bunga giro, tabungan, deposito berjangka, obligasi subordinasi, simpanan dari bank lain dan lain-lain termasuk pinjaman yang diterima yang dijabarkan sebagai berikut:

Interest Expense

Interest expense that is incurred by Bank OCBC NISP is sourced from interest provided to current accounts, savings, time deposits, subordinated bonds, deposits from other banks and other sources, including borrowings received as provided below:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

Liabilitas Liability	2011			2010			Δ% Beban Bunga Interest Expense
	Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency	
Deposito berjangka Time deposits	774	6.73	1.33	759	6.50	1.15	2.0
Tabungan Saving accounts	291	4.58	0.53	276	4.90	0.60	5.4
Giro Current accounts	108	2.07	0.54	69	2.86	0.29	56.5
Obligasi Subordinasi Subordinated bonds	168	11.42	-	122	11.31	-	37.7
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	28	5.49	0.45	45	4.56	0.20	-37.8
Lain-lain Others	563	-	-	370	4.13	-	52.2
Total	1,932			1,641			17.7

Beban bunga pada tahun 2011 sebesar Rp 1.932 miliar, meningkat sebesar Rp 291 miliar atau 17,7% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 1.641 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 7.994 miliar atau 20,3% dibandingkan dengan tahun 2010. Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan jumlah dana pihak ketiga, di tengah-tengah tren suku bunga yang menurun selama tahun 2011. Suku bunga rata-rata giro dalam denominasi rupiah turun menjadi 2,1% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 2,9%. Suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 4,6% dan 0,5% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 masing-masing sebesar 4,9% dan 0,6%. Sedangkan suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi rupiah dan mata uang asing naik menjadi masing-masing sebesar 6,7% dan 1,3% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 masing-masing sebesar 6,5% dan 1,2%.

Interest expense in 2011 amounted Rp 1,932 billion, up by Rp 291 billion or 17.7% relative to Rp 1,641 billion in 2010. This increase was mostly driven by the Bank's total third-party funds, which grew by Rp 7,994 billion or 20.3% compared to 2010. Bank OCBC NISP successfully to increase third party fund, in light of falling interest rates throughout 2011. Average interest rate for Rupiah-denominated current accounts fell to 2.1% in 2011 compared to 2.9% in 2010. Average interest rate for saving accounts denominated in rupiah and foreign currencies stood at 4.6% and 0.5% respectively in 2011 compared to 4.9% and 0.6% in 2010. Whereas average interest rate for time deposits in rupiah and foreign currency denominations increased to 6.7% and 1.3% in 2011 compared to 6.5% and 1.2% in 2010.

Komposisi Beban Bunga
Interest Expense Composition

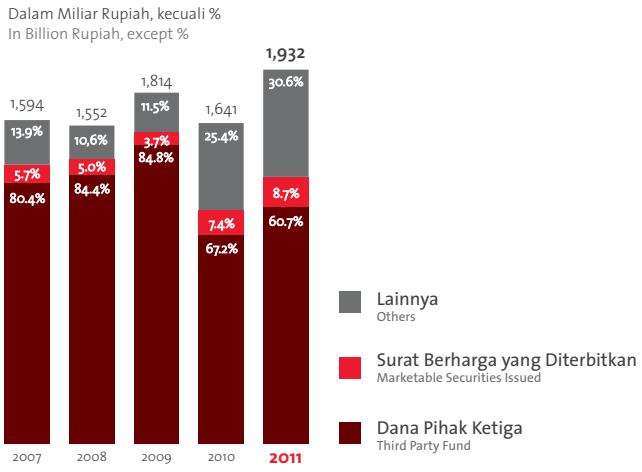

Pendapatan Bunga Bersih

Terlepas dari tren penurunan suku bunga, pendapatan bunga bersih tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 262 miliar atau 13,2% menjadi sebesar Rp 2.255 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 1.993 miliar. Hal ini didorong oleh naiknya pendapatan bunga seiring pertumbuhan Kredit bruto sebesar 30,9% dan meningkatnya kemampuan Bank OCBC NISP untuk mengelola efisiensi biaya dana pihak ketiga, yang mana hal tersebut tercermin dari peningkatan komposisi dana berbiaya rendah dari 56,3% pada akhir tahun 2010 menjadi 60,0% di akhir tahun 2011. Pada tahun yang sama, kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan di tahun 2011 menjadi 77,6%. Sedangkan untuk rasio marjin bunga bersih mengalami penurunan dari sebesar 5,0% pada tahun 2010 menjadi sebesar 4,8% pada tahun 2011 akibat kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) sebesar 19,2% yang hanya diimbangi oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 13,2%.

Net Interest Income

In spite of the downward trend in interest rates, net interest income remained on an incline, increasing by Rp 262 billion or 13.2% to Rp 2,255 billion in 2011 compared to Rp 1,993 billion in 2010. The drivers for interest income are growth in gross loans that reached 30.9% and Bank OCBC NISP's better capability to manage the efficiency of third-party funds' costs, which is reflected in higher composition of low-cost funding from 56.3% at the end of 2010 to 60,0% at the end of 2011. Overall, net interest income accounts for 77.6% of total income for 2011. At the same time, there was a drop in the net interest margin ratio, from 5.0% in 2010 to 4.8% in 2011 because the growth in Earning assets of 19.2% was only balanced by an increase in net interest income of 13.2%.

Pendapatan Bunga Bersih & Marjin Bunga Bersih (NIM)
Net Interest Income & Net Interest Margin (NIM)

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

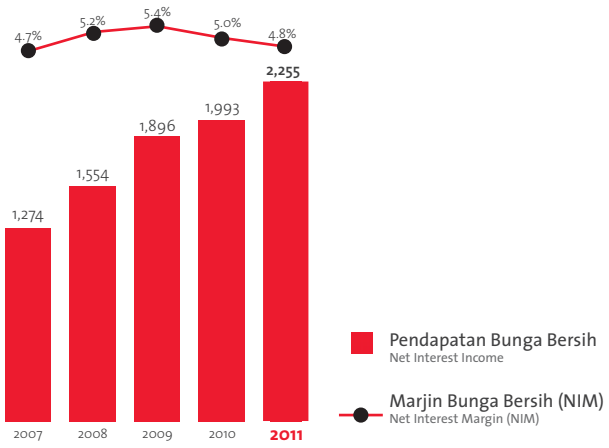

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 mencapai sebesar Rp 651 miliar, naik sebesar Rp 88 miliar atau 15,6% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 563 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari transaksi valuta asing sebesar Rp 72 miliar atau 75,8% yaitu dari sebesar Rp 95 miliar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 167 miliar pada tahun 2011 seiring meningkatnya volatilitas nilai pertukaran mata uang asing yang berpengaruh pada besaran keuntungan yang diperoleh.

Other Operating Income

Other operating income in 2011 totaled Rp 651 billion, increasing by Rp 88 billion or 15.6% compared to Rp 563 billion in 2010. This increase is mainly supported by an increase in income from foreign currency transactions amounting Rp 72 billion or 75.8%, from Rp 95 billion in 2010 to reach Rp 167 billion in 2011 in line with greater volatility of exchange rates, which ultimately affected the amount of profitability generated.

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Pendapatan Operasional Lainnya	2011	2010	Δ%	Other Operating Income
Provisi dan komisi yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan	355	322	10.2	Non-loan related fees and commissions income
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(2)	35	-105.7	(Loss)/gain from changes in fair value of Financial instruments
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	45	45	-	Gain from sale of financial instruments
Laba selisih kurs - bersih	167	95	75.8	Foreign exchange gain (net)
Lain-lain	86	66	30.3	Others
Total	651	563	15.6	Total

Disamping itu, terdapat kenaikan pendapatan dari administrasi kredit, produk *bancassurance, e-channel* dan *wealth management* masing-masing sebesar Rp 22 miliar, Rp 14 miliar, Rp 7 miliar dan Rp 6 miliar. Kenaikan pendapatan dari produk-produk tersebut didorong oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian makro Indonesia yang meningkatkan kebutuhan nasabah akan beragam jenis transaksi perbankan. Namun sebagian kenaikan pendapatan tersebut diimbangi oleh menurunnya pendapatan dari transaksi surat-surat berharga sebesar Rp 37 miliar atau 46,3% menjadi Rp 43 miliar akibat turunnya volume transaksi perdagangan.

In addition, there was greater income derived from the Bank's loan administration, bancassurance, e-channel and wealth management activities, which were respectively Rp 22 billion, Rp 14 billion, Rp 7 billion and Rp 6 billion. The increase in income from these products was supported by improved macro economic conditions in Indonesia, which in turn expanded customers' needs for a greater variety of banking transactions. However, the higher income was offset by a reduction in income from trading/marketable securities transactions amounting Rp 37 billion, or equivalent to 46.3% to reach Rp 43 billion on the back of lower volume of trading transactions.

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income

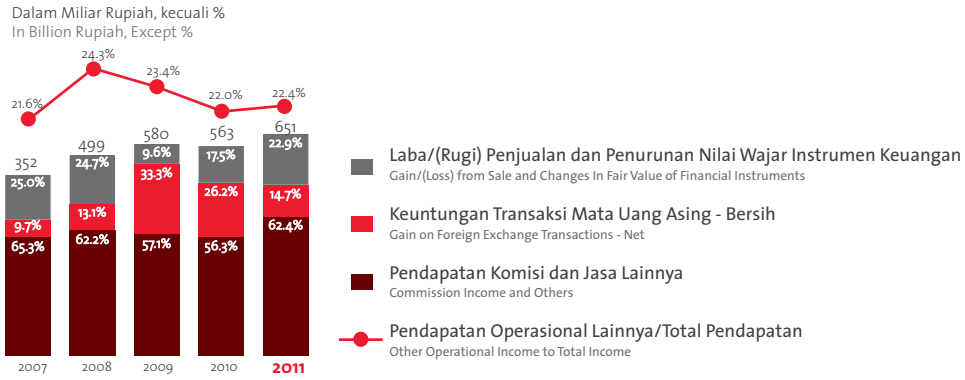

Rasio pendapatan operasional lainnya terhadap total pendapatan naik menjadi sebesar 22,4% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 22,0%.

The ratio of other operating income to total income increased to 22.4% in 2011 as against 22.0% in 2010.

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan lainnya

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank OCBC NISP berasal dari kredit, efek-efek, tagihan akseptasi, aset lain-lain - tagihan transaksi *letter of credit* dan pembentukan penyisihan lainnya yang dijabarkan sebagai berikut:

Allowance for Impairment Losses on Financial Asset

Bank OCBC NISP records allowance for impairment losses on financial asset and others that arises from loans, marketable securities, acceptances receivable, other assets - letter of credit transaction receivables and other allowances provided as described below:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Pembentukan/(Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Dan Lainnya [1]	2011	2010	Δ%	Allowance for Impairment Losses on Financial Asset and Others [1]
Efek-efek	(1)	4	-125.0	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	216	196	10.2	Borrowing
Tagihan akseptasi	11	3	266.7	Acceptance receiveable
Aset lain-lain - tagihan transaksi *Letter of Credit*	18	(6)	400.0	Other assets - Letter of Credit
Pembentukan penyisihan lainnya	(34)	9	-477.8	Allowance of possible losses - other
Total	210	206	1.9	Total

1) Termasuk pembentukan penyisihan lainnya

1) Included allowance of possible losses - other

Walaupun jumlah kredit bermasalah (NPL) secara absolut turun sebesar Rp 108 miliar di tahun 2011, beban cadangan kerugian atas aset keuangan dan lainnya pada tahun 2011 naik sebesar Rp 4 miliar atau 1,9% menjadi sebesar Rp 210 miliar, dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 206 miliar. Sebagian besar kenaikan tersebut terutama didorong cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan Kredit pada tahun 2011 sebesar 30,9%.

Though non performing loans (NPL) in absolute amount decreased by Rp 108 billion in 2011, allowance for impairment losses on financial asset in 2011 increased Rp 4 billion or 1.9% to Rp 210 billion, compared to Rp 206 billion in 2010. The majority portion of the increase was mostly due to additional requirement in allowance parallel with growth of loans, which reached 30.9% during 2011.

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

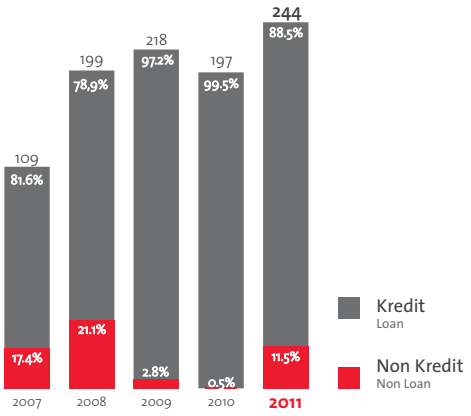

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Bank OCBC NISP berasal dari beban gaji dan tunjangan, umum dan administrasi dan lain-lain yang dijabarkan sebagai berikut:

Other Operating Expenses

Bank OCBC NISP incurs other operating expenses in the form of salaries and benefits, general and administrative expenses and other expenses as provided below:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Beban Operasional Lainnya	2011	2010	Δ%	Other Operating Expenses
Gaji dan tunjangan	949	894	6.2	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	701	657	6.7	General and administrative
Lain-lain	53	43	23.3	Others
Total	1,703	1,594	6.8	Total

Beban operasional lainnya tahun 2011 sebesar Rp 1.703 miliar, meningkat sebesar Rp 109 miliar atau 6,8% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 1.594 miliar, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 55 miliar, beban umum dan administrasi dan lain-lain sebesar Rp 54 miliar.

Other operating expenses recorded in 2011 totalled Rp 1,703 billion, rising by Rp 109 billion or 6.8% compared to Rp 1,594 billion in 2010. Such increase particularly resulted from higher salaries and benefits of Rp 55 billion as well as general and administrative expenses and also other expenses by Rp 54 billion.

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Beban Gaji dan Tunjangan	2011	2010	Δ%	Salary and Benefit Expenses
Gaji dan tunjangan	843	798	5.6	Salaries and allowances
Imbalan kerja	39	42	-7.1	Employee benefits
Pendidikan dan latihan	43	33	30.3	Education and training
Honorarium	12	12	-	Honorarium
Lain-lain	12	9	33.3	Others
Total	949	894	6.2	Total

Kenaikan beban gaji dan tunjangan terutama dikontribusikan oleh penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan pada tahun 2011 sebesar Rp 45 miliar. Sedangkan untuk kenaikan beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh meningkatnya beban penyusutan aset tetap yang merupakan antara lain

The increase in employee-related expenses was predominantly contributed by adjustment in salaries and benefits for employees during 2011, totaling Rp 45 billion. Meanwhile, general and administrative expenses rose mostly from higher depreciation of office and equipment by about Rp 19 billion, also increases in

depresiasi kantor dan sarana penunjang sebesar Rp 19 miliar, beban pemeliharaan, perbaikan dan transportasi sebesar Rp 8 miliar dan beban asuransi sebesar Rp 7 miliar.

repairs, maintenance and transportation expenses by Rp 8 billion and insurance expenses by Rp 7 billion.

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Beban Umum dan Administrasi	2011	2010	Δ%	General and Administrative Expenses
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	128	120	6.7	Repairs, maintenance and transportation
Penyusutan aset tetap	121	102	18.6	Depreciation of fixed assets
Sewa	82	85	-3.5	Rental
Komunikasi	55	51	7.8	Communications
Listrik, air, telepon dan fax	54	51	5.9	Utilities
Promosi	53	53	-	Promotions
Asuransi	43	36	19.4	Insurance
Alat-alat kantor	15	17	-11.8	Office supplies
Pakaian dinas	10	7	42.9	Uniform
Ekspedisi	5	5	-	Courier charges
Penelitian dan pengembangan	5	10	-50.0	Research and development
Pengurusan efek-efek	2	2	-	Administration charges on marketable securities
Lain-lain	128	118	8.5	Others
Total	701	657	6.7	Total

Namun demikian, Bank OCBC NISP selalu menjaga rasio biaya terhadap pendapatan (*Cost to Income Ratio*) yang berhasil turun menjadi 58,6% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 62,4%. Penurunan ini terutama disebabkan pada tahun 2011, pertumbuhan beban operasional lainnya yaitu sebesar 6,8%, masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan total pendapatan operasional sebesar 13,7%. Hal tersebut sekaligus menunjukkan hasil positif dari sinergi seluruh lini bisnis pasca penggabungan (*merger*) antara Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia pada awal tahun 2011 serta usaha yang sungguh-sungguh dari manajemen bank untuk meningkatkan produktivitas dan menjalankan program penyempurnaan proses di seluruh bagian.

Overall, Cost to Income ratio dropped to 58.6% in 2011 as against 62.4% in 2010. This reduction is mostly supported by the fact that total operating expenses increased by only 6.8% during 2011 and still lower than the increase of total operating income generated over the same period, which was 13.7%. Simultaneously, this also indicated a positive outcome of the synergy created in all business lines subsequent to the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia in early 2011 as well as firm efforts by the Bank's management to boost productivity and run process improvement programs consistently in all areas.

Beban Operasional Lainnya & Rasio Beban terhadap Pendapatan
Other Operating Expenses & Cost to Income Ratio

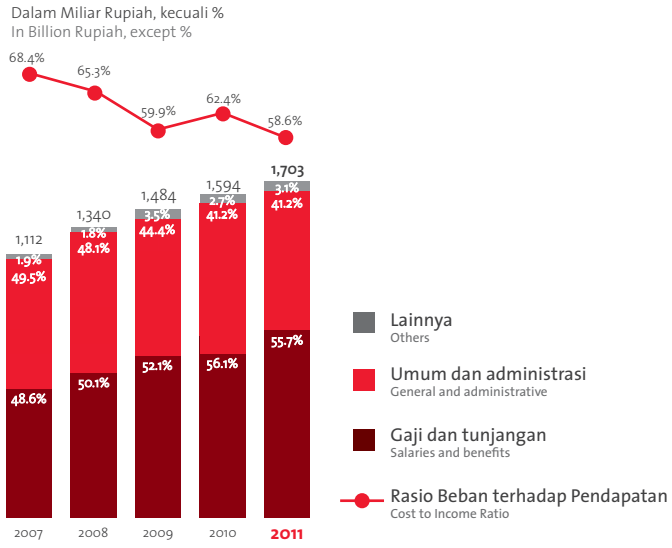

Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Bersih

Pendapatan bukan operasional - bersih mencapai Rp 13 miliar pada tahun 2011, meningkat sebesar Rp 202 miliar dibandingkan dengan tahun 2010 yang merupakan beban bukan operasional - bersih sebesar Rp 189 miliar.

Peningkatan ini terutama didorong oleh keuntungan dari penjualan saham yang berasal dari konversi penyertaan Bank OCBC NISP di Bank OCBC Indonesia, yang kemudian dijual kepada *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited* sebesar Rp 10 miliar, yang mana diimbangi dengan penurunan keuntungan dari penjualan aset tetap sebesar Rp 9 miliar. Disamping itu pada tahun 2010 terdapat beban penggabungan (*merger*) antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia sebesar Rp 205 miliar.

Non Operating Income/(Expenses) – Net

Non Operating Income – Net in 2011 reached Rp 13 billion, rising by Rp 202 billion if compared to 2010 when total Non Operating Income – Net reached Rp 189 billion.

This increase is mostly driven by gain from sale of shares derived from conversion of Bank OCBC NISP's ownership in Bank OCBC Indonesia, which was ultimately divested to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited for an amount of Rp 10 billion, and was balanced by a decrease in gain from sale of fixed assets of Rp 9 billion. Furthermore, in 2010 there was a recorded cost related to the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia in the amount of Rp 205 billion.

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Bersih	2011	2010	Δ%	Non Operating (Expenses)/Income - Net
Keuntungan/(kerugian) penjualan penyertaan	10	(1)	1.100	Gain/ (loss) from sale of investment
Keuntungan dari penjualan aset tetap	1	10	-90.0	Gain from sale of fixed assets
Keuntungan/(kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(1)	1	-200.0	Gain/ (loss) from sale foreclosed collateral
Biaya *Merger*	-	(205)	100.0	Merger Cost
Pendapatan lainnya – bersih	3	6	-50.0	Others income - net
Total	13	(189)	106.9	Total

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak mencapai Rp 1.006 miliar pada tahun 2011, naik sebesar Rp 439 miliar atau 77,5% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 567 miliar. Hal tersebut terutama akibat meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 13,2%, kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar 15,6%, yang mana hanya diimbangi oleh kenaikan beban operasional lainnya sebesar 6,8%. Kontribusi lainnya adalah tidak terdapatnya biaya penggabungan (*merger*) pada tahun 2011 dan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan hanya meningkat sebesar 1,9%. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, rasio imbal hasil terhadap aset (*Return on Assets* - ROA) naik menjadi 1,9% pada tahun 2011 dibandingkan 1,3% pada tahun 2010.

Income Before Tax

Income before tax was recorded to reach Rp 1,006 billion in 2011, up by Rp 439 billion or 77.5% relative to Rp 567 billion in 2010. This was contributed principally by rising net interest income in the amount of 13.2%, higher other operating income by 15.6%, which was only offset by an increase in operating expenses of 6.8%. Other contributing factors were that there was no merger cost incurred in 2011 and allowance for impairment losses on financial asset only increased by 1.9%. With this, Return on Assets (ROA) increased to 1.9% in 2011 in comparison to 1.3% in 2010.

Laba sebelum Pajak Penghasilan & Imbal Hasil atas Aset
Income before Tax & Return On Assets

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

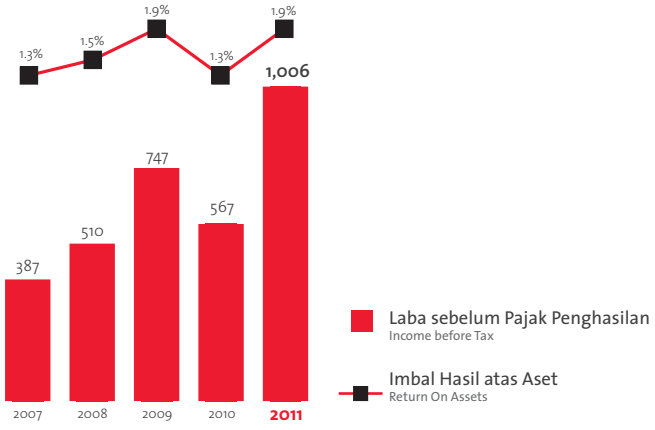

Laba Bersih

Laba bersih Bank OCBC NISP tahun 2011 tercatat sebesar Rp 753 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp 334 miliar atau 79,8% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 419 miliar. Kenaikan laba bersih mendorong kenaikan rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE) dan laba bersih per saham dasar (*Basic Earning Per Share*/EPS) di tahun 2011, masing-masing menjadi 12,9% dan Rp 107 per saham dibandingkan 8,1% dan Rp 59 per saham di tahun 2010.

Net Income

The Bank recorded net income of Rp 753 billion in 2011, increasing by Rp 334 billion or 79.8%, compared to Rp 419 billion in 2010. The net income growth resulted in pushing up Return on Equity (ROE) and Basic Earning Per Share (EPS) in 2011 to 12.9% and Rp 107 per share respectively, compared to 8.1% and Rp 59 per share in 2010.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank OCBC NISP untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Comprehensive Income Statement

The following table provides Bank OCBC NISP's Statements of Comprehensive Income for the years ended December 31, 2011 and 2010:

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Keterangan	2011	2010	Description
Laba Tahun Berjalan	752,654	418,662	Profit For The Year
Pendapatan Komprehensif Lain:			Other Comprehensive Income:
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available for sale financial assets
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan	763	(12,260)	- Gain/(loss) for the year
- Transfer keuntungan/ (kerugian) ke laporan laba rugi	(6)	40,151	- Transfer of gain/(loss) to income statement
Pajak penghasilan	(190)	(6,973)	Income tax
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	567	20,918	Comprehensive Income For The Year, Net of Tax
Total Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	753,221	439,580	Total Comprehensive Income For The Year, Net of Tax

Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas
Net Income & Return On Equity

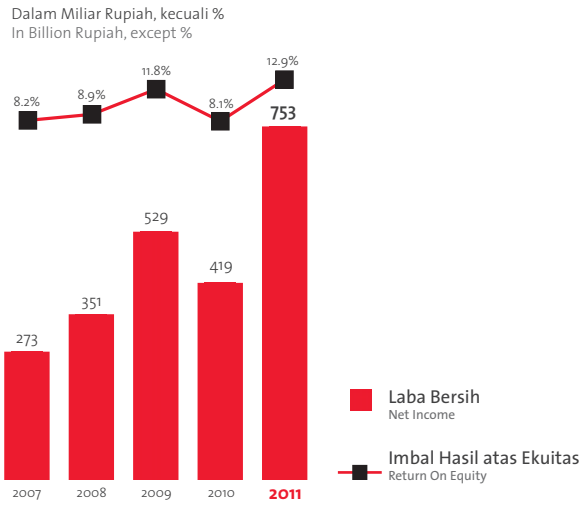

Pendapatan komprehensif Bank OCBC NISP terutama diperoleh dari Aset keuangan tersedia untuk dijual yakni aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada tahun 2011, pendapatan komprehensif lain tercatat sebesar Rp 567 juta. Pendapatan komprehensif lain tersebut, terutama disebabkan oleh tambahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 763 juta dikurangi transfer keuntungan ke laporan laba rugi dan total pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp 6 juta dan Rp 190 juta.

Adapun, pada tahun 2010, pendapatan komprehensif lain tercatat sebesar Rp 20.918 juta. Pendapatan komprehensif lain tersebut, terutama disebabkan oleh tambahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 40.151 juta dikurangi transfer keuntungan ke laporan laba rugi dan total pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp 12.260 juta dan Rp 6.973 juta.

Bank OCBC NISP's other comprehensive income is mostly derived from available for sale financial assets, which comprise non-derivative financial assets that are intended to be held for a specified period of time, and will be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to maturity investments or financial assets at fair value in the statements of comprehensive income.

In 2011, the Bank recorded other comprehensive income of Rp 567 million. The majority of other comprehensive income was contributed from unrealized gain on available for sale marketable securities of Rp 763 million, which was netted by transfer of gain to income statement and total income tax of Rp 6 million and Rp 190 million respectively.

Meanwhile, other comprehensive income for 2010 totaled Rp 20,918 million. This was mainly contributed from unrealized gain on available for sale marketable securities of Rp 40,151 million, which was compensated with transfer of gain to income statement and total income tax of Rp 12,260 million and Rp 6,973 million respectively.

POSISI KEUANGAN BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP membukukan total aset sebesar Rp 59.834 miliar atau tumbuh sebesar 19,3% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 50.142 miliar. Pencapaian tersebut sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank swasta nasional terbesar ke-8 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sebesar 1,6%. Pertumbuhan total aset terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan total kredit sebesar 30,9% dari tahun 2010, yang mana didukung oleh pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK) sebesar 20,3%. Meningkatnya fungsí intermediasi dari Bank OCBC NISP, mendorong naiknya rasio perbandingan antara total Kredit dengan total DPK (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) menjadi 87,0% pada akhir tahun 2011 dibanding 80,0% di akhir tahun 2010.

Aset

Total aset Bank OCBC NISP terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain – bersih, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih, efek-efek – bersih, Obligasi Pemerintah, tagihan derivatif – bersih, pinjaman yang diberikan – bersih, tagihan akseptasi – bersih, aset tetap – nilai buku, aset pajak tangguhan dan aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka – bersih.

BANK OCBC NISP FINANCIAL POSITION

Bank OCBC NISP recorded total assets of Rp 59,834 billion, growing by 19.3% compared to Rp 50,142 billion at the end of 2010. This achievement also reinforces Bank OCBC NISP's positioning, becoming the eight largest private bank in terms of total assets with market share of 1.6%. The growth of total assets, primarily supported by growth of gross loans by 30.9% from 2010, which was also supported by growth of third party fund by 20.3%. Bank OCBC NISP successfully played a more effective intermediation function, which helped in promoting higher growth rate of its credit portfolio than third-party funds collected, as indicated by higher Loan to Deposit Ratio (LDR), which grew to 87.0% at the end of 2011 compared to 80.0% at the end of 2010.

Assets

Bank OCBC NISP's total assets comprised of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks – net, placements with other banks and Bank Indonesia – net, marketable securities – net, government bonds, derivative receivables – net, loans – net, acceptance receivables – net, fixed assets – book value, deferred tax assets and other assets and prepayments – net.

Rincian total aset Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The breakdown of Bank OCBC NISP's total assets as at December 31, 2011 and 2010 is as follows:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Aset	2011		2010		Asset
Kas	722	1.2%	897	1.8%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,075	6.8%	2,635	5.2%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	208	0.3%	108	0.2%	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih	3,294	5.5%	4,273	8.5%	Placement with other banks and Bank Indonesia - net
Efek-efek - bersih	7,058	11.8%	6,204	12.4%	Marketable securities - net
Obligasi Pemerintah	469	0.8%	1,858	3.7%	Government bonds
Tagihan derivatif - bersih	75	0.1%	51	0.1%	Derivative receivables - net
Pinjaman yang diberikan - bersih	40,541	67.8%	30,918	61.7%	Loans - net
Tagihan Akseptasi - bersih	1,286	2.2%	973	1.9%	Acceptance receivable - net
Aset tetap - nilai buku	835	1.4%	831	1.7%	Fixed assets - book value
Aset pajak tangguhan	51	0.1%	54	0.1%	Differed tax assets
Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka - bersih	1,220	2.0%	1,340	2.7%	Other assets and prepayments - net
Total	59,834	100.0%	50,142	100.0%	Total

Kredit

Total Kredit bruto yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 41.276 miliar, meningkat sebesar 30,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp 31.541 miliar. Peningkatan Kredit bruto didukung oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang semakin kondusif, pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP serta perbaikan proses internal Bank OCBC NISP secara berkesinambungan.

Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan fungsi intermediasi dengan cara mendorong pertumbuhan Kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga (DPK), ditunjukkan dengan naiknya rasio perbandingan antara total Kredit dengan total DPK (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) menjadi 87,0% pada akhir tahun 2011 dibanding 80,0% di akhir tahun 2010, yang mana lebih tinggi dibanding LDR industri perbankan yang berada di kisaran 78,8%.

Loans

Total gross loans as of December 31, 2011 amounted Rp 41,276 billion, rising by 30.9% compared to Rp 31,541 billion on December 31, 2010. The rise in gross loans was driven by a combination of improving macro economic conditions in Indonesia, business expansion implemented by the Bank OCBC NISP as well as continual improvement in the Bank OCBC NISP's internal processes.

Bank OCBC NISP successfully played a more effective intermediation function, which helped in promoting higher growth rate of its credit portfolio than the increase in third-party funds collected, as indicated by higher Loan to Deposit Ratio (LDR), which rose to 87.0% at the end of 2011 compared to 80.0% at the end of 2010. The Bank OCBC NISP's LDR position is also substantially higher than the overall industry average, which was approximately 78.8%.

Kredit yang Diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Loans by collectibility as at December 31, 2011 and 2010 is as follow:

(Dalam Miliar Rupiah) In Billion Rupiah

Keterangan	2011		2010		Description
	Jumlah Pinjaman yang Diberikan / Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Jumlah Pinjaman yang Diberikan/ Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	
Lancar	40,252	350	30,272	162	Pass
Dalam perhatian khusus	505	107	642	129	Special mention
Kurang lancar	63	30	90	47	Substandard
Diragukan	46	25	47	30	Doubtful
Macet	410	222	490	254	Loss
Total	41,276	734	31,541	622	Total

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing
Loan (Gross) Composition by Currency

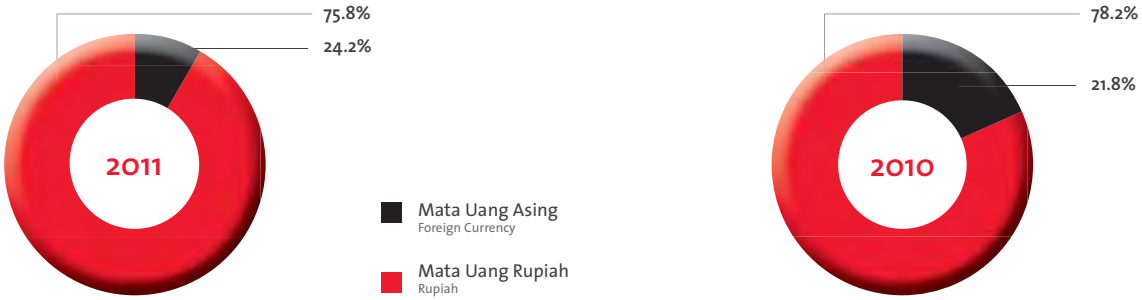

Komposisi penyaluran Kredit bruto dalam denominasi rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 75,8% dan 24,2% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2011. Kredit bruto dalam denominasi rupiah sebesar Rp 31.285 miliar pada akhir tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 26,9% dibanding dengan 31 Desember 2010. Disamping itu, Kredit bruto dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 9.991 miliar pada akhir tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 45,3% dibandingkan dengan 31 Desember 2010.

The composition of gross loans in terms of rupiah and foreign currencies denomination respectively was divided at 75.8% and 24.2% of total gross loans at the end of 2011. Gross loans denominated in Rupiah amounted Rp 31,285 billion at the end of 2011, increasing by 26.9% from the total as of December 31, 2010. At the same time, gross loans denominated in foreign currencies came to an equivalent of Rp 9,991 billion at the end of 2011, or increasing by 45.3% relative to the balance on December 31, 2010.

Komposisi NPL dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing
NPL Composition by Currency

Sedangkan dari sisi kualitas, komposisi NPL bruto dalam denominasi rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 91,5% dan 8,5% dari total NPL bruto di akhir tahun 2011. NPL bruto dalam denominasi rupiah mencapai Rp 475 miliar pada akhir tahun 2011 atau turun sebesar 6,9% dibanding akhir tahun 2010. Sedangkan untuk NPL bruto dalam denominasi mata uang asing mencapai ekuivalen Rp 44 miliar pada akhir tahun 2011 atau turun sebesar 62,4% dibandingkan dengan akhir tahun 2010.

The composition of gross NPL denominated in rupiah and foreign currency accounted for respectively 91.5% and 8.5% of total gross NPL at the end of 2011. Gross NPL in rupiah denomination amounted to Rp 475 billion at the end of 2011, falling by 6.9% relative to year-end 2010. Gross NPL denominated in foreign currencies was equivalent to Rp 44 billion at the end of 2011, or lower by 62.4% compared to year-end 2010.

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 85,1% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 35.129 miliar, meningkat sebesar 31,0% dari 31 Desember 2010. Sedangkan, Sumatera memberikan kontribusi sebesar 10,5% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 4.315 miliar, meningkat sebesar 30,9% dari 31 Desember 2010. Kemudian, untuk Kalimantan sebesar 2,3% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 944 miliar, meningkat sebesar 22,3% dari 31 Desember 2010, serta Sulawesi dan lainnya sebesar 2,1% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 888 miliar, meningkat sebesar 34,3% dari 31 Desember 2010.

Based on area distribution, the largest contribution was from Java and Bali with 85.1% of total gross loans at the end of 2011 or the amount of Rp 35,129 billion, higher by 31.0% from December 31, 2010. Then, Sumatera gave contribution totaling 10.5% of total gross loans at the end of 2011, amounting Rp 4,315 billion or increasing by 30.9% from December 31, 2010. This is followed by Kalimantan with 2.3% of total gross loans at year-end 2011 or with Rp 944 billion and rising by 22.3% from its position on December 31, 2010, and finally Sulawesi and other regions accounting for 2.1% of total gross loans at the end of 2011 or the amount of Rp 888 billion which rose by 34.3% from December 31, 2010.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Distribusi Wilayah
Loan (gross) Composition by Region

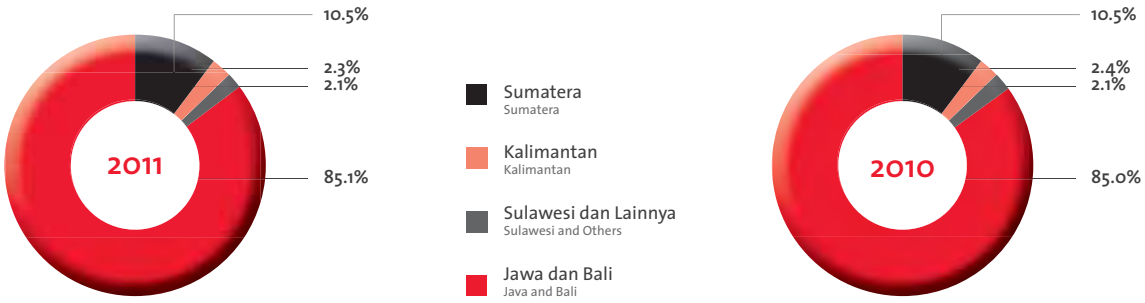

Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, Kredit bruto terbesar dikontribusikan oleh segmen korporasi (kredit usaha dengan jumlah lebih dari Rp 50 miliar) disusul oleh segmen komersial termasuk kredit mikro (kredit usaha dengan jumlah sampai dengan Rp 50 miliar), dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp 16.752 miliar, Rp 13.991 miliar dan Rp 10.533 miliar atau sebesar 40,6%, 33,9% dan 25,5% pada akhir tahun 2011.

On the basis of business segments, corporate business (business loans with amount in excess of Rp 50 billion) represented the largest portion of gross loans, followed by the commercial business, including Micro loans (business loans worth up to Rp 50 billion), and the consumer segment (including loans to employees) respectively in outstanding amounts of Rp 16,752 billion, Rp 13,991 billion and Rp 10,533 billion. Their corresponding contribution was 40.6%, 33.9% and 25.5% of the total credit portfolio at year-end 2011.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Dalam Segmen Usaha
Loan (gross) Composition by Business Segment

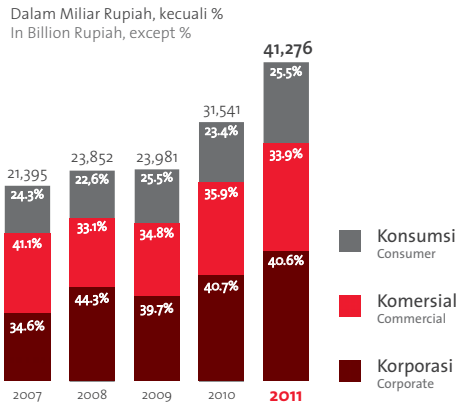

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar sebesar 40,6% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 16.760 miliar, meningkat sebesar 27,8% dari 31 Desember 2010. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 34,0% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 14.051 miliar, meningkat sebesar 31,5% dari 31 Desember 2010. Untuk kredit konsumsi dengan 79,8% komposisi kreditnya didominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR) memberikan kontribusi sebesar 25,4% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 10.465 miliar, meningkat sebesar 35,2% dari 31 Desember 2010.

By type of credit use, working capital loans provided the largest contribution with 40.6% of total gross loans at the end of 2011, or worth Rp 16,760 billion and increasing by 27.8% from its December 31, 2010 balance. Investment loans accounted for 34.0% of total gross loans at the end of 2011 with Rp 14,051 billion, rising by 31.5% from December 31, 2010. Consumer credit, which is predominantly 79.8% made up of mortgage lending, gave 25.4% contribution to total gross loans at the end of 2011, with outstanding amount of Rp 10,465 billion or rising by 35.2% from December 31, 2010.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaannya
Loan (gross) Composition by Usage

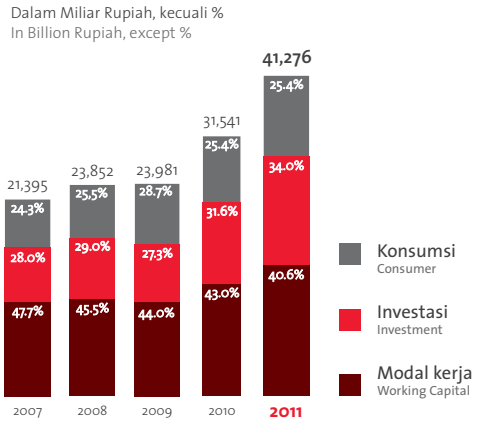

Lebih lanjut dari sisi kualitas, NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, kontribusi terbesar secara berurutan adalah dari kredit konsumsi, modal kerja dan kredit investasi masing-masing sebesar Rp 219 miliar, Rp 197 miliar dan Rp 103 miliar atau sebesar 2,1%, 1,2% dan 0,7% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2011.

By type of usage, the order for largest to smallest contributor to gross NPL is consumer credit, followed by working capital loans and investment lending, respectively with Rp 219 billion, Rp 197 billion and Rp 103 billion or accounting for 2.1%, 1.2% and 0.7% to total loans at the end of 2011.

Komposisi NPL dan Ratio NPL Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
NPL Composition and NPL Ratio by Usage

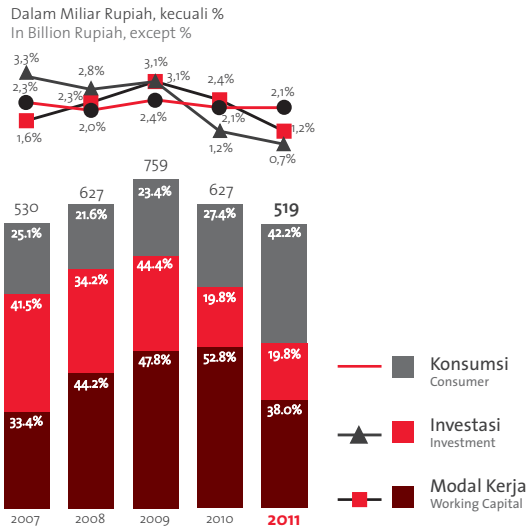

Dari sudut distribusi Kredit berdasarkan sektor industri, sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar yaitu 26,1% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 10.787 miliar. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa yang masing-masing menyumbang 21,2% dan 19,8% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2011 atau masing-masing sebesar Rp 8.761 miliar dan Rp 8.164 miliar. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan sektor lainnya mencakup 32,9% dari total Kredit di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 13.564 miliar.

With respect to credit distribution, the manufacturing sector became the largest contributor with 26.1% of total gross loans at the end of 2011, accounting for Rp 10,787 billion. This is followed by the trading and services sectors, each with 21.2% and 19.8% share of total gross loans at the close of 2011 or respectively with Rp 8,761 billion and Rp 8,164 billion. Finally, a combination of the construction, agriculture, mining and other sectors represented 32.9% of the total loans balance at the end of 2011, valued at Rp 13,564 billion.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Industri
Loan (gross) Composition by Industry Sector

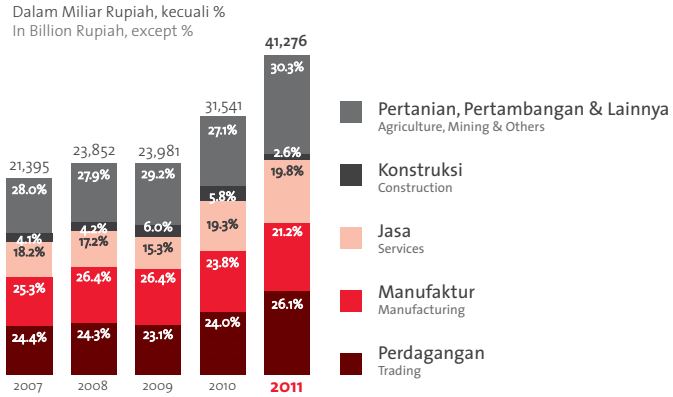

Untuk NPL bruto berdasarkan sektor industri, NPL bruto terbesar dikontribusikan oleh sektor perdagangan sebesar Rp 144 miliar atau sebesar 1,6% terhadap jumlah kredit di sektor perdagangan pada akhir tahun 2011. Sektor jasa dan manufaktur menyusul dengan masing-masing menyumbang NPL bruto sebesar Rp 68 miliar dan Rp 63 miliar atau sebesar 0,8% dan 0,6% terhadap jumlah kredit berdasarkan masing-masing sektor industri pada

With regard to industrial sector, the highest gross NPL is found within the trading sector, with Rp 144 billion or 1.6% of total loans outstanding in the trading sector at the end of 2011. This is followed by the services and manufacturing sectors, each providing gross NPL in amounts of Rp 68 billion and Rp 63 billion, or approximately 0.8% and 06% to total loans based on the respective industrial sectors for the same year. At the same time,

tahun yang sama. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan lain-lain menyumbang NPL bruto sebesar Rp 244 miliar atau sebesar 1,8% terhadap total kredit berdasarkan sektor industri yang terkait pada akhir tahun 2011.

the construction, agricultural, mining and other sectors in total accounted for gross NPL of Rp 244 billion or 1.8% of total loans for the same sectors during 2011.

Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Sektor Industri
NPL & NPL Ratio (gross) by Industry Sector

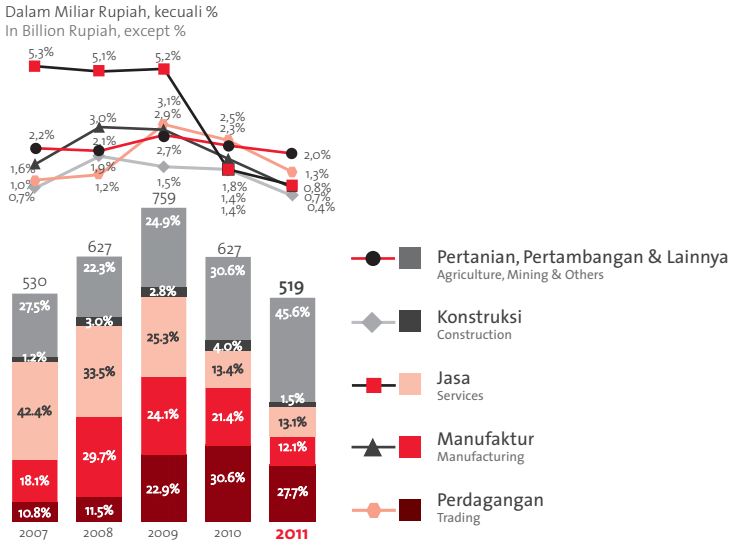

Secara keseluruhan, Bank OCBC NISP terus mempertahankan kualitas aset yang diberikan, yang tercermin dari penurunan kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans* – NPL) menjadi sebesar 1,3% dari total Kredit bruto atau sebesar Rp 519 miliar pada 31 Desember 2011 dibanding akhir tahun 2010 sebesar 2,0% atau sebesar Rp 627 miliar, terutama didorong penyelesaian kredit bermasalah termasuk melalui penghapusbukuan kredit bermasalah. Tingkat NPL bruto ini lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 2,2% pada tahun 2011.

Bank OCBC NISP consistently secures its asset quality, which is reflected in the reduction of Gross Non Performing Loans (NPL) to 1.3% of total gross loans, or equivalent to Rp 519 billion as of December 31, 2011 in comparison to the year-end 2010 position of 2.0% or Rp 627 billion. This was supported by measures to resolve non-performing loans, including writing off bad loans. Hence, the Bank's gross NPL remains significantly lower relative to the industry average of approximately 2.2% for 2011.

NPL Bruto dan NPL Bersih
NPL Gross and NPL Net

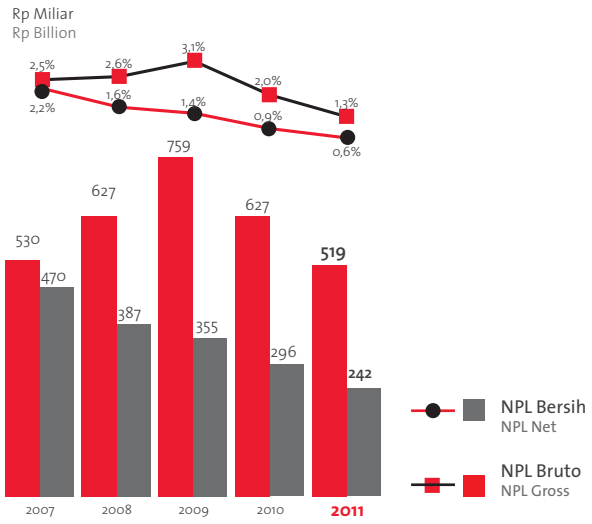

Bank OCBC NISP telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian kredit bermasalah, yang tercermin dari naiknya rasio penyisihan kerugian kredit terhadap NPL menjadi sebesar 141,5% pada 31 Desember 2011 dibanding 99,3% pada 31 Desember 2010.

Penyisihan ini menyebabkan NPL bersih (*Net Non Performing Loan*) turun menjadi sebesar 0,6% pada 31 Desember 2011 dibanding pada 31 Desember 2010 sebesar 0,9%. Tingkat NPL bersih ini lebih rendah dibanding dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5,0%.

Bank OCBC NISP has allocated adequate amount of allowance for impairment losses to cover potential losses that may arise from non-performing loans, as reflected in the higher ratio of loan loss provision to NPL at 141.5% on December 31, 2011 compared to only 99.3% as of December 31, 2010.

This loss allowance resulted in Net Non Performing Loans (Net NPL) decreasing to 0.6% on December 31, 2011 relative to December 31, 2010 position at 0.9%. The Bank's net NPL is substantially below Bank Indonesia's prescribed rate of 5.0%.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
Allowance for Impairment Losses on Financial Asset

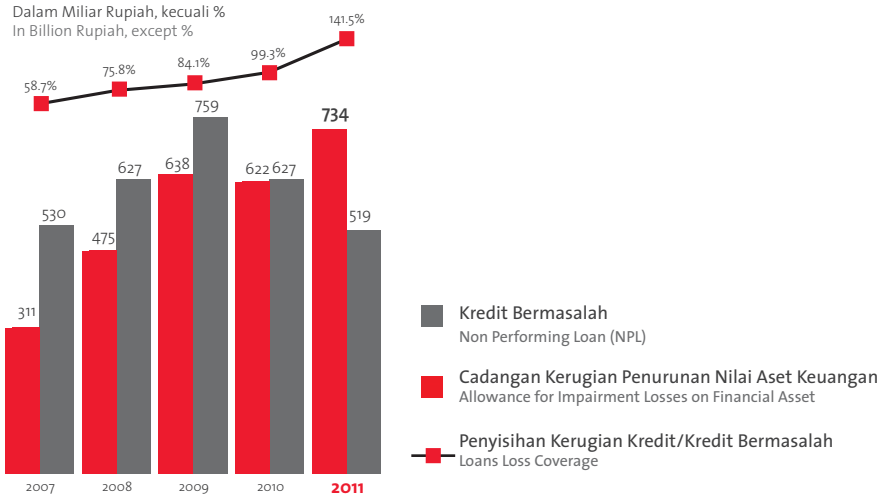

Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 734 miliar atau naik sebesar 18,0% dibandingkan Rp 622 miliar pada 31 Desember 2010. Walaupun jumlah NPL secara absolut turun, kenaikan cadangan kerugian kredit terjadi semata-mata didorong oleh cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit di tahun 2011 sebesar 30,9% .

Allowance for impairment losses as of December 31, 2011 amounted Rp 734 billion or up by 18.0% compared to Rp 622 billion per balance on December 31, 2010. While NPL in absolute amount fell, the increase in total allowance for impairment losses took place merely due to required level of loan loss allowance, which was made to match the 30.9% growth in loans during 2011.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

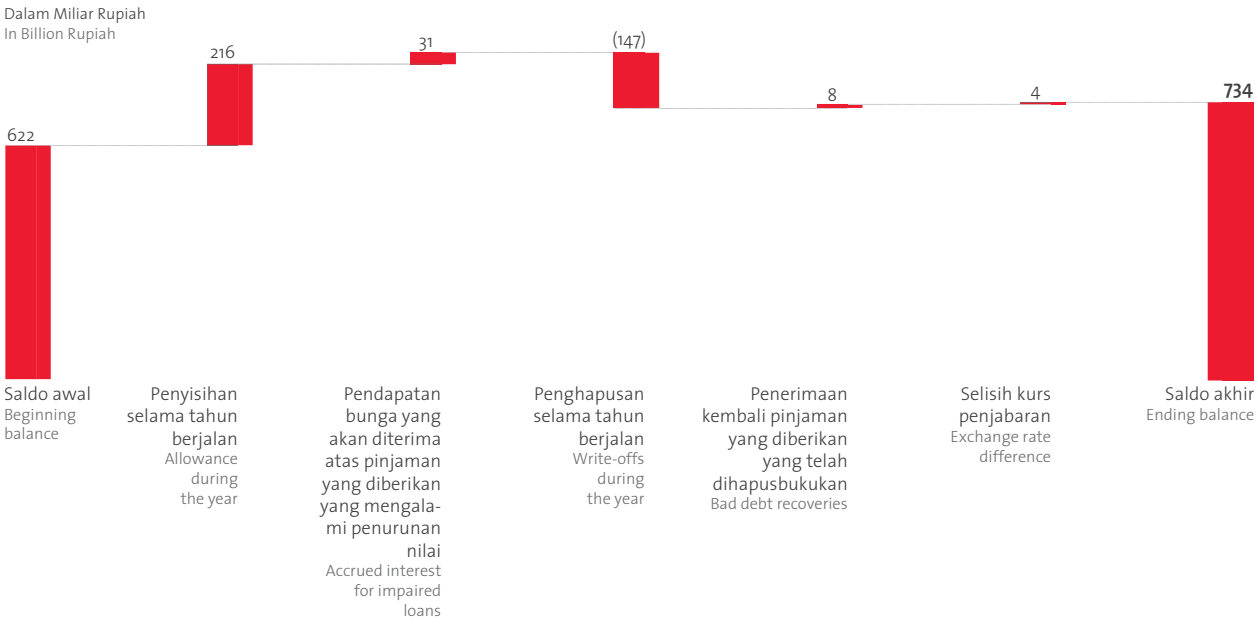

PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 3.294 miliar, turun sebesar 22,9% dibandingkan Rp 4.273 miliar pada akhir tahun 2010, disebabkan menurunnya kelebihan likuiditas akibat meningkatnya penyaluran dana dalam bentuk kredit.

Komposisi penempatan pada bank lainnya dan Bank Indonesia dalam denominasi rupiah dan mata uang asing pada akhir tahun 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 3.185 miliar dan Rp 109 miliar atau sebesar 96,7% dan 3,3% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2011. Dalam hal ini, kontribusi penempatan pada Bank Indonesia pada akhir tahun 2011 mencakup 93,7% dari total penempatan dalam denominasi rupiah.

Efek-efek

Berdasarkan klasifikasi efek-efek terdiri atas klasifikasi diperdagangkan (*Trading*), tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) dan pinjaman yang diberikan dan piutang masing-masing sebesar Rp 100 miliar, Rp 6.826 miliar dan Rp 136 miliar atau sebesar 1,4%, 96,7% dan 1,9% pada akhir tahun 2011.

Total efek-efek bruto (termasuk Sertifikat Bank Indonesia/SBI dan Obligasi Korporasi) pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 7.062 miliar, meningkat sebesar Rp 854 miliar atau 13,7% dibandingkan pada akhir tahun 2010, terutama disebabkan peningkatan SBI dan Obligasi Korporasi kategori tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) masing-masing sebesar Rp 3.266 miliar

PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Placements with other banks and Bank Indonesia recorded as of December 31, 2011 totalled Rp 3,294 billion, down by 22.9% compared to Rp 4,273 billion at the end of 2010, brought about by a reduction in excess liquidity with the substantial increase in the Bank OCBC NISP's lending activities.

The composition of placements with other banks and Bank Indonesia in rupiah and other currency denominations at the end of 2011 was respectively Rp 3,185 billion and Rp 109 billion or equivalent to 96.7% and 3.3% of total fund placement at the end of 2011. In addition, funds with Bank Indonesia at the end of 2011 covered 93.7% of total placement amount denominated in rupiah.

Marketable Securities

Marketable securities are grouped by classification, comprising Trading, Available for Sale and Loans and Receivables, respectively valued at Rp 100 billion, Rp 6,826 billion and Rp 136 billion or equivalent to 1.4%, 96.7% and 1.9% at the end of 2011.

Marketable securities (gross), including Bank Indonesia Certificates (SBI) and corporate bonds carried a total value of Rp 7,062 billion on December 31, 2011, and rising from Rp 854 billion or 13.7% compared to year-end 2010. This was mostly due to an increase in the amount of SBI and corporate bonds classified as Available for Sale of Rp 3,266 billion and Rp 104 billion respectively, which

dan Rp 104 miliar, yang mana diimbangi dengan penurunan SBI dan obligasi korporasi kategori diperdagangkan (*Trading*) masing-masing sebesar Rp 2.671 miliar dan Rp 100 miliar.

was coupled by a decrease in SBI and corporate bonds classified as Trading totaling Rp 2,671 billion and Rp 100 billion respectively.

Efek-efek
Marketable Securities

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

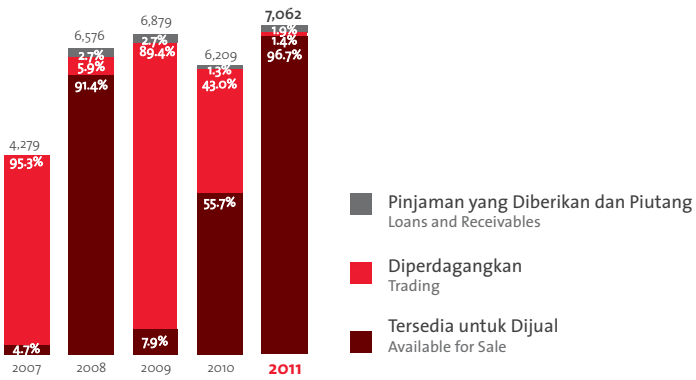

Komposisi efek-efek dalam denominasi rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp 6.972 miliar dan Rp 90 miliar atau sebesar 98,7% dan 1,3% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2011. Sebagai catatan, bahwasanya seluruh efek-efek bruto dengan tingkat suku bunga tetap.

The breakdown of marketable securities in terms of rupiah and foreign currency denomination consists of Rp 6,972 billion and Rp 90 billion respectively, or equivalent to 98.7% and 1.3% of total placements at the end of 2011. As a note, all securities (gross) carry fixed interest rates.

Liabilitas

Pertumbuhan Kredit didukung oleh peningkatan total liabilitas sebesar Rp 8.933 miliar atau 20,2% menjadi Rp 53.244 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp 44.311 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 7.994 miliar.

Liabilities

Loans growth was supported by an increase in total liabilities amounting Rp 8,933 billion or 20.2% to reach Rp 53,244 billion as of December 31, 2011 from Rp 44,311 billion as of December 31, 2010. This increase was mostly promoted by growth in third party funds of Rp 7,994 billion.

Rincian total liabilitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The breakdown of Bank OCBC NISP's total liabilities as of December 31, 2010 and 2011 is as follows:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

In Billion Rupiah, except %

Liabilitas	2011		2010		Liabilities
Kewajiban segera	303	0.6%	306	0.7%	Obligation due immediately
Simpanan nasabah[1)]	47,420	89.1%	39,426	89.0%	Deposits from customers [1)]
Simpanan dari bank lain	1,348	2.5%	1,164	2.6%	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	116	0.2%	39	0.1%	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	1,303	2.5%	898	2.0%	Acceptances payables
Pinjaman yang diterima	290	0.5%	-	-	Borrowing
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	33	0.1%	Estimated losses on commitment and contingencies
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	925	1.7%	957	2.2%	Accruals and other liabilities
Utang pajak kini	66	0.1%	16	-	Current tax liabilty
Obligasi subordinasi	1,473	2.8%	1,472	3.3%	Subordinated bonds
Total	53,244	100.0%	44,311	100.0%	Total

[1)] Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

[1)] Deposits from Customers consist of current accounts, saving accounts and time deposits.

Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp 47.420 miliar, meningkat sebesar 20,3% dibandingkan Rp 39.426 miliar pada akhir tahun 2010. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito masing-masing mencakup 21,6%, 38,4% dan 40,0% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2011.

Kenaikan produk deposito sebesar 10,1% menjadi Rp 18.956 miliar pada akhir tahun 2011, juga diimbangi oleh pertumbuhan dana murah seperti giro dan tabungan menjadi masing-masing sebesar Rp 10.257 miliar dan Rp 18.206 miliar pada akhir tahun 2011 atau meningkat masing-masing sebesar 36,0% dan 24,1% dibanding dengan akhir tahun 2010.

Third-Party Funds

Third-party funds as of December 31, 2011 totalled Rp 47,420 billion or rising by 20.3% compared to Rp 39,426 billion at the end of 2010. Third-party funds comprise current accounts, saving accounts and time deposits, which respectively account for 21.6%, 38.4% and 40.0% of total third-party funds at the end of 2011.

The overall increase in time deposit products by about 10.1% to Rp 18,956 billion at the end of 2011, was correspondingly balanced by growth of low-cost funds, namely current and saving accounts to Rp 10,257 billion and Rp 18,206 billion respectively at the end of 2011, each increasing by 36.0% and 24.1% in comparison to year-end 2010.

Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Fund

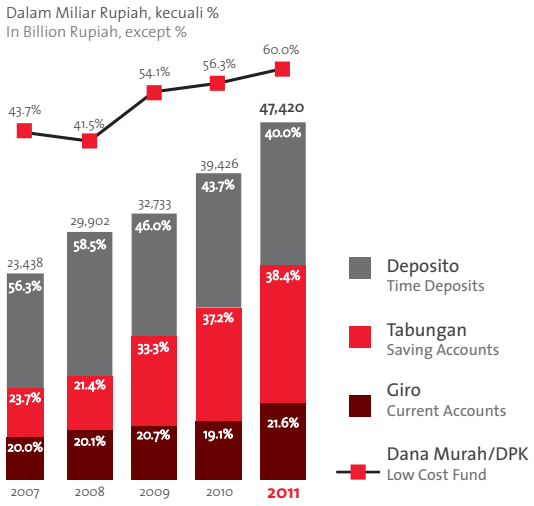

Kenaikan kontribusi dana murah seperti giro dan tabungan terutama didorong oleh keberhasilan inisiatif-inisiatif guna menyasar target pasar yang tepat, dalam hal *marketing campaign*, pengembangan produk, *cross selling* dan pengembangan saluran distribusi alternatif.

Kenaikan dana murah ini menyebabkan rasio perbandingan antara dana murah dan total Dana Pihak Ketiga (*low cost fund ratio*) meningkat menjadi 60,0% di tahun 2011 dibandingkan 56,3% di tahun 2010.

Rising contribution of low-cost funds, i.e. current accounts and saving accounts, was primarily driven by successful initiatives to accurately emphasize on the designated target markets, in terms of marketing campaign, product development, cross selling as well as development of alternative distribution channels.

This higher amount of low-cost funds boosted the Bank's overall low cost fund ratio more favourably to 60.0% during 2011 in comparison to 56.3% during 2010.

Komposisi Dana Pihak Ketiga dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing
Third Party Fund Composition by Currency

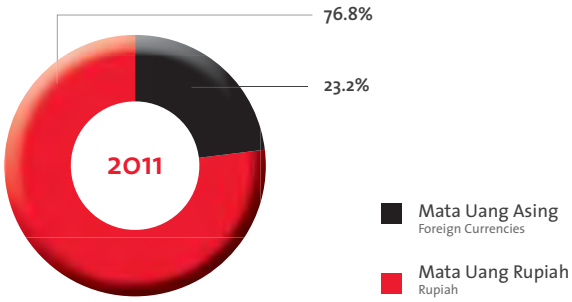

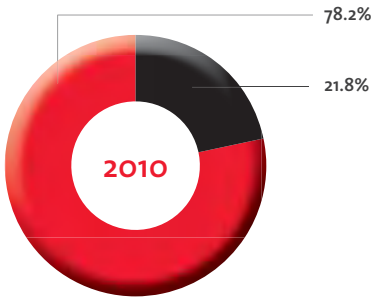

Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 76,8% dan 23,2% di akhir tahun 2011. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp 36.431 miliar pada akhir tahun 2011 atau meningkat sebesar 18,2% dibanding dengan akhir tahun 2010. Dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing sebesar *ekuivalen* Rp 10.989 miliar atau meningkat sebesar 27,8% dibandingkan dengan tahun 2010.

The composition of third-party funds by rupiah and foreign currency denominations represent 76.8% and 23.2% at year-end 2011. Third-party funds in Rupiah amounted to Rp 36,431 billion at the end of 2011 or increasing by 18.2% compared to end of 2010, whereas third-party funds in foreign currencies accounted for an equivalent amount of Rp 10,989 billion, also rising from 2010 by about 27.8%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Distribusi Wilayah
Third Party Fund Composition by Region

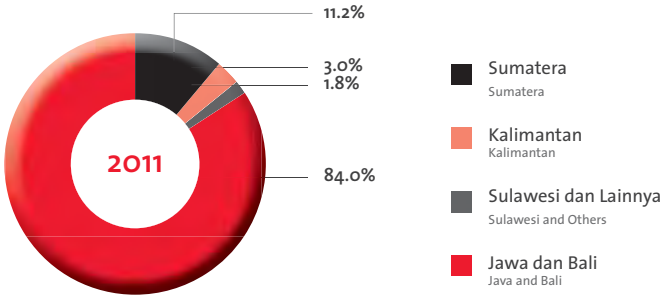

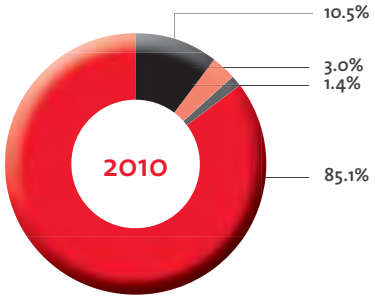

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 84,0% dari total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 39.837 miliar, meningkat sebesar 18,7% dari 31 Desember 2010. Sedangkan, Sumatera memberikan kontribusi sebesar 11,2% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 5.304 miliar, meningkat sebesar 27,9% dari 31 Desember 2010. Kemudian, untuk Kalimantan sebesar 3,0% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 1.429 miliar, meningkat sebesar 21,9% dari 31 Desember 2010, serta Sulawesi dan lainnya sebesar 1,8% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 850 miliar, meningkat sebesar 54,7% dari 31 Desember 2010.

Based on area distribution, the largest contribution is from Java and Bali with 84.0% of total third party funds as at year-end 2011 or Rp 39,837 billion, higher by 18.7% from December 31, 2010. Meanwhile, Sumatera provided contribution of 11.2% from total third party funds at the end of 2011 or equivalent to Rp 5,304 billion, up by 27.9% from December 31, 2010. Then came Kalimantan with 3.0% of total third party funds at the end of 2011 or the amount of Rp 1,429 billion, and increasing by 21.9% from December 31, 2010, whereas Sulawesi and other areas provided 1.8% of total third party funds at the end of 2011 with Rp 850 billion, rising by 54.7% from the position as of December 31, 2010.

Obligasi Subordinasi

Total obligasi subordinasi setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat sebesar Rp 1.473 miliar pada 31 Desember 2011.

Subordinated Bonds

Total outstanding subordinated bonds, net of unamortized issue costs, was recorded at Rp 1,473 billion as of December 31, 2011.

Jumlah Obligasi Subordinasi Yang Diterbitkan Bank OCBC NISP Yang Masih Beredar

Outstanding Total Subordinated Bonds Issued by Bank OCBC NISP

No.	Obligasi Bonds	Jumlah Nominal principal	Tingkat Bunga Tetap Fixed Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Peringkat Rating	Tanggal Efektif Bapepam-LK Effective Date	Jatuh Tempo Maturity Date	Jumlah Terhutang Outstanding
1.	Obligasi Subordinasi Bank NISP II-2008	Rp 600 miliar	11,1% (5 tahun pertama) dan 19,1% (5 tahun kedua)	10 tahun	AA	28 Februari 2008	11 Maret 2018 / 12 Maret 2013, jika terjadi opsi pembayaran	Rp 600 miliar
	Subordinated Bonds II-2008 Bank NISP	Rp 600 billion	11.1% (first 5 years) and 19.1% (second 5 years)	10 years	AA	February 28, 2008	March 11, 2018/ March 12, 2013, if the option to repay is exercised	Rp 600 billion
2.	Obligasi Subordinasi NISP III 2010	Rp 880 miliar	11,35%	7 tahun	AA	24 Juni 2010	30 Juni 2017	Rp 880 miliar
	Subordinated Bonds III-2010 Bank NISP	Rp 880 billion	11.35%	7 years	AA	June 24, 2010	June 30, 2017	Rp 880 billion
Total Obligasi Subordinasi Terhutang Sebelum Dikurangi Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi per 31 Desember 2011 Outstanding Total Subordinated Bonds Before Net off with Unamortised Bonds Issuance Cost as at December 31, 2011								**Rp 1.480 miliar** Rp 1,480 billion

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880 miliar dengan wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 peringkat obligasi ini menurut PT *Fitch Ratings* Indonesia adalah AA. Seluruh dananya setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan aset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran Kredit dan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang bank. Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III secara tepat waktu.

On June 30, 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III in the amount of Rp 880 billion, with PT Bank Mega Tbk serving as the designated trustee. Until December 31, 2011, the bonds were rated AA by PT Fitch Ratings Indonesia. All the proceeds from the bonds sale, after deducting bond issuance costs, were utilized to grow earning assets through loan disbursement and to reinforce the Bank's long-term funding structure. The Subordinated Bonds are issued scriptless, for a tenor of 7 years as of the date of issue and bearing a fixed interest rate of 11.35% per annum. The Bonds are payable on a quarterly basis and shall mature on June 30, 2017. Until December 31, 2011, Bank OCBC NISP has paid the interest of Subordinated Bonds III on time.

Sebelumnya juga telah dilakukan penerbitan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600 miliar pada tanggal 12 Maret 2008 dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah AA. Obligasi Subordinasi II diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,10% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,10% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh. Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal

Earlier, the Bank also issued Subordinated Bonds II with value of Rp 600 billion on March 12, 2008, also with PT Bank Mega Tbk as the designated trustee. Until December 31, 2011, these bonds received an AA rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia. Subordinated Bonds II were issued scriptless for a tenor of 10 years as of the date of issue, bearing a fixed interest rate of 11.10% per annum for the first year through to the fifth year, subsequently 19.10% per annum for the sixth year until the tenth year. The Bank reserves the right to repay the entire subordinated bonds through the trustee on the first day following the fifth anniversary since

seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau tanggal yang lebih awal yaitu tanggal 12 Maret 2013 jika terjadi opsi pembayaran, pada hari pertama bank setelah ulang tahun emisi tahun kelima. Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Subordinasi II secara tepat waktu.

the date of issue, once approval from Bank Indonesia has been acquired. The Bonds are payable on a quarterly basis and shall mature on March 11, 2018 or at the earlier date of March 12, 2013, if option to repay is exercised on the first banking day following the fifth anniversary since the date of issue. Until December 31, 2011, Bank OCBC NISP has paid the interest of Subordinated Bonds II on time.

Kedua obligasi Subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap tingkat bawah (*Lower tier 2 Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Both Subordinated Bonds are treated as Lower tier 2 Capital in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp 6.590 miliar, meningkat sebesar Rp 759 miliar atau 13,0% dibandingkan Rp 5.831 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 753 miliar.

Rincian total ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Equity

Total equity as of December 31, 2011 was Rp 6,590 billion, rising by Rp 759 billion or 13.0% when compared to Rp 5,831 billion as per December 31, 2010. The growth in equity was contributed by recording current year's net income in the amount of Rp 753 billion.

The breakdown of Bank OCBC NISP's total equity as at December 31, 2010 and 2011 is as follows:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali % | In Billion Rupiah, except %

Ekuitas	2011		2010		Equity
Modal ditempatkan dan disetor penuh	880	13.3%	727	12.5%	Issued and fully paid
Tambahan modal disetor/agio saham	3,155	47.9%	1,222	20.9%	Additional paid-in Capital/agio
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	17	0.3%	17	0.3%	Unrealised gain from increase in fair value of available for sale marketable securities and Government bonds net of defferred tax
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	-	-	1,298	22.3%	Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(782)	-11.9%	-	-	Difference in restructuring value of transactions of entities under common control
Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya	1	0.0%	1	0.0%	Retained earnings - Appropriated
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	3,319	50.4%	2,566	44.0%	Retained earnings - Unappropriated
Total	6,590	100.0%	5,831	100.0%	Total

Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Cash Flows

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Bank OCBC NISP untuk tahun 2010-2011 adalah sebagai berikut:

The table below provides historical data on Bank OCBC NISP's cash flows for the years 2010-2011 as follow:

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

Keterangan	2011	2010	Description
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari / (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	1,908	(2,564)	Net Cash Flows Provided From (Used In) Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(997)	(1,109)	Net Cash Used In Investing Activities
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	291	869	Net Cash Provided From Financing Activities

Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2011 sebesar Rp 1.908 miliar atau meningkat sebesar 174,4% dibandingkan dengan tahun 2010 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 2.564 miliar, antara lain dikarenakan peningkatan dari simpanan nasabah dan penerimaan bunga dan komisi yang meningkat masing-masing sebesar 19,4% dan 15,9%.

Net Cash Flows Provided From/(Used In) Operating Activities

Net cash provided by operating activities in 2011 totalled Rp 1,908 billion, increasing 174.4% in comparison to net cash used in operating activities in the amount of Rp 2,564 billion for 2010, among others, arising from an increase in deposits from customers as well as interest and commissions received respectively by 19.4% and 15.9%.

Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2011 sebesar Rp 997 miliar atau menurun sebesar 10,1% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 1.109 miliar, dikarenakan penurunan dari aktivitas investasi antara lain penurunan pada aktivitas pembelian maupun penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual masing-masing sebesar 14,6%.

Net Cash Flows Used In Investing Activities

Net cash used in investing activities during 2011 amounted to Rp 997 billion or decreasing 10.1% compared to net cash used in the year 2010 amounting to Rp 1,109 billion, due to the decline in investment activities, including reduced activities in purchases and sales of marketable securities and government bonds available for sale by 14.6%.

Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2011 sebesar Rp 291 miliar atau menurun sebesar 66,5% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 869 miliar, antara lain dikarenakan pada tahun 2010 Bank OCBC NISP menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp 880 miliar, sedangkan di tahun 2011 Bank OCBC NISP tidak melakukan penerbitan obligasi.

Net Cash Flows Provided From Financing Activities

Net cash provided by financing activities in 2011 was Rp 291 billion or lower by 66.5% compared to Rp 869 billion net cash provided during 2010, in consideration to Bank OCBC NISP issuing subordinated bonds of Rp 880 billion in 2010, whereas in 2011 the Bank OCBC NISP did not undertake a bonds issue.

KINERJA UNIT BISNIS TAHUN BERJALAN

CURRENT BUSINESS UNITS PERFORMANCE

Segmen Korporasi

Pada tahun 2011, segmen Korporasi yang mencakup Wholesale Banking dan Enterprise banking (kredit usaha dengan jumlah lebih dari Rp 50 miliar) memberikan kontribusi sebesar Rp 477 miliar atau 21,1% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Dari total penghasilan bunga bersih segmen korporasi, sebesar Rp 350 miliar atau 73,5% diperoleh dari aktivitas pemberian Kredit, sedangkan yang diperoleh dari dana pihak ketiga sebesar Rp 72 miliar atau 15,0%.

Corporate Segment

In 2011, the corporate segment including Wholesale banking and Enterprise banking (business loans exceeding Rp 50 billion) contributed Rp 477 billion or 21.1% to the Bank OCBC NISP's total net interest income. From net interest income earned by the corporate segment, a total of Rp 350 billion or equivalent to 73.5% were derived from lending activities, while third-party funds generated Rp 72 billion or 15.0%.

Total pendapatan operasional lainnya segmen korporasi sebesar Rp 137 miliar diperoleh terutama dari transaksi ekspor-impor, transaksi valuta asing, *investment banking* dan jasa *remittance* masing-masing sebesar Rp 46 miliar, Rp 35 miliar, Rp 19 miliar dan Rp 18 miliar atau sebesar 33,5%, 26,0%, 13,6% dan 13,5% dari total pendapatan operasional lainnya.

Corporate segment's other operating income in the amount of Rp 137 billion were obtained from export-import transactions, foreign currency transactions, investment banking and remittance services, respectively with Rp 46 billion, Rp 35 billion, Rp 19 billion and Rp 18 billion or equivalent to 33.5%, 26.0%, 13.6% and 13.5% of other operating income in total.

Kredit segmen korporasi berkontribusi sebesar 40,6% dari total Kredit bruto yang disalurkan pada akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 16.752 miliar, meningkat sebesar 30,4% atau Rp 3.908 miliar dibandingkan akhir tahun 2010. Rasio NPL bruto sebesar 0,3% di akhir tahun 2011, turun dibandingkan 1,5% pada akhir tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen korporasi mencapai Rp 10.412 miliar pada akhir tahun 2011, naik sebesar 46,2% atau Rp 3.293 miliar dibandingkan akhir tahun 2010. Deposito berjangka masih memberikan kontribusi terbesar sebesar 60,5% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh giro dan tabungan masing masing sebesar 38,9% dan 0,6% dari total dana pihak ketiga.

Segmen korporasi mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Fokus pada *Target Market*
- Melakukan proses perbaikan kredit secara berkesinambungan termasuk melakukan evaluasi berkala setiap triwulannya.
- Mengoptimalkan skema kredit sindikasi dan *structured finance* guna meningkatkan *fee based income.*
- Menjalin kerja sama dengan segmen lainnya dalam hal pengembangan dan pemasaran produk, meningkatkan "*wallet share*", proses *referral*, *cross selling* khususnya produk-produk berkenaan dengan mata uang asing, *internet-banking* (*Velocity*), *cash management* dan *trade finance*.
- Menjalin kerja sama dengan OCBC *group* dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- Khususnya *Financial Institution*, pengembangan bisnis termasuk di dalamnya menyediakan fasilitas antar bank (FKAB) dan lembaga keuangan non bank guna mendukung kegiatan transaksi treasuri dan pembiayaan ekspor impor, mengupayakan efisiensi rekening nostro, meningkatkan kerja sama di pasar uang, melakukan pembelian surat berharga, menjalin kerja sama dengan perusahaan pembiayaan dan asuransi, serta meningkatkan sisi pendanaan dalam bentuk penempatan dana pihak ketiga dari lembaga-lembaga keuangan Indonesia.

Segmen Komersial

Pada tahun 2011, segmen Komersial termasuk Commercial Banking, Emerging Business dan kredit Mikro (kredit usaha dengan jumlah sampai dengan Rp 50 miliar) memberikan kontribusi sebesar Rp 744 miliar atau 33,0% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Seperti segmen korporasi, pendapatan bunga bersih segmen komersial diperoleh sebagian besar dari aktivitas penyaluran Kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 566 miliar dan Rp 157 miliar atau sebesar 76,0% dan 21,0% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut.

Total pendapatan operasional lainnya segmen komersial sebesar Rp 136 miliar diperoleh terutama dari transaksi ekspor-impor,

Corporate segment credit contributed 40.6% of total gross loans provided as of the end of 2011 or in amount of Rp 16,752 billion, rising by 30.4% or Rp 3,908 billion compared to year-end 2010. Gross NPL of 0.3% at the end of 2011 dropped significantly, compared to 1.5% at the end of the previous year.

Third-party funds of the corporate segment reached Rp 10,412 billion at the end of 2011, up by 46.2% or Rp 3,293 billion when compared to end of 2010. Time deposits remained to be the largest contributor with 60.5% of total third-party funds, followed by current accounts and saving accounts, each with 38.9% and 0.6% of total third-party funds.

The corporate segment pursues business growth by promoting the following initiatives:

- Focus on Target Market
- Carry out sustainable credit improvement process, including performing quarterly evaluation.
- Optimize structured finance and syndication loan scheme in order to increase fee-based income.
- Establish cooperation with other segments in regard to product development and marketing, increasing "wallet share", referral process, cross selling particularly products related to foreign currencies, internet-banking (Velocity), cash management and trade finance.
- Establish cooperation with the OCBC group in a wide range of education and training programs designed to enhance competency of human resources.
- Particularly in Financial Institution, business development inclusive of providing facilities among banks and non-bank financial institutions to support treasury activities and export import financing, promoting efficiency of nostro accounts, enhancing cooperation in the financial markets, purchase/ trading marketable securities, establish collaboration with finance and insurance companies, as well as increasing funding in the form of third-party fund placements from financial institutions in Indonesia.

Commercial Segment

In 2011, the commercial segment, including Commercial Banking, Emerging Business and Micro Credit (business loans with value of up to Rp 50 billion) contributed Rp 744 billion or 33.0% to the Bank OCBC NISP's total net interest income. As with the corporate segment, commercial segment's net interest income is generated mostly from the granting of loans and third-party funds reaching Rp 566 billion and Rp 157 billion consecutively or equivalent to 76.0% and 21.0% of net interest income for this segment.

Other operating income from the commercial segment amounting Rp 136 billion was obtained from export-import transactions,

transaksi valuta asing, penyaluran Kredit dan transaksi perbankan lainnya masing masing sebesar Rp 30 miliar, Rp 29 miliar, Rp 20 miliar dan Rp 19 miliar atau sebesar 22,2%, 21,5%, 14,6% dan 14,4% dari total pendapatan operasional lainnya.

Segmen komersial berkontribusi sebesar 33,9% dari total Kredit bruto Bank OCBC NISP di akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 13.991 miliar, meningkat sebesar 23,6% atau Rp 2.676 miliar dibandingkan akhir tahun 2010. Rasio NPL bruto sebesar 1,9% di tahun 2011, turun dibandingkan 2,4% pada tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen komersial mencapai Rp 8.715 miliar pada akhir tahun 2011, naik sebesar 2,9% atau Rp 242 miliar dibandingkan akhir tahun 2010. Giro memberikan kontribusi terbesar sebesar 51,8% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh deposito berjangka dan tabungan masing-masing sebesar 39,8% dan 8,4% dari total dana pihak ketiga.

Segmen komersial mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Fokus pada *Target Market Risk Acceptance Criteria*, dalam hal ini Metropolitan dan/atau Regional di arahkan sesuai dengan potensi bisnis di wilayah masing-masing, termasuk dilakukannya evaluasi berkala setiap 2 minggu.
- Melakukan proses perbaikan kredit secara berkesinambungan termasuk melakukan evaluasi berkala setiap triwulan.
- Menjalin kerja sama dengan segmen lainnya dalam hal pengembangan dan pemasaran produk, meningkatkan "wallet *share*", proses *referral*, *cross selling* khususnya produk-produk cash *management* dan *trade finance*.
- Mengembangkan dan meningkatkan utilisasi dari *internet-banking* (*velocity*)
- Menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.

Segmen Konsumer

Pada tahun 2011, segmen konsumer memberikan kontribusi sebesar Rp 663 miliar atau 29,4% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Penghasilan bunga bersih segmen konsumer terutama dikontribusikan dari dana pihak ketiga dan aktivitas penyaluran Kredit masing-masing sebesar Rp 446 miliar dan Rp 205 miliar atau sebesar 67,3% dan 30,9% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut.

Total pendapatan operasional lainnya segmen konsumer sebesar Rp 264 miliar diperoleh terutama dari asuransi, administrasi dana pihak ketiga, *e-channel* dan aktivitas penyaluran Kredit masing-masing sebesar Rp 67 miliar, Rp 64 miliar, Rp 35 miliar dan Rp 27 miliar atau sebesar 25,3%, 24,4% , 13,3% dan 10,4% dari total pendapatan operasional lainnya.

foreign currency transactions, loans giving and other banking transactions for respective amounts of Rp 30 billion, Rp 29 billion, Rp 20 billion and Rp 19 billion, accounting for 22.0%, 21.5%, 14.6% and 14.4% of other operating income.

The commercial segment accounted for 33.9% of the Bank OCBC NISP's gross loans at the end of 2011 or Rp 13,991 billion, up by 23.6% or Rp 2,676 billion compared to year-end 2010. Gross NPL of 1.9% in 2011, down from 2.4% in the previous year.

Third-party funds of the commercial segment reached Rp 8,715 billion at the end of 2011, up by 2.9% or Rp 242 billion compared to year-end 2010. Current accounts gave the largest contribution with 51.8% of total third-party funds, followed by time deposits and saving accounts, individually with 39.8% and 8.4% of total third-party funds.

The commercial segment pursues business growth by promoting the following initiatives:

- Focusing on Target Market Risk Acceptance Criteria, in this regard Metropolitan and/or Regional directed in accordance with relevant business prospects in each area, including performing regular bi-weekly evaluation.
- Carrying out sustainable credit improvement process, including performing quarterly evaluation.
- Establishing cooperation with other segments in regard to product development and marketing, increasing "wallet share", referral process, cross selling particularly cash management and trade finance products.
- Developing and increasing utilization of internet-banking (velocity)
- Holding a wide range of education and training programs designed to enhance competency of human resources.

Consumer Segment

In 2011, the consumer segment contributed a total of Rp 663 billion or 29.4% to the Bank OCBC NISP's net interest income. The consumer segment primarily generated net interest income from third-party funds and lending activities, respectively with Rp 446 billion and Rp 205 billion or equivalent to 67.3% and 30.9% of net interest income earned by this segment.

Other operating income from the consumer segment totaling Rp 264 billion was earned principally from insurance, third-party funds administration, e-channel and lending activities with respective amounts of Rp 67 billion, Rp 64 billion, Rp 35 billion and Rp 27 billion or corresponding to 25.3%, 24.4%, 13.3% and 10.4% from other operating income as a whole.

Kredit segmen konsumer (termasuk pinjaman karyawan) memberikan kontribusi sebesar 25,5% dari total Kredit bruto Bank OCBC NISP pada akhir tahun 2011 atau sebesar Rp 10.533 miliar, meningkat sebesar 42,7% dari akhir tahun 2010. Rasio NPL bruto sebesar 2,0% di tahun 2011, turun dibandingkan 2,2% pada tahun sebelumnya.

Consumer lending (including employee loans) contributed 25.5% to the Bank OCBC NISP's total gross loans at the end of 2011 or equivalent to Rp 10,533 billion, up by 42.7% from year-end 2010. Gross NPL was 2.0% for 2011, dropping from 2.2% for the previous year.

Total dana pihak ketiga segmen konsumer mencapai Rp 28.248 miliar pada akhir tahun 2011, meningkat sebesar 18,9% dibandingkan akhir tahun 2010. Tabungan memberikan kontribusi terbesar sebesar 61,6% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh deposito berjangka dan giro masing-masing sebesar 32,4% dan 6,0% dari total dana pihak ketiga.

Third-party funds of the consumer segment reached Rp 28,248 billion by the end of 2011, going up by 18.9% compared to the end of 2010. Saving accounts gave the largest contribution at 61.6% to total third-party funds, followed by time deposits and current accounts at 32.4% and 6.0% respectively.

Segmen konsumer mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Fokus melakukan *marketing campaign* produk Tanda dan Taka guna meningkatkan akuisisi nasabah baru.
- Meluncurkan fitur-fitur dan produk-produk baru seperti Tanda 360° serta melakukan penjualan produk melalui kombinasi *sales distribution*, *direct sales* dan jejaring sosial (SobaTanda).
- Meluncurkan satu layanan baru *Mobile Banking* OCBC NISP sebagai salah satu "*The Most Secure Mobile Banking*", yang mana selain dilengkapi dengan fitur layanan perbankan yang lengkap seperti informasi saldo, *transfer*, pembayaran tagihan, serta dilengkapi berbagai macam aplikasi *lifestyle* diantaranya seperti *e-ticketing*, informasi lalu lintas, konten ponsel serta akses sosial media.
- Mengembangkan fitur *e-channel* sebagai upaya agar nasabah dapat bertransaksi dengan lebih efisien, yang diantaranya dengan menambah beberapa tagihan untuk TV berlangganan, operator selular, asuransi, pembayaran listrik.
- Meningkatkan *fee based income* dari bisnis *wealth management* melalui pengembangan produk asuransi jiwa, asuransi umum, dan reksadana.
- Melanjutkan program *anti attrition* seperti Program *STAY* (menargetkan pelanggan yang sudah ada yang ingin mengevaluasi kembali suku bunga pinjaman mereka) dan program *Up* TOP (menargetkan pelanggan yang sudah ada, yang mengharapkan untuk memperoleh pinjaman tambahan dengan berbagai tujuan).
- Meluncurkan berbagai program pemasaran guna menjaga loyalitas nasabah seperti program 70 tahun Bank OCBC NISP, *point reward* dan/atau program-program berkenaan dengan hari raya tertentu.
- Menjalin kerja sama dengan segmen lainnya dalam hal pengembangan dan pemasaran produk, proses *referral*, *cross selling* khususnya produk-produk Tanda *Senior*, Tanda *Junior* atau *Mighty Saver*.
- Meningkatkan kualitas pelayanan perbankan pada nasabah secara berkesinambungan, yang salah satunya di antaranya dengan mendirikan pelayanan *After Sales Center/ Call center*.

The consumer segment pursues business growth by promoting the following initiatives:

- Focusing on the marketing campaign for Tanda and Taka products in order to boost new customer acquisition.
- Launching an assortment of new features and products such as Tanda 360° as well as selling products through a combination of sales distribution, direct sales and social networking (SobaTanda).
- Launching a new service, Mobile Banking OCBC NISP as one of "The Most Secure Mobile Banking", which is not only packaged with comprehensive banking features and services such as balance inquiry, transfer, bill payment, but also equipped with extensive lifestyle applications among others e-ticketing, traffic information, mobile phone contents as well as social media access.
- Developing e-channel features as efforts to facilitate more efficient transactions for customers, among others by adding several bill payment services for cable TV, mobile cellular operators, insurance and electricity services.
- Increasing fee-based income from the wealth management business through the development of life insurance, general insurance, and mutual fund products.
- Continuing anti-attrition programs, such as STAY Program (targeting existing customers who wish to re-evaluate the interest rates charged to their loans) and Up TOP program (targeting existing customers who expect to obtain additional financing for various purposes).
- Launching various marketing programs designed to maintain loyalty of customers, such as Bank OCBC NISP's 70th Anniversary programs, reward programs and/or programs associated with specific holidays.
- Establishing cooperation with other segments in regard to product development and marketing, referral process, cross selling particularly for products Tanda Senior, Tanda Junior or Mighty Saver.
- Improving the quality of banking services rendered to customers on a continual basis, one of which is by forming the After Sales Center/Call Center.

- Melakukan pengembangan teknologi informasi guna mempercepat proses pengambilan keputusan kredit.
- Mempererat hubungan dengan pihak eksternal diantaranya *developer* maupun agen *property*, baik melalui peluncuran paket-paket promo bersama maupun secara berkala melakukan kunjungan dan sosialisasi program-program pemasaran terbaru.
- Melakukan kerja sama baru dengan lembaga pembiayaan (*Multi finance*).
- Memperluas jangkauan pelayanan maupun meningkatkan produktivitas jaringan cabang dan ATM yang telah ada, diantaranya dengan mengoptimalisasi keberadaan 11 *Premier Banking Center* yang berada di wilayah Jabotabek, Bandung, Surabaya, Medan, Batam, Palembang dan Makassar.
- Menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, khususnya karyawan *frontliners*.

- Developing information technology in order to accelerate the loan decision process.
- Establishing closer relationships with external parties, including property developers and agents by launching joint promotional packages as well as conducting regular visits and socialization for new marketing programs.
- Initiating new collaboration with Multi finance companies.
- Expanding the outreach of services and enhancing the productivity of existing branch and ATM networks, among others by optimalization of the existing 11 Premier Banking Centers that are located in Jabotabek, Bandung, Surabaya, Medan, Batam, Palembang and Makassar.
- Holding a wide range of education and training programs designed to enhance competency of human resources, particularly frontliners.

Unit Usaha Syariah

Sampai dengan akhir Desember 2011, pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP sangat menggembirakan, hal ini terlihat dari pertumbuhan pembiayaan dan pertumbuhan dana yang dihimpun yang melewati target akhir Desember 2011. Pada akhir tahun 2011, Jumlah pembiayaan tercatat sebesar Rp 199 miliar dan penghimpunan dana sebesar Rp 411 miliar. Sementara itu komposisi dana murah semakin membaik dari 64% pada akhir Desember 2010 menjadi 83% pada akhir Desember 2011.

Selama tahun 2011, Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP telah melakukan penambahan 1 Kantor Cabang Syariah di Semarang, Jawa Tengah dan 55 Kantor Layanan Syariah di area Jakarta, Tangerang, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada akhir tahun 2011 terdapat 4 Kantor Cabang Syariah dan 135 Kantor Layanan Syariah.

Sharia Business Unit

Up to the end of December 2011, the growth in Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit is highly encouraging, as is reflected in the growth of both financing and funds raised, which exceeded specified targets for the end of December 2011. At the end of 2011, total financing was recorded to be Rp 199 billion and total funds collected Rp 411 billion. At the same time, the composition of low-cost funds has improved from 64% at the end of December 2010 to 83% by the end of December 2011.

In 2011, the Sharia Business Unit of Bank OCBC NISP has added 1 Sharia branch in Semarang, Central Java and 55 Sharia office channeling outlets in Jakarta, Tangerang, West Java, East Java, and Central Java. At the end of 2011, there were 4 Sharia Branch Offices and 135 Sharia Channeling outlets.

INFORMASI PENTING LAINNYA

OTHER IMPORTANT INFORMATION

Struktur Modal

Komposisi kepemilikan saham Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Capital Structure

The composition of ownership of Bank OCBC NISP's shares as of December 31, 2011 is as follows:

Keterangan	Nilai nominal saham biasa @ Rp 125 per saham Nominal Value @ Rp 125 per share			Description
	Jumlah Saham Number of shares	Nominal (Rp) Amount	%	
Modal Dasar	28,000,000,000	3,500,000,000,000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor:				Issued and Fully paid:
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	5,989,781,732	748,722,716,500	85.06	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.
- Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Pramukti Surjaudaja	93,443	11,680,375	0.00	Pramukti Surjaudaja
- Direksi				Board of Directors

Keterangan	Nilai nominal saham biasa @ Rp 125 per saham Nominal Value @ Rp 125 per share Jumlah Saham Number of shares	Nominal (Rp) Amount	%	Description
Parwati Surjaudaja	910,400	113,800,000	0.01	Parwati Surjaudaja
Hardi Juganda	40,000	5,000,000	0.00	Hardi Juganda
- Pemegang saham lainnya				Other Shareholders
(kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,051,117,090	131,389,636,250	14.93	(ownership interest each below 5%)
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**7,041,942,665**	**880,242,833,125**	**100.00**	**Total Issued and Fully Paid**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**20,958,057,335**	**2,619,757,166,875**		**Total shares on Portapel**

Adapun rincian ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The breakdown of Bank OCBC NISP's equity as at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Dalam Miliar Rupiah / in Billion Rupiah

Keterangan	2011	2010	Description
Modal ditempatkan dan disetor penuh	880	727	Issued and fully paid
Tambahan modal disetor/agio saham	3,155	1,222	Additional paid-in Capital/agio
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	17	17	Unrealised gain from increase in fair value of available for sale marketable securities and Government bonds net of defferred tax
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	-	1,298	Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(782)	-	Difference in restructuring value of transactions of entities under common control
Saldo laba	3,320	2,567	Retained earnings
Total	**6,590**	**5,831**	**Total**

Pengelolaan permodalan Bank OCBC NISP dilakukan untuk meyakinkan bahwa Bank OCBC NISP memiliki modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator. Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan *investor*, deposan, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat.

Bank OCBC NISP's capital management seeks to ensure that there is constant solid capital to support business growth, ensure efficient capital structure and comply with capital requirement regulations. The Bank OCBC NISP's capital management policies aim to secure a strong capital to maintain the confidence of investors, depositors, creditors and the market. They must also support overall business development and consider an optimum level of return to shareholders, while maintaining a balance between high return and a greater gearing ratio, as well as security derived from a strong capital position.

Dalam rangka memperkuat struktur modal, Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp 880 miliar. Seluruh dananya setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan aset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran Kredit dan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang bank. Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,4% per tahun.

To reinforce capital structure, Bank OCBC NISP issued Subordinated Bonds III in the amount of Rp 880 billion on June 30, 2010. All the proceeds, after deducting bond issuance costs, were utilized to grow earning assets through loan disbursement and to strengthen the Bank's long-term funding structure. The Subordinated Bonds are issued scriptless, for a tenor of 7 years as of the date of issue and bearing a fixed interest rate of 11.4% per annum.

Sebelumnya Bank OCBC NISP juga telah menerbitkan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600 miliar pada tanggal 12 Maret 2008, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,10% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,10% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh. Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Earlier, Bank OCBC NISP also issued Subordinated Bonds II with value of Rp 600 billion on March 12, 2008. These bonds have a tenor of 10 years as of the date of issue, bearing a fixed interest rate of 11.10% per annum for the first year through to the fifth year, subsequently 19.10% per annum for the sixth year until the tenth year. The Bank reserves the right to repay the entire subordinated bonds through the trustee on the first day following the fifth anniversary since the date of issue, once approval from Bank Indonesia has been acquired.

No.	Obligasi Bonds	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Tetap Fixed Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date
1.	Obligasi Subordinasi Bank NISP II 2008 Subordinated Bonds II-2008 Bank NISP	Rp 600 miliar Rp 600 billion	11,1% (5 tahun pertama) dan 19,1% (5 tahun kedua) 11.1% (first 5 years) and 19.1% (second 5 years)	10 tahun 10 years	11 Maret 2018 / 12 Maret 2013, jika terjadi opsi pembayaran March 11, 2018/March 12, 2013, if the option to repay is exercised
2.	Obligasi Subordinasi Bank NISP III 2010 Subordinated Bonds III-2010 Bank NISP	Rp 880 miliar Rp 880 billion	11,35% 11.35%	7 tahun 7 years	30 Juni 2017 June 30, 2017

Kedua obligasi Subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap tingkat bawah (*Lower tier 2 Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/ 15 /PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Total obligasi subordinasi setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat sebesar Rp 1.473 miliar pada 31 Desember 2011.

Both Subordinated Bonds are treated as Lower tier 2 Capital in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 10/ 15 /PBI/2008 dated September 24, 2008. The Bank recorded total outstanding subordinated bonds, net of unamortized issue costs, of Rp 1,473 billion as of December 31, 2011.

Solvabilitas/Kemampuan Membayar Hutang

Lebih lanjut, terkait dengan solvabilitas Bank OCBC NISP dapat terlihat dari kemampuan Bank OCBC NISP dalam melakukan pembayaran atas hutang pokok dan bunga dari obligasi dan obligasi subordinasi. Adapun penjabaran pembayaran atas hutang pokok dan bunga obligasi dan obligasi subordinasi Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Solvency/Ability to Service Debt

Furthermore, information related to the solvency of Bank OCBC NISP can be measured by the Bank's ability to make payments of the principal and interest on the bonds and subordinated bonds. Details on payment of principal and interest on the bonds and subordinated bonds by Bank OCBC NISP are as follows:

Pembayaran hutang pokok obligasi dan obligasi subordinasi

Repayment of principal of bonds and subordinated bonds

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tanggal Efektif Effective Date	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Description
Obligasi Bank NISP I – 2007 Bank NISP I – 2007 Bonds	-	Rp 150,000,000,000	29 Mei 1997 May 29, 1997	5 tahun 5 years	16 Juni 2002 June 16, 2002	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi I – 2003 Bank NISP Subordinated Bonds I – 2003 Bank NISP	A	Rp 455,000,000,000	10 Maret 2003 March 10, 2003	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the Fifth year	10 Maret 2013 March 10, 2013	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi I – 2003 Bank NISP Subordinated Bonds I – 2003 Bank NISP	B	USD 5,000,000	10 Maret 2003 March 10, 2003	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the Fifth year	10 Maret 2013 March 10, 2013	Sudah Lunas Repaid

Bank OCBC NISP telah melunasi pokok obligasi dan obligasi subordinasi I sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing obligasi tersebut.

Bank OCBC NISP has fully repaid outstanding bonds and the Subordinated Bonds I according to terms and conditions provided in the prospectus of each bond issued.

Pembayaran bunga obligasi subordinasi II di tahun 2011
Interest payments of subordinated bond II in 2011

Kupon Coupon	Jumlah Pembayaran Total Payment	Keterangan Description
Bunga Keduabelas/Coupon 12	Rp 16,650,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Ketigabelas/Coupon 13	Rp 16,650,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Keempatbelas/Coupon 14	Rp 16,650,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Kelima Belas/Coupon 15	Rp 16,650,000,000	Sudah Lunas Repaid

Pembayaran bunga obligasi subordinasi III di tahun 2011
Interest payments of subordinated bond III in 2011

Kupon Coupon	Jumlah Pembayaran Total Payment	Keterangan Description
Bunga Ketiga/Coupon 3	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Keempat/Coupon 4	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Kelima/Coupon 5	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Keenam/Coupon 6	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid

Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Subordinasi II dan III secara tepat waktu.

Until December 31, 2011, Bank OCBC NISP has paid the interest on the Subordinated Bonds II and III in a timely manner.

Bank OCBC NISP juga secara terus menerus menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan, yang mana rasio permodalan ini menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal bank. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR). Adapun rasio kecukupan modal Bank OCBC NISP dijabarkan sebagai berikut:

Also, Bank OCBC NISP performs on-going analysis on capital adequacy position by benchmarking against the minimum capital ratio required by banking regulators, which serves as the industry standard for measuring banking capital adequacy. Measurement of total bank capital is most commonly referred as Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank OCBC NISP's capital adequacy ratio is described as follows:

Keterangan	2011	2010	2009	2008	2007	Description
Modal						Capital
Modal Tier 1	6,029	5,489	4,603	4,279	3,611	Tier 1 Capital
Modal Tier 2	1,498	1,387	1,007	1,191	875	Tier 2 Capital
Penyertaan Saham	-	-	-	-72	-69	Investment in Shares
Total Modal	7,527	6,876	5,607	5,397	4,418	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko						Risk Weighted Assets with:
Risiko Kredit	49,782	34,890	26,878	27,988	24,409	Credit Risk
Risiko Kredit dan Pasar	50,210	36,312	27,425	28,478	24,957	Credit and Market Risk
Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	54,745	39,015	-	-	-	Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio Kecukupan Modal Memperhitungkan:						Capital Adequacy Ratio including:
Risiko Kredit	15.1%	19.7%	20.9%	19.3%	18.1%	Credit Risk
Risiko Kredit dan Pasar	15.0%	18.9%	20.5%	19.0%	17.7%	Credit and Market Risk
Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	13.8%	17.6%	-	-	-	Credit Risk, Market Risk and Operational Risk

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional di akhir tahun 2011 menurun sebesar 3,8% menjadi 13,8% dibandingkan 17,6% di akhir tahun 2010. Tingkat CAR ini masih diatas *level* yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8,0%. Penurunan CAR pada tahun 2011 terutama disebabkan oleh peningkatan aset tertimbang menurut risiko sebesar 40,3% menjadi Rp 54.745 miliar di tahun 2011 dari Rp 39.015 miliar di akhir tahun 2010. Kenaikan

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) after taking into account credit, market and operational risks at the end of 2011 dropped 3.8% to 13.8% compared to 17.6% at the end of 2010. This level remains above Bank Indonesia's prescribed CAR of 8.0%. The reduction in CAR during 2011 was primarily due to a rise in risk-weighted assets at the level of 40.3% to Rp 54,745 billion in 2011 from Rp 39,015 billion at year-end 2010. The increase in weighted assets is matched by an increase in combined core capital and

dalam aset tertimbang ini diimbangi oleh kenaikan total modal inti dan modal pelengkap sebesar 9,5% menjadi Rp 7.527 miliar di tahun 2011 dari Rp 6.876 miliar di tahun 2010. Khususnya, kenaikan modal inti sebesar Rp 540 miliar atau 9,8% menjadi sebesar Rp 6.029 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp 5.489 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 terutama didorong oleh laba bersih tahun lalu (yang dapat diperhitungkan) dan laba tahun berjalan. Sedangkan untuk kenaikan modal pelengkap sebesar Rp 110 miliar atau 7,9% menjadi sebesar Rp 1.497 miliar pada akhir tahun 2011 dari Rp 1.387 miliar pada akhir tahun 2010 terutama didorong oleh penyisihan penurunan umum.

supplementary capital of 9.5% to Rp 7,527 billion in 2011 from Rp 6,876 billion in 2010. Particularly, the core capital increase of Rp 540 billion or 9.8% to Rp 6,029 billion on December 31, 2011 from Rp 5,489 billion on December 31, 2010 is mostly driven by net income of last year (which can be calculated) and net income for the current year. Meanwhile, the increase in the supplementary capital of Rp 110 billion or 7.9% to Rp 1,497 billion at the end of 2011 from Rp 1,387 billion at the end of 2010 was principally attributed to general impairment allowance.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) & CAR Industri
Capital Adequacy Ratio & CAR Industry

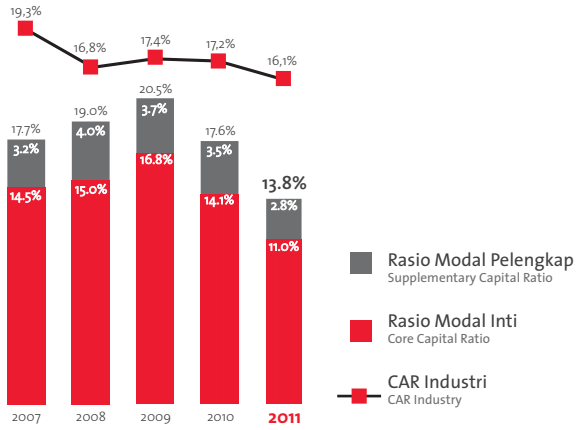

Kebijakan Dividen

Sebagai perusahaan publik, Bank OCBC NISP selalu berusaha untuk terus menjaga kepentingan para *stakeholders*, termasuk juga kepentingan para pemegang saham. Komitmen tersebut dilaksanakan di dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan Bank OCBC NISP yang menunjukkan tren pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, Bank OCBC NISP mempunyai tujuan untuk terus meningkatkan keberadaannya diantara bank-bank lain yang menjalani bisnis dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank OCBC NISP juga secara terus menerus menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usahanya di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis di industri perbankan serta pemenuhan kepatuhan atas peraturan perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Bank OCBC NISP telah melakukan persiapan antara lain; untuk mengantisipasi persyaratan modal berkaitan dengan Penerapan kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia yang mensyaratkan jumlah ekuitas minimum sebesar Rp 10 triliun untuk dapat dikategorikan sebagai bank nasional dan untuk menjaga rasio kecukupan modal diatas 12% serta untuk mendukung pertumbuhan bisnis

Dividend Policy

As a public company, Bank OCBC NISP constantly strives to secure the interests of all stakeholders, including those of the shareholders. This commitment is undertaken in the course of business and can be assessed from the performance attained by Bank OCBC NISP, which provides a consistent growth trend from year to year. Furthermore, Bank OCBC NISP maintains an objective to continually boost its presence among other banks that are also doing business in the banking industry in Indonesia. In addition, Bank OCBC NISP continually maintains and improves the sustainability of the business in alignment with increasingly intense business competition in the banking industry and full compliance with banking regulations.

Pertaining to these matters, Bank OCBC NISP has made preparations, among others; to anticipate capital requirements related to the implementation of the Indonesian Banking Architecture policy, which prescribes a minimum equity of Rp 10 trillion to be categorized as a national bank. Furthermore, to maintain capital adequacy ratio above 12 % as well as to support business growth and expansion of funding, based on

dan ekspansi usaha dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 30 tanggal 15 Maret 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2010 dan menetapkan Rp 100 juta sebagai dana cadangan wajib Bank.

Likuiditas

Bank OCBC NISP senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2011. Salah satu ukuran yang dipergunakan adalah rasio antara Kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR). Bank OCBC NISP berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal maksimum sebesar 90,0%. Namun LDR bukan merupakan indikator utama dalam mengukur likuiditas dikarenakan adanya komponen pendanaan lainnya yang tidak kalah penting dan tidak tercermin dalam perhitungan LDR seperti modal dan pendanaan jangka panjang seperti obligasi subordinasi.

Kenaikan LDR Bank OCBC NISP menjadi 87,0% pada tanggal 31 Desember 2011, dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 80,0%, masih dalam tingkat yang wajar mengingat perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Kenaikan ini terutama didorong oleh kenaikan Kredit bruto sebesar 30,9% yang diimbangi oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 20,3%.

Dampak Perubahan Suku Bunga dan Volume Bisnis terhadap Pendapatan Perusahaan

Bank memiliki risiko fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang dapat memberikan dampak langsung pada tingkat pendapatan bunga bersih.

Besar kecilnya risiko suku bunga bergantung pada besaran rata-rata aset yang menghasilkan (*Earning Assets*) dibandingkan dengan liabilitas yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*) dan *Repricing Gap* antara Aset yang menghasilkan (*Earning Assets*) dibandingkan dengan Liabilitas yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*).

Kenaikan pendapatan bunga pada tahun 2011 sebesar Rp 553 miliar atau 15,2% menjadi sebesar Rp 4.187 miliar dibandingkan dengan Rp 3.634 miliar pada tahun 2010. Kenaikan pendapatan bunga ini terutama di dorong oleh kenaikan volume aset yang menghasilkan sebesar Rp 622 miliar, namun pada saat yang sama diimbangi dengan penurunan pendapatan bunga karena turunnya suku bunga dari aset menghasilkan (*Earning Asset*) sebesar Rp 69 miliar.

Di sisi lain, beban bunga pada tahun 2011 naik mencapai Rp 291 miliar atau 17,7% menjadi sebesar Rp 1.932 miliar dibandingkan dengan Rp 1.641 miliar pada tahun 2010. Kenaikan beban bunga ini didorong oleh kenaikan volume liabilitas yang dikenakan bunga sebesar Rp 321 miliar, yang diimbangi dengan penurunan

the Annual General Meeting of Shareholders as provided in the notarized Minutes of Meeting No.30 dated March 15, 2011 from Public Notary Fathiah Helmi, SH., the shareholders have agreed to not distribute dividends from the net profit for the financial year 2010 and have set Rp 100 million as the Bank's compulsory reserve funds.

Liquidity

Bank OCBC NISP has continually maintained a robust level of liquidity throughout 2011. One measure that is commonly used is the ratio between loans to third-party deposits or LDR. Bank OCBC NISP aims to maintain an optimum LDR with a maximum of 90.0%. But it is also necessary to note that LDR is not a primary indicator for (measuring) liquidity since there are other components of funding that are equally important and are not reflected in the calculation for LDR, including capital and long-term structured funding such as subordinated bonds

.

Bank OCBC NISP's LDR rose to 87.0% as of December 31, 2011 compared to 80.0% on December 31, 2010, which is fairly adequate considering its role as a financial intermediary. The increase is mostly from growth in gross loans of 30.9%, which is combined with a rise in third-party funds of 20.3%.

Impact of Changes to Interest Rate and Business Volume Toward Corporate Income

The Bank must deal with the fluctuation risk associated with the market interest rates, which directly affect the level of net interest income.

The scale of such interest rate risks is determined by the average value of Earning Assets relative to Interest Bearing Liabilities and Gap Repricing between Earning Assets as compared to Interest Bearing Liabilities.

The growth in interest income during 2011 amounted Rp 553 billion or 15.2% to reach a total of Rp 4,187 billion compared to Rp 3,634 billion for 2010. Interest income was boosted primarily by an increase in earning assets amounting Rp 622 billion, despite a simultaneous reduction in interest income of Rp 69 billion on the back of lower interest rates provided to Earning Assets.

On the other hand, interest expense for 2011 rose by Rp 291 billion or 17.7% to reach Rp 1,932 billion compared to Rp 1,641 billion in 2010. The additional interest expense was attributed to the higher volume of Interest Bearing Liabilities of about Rp 321 billion, which was offset by a reduction in interest expense totaling Rp

beban bunga dari liabilitas yang dikenakan bunga termasuk dana pihak ketiga (*Interest Bearing Liabilities*) akibat penurunan suku bunga sebesar Rp 30 miliar.

Akibat naiknya pendapatan bunga sebesar Rp 553 miliar namun dikompensasi oleh kenaikan pada beban bunga sebesar Rp 291 miliar, Bank memperoleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 262 miliar pada tahun 2011.

Belanja Barang Modal

Selama tahun 2011, Bank OCBC NISP melakukan perluasan jaringan sebanyak 8 kantor (4 kantor cabang pembantu, 3 Payment point dan 1 kantor cabang Syariah) dan menambah 50 ATM serta pengembangan kemampuan sistem teknologi informasi yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran untuk belanja barang modal sebesar Rp 17 miliar atau 12,7% menjadi sebesar Rp 149 miliar pada tahun 2011, dibandingkan Rp 133 miliar pada tahun 2010. Tujuan dari pengeluaran ini adalah untuk mendukung kinerja Bank dan meningkatkan kualitas pelayanan nasabah. Seluruh belanja barang modal dibiayai oleh kas internal Bank.

Komposisi belanja modal pada tahun 2011 terdiri atas Pengadaan bangunan sebesar Rp 29 miliar, Peralatan IT dan kantor sebesar Rp 82 miliar dan kendaraan bermotor sebesar Rp 38 miliar.

30 billion from Interest Bearing Liabilities, including third-party funds, in line with the trend of falling interest rates.

As a result of the surge in interest income totaling Rp 553 billion, which was also compensated by higher interest expense of Rp 291 billion, the Bank generated an increase in net interest income of Rp 262 billion for 2011.

Capital Expenditure

During 2011, Bank OCBC NISP completed a network expansion with a total of 8 offices (4 sub-branch offices, 3 Payment points and 1 Sharia branch office) and addition of 50 ATMs as well as development of information technology system which resulted in rising capital expenditure of Rp 17 billion or 12.7% to a total of Rp 149 billion for the year 2011, compared to Rp 133 billion for the entire 2010. The objective for this spending is to reinforce support to the Bank's overall performance and enhance customer service quality. Capital expenditure was fully financed by the Bank's internal cash funds.

The composition for capital expenditure during 2011 consisted of procurement of land totaling Rp 29 billion, IT and office equipment worth Rp 82 billion and motor vehicles valued at Rp 38 billion.

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

Keterangan	2011	2010	Description
Tanah dan Bangunan	29	56	Land and Building
Peralatan Teknologi Informasi dan Kantor	82	56	Office and Technology Information Equipment
Kendaraan Bermotor	38	21	Motor Vehicles
Total	149	133	Total

Sisa Ikatan Material Atas Barang Modal

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank masih memiliki sisa ikatan material atas barang modal sebesar Rp 15,5 miliar. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 8,8 miliar dan ekuivalen Rp 6,7 miliar.

Sisa komitmen ini dalam rangka pengembangan kantor cabang dan kapasitas sistem teknologi informasi (*Information Technology System*) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank sehari-hari terutama terdiri dari:

- Perjanjian dengan PT *Square Gate One*, Phintraco *Technology* dan PT *Master System* Infotama untuk mengembangkan aplikasi *Value Chain* guna memenuhi kebutuhan antara penjual, pembeli dan Bank yang tergabung di dalam suatu *community* di mana baik penjual ataupun pembeli dapat

Significant Capital Commitment

On December 31, 2011, Bank still has capital commitment to the value of Rp 15.5 billion. The composition of capital commitment denominated in Rupiah and foreign currencies amounted to respectively Rp 8.8 billion and the equivalent of Rp 6.7 billion.

This commitment is made to expand the branch network and capacity of the Information Technology System to support business development and daily banking operations, mainly consist of:

- Agreement with PT Square Gate One, Phintraco Technology and PT Master System Infotama to develop the Value Chain application in order to meet the needs of sellers, buyers and the Bank as joined in a community wherein sellers or buyers can obtain loans from Bank OCBC NISP and can interact

memperoleh kredit dari Bank OCBC NISP dan dapat saling berinteraksi sehingga memperoleh kemudahan dalam bertransaksi. Tahap penyelesaian proyek ini telah mencapai 63% dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 1,8 miliar.

among each other to facilitate their transactions. The project has reached 63% completion, with outstanding payment equivalent to Rp 1.8 billion.

- Bank juga bekerja sama dengan Silverlake Structured SVC dalam mengembangkan aplikasi system core banking Silverlake dalam hal mengakomodasi kebutuhan segmen bisnis kartu kredit. Proyek ini berdenominasi rupiah dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 1,7 milyar.

- The Bank also cooperates with Silverlake Structured SVC in developing Silverlake's core banking system to accommodate the needs of the credit cards business segment. Payment for this project is denominated in Rupiah, with total outstanding amount of Rp 1.7 billion

- Kerja sama dengan PT Mitra Integrasi Informatika untuk mengimplementasikan aplikasi *Integrated Monitoring System* guna *monitoring* keseluruhan sistem yang ada di Bank OCBC NISP secara terintegrasi dan tahap penyelesaian proyek ini telah mencapai 68% dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 1,3 miliar.

- Partnership with PT Mitra Integrasi Informatika to implement the Integrated Monitoring System application for use to comprehensively monitor existing systems of Bank OCBC NISP, with project completion progress at 68% and remaining payment obligation equivalent to Rp 1.3 billion.

- Kerja sama dengan PT Mitra Integrasi Informatika dilakukan untuk mengembangkan fungsi *Loan Origination System* guna mempercepat proses, meningkatkan akurasi dan *monitoring* terhadap proses pencairan pinjaman nasabah *consumer* (*Consumer Loan*) dimulai dari proses pengumpulan/*input* data, validasi dan persetujuan berbasis nilai (*scoring*). Tahap penyelesaian proyek ini telah mencapai 53% dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 1 miliar.

- Partnership with PT Mitra Integrasi Informatika that is carried out to develop the Loan Origination System to expedite process, enhance accuracy and monitoring of (disbursement of) Consumer Loans starting from data collection/input, validation and score basis approval (scoring). Project completion has reached 53% with outstanding payment equivalent to Rp 1 billion.

- Kerja sama antara Bank dengan PT. Megawastu Solusindo dilakukan untuk mengembangkan Smart FX pada bagian Treasury dalam mengelola perdagangan mata uang asing secara on-line. Proyek ini berdenominasi rupiah dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 928 juta.

- Collaboration between the Bank and PT. Megawastu Solusindo aims to develop Smart FX for Treasury, which functions to manage on-line foreign currency trades. The project is denominated in Rupiah, with outstanding balance to be paid equivalent to Rp 928 million.

Dana yang akan digunakan dalam melakukan pembayaran atas seluruh sisa ikatan material menggunakan dana internal bank. Risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing dikelola oleh bagian Keuangan bekerja sama dengan Divisi Treasury.

Funds to be used for settlement of the entire outstanding capital commitment is sourced from the Bank's internally generated funds. The risks to foreign exchange fluctuations on capital commitment denominated in foreign currency are managed by the Finance Division together with the Treasury Division.

Transaksi Benturan Kepentingan / Transaction with Conflict of Interest

Tahun Year	Transaksi Benturan Kepentingan (Dalam Jutaan Rupiah) Transaction with conflict of interest (in million Rupiah)	Jumlah Total	Keterangan Description
2010	-	-	-
2011	-	-	-

Pada tahun 2011, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Throughout 2011, there were no transactions undertaken by Bank OCBC NISP that can be considered as transactions with conflict of interest.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi, berupa penempatan dana, pemberian pinjaman maupun simpanan dan transaksi derivatif. Jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan istimewa dirinci pada Catatan 43 atas Laporan Keuangan yang Diaudit yang ada di dalam Laporan Tahunan ini.

Transactions with Related Parties

During 2011, Bank OCBC NISP conducted a number of transactions with affiliated parties in the form of fund placements, loan disbursements as well as deposit taking and derivative transactions. The amount and types of transactions, as well as the nature of related party affiliations, are presented in details in Note 43 of the Audited Financial Statements in this Annual Report.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia secara efektif melakukan penggabungan usaha pada 1 Januari 2011 dan menyelesaikan integrasi operasional kedua bank dengan baik pada tanggal 7 Februari 2011. Dengan penggabungan ini, Bank OCBC NISP mendapatkan manfaat akan landasan yang semakin kokoh dalam mendorong sinergi dan meningkatkan efektivitas seluruh unit bisnis guna mencapai peningkatan kinerja secara berkesinambungan.

Investments, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt Restructuring

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia have merged effectively since January 1, 2011 and has successfully completed integration of operations of the two banks on February 7, 2011. With the merger, Bank OCBC NISP benefits from a stronger foundation in order to promote synergy and enhance the effectiveness of all business units to achieve sustainable growth in overall performance.

Di sisi permodalan, pada tanggal 1 Januari 2011, modal disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank OCBC NISP masing-masing bertambah sebesar Rp 153 miliar dan Rp 1.933 miliar dari hasil konversi saham Bank OCBC Indonesia. Porsi kepemilikan *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited* (OCBC *Limited*), OCBC *Overseas Investment* Pte. Ltd (OOI) dan Bank OCBC NISP masing-masing mencapai 17,3%, 67,6% dan 0,2%.

In terms of capitalization, as of January 1, 2011, fully paid capital and additional paid-in capital of Bank OCBC NISP increased by Rp 153 billion and Rp 1,933 billion respectively, resulting from the conversion of shares of Bank OCBC Indonesia. The composition of ownership held by Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Limited), OCBC Overseas Investment Pte. Ltd (OOI) and Bank OCBC NISP are: 17.3%, 67.6% and 0.2% respectively.

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan 1% di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC *Limited* dengan harga Rp 1.504 per saham. Transaksi ini menjadikan porsi kepemilikan OCBC *Limited* dan OOI masing-masing mencapai 17,4% dan 67,6%.

On January 3, 2011, all of the Bank's 12,273,683 shares resulted from the conversion of 1% shareholding in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited at the price of Rp 1,504 per share. This transaction resulted in the ownership of shares by OCBC Limited and OOI to 17.4% and 67.6% respectively.

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC *Limited* mengalihkan seluruh kepemilikan saham di Bank OCBC NISP kepada OOI sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,4% sehingga total kepemilikan OCBC *Overseas Investment* Pte. Ltd menjadi 85,1%.

On June 13, 2011, OCBC Limited transferred all ownership of shares in Bank OCBC NISP to OOI, in the amount of 1,227,368,320 shares or 17.4%; hence total ownership held by OCBC Overseas Investment Pte. Ltd increased to 85.1%.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang ataupun Peraturan Bank Indonesia di tahun 2011 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank OCBC NISP.

Impact of Changes in Laws and Regulations

There were no changes in statutory law or regulations of Bank Indonesia in 2011 that have a material impact on the earnings or financial position of Bank OCBC NISP.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Pada tahun 2011, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events

During 2011, there was no reported financial information containing extraordinary and rare events.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan dan sampai dikeluarkannya laporan tahunan ini, yang memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Bank OCBC NISP. Laporan keuangan Bank OCBC NISP untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC dan dikeluarkan pada tanggal 30 Januari 2012 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Subsequent Events

No events of particular significance have occurred after the date of the independent auditor's financial report through to the date of issue of this annual report, which may have imposed material impact on Bank OCBC NISP's financial statements. The financial report of Bank OCBC NISP for year ended December 31, 2011 was audited by Public Accountant Tanudireja, Wibisana & Rekan, a member firm of PwC global network and issued on January 30, 2012 with an unqualified opinion.

Kebijakan Akuntansi

Sehubungan dengan penggabungan usaha, laporan keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali guna mencerminkan penggabungan usaha seolah-olah telah terjadi pada periode awal laporan keuangan.

Penyajian kembali tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali berdasarkan laporan keuangan Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia dengan beberapa penyesuaian berkaitan dengan penggabungan usaha ini.

Pembahasan mengenai kebijakan akuntansi Bank OCBC NISP dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP yang telah diaudit di dalam Laporan Tahunan ini.

Accounting Policies

As a result of the merger, the financial statements of Bank OCBC NISP as at 31 December 2010, 2009 and 2008 as well as for the years then ended have been restated to reflect the merger as if have been merged since the beginning of the earliest period presence.

The above restatements were applied retrospectively, and consequently comparative financial information has been prepared based on the financial statements of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia with some adjustments to reflect this merger.

A discussion on the Bank OCBC NISP's accounting policies can be found under Note 2 to the Bank OCBC NISP's audited financial statements, as provided in this Annual Report.

Standar Akuntansi Baru

Sejalan dengan rencana konvergensi IFRS kedalam PSAK yang dicanangkan secara bertahap, berikut ini adalah perubahan standar akuntansi dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,

New Accounting Pronouncements

In line with plans to converge IFRS into SFAS as announced earlier in stages, the following are changes in accounting standards and interpretations applied effectively on January 1, 2011:

- SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,
- SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,
- SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,
- SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements,
- SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,
- SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,
- SFAS 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period,
- SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,
- SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,
- SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,
- SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,
- SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,

- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:
- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Sedangkan untuk penerapan standar akuntansi baru setelah tanggal 1 Januari 2012, Bank OCBC NISP telah melakukan studi secara proaktif serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh badan regulator seperti Bank Indonesia dan Bapepam-LK guna mendapatkan pemahaman yang terperinci serta berimbang.

Pada saat yang sama, Bank OCBC NISP juga melakukan analisa secara terperinci mengenai dampak yang akan ditimbulkan, mengidentifikasi solusi dan mempersiapkan sumber daya guna melaksanakan implementasi standar akuntansi yang baru ini.

Untuk standar akuntansi yang penerapannya baru akan berlaku secara efektif untuk laporan keuangan setelah tanggal 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut:
- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan berdasarkan Program Manfaat Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman,
- PSAK 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Pertambangan,

- SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,
- SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,
- Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,
- Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,
- Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,
- Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-cash Assets to Owners,
- Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers,
- Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Website Cost,
- Interpretation of SFAS 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.

Of the above accounting standard changes, those that are relevant and significant to the Bank OCBC NISP's financial statements are:
- SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,
- Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,
- SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

For the application of new accounting standards after January 1, 2012, Bank OCBC NISP has proactively conducted a study and participated in a training session organized by regulatory bodies such as Bank Indonesia and Bapepam-LK in order to acquire a more thorough and balanced understanding.

Concurrently, the Bank OCBC NISP has also carried out a rigorous analysis on potential impact, identified viable solutions and provided the necessary resources to implement these new accounting pronouncements.

Accounting standards which shall only be applicable for financial reports effective after January 1, 2012 are as follows:

- SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,
- SFAS 13 (Revised 2011) – Investment Property,
- SFAS 16 (Revised 2011) – Fixed Assets,
- SFAS 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefits Plan,
- SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits,
- SFAS 26 (Revised 2011) – Borrowing Costs,
- SFAS 28 (Revised 2010) – Accounting for Loss Insurance,
- SFAS 30 (Revised 2011) – Leases,
- SFAS 33 (Revised 2010) – Accounting for General Mining,

- PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (Revisi 2010) – Akuntansi Asuransi Jiwa,
- PSAK 38 (Revisi 2011) – Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali,
- PSAK 45 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 60 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 62 (Revisi 2010) – Kontrak Asuransi,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- PSAK 64 (Revisi 2010) – Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Alam,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Pengelolaan Jasa Konsesi,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya,
- ISAK 22 – Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi - Insentif,
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

Bank telah menilai bahwa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan diatas selain PSAK 60 (Revisi 2010) diharapkan tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Bank.

PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2012

Prospek Perekonomian Indonesia tahun 2012

Sampai dengan akhir tahun 2011, kinerja perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang baik ditengah meningkatnya kekhawatiran terhadap prospek ekonomi global. Hal ini mendorong optimisme atas ekonomi Indonesia dalam mengatasi risiko perlambatan global di tahun mendatang.

- SFAS 34 (Revised 2010) – Construction Contractor,
- SFAS 36 (Revised 2010) – Accounting for Life Insurances,
- SFAS 38 (Revised 2011) – Business Combinations Involving Entities Under Common Control,
- SFAS 45 (Revised 2010) – Financial Reporting for Non-Profit Organisation,
- SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,
- SFAS 50 (Revised 2010) – Financial Instruments: Presentation,
- SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,
- SFAS 55 (Revised 2011) – Financial Instruments: Recognition and Measurement,
- SFAS 56 (Revised 2011) – Earnings per Share,
- SFAS 60 (Revised 2010) – Financial Instruments: Disclosures,
- SFAS 61 (Revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,
- SFAS 62 (Revised 2010) – Insurance Contract,
- SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,
- SFAS 64 (Revised 2010) – Exploration and Evaluation of Mineral Resources,
- Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,
- Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,
- Interpretation ISAK 16 – Services Concession Agreements,
- Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance – No Specific Relation with the Operating Activities,
- Interpretation ISAK 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63,
- Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders,
- Interpretation of SFAS 22 – Services Concession Arrangements: Disclosure,
- Interpretation of SFAS 23 – Operating Leases – Incentives,
- Interpretation of SFAS 24 – Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease,
- Interpretation of SFAS 25 – Rights Arising from Land,
- Interpretation of SFAS 26 – Reassessment of Embedded Derivatives.

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards, other than SFAS 60 (Revised 2010), are not expected to have significant impact to the Bank's financial statements.

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIC PRIORITIES IN 2012

Indonesia's Economic Prospects in 2012

As at the end of 2011, Indonesia's economic performance displayed favourable resilience despite rising concerns on the global economic outlook. With this, there was growing optimism for Indonesia's economy in overcoming risks of a global slowdown in the coming year.

Ekonomi yang berorientasi pada permintaan domestik terutama konsumsi rumah tangga, kenaikan tingkat pendapatan per kapita dan arus investasi masih akan menjadi faktor dominan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012, yang diperkirakan akan mencapai kisaran 6%.

Naiknya peringkat utang Indonesia menjadi *investment grade* akan semakin meningkatkan kepercayaan *investor* mengenai perekonomian Indonesia, yang berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi ke Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil.

Di sisi harga, inflasi tahun 2012 akan tetap terkendali di kisaran 4,5% ± 1% didorong oleh besar kemungkinan terjadinya koreksi harga komoditas akibat melemahnya perekonomian global. Namun demikian, pada awal tahun 2012, tekanan inflasi diperkirakan akan meningkat secara *temporer* di kisaran 6 - 7% seiring dengan kenaikan harga BBM dan listrik di dalam negeri.

Suku bunga BI *Rate* diperkirakan mencapai kisaran 6 ± 0,5% pada akhir tahun 2012. IHSG yang naik sekitar 3% pada tahun 2011, walaupun laba korporasi tumbuh lebih di kisaran 20%, dapat melesat melewati tingkat 4.000 di tahun 2012. Stabilitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2012 diperkirakan dapat relatif terjaga selain karena upaya stabilisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia secara berkesinambungan, juga di dukung oleh kuatnya fundamental perekonomian Indonesia dan imbal hasil yang masih relatif menarik bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

For the economy that is largely oriented on domestic demand, particularly household consumption, rising income per capita and investment flow serve as constant and dominant drivers for economic growth in Indonesia in 2012, estimated to be in the range of 6%.

Improvement in Indonesia's debt rating to investment grade standing will further boost investor confidence in the Indonesian economy and ultimately stimulate greater interest to invest in Indonesia, both in the form of portfolio investment in the financial sector as well as direct real sector investment.

Related to prices, inflation in 2012 will remain controlled at about 4.5% ± 1%, driven by the likelihood for commodity prices correction taking place in line with the weakened global economy. Nonetheless, in early 2012, inflationary pressures are expected to temporarily heighten, climbing to 6 - 7% in the face of an impending fuel and electricity prices hike in the domestic front.

The BI Rate is expected to be at approximately 6 ± 0.5% at the end of 2012. IHSG climbed by about 3% throughout 2011, though corporate profit grew more in the range of 20%, and can potentially surpass the 4,000 mark in 2012. At the same time, the Rupiah is expected to remain relatively stable for the year, in light of Bank Indonesia's consistent stabilization efforts as well as supported strong fundamentals of Indonesia's economy and a rate of return that remains relatively attractive in comparison to those generated in other countries.

Asumsi Makro Ekonomi

Macro Economy Assumption

Keterangan	Satuan Unit	Assumption 2012	Description
PDB nominal	Rp triliun Rp trillion	8,120	GDP nominal
PDB Riil	% y-o-y	6.7	Real GDP
Konsumsi Rumah Tangga	% y-o-y	5.3	Household Consumption
Investasi Tetap Bruto	% y-o-y	6.5	Gross Fixed Investment
Produksi Manufaktur	% y-o-y	5.0	Manufacturing Production
Inflasi IHK	% akhir periode	5.3	CPI Inflation
Kurs (Rp/US$)	Rp	8,800	Exchange Rate (Rp/US$)
SBI 3 Bulan	%	6.0	SBI 3-months
Harga Minyak Indonesia (US$ / Barrel)	US$	90	Indonesian Oil Price (US$ / Barrel)
Lifting Minyak (Juta Barrel per Hari)	-	950	Oil Lifting (Million Barrels per Day)

Sumber: Kementrian Keuangan dan Data Perusahaan

Source: Ministry of Finance and Corporate Data

Prospek Industri Perbankan tahun 2012

Bank OCBC NISP menilai prospek industri perbankan Indonesia relatif stabil pada tahun 2012 dari segi pertumbuhan aset, permodalan dan juga keuntungan, karena sektor perbankan masih memiliki daya tahan yang cukup kuat terhadap fluktuasi ekonomi global.

Prospects of Banking Industry 2012

Bank OCBC NISP's view on the outlook of the banking industry in Indonesia in 2012 is to remain relatively stable in terms of asset growth, capital and profits, in consideration of the industry having adequately strong resistance to the global economic fluctuations.

Perkiraan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 6% disamping rasio penyaluran kredit terhadap PDB yang masih di kisaran 29% akan mendorong kredit perbankan nasional untuk tumbuh di kisaran 24-25% di tahun 2012. Permintaan kredit di segmen korporasi dan komersial, yang menyumbang 65-70% dari total pertumbuhan kredit akan tetap terfokus untuk keperluan investasi dan modal kerja. Sedangkan untuk kredit segmen konsumsi, KPR masih akan menjadi pendorong utama.

Di sisi pendapatan, naiknya jumlah permintaan kredit memungkinkan sektor perbankan Indonesia untuk mempertahankan NIM sekitar 6,0%, ditengah-tengah tren menurunnya suku bunga dan meningkatnya persaingan. Walaupun bank dengan usaha marjin tinggi akan mengalami sedikit penurunan NIM, namun sebagian bank besar dengan LDR dibawah rata-rata industri masih mampu mempertahankan NIM mereka masing-masing, sehingga NIM secara keseluruhan dari industri perbankan masih relatif stabil.

Propek usaha dan prioritas stategis tahun 2012

Target jangka panjang Bank OCBC NISP adalah untuk menjadi salah satu Bank Nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia dan menjadi salah satu di antara lima bank swasta nasional devisa terbesar di Indonesia berdasarkan total aset.

Dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas yang telah dimiliki, Bank OCBC NISP menetapkan target pertumbuhan bisnis yang relatif optimis pada tahun 2012. Untuk mencapai pertumbuhan yang diharapkan, terdapat beberapa strategi yang perlu dilakukan:

Fokus pada pertumbuhan aset yang sehat dari segmen Business Banking dan Consumer Banking

Bank OCBC NISP menargetkan pertumbuhan total aset sebesar 25-30% sampai akhir tahun 2012. Pertumbuhan ini terutama akan didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit yang diproyeksikan mencapai 25-30% pada akhir tahun 2012. Pertumbuhan kredit tersebut tetap difokuskan pada sektor UMKM dan *Consumer Banking*. Bank OCBC NISP akan tetap menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rasio *Non Performing Loan* ditargetkan tidak melebihi 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Meningkatkan kontribusi dana murah (Low Cost Funding) dan memperkuat struktur pendanaan jangka panjang

Pertumbuhan dana tersebut akan lebih difokuskan pada peningkatan kontribusi Tabungan dan Giro (*Low cost funding*) yang akan mencapai 60-65% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank OCBC NISP senantiasa mengembangkan beragam fitur dari produk inovatif yang diperuntukan bagi segmen pasar yang berbeda-beda diantaranya seperti Tanda *Gold* untuk segmen menengah atas, Tanda Senior untuk nasabah senior dengan usia

Estimates for economic growth at 6% and lending ratio to GDP at 29% will likely generate growth in the national banks' loans portfolio within the range of 24-25% in 2012. Credit demand in the corporate and commercial segments, which account for 65-70% of the total credit growth, will still predominantly focus on investment and working capital uses. As for the consumer business, mortgages is expected to remain the main driver for growth.

On the revenue side, overall improvement in credit demand provides an opportunity for banks in Indonesia to sustain NIM at 6.0%, in the face of declining interest rates and more intense competition. Although banks with high margin businesses will suffer a slight NIM drop, the majority of large banks with LDR below the industry average will have adequate capability to sustain their respective NIM levels, hence generating a stable aggregate NIM for the entire banking industry.

Business prospects and strategic priorities in 2012

Bank OCBC NISP has established a long-term target to become a National Bank in accordance with the Indonesian Banking Architecture and one of Indonesia's five largest private foreign exchange national banks in terms of total assets.

With due consideration to external factors coupled with existing capabilities, Bank OCBC NISP outlines relatively optimistic targets for business growth in 2012. To attain these targets, the Bank undertakes the following strategies:

Focused in healthy asset growth from Business Banking and Consumer Banking

Bank OCBC NISP expects total assets to grow by 25-30% by the end of 2012. Growth will be primarily derived from increased lending, estimated to reach 25-30% by the end of 2012. Credit growth will be focused on the MSME sector and Consumer Banking. Bank OCBC NISP's lending activities will continue to strictly observe the prudent principle, with estimated target for Non Performing Loan ratio below 5% in accordance with Bank Indonesia provisions.

Increase the contribution of Low Cost Funding and strengthen the long-term funding structure

Growth of funds will be focused on increasing the contribution from Savings and Current Accounts (Low cost funding) to 60-65% of total third-party funds. Bank OCBC NISP will continually develop a wide variety of features for innovative products that are exclusively designed for unique market segments, such as Tanda Gold for the middle-upper segment, Tanda Senior for senior customers aged above 50 years old and Mighty Savers for juniors.

> 50 tahun serta *Mighty Savers* untuk anak-anak. Disamping itu, untuk memperkuat pendanaan jangka menengah dan panjang, Bank OCBC NISP akan melakukan *Rights issue* dan terus berupaya mencari pinjaman jangka menengah dan/atau jangka panjang, baik dari dalam maupun luar negeri, yang mana tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Hal ini bertujuan agar Bank OCBC mempunyai tingkat solvabilitas yang sehat dan dapat terus mempertahankan tingkat kecukupan modal (CAR) di atas 12%.

To strengthen the medium-and long- term funding, Bank OCBC NISP will undertake rights issue and seek additional medium- and/or long term borrowings, from both local and international sources in line with the Bank's needs and market conditions. This is to satisfy Bank OCBC NISP's sound solvency level and Capital Adequacy Ratio (CAR) above 12%.

Meningkatkan produktivitas dan efisiensi

Memperbaiki rasio *Cost-to-Income* secara bertahap dilakukan disamping meningkatkan produktivitas. Langkah-langkah meningkatkan pendapatan bunga juga akan diiringi dengan menentukan *pricing* yang optimal dan meningkatkan kontribusi *fee based income* dengan meluncurkan berbagai produk dan jasa sesuai kebutuhan nasabah termasuk melakukan *product bundling, cross selling unsecured loan offering,* kerja sama dengan lembaga pembiayaan lainnya serta melanjutkan beberapa program pemasaran yang menarik. Disamping itu, efisiensi biaya operasional juga akan terus dilakukan disertai pemantauan yang berkesinambungan tidak terbatas pada mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM (termasuk melakukan penutupan atau relokasi terhadap kantor-kantor cabang yang kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Bank OCBC NISP dalam jangka panjang), mengeksekusi *process improvement* secara *end-to-end* dalam bentuk *Quality project* (*Q-project*) dengan menggunakan metodologi *Leans* dan *Six-sigma*, meningkatkan *Economies of scale* dari setiap pengeluaran biaya.

Enhancing productivity and efficiency

Bank OCBC NISP continually strives to improve Cost-to-Income ratio and gradually increase productivity. Measures taked to boost interest income will also be supported by establishing optimal pricing and increasing the contribution from fee-based income by way of launching a complete range of products and services in response to customer needs, including creating product bundling, cross selling of unsecured loan offering, cooperation with other financial institutions as well as retaining attractive marketing programs. In addition, efficiency measures to cut operating costs will be continued and accompanied by on-going monitoring for the purpose of optimizing the performance of branch offices and ATMs (including closing or relocating branch offices with less positive contribution to the Bank's overall in the long run), executing end-to-end process improvements with Quality projects or Q-projects using the Leans and Six-sigma methodologies, as well as improving the economies of scale for each expenditure.

Mengembangkan organisasi untuk menjadi "Employer of choice"

Meningkatkan *employee engagement* melalui *talent management* program, menerapkan *performance management* yang lebih efektif, *training roadmap*, *leadership development* yang diharapkan dapat menumbuhkan pemimpin-pemimpin bank masa depan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya masing-masing.

Develop the organization into an "Employer of choice"

Enhancing employee engagement through talent management programs, implementing a more effective performance management mechanism, training roadmap, leadership development that is designed to grow the Bank's future leaders with full integrity and competencies in their respective fields.

Sejalan dengan target pertumbuhan usaha di segmen bisnis, secara khusus *training roadmap* terintegrasi di kelas dan di lapangan difokuskan untuk meningkatkan produktivitas berupa peningkatan kompetensi teknis dan *soft skills* yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien.

In line with the growth targets in the respective business segments, the Bank's training roadmap integrates in-class and on-the-job training with focus on improving overall productivity by improved technical competence and soft skills required to perform duties and responsibilities effectively and efficiently.

Membuka peluang pertumbuhan inorganik yang memberikan sinergi

Untuk mempercepat pertumbuhan aset yang menguntungkan, Bank OCBC NISP juga membuka peluang untuk melakukan

Provide opportunities for inorganic growth that builds synergy

To accelerate the growth of profitable assets, Bank OCBC NISP also aims to capitalize on opportunities for business development

pengembangan bisnis melalui pertumbuhan inorganik termasuk melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak di sektor keuangan lainnya yang dapat meningkatkan daya kompetitif Bank OCBC NISP serta memberikan keuntungan sinergi bisnis jangka panjang.

through inorganic growth, including acquiring companies in other financial sectors that would reinforce the Bank's competitive position and generate synergic benefits in long-term ventures.

Menciptakan sinergi yang bernilai tambah dengan perusahaan induk

Bank OCBC NISP senantiasa mengeksplorasi segala kemungkinan sinergi bisnis, teknologi dan operasional untuk mempercepat pertumbuhan bisnis dengan mengoptimalkan kerja sama yang kongkrit dan bernilai tambah dengan OCBC *Group* terutama dalam hal:

- *Transfer knowledge* melalui penempatan *executive senior* di dalam Dewan Komisaris dan Direksi, program pelatihan yang komprehensif, kegiatan bisnis bersama, studi banding maupun penugasan karyawan dalam rentang waktu tertentu.
- Dukungan permodalan yang kuat.
- Peningkatan dan perluasan infrastruktur jaringan kantor dan teknologi informasi.
- Pengembangan produk-produk konvensional dan syariah.
- Perbaikan proses dan prosedur kerja menuju standar internasional seperti pengembangan dan pemasaran produk, pengelolaan risiko dan tata kelola.
- Interkoneksi ATM di Singapura, Malaysia dan Indonesia.

Creating value-added synergy with the parent/holding company

Bank OCBC NISP continually explores potential synergy in business, technology and operations to accelerate overall business development by implementing optimum collaboration with the OCBC Group to create greater added value, most notably in the following areas:

- Transfer of knowledge through assignment of senior executives as Board members, a comprehensive training program, joint business activities, comparative study and temporary assignments of employees.
- Strong capital support.
- Improvement and expansion of branch office network and information technology infrastructure.
- Development of conventional and Sharia products.
- Improving processes and procedures towards international standards, including product development and marketing, risk management and governance.
- ATM Interconnection in Singapore, Malaysia and Indonesia.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4475), dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4159) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4573) perlu diatur lebih lanjut mengenai penyediaan layanan informasi dan penerapan transparansi informasi suku bunga dasar kredit (prime lending rate) kepada masyarakat, dalam hal ini Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011, yang mewajibkan seluruh Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah, yang mulai berlaku pada tanggal 31 Maret 2011 dengan tujuan untuk:

(i) meningkatkan transparansi mengenai karakteristik produk perbankan termasuk manfaat, biaya dan risikonya untuk memberikan kejelasan kepada nasabah, dan

Prime Lending Rate

In connection with the issuance of Bank Indonesia Regulation No. 7/6/PBI/2005 on Transparency of Information on Banking Products and Use of Customer Personal Data (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2005 No. 16, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4475), and Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 on the Transparency of Financial Condition of Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2001 No. 150, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4159) as amended by Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2005 No. 135, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4573), there is a need to further regulate the provision of information and implementation of transparency of information on the prime lending rate to the public. In this regard, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Circular Letter No. 13/5/DPNP dated February 8, 2011, which requires all commercial banks that operate conventional banking business in Indonesia to report on and publish its prime lending rate in Rupiah, which came into force on March 31, 2011, with objectives to:

(i) increasing the transparency on the characteristics of banking products, including the benefits, costs and risks to provide clarity to customers, and

(ii) meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Margin Keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Dalam perhitungan SBDK, Bank OCBC NISP belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank OCBC NISP. SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank OCBC NISP dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Perhitungan SBDK dalam rupiah dilaporkan oleh Bank OCBC NISP kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan, dihitung untuk 3 jenis kredit yaitu (1) kredit korporasi; (2) kredit retail; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank OCBC NISP. Selain itu, SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%).

SBDK Bank OCBC NISP selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

(ii) enhance good governance and encourage healthy competition in the banking industry by building better market discipline.

Calculation of prime lending rate is derived from the calculation of three components, namely: (1) Cost of Funds for Credit or HPDK (2) Overhead costs incurred by the Bank related to its lending activities, and (3) Profit margin that has been determined from lending activities.

In the calculation of the prime lending rate, Bank OCBC NISP has not taken into consideration risk premium of individual customers of Bank OCBC NISP. Prime lending rate is the lowest interest rate that is used by Bank OCBC NISP as the basis in the determination of lending rates charged to customers.

The calculation of the prime lending rate in Rupiah is reported by Bank OCBC NISP to Bank Indonesia and published. It is calculated for three types of loans, which are: (1) corporate loans, (2) retail loans, and (3) consumer loans (mortgage and non mortgage). Calculation for non-mortgage consumer loans does not factor in funds provided through credit cards and unsecured loans. Classification of these credit categories are based on criteria that are incorporated in Bank OCBC NISP's internal policies. In addition, the prime lending rate calculation is made on an annual basis in percentage (%) form.

Bank OCBC NISP's prime lending rate during 2011 is as provided below:

Periode	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Loans	Kredit Konsumsi Consumer Loans		Period
			KPR Mortgage	Non KPR Non Mortgage	
31 Maret 2011	9.5%	10.5%	12.5%	12.5%	March 31, 2011
30 Juni 2011	9.5%	10.5%	12.5%	12.5%	June 30, 2011
30 September 2011	9.5%	10.5%	12.5%	12.5%	September 30, 2011
31 Desember 2011	9.5%	10.5%	11.5%	11.5%	December 31, 2011

Laporan Keuangan
Financial Statements

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009/
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

PT Bank OCBC NISP Tbk.
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940 Indonesia

Phone 62-21 25533888 (Hunting)
Fax 62-21 57944000
www.ocbcnisp.com

OCBC NISP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Hartati
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

PT BANK OCBC NISP Tbk

We, the undersigned:

1. *Name : Parwati Surjaudaja*
   Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta
   Residential address : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
   Telephone : 021-25533888
   Title : President Director

2. *Name : Hartati*
   Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Residential address : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
   Telephone : 021-25533888
   Title : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");*
2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with financial accounting standards which accepted in Indonesia;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;*
   b. *The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 30 Januari/ January 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 4D421AAF556385050 6000 DJP

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur/
President Director

Hartati
Direktur/
Director

10 . PUK2008

pwc A120130004/DC2/LLS/II/2012

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the statements of financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") as at 31 December 2011, 2010 and 2009 and the related statements of income, comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audits.

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 1c atas laporan keuangan, pada tanggal 1 Januari 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank yang menerima penggabungan) melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank OCBC Indonesia dan penggabungan usaha tersebut menjadi efektif pada tanggal tersebut. Sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", laporan keuangan Bank tahun 2010 dan 2009 telah disajikan kembali untuk menggambarkan seolah-olah kedua perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan.

As disclosed in Note 1c to the financial statements, on 1 January 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk (the surviving Bank) conducted a merger with PT Bank OCBC Indonesia and the merger became effective on that date. As a result of the merger and in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 38 "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control", the Bank's 2010 and 2009 financial statements have been restated to reflect the merger as if both banks have been merged since the beginning of the earliest period presented.

Kami sebelumnya telah mengaudit dan melaporkan laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sebelum penyajian kembali, dengan laporan auditor independen No. A110126002/DC2/LLS/I/2011 tertanggal 26 Januari 2011. Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia (sebelum penggabungan usaha) pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 11,30% dan 10,55% dari jumlah aset dan sebesar 23,33% dan 17,64% dari laba bersih setelah penyajian kembali, telah diaudit dan dilaporkan oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan auditor independen tersebut telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk PT Bank OCBC Indonesia, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen tersebut.

We previously audited and reported on the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk as at and for the years ended 31 December 2010 and 2009, prior to the restatement, with independent auditor's report No. A110126002/DC2/LLS/I/2011 dated 26 January 2011. The financial statements of PT Bank OCBC Indonesia (before merger) as at and for the years ended 31 December 2010 and 2009, which contributed 11.30% and 10.55% to the total assets and 23.33% and 17. 64% to the net income, respectively after restatement were audited and reported by another independent auditor, whose report dated 27 January 2011 expressed an unqualified opinion. This independent auditor's report has been provided to us and our opinion, so far as it relates to amounts included for PT Bank OCBC Indonesia, is based solely on the report of the other independent auditor.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

pwc

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan laporan laba rugi, laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, and based on the report of other independent auditor mentioned above, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk as at 31 December 2011, 2010 and 2009 and the related statements of income, comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009, in conformity with Indonesian financial accounting standards.

JAKARTA
30 Januari/*January* 2012

Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA
Surat Izin Praktek Akuntan Publik /*License of Public Accountant* No. AP.0229

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
ASET					***ASSETS***
Kas	2f,2h,6	721,809	896,588	756,273	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2h,2i,7	4,074,605	2,634,557	1,368,692	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp Nihil dan 2009: Rp 1.573)	2c,2g,2h 2i,8,43	207,738	108,060	155,598	*Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp Nil and 2009: Rp 1,573)*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp 400 dan 2009: Rp 32.980)	2c,2g, 2j,9,43	3,293,731	4,273,152	3,382,690	*Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp 400 and 2009: Rp 32,980)*
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.810 pada tahun 2011 (2010: Rp 4.869 dan 2009: Rp 2.564)	2c,2k,10	7,058,476	6,203,842	6,875,959	*Marketable securities net of allowance for impairment losses of Rp 3,810 in 2011 (2010: Rp 4,869 and 2009: Rp 2,564)*
Obligasi Pemerintah	2c,2k,11	468,631	1,858,125	3,023,651	*Government bonds*
Tagihan derivatif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp Nihil dan 2009: Rp 407)	2c,2g,2l,12,43	75,002	51,031	40,261	*Derivative receivables net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp Nil and 2009: Rp 407)*
Pinjaman yang diberikan	2c,2m,13				*Loans*
- Pihak berelasi	2g,43	328,862	282,396	251,845	*Related parties -*
- Pihak ketiga		40,946,916	31,258,165	23,729,351	*Third parties -*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(734,426)	(622,365)	(638,218)	*Allowance for impairment losses*
Pinjaman yang diberikan-bersih		40,541,352	30,918,196	23,342,978	*Loans-net*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.853 pada tahun 2011 (2010: Rp 5.762 dan 2009: Rp 7.926)	2c,2o,14	1,286,389	972,947	736,063	*Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 16,853 in 2011 (2010: Rp 5,762 and 2009: Rp 7,926)*
Penyertaan saham setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp Nihil dan 2009: Rp 486)	2n,15	-	-	43,170	*Investments in shares net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp Nil and 2009: Rp 486)*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 441.582 pada tahun 2011 (2010: Rp 344.023 dan 2009: Rp 277.246)	2p,16	835,414	830,595	818,612	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 441,582 in 2011 (2010: Rp 344,023 and 2009: Rp 277,246)*
Aset pajak tangguhan	2x,23c	50,991	54,149	22,743	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75.826 pada tahun 2011 (2010: Rp 67.586 dan 2009: Rp 79.145)	2b,2c,2g,2p 2q,17,43	1,220,259	1,340,317	855,922	*Other assets and prepayments net of allowance for impairment losses of Rp 75,826 in 2011 (2010: Rp 67,586 and 2009: Rp 79,145)*
JUMLAH ASET		59,834,397	50,141,559	41,422,612	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	2c,2r,18	302,778	306,313	232,012	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2s,19				*Deposits from customers*
Giro					*Current accounts*
- Pihak berelasi	2g,43	41,251	130,767	17,846	*Related parties* -
- Pihak ketiga		10,216,056	7,412,458	6,769,407	*Third parties* -
		10,257,307	7,543,225	6,787,253	
Tabungan					*Saving accounts*
- Pihak berelasi	2g,43	133,133	70,404	40,440	*Related parties* -
- Pihak ketiga		18,072,994	14,602,171	10,870,153	*Third parties* -
		18,206,127	14,672,575	10,910,593	
Deposito					*Deposits*
- Pihak berelasi	2g,43	90,668	100,780	160,433	*Related parties* -
- Pihak ketiga		18,865,437	17,109,374	14,874,718	*Third parties* -
		18,956,105	17,210,154	15,035,151	
Simpanan dari bank lain	2c,2s,20				*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	2g,43	90,443	95,260	145,181	*Demand and savings deposit* -
- *Inter-bank call money*		1,244,050	1,059,965	660,000	*Inter-bank call money* -
- Deposito berjangka		13,465	8,236	19,070	*Time deposits* -
		1,347,958	1,163,461	824,251	
Kewajiban derivatif	2c,2g, 2l,12,43	115,976	39,044	40,017	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	2c,2o,21	1,303,242	898,233	743,989	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	2c,2t,22	290,160	-	4,584	*Borrowing*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2b,24	-	33,259	24,608	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,2y, 25,41,49	925,481	956,720	804,801	*Accruals and other liabilities*
Utang pajak kini	2x,23a,49	65,534	16,065	76,070	*Current tax liability*
Obligasi subordinasi	2c,2u,26	1,473,350	1,471,767	597,094	*Subordinated bonds*
Modal Pinjaman	2c,27	-	-	328,825	*Capital loan*
Jumlah liabilitas		53,244,018	44,310,816	36,409,248	*Total liabilities*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham -					*Share capital -*
Modal dasar 28.000.000.000 lembar saham pada tahun 2011 dan 9.600.000.000 pada tahun 31 Desember 2010 dan 2009 dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham					*Authorised capital 28,000,000,000 shares in 2011 and 9,600,000,000 in 2010 and 2009 with par value Rp 125 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 7.041.942.665 lembar saham pada tahun 2011 dan 5.814.574.345 lembar saham pada tahun 2010 dan 2009	1b,1c,28	880,243	726,822	726,822	*Issued and fully paid 7,041,942,665 shares in 2011 and 5,814,574,345 shares in 2010 and 2009*
Tambahan modal disetor/agio saham	28	3,154,919	1,221,814	1,221,814	*Additional paid-in capital/agio*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2d,29	-	-	(3,027)	*Difference due to change of equity in subsidiary*
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan /(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan		17,175	16,608	(4,310)	*Unrealised gain/(loss) from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds net of deferred tax*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	2e,5	-	1,298,237	876,064	*Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e,5	(781,874)	-	-	*Difference in restructuring value of transactions of entities under common control*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	30	1,450	1,350	1,250	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya		3,318,466	2,565,912	2,194,751	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba		3,319,916	2,567,262	2,196,001	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		6,590,379	5,830,743	5,013,364	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		59,834,397	50,141,559	41,422,612	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA					***INTEREST INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bunga	2g,2v,2w, 31,43	4,187,166	3,634,389	3,709,968	*Interest income*
Beban bunga	2g,2v,2w, 32,43	(1,931,724)	(1,641,200)	(1,813,937)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		2,255,442	1,993,189	1,896,031	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan	2w	355,018	322,396	298,832	*Non-loan related fees and commisions income*
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan		(2,329)	35,183	27,029	*(Loss)/gains from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan		45,671	45,100	54,931	*Gain from sale of financial instruments*
Laba selisih kurs - bersih	2f	166,913	94,526	155,420	*Foreign exchange gain - net*
Lain-lain	35	85,593	65,972	43,729	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		650,866	563,177	579,941	*Total other operating income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2c,33	(243,957)	(197,287)	(218,461)	*Allowance for impairment losses on financial asset*
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan lainnya	2b,2c,34	33,276	(9,485)	(24,781)	*Reversal/(allowance) of possible losses - others*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2y,36,41	(949,353)	(893,777)	(773,766)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	2g,37,43	(700,448)	(657,317)	(658,542)	*General and administrative*
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi		-	-	(23,000)	*Share of net loss from associated company*
Lain-lain		(53,134)	(43,119)	(28,871)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya		(1,702,935)	(1,594,213)	(1,484,179)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		992,692	755,381	748,551	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih	38	13,183	(188,765)	(1,689)	*Non operating income/ (expenses) – net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,005,875	566,616	746,862	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN					***INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan					*Income tax expense*
- Kini		(249,784)	(188,897)	(227,804)	*Current -*
- Tangguhan		(3,437)	40,943	10,146	*Deffered -*
Beban pajak penghasilan - bersih	2x,23b	(253,221)	(147,954)	(217,658)	*Income tax expense - net*
LABA BERSIH		752,654	418,662	529,204	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	2aa,42	106,88	59,45	75,15	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(Full amount)*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
LABA TAHUN BERJALAN		752,654	418,662	529,204	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:					***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Aset keuangan tersedia untuk dijual					*Available for sale financial assets*
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan		763	(12,260)	10,130	*Gain/(loss) for the year* -
- Transfer keuntungan/ (kerugian) ke laporan laba rugi		(6)	40,151	84,223	*Transfer of gain/ (loss) to income statement* -
Pajak penghasilan		(190)	(6,973)	(23,588)	*Income tax*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		567	20,918	70,765	***COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		753,221	439,580	599,969	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif/ *Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in restructuring value of transactions of entities under common control*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo awal 1 Januari 2011		726,822	1,221,814	16,608	1,298,237	-	1,350	2,565,912	5,830,743	*Balance as at 1 January 2011*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan										*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	752,654	752,654	*Net income for the year* -
- Pendapatan komprehensif lain										*Other comprehensive income* -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual										*Available for sale financial assets*
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan		-	-	763	-	-	-	-	763	*Gain/(loss) for the year* -
- Transfer (keuntungan)/kerugian ke laba rugi		-	-	(6)	-	-	-	-	(6)	*Transfer of (gain)/loss to income statement* -
- Pajak penghasilan		-	-	(190)	-	-	-	-	(190)	*Income tax* -
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		**-**	**-**	**567**	**-**	**-**	**-**	**752,654**	**753,221**	***Total comprehensive income for the year***
Penambahan saham baru sehubungan dengan penggabungan usaha	1b,28	153,421	1,933,105	-	(1,298,237)	(781,874)	-	-	6,415	*Issuance of new shares in relation to the merger*
Penyisihan cadangan wajib	30	-	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		153,421	1,933,105	-	(1,298,237)	(781,874)	100	(100)	6,415	*Total transaction with owners recorded directly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2011		880,243	3,154,919	17,175	-	(781,874)	1,450	3,318,466	6,590,379	*Ending balance as at 31 December 2011*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Difference due to change of equity in subsidiary*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Stres) tahun komparatif/ *Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control (Stres)*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2010 *)		726,822	1,221,814	(3,027)	(4,310)	876,064	1,250	2,194,751	5,013,364	*Balance as at 1 January 2010 *)*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan										*Comprehensive income for the year*
- Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	418,662	418,662	*Net income for the year*
- Pendapatan komprehensif lain										*- Other comprehensive income*
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual										*Available for sale financial assets*
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan		-	-	-	(12,260)	-	-	-	(12,260)	*Gain/(loss) for the year*
- Transfer (keuntungan)/kerugian ke laba rugi		-	-	-	40,151	-	-		40,151	*- Transfer of (gain)/loss to income Statement*
- Pajak penghasilan		-	-	-	(6,973)	-	-	-	(6,973)	*- Income tax*
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		**-**	**-**	**-**	**20,918**	**-**	**-**	**418,662**	**439,580**	***Total comprehensive income for the year***
Penyesuaian saldo awal Bank OCBC Indonesia akibat penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) yang dibukukan sebagai Stres periode komparatif	5	-	-	-	-	14,221	-	(14,221)	-	*Adjustments to opening balance of Bank OCBC Indonesia in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006), booked as comparative period of Stres*
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	39	-	-	-	-	-	-	64,496	64,496	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006)*
Penyisihan cadangan wajib	30	-	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Divestasi investasi saham pada perusahaan asosiasi	1d,29	-	-	3,027	-	-	-	-	3,027	*Divestment of shares investment in associate*
Penerbitan modal saham Bank OCBC Indonesia yang dibukukan sebagai Stres priode komparatif	5,28	-	-	-	-	316,800	-	-	316,800	*Issuance of Bank OCBC Indonesia's shares capital booked as comparative period of Stres*
Bagian ekuitas Bank OCBC Indonesia lainnya yang dibukukan sebagai Stres periode komparatif	5	-	-	-	-	(6,524)	-	-	(6,524)	*Portion of Bank OCBC Indonesia's other equity component booked as comparative period of Stres*
Bagian laba bersih Bank OCBC Indonesia yang dibukukan sebagai Stres periode komparatif	5	-	-	-	-	97,676	-	(97,676)	-	*Portion of Bank OCBC Indonesia's net income which is booked as comparative period of Stres*
Saldo 31 Desember 2010 *)		726,822	1,221,814	-	16,608	1,298,237	1,350	2,565,912	5,830,743	*Balance as at 31 Desember 2010 *)*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Difference due to change of equity in subsidiary*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Stres) periode komparatif/ *Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control (Stres)*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2009 *)		726,822	1,221,814	(3,027)	(75,075)	760,581	1,150	1,758,986	4,391,251	*Balance as at 1 January 2009 *)*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan										*Comprehensive income for the year*
- Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	529,204	529,204	*Net income for the year -*
- Pendapatan komprehensif lain										*Other comprehensive income-*
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual										*Available for sale financial assets*
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan		-	-	-	10,130	-	-	-	10,130	*Gain/(loss) for the year -*
- Transfer (keuntungan)/kerugian ke laba rugi		-	-	-	84,223	-	-		84,223	*Transfer of (gain)/loss to - income Statement*
- Pajak penghasilan		-	-	-	(23,588)	-	-	-	(23,588)	*Income tax -*
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		**-**	**-**	**-**	**70,765**	**-**	**-**	**529,204**	**599,696**	***Total comprehensive income for the year***
Penyisihan cadangan wajib	30	-	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Bagian ekuitas Bank OCBC Indonesia lainnya yang dibukukan sebagai Stres periode komparatif	5	-	-	-	-	22,144	-	-	22,144	*Portion of Bank OCBC Indonesia's other equity component booked as comparative period of Stres*
Bagian laba bersih Bank OCBC Indonesia yang dibukukan sebagai Stres periode komparatif	5	-	-	-	-	93,339	-	(93,339)	-	*Portion of Bank OCBC Indonesia's net income which is booked as comparative period of Stres*
Saldo 31 Desember 2009 *)		726,822	1,221,814	(3,027)	(4,310)	876,064	1,250	2,194,751	5,013,364	*Balance as at 31 Desember 2009 *)*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
Arus kas dari aktivitas operasi:					***Cash flows from operating activities:***
Penerimaan bunga dan komisi		4,166,066	3,594,066	3,715,353	*Interest and commissions received*
Pembayaran bunga		(2,125,120)	(1,626,804)	(1,865,741)	*Interest paid*
Penerimaan lainnya		663,271	350,416	493,572	*Other revenues received*
Pembayaran beban operasional		(1,706,982)	(1,498,283)	(1,336,304)	*Operational expenses paid*
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	13m	8,398	1,165	157	*Recoveries of loans previously written off*
Pembayaran pajak penghasilan badan:					*Payment of corporate income tax:*
- tahun berjalan	23b	(184,250)	(187,285)	(167,563)	*current year -*
- tahun lalu		(16,065)	(61,617)	(71,472)	*prior year -*
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi:					*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		-	(200,000)	-	*Placements in with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan		2,232,981	(1,923,892)	(4,113,753)	*Marketable securities and government bonds trading portfolio*
Pinjaman yang diberikan		(9,687,227)	(7,559,365)	(150,409)	*Loans*
Tagihan derivatif		(23,971)	(10,363)	299,453	*Derivative receivables*
Aset lain-lain		158,494	(703,381)	124,184	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:					*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah		7,993,585	6,692,957	2,831,318	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		184,497	339,210	222,841	*Deposits from other banks*
Utang pajak kini		65,534	15,002	59,602	*Current tax liability*
Liabilitas lain-lain		178,680	214,262	(281,247)	*Others payables*
Arus kas diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		1,907,891	(2,563,912)	(240,009)	***Net cash flows provided from/ (used in) operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:					***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan penyertaan	1b,1d	18,377	46,125	-	*Proceeds from sale of investment*
Pembelian aset tetap	16	(132,484)	(132,580)	(122,825)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	16	7,990	17,507	7,895	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		(5,826,087)	(6,818,091)	(9,652,317)	*Purchase of marketable securities and goverment bonds available for sale*
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		4,935,626	5,777,720	13,401,696	*Sale of marketable securities and goverment bonds available for sale*
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(996,578)	(1,109,319)	3,634,449	***Net cash flow (used in)/provided from investing activities***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:					***Cash flows from financing activities:***
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Subordinasi III 2010	26	-	880,000	-	*Proceeds from Subordinated Bonds III 2010*
Penerbitan modal saham Bank OCBC Indonesia yang dicatat dalam tambahan modal disetor/agio saham	27	-	316,800	-	*Indonesia's share capital that recorded under additional paid-in capital/agio*
Biaya emisi Obligasi Subordinasi III 2010		-	(6,025)	-	*Subordinated Bonds III 2010 issuance cost*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	22	291,375	-	-	*Borrowing*
Pembayaran pinjaman yang diterima		-	(4,584)	(870,634)	*Payments of borrowings*
Pembayaran modal pinjaman	27	-	(316,800)	-	*Payments of capital loan*
Arus kas diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		291,375	869,391	(870,634)	***Net cash flows provided from/ (used in) financing activities***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		(10,358)	-	-	*Foreign exchange translation cash and cash equivalents*
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		1,192,330	(2,803,840)	2,523,806	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas awal tahun		8,852,620	11,656,460	9,132,654	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas akhir tahun		10,044,950	8,852,620	11,656,460	***Cash and cash equivalents at end of year***
Pengungkapan tambahan					***Supplementary disclosures***
Kas dan setara kas terdiri dari:					*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	6	721,809	896,588	756,273	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7	4,074,605	2,634,557	1,368,692	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	8	207,738	108,060	157,171	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain **)		3,093,731	4,073,552	3,415,670	*Placement with other banks **)*
Sertifikat Bank Indonesia **)		1,730,077	400,342	5,759,261	*Certificate of Bank Indonesia **)*
Surat Perbendaharaan Negara **)	11	216,990	739,521	199,393	*Surat Perbendaharaan Negara **)*
Jumlah kas dan setara kas		10,044,950	8,852,620	11,656,460	*Total cash and cash equivalents*
Kenaikan/(penurunan) aset dan liabilitas non kas:					*Increase/(decrease) in non cash assets and liabilities:*
Tagihan akseptasi		(324,533)	(234,721)	(360,137)	*Acceptances receivable*
Kewajiban akseptasi		405,009	154,244	(360,137)	*Acceptances payable*
Selisih kurs penjabaran		(2,915)	-	(5,950)	*Foreign exchange*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)
**) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Restated (refer to Note 5) **)*
*Placements with Bank Indonesia and other banks **) including Certificate of Bank Indonesia and Surat Perbendaharaan Negara with maturity of three months or less are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM / *1. GENERAL INFORMATION*

a. Pendirian dan informasi umum / *a. Establishment and general information*

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank" atau "Bank OCBC NISP") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank" or "Bank OCBC NISP") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment; date the Bank started its operations as saving Bank. The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia bussiness unit, Bank OCBC NISP started it's banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 15 Maret 2011 yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dicatat dalam Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-28085.AH.01.02 Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial deed No. 30 dated 15 March 2011 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. The deed was recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-28085.AH.01.02 year 2011 concerning the approval on amendment of the Articles of Association.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services included sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

Kantor Pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas dan kantor cabang syariah sebagai berikut di seluruh Indonesia (tidak diaudit):

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices and sub-branch sharia office in Indonesia (unaudited):

	2011	2010 *)	2009 *)	
Kantor cabang	45	48	48	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	260	260	289	*Sub-branch offices*
Kantor fungsional	60	60	-	*Functional offices*
Kantor kas	27	28	27	*Cash offices*
Kantor cabang syariah	4	3	1	*Sub-branch sharia office*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds

Public Offering

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through the following corporate actions are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1994	62,500,000	*Shares from Initial Public Offering in 1994*
Penurunan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui penambahan jumlah saham *(stock split)* di tahun 1997	62,500,000	*Decrease in par value per share to Rp 500 (full amount) per share through additional in total number of shares (stock split) in 1997*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1997 dengan perbandingan 5 saham lama memperoleh 2 saham baru	50,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1997, of which 5 old shares would have the rights to 2 new share*
	175,000,000	
Pembagian dividen saham sejumlah 63.000.000 lembar saham dengan ketentuan setiap pemegang 25 lembar saham berhak memperoleh 9 dividen saham pada tahun 1998	63,000,000	*Distribution of share dividends amounting to 63,000,000 shares of which 25 shares would have the rights to receive 9 shares dividend in 1998*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham dan selisih penilaian kembali aset tetap dengan ketentuan setiap pemegang 100 saham lama berhak memperoleh 33 saham bonus pada tahun 1998	57,750,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value and fixed assets revaluation reserve of which 100 old shares would have the rights to receive 33 bonus shares in 1998*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* I pada tahun 1998	253,471,865	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) I in 1998*
	549,221,865	
Penurunan nilai nominal saham menjadi Rp 250 (nilai penuh) per saham melalui penambahan jumlah saham *(stock split)* di tahun 1999	549,221,865	*Decrease in par value per share to Rp 250 (full amount) per share through additional in total number of shares (stock split) in 1999*
	1,098,443,730	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* II pada tahun 2000	117,432,571	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) II in 2000*
	1,215,876,301	

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* III pada tahun 2002	810,584,200	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) III in 2002*
Penurunan nilai nominal saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per saham melalui penambahan jumlah saham *(stock split)* di tahun 2002	2,026,460,501	*Decrease in par value per share to Rp 125 (full amount) per share through additional in total number of shares (stock split) in 2002*
Pembagian dividen saham sejumlah 81.058.420 lembar saham dengan ketentuan setiap pemegang 200 lembar saham berhak memperoleh 4 dividen saham	81,058,420	*Distribution of share dividends amounting to 81,058,420 shares of which 200 shares would have the rights to receive 4 shares dividend*
	4,133,979,422	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* IV pada tahun 2005	801,992,008	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) IV in 2005*
	4,935,971,430	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* V pada tahun 2007	878,602,915	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) V in 2007*
	5,814,574,345	
Saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan penggabungan usaha Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia	1,227,368,320	*New shares issued in relation with the merger of Bank OCBC NISP with Bank OCBC Indonesia*
	7,041,942,665	

Pada tanggal 31 Desember 2010, sejumlah 5.756.428.601 lembar saham Bank telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 58.145.744 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham baru diterbitkan sehubungan dengan penggabungan usaha sejumlah 1.227.368.320 lembar saham. Pada tanggal 31 Desember 2011, sejumlah 6.971.523.238 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 70.419.427 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at 31 December 2010, the Bank's shares totaling 5,756,428,601 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange and the founders' shares totaling 58,145,744 shares were not listed on the Indonesia Stock Exchange. New shares issued in relation with the merger totalling 1,227,368,320 shares. As at 31 December 2011, the Bank's shares totaling 6,971,523,238 shares were listed on the Indonesia Stock Exhange and founder's shares totalling 70,419,427 shares were not listed on the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Public Offering of Subordinated Bonds

On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 26).

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010. Pada tanggal 1 Juli 2010, Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000 telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 26).

c. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia (Bank OCBC Indonesia) menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi Bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Bapepam-LK.

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds** (continued)*

Public Offering of Subordinated Bonds (continued)

As at 12 March 2008, Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I 2003.

On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 26).

On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III 2010. On 1 July 2010, Bank OCBC NISP Subordinated Bond III 2010 with nominal value of Rp 880,000 were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 26).

c. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia (Bank OCBC Indonesia) approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving Bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Bapepam-LK.

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (BAPEPAM-LK) concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

The effective date of the merger of the Bank with PT Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notarial Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notarial deed also decided the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, sebagaimana dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/ 2010.

Pada tanggal 21 April 2011, Bank OCBC NISP mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta Bank OCBC Indonesia kepada Bank OCBC NISP. Permohonan tersebut telah di setujui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak (DJP) No 92/WPJ.19/2011 tanggal 15 Juli 2011 tentang Persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

Berdasarkan laporan Penilai Independen, KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tanggal 2 November 2011 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tanggal 2 November 2010, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari saham Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP masing-masing adalah sebesar Rp 2.898.803 (nilai penuh) dan Rp 1.880 (nilai penuh) per saham.

Oleh karena itu, konversi saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk *(continued)*

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.

On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through it's letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

On 21 April 2011, Bank OCBC NISP submitted an application to the Directorate General of Taxation for using net book value of Bank OCBC Indonesia's assets transferred to Bank OCBC NISP. This application was approved based on the decision letter of the Directorate General of Taxation (DGT) No. 92/WJP.19/2011 dated 15 July 2011 concerning the approval for using net book value relating to the merger.

Based on the Independent Appraisal reports of KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 2 November 2011 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind dated 2 November 2010, for shares conversion purposes, management decided that the fair value of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP's shares were Rp 2,898,803 (full amount) and Rp 1,880 (full amount) per share, respectively.

Therefore, the shares conversion of Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP was made with an arrangement in which the shareholders of Bank OCBC Indonesia will receive 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

The shareholders composition Bank OCBC NISP before and at the merger date were as follow:

	Pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC NISP's shareholders before the merger*		Pemegang saham Bank OCBC Indonesia sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC Indonesia's shareholders before the merger*			Pemegang saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha/*Bank OCBC NISP's shareholders at the merger date*		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	%	Jumlah saham sebelum konversi/ *Number of shares before conversion*	%	Jumlah saham setelah konversi/ *Number of shares after conversion*	Jumlah saham/ *Number of shares*	%	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	81.90	-	-	-	4,762,413,412	67.63	*OCBC Overseas - Investments Pte. Ltd.*
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	788,040	99.00	1,215,094,637	1,215,094,637	17.26	*Oversea-Chinese - Banking Corporation Limited*
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	7,960	1.00	12,273,683	12,273,683	0.17	*PT Bank OCBC - NISP Tbk*
- Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,052,160,933	18.10	-	-	-	1,052,160,933	14.94	*Other shareholders/ - public (ownership interest below 5%)*
Jumlah	5,814,574,345	100.00	796,000	100	1,227,368,320	7,041,942,665	100.00	*Total*

Penambahan modal saham Bank OCBC NISP yang berasal dari konversi saham Bank OCBC Indonesia dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2011 terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp 153.421 dan Rp 1.933.105. Lihat Catatan 28 untuk penambahan modal saham dan agio saham serta Catatan 5 untuk penyajian kembali laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya sehubungan dengan penggabungan usaha menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

The additional share capital of Bank OCBC NISP resulted from Bank OCBC Indonesia's shares conversion is calculated using the market price of Bank OCBC NISP's shares at the date of merger. As a result, as at 1 January 2011, Bank OCBC NISP's issued and fully paid share capital and additional paid-in capital increased by Rp 153,421 and Rp 1,933,105, respectively. Refer to Note 28 for additional share capital and paid-in capital, and Note 5 for the restatement of the prior years' financial statements in relation with the merger accounted for using the pooling of interest method.

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83.

On 3 January 2011, all Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the convertion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited at price of Rp 1,504 (full amount) per share. On 6 January 2011, the Bank received the proceed from the sales of these shares amounted to Rp 18,377, net of expenses in amount of Rp 83.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06% (lihat Catatan 28).

d. Perusahaan Asosiasi

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 47 tanggal 18 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Bank telah menjual seluruh kepemilikan saham di PT NISP Sekuritas kepada PT Udayawira Utama, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan nilai jual sebesar Rp 46.125 dan mencatat kerugian sebesar Rp 559. Penjualan saham ini juga disetujui oleh pemegang saham melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 26 tanggal 24 Maret 2010 dan surat dari Bank Indonesia No. 11/157/DPB2/TPB2-2 tanggal 28 Desember 2009. Pada tanggal 22 Juni 2010, Bank telah mengumumkan keterbukaan informasi atas transaksi tersebut melalui surat kabar dan menyampaikan laporannya kepada Bapepam-LK.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of 1,227,368,320 shares or 17.43% in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas Pte. Ltd, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06% (refer to Note 28).

d. Associated Company

Based on the deeds of Sale and Purchase Agreement No.47 dated 18 June 2010 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Bank has sold its ownership in PT NISP Sekuritas to PT Udayawira Utama, related party, amounting to Rp 46,125 and recognised a loss of Rp 559. The sale was approved by the shareholders as stated on the deeds of Annual General Shareholders Meeting No. 26 dated 24 March 2010 and letter from Bank Indonesia No.11/157/DPB2/TPB2-2 dated 28 December 2009. On 22 June 2010, the Bank published this information with respect of transaction in newspaper and submitted the report to the Bapepam-LK.

e. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank's Board of Commissioners are as follows:

	2011	2010	2009	
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	David Philbrick Conner	Lelarati Lukman	Lelarati Lukman	*Commissioner*
Komisaris	Roy Karaoglan*	David Philbrick Conner	David Philbrick Conner	*Commissioner*
Komisaris	Jusuf Halim*	Roy Karaoglan*	Roy Karaoglan*	*Commissioner*
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*	*Commissioner*
Komisaris	Kwan Chiew Choi*	Goh Kim Bun, Benny*#	Goh Kim Bun, Benny*#	*Commissioner*
Komisaris	-	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	*Commissioner*

*) Komisaris Independen — *Independent Commissioner *)*
#) Meninggal dunia pada 17 Juli 2010 — *Passed away on 17 July 2010 #)*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk No. 4 tanggal 6 September 2011 dari Notaris Fathiah Helmi SH, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-29158 Tanggal 14 September 2011 dan telah dicatat dalam daftar Perseroan Terbatas No. AHU.0074151.AH.01.09 Tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee *(continued)*

Based on the Annual General Meeting Shareholders Deed No. 4 dated 6 September 2011 of Notary Fathiah Helmi SH, the shareholders approved the changes of the Bank's Board of Commissioners and Directors. The deed was received and recorded in Sisminbakum General Law Administration Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia according to its letter No. AHU-AH.01.10-29158 dated 14 September 2011 and was recorded in the limited liability list no based on letter AHU.0074151.AH.01.09 year 2011.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank's Directors are as follows:

	2011	
Presiden Direktur dan Direktur *Treasury*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Treasury Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur *Business Banking*	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Business Banking Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Wholesale Banking Director*
Direktur Kepatuhan, *Human Capital* dan *Corporate Service*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance, Human Capital and Corporate Service Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Enterprise Banking*	Emilya Tjahyadi	*Enterprise Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati	*Financial & Planning Director*
Direktur Manajemen Risiko	Thomas Arifin	*Risk Management Director*

	2010	
Presiden Direktur dan Direktur *Human, Financial* dan *Planning*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human, Financial and Planning Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Risk Management Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Corporate Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Corporate Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Service*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Service Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Treasury*	Alan Jenviphakul	*Treasury Director*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee *(continued)*

	2009	
Presiden Direktur dan Direktur *Human, Financial* dan *Planning*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human, Financial and Planning Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Risk Management Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Corporate Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Corporate Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Service*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Service Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Treasury*	Alan Jenviphakul	*Treasury Director*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2011, 2010 and 2009 is comprised of:

	2011	2010	2010	
Ketua	Jusuf Halim	Peter Eko Sutioso	Jusuf Halim	*Chairman*
Anggota	Peter Eko Sutioso	-	Made Rugeh Ramia	*Member*
Anggota	Willy Prayogo	Willy Prayogo	Willy Prayogo	*Member*
Anggota	Alfredo Ronaldo Villanueva	Alfredo Ronaldo Villanueva	Goh Kim Bun, Benny	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI 2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation No. IX.1.5 dated 24 September 2004.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No.014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2011 based on the Bank's Board of Commissioners' decision letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:

	2011, 2010 and 2009	
Ketua	Dr. Muhamad Anwar Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 5.888, 6.149 dan 5.626 karyawan (tidak diaudit).

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank had 5,888, 6,149 and 5,626 employees respectively (unaudited).

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Others key management for the years ended 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Dewan Komisaris	13,453	12,371	9,623	*Boards of Commissioners*
Direksi	56,405	45,646	35,307	*Boards of Directors*
Manajemen kunci	40,817	27,885	25,419	*Others key management*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 446 (2010: Rp 403 dan 2009: Rp 315).

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee *(continued)*

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the years ended 31 December 2011 amount to Rp 446 (2010: Rp 403 and 2009: Rp 315).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 30 Januari 2012.

Sehubungan penggabungan usaha, laporan keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2010 and 2009 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali untuk mencerminkan penggabungan usaha seolah-olah telah terjadi pada periode awal laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat berdasarkan laporan keuangan Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia dengan beberapa penyesuaian berkaitan dengan penggabungan usaha ini.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk were prepared by the Board of Directors and completed on 30 January 2012.

As a result of the merger, the financial statements of Bank OCBC NISP as at 31 December 2010 and 2009 and for the years then ended have been restated to reflect the merger as if have been merged since the beginning of the earliest period presence. This financial statements is prepared based on the financial statements of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia with some adjustments to reflect this merger.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

The financial statements for the year ended 31 December 2011, 2010 and 2009 were prepared in accordance with financial accounting standards which accepted in Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

a. Basis of preparation of the financial statements

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cashflow.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi, dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the financial statements *(continued)*

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

b. Changes in accounting policies

The followings are amendments of accounting standards and interpretations, which become effective starting 1 January 2011:

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,*
- *SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements,*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,*
- *SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,*
- *SFAS 8 (Revised 2010) – Events After the Reporting Period,*
- *SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,*
- *SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,*
- *SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,*
- *SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,*
- *SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,*
- *SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,*
- *SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,*
- *SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,*
- *SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,*
- *Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank:

b.i. PSAK 1 (Revisi 2009) - "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah:

- Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

- *Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,*
- *Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,*
- *Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-cash Assets to Owners,*
- *Interpretation of SFAS 12 – Joinly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers,*
- *Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Website Cost,*
- *Interpretation of SFAS 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.*

The followings are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Bank's financial statements:

b.i. SFAS 1 (Revised 2009) - "Presentation of Financial Statements"

The revised PSAK 1 (Revised 2009) is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been restated. The significant impact on changes of this accounting standard to the Bank:

- *The financial statements comprise of statement of financial position, statement of income, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flow, notes to financial statements and additional statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement). Whilst, previously, the financial statements comprise of balance sheets, statement of income, statement of changes in equity, statement of cash flow and notes to financial statements.*

- *Additional disclosures required amoung others: source of uncertainty estimation and capital management*

Comparative information has been presented to conform with the revised standard. The changes in accounting policy only impacts presentation aspects, there is no impact on earnings per share.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b.ii. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

Program loyalitas pelanggan digunakan entitas untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka entitas akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Nasabah dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- entitas berikan kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan, dan
- bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

Pada setiap akhir periode laporan, poin penghargaan diakui sebagai beban dengan mengacu kepada nilai wajarnya.

Implementasi PSAK ini tidak mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Bank.

b.iii. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revised 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segment operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking, consumer banking, treasury* dan lain-lain (lihat Catatan 44).

Sebelum 1 Januari 2011, segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari: perbankan komersil, perbankan konsumer dan lain-lain.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

b.ii. IFAS No. 10, "Customer Loyalty Program"

Customer loyalty program are used by entities to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the entity grants the customer award credits (often described as 'points'). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This Interpretation applies to customer loyalty award credits that:

- *an entity grants to its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity assets; and*
- *subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.*

At end of reporting period, loyalty award are recognised as expenses based on its fair value.

Implementation of this SFAS does not have impact to the financial statement of the Bank.

b.iii. SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments"

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal report that presented to the chief operating decision-maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2009). The Bank's chief operating decision-maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: business banking, consumer banking, treasury and others (see Note 44).

Prior to 1 January 2011, the Bank disclose the operating segment based nature of business that consists of: commercial banking, consumer banking and others.

The comparative information has been restated to comply with the standard.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) – "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan *present value* atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit diklasifikasikan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

b.iv. SFAS 25 (Revised 2009) – "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

Allowance for possible losses on guarantee contracts

Starting from 1 January 2011, the Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Prior to 1 January 2011, the Bank assess the allowance for possible losses on guarantee contracts with credit risk based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP dated 21 September 2010.

Determination of allowance for possible losses on guarantee contracts with credit risk are classified into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	1%	*Pass*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase di atas berlaku untuk komitmen dan kontinjensi (fasilitas pinjaman *committed* yang diberikan yang belum digunakan, *letter of credit, dan garansi yang diberikan)* dikurangi nilai agunan, kecuali untuk komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to commitments and contingencies (unused committed loan facilities, letter of credits and bank guarantee), less collateral value, except for commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of commitment and contingencies.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) – "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih ditetapkan sebagai berikut:

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes in accounting policies** (continued)*

b.iv. SFAS 25 (Revised 2009) – "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" (continued)

Allowance for possible losses on foreclosed assets

Starting from 1 January 2011, the Bank determines allowance for possible losses on foreclosed assets at the lower of the carrying amount are fair value less costs to sell.

Prior 1 January 2011, allowance for possible losses on foreclosed assets was determined as follow:

	Periode/*Period*	
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/*Up to 1 year*	*Current*
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/*More than 1 year up to 3 years*	*Substandard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/*More than 3 years up to 5 years*	*Doubtful*
Macet	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	*Loss*

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The above changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years' results. However, as the impacts of the change in respect of prior years' results are not material, no restatements were made and the impacts of the change are charged to the current year statement of income.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

c. Financial instruments

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(b) Loans and receivables (continued)

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and is reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses".

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(c) Held-to-maturity financial assets (continued)

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statement of income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the statement of comprehensive income as "Allowance for impairment losses".

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through statement of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual, sedangkan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(d) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the statement of comprehensive income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the statement of comprehensive income.

(e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets, whilst for held-to-maturity investments and loans and receivables use settlement date accounting regular financial asset transactions. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the statement of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diper-dagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

B. Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit and loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit and loss

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of income and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalam nya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

C. Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. This includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the statement of financial position date.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, FX rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

C. Determination of fair value *(continued)*

The Bank uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as options or interest rate and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Collateral furnished by the Bank under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

E. Reclassification of financial assets

Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
(b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

E. Reclassification of financial assets *(continued)*

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(a) are so close to maturity or the financial asset's calf date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

(b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

(c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognised directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in statement of income.

F. Classes of financial instrument

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classes of financial instrument *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ ***Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial assets held for trading*	Efek-efek/*Marketable securities*
			Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables – Non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Efek-efek/*Marketable securities*	
		Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka/*Other assets and prepaid expenses*	Tagihan transaksi Letter of Credit/*Letter of Credit transaction receivables*
			Piutang bunga/*Interest receivables*
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/*Marketable securities in selling process*
			Lain-lain/*Others*
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	
		Penyertaan saham/*Investments in shares*	
	Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives*	Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges*	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative receivables - Hedging instruments in fair value hedges related*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classes of financial instrument *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ ***Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Kewajiban derivatif bukan lindung nilai/*Derivative payables - non hedging*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Kewajiban segera/*Obligation due immediately*	
		Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Kewajiban akseptasi/*Acceptance payables*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/*Accruals and other payables*	Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*
			Setoran jaminan/*Security deposit*
			Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan remittance yang masih harus dibayar/*Letter of Credit and remittance transactions payable*
			Lain-lain/*Others*
		Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds*	
		Modal pinjaman/*Capital loan*	
	Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives*	Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges*	Kewajiban derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative payabless - Hedging instruments in fair value hedges related*
Komitmen dan kontinjensi/ *Administrative account financial instruments*	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities granted*		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letters of credit*		
	Money market commitment		
	Garansi yang diberikan/*Guarantees issued*		
	Standby letters of credit		

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

H. Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen hutang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan *present value* atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2b.iv perihal perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

G. Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

H. Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income.

Refer to Note 2b.iv concerning changes in accounting policy in year 2011.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

l. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at statement of financial position date. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit non-performing) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (lihat Catatan 2.c.I.(c).)
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets at amortised cost (continued)

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for loans including:

1. *Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation (see Note 2.c.I.(c).)*
2. *All restructured loans that have impairment indication.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment loss on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year, are recognised as other non-operating income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrument utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

(C) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(B) Financial assets classified as available for sale

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

(C) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on earning assets were determined using Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(C) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(C) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued))

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	1%	*Pass*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitment and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(C) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, untuk aset produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000, agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) diterapkan secara prospektif. Dampak penerapan awal PSAK ini dapat dilihat pada Catatan 39.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), Bank Umum Konvensional yang mempunyai unit usaha Syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"). Oleh karena itu pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari unit usaha Syariah masih ditentukan berdasarkan PAPSI.

d. Perubahan ekuitas perusahaan asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang merupakan transaksi antara anak perusahaan dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun 'Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan', dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat Bank menjual investasi tersebut.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***I. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

(C) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, for the earning assets with the balance equal or more than Rp 5,000 the collateral value can be counted as deduction of allowance for possible losses if the valuation of collateral does not exceed 24 months and appraised by independent appraiser.

The calculation of allowance for impairment losses is based on SFAS 55 (Revised 2006) that applied prospectively. Impact on the intial implementation of this standard is outlined in Note 39.

Based on PAPI (Revised 2008), Conventional Bank that have a Sharia business unit uses the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI"). Therefore as at 31 December 2011, 2010 and 2009, the collectibility and allowance for impairment losses of Sharia business unit's earning assets is still determined based on PAPSI.

d. Change of equity in associates

Changes in the value of investment due to change in the equity of a subsidiary arising from capital transactions of such subsidiary with other parties is recognised in equity as the 'Difference due to change of equity in subsidiary' and is credited or charged to the statements of income at the time of investment disposal.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Stres)

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Berdasarkan PSAK 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan komparatif Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah disajikan kembali. Atas penyajian kembali tersebut, jumlah ekuitas dari Bank OCBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dicatat sebagai "Stres periode komparatif" setelah dikurangi dengan penyertaan saham Bank OCBC NISP di Bank OCBC Indonesia.

Pada tanggal penggabungan usaha, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Bank yang digabungkan pada transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali dibukukan ke dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai unsur ekuitas.

Saldo Stres dapat berubah pada saat, antara lain, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang bertransaksi atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya, yang mendasari terjadinya Stres, ke pihak lain yang tidak sepengendali. Dalam hal ini maka saldo Stres diakui sebagai laba rugi yang direalisasi.

f. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

e. Difference in restructuring value transaction of entities under common control (Stres)

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Singapore. Therefore, the merger transaction of these two both banks is accounted for using the pooling of interest method. Under SFAS 38, "Accounting for restructuring transactions of entities under common control", in applying the pooling of interests method, the financial statement items of the restructured enterprises for the period in which the restructuring transactions occur and for any comparative periods disclosed should be presented as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented. Therefore, the Bank's comparative financial statements as at 31 December 2010, 2009 and for the years then ended have been restated. In relation to the restatement mentioned above, Bank OCBC Indonesia's total equity as at 31 December 2010 and 2009 are recorded as "comparative period of Stres" after net of Bank OCBC NISP's shares investment in Bank OCBC Indonesia.

At the merger date, the difference between the transfer price and book value of the merged bank in the restructuring transaction of entities under common control is recorded as "Difference in restructuring value transaction of entities under common control" in the equity section.

The Stres balance can change when there is, amongst others, lost of under common control substance between transacting entities or transfer of assets, liabilities, equity or other ownership instruments, that cause the Stress, to other party who is not under common control. In this case, the Stres balance is recognized as realised gain or loss.

f. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters middle rate at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Untuk perubahan nilai wajar atas aset moneter dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, terdapat perbedaan antara selisih kurs yang berasal dari perubahan di dalam biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dan perubahan lain di dalam nilai tercatat efek-efek tersebut.

Selisih kurs yang terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi dan perubahan lainnya di dalam nilai tercatat, kecuali penurunan nilai, diakui di dalam ekuitas.

Selisih kurs atas instrumen keuangan non-moneter, seperti efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dilaporkan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian akibat perubahan nilai wajar. Selisih penjabaran atas instrumen keuangan non-moneter, seperti efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dilaporkan sebagai bagian dalam cadangan dalam ekuitas.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 (Rupiah penuh).

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Foreign currency translation *(continued)*

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of income, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of income.

In the case of changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available for sale, a distinction is made between translation differences resulting from changes in amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in the amortised cost are recognised in profit or loss and other changes in the carrying amount, except impairment, are recognised in equity.

Translation differences on non-monetary financial instruments, such as securities held at fair value through statement of comprehensive income, are reported as part of the fair value gain or loss. Translation differences on non-monetary financial instruments, such as securities classified as available-for sale financial assets, are included in the fair value reserve in equity.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah at 31 December 2011, 2010 and 2009 (full Rupiah).

	2011	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat	9,067.50	9,010.00	9,395.00	*United States Dollars*
Yen	116.82	110.75	102.19	*Yen*
Euro	11,714.76	12,017.99	13,542.43	*Euro*
Dolar Singapura	6,983.55	7,025.89	6,704.50	*Singapore Dollars*
Pound Sterling	13,975.29	13,941.18	15,164.94	*Pound Sterling*
Dolar Hongkong	1,167.23	1,159.08	1,211.48	*Hongkong Dollars*
Dolar Australia	9,205.78	9,169.48	8,453.16	*Australian Dollars*
Yuan	1,442.49	1,367.10	1,381.28	*Yuan*
Frank Swiss	9,631.94	9,619.39	9,116.94	*Swiss Franc*
Dolar Kanada	8,885.35	9,024.89	8,965.12	*Canadian Dollars*
Dolar Selandia Baru	7,000.57	6,970.14	6,828.28	*New Zealand Dollars*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Transaksi hubungan istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi":

i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;

ii. perusahaan asosiasi;

iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan

v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 "Related Party Disclosures" as:

i. entities under the control of the Bank;

ii. associated companies;

iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;

iv. entities controlled by investors under note iii above; and

v. key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits held on call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009. Dan perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, dimana GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010. Mulai 1 Maret 2011 sampai 31 Mei 2011, efektif diberlakukannya GWM Valas sebesar 5% dari DPK dalam valuta asing dan mulai 1 Juni 2011, efektif diberlakukan GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.

j. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks *(continued)*

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of 24 October 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1% from TPF in foreign currencies. Primary Statutory Reserves of 5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves of 2.5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2009. And the latest amendment as outlined in Bank Indonesia regulation No. 13/10/PBI/2011 which has been subsequently amended with BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010, where the Primary Statutory Reserves is 8% from TPF in Rupiah and Secondary Statutory Reserves is 2.5% from TPF in Rupiah, effective on 1 November 2010. Starting from 1 March 2011 until 31 May 2011, Statutory Reserves in foreign currency is 5% from TPF in foreign currencies and starting 1 June 2011, Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies.

j. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility (FASBI), FASBI Sharia, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placement with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Retail Syariah (Sukuk), Obligasi Korporasi, wesel ekspor dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungnilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar);
b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), Retail Sharia Bonds (Sukuk), Corporate Bond, Export bills and securities traded on the stock exchanges.

Goverments Bonds represent bonds issued by the Goverments of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available for sale and held to maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale and held to maturity.

l. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges);

b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi komprehensif selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

(b) Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***l. Derivative financial instruments and hedge accounting** (continued)*

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of comprehensive income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "foreign exchange gain/(loss)".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest method is used is amortised to statement of comprehensive income over the period to maturity and recorded as interest income.

(b) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of income.

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of income in the periods when the hedged item affects profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Derivative financial instruments and hedge accounting *(continued)*

(c) Derivatives that do not qualify for hedge accounting

Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the statement of comprehensive income under "Foreign exchange gains/(losses)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gains/(losses)".

m. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan saham di bawah 20% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

o. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kewajiban akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Selisih penilaian kembali aset tetap dikreditkan ke akun "Selisih penilaian kembali aset tetap" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) mengenai Aset Tetap, Bank memilih model biaya perolehan untuk pengukuran aset tetapnya. Oleh karena itu, seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap periode yang sebelumnya dicatat sebagai selisih penilaian kembali aset tetap, pada tanggal 1 Januari 2008 direklasifkasikan ke saldo laba.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

2. *ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

n. Investments in shares

Investments in shares represent long-term investments in non-publicly-listed company.

Investments in shares representing ownership interest of 20% to 50% are accounted for under the equity method. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for the Bank's proportionate share in the net equity of the investee and reduced by dividends earned since the acquisition date net of by allowance for impairment losses.

Investments in shares with ownership below 20% are classified as financial assets available for sale. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets available for sale.

o. Acceptances receivable and payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilties at amortised cost.

p. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets which are revalued in accordance with government regulations, less accumulated depreciation. Differences arising from the revaluation of such fixed assets are credited to the "Fixed assets revaluation reserve" account and presented in the equity section.

In 2008, in accordance with implementation of SFAS 16 (Revised 2007) regarding Fixed Assets, Bank has decided to use the cost method for fixed assets measurement. Therefore all differences from the previous asset revaluation which were recorded in the fixed assets revaluation reserve account, as at 1 January 2008 were reclassified to retained earnings.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan kantor	4 – 8	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4	*Motor vehicles*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *L/C*, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, rekening antar kantor, suspense accounts dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Fixed assets *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of income when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statements of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

q. Other assets

Other assets include of L/C transaction receivables, prepaid expenses, foreclosed collateral, interest receivable, advance, interbranch, suspense account and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment value.

Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of income when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Rekening antar kantor dan *suspense account*

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Other assets** (continued)*

Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of income when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statements of income.

Interbranch and suspense account

The classification for interbranch and suspense accounts are as follows:

	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	
Sampai dengan 180 hari	1%	*Up to 180 days*
Lebih dari 180 hari	100%	*More than 180 days*

Lihat Catatan 2b.iv perihal perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2011.

Refer to Note 2b.iv concerning changes in accounting policy in year 2011.

r. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah liabilitias bank.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately are stated at the obligations amount.

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) based on fund deposits agreements. Include in this accounts are current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Deposits from customers and deposits from other banks *(continued)*

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquistion of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing are classfied as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquissition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the statement of income using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a Bank of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Prior to 1 January 2010, interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii). Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

w. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada akfitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi, partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***v. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense** (continued)*

(i). Conventional (continued)

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statements of income.

(ii). Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

w. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

Fees and commission income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Commission and fees arising from negotiating, or participating in the negotiation of, a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Imbalan kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Taxation

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

y. Employee benefits

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial posistion date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pension (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

z. Biaya emisi

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya Emisi Efek-efek yang Diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

aa. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ab. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***y. Employee benefits** (continued)*

Pension obligations (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statements of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.

z. Issuance costs

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Debt Security Issuance Costs

Debt security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the securities.

aa. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

ab. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:
(a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
(b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
(c) for which discrete financial information is available.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Informasi segmen operasi (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segment operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, *consumer banking*, *treasury* dan lain-lain (lihat Catatan 44).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ab. Operating segment information** (continued)*

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2009). The Bank's chief operating decision-maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: business banking, consumer banking, treasury and others (see Note 44).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum No 5/8/PBI/2003 yang telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009, Surat Edaran BI No 5/21/DPNP dan Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank OCBC NISP mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan untuk memastikan bahwa aspek-aspek pengelolaan risiko dalam lingkungan Bank, sehingga risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank OCBC NISP dan di emban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The Bank has implemented risk management policy in accordance with BI regulation No. 5/8/PBI/2003 which has amended with BI regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank", Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP concerning "Risk Management for Commercial Bank". As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Bank OCBC NISP manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management neccesitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At Bank OCBC NISP, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" berlaku efektif tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembanding tahun 2009.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) *'probability of default' (PD)* klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan *'exposure at default' (EAD)* dan (iii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi *('loss given default') (LGD)*. Model ini sedang ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalisasi keefektivitasannya.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Risk Management Framework** (continued)*

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" became effective on 1 January 2010 and applied prospectively, therefore there are no restatement to the comparative information for year 2009.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(i) Credit risk measurement (continued)

EAD is based on the amounts the Banks expects to be owed at the time of the default. For example, for a loan this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and Banks, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha.
- Agunan atas instrumen keuangan.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties.*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable.*
- *Charges over financial instruments.*

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for assets which do not have objective evidence of impairment, allowance are calculated using collective assessment based on historical loss data.

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-balance sheet financial assets are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2011	**2010 *)**	
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	2,634,557	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,738	108,060	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,293,731	4,273,552	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Diperdagangkan	100,258	2,671,466	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	6,825,835	3,456,169	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,193	81,076	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
- Diperdagangkan	83,870	138,773	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	384,761	1,719,352	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	75,002	51,031	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	41,275,778	31,540,561	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,303,242	978,709	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	545,535	846,757	*Other assets*
	58,306,548	48,500,063	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to administrative account items without taking account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2011	**2010 *)**	
Komitmen dan kontinjensi			*Administrative accounts*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	2,625,753	414,071	*Undrawn loan facilities* -
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,379,504	896,689	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
- *Money market commitment*	-	425,250	*Money market commitment* -
- Garansi yang diberikan	2,916,970	2,503,867	*Guarantee issued* -
- *Standby letters of credit*	409,699	141,087	*Standby letters of credit* -
- Penerusan pinjaman	108	125	*Channeling loans* -
	7,332,034	**4,381,089**	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2011 and 2010. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

Credit risk exposure relating to administrative account based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2011						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	-	-	-	-	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,733	5	-	-	-	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,293,731	-	-	-	-	3,293,731	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	100,258	-	-	-	-	100,258	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	6,825,835	-	-	-	-	6,825,835	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,193	-	-	-	-	136,193	*Loans and receivables -*
Obligasi Pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	83,870	-	-	-	-	83,870	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	384,761	-	-	-	-	384,761	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	75,002	-	-	-	-	75,002	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	35,128,820	4,315,441	943,681	861,617	26,219	41,275,778	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,303,242	-	-	-	-	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	545,425	105	5	-	-	545,535	*Other assets*
Pada tanggal 31 Desember 2011	52,159,495	4,315,546	943,986	861,614	26,219	58,306,548	*As at 31 December 2011*

	2010 *)						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	2,634,557	-	-	-	-	2,634,557	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	107,730	330	-	-	-	108,060	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,273,552	-	-	-	-	4,273,552	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	2,671,466	-	-	-	-	2,671,466	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	3,456,169	-	-	-	-	3,456,169	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	81,076	-	-	-	-	81,076	*Loans and receivables -*
Obligasi Pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	138,773	-	-	-	-	138,773	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,719,352	-	-	-	-	1,719,352	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	51,031	-	-	-	-	51,031	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	26,811,660	3,295,955	771,815	644,167	16,964	31,540,561	*Loans*
Tagihan akseptasi	978,709	-	-	-	-	978,709	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	836,244	5,858	3,813	818	24	846,757	*Other assets*
Pada tanggal 31 Desember 2010	43,760,319	3,302,143	775,628	644,985	16,988	48,500,063	*As at 31 December 2010*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) *Restated (refer to Note 5) **)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2011						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi							*Administrative accounts*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	2,559,684	49,706	13,282	3,081	-	2,625,753	*Unused loan facilities* -
- *Irrevocable Letters of credit* yang masih berjalan	1,379,504	-	-	-	-	1,379,504	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
- *Money market commitment*	-	-	-	-			*Money market commitment* -
- Garansi yang diberikan	2,916,970	-	-	-	-	2,916,970	*Guarantee issued* -
- *Standby letters of credit*	409,699	-	-	-	-	409,699	*Standby letters of credit* -
- Lain-lain	108	-	-	-	-	108	*Others* -
Pada tanggal 31 Desember 2011	7,265,965	49,706	13,282	3,081	-	7,332,034	*As at 31 December 2011*

	2010*)						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi							*Administrative accounts*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	412,036	960	725	350	-	414,071	*Undrawn loan facilities granted* -
- *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	893,492	3,197	-	-	-	896,689	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
- *Money market commitment*	425,250	-	-	-	-	425,250	*Money market commitment* -
- Garansi yang diberikan	2,503,817	50	-	-	-	2,503,867	*Guarantee issued* -
- *Standby letters of credit*	141,087	-	-	-	-	141,087	*Standby letters of credit* -
- Penerusan pinjaman	125	-	-	-	-	125	*Channeling loan* -
Pada tanggal 31 Desember 2010	4,375,807	4,207	725	350	-	4,381,089	*As at 31 December 2010*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2011							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	-	-	-	-	-	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	207,738	-	-	-	-	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,984,921	308,810	-	-	-	-	3,293,731	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	-	100,258	-	-	-	-	100,258	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	5,821,152	1,004,683	-	-	-	-	6,825,835	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	45,134	-	39,717	51,342	136,193	*Loans and receivables -*
Obligasi Pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	83,870	-	-	-	-	-	83,870	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	384,761	-	-	-	-	-	384,761	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang								*Loans and receivables -*
Tagihan derivatif	-	47,794	-	-	-	27,208	75,002	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	27,951	10,787,425	641,452	16,613,907	13,205,043	41,275,778	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	350,170	-	552,280	400,792	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	-	-	174,706	-	313,630	57,199	545,535	*Other assets – Accrued income*
Pada tanggal 31 Desember 2011	13,349,309	1,697,234	11,357,435	641,452	17,519,534	13,741,584	58,306,548	*As at 31 December 2011*

	2010 *)							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	2,634,557	-	-	-	-	-	2,634,557	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	108,060	-	-	-	-	108,060	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,843,930	2,429,622	-	-	-	-	4,273,552	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	2,671,466	-	-	-	-	-	2,671,466	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	2,555,328	900,841	-	-	-	-	3,456,169	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	36,166	-	39,490	5,420	81,076	*Loans and receivables -*
Obligasi Pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	138,773	-	-	-	-	-	138,773	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,719,352	-	-	-	-	-	1,719,352	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	32,480	14,462	-	-	4,089	51,031	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	15,452	7,517,179	60,133	4,847,195	19,100,602	31,540,561	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	430,571	-	158,220	389,918	978,709	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	279,127	-	12,404	555,226	846,757	*Other assets*
Pada tanggal 31 Desember 2010	11,563,406	3,486,455	8,277,505	60,133	5,057,309	20,055,255	48,500,063	*As at 31 December 2010*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

b) Sektor industri (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

b) Industry sectors (continued)

2011

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								*Administrative accounts*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	-	832,228	18,846	1,750,641	24,038	2,625,753	*Undrawn loan facilities - granted*
- *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	-	635,762	-	526,969	216,773	1,379,504	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- *Money Market Commitment*								*Money Market - Commitment*
- Garansi yang diberikan	-	-	127,701	1,150	2,213,170	574,949	2,916,970	*Guarantee issued -*
- *Standby letters of credit*	-	-	907	90,675	114,778	203,339	409,699	*Standby letters - of credit*
- Lain-lain	-	-	-	-	-	108	108	*Others -*
Pada tanggal 31 Desember 2011	-	-	1,596,598	110,671	4,605,558	1,019,207	7,332,034	*As at 31 December 2011*

2010 *)

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								*Administrative accounts*
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan yang diberikan	-	-	400,352	-	-	13,719	414,071	*Undrawn loan facilities - granted*
- *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	-	361,791	1,657	109,254	423,987	896,689	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- *Money market commitment*	-	425,250	-	-	-	-	425,250	*Money market - commitment*
- Garansi yang diberikan	-	-	1,222,232	11,809	94,146	1,175,680	2,503,867	*Guarantee issued -*
- *Standby letters of credit*	-	-	6,843	-	13,830	120,414	141,087	*Standby letters - of credit*
- Penerusan pinjaman	-	-	-	-	-	125	125	*Channeling loan -*
Pada tanggal 31 Desember 2010	-	425,250	1,991,218	13,466	217,230	1,733,925	4,381,089	*As at 31 December 2010*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(v) Loans

Loans are summarised as follows:

	2011			
	Tidak mengalami Penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami Penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	6,636,271	141,341	6,777,612	*Trading*
Perindustrian	7,311,377	40,871	7,352,248	*Manufacturing*
Jasa	5,154,883	49,593	5,204,476	*Services*
Konstruksi	913,520	7,883	921,403	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	502,157	7,337	509,494	*Agricultural and mining*
Lain-lain	10,291,731	228,264	10,519,995	*Others*
Jumlah Rupiah	30,809,939	475,289	31,285,228	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	1,980,631	2,530	1,983,161	*Trading*
Perindustrian	3,413,252	21,925	3,435,177	*Manufacturing*
Jasa	2,942,085	18,121	2,960,206	*Services*
Konstruksi	152,982	-	152,982	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	1,434,486	1,028	1,435,514	*Agricultural and mining*
Lain-lain	23,510	-	23,510	*Others*
Jumlah mata uang asing	9,946,946	43,604	9,990,550	*Total foreign currencies*
Jumlah	40,756,885	518,893	41,275,778	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(457,752)	(276,674)	(734,426)	*Allowance for impairment losses*
	40,299,133	242,219	40,541,352	

	2010 *)			
	Tidak mengalami Penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami Penurunan nilai/ *impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	6,116,286	183,419	6,299,705	*Trading*
Perindustrian	4,857,240	62,195	4,919,435	*Manufacturing*
Jasa	4,331,358	84,318	4,415,676	*Services*
Konstruksi	1,109,662	7,750	1,117,412	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	150,862	2,562	153,424	*Agricultural and mining*
Lain-lain	7,567,213	189,929	7,757,142	*Others*
Jumlah Rupiah	24,132,621	530,173	24,662,794	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perindustrian	2,525,940	71,805	2,597,745	*Manufacturing*
Jasa	1,671,977	-	1,671,977	*Services*
Perdagangan	1,275,597	8,129	1,283,726	*Trading*
Konstruksi	708,583	16,926	725,509	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	318,959	-	318,959	*Agricultural and mining*
Lain-lain	279,851	-	279,851	*Others*
Jumlah mata uang asing	6,780,907	96,860	6,877,767	*Total foreign currencies*
Jumlah	30,913,528	627,033	31,540,561	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(290,935)	(331,430)	(622,365)	*Allowance for impairment losses*
	30,622,593	295,603	30,918,196	

Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi.
*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

Included in other is consumer loan.
*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan Portfolio tersedia untuk dijual (*AFS – Available For Sale*).

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai dengan mengimplementasikan akuntansi lindung nilai. Bank juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 (ekuivalen Rupiah). Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either trading or Available for trading (AFS) portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the management of market risk, the Bank undertakes various hedging strategies with hedge accounting being applied. The Bank also enters into interest rate swaps to manage the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans.

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2011, 2010 and 2009 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2011								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	**Yen**	**Euro**	**Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollars***	**Pound Sterling**	**Dolar Australia/ *Australian Dollars***	***Others/ Lain-lain***	
ASET									***ASSETS***
Kas	55,953	2,903	2,901	46	24,982	40	13,184	10	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,152,579	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	84,791	28,874	10,862	1,942	23,058	7,544	6,843	21,312	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	108,810	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	89,817	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	65,648	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	41,437	-	1,747	-	184	17	5,769	100	*Derivatif receivables*
Pinjaman yang diberikan	9,325,650	151,027	7,921	-	505,953	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,124,940	68,332	30,914	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	296,060	60,243	20,044	-	5	-	-	-	*Other assets and prepayments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173,546)	(743)	(382)	-	(2,065)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	12,172,139	310,636	74,007	1,988	552,117	7,601	25,796	21,422	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	6,827	-	-	-	427	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	8,945,176	57,382	491,278	398	938,750	35,524	429,288	91,072	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	544,059	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	68,262	682	13,584	-	8,163	29	1,719	518	*Derivative liabilities*
Kewajiban akseptasi	1,124,940	68,332	30,914	-	-	-	-	-	*Acceptance payables*
Utang pajak kini	-	-	-	-	-	-	-	-	*Current tax liability*
Pinjaman yang diterima	290,160	-	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	243,908	8,581	8,398	7	319	-	216	-	*Accruals and other liabilities*
Jumlah liabilitas	11,223,332	134,977	544,174	405	947,659	35,553	431,223	91,590	*Total liabilities*
Aset Bersih	948,807	175,659	(470,167)	1,583	(395,542)	(27,952)	(405,427)	(70,168)	*Net Asset*
Jumlah								(243,207)	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	5,271,880	6,663	517,382	-	399,290	30,746	519,374	76,314	*Receivables*
Kewajiban	(6,424,184)	(181,848)	(57,191)	-	(8,418)	(3,494)	(109,575)	(3,982)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(1,152,304)	(175,185)	460,191	-	390,872	27,252	409,799	72,332	*Administrative account - net*
Jumlah								32,957	*Total*
Posisi Devisa Neto	(203,497)	474	(9,977)	1,583	(4,670)	(700)	4,372	(2,164)	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	203,497	474	9,977	1,583	4,670	700	4,372	2,164	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								227,436	*Total*
Modal								7,301,154	*Capital*
PDN (Laporan posisi keuangan)								3.33%	*NOP (Statement of financial position)*
Rasio PDN								**3.12%**	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								**20.00%**	***NOP maximum ratio***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2010 *)								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	*Others/ Lain-lain*	
ASET									***ASSETS***
Kas	88,330	7,540	7,806	45	60,732	66	6,298	8	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	106,859	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	39,276	24,553	8,177	1,270	16,805	2,071	4,227	2,759	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,865,070	-	14,422	-	18,267	37,641	29,343	4,879	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	46,728	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	187,760	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	6,509,450	138,718	2,864	-	226,735	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	789,934	82,265	28,320	-	-	-	331	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	376,614	14,166	6,020	-	6,212	35	6,009	125	*Other assets and prepaid expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(161,982)	(670)	(110)	-	(953)	-	(2)	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	9,848,039	266,572	67,499	1,315	327,798	39,813	46,206	7,771	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	27,781	-	4	-	126	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	6,868,599	84,769	859,058	187	565,482	40,333	166,568	5,695	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	418,974	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	709,459	82,265	28,320	-	-	-	331	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	198,654	22,753	10,592	-	1,992	215	511	104	*Accruals and other liabilities*
Jumlah liabilitas	8,223,467	189,787	897,974	187	567,600	40,548	167,410	5,799	*Total liabilities*
Aset Bersih	1,624,572	76,785	(830,475)	1,128	(239,802)	(735)	(121,204)	1,972	*Net Asset*
Jumlah								512,241	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	4,476,265	154,580	881,030	-	320,406	14,042	152,751	5,791	*Receivables*
Kewajiban	(6,065,320)	(238,000)	(38,482)	-	(107,352)	(13,578)	(24,409)	(7,288)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(1,589,055)	(83,420)	842,548	-	213,054	464	128,342	(1,497)	*Administrative account - net*
Jumlah								(489,564)	*Total*
Posisi Devisa Neto	35,517	(6,635)	12,073	1,128	(26,748)	(271)	7,138	475	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	35,517	6,635	12,073	1,128	26,748	271	7,138	475	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								89,985	*Total*
Modal								6,909,351	*Capital*
PDN (Laporan posisi keuangan)								7.41%	*NOP (Statement of financial position)*
Rasio PDN								**1.30%**	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								**20.00%**	***NOP maximum ratio***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

	2009 *)								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	*Others/ Lain-lain*	
ASET									***ASSETS***
Kas	55,986	1,441	3,008	55	12,577	34	3,449	8	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	96,392	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	121,347	5,471	5,693	1,432	6,819	1,988	4,486	3,507	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,788,808	56,205	732,646	-	300,361	25,780	294,170	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	445,584	18,886	319	-	-	-	-	629	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	115,243	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	4,343,162	131,467	5,953	-	160,992	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	581,031	61,629	9,783	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	21,134	725	37	-	187	-	180	1	*Other assets and prepaid expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,116)	(2,360)	(7,524)	(15)	(4,680)	(286)	(2,987)	(31)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	7,415,571	273,464	749,915	1,472	476,256	27,516	299,298	4,114	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	38,191	-	419	782	1,283	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	5,876,637	107,779	845,099	81	513,317	18,469	318,130	235	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	581,031	61,628	9,784	-	-	-	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	328,825	-	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	158,066	19,481	54,324	242	1,426	1	629	-	*Accruals and other liabilities*
Jumlah liabilitas	6,982,750	188,888	909,626	1,105	516,026	18,470	318,759	235	*Total liabilities*
Aset Bersih	432,821	84,576	(159,711)	367	(39,770)	9,046	(19,461)	3,879	*Net Asset*
Jumlah								311,747	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	3,132,790	56,334	255,546	-	194,116	47,769	200,398	11,949	*Receivables*
Kewajiban	(3,539,515)	(145,484)	(103,600)	-	(152,237)	(58,688)	(181,321)	(13,644)	*Payables*
Rekening administratif - bersih	(406,725)	(89,150)	151,946	-	41,879	(10,919)	19,077	(1,695)	*Administrative account - net*
Jumlah								(295,587)	*Total*
Posisi Devisa Neto	26,096	(4,574)	(7,765)	367	2,109	(1,873)	(384)	2,184	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	26,096	4,574	7,765	367	2,109	1,873	384	2,184	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								45,352	*Total*
Modal								5,584,517	*Capital*
PDN (Laporan posisi keuangan)								5.11%	*NOP (Statement of financial position)*
Rasio PDN								**0.81%**	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								**20.00%**	***NOP maximum ratio***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada trading book maupun pada *ALM banking book (AFS)*.
b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
d) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidak-tidaknya sekali dalam satu bulan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

a) Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (AFS).
b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of Bank's statement of financial position and anticipate adverse movement of interest rate.
c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.
d) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii)Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2011										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 year to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 year to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 year to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	721,809	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1,061,901	-	-	-	-	3,012,704	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,738	-	-	-	-	-	-	-	-	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	821,351	2,272,380	200,000	-	-	-	-	-	-	3,293,731	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek – efek - bersih	330,529	1,727,792	4,302,487	701,478	-	-	-	-	-	7,062,286	*Marketable securities - net*
Obligasi pemerintah		11,505	4,797	148,656	272,614	-	-	31,059	-	468,631	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	75,002	75,002	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - bersih	32,197,464	597,478	3,076,865	3,883,073	538,503	160,998	30,523	279,042	511,832	41,275,778	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,303,242	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain - Pendapatan yang masih akan diterima	182,770	247,260	115,505	-	-	-	-	-	-	545,535	*Other assets - Accrued income*
Jumlah aset keuangan	33,739,852	4,856,415	7,699,654	5,795,108	811,117	160,998	30,523	310,101	5,624,589	59,028,357	*Total financial assets*
Liabilitas											***Liabilities***
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	10,257,307	-	-	-	-	-	-	-	-	10,257,307	*Demand deposits -*
- Tabungan	17,053,416	217,997	910,801	21,586					2,327	18,206,127	*Saving deposits -*
- Deposito berjangka	14,625,991	2,124,465	1,113,620	259,368	700,627	132,034	-	-	-	18,956,105	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	90,443	-	-	-	-	-	-	-	-	90,443	*Demand and - saving deposits*
- *Interbank call money*	1,244,050	-	-							1,244,050	*Intebank call money -*
- Deposito berjangka	13,315	-	150	-	-	-	-	-	-	13,465	*Time deposits -*
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	115,976	115,976	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,303,242	1,303,242	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	199,485	90,675	-	-	-	-	-	-	290,160	*Borrowing*
Biaya yang masih harus di bayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	876,753	876,753	*Accruals and other payables*
Utang pajak kini	-	-	-	-	-	-	-	-	114,262	114,262	*Current tax liability*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	598,650	-	-	874,700	-	1,473,350	*Subordinated bond*
Jumlah liabilitas keuangan	43,284,522	2,541,947	2,115,246	280,954	1,299,277	132,034	-	874,700	2,412,560	52,941,240	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(9,544,670)	2,314,468	5,584,408	5,514,154	(488,160)	28,964	30,523	(564,599)	3,212,029	6,087,117	***Total interest repricing gap***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

	2010 *)										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 year to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 year to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 year to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	896,588	896,588	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	876,931	-	-	-	-	1,757,626	2,634,557	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	108,060	-	-	-	-	-	-	-	-	108,060	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,519,830	553,722	-	200,000	-	-	-	-	-	4,273,552	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Efek – efek	241,383	604,598	5,158,913	203,817	-	-	-	-	-	6,208,711	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	249,375	510,838	268,679	159,047	353,925	116,536	-	199,725	-	1,858,125	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	51,031	51,031	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - bersih	24,096,060	1,434,844	2,256,441	2,626,285	321,461	22,192	25,748	218,014	539,516	31,540,561	*Loans - net*
Pinjaman akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	978,709	978,709	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	113,961	240,630	116,423	-	-	-	-	-	934,389	1,405,403	*Other assets and prepaid expenses*
Jumlah aset keuangan	28,328,669	3,344,632	7,800,456	4,066,080	675,386	138,728	25,748	417,739	5,157,859	49,955,297	*Total financial assets*
Liabilitas											***Liabilities***
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	7,543,225	-	-	-	-	-	-	-	-	7,543,225	*Demand deposits -*
- Tabungan	13,494,594	188,165	964,213	21,700	-	-	-	-	3,903	14,672,575	*Saving deposits -*
- Deposito berjangka	12,415,501	2,994,893	1,551,319	96,078	152,363	-	-	-	-	17,210,154	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	95,260	-	-	-	-	-	-	-	-	95,260	*Demand and - saving deposits*
- *Interbank call money*	843,725	216,240	-	-	-	-	-	-	-	1,059,965	*Intebank call money -*
- Deposito berjangka	7,386	-	850	-	-	-	-	-	-	8,236	*Time deposits -*
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	39,044	39,044	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	898,233	898,233	*Acceptance payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	913,950	913,950	*Accruals and other payables*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	597,655	-	-	874,112	-	1,471,767	*Subordinated bond*
Jumlah liabilitas keuangan	34,399,691	3,399,298	2,516,382	117,778	750,018	-	-	874,112	1,855,130	43,912,409	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(6,071,022)	(54,666)	5,284,074	3,948,302	(74,632)	138,728	25,748	(456,373)	3,302,729	6,042,888	***Total interest repricing gap***

Tingkat suku bunga rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

The average interest rates for Bank OCBC NISP financial assets and liabilities are as follows:

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

	2011		2010*)		2009*)		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	
ASET							***ASSETS***
Giro pada bank lain	-	0.09	-	0.06	-	1.16	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6.90	0.65	6.09	0.39	7.38	0.32	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	7.29	3.58	7.23	4.97	9.02	6.69	*Marketable securities and Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	11.25	4.83	11.32	5.05	12.97	6.61	*Loans*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
- Giro	2.07	0.54	2.86	0.29	3.02	0.64	*Current accounts -*
- Tabungan	4.58	0.53	4.90	0.60	4.31	0.75	*Savings -*
- Deposito berjangka	6.73	1.33	6.50	1.15	8.59	2.24	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
- Giro	2.21	-	1.75	-	1.75	-	*Current accounts -*
- Tabungan	4.40	-	4.66	-	5.84	-	*Savings -*
- Deposito berjangka	6.31	-	4.54	-	9.16	-	*Time deposits -*
- Call money	5.93	0.45	6.14	0.20	7.26	0.40	*Call money -*
Pinjaman yang diterima	-	-	4.13	-	10.93	4.63	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	11.42	-	11.31	-	11.16	-	*Subordinated bonds*
Modal Pinjaman	-	-	-	1.94	-	3.00	*Capital loan*

c. Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset, kewajiban dan off-balance sheet item ke dalam time band sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

c. Liquidity risk

Liquidity Risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets, liabilities and off-balance sheet items into time bands according to their remaining term to maturity.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) **)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioral. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas behavioural") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa liquidity gap limit yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas aset dan liabilitas Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Liquidity risk *(continued)*

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

The following table show undiscounted cash flows on the Bank's assets and liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2011								
	Nilai tercatat**) / *Carrying value***)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 year – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	721,809	721,809	-	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	-	4,074,605	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,738	-	207,738	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,293,731	-	821,351	2,272,380	200,000	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	7,062,286	-	330,529	1,727,792	4,302,487	701,478	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	468,631	-	-	11,505	4,797	148,656	272,614	31,059	*Government bonds*
Tagihan derivatif	75,002	-	8,158	13,946	10,243	4,957	37,698	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	41,275,778	-	1,948,854	2,853,140	11,293,934	2,696,810	12,805,769	9,677,271	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,303,242	-	345,032	626,935	328,925	812	1,538	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	545,535	-	182,770	247,260	115,505	-	-	-	*Other asset and prepayments*
	59,028,357	721,809	7,919,037	7,752,958	16,255,891	3,552,713	13,117,619	9,708,330	
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	302,778	-	302,778	-	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	47,419,539	-	43,089,425	2, 124,465	1,113,620	259,368	832,661	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,347,958	-	1,347,808	-	150	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	115,976	-	65,672	43,409	6,895	-	-	-	*Derivative payable*
Kewajiban akseptasi	1,303,242	-	345,032	626,935	328,925	812	1,538	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	290,160	-	-	199,485	90,675	-	-	-	*Borrowing*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	876,753	-	876,753	-	-	-	-	-	*Accruals and other payables*
Obligasi subordinasi	1,473,350	-	-	-	-	-	598,650	874,700	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	53,129,756	-	46,027,468	2,994,294	1,540,265	260,180	1,432,849	874,700	*Total liabilities*
Aset Bersih	5,898,601	721,809	(38,108,431)	4,758,664	14,715,626	3,292,533	11,684,770	8,833,630	*Net Asset*

**) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai aktiva.

*Excluding allowance for impairment losses **)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	2010 *)								
	Nilai tercatat**) / *Carrying value***)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 year – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	896,588	-	896,588	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,634,557	-	2,634,557	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	108,060	-	108,060	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,273,552	-	3,639,694	433,858	-	200,000	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	6,208,711	-	241,383	604,598	5,158,913	203,817	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	1,858,125	-	249,375	510,838	268,679	159,047	470,461	199,725	*Government bonds*
Tagihan derivatif	51,031	-	11,738	22,161	11,427	5,705	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	31,540,561	-	1,555,990	2,455,105	9,100,639	1,957,234	9,427,192	7,044,401	*Loans*
Tagihan akseptasi	978,709	-	345,963	365,463	261,170	3,776	2,337	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	1,405,403	804,669	218,683	264,540	117,511	-	-	-	*Other assets and prepaid expenses*
	49,955,297	804,669	9,902,031	4,656,563	14,918,339	2,529,579	9,899,990	7,244,126	
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	306,313	-	306,313	-	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	39,425,954	-	34,471,429	2,044,397	1,550,101	675,137	541,757	143,133	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,163,461	-	947,221	216,240	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	39,044	-	12,585	8,850	12,019	5,590	-	-	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	898,233	-	290,276	340,674	261,170	3,776	2,337	-	*Acceptance payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	913,950	-	913,950	-	-	-	-	-	*Accruals and other payables*
Obligasi subordinasi	1,471,767	-	-	-	-	-	597,655	874,112	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	44,218,722	-	36,941,774	2,610,161	1,823,290	684,503	1,141,749	1,017,245	*Total liabilities*
Aset Bersih	5,736,575	804,669	(27,039,743)	2,046,402	13,095,049	1,845,076	8,758,241	6,226,881	*Net Asset*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)
**) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai aktiva.

*Restated (refer to Note 5) **)*
*Excluding allowance for impairment losses **)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	2009 *)								
	Nilai tercatat**) / *Carrying value***)*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 year – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	756,273	-	756,273	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,368,692	-	1,368,692	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	157,170	-	157,170	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,415,670	-	3,415,670	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	9,902,174	-	8,490,036	327,487	572,215	512,436	-	-	*Marketable securities and Government bonds*
Tagihan derivatif	40,668	-	15,877	698	-	24,093	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	23,981,196	-	1,346,937	1,829,067	7,318,625	1,933,158	6,654,676	4,898,733	*Loans*
Tagihan akseptasi	743,989	-	236,330	344,889	162,770	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	43,656	-	43,656	-	-	-	-	-	*Investments*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	518,340	-	170,494	343,070	4,776	-	-	-	*Other assets and prepaid expenses*
	40,927,828	-	16,001,135	2,845,211	8,058,386	2,469,687	6,654,676	4,898,733	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(760,798)	(760,798)	-	-	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	40,167,030	(760,798)	16,001,135	2,845,211	8,058,386	2,469,687	6,654,676	4,898,733	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	232,012	-	232,012	-	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	32,732,997	-	30,247,932	1,211,675	478,621	296,340	362,696	135,733	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	824,251	-	824,251	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	40,017	-	7,647	199	203	31,968	-	-	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	743,989	-	236,330	344,889	162,770	-	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yg diterima	4,584	-	-	2,292	2,292	-	-	-	*Borrowing*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	768,740	-	768,740	-	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Utang pajak kini	112,131	-	112,131	-	-	-	-	-	*Current taxes liabilities*
Obligasi subordinasi	597,094	-	-	-	-	-	-	597,094	*Subordinated bonds*
Modal pinjaman	328,825	-	-	-	328,825	-	-	-	*Capital loan*
Jumlah liabilitas	36,384,640	-	32,429,043	1,559,055	972,711	328,308	362,696	732,827	*Total liabilities*
Aset Bersih	3,782,390	(760,798)	(16,427,908)	1,286,156	7,085,675	2,141,379	6,291,980	4,165,906	*Net Asset*

Bank mengharapkan arus kas atas instrumen-instrumen tersebut berbeda dengan analisa ini tersebut. Sebagai contoh, simpanan nasabah diharapkan untuk memiliki saldo yang stabil atau meningkat sedangkan fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan tidak semua diharapkan untuk digunakan secepatnya.

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, and unused committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)
**) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai aktiva.

*Restated (refer to Note 5) *)*
*Excluding allowance for impairment losses **)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan proses internal, faktor manusia, kegagalan sistim, dan kejadian eksternal.

Bank menerapkan manajemen risiko operasinal dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan benefit dari suatu produk atau proses dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko tersebut.

Identifikasi dan assessment risiko dilakukan dengan menerapkan Kebijakan *New Product Approval Process* dan *Risk and Control Self Assessment*. Mitigasi risiko operasional dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja *Internal Control Framework, Business Continuity Management Framework, Information Technology Risk Management Framework*.

Monitoring dilakukan melalui penerapan kebijakan *Loss Event Reporting, Key Risk Indicator Monitoring* serta kewajiban pelaporan Sertifikasi Risk and *Control Self Assessment*.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan *Risk Monitoring* Committee yang dilakukan secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan.

Secara khusus, sebagai bagian dari manajemen risiko operasional, penanganan risiko *fraud* diselenggarakan dengan menyusun kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* (*Fraud Response Policy*) dan mengembangkan *Whitsleblowing Procedure*. Melalui kebijakan dan prosedur ini, bank telah memiliki pedoman dalam mencegah, mendeteksi dan melakukan tindakan korektif atas risiko *fraud*. *Whistleblowing Procedure* untuk memfasilitasi karyawan dalam melaporkan kejadian/indikasi kejadian *fraud* yang ditemukanya secara leluasa dan terlindungi dari dampak yang timbul dari pelaporan yang dilakukannya tersebut.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Operational risk

Operational Risk is defined as risk occurred from lack or failure in internal process, human factor, system erro and external factor.

Bank has implemented operational risk aiming to ensure that the Bank has conducted risk management process covering risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation and also conduct monitoring and reporting for its implementation. This is performed to achieve maximum benefit from each product or process by measuring its operational risk.

Bank has the infrastructure to support such risk management process.

Risk identification and assessment are implement through Policy New Product Approval Process and Risk and Control Self Assessment. Operational Risk mitigation implement its Internal Control Framework, Business Continuity Management Framework, Information Technology Risk Management Framework.

The Operational Risk monitoring is performed through the implemention of Policy Loss Event Reporting, Key Risk Indicator Monitoring as well reporting of Risk Certificate and Control Self Assessment.

Director and Board of Commissioners actively monitor Bank's Risk profile and its risk management implementation through several Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee that conducted regularly.

As specific, part of the operational risk, the handling of fraud guided by policy and procedure of Fraud Response Policy and development Whitsleblowing Procedure. Furthermore, Bank also has Policy and Procedure to prevent, detect and conduct corrective action for fraud. Whistleblowing Procedure is to facilitate employee in reporting action/indication of fraud, freely and protected from any impact that may arise from such fraud reporting.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko opersional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu Pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ke tiga.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Dalam hal penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*)

g. Risiko strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Operational risk** (continued)*

Other than Policy and the above mentioned method, Bank has continued developing its culture and support the implementation for operational risk. The three line of defence implementation, which is consist of unit business as the first line of defence, establishment of operational risk management as second line of defence and coordinate with internal audit as third line of defence.

e. Legal risks

Legal risks can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

f. Reputation risks

Reputation risks arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an intergrate CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.

g. Strategic risks

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Risiko strategis (lanjutan)

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

g. Strategic risks *(continued)*

Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

h. Compliance risks

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2011	
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***
Aset		***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	4,074,605 *Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,738	207,738 *Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,293,731	3,293,731 *Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek		*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,193	136,193 *Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	41,275,778	41,413,066 *Loans*
Tagihan akseptasi	1,303,242	1,303,242 *Acceptance receivables*
Aset lain-lain - dan biaya dibayar dimuka	545,535	545,535 *Other assets - and prepayments*
	50,836,822	50,974,110

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

	2011		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	10,257,307	10,257,307	*Demand deposits -*
- Tabungan	18,206,127	18,206,127	*Saving deposits -*
- Deposito berjangka	18,956,105	18,956,105	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	90,443	90,443	*Demand and - saving deposits*
- *Interbank call money*	1,244,050	1,244,050	*Interbank call money -*
- Deposito berjangka	13,465	13,465	*Time deposits -*
Kewajiban akseptasi	1,303,242	1,303,242	*Acceptance payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	876,753	876,753	*Accrual and other payables*
Obligasi subordinasi	1,473,350	1,474,223	*Subordinated bond*
	52,420,842	52,421,715	

	2010 *)		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	2,634,557	2,634,557	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	108,060	108,060	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,273,552	4,273,552	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	80,076	81,076	*Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	31,540,561	31,679,352	*Loans*
Tagihan akseptasi	978,709	978,709	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	846,757	846,757	*Other assets*
	40,462,272	40,602,063	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	7,543,225	7,543,225	*Demand deposits -*
- Tabungan	14,672,575	14,672,575	*Saving deposits -*
- Deposito berjangka	17,210,154	17,210,154	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	95,260	95,260	*Demand and saving deposits -*
- *Interbank call money*	1,059,965	1,059,965	*Interbank call money -*
- Deposito berjangka	8,236	8,236	*Time deposits -*
Kewajiban akseptasi	898,233	898,233	*Acceptance payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	913,950	913,950	*Accrual and other payables*
Obligasi subordinasi	1,471,767	1,472,009	*Subordinated bond*
	43,873,365	43,873,607	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Current account with Bank Indonesia, current account with other bank, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptance receivable and other assets.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is a reasonable approximation of fair value.

(ii) Loans

Loans are net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Obligasi subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

j. Manajemen Risiko Permodalan

Modal Regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance liabilities and accrual and other payables.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance liabilities and accrual and other payables not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaning maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, accptance liabilities and accrued expenses is a reasonable approximation of fair value.

(iv) Subordinated loans

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

j. Capital Risk Management

Regulatory capital

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal Regulasi (lanjutan)

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

j. Capital Risk Management *(continued)*

Regulatory capital *(continued)*

The Bank's regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were as follows:

	Catatan/ *Notes*	2011	2010 *)	2009 *)	
Modal Tier 1					***Tier 1 capital***
Modal saham	1b,1c,2d,28	880,243	726,822	726,822	*Share capital*
Agio **)	28	3,154,919	2,520,051	2,097,878	*Agio* **)
Cadangan umum	3	1,450	1,350	1,250	*General reserve*
Saldo laba		2,398,156	2,130,192	1,533,186	*Retained earnings*
Laba tahun berjalan		376,327	160,493	264,602	*Profit for the year*
Dikurangi:					***Less:***
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e,3	(781,874)	-	-	*Difference in restructuring value of transactions of entities under common control*
Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dari kategori tersedia untuk dijual		-	(49,413)	-	*Loss from impairment of fair value of available for sale marketable securities*
Investasi di anak perusahaan /perusahaan afiliasi	2b,2f,2o,15	-	-	(24,323)	*Investment in subsidiaries /affiliated company*
		6,029,221	5,489,495	4,599,415	
Modal tier 2					***Tier 2 capital***
Revaluasi aset tetap		48,376	48,376	48,376	*Fixed Asset Revaluation*
Penyisihan penurunan umum		372,534	173,466	276,286	*General impairment allowance*
Penyisihan penurunan rekening administrasi		62,123	31,981	-	*Impairment allowance of administrative accounts*
Obligasi Subordinasi		1,014,385	1,133,096	706,985	*Subordinated bonds*
Dikurangi:					***Less:***
Investasi di anak perusahaan		-	-	(24,323)	*Investment in subsidiaries*
		1,497,418	1,386,919	1,007,324	
Total modal		**7,526,639**	**6,876,414**	**5,606,739**	***Total regulatory capital***
Aktiva tertimbang menurut risiko					***Risk weighted assets***
Risiko kredit		49,781,890	34,890,458	26,877,836	*Credit risk*
Risiko pasar		428,364	1,421,894	546,971	*Market risk*
Risiko operasional		4,534,533	2,702,517	N/A	*Operational risk*
Total aktiva tertimbang menurut risiko		**54,744,787**	**39,014,869**	**27,424,807**	***Total risk weighted assets***
Rasio penyediaan modal:					***Capital adequacy ratio:***
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar		15.12%	19.71%	20.86%	*Excluding market risk* -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar		14.99%	18.94%	20.45%	*Including market risk* -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional		13.75%	17.63%	N/A	*Including market risk and operasional risk* -
Rasio penyediaan modal yang diwajibkan		**8.00%**	**8.00%**	**8.00%**	***Required capital adequacy ratio***

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rasio kecukupan modal bagi Bank adalah masing-masing 13,75%, 17,63% dan 20,46%.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the capital adequacy ratios for the Bank were 13.75%, 17.63% and 20.46%, respectively.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)
**) Termasuk selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif

*Restated (refer to Note 5) **)*
Include comparative period of difference in restructuring value of transaction of entities under common control

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8 persen dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***j. Capital Risk Management** (continued)*

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of risk-weighted assets) to available capital resources.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan kewajiban.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2.c.(v).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.c.(v).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c.C. untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4.b.1).

a.3. Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya factor yang dipertimbangkan oleh aktuari berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2.c.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4.b.1).

a.3. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

4. ESTIMASI DAN PENGGUNAAN JUDGEMENTS (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan *present value* atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas surat berharga pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan Akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.C.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "diperdagangan" apabila telah memenuhi kriteria aset yang diperdagangkan seperti diatur dalam Catatan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2c.B).

b.3. Kualifikasi hubungan lindung nilai

Dalam menetapkan instrumen keuangan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai, Bank telah menetapkan bahwa transaksi lindung nilai tersebut diharapkan akan efektif selama periode lindung nilai.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefit (continued)

The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.C.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading" the Bank has determined that it meets, the description of trading assets set out in Note 2c.B.*
- *In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2c.B.*
- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2c.B).*

b.3. Qualifying hedge relationships

In designating financial instruments as qualifying hedge relationships, the Bank has determined that it expects the hedges to be highly effective over the period of the hedging relationship.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia telah menggabungkan usaha mereka pada tanggal 1 Januari 2011, dimana Bank OCBC NISP menjadi Bank yang menerima penggabungan dan Bank OCBC Indonesia bubar demi hukum. Laporan keuangan kedua bank tersebut telah digabungkan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (lihat Catatan 1c dan 2e).

Berdasarkan PSAK 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut. Atas penyajian kembali tersebut, jumlah ekuitas dari Bank OCBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif" setelah dikurangi dengan penyertaan saham Bank OCBC NISP di Bank OCBC Indonesia. Berikut adalah perubahan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif:

5. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia completed their merger on 1 January 2011, where Bank OCBC NISP became the surviving company and Bank OCBC Indonesia was legally dissolved. The financial statements of both Banks have been aggregated using the pooling of interests method (see Notes 1c and 2e).

Under SFAS 38, "Accounting for restructuring transactions of entities under common control", in applying the pooling of interests method, the financial statement items of the restructured enterprises for the period in which the restructuring transactions occur and for any comparative periods disclosed should be presented as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented. In relation to the restatement mentioned above, Bank OCBC Indonesia's total equity as at 31 December 2010 and 2009 were recorded as a component of "Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control", net of Bank OCBC NISP's shares investment in Bank OCBC Indonesia. Below were the changes of comparative period of deifference in restructuring value of transactions of entities under common control:

	2010	2009	
Jumlah ekuitas Bank OCBC Indonesia	1,306,428	881,055	*Total equity of Bank OCBC Indonesia*
Investasi saham pada Bank OCBC Indonesia	(8,191)	(4,991)	*Investment in Bank OCBC Indonesia's shares*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	1,298,237	876,064	*Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control*

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan Bank pada 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The effect of adjustments on the Bank's statement of financial position as at 31 December 2010 were as follows:

Laporan Posisi Keuangan	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Penyesuaian/*Adjustments*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	*Statement of financial posistion*
	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	Penyesuaian/ *Adjustments*		
ASET					***ASSETS***
Kas	895,227	1,361	-	896,588	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,463,938	170,619	-	2,634,557	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	52,356	55,838	(134)	108,060	*Current accounts with other banks*
Penempatan bank lain dan Bank Indonesia - bersih	4,245,344	27,808	-	4,273,152	*Placements with other banks and Bank Indonesia - net*
Efek-efek - bersih	4,971,178	1,232,664	-	6,203,842	*Marketable securities - net*
Obligasi Pemerintah	1,588,142	269,983	-	1,858,125	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	24,884	26,147	-	51,031	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - bersih	27,360,530	3,557,666	-	30,918,196	*Loans- net*
Tagihan akseptasi - bersih	684,806	288,141	-	972,947	*Acceptance receivables - net*
Penyertaan saham	8,191	-	(8,191)	-	*Investments in shares*
Aset tetap - bersih	827,186	3,409	-	830,595	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan	53,574	575	-	54,149	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	1,299,466	40,851	-	1,340,317	*Other assets*
JUMLAH ASET	44,474,822	5,675,062	(8,325)	50,141,559	***TOTAL ASSETS***

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS *(continued)*

The effect of adjustments on the Bank's statement of financial position as at 31 December 2010 were as follows: (continued)

Laporan Posisi Keuangan	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Penyesuaian/*Adjustments*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	*Statement of financial position*
	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	Penyesuaian/ *Adjustments*		
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	306,313	-	-	306,313	*Current liabilities*
Simpanan nasabah	35,862,518	3,563,436	-	39,425,954	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	655,032	508,563	(134)	1,163,461	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	9,924	29,120	-	39,044	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	688,065	210,168	-	898,233	*Acceptances payable*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	28,944	4,315	-	33,259	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	869,225	44,725	-	913,950	*Accruals and other payables*
Utang pajak kini	50,528	8,307	-	58,835	*Current tax liability*
Obligasi subordinasi	1,471,767	-	-	1,471,767	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	39,942,316	4,368,634	(134)	44,310,816	*Total liabilities*
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham	726,822	796,000	(796,000)	726,822	*Share capital*
Tambahan modal disetor/agio saham	1,221,814	-	-	1,221,814	*Additional paid in capital/agio*
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	16,608	1,404	(1,404)	16,608	*Unrealised gain/(loss) from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and Government Bond net of deferred tax*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	-	-	1,298,237	1,298,237	*Comparative period of difference in restructuring value of transaction of entities under common control*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	1,350	10,000	(10,000)	1,350	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	2,565,912	499,024	(499,024)	2,565,912	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas	4,532,506	1,306,428	(8,191)	5,830,743	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	44,474,822	5,675,062	(8,325)	50,141,559	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Laporan laba rugi komprehensif	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Penyesuaian/*Adjustments*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	*Statement of comprehensive income*
	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	Penyesuaian/ *Adjustments*		
Pendapatan bunga bersih	1,806,666	186,523	-	1,993,189	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	481,632	81,546	(1)	563,177	*Other operating income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(189,246)	(8,041)	-	(197,287)	*Allowance for impairmen losses on financial asset*
Pembentukan penyisihan lainnya	(10,501)	1,016	-	(9,485)	*Allowance of possible losses - others*
Beban operasional lainnya	(1,481,931)	(112,283)	1	(1,594,213)	*Other operating expense*
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	(178,304)	(10,461)	-	(188,765)	*Non-operating income/ expense - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	428,316	138,300	-	566,616	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(107,330)	(40,624)	-	(147,954)	*Income tax expense*
Laba bersih	320,986	97,676	-	418,662	*Net income*

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif Bank pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

5. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS *(continued)*

The effect of these adjustments on the Bank's statement of financial position and statement of comprehensive income as at and the for year ended 31 December 2009 were as follows:

Laporan Posisi Keuangan	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Penyesuaian/ *Adjustments*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	*Statement of financial position*
	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	Penyesuaian/ *Adjustments*		
ASET					***ASSETS***
Kas	754,967	1,306	-	756,273	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,273,524	95,168	-	1,368,692	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	104,772	50,963	(137)	155,598	*Current accounts with other banks*
Penempatan bank lain dan Bank Indonesia - bersih	2,925,640	457,050	-	3,382,690	*Placements with other banks and Bank Indonesia - net*
Efek-efek - bersih	6,241,505	634,454	-	6,875,959	*Marketable securities - net*
Obligasi Pemerintah	2,168,555	855,096	-	3,023,651	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	10,670	29,591	-	40,261	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - bersih	21,283,245	2,059,733	-	23,342,978	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - bersih	609,954	126,109	-	736,063	*Acceptance receivables - net*
Penyertaan saham	48,161	-	(4,991)	43,170	*Investments in shares*
Aset tetap - bersih	804,333	14,279	-	818,612	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan	8,667	14,076	-	22,743	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	818,603	37,319	-	855,922	*Other assets*
JUMLAH ASET	37,052,596	4,375,144	(5,128)	41,422,612	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	232,012	-	-	232,012	*Current libilities*
Simpanan nasabah	30,216,044	2,516,953	-	32,732,997	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	422,407	401,981	(137)	824,251	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	5,105	34,912	-	40,017	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	616,481	127,508	-	743,989	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	4,584	-	-	4,584	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	19,079	5,529	-	24,608	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	707,460	61,280	-	768,740	*Accruals and other liabilities*
Utang pajak kini	95,030	17,101	-	112,131	*Current tax liability*
Obligasi subordinasi	597,094	-	-	597,094	*Subordinated bonds*
Modal pinjaman	-	328,825	-	328,825	*Capital loan*
Jumlah liabilitas	32,915,296	3,494,089	(137)	36,409,248	*Total liabilities*
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham	726,822	476,000	(476,000)	726,822	*Share capital*
Tambahan modal disetor/agio saham	1,221,814	-	-	1,221,814	*Additional paid in capital/agio*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(3,027)	-	-	(3,027)	*Difference in transaction of equity changes in associates*
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(4,310)	7,928	(7,928)	(4,310)	*Unrealised gain/(loss) from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and Government Bond net of deferred tax*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	-	-	876,064	876,064	*Comparative period of difference in restructuring value of transaction of entities under common control*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	1,250	10,000	(10,000)	1,250	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	2,194,751	387,127	(387,127)	2,194,751	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas	4,137,300	881,055	(4,991)	5,013,364	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	37,052,596	4,375,144	(5,128)	41,422,612	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif Bank pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS *(continued)*

The effect of these adjustments on the Bank's statement of financial position and statement of comprehensive income as at and the for year ended 31 December 2009 were as follows: (continued)

Laporan laba rugi	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Penyesuaian/ *Adjustments*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	*Statement of income*
	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	Penyesuaian/ *Adjustments*		
Pendapatan bunga bersih	1,726,403	169,628	-	1,896,031	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	496,955	82,987	(1)	579,941	*Other operating income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(215,721)	(6,840)	4,100	(218,461)	*Allowance for impairment losses on financial asset*
Pembentukan penyisihan lainnya	(21,306)	(3,475)	-	(24,781)	*Allowance of possible losses - others*
Beban operasional lainnya	(1,377,337)	(106,843)	1	(1,484,179)	*Other operating expense*
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	3,161	(750)	(4,100)	(1,689)	*Non-operating income/ expense - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	612,155	134,707	-	746,862	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(176,290)	(41,368)	-	(217,658)	*Income tax expense*
Laba bersih	435,865	93,339	-	529,204	*Net income*

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan arus kas pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The effect of adjustments on the statements of cash flow for the ended 31 December 2010 are as follows:

	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Penyesuaian/ *Adjustments*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	
	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	Penyesuaian/ *Adjustments*		
Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(2,088,338)	(475,579)	5	(2,563,912)	*Net cash flows (used in)/provided from operating activities*
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(1,230,904)	118,385	3,200	(1,109,319)	*Net cash flows (used in)/provided from investing activities*
(Penurunan)Kenaikan bersih kas dan setara kas	(2,449,851)	(353,994)	5	(2,803,840)	*Net (decrease) increase in cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas awal tahun	11,046,979	609,618	(137)	11,656,460	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Kas dan setara kas akhir tahun	8,597,128	255,624	(132)	8,852,620	*Cash and cash equivalents at end of year*

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan arus kas pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

5. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS *(continued)*

The effect of adjustments on the statements of cash flow for the ended 31 December 2009 were as follows:

	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Penyesuaian/ *Adjustments*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	
	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	Penyesuaian/ *Adjustments*		
Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(614,253)	374,085	159	(240,009)	*Net cash flows (used in)/provided from operating activities*
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	3,697,813	(63,635)	271	3,634,449	*Net cash flows (used in)/provided from investing activities*
(Penurunan)Kenaikan bersih kas dan setara kas	2,212,926	310,720	160	2,523,806	*Net (decrease) increase in cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas awal tahun	8,834,053	298,898	(297)	9,132,654	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Kas dan setara kas akhir tahun	11,046,979	609,618	(137)	11,656,460	*Cash and cash equivalents at end of year*

6. KAS / ***6. CASH***

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah	621,790	725,763	679,715	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	55,953	88,330	55,986	*United States Dollars*
Dolar Singapura	24,982	60,732	12,577	*Singapore Dollars*
Yen	2,903	7,540	1,441	*Yen*
Euro	2,901	7,806	3,008	*Euro*
Mata uang asing lainnya	13,280	6,417	3,546	*Other foreign currencies*
	100,019	170,825	76,558	
	721,809	896,588	756,273	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM *(Automatic Teller Machine)* sejumlah Rp 224.125 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 295.513 dan 2009: Rp 188.503).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 224,125 as at 31 December 2011 (2010: Rp 295,513 and 2009: Rp 188,503).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong, Yuan, Frank Swiss dan Dolar Kanada.

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollars, Pound Sterling, Hongkong Dollars, Yuan, Swiss Franc and Canadian Dollars.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

7. GIRO PADA BANK INDONESIA / *7. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah	2,922,026	2,527,698	1,272,300	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,152,579	106,859	96,392	*United States Dollars*
	4,074,605	2,634,557	1,368,692	

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 20.919 (2010: Rp 7.776 dan 2009: Rp 388).

As at 31 December 2011, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current account based on sharia banking principle amounting Rp 20,919 (2010: Rp 7,776 and 2009: Rp 388).

Giro wajib minimum dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah:

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum Utama	8.16%	8.27%	5.27%	*Primary Statutory Reserves -*
- Giro Wajib Minimum Sekunder	25.92%	29.13%	40.22%	*Secondary Statutory Reserves -*
Valuta asing	8.06%	1.08%	1.10%	*Foreign currencies*

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 dan terakhir dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder pada 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 8,00% dan 2,50% (2010: 8,00% dan 2,50% dan 2009: 5,00% dan 2,50%), dan valuta asing sebesar 8.00% (2010: 1,00% dan 2009: 1,00%)

Bank's minimum statutory reserve complies with BI regulation No. 7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 which has been amended with BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 and amendment with BI Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 and the latest with the Bank Indonesia regulation No. 13/10/PBI/2011 which has been amended with BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with BI in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves at 31 December 2011 of 8.00% and 2.50%, respectively (2010: 8.00% and 2.50% and 2009: 5.00% and 2.50%), and foreign currencies of 8,00% (2010: 1.00% and 2009: 1.00%).

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang dibentuk di Bank Indonesia.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

8. GIRO PADA BANK LAIN / *8. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah	22,511	8,922	6,428	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	84,791	39,276	121,347	*United States Dollars -*
- Yen	28,874	24,553	5,471	*Yen -*
- Dolar Singapura	23,058	16,805	6,819	*Singapore Dollars -*
- Euro	10,862	8,177	5,693	*Euro -*
- Pound Sterling	7,544	2,071	1,988	*Pound Sterling -*
- Dolar Australia	6,843	4,227	4,486	*Australian Dollars -*
- Dolar Kanada	5,516	285	156	*Canadian Dollars -*
- Lain-lain	17,739	3,744	4,783	*Others -*
	207,738	108,060	157,171	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1,573)	*Allowance for impairment losses*
	207,738	108,060	155,598	

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Dolar Hongkong, Frank Swiss dan Dolar Selandia Baru.

Included in others are foreign currencies denominated in Hongkong Dollars, Swiss Franc and New Zealand Dollars.

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / *b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

All current accounts with other banks as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were classified as pass.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	-	1,573	803	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(1,573)	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
Peyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	-	-	983	*Allowance during the year (refer to Note 33)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	(213)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	-	-	1,573	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2011, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

d. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

d. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 3.*

e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

e. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

9. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA / *9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Bank Indonesia	2,769,921	1,651,930	-	*Bank Indonesia* -
- *Call money*				*Call money* -
- Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia	215,000	192,000	117,700	*Sharia Deposits Facility with Bank Indonesia* -
- Bank Resona Perdania	200,000	200,000	-	*Bank Resona Perdania* -
- Bank Jabar Banten	-	145,000	-	*Bank Jabar Banten* -
- Bank Bukopin	-	50,000	-	*Bank Bukopin* -
- PT Bank Panin,Tbk	-	25,000	-	*PT Bank Panin Tbk* -
- PT Bank Danamon,Tbk	-	20,000	-	*PT Bank DanamonTbk* -
- Bank Jabar Banten Syariah	-	20,000	-	*Bank Jabar Banten Syariah* -
- The Hongkong & Shanghai Banking Corporation, Jakarta	-	-	100,000	*The Hongkong & Shanghai Banking Corporation, Jakarta* -
	3,184,921	2,303,930	217,700	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- *Call money*				*Call money* -
- Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars* -
- Bank of Tokyo Mitsubishi	108,810	-	-	*Bank of Tokyo Mitsubishi* -
- OCBC Bank Singapura	-	1,360,510	1,399,855	*OCBC Bank Singapore* -
- Bank DBS Indonesia	-	90,100	-	*Bank DBS Indonesia* -
- Bank Of New York, Hongkong	-	90,100	-	*Bank Of New York, Hongkong* -
- Natexis Banques Populaires	-	90,100	46,975	*Natexis Banques Populaires* -
- UOB Singapura	-	72,080	-	*UOB Singapore* -
- Scotiabank (Hongkong) Limited	-	45,050	46,975	*Scotiabank (Hongkong) Limited* -
- Bank Resona Perdania	-	45,050	-	*Bank Resona Perdania* -
- Bank Rabobank Int Ind	-	45,050	-	*Bank Rabobank Int Ind* -
- PT Bank Panin Tbk	-	27,030	28,185	*PT Bank Panin Tbk* -
- BNP Paribas Singapura	-	-	74,220	*BNP Paribas Singapore* -
- PT Bank Maybank Indocorp	-	-	51,673	*PT Bank Maybank Indocorp* -
- PT Bank Mega Tbk	-	-	46,975	*PT Bank Mega Tbk* -
- Standard Chartered Bank Indonesia	-	-	46,975	*Standard Chartered Bank Indonesia* -
- Credit Suisse First Boston	-	-	46,975	*Credit Suisse First Boston* -
- Dolar Singapura				*Singapore Dollars* -
- OCBC Bank, Singapura	-	18,267	263,486	*OCBC Bank, Singapore* -
- PT Bank Permata Tbk	-	-	36,875	*PT Bank Permata Tbk* -
- Euro				*Euro* -
- OCBC Bank, Singapura	-	14,422	732,647	*OCBC Bank, Singapore* -
- Dolar Australia				*Australia Dollars* -
- OCBC Bank, Singapura	-	29,343	294,170	*OCBC Bank, Singapore* -
- Pound Sterling				*Pound Sterling* -
- OCBC Bank, Singapura	-	37,641	-	*OCBC Bank, Singapore* -
- OCBC Bank London	-	-	25,780	*OCBC Bank London* -
- Dolar Selandia Baru				*New Zealand Dollars* -
- OCBC Bank, Singapura	-	4,879	-	*OCBC Bank, Singapore* -
- Yen				*Yen* -
- OCBC Bank, Singapura	-	-	56,204	*OCBC Bank, Singapore* -
	108,810	1,969,622	3,197,970	
	3,293,731	4,273,552	3,415,670	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(400)	(32,980)	*Allowance for impairment losses*
	3,293,731	4,273,152	3,382,690	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

9. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were classified as pass.

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	400	32,980	21,512	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(32,980)	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	(400)	400	14,491	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 33)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	(3,023)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	-	400	32,980	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. Based on maturity

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	712,541	2,076,122	217,700	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	2,272,380	27,808	-	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	-	-	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	200,000	-	-	*6 - 12 months*
1 - 2 tahun	-	200,000	-	*1 - 2 years*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	108,810	1,564,172	3,197,970	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	405,450	-	*1 - 3 months*
	3,293,731	4,273,552	3,415,670	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(400)	(32,980)	*Allowance for impairment losses*
	3,293,731	4,273,152	3,382,690	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

9. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

e. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

f. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

g. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

h. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

e. *As at 31 December 2011, 2010 and 2009, there were no impairment in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.*

f. *As at 31 December 2011, 2010 and 2009, there were no placements pledged as cash collateral.*

g. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 3.*

h. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

10. EFEK-EFEK

10. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2011 Nilai tercatat/ *Carrying value*	2010 *) Nilai tercatat/ *Carrying value*	2009 *) Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Diperdagangkan:				***Trading:***
Rupiah				***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia	-	2,671,466	6,152,929	*Certificates of Bank Indonesia -*
- Obligasi korporasi	100,258	-	-	*Corporate bonds -*
Jumlah	100,258	2,671,466	6,152,929	*Total*
Tersedia untuk dijual:				***Available for sale:***
Rupiah				***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia	5,821,152	2,555,328	540,411	*Certificates of Bank Indonesia -*
- Obligasi korporasi	1,004,683	900,841	-	*Corporate bonds -*
Jumlah	6,825,835	3,456,169	540,411	*Total*
Pinjaman yang diberikan dan Piutang:				***Loans and Receivables***
Rupiah				***Rupiah***
- Wesel Tagih	46,376	34,421	52,790	*Export Bills -*
Mata uang asing				***Foreign currency***
- Wesel Tagih	89,817	46,655	132,393	*Export Bills -*
Jumlah	136,193	81,076	185,183	*Total*
Jumlah	7,062,286	6,208,711	6,878,523	*Total*
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,810)	(4,869)	(2,564)	*Allowance for impairment losses*
	7,058,476	6,203,842	6,875,959	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

10. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro dan Yen.

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

***10. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Singapore Dollars, Euro and Yen.

Corporate bonds as follow:

	2011		2010 *)		
Obligasi Korporasi	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Rating**	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Rating**	***Corporate bonds***
MTN I WOM Finance	200,684	idA-	203,817	AA (idn)	*MTN I WOM Finance*
MTN II WOM Finance	-	-	151,606	AA (idn)	*MTN II WOM Finance*
MTN BCA Finance A	-	-	151,022	N/A	*MTN BCA Finance A*
MTN BCA Finance B	-	-	151,044	N/A	*MTN BCA Finance B*
MTN I BII Finance	-	-	75,168	AA+ (idn)	*MTN I BII Finance*
MTN II BII Finance	-	-	150,022	AA+(idn)	*MTN II BII Finance*
MTN III BII Finance	202,779	AA(idn)	-	-	*MTN III BII Finance*
MTN IV BII Finance	300,630	AA+(idn)	-	-	*MTN IV BII Finance*
MTN I ADMF	400,848	AA+(idn)	-	-	*MTN I ADMF 840*
PT OTO Multiartha	-	-	18,162	AA-	*PT OTO Multiartha*
JUMLAH	1,104,941		900,841		***TOTAL***

b. Berdasarkan penerbit / ***b. By issuer***

	2011	**2010 *)**	**2009 *)**	
Bank Indonesia	5,821,152	5,226,794	6,693,340	*Bank Indonesia*
Korporasi	1,104,941	900,841	-	*Corporates*
Lain-lain	136,193	81,076	185,183	*Others*
	7,062,286	6,208,711	6,878,523	
Dikurangi:				***Less*:**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,810)	(4,869)	(2,564)	*Allowance for impairment losses*
	7,058,476	6,203,842	6,875,959	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / ***c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

	2011	**2010 *)**	**2009 *)**	
Lancar	7,062,286	6,201,132	6,860,753	*Pass*
Dalam Perhatian Khusus	-	7,579	17,770	*Special Mention*
	7,062,286	6,208,711	6,878,523	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,810)	(4,869)	(2,564)	*Allowance for impairment losses*
	7,058,476	6,203,842	6,875,959	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

10. EFEK-EFEK (lanjutan)

***10. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	4,869	2,564	19,860	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(1,964)	-	*Adjustment to opening balance relating to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	(1,199)	4,283	(10,111)	*(Reversal)/additional allowance during the year (refer to Note 33)*
Hapus tagih	-	-	(6,950)	*Claims written off*
Selisih kurs penjabaran	140	(14)	(235)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	3,810	4,869	2,564	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, there were no impairment loss in respect of marketable securities.

e. Berdasarkan jatuh tempo

e. Based on maturity

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	6,270,991	5,958,239	6,746,130	*Less than 1 year*
1 – 5 tahun	701,478	203,817	-	*1 – 5 years*
	6,972,469	6,162,056	6,746,130	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 tahun	89,817	46,655	132,393	*Less than 1 year*
	7,062,286	6,208,711	6,878,523	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,810)	(4,869)	(2,564)	*Allowance for impairment losses*
	7,058,476	6,203,842	6,875,959	

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

***f.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3.*

g. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Bank telah menjual efek-efek Obligasi Pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 4.529.730 (2010: Rp 34.230.150 dan 2009: Rp 6.824.875). Harga jual atas efek-efek tersebut adalah sebesar Rp 4.555.374 (2010: Rp 34.255.023 dan 2009: Rp 6.826.618). Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 keuntungan atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp 25.644, Rp 24.873 dan Rp 1.746 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

g. Other significant information relating to marketable securities

For the year ended 31 December 2011, the Bank sold Government bonds marketable securities with a total carrying value of Rp 4,529,730 (2010: Rp 34,230,150 and 2009: Rp 6,824,875). The total selling price of these marketable securities was Rp 4,555,374 (2010: Rp 34,255,023 and 2009: Rp 6,826,618). The gain on sale of marketable securities as at 31 December 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp 25,644, Rp 24,873 and Rp 1,746 respectively was recognised in the statements of comprehensive income.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

11. OBLIGASI PEMERINTAH / *11. GOVERNMENT BONDS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Obligasi Pemerintah				***Government Bonds***
Diperdagangkan				***Trading***
- Rupiah	83,870	138,773	228,248	*Rupiah -*
Tersedia untuk dijual				***Available for sale***
- Rupiah	319,113	1,531,592	2,680,160	*Rupiah -*
- Mata uang asing	65,648	187,760	115,243	*Foreign currencies -*
Total Obligasi Pemerintah	468,631	1,858,125	3,023,651	*Total Government Bonds*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Kurang dari 1 tahun				*Less than 1 year*
- Rupiah	402,983	1,670,365	2,908,408	*Rupiah -*
- Mata uang asing	65,648	187,760	115,243	*Foreign currencies -*
Total Obligasi Pemerintah	468,631	1,858,125	3,023,651	*Total Government Bond*

Pada 31 Desember 2011, peringkat Obligasi Pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BB+.

As at 31 December 2011, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

c. Informasi pokok sehubungan dengan Obligasi Pemerintah / *c. Other significant information relating to Government Bonds*

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Bank telah menjual Obligasi Pemerintah dengan nilai tercatat sebesar - Rp 4.519.112 (2010: Rp 5.980.967, 2009: Rp 5.285.518). Harga jual atas obligasi pemerintah tersebut adalah sebesar Rp 4.539.139 (2010: Rp 5.995.086, 2009: Rp 5.266.177). Pada tanggal 31 Desember 2011 keuntungan atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp 20.027 (2010: Rp 14.119, 2009: Rp 659) diakui dalam laporan laba rugi.

For the year ended at 31 December 2011, the Bank sold Government Bonds with a total carrying value of Rp 4,519,112 (2010: Rp 5,980,967, 2009: Rp 5,285,518). The total selling price of these government bonds was Rp 4,539,139 (2010: Rp 5,995,086, 2009: Rp 5,266,177). On 31 December 2011, the gain on sale of government bonds amounting to Rp 20,027 (2010: Rp 14,119, 2009: Rp 659) was recognised in the statements of income.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

12. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF / *12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount*)	2011 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait lindung nilai					**Non hedging instrument**
Kontrak berjangka valuta asing	USD	219,832,218	12,255	6,319	*Foreign currency forwards*
	AUD	3,567,038	505	817	
	EUR	3,916,977	1,601	201	
	JPY	31,620,690	-	92	
	NZD	68,821	86	103	
	SGD	1,200,312	9	12	
	GBP	-	-	-	
Kontrak *spot* valuta asing	USD	23,250,000	305	2,460	*Foreign currency spots*
	AUD	-	15	-	
	EUR	1,100,000	-	23	
	GBP	450,000	-	12	
Kontrak *swaps* valuta asing	USD	195,821,218	11,631	49,902	*Foreign currency swaps*
	AUD	48,082,501	5,249	902	
	EUR	42,100,000	146	13,360	
	JPY	1,500,000,000	-	590	
	SGD	55,000,000	175	8,151	
	NZD	6,200,000	-	66	
	CAD	600,000	14	-	
	GBP	1,500,000	17	17	
	CHF	2,500,000	-	349	
Cross currency swaps	IDR	25,950,000,000	16,995	17,559	*Cross currency swaps*
	USD	20,674,138	13,745	5,864	
Swaps suku bunga	IDR	510,883,010,217	8,753	3,866	*Interest rate swaps*
	USD	87,694,182	3,482	3,365	
Fair Value Derivatif IRS	USD	741,774	19	352	*Fair Value Derivative IRS*
Instrumen lindung nilai terkait lindung nilai atas nilai wajar					***Hedging instruments in fair value hedges related***
Swap suku bunga	IDR	87,500,000,000	-	1,594	*Interest rate swap*
			75,002	115,976	
Dikurangi:					***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	*Allowance for impairment losses*
			75,002	115,976	

12. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	2010 *) Nilai wajar/ *Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	AUD	654,632	321	424	*Foreign currency forwards*
	USD	18,601,629	275	912	
	JPY	195,020,448	137	197	
	EUR	223,547	61	58	
	IDR	16,317,652,726	20	-	
	SGD	180,239	-	20	
	CHF	240	49	-	
	NZD	500	23	21	
Kontrak swaps valuta asing	AUD	14,674,397	5,658	-	*Foreign currency swaps*
	SGD	36,506,500	5,363	346	
	JPY	1,300,690,000	3,477	798	
	USD	11,242,045	9,923	5,073	
	EUR	39,033,250	5,887	4,260	
	IDR	906,565,000	292	3,678	
	CHF	240	-	28	
	NZD	500	52	51	
	GBP	1,500	14	16	
Kontrak spot valuta asing	USD	10,078,920	1,335	1,879	*Foreign currency spots*
	IDR	196,135,892,219	520	-	
	EUR	1,419,254	57	123	
	AUD	35,000	26	1	
	GBP	104,785	21	-	
	JPY	17,020,445	11	19	
	SGD	100,321	1	-	
	NZD	162,500	-	3	
Cross currency swaps	USD	12,068,557	-	7,669	*Cross currency swaps*
	IDR	40,440,338,247	4,337	-	
Swaps suku bunga	IDR	40,004,007,309	4,128	3,480	*Interest rate swaps*
	USD	1,943	9,043	8,465	
Instrumen lindung nilai terkait lindung nilai atas nilai wajar					***Hedging instruments in fair value hedges related***
- Swap suku bunga	USD	1,966,850	-	67	*Interest rate swap* -
	IDR	193,000,000,000	-	1,456	
			51,031	39,044	
Dikurangi:					***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	*Allowance for impairment losses*
			51,031	39,044	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

12. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	2009 *) Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	USD	6,792,447	1,372	840	*Foreign currency forwards*
	JPY	252,500,000	779	-	
	EUR	555,250	204	-	
	AUD	50,750	19	3	
	IDR	17,090,080	179	-	
	NZD	1,500	29	8	
	GBP	1,500	58	104	
Kontrak *swaps* valuta asing	USD	17,408,836	6,052	3,389	*Foreign currency swaps*
	JPY	874,938	-	52	
	EUR	10,250	643	-	
	AUD	850	-	57	
	IDR	523,936,000	4,224	-	
	SGD	5,300	-	253	
	NZD	1,750	171	-	
	GBP	1,250	-	227	
Kontrak *spot* valuta asing	AUD	4,300,000	1,114	1,385	*Foreign currency spots*
	USD	6,531,006	612	963	
	EUR	1,575,400	495	193	
	GBP	720,250	94	144	
	SGD	380,000	2	-	
	JPY	5,000,000	-	3	
	IDR	48,453,500	-	-	
Kontrak opsi valuta asing	USD	49,524,085	252	207	*Foreign currency options*
Cross currency swaps	USD	4,422,866	144	-	*Cross currency swaps*
	IDR	40,672,880,000	10,156	20,421	
Swaps suku bunga	IDR	40,200,000,000	4,135	3,358	*Interest rate swaps*
	USD	238,770	9,934	8,410	
			40,668	40,017	
Dikurangi:					***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai			(407)	-	*Allowance for impairment losses*
			40,261	40,017	

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were classified as pass.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

12. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

b. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	-	407	16,604	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(407)	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
(Pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	-	-	(16,086)	*(Reversal) during the year (refer to Note 33)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	(111)	*Exhange rate difference*
Saldo akhir	-	-	407	*Ending balance*

c. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

c. *As at 31 December 2011, 2010 and 2009, there are no impairment in respect of derivative receivables.*

d. Transaksi lindung nilai atas nilai wajar

Bank melakukan lindung nilai atas risiko suku bunga dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kontrak swap suku bunga. Kerugian instrumen lindung nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah Rp 1.594. Keuntungan atas item yang dilindung nilai pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp 1.506.

d. Fair value hedging transaction

The Bank hedges its existing interst rate risk using interest rate swaps contract. The loss of hedging instrument during the years ended 31 December 2011 was Rp 1,594. The gain on the hedge item as at 31 December 2010 was Rp 1,506.

e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3.

e. *Information in respect of maturities is disclosed in Note 3.*

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

f. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

13. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Modal kerja	12,133,877	9,978,243	8,087,144	*Working capital* -
- Investasi	8,709,545	6,693,094	4,391,856	*Investment* -
- Konsumsi	10,137,212	7,725,032	6,631,384	*Consumer* -
- Pinjaman Karyawan	304,593	266,425	229,238	*Employee loan* -
	31,285,227	24,662,794	19,339,622	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars* -
- Modal kerja	4,266,638	3,339,175	2,254,758	*Working capital* -
- Investasi	5,059,012	3,170,275	2,088,404	*Investment* -
	9,325,650	6,509,450	4,343,162	
- Dolar Singapura				*Singapore Dollars* -
- Modal kerja	200,108	111,349	67,490	*Working capital* -
- Investasi	283,468	95,268	73,577	*Investment* -
- Konsumsi	22,377	20,118	19,925	*Consumer* -
	505,953	226,735	160,992	
- Yen				*Yen* -
- Modal kerja	151,027	137,412	127,835	*Working capital* -
- Investasi	-	1,306	3,632	*Investment* -
	151,027	138,718	131,467	
- Euro				*Euro* -
- Modal kerja	7,921	2,864	5,953	*Working capital* -
	9,990,551	6,877,767	4,641,574	
	41,275,778	31,540,561	23,981,196	
Dikurangi				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(734,426)	(622,365)	(638,218)	*Allowance for impairment losses*
	40,541,352	30,918,196	23,342,978	

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Perindustrian	10,787,425	7,517,180	6,328,028	*Manufacturing*
Perdagangan	8,760,773	7,583,431	5,536,154	*Trading*
Jasa	8,164,680	6,087,653	3,680,629	*Services*
Pertanian dan pertambangan	1,945,007	472,383	232,943	*Agricultural and mining*
Konstruksi	1,074,385	1,842,921	1,439,295	*Construction*
Lain-lain	10,543,508	8,036,993	6,764,147	*Others*
	41,275,778	31,540,561	23,981,196	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(734,426)	(622,365)	(638,218)	*Allowance for impairment losses*
	40,541,352	30,918,196	23,342,978	

Termasuk dalam Lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

Included in Others are housing, vehicle and personal loans.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

***13. LOANS** (continued)*

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi

c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2011	2010 *)	2009 *)	
Perdagangan	143,871	191,548	174,268	*Trading*
Jasa	67,713	84,318	191,614	*Services*
Perindustrian	62,796	134,000	182,849	*Manufacturing*
Pertanian dan pertambangan	8,365	2,562	4,025	*Agricultural and mining*
Konstruksi	7,883	24,676	21,357	*Construction*
Lain-lain	228,265	189,929	184,691	*Others*
	518,893	627,033	758,804	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(276,674)	(331,430)	(404,174)	*Allowance for impairment losses*
	242,219	295,603	354,630	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2011		2010 *)		2009 *)		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Lancar	40,252,019	350,519	30,271,823	162,100	22,315,008	208,088	*Pass*
Dalam perhatian khusus	504,866	107,233	641,705	128,835	907,384	25,956	*Special mention*
Kurang lancar	63,098	29,680	89,540	47,230	59,146	2,550	*Substandard*
Diragukan	45,403	24,803	47,361	29,877	71,687	16,596	*Doubtful*
Macet	410,392	222,191	490,132	254,323	627,971	385,028	*Loss*
	41,275,778	734,426	31,540,561	622,365	23,981,196	638,218	

Pada tanggal 31 Desember 2011, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1,26% dan 0,60% (2010: 1,99% dan 0,94% dan 2009: 3,12% dan 1,44%).

As at 31 December 2011, the percentage of non performing loans (NPL) – gross and net to total loans are 1.26% and 0.60% (2010: 1.99% and 0.94% and 2009: 3.12% and 1.44%) respectively.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman / ***e. By period of loan agreement***

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	7,912,424	7,654,412	3,107,505	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	2,147,834	1,698,541	1,887,031	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	11,117,935	7,981,406	8,504,369	*2 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	10,107,034	7,328,435	5,840,718	*More than 5 years*
	31,285,227	24,662,794	19,339,623	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 tahun	4,304,551	4,513,639	1,669,474	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	142,435	77,763	245,751	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	4,053,586	1,736,234	2,267,227	*2 – 5 years*
lebih dari 5 tahun	1,489,979	550,131	459,121	*More than 5 years*
	9,990,551	6,877,767	4,641,573	
	41,275,778	31,540,561	23,981,196	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(734,426)	(622,365)	(638,218)	*Allowance for impairment losses*
	40,541,352	30,918,196	23,342,978	

f. Berdasarkan jatuh tempo / ***f. Based on maturity***

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	11,610,738	9,919,096	8,254,345	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	1,960,513	1,503,338	1,468,026	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	8,997,465	6,865,396	4,748,348	*2 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	8,716,511	6,374,964	4,868,904	*More than 5 years*
	31,285,227	24,662,794	19,339,623	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 tahun	4,485,190	3,192,638	2,240,283	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	736,297	453,896	465,132	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	3,808,304	2,561,795	1,906,329	*2 – 5 years*
lebih dari 5 tahun	960,760	669,438	29,829	*More than 5 years*
	9,990,551	6,877,767	4,641,573	
	41,275,778	31,540,561	23,981,196	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(734,426)	(622,365)	(638,218)	*Allowance for impairment losses*
	40,541,352	30,918,196	23,342,978	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi / ***g. Restructured loans***

	2011	2010 *)	2009 *)	
Perpanjangan jangka waktu kredit	136,005	244,478	337,995	*Extention of loan period*
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	55,604	149,087	83,634	*Extention of loan period and Interest rate discount*
Perubahan fasilitas kredit	-	-	4,800	*Change of loan facility*
	191,609	393,565	426,429	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91,664)	(165,723)	(101,647)	*Allowance for impairment losses*
	99,945	227,842	324,782	

Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi termasuk pinjaman dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat suku bunga.

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and adjusted interest rates.

h. Pinjaman sindikasi / ***h. Syndicated loans***

Keikutsertaan Bank OCBC NISP dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.656.962 (2010: Rp 1.407.575 dan 2009: Rp 917.043). Partisipasi Bank OCBC NISP dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,33% - 67,21% pada tanggal 31 Desember 2011 dan berkisar antara 1,43% - 50,00% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 3,64% - 82,92% pada tanggal 31 Desember 2009. Bank OCBC NISP juga bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* sebesar 38,65% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 51,42% dan 2009: 64,06%).

Bank OCBC NISP's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2011 amounted to Rp 1,656,962 (2010: Rp 1,407,575 and 2009: Rp 917,043). Bank OCBC NISP's participation in syndicated loans range between 1.33% to 67.21% as at 31 December 2011 and 1.43% to 50.00% as at 31 December 2010 and 3.64% to 82.92% as at 31 December 2009. Bank OCBC NISP acted as lead manager and/or arranger on 38.65% of the total syndicated loans as at 31 December 2011 (2010: 51.42% and 2009: 64.06%).

i. Cadangan kerugian penurunan nilai / ***i. Allowance for impairment losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	622,365	638,218	475,119	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(23,877)	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	216,375	195,777	212,283	*Allowance during the year (refer to Note 33)*
Pendapatan bunga yang akan diterima atas pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai	30,648	(30,647)	-	*Accrued Interest for impaired loans*
Penghapusan selama tahun berjalan	(147,255)	(151,701)	(29,957)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	8,398	1,165	157	*Bad debt recoveries*
Selisih kurs penjabaran	3,895	(6,570)	(19,384)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	734,426	622,365	638,218	*Ending balance*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) **

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

j. Agunan kredit

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***13. LOANS** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses** (continued)*

Management believe the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.

j. Collaterals for loans

Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.

k. Movements of allowance for impairment loan losses

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

	2011			
	Individual/ ***Individual***	**Kolektif/** ***Collective***	**Jumlah/** ***Total***	
Saldo awal	345,790	276,575	622,365	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	(73,311)	289,688	216,377	*Allowance during the year (refer to Note 33)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(28,777)	(118,478)	(147,255)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	35	8,363	8,398	*Bad debt recoveries*
Lain-lain **)	24,822	9,719	34,541	*Others* **)
Saldo akhir	268,559	465,867	734,426	*Ending balance*

	2010 *)			
	Individual/ ***Individual***	**Kolektif/** ***Collective***	**Jumlah/** ***Total***	
Saldo awal	404,174	234,044	638,218	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	(65,711)	41,834	(23,877)	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	186,946	8,831	195,777	*Allowance during the year (refer to Note 33)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(151,701)	-	(151,701)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	1,165	-	1,165	*Bad debt recoveries*
Lain-lain	(29,083)	(8,134)	(37,217)	*Others*
Saldo akhir	345,790	276,575	622,365	*Ending balance*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Restated (refer to Note 5) **)*
*Includes effect of foreign exchange translation **)*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

l. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* untuk penyaluran kredit konsumsi dalam mata uang Rupiah dengan perusahaan pembiayaan, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 459.705 (2010: Rp 5.071 dan 2009: Rp 12.938).

m. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

***13. LOANS** (continued)*

***k. Movements of allowance for impairment loan losses** (continued)*

Management believe that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

l. Joint financing

The Bank has entered into joint financing without recourse agreements for consumers financing in Rupiah with multifinance companies for financing of retail purchases of vehicles. As at 31 December 2011, the outstanding balances are Rp 459,705 (2010: Rp 5,071 and 2009: Rp 12,938).

m. Loans written off

Movements in the loans written off are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	271,236	127,031	102,467	*Beginning balance*
Penghapusan selama tahun berjalan	147,255	151,701	29,957	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	(8,398)	(1,165)	(157)	*Bad debt recoveries*
Hapus Tagih	(44,012)	(6,331)	(5,236)	*Claims Written-Off*
Saldo akhir	366,081	271,236	127,031	*Ending balance*

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (31 Desember 2011: Rp 1.505.328, 2010: Rp 1.375.282 dan 2009: Rp 1.122.035). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (31 Desember 2011: Rp 1.881.660, 2010: Rp 1.719.103 dan 2009: Rp 1.402.543). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait dan pihak ketiga.

n. Other significant information relating to loans

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (31 Desember 2011: Rp 1,505,328, 2010: Rp 1,375,282 and 2009: Rp 1,122,035). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital (31 Desember 2011: Rp 1,881,660, 2010: Rp 1,719,103 and 2009: Rp 1,402,543). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit (LLL) to related and third parties.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 1.700.487, Rp 2.736.175 dan Rp 2.057.818.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rasio kredit usaha mikro kecil terhadap pinjaman yang diberikan adalah 1,70%, 2,39% dan 2,85%.

Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

o. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

***13. LOANS** (continued)*

***n. Other significant information relating to loans** (continued)*

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2011, 2010 and 2009, loans collateralised by cash collateral in form of current accounts and time deposit pledged amounted to Rp 1,700,487, Rp 2,736,175 and Rp 2,057,818.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, ratio of small and micro loan to total loan are 1.70%, 2.39% and 2.85%.

Loans to Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

***o.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3.*

14. TAGIHAN AKSEPTASI

14. ACCEPTANCES RECEIVABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2011	**2010 *)**	**2009 *)**	
Rupiah	79,056	77,859	91,547	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	1,124,940	789,934	581,031	*United States Dollars* -
- Yen	68,332	82,265	61,629	*Yen* -
- Euro	30,914	28,320	9,782	*Euro* -
- Dolar Australia	-	331	-	*Australia Dollars* -
	1,224,186	900,850	652,442	
	1,303,242	978,709	743,989	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,853)	(5,762)	(7,926)	*Allowance for impairment losses*
	1,286,389	972,947	736,063	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE *(continued)*

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2011	2010 *)	2009 *)	
Lancar	1,301,688	975,208	734,924	*Pass*
Dalam perhatian khusus	1,554	3,501	-	*Special mention*
Kurang Lancar	-	-	9,065	*Substandard*
	1,303,242	978,709	743,989	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,853)	(5,762)	(7,926)	*Allowance for impairment losses*
	1,286,389	972,947	736,063	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	5,762	7,926	11,372	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(5,393)	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	10,917	3,381	(2,835)	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 33)*
Selisih kurs penjabaran	174	(152)	(611)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	16,853	5,762	7,926	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)*

d. Berdasarkan jatuh tempo / ***d. Based on maturity***

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	26,328	29,353	50,604	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	39,907	40,414	35,160	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	12,821	8,091	5,782	*3 – 6 months*
	79,056	77,858	91,546	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	318,704	316,610	185,725	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	587,028	325,049	309,730	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	297,518	247,352	150,135	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	18,586	5,727	6,853	*6 – 12 months*
> 12 bulan	2,350	6,113	-	*> 12 months*
	1,224,186	900,851	652,443	
	1,303,242	978,709	743,989	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,853)	(5,762)	(7,926)	*Allowance for impairment losses*
	1,286,389	972,947	736,063	

e. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

e. *As at 31 December 2011, 2010 and 2009 there are no impairment in respect of acceptance receivables.*

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

f. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3.*

15. PENYERTAAN SAHAM / *15. INVESTMENTS IN SHARES*

Tidak terdapat penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

No investments in shares as at 31 December 2011 and 2010.

Nama Perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	31 Desember/*December* 2011 *) Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2011 *) Jumlah/ *Total*	2010 *) Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2010 *) Jumlah/ *Total*	2009 *) Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2009 *) Jumlah/ *Total*
PT NISP Sekuritas #)	Sekuritas/*Securities*	-	-	-	-	45.00%	43,656
Penyisihan penurunan nilai investasi/ *Allowance for diminution in value*			-		-		(486)
			-		-		43,170

Penyertaan pada tanggal 31 Desember 2009 digolongkan sebagai lancer.

Investment as at 31 December 2009 are classified as pass.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) **

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *15. INVESTMENTS IN SHARES (continued)*

Perubahan penyisihan penurunan nilai investasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for diminution in value are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	-	486	715	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(486)	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
(Pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 33)	-	-	(229)	*(Reversal) during the year (refer to Note 33)*
Saldo akhir	-	-	486	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

	2011					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	219,544	-	-	-	219,544	*Land*
Bangunan	278,577	10,065	-	4,494	293,136	*Buildings*
Peralatan kantor	560,859	50,277	18,134	40,987	633,989	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	71,607	38,048	11,972	-	97,683	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	44,031	51,106	17,012	(45,481)	32,644	*Construction in progress*
	1,174,618	149,496	47,118	-	1,276,996	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	61,172	14,439	-	-	75,611	*Buildings*
Peralatan kantor	250,752	85,914	16,916	-	319,750	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	32,099	20,445	6,323	-	46,221	*Motor vehicles*
	344,023	120,798	23,239	-	441,582	
Nilai buku bersih	830,595				835,414	***Net book value***

	2010 *)					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	196,399	-	2,647	25,792	219,544	*Land*
Bangunan	273,040	666	15,314	20,185	278,577	*Buildings*
Peralatan kantor	489,337	56,297	15,341	30,566	560,859	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	70,385	21,126	19,904	-	71,607	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	66,697	54,539	662	(76,543)	44,031	*Construction in progress*
	1,095,858	132,628	53,868	-	1,174,618	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	53,717	15,495	8,040	-	61,172	*Buildings*
Peralatan kantor	193,146	69,844	12,238	-	250,752	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	30,383	16,751	15,035	-	32,099	*Motor vehicles*
	277,246	102,090	35,313	-	344,023	
Nilai buku bersih	818,612				830,595	***Net book value***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) **)*

16. ASET TETAP (lanjutan) / ***16. FIXED ASSETS** (continued)*

	2009 *)					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	168,185	-	-	28,214	196,399	*Land*
Bangunan	262,102	2,592	374	8,720	273,040	*Buildings*
Peralatan kantor	436,556	32,609	2,457	22,629	489,337	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	57,312	24,885	11,812	-	70,385	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	63,657	62,739	136	(59,563)	66,697	*Construction in progress*
	987,812	122,825	14,779	-	1,095,858	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	39,475	14,285	43	-	53,717	*Buildings*
Peralatan kantor	133,357	61,333	1,544	-	193,146	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	24,155	14,147	7,919	-	30,383	*Motor vehicles*
	196,987	89,765	9,506	-	277,246	
Nilai buku bersih	790,825				818,612	***Net book value***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2011 sebesar 81,27% dari nilai proyek, yang diperkirakan diselesaikan dalam tahun 2012.

Construction in progress as at 31 December 2011 is 81.27% from project value, which are estimated to be finalized in 2012.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Hasil penjualan aset tetap	7,990	24,007	7,166	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(6,867)	(13,694)	(5,137)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	1,123	10,313	2,029	*Gain on sale of fixed assets*

Pada tahun 2004, Bank telah melakukan penilaian kembali sebagian tanah dan bangunan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 486/KMK.03/2002 tanggal 28 November 2002. Berdasarkan laporan penilai dari PT Actual Kencana Appraisal tanggal 9 Agustus 2004, dasar yang digunakan dalam penilaian kembali aset tetap mencakup metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk penilaian bangunan. Pada tanggal 6 Oktober 2004, Bank telah memperoleh persetujuan atas penilaian kembali aset tersebut dari Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. Kep-II/WPS.19/BD. 04/2004. Selisih bersih penilaian kembali aset tetap, setelah dikurangi pajak Rp 8.868, sebesar Rp 79.817 dikreditkan pada selisih penilaian kembali aset tetap.

In 2004, the Bank revalued certain land and buildings in accordance with the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 486/KMK.03/2002 dated 28 November 2002. Based on the appraisal report of PT Actual Kencana Appraisal dated 9 August 2004, the fixed assets revaluation was determined using the market data approach method for land and depreciated replacement cost method for buildings. On 6 October 2004, the Bank obtained approval for the fixed assets revaluation from Directorate General of Taxation with Circular Letter No. Kep-II/WPS.19/BD. 04/2004. The fixed assets revaluation, net of tax of Rp 8,868, amounting to Rp 79,817 was credited to the fixed assets revaluation reserve.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali sebagian tanah dan bangunan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 507/KMK.04/1996 tanggal 13 Agustus 1996. Berdasarkan laporan penilai dari PT Inti Utama Penilai tanggal 23 Maret 1998, dasar yang digunakan dalam penilaian kembali aset tetap mencakup metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk penilaian bangunan. Pada tanggal 11 September 1998, Bank telah memperoleh persetujuan atas penilaian kembali aset tersebut dari Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-010/WPJ.06/KP.0404/1998. Selisih penilaian kembali aset tetap, setelah dikurangi pajak Rp 3.076, sebesar Rp 27.686 dikreditkan pada tambahan modal disetor dalam akun ekuitas.

Pada tahun 2005, Bank telah mereklasifikasi penilaian kembali aset tetap tersebut ke akun selisih penilaian kembali aset tetap setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Juni 2005.

Pada tahun 2007, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas PSAK 16 - Aset Tetap yang berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan mulai 1 Januari 2008. Pada tahun 2008, Bank telah mereklasifikasi saldo selisih nilai revaluasi aset tetap sebesar Rp 107.503 ke dalam akun saldo laba.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Milik. Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2011 dan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jardine Lloyd Thompson, PT Asuransi Jasindo dan PT Marsh Indonesia terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 506.410 dan Dollar Amerika Serikat 10.424.054 (2010: Rp 605.673 dan Dolar Amerika Serikat 5.000.000 dan 2009: Rp 600.824 dan Dolar Amerika Serikat 5.000.000). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak berelasi dengan Bank. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

In 1998, the Bank revalued certain land and buildings in accordance with the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 507/KMK.04/1996 dated 13 August 1996. Based on the appraisal report of PT Inti Utama Penilai dated 23 March 1998, the fixed assets revaluation was determined using the market data approach method for land and depreciated replacement cost method for buildings. On 11 September 1998, the Bank obtained approval for the fixed assets revaluation from Directorate General of Taxation with Circular Letter No. KEP-010/WPJ.06/KP.0404/1998. The fixed assets revaluation, net of tax of Rp 3,076, amounting to Rp 27,686 was credited to the additional paid-in capital in equity account.

In 2005, the Bank reclassified the above fixed assets revaluation to the fixed assets revaluation reserve account after obtaining an approval from the General Extraordinary Shareholders Meeting on 23 June 2005.

In 2007, the Indonesian Institute of Accountants has issued revison of SFAS 16 – Fixed Assets which applicable for financial statements preparation and presentation beginning from 1 January 2008. In 2008, Bank has reclassified the fixed assets revaluation reserve amounting Rp 107,503 to retained earnings account.

The Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights (HGB). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2011 to 2037. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

As at 31 December 2011, fixed assets, except land, are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jardine Lloyd Thompson, PT Asuransi Jasindo and PT Marsh Indonesia for fire, theft and other possible risks with the insured amount of Rp 506,410 and USD 10,424,054 (2010: Rp 605,673 and USD 5,000,000 and 2009: Rp 600,824 and USD 5,000,000). The above insurance companies are not related parties of the Bank. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment losses on the assets insured.

17. ASET LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *17. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Tagihan transaksi *Letter of Credit*	493,530	474,276	339,512	*Letter of Credit transaction receivables*
Biaya dibayar di muka	420,749	272,974	211,522	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 52.553 pada 31 Desember 2011 (2010: Rp 53.719 dan 2009: Rp 52.218)	236,939	245,899	140,267	*Foreclosed collateral before net of allowance Rp 52,553 as at 31 December 2011 (2010: Rp 53,719 and 2009: Rp 52,218)*
Uang muka	55,260	63,392	39,341	*Advances*
Piutang bunga	22,934	155,715	146,039	*Interest receivables*
Proyek dalam pelaksanaan	7,931	465	1,150	*Project in process*
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	134,728	-	*Receivables from selling of marketable securities*
Aset derivatif jatuh tempo	-	18,544	26,546	*Past due derivative assets*
Lain-lain	58,742	41,910	30,690	*Others*
	1,296,085	1,407,903	935,067	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75,826)	(67,586)	(79,145)	*Allowance for impairment losses*
	1,220,259	1,340,317	855,922	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank OCBC Indonesia memiliki aset derivatif jatuh tempo atas kontrak derivatif opsi mata uang asing *knock out* dengan beberapa debitur sebesar Rp 18.544. Pada tahun 2011 aset derivatif jatuh tempo tersebut telah diselesaikan dengan pembayaran sebagian dan write off untuk yang tidak terbayarkan.

As at 31 December 2010, Bank OCBC Indonesia has past due derivative assets on knock out foreign exchange options derivative contracts with several debtors amounting to Rp 18,544, as of 31 December 2011 that derivative assets has been settled with partial payment and claims write-off for uncollectibel remaining amount

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	67,586	79,145	35,341	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	-	(2,556)	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 39)*
Penyesuaian saldo	-	-	-	*Adjustment balance*
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 33 dan 34)	18,699	(6,125)	47,020	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Notes 33 and 34)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(10,744)	(2,702)	-	*Write-offs during the year*
Selisih kurs penjabaran	285	(176)	(3,216)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	75,826	67,586	79,145	*Ending balance*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

17. ASET LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 15.022 (2010: Rp 35.872 dan 2009: Rp 33.344) dengan rugi penjualan sebesar Rp 641 (2010: laba penjualan sebesar Rp 740; 2009: rugi penjualan sebesar Rp 2.748).

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pajak, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Aset lain-lain terdiri antara lain tagihan-tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan-persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain diatas telah memadai.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

17. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS *(continued)*

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Total foreclosed collateral sold for the year ended 31 December 2011 amounted to Rp 15,022 (2010: Rp 35,872 and 2009: Rp 33,344) with loss on sale amounting to Rp 641 (2010: gain on sale amounting to Rp 740; 2009: loss on sale amounting to Rp 2,748).

The management believe that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

Advances consist of advances for rental, tax advances, advances on purchase of office equipment and other short term payments.

Other assets consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

The management believe that the above allowance for other assets is adequate.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

18. KEWAJIBAN SEGERA

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2011	2010 *)	2009 *)	
Kewajiban yang masih harus dibayar	236,483	241,573	147,097	*Accrued expenses*
Kiriman uang	33,502	42,899	76,825	*Fund transfers*
Lain-lain	32,793	21,841	8,090	*Others*
	302,778	306,313	232,012	

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, ATM dan kewajiban penyelesaian uang muka kas ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

Accrued expenses mainly consist of clearing settlements, ATM and settlement of ATM cash advance liabilities, notarial fees and insurance premium.

19. SIMPANAN NASABAH / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	5,013,968	3,945,926	3,108,610	*Current accounts* -
- Tabungan				*Savings* -
- TANDA	14,087,944	10,595,086	6,829,442	*TANDA* -
- Tabhar	1,523,955	1,606,060	1,945,746	*Tabhar* -
- TAKA	1,205,329	1,215,728	1,146,501	*TAKA* -
- Lainnya	-	-	241	*Others* -
- Deposito berjangka	14,599,475	13,465,066	12,022,710	*Time deposits* -
	36,430,671	30,827,866	25,053,250	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	5,243,339	3,597,299	3,678,643	*Current accounts* -
- Tabungan	1,388,899	1,255,701	988,663	*Savings* -
- Deposito berjangka	4,356,630	3,745,088	3,012,441	*Time deposits* -
	10,988,868	8,598,088	7,679,747	
	47,419,539	39,425,954	32,732,997	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong dan Yen.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hongkong Dollars and Yen.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan / *b. Amounts blocked and pledged as loan collateral*

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 1.865.595 (2010: Rp 1.798.336 dan 2009: Rp 1.844.612).

As at 31 December 2011, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 1,865,595 (2010: Rp 1,798,336 and 2009: Rp 1,844,612).

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. Based on maturity

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro				*Current accounts -*
Kurang dari 1 bulan	5,013,969	3,945,926	3,108,610	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Savings -*
Kurang dari 1 bulan	16,817,228	13,416,874	9,921,930	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka				*Time Deposits -*
Kurang dari 1 bulan	10,722,415	10,045,278	11,037,175	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	1,840,748	1,755,612	836,705	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	461,863	1,122,641	83,955	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	493,832	352,363	64,230	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	1,080,616	189,172	645	*More than 12 months*
	36,430,671	30,827,866	25,053,250	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro				*Current accounts -*
Kurang dari 1 bulan	5,243,338	3,597,299	3,678,643	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Savings -*
Kurang dari 1 bulan	1,388,899	1,255,701	988,663	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka				*Time deposits -*
Kurang dari 1 bulan	3,903,576	3,388,370	2,628,792	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	283,717	221,136	315,901	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	141,307	69,103	23,556	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	16,618	66,479	44,192	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	11,413	-	-	*More than 12 months*
	10,988,868	8,598,088	7,679,747	
	47,419,539	39,425,954	32,732,997	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

d. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

e. Pada 31 Desember 2011, jumlah giro Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah bank mempunyai nilai sebesar Rp 44.525, tabungan Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 298.158 (2010: Rp 116.515 dan 2009: 15.474) dan deposito Mudharabah yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 68.220 (2010: Rp 76,579 dan 2009: Rp Nihil).

e. *As at 31 December 2011, total Wadiah current account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 44,525, Wadiah saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 298,158 (2010: Rp 116,515 and 2009: Rp 15,474) and time deposits Mudharabah, managed by Bank's Sharia unit amounted to Rp 68,220 (2010: Rp 76,579 and 2009: Rp Nil).*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(continued)*

(i). GIRO

(i). CURRENT ACCOUNTS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak berelasi	26,900	103,774	8,878	*Related parties* -
- Pihak ketiga	4,987,068	3,842,152	3,099,732	*Third parties* -
Total Rupiah	5,013,968	3,945,926	3,108,610	*Total rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	14,351	26,993	8,968	*Related parties* -
- Pihak ketiga	5,228,988	3,570,306	3,669,675	*Third parties* -
Total mata uang asing	5,243,339	3,597,299	3,678,643	*Total foreign currencies*
	10,257,307	7,543,225	6,787,253	

b. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 giro dari pihak berelasi masing masing sebesar Rp 41.251, Rp 130.767 dan Rp 17.846; atau 0,40%, 1,73% dan 0,26% dari jumlah giro.

b. *As at 31 December 2011, 2010 and 2009 total demand deposits from related parties were amounting to Rp 41,251 and Rp 130,767; respectively or 0.40%, 1.73% and 0.26% from total demand deposits.*

c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

c. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 3.*

(ii). TABUNGAN

(ii). SAVING ACCOUNTS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak berelasi	127,134	63,876	33,425	*Related parties* -
- Pihak ketiga	16,690,094	13,352,998	9,888,505	*Third parties* -
Total Rupiah	16,817,228	13,416,874	9,921,930	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	5,999	6,528	7,015	*Related parties* -
- Pihak ketiga	1,382,900	1,249,173	981,648	*Third parties* -
Total mata uang asing	1,388,899	1,255,701	988,663	*Total foreign currencies*
	18,206,127	14,672,575	10,910,593	

b. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 tabungan dari pihak berelasi masing masing sebesar Rp 133.333, Rp 70.404 dan Rp 40.440; atau 0,73%, 0,48% dan 0,37% dari jumlah tabungan.

b. *As at 31 December 2011, 2010 and 2009, total savings deposits from related parties were amounting to Rp 133,333, Rp 70,404 and Rp 40,440; respectively or 0.73%, 0.48% and 0.37% from total saving accounts.*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS** (continued)*

(iii).DEPOSITO BERJANGKA

(iii).TIME DEPOSITS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak berelasi	67,728	88,536	143,684	*Related parties* -
- Pihak ketiga	14,531,747	13,376,530	11,879,026	*Third parties* -
Total Rupiah	14,599,475	13,465,066	12,022,710	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	22,940	12,244	16,749	*Related parties* -
- Pihak ketiga	4,333,690	3,732,844	2,995,692	*Third parties* -
Total mata uang asing	4,356,630	3,745,088	3,012,441	*Total foreign currencies*
	18,956,105	17,210,154	15,035,151	

b. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 deposito dari pihak berelasi masing masing sebesar Rp 90.668, Rp 100.780 dan Rp 160.433; atau 0,48%, 0,59% dan 1,07% dari jumlah deposito.

***b.** As at 31 December 2011, 2010 and 2009, total time deposits from related parties were amounting to Rp 90,668, Rp 100,780 and Rp 160,433; respectively or 0.48%, 0.59% and 1.07% from total time deposits.*

c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

***c.** Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 3.*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	49,967	45,960	80,320	*Current accounts* -
- Tabungan	40,467	49,291	64,861	*Savings* -
- Deposito berjangka	13,465	8,236	19,070	*Time deposits* -
- *Call money*	700,000	641,000	660,000	*Call money* -
	803,899	744,487	824,251	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	9	9	-	*Current accounts* -
- Call money	544,050	418,965	-	*Call money* -
	544,059	418,974	-	
	1,347,958	1,163,461	824,251	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS *(continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro				*Current accounts -*
Kurang dari 1 bulan	49,967	45,960	80,320	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Savings -*
Kurang dari 1 bulan	40,467	49,291	64,861	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka				*Time Deposits -*
Kurang dari 1 bulan	13,315	8,236	19,070	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	-	-	-	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	150	-	-	*3 – 6 months*
- *Call Money*				*Call money -*
Kurang dari 1 bulan	700,000	641,000	660,000	*Less than 1 month*
	803,899	744,487	824,251	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro				*Current accounts -*
Kurang dari 1 bulan	9	9	-	*Less than 1 month*
- *Call money*				*Call money -*
Kurang dari 1 bulan	544,050	418,965	-	*Less than 1 month*
	544,059	418,974	-	
	1,347,958	1,163,461	824,251	

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

c. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3.*

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

d. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

e. Pada 31 Desember 2011, jumlah giro Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.822 (31 Desember 2010: Rp 152 dan 2009: Rp 25), tabungan Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.345 (2010: Rp 3.733 dan 2009: Rp: Nihil) dan deposito Mudharabah yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.000 (2010: Rp Nihil dan 2009: Rp: Nihil).

e. *As at 31 December 2011, total Wadiah current account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,822 (31 December 2010: Rp 152 and 2009: Rp 25), Wadiah saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,345 (2010: Rp 3,733 and 2009: Rp Nil) and time deposits Mudharabah, managed by Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,000 (2010: Rp Nil and 2009: Rp Nil).*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

21. KEWAJIBAN AKSEPTASI / *21. ACCEPTANCE PAYABLES*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah	79,056	77,858	91,546	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	1,124,940	709,459	581,031	*United States Dollars -*
- Yen	68,332	82,265	61,628	*Yen -*
- Euro	30,914	28,320	9,784	*Euro -*
- Dolar Australia	-	331	-	*Australia Dollars -*
	1,224,186	820,375	652,443	
Jumlah	1,303,242	898,233	743,989	*Total*

22. PINJAMAN YANG DITERIMA / *22. BORROWINGS*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
- Bank Indonesia	-	-	4,584	*Bank Indonesia -*
Mata Uang Asing				***Foreign Currency***
Bankers acceptance				*Bankers acceptance*
- Wells Fargo Bank N.A.	199,485	-	-	*Wells Fargo Bank N.A. -*
- Bank of New York, New York	90,675	-	-	*Bank of New York, New York -*
	290,160	-	4,584	

Bank Indonesia

Pinjaman dari Bank Indonesia adalah dalam rangka pengelolaan penerusan pinjaman (two-step) dari Export Import Bank of Japan melalui Bank Indonesia. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 14 tahun (termasuk masa tenggang tiga tahun), mulai 24 Oktober 1996 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2010. Bank bertanggung jawab atas risiko kredit sehubungan dengan pemberian pinjaman kepada nasabah.

Tingkat bunga pinjaman berdasarkan tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka waktu 3 bulan rata-rata selama periode 6 bulan sebelumnya (periode Januari – Juni dan Juli – Desember setiap tahunnya).

Pada tanggal 15 Agustus 2010, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Bank Indonesia

The borrowings from Bank Indonesia are in connection with the Two Step Loan from the Export Import Bank of Japan through Bank Indonesia. The borrowings have a maturity of 14 years (including grace period of three years), commencing from 24 October 1996 and maturing on 15 August 2010. The Bank bears credit risk on loans granted to debtors.

The borrowings bear a floating interest rate which is determined every 6 months based on the average of 3-month Certificate of Bank Indonesia interest rates during the last 6 months period (period of January - June and July - December of each year).

On 15 August 2010, the Bank had fully repaid the borrowing.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Wells Fargo Bank N.A.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar USD 12 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Bank juga memperoleh fasilitas Banker's Acceptance sebesar USD 10 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 220 hari dan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2012.

Bank of New York, New York

Pada tanggal 7 Oktober 2011, Bank memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar USD 10 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2012.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3.

***22. BORROWINGS** (continued)*

Wells Fargo Bank N.A.

On 30 September 2011, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to USD 12 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowing had a term of 180 days and matured on 30 March 2012. On 9 August 2011. The Bank also obtained a Banker's Acceptance facility amounting to USD 10 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowing had a term of 220 days and matured on 16 March 2012.

Bank of New York, New York

On 7 October 2011, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to USD 10 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowing had a term of 180 days and matured on 4 April 2012.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 3.

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX

a. Utang pajak kini

a. Current tax liability

	2011	2010 *)	2009 *)	
Pajak Penghasilan Badan	65,534	16,065	76,070	*Corporate income tax*
	65,534	16,065	76,070	

b. Pajak penghasilan

b. Income tax

	2011	2010 *)	2009 *)	
Kini	(249,784)	(188,897)	(227,804)	*Current*
Tangguhan	(3,437)	40,943	10,146	*Deferred*
	(253,221)	(147,954)	(217,658)	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Laba sebelum pajak	1,005,875	566,616	746,862	*Income before tax*
Koreksi fiskal peredaran bruto	4,991	-	-	*Gross income fiscal correction*
Laba fiskal sebelum pajak	1,010,866	566,616	746,862	*Income Fiscal before tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak	252,717	141,654	209,121	*Tax calculated*
Bagian laba/(rugi) bersih perusahaan assosiasi dengan metode ekuitas	-	-	6,440	*Net loss/(income) in associated companies under equity method*
Hapus tagih aset	-	-	(1,946)	*Claims written offs assets*
Penjualan Agunan yang diambil alih	160	(185)	769	*Sold of foreclosed collateral*
Efek perubahan tarif pajak	-	-	1,027	*Effect on changes on new tax rate*
Beda permanen dengan tarif maksimum	-	6,049	2,083	*Difference permanent and maximum tax rate*
Lain-lain	344	436	164	*Others*
Pajak penghasilan	253,221	147,954	217,658	*Income tax*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

***23. INCOME TAX** (continued)*

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

***b. Income tax** (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income is as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Laba sebelum pajak	1,005,875	566,616	746,862	*Income before tax*
Koreksi fiskal peredaran bruto	4,991	-	-	*Gross income fiscal correction*
Laba fiskal sebelum pajak	1,010,866	566,616	746,862	*Income Fiscal before tax*
Perbedaan temporer				***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:				*Differences between commercial and fiscal amounts on:*
- Imbalan kerja	29,800	11,432	18,357	*Employee benefits* -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	105,965	10,648	30,401	*Allowance for impairment losses of financial assets* -
- Cadangan kerugian lainnya	6,391	-	-	*Others allowance* -
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	853	(155)	(1,793)	*Unrealised (loss)/gain on trading securities* -
- Beban penyusutan	(1,187)	(9,933)	(14,779)	*Depreciation expense* -
- Penyisihan biaya penggabungan usaha	(150,969)	167,579	-	*Merger expenses provisions* -
- Penyisihan bonus	-	(15,796)	7,715	*Bonus provisions* -
- Amortisasi sewa dan renovasi	(4,600)	-	-	*Amortisation of rental and renovation* -
	(13,747)	163,775	39,901	
Perbedaan tetap				***Permanent differences***
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	-	23,000	*Net loss in associated companies under equity method*
- Hapus tagih aset	-	2,702	(6,950)	*Claims written offs assets* -
- Penjualan agunan yang diambil alih	641	(740)	2,748	*Sold of foreclosed collateral* -
- Lain-lain	1,376	23,235	8,026	*Others* -
	2,017	25,197	26,824	
Penghasilan kena pajak	999,136	755,588	813,587	*Taxable Income*
Beban Pajak Penghasilan	249,784	188,897	227,804	*Income tax Expense*
Dikurangi :				*Less:*
Pajak dibayar dimuka	(184,250)	(172,832)	(151,734)	*Prepaid tax*
Utang pajak penghasilan badan	65,534	16,065	76,070	*Corporate income tax payable*

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The calculations of income tax for the years ended 31 December 2010 and 2009 conform to the Bank's annual tax returns.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2011 is a preliminary estimate prepared for financial statements purposes and subject to revision when the Bank lodges its annual tax returns.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan / *c. Deferred tax assets/(liabilities)*

	2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi / *Credited/ (charged) to statements of income*	Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Imbalan kerja	24,614	7,450		32,064	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	36,069	26,491	-	62,560	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	-	1,598	-	1,598	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(223)	213		(10)	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(42,827)	(297)	-	(43,124)	*Depreciation expenses*
Penyisihan biaya penggabungan usaha	41,895	(38,892)	-	3,003	*Merger expense provisions*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	(6,004)	-	279	(5,725)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
Penyisihan AYDA	625	-	-	625	*Allowance for possible losses on foreclosed assets*
Jumlah	54,149	(3,437)	279	50,991	*Total*

	2010 *)					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi / *Credited/ (charged) to statements of income*	Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity*	Penyesuaian/ *Adjustment* **)	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Imbalan kerja	21,756	2,858	-	-	24,614	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	38,148	2,661	-	(4,740)	36,069	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(184)	(39)	-	-	(223)	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(40,344)	(2,483)	-	-	(42,827)	*Depreciation expenses*
Penyisihan biaya penggabungan usaha	-	41,895	-	-	41,895	*Merger expense provisions*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	(1,207)	-	(4,797)	-	(6,004)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
Penyisihan AYDA	625	-	-	-	625	*Allowance for possible losses on foreclosed assets*
Penyisihan bonus	3,949	(3,949)	-	-	-	*Bonus provisions*
Jumlah	22,743	40,943	(4,797)	(4,740)	54,149	*Total*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)
**) Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006).

*Restated (refer to Note 5) *)*
*Adjustment to opening balance relating to implementation of **) SFAS 55 (Revised 2006)*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX *(continued)*

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets/(liabilities) *(continued)*

	2009 *)					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to statements of income***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Efek perubahan tarif pajak/ *Effect of changes in new tax rate***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Beban penyusutan	(41,145)	(3,695)	-	4,496	(40,344)	*Depreciation expenses*
Penyisihan bonus	2,263	1,686	-	-	3,949	*Bonus provisions*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	32,806	7,036	-	(1,694)	38,148	*Allowance for possible losses on financial assets*
Penyisihan AYDA	625	-	-	-	625	*Allowance for possible losses on foreclosed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	294	(447)	-	(31)	(184)	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Imbalan kerja	18,960	4,589	-	(1,793)	21,756	*Employee benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	34,724	-	(35,931)	-	(1,207)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
Jumlah	48,527	9,169	(35,931)	978	22,743	*Total*

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believe that deffered tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

d. Surat Ketetapan Pajak

d. Tax Assessment Letters

Pada tanggal 27 November 2006, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00007/206/04/091/06 atas Pajak Penghasilan Badan dan SKPKB No. 00022/207/04/091/06 atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2004 masing-masing sebesar Rp 8.944 dan Rp 4.306. Pada tanggal 28 Desember 2006 Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 1.469. Pada tanggal 10 Januari 2007, Bank telah mengajukan surat keberatan terhadap SKPKB Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tersebut.

On 27 November 2006, the Bank received tax assessment letter No. 00007/206/04/091/06 confirming under payment of 2004 corporate income tax and tax assessment letter No. 00022/207/04/091/06 confirming under payment of Value Added Tax for 2004 fiscal year amounting to Rp 8,944 and Rp 4,306 respectively. On 28 December 2006, the Bank has already made partial payment for the corporate income tax assessment amounting to Rp 1,469. On 10 January 2007, the Bank has submitted objection letters, against the corporate income tax and Value Added Tax assessment letters.

Pada tanggal 8 Agustus 2007 dan 31 Agustus 2007, Bank telah melunasi sisa SKPKB Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tersebut sebesar Rp 11.781 dan dicatat dalam akun Aset lain-lain dan Biaya dibayar dimuka.

On 8 August 2007 and 31 August 2007, the Bank has already paid all the remaining balance of tax assessment letter of corporate income tax and Value Added Tax amounting Rp 11,781 and recorded as Other asset and Prepaid expenses.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2008, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Penolakan permohonan keberatan terhadap SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan menerima sebagian keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan yang diajukan oleh Bank sehingga jumlah pajak kurang bayar Bank menjadi Rp 4.306 dan Rp 8.296.

Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas Surat Keputusan Penolakan Keberatan dan Penerimaan Sebagian Keberatan tersebut pada tanggal 11 Maret 2008.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan atas banding pajak, dimana Pengadilan Pajak telah menerima sebagian banding Bank untuk Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan dari Rp 8.944 menjadi Rp 2.150 dan menerima seluruhnya banding Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 4.306.

Pada tanggal 15 September 2009, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Surat Keputusan Banding Pajak yang diterbitkan oleh pengadilan pajak yang berkaitan dengan Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 8.296. Pada Tanggal 3 November 2009, Bank telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali terhadap Memori Peninjauan Kembali yang diajukan DJP.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank masih menunggu hasil keputusan atas permasalahan tersebut.

Berkaitan dengan tahun pajak 2008, Bank sedang dalam proses pemeriksaan oleh Kantor Pajak sampai tanggal laporan keuangan ini.

Terdapat pemeriksaan pajak yang masih dalam proses berkaitan dengan pajak penghasilan badan PT Bank Keppel Tatlee Buana (BKTB) untuk tahun pajak 2001. BKTB adalah bank yang digabung dengan PT Bank OCBC-NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia di tahun 2003.

***23. INCOME TAX** (continued)*

***d. Tax Assessment Letters** (continued)*

On 9 January 2008, the Tax Office issued rejection letter to the Bank's objection letters on Value Added Tax assessment letter and partially accepted the Bank's objection letter on corporate income tax assessment letter, confirming under payment of Value Added Tax and corporate income tax amounting to Rp 4,306 and Rp 8,296.

The Bank has submitted appeal letter to the Tax Court in respect of the above rejection and partially accepted letters on 11 March 2008.

On 16 June 2009, the Tax Court issued the result of tax appeal letters, in which the Tax Court partially accepted the Bank appeal for corporate income tax underpayment from Rp 8,944 to Rp 2,150 and accepted the Bank's appeal for underpayment of VAT in amount of Rp 4,306.

On 15 September 2009, the Directorate General of Taxation (DGT) submitted a request for reconsideration in a letter to the Supreme Court regarding the result of the tax appeal letter issued by the Tax Court in relation to Corporate Income Tax amounting to Rp 8,296. On 3 November 2009, Bank has submitted an objection letter to the request for reconsideration submitted by DGT.

Until the date of this financial statement, the Bank is still awaiting for the decision result on this matter.

In relation to fiscal year 2008, the bank is still being audited by Tax Authorities until the date of these financial statements.

There is an outstanding tax audit matter relating to the corporate income tax of PT Bank Keppel Tatlee Buana (BKTB) for the fiscal year 2001. BKTB was a bank which was merged with PT Bank OCBC-NISP to become PT Bank OCBC Indonesia in 2003.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Untuk tahun pajak 2001, BKTB melaporkan rugi pajak sebesar Rp 27.300 yang mengakibatkan kelebihan bayar pajak sebesar Rp 5.228. Karena adanya kelebihan bayar pajak, Kantor Pajak melakukan pemeriksaan pajak di tahun 2003 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp 20.256 pada tanggal 26 Maret 2003. Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak ini, Bank OCBC Indonesia mengajukan surat keberatan atas pajak lebih bayar sebesar Rp 5.228 pada tanggal 25 April 2003.

Pada tanggal 17 Maret 2004, Kantor Pajak mengeluarkan surat yang menerima keberatan Bank OCBC Indonesia atas kelebihan bayar pajak sebesar Rp 5.228 tetapi mengkoreksi rugi pajak dari Rp 27.300 menjadi Rp 16.176. Bank OCBC Indonesia telah menerima pengembalian kelebihan bayar pajak di bulan Juni 2004. Koreksi atas rugi pajak oleh Kantor Pajak terutama berkaitan dengan pendapatan bunga yang belum diterima dan kredit bermasalah sebesar Rp 9.032. Bank OCBC Indonesia mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 15 Juni 2004.

Pada tanggal 6 Mei 2005, Pengadilan Pajak mengeluarkan surat keputusan yang menolak banding berkaitan dengan koreksi pajak atas rugi pajak sebesar Rp 9.032. Bank OCBC Indonesia telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Peninjauan Kembali dilakukan pada bulan Juli 2005. Berdasarkan surat keputusan Mahkamah Agung No. 94 B/PK/PJK/2005 tanggal 23 Februari 2010, Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank OCBC Indonesia ditolak. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank OCBC Indonesia belum menerima surat dari Kantor Pajak terkait jumlah utang pajak dan denda yang harus dibayarkan atas keputusan penolakan Peninjauan Kembali ini.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

***23. INCOME TAX** (continued)*

***d. Tax Assessment Letters** (continued)*

For the fiscal year 2001, BKTB reported a tax loss of Rp 27,300 which resulted in a tax overpayment of Rp 5,228. As a result of these tax overpayments. the Tax Office performed a tax audit in 2003 and issued assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") amounted to Rp 20,256 on 26 March 2003. Based on this tax audit, Bank OCBC Indonesia submitted objection letter for the tax overpayment of Rp 5,228 on 25 April 2003.

On 17 March 2004, the Tax Office issued a letter which accepted Bank OCBC Indonesia's objection on tax overpayment of Rp 5,228 but revised the tax loss from Rp 27,300 to Rp 16,176. Bank OCBC Indonesia received the refund in June 2004. The main tax correction on the revised tax loss by the Tax Office relates to the uncollected interest income from non-performing accounts amounting to Rp 9,032. Bank OCBC Indonesia filed an appeal to the Tax Court on 15 June 2004.

On 6 May 2005, the Tax Court issued a decision letter which rejected the appeal regarding the tax loss correction of Rp 9,032. Bank OCBC Indonesia filed an appeal to the Supreme Court for a Judicial Review. This appeal effected In July 2005. Based on Supreme Court decision letter No. 94 B/PKP/PJK/2005 dated 23 February 2010, Bank OCBC Indonesia's appeal on the Judicial Review is declined. As of the date of this report, Bank OCBC Indonesia has not received letter from Tax Office regarding the Bank's tax payable and penalty from rejection decision on the Judicial Review.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

a. Berdasarkan jenis / *By type*

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the Bank's business are as follows:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
Garansi diberikan				*Bank guarantees*
Lancar	-	9,547	9,278	*Pass*
Diragukan	-	-	118	*Doubtful*
Dalam perhatian Khusus	-	1	51	*Special mention*
Macet	-	236	-	*Loss*
Letters of Credit yang masih berjalan				*Outstanding Letters of Credit*
Lancar	-	800	923	*Pass*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan *commited*	-	1,719	3,027	*Unused loan commited facility*
Money market commitment	-	2,000	-	*Money market commitment*
	-	14,303	13,397	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Garansi diberikan				*Bank guarantees*
Lancar	-	5,441	3,897	*Pass*
Dalam perhatian khusus	-	240	-	*Special mention*
Letters of Credit yang masih berjalan				*Outstanding Letters of Credit*
Lancar	-	7,791	5,283	*Pass*
Dalam perhatian khusus	-	681	782	*Special mention*
Money market Commitment	-	4,798	1,249	*Money market commitment*
SBLC yang diterbitkan	-	5	-	*Issued SBLC*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan *commited*	-	-	-	*Unused loan commited facility*
	-	18,956	11,211	
	-	33,259	24,608	

Pada tahun 2011, Bank mengubah kebijakan akuntansi atas penentuan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi (lihat Catatan 2b.iv).

In 2011, the Bank changed its accounting policies relating to determination of allowance impaiment on commitment and contingencies (refer to Note 2b.iv).

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

b. Estimated losses on commitments and contingencies

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal tahun	33,259	24,608	28,559	*Balance at the beginning of year*
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 34)	(33,711)	9,056	(2,274)	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 34)*
Selisih kurs penjabaran	452	(405)	(1,677)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	-	33,259	24,608	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

25. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN

25. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES

	2011	2010 *)	2009 *)	
Biaya yang masih harus dibayar	376,220	371,078	298,045	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	178,543	211,490	196,212	*Security deposits*
Kewajiban imbalan kerja (lihat Catatan 41)	128,251	98,452	87,019	*Employee benefits obligation (refer to Note 41)*
Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar	125,565	28,918	28,281	*Letter of Credit and remittance transactions payable*
Utang pajak lainnya	48,728	42,770	36,061	*Other taxes payable*
Pendapatan bunga diterima dimuka	32,692	17,966	123,850	*Unearned interest income*
Biaya penggabungan usaha yang masih harus dibayar	12,011	167,579	-	*Accrued merger expenses*
Hutang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	56	-	-	*Payables from purchase of marketable securities*
Lain-lain	23,415	18,467	35,333	*Others*
	925,481	956,720	804,801	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, biaya notaris yang masih harus dibayar, premi asuransi yang masih harus dibayar, biaya retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities, accrued notarial fees, accrued insurance premium, retention fee and liabilities to third parties.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

26. OBLIGASI SUBORDINASI / *26. SUBORDINATED BONDS*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi Subordinasi II 2008	600,000	600,000	600,000	*Subordinated Bonds II 2008*
Obligasi Subordinasi III 2010	880,000	880,000	-	*Subordinated Bonds III 2010*
Dikurangi:				***Less:***
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(6,650)	(8,233)	(2,906)	*Unamortised bond issuance costs*
	1,473,350	1,471,767	597,094	

Obligasi Subordinasi II 2008 / *Subordinated Bonds II 2008*

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank menerbitkan obligasi subordinasi II sebesar Rp 600.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

On 12 March 2008, the Bank issued Subordinated Bonds II amounting to Rp 600,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,1% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,1% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh.

Subordinated bond issued at scriptless, have a term of 10 years from emission date and with fixed interest rate 11.1% per annum for the first year through to the fifth year and 19.1% per annum from the sixth year through to the tenth year.

Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

The Bank has the right to redeem all the subordinated bonds through the trustee on first day after the fifth anniversary since the emission date upon receipt of approval from Bank Indonesia.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau tanggal yang lebih awal yaitu tanggal 12 Maret 2013 jika terjadi opsi pembayaran, pada hari pertama bank setelah ulang tahun emisi tahun ke-5. Untuk tahun 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi II dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 66.600, Rp 66.600 dan Rp 66.600 secara tepat waktu.

The bonds interest are payable quarterly and mature on 11 March 2018 or at the earlier date of 12 March 2013, if the option to repay is exercised on the first day bank after fifth anniversary after the issuance date. For the year 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds II with total amount of respectively Rp 66,600, Rp 66,600 and Rp 66,600 on a timely basis.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing adalah AA, AA dan A+.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the rating of the bond based on PT Pemeringkat Efek Indonesia was AA, AA and A+, respectively.

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), subordinated bonds are treated as supplementary capital.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi II 2008

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan obligasi subordinasi II memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi II pada tanggal 31 Desember 2011.

Obligasi Subordinasi III 2010

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun 31 Desember 2011 dan untuk 31 Desember 2010, Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III dengan jumlah sebesar Rp 74.910 dan Rp 49.940 secara tepat waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA.

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap level bawah.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan obligasi subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi III pada tanggal 31 Desember 2011.

***26. SUBORDINATED BONDS** (continued)*

Subordinated Bonds II 2008

The trusteeship agreement related to the subordinated bonds II provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of subordinated bonds II As at 31 December 2011.

Subordinated Bonds III 2010

On 30 June 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III amounting to Rp 880,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

Subordinated Bond issued at scriptless, have a term of 7 years from emission date and with fixed interest rate 11.35% per annum.

The bonds are payable quarterly and mature on 30 June 2017. For the year 31 December 2011 and for the 31 December ended 2010, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III with total amount of respectively Rp 74,910 and Rp 49,940 on a timely basis.

As at 31 December 2011 and 2010, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia was AA.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), subordinated bonds are treated as lower tier 2 capital.

The trusteeship agreement related to the subordinated bonds III provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of subordinated bonds III as at 31 December 2011.

27. MODAL PINJAMAN / *27. CAPITAL LOAN*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Mata uang asing	-	-	328,825	*Foreign currencies*

Pada tanggal 18 Desember 2006, Bank OCBC Indonesia melakukan perjanjian modal pinjaman dengan OCBC Bank Singapura senilai USD 35.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun (atau tanggal penggabungan usaha, mana yang lebih dulu) dengan tingkat bunga SIBOR+0,75% per tahun. Tujuan modal pinjaman adalah untuk memperkuat struktur modal serta meningkatkan batas maksimum pemberian kredit dan posisi devisa neto. Pada tanggal 21 Desember 2006, seluruh fasilitas telah dicairkan. Bank OCBC Indonesia memperoleh persetujuan atas modal pinjaman tersebut dari Bank Indonesia pada tanggal 10 Januari 2007. Pinjaman tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2008. Bank Indonesia telah menyetujui pancatatan modal pinjaman tarsebut pada tanggal 30 Desember 2008 dengan tingkat bunga SIBOR+2% untuk diperpanjang hingga jangka waktu dua tahun ke depan.

On 18 December 2006, the Bank OCBC Indonesia entered into a capital loan facility agreement amounting to USD 35,000,000 (full amount) with OCBC Bank Singapore. This capital loan has a two-years period (or until the merger date, whichever is earlier) with an interest rate of SIBOR+0.75% The purpose of this capital loan is to enhance the capital structure and increase the maximum legal lending limit and net open position. On 21 December 2006, the Bank fully withdraw the capital loan facility. Bank OCBC Indonesia obtained the approval from Bank Indonesia for a capital loan transaction on 10 January 2007. The capital loan matured on 22 December 2008. Bank Indonesia approved the capital loan on 30 December 2008 with an interest rate of SIBOR+2% and shall be extended for the next two years.

Berdasarkan perjanjian dengan OCBC Bank Singapura, modal pinjaman Bank OCBC Indonesia sebesar USD 35.000.000 diselesaikan dengan penerbitan saham pada tanggal 14 Oktober 2010 kepada OCBC Bank Singapura dan Bank OCBC NISP sejumlah 320.000 lembar saham baru Bank dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 320.000, dimana 316.800 saham baru telah ditempatkan oleh OCBC Bank Singapura. OCBC Bank Singapura membayar senilai Rp 316.800 untuk 316.800 saham baru yang dltempatkan tersebut (Catatan 28). Dengan demikian, modal pinjaman Bank OCBC Indonesia sebesar USD 35.000.000 telah dikonversikan secara efektif menjadi modal saham oleh OCBC Bank Singapura.

Pursuant to the agreement with OCBC Bank Singapore, Bank OCBC Indonesia's capital loan amounting to USD 35,000,000 was redeemed following the share issuance on 14 October 2010 to OCBC Bank Singapore and Bank OCBC NISP a total of 320,000 the Bank's new shares of par value of Rp 1,000,000 (full amount) each for total proceeds of Rp 320,000 of which 316,800 new shares were subscribed by OCBC Bank Singapore. OCBC Bank Singapore paid Rp 316,800 for the 316,800 new shares subscribed (Note 28). Bank OCBC Indonesia's capital loan of USD 35,000,000 was therefore effectively converted into share capital by OCBC Bank Singapore.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1c).

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06%.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the convertion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1c).

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of shares in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas Investment Pte. Ltd 1,227,368,320 shares or 17.43%, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06%.

The shareholders' composition as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were as follows:

	2011			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	***Shareholders***
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5,989,781,732	85.06%	748,722	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	93,443	0.00%	12	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank				*Board of Directors -*
Parwati Surjaudaja	910,400	0.01%	114	*Parwati Surjaudaja*
Hardi Juganda	40,000	0.00%	5	*Hardi Juganda*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,051,117,090	14.93%	131,390	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	7,041,942,665	100.00%	880,243	

	2010			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	***Shareholders***
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4,762,413,412	81.90%	595,301	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	93,443	0.00%	12	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank				*Board of Directors -*
Parwati Surjaudaja	910,400	0.01%	114	*Parwati Surjaudaja*
Hardi Juganda	40,000	0.00%	5	*Hardi Juganda*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,051,117,090	18.09%	131,390	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	5,814,574,345	100.00%	726,822	

28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Pemegang saham	2009 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	2009 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2009 Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah*	*Shareholders*
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4,345,331,935	74.73%	543,166	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- International Finance Corporation	417,081,477	7.17%	52,135	*International Finance - Corporation*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	93,443	0.00%	12	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	910,400	0.02%	114	*Board of Directors - Parwati Surjaudaja*
Hardi Juganda	40,000	0.00%	5	*Hardi Juganda*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,051,117,090	18.08%	131,390	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	5,814,574,345	100.00%	726,822	

Pada tanggal 28 Juni 2010, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd membeli saham PT Bank OCBC NISP Tbk yang dimiliki oleh International Finance Corporation sejumlah 417.081.477 lembar saham atau 7,17% sehingga kepemilikannya menjadi 81,90%.

On 28 June 2010, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd purchased 417,081,477 PT Bank OCBC NISP Tbk shares or 7.17% held by International Finance Corporation, and therefore its ownership becoming 81.90%.

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Changes in additional paid up capital are as at 31 December 2011 and 2010 as follows:

	Agio saham/ *Additional paid-in capital*	Biaya emisi saham/ *Share issuance costs*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 31 Desember 2009 dan 2010	1,229,694	(7,880)	1,221,814	*Balance as at 31 December 2009 and 2010*
Penambahan saham baru *)	1,933,105	-	1,933,105	*New shares *)*
Saldo 31 Desember 2011	3,162,799	(7,880)	3,154,919	*Balance as at 31 December 2011*

*) Penambahan saham baru merupakan terkait penggabungan usaha dengan PT Bank OCBC Indonesia

*Additional new shares in relation to the merger with PT Bank OCBC Indonesia *)*

29. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham No. 1 tanggal 1 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH, para pemegang saham anak perusahaan (PT NISP Sekuritas) telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 60.000 menjadi Rp 100.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta penerimaan laporan No. C-26435 HT.01.04. TH.2004 tanggal 22 Oktober 2004.

Pada tahun 2004, PT NISP Sekuritas mengeluarkan 40.000 lembar saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh pemegang saham lain PT Dana Udaya Sentosa, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sehingga persentase pemilikan Bank atas saham PT NISP Sekuritas menurun dari 75% menjadi 45%.

Selisih antara ekuitas PT NISP Sekuritas yang menjadi bagian Bank sebelum dan sesudah pengeluaran saham baru sebesar Rp 3.027 dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Bank.

Sehubungan dengan penjualan saham Bank di PT NISP Sekuritas (lihat Catatan 1d), saldo tersebut telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi tahun 2010.

29. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

Based on the statement of Shareholders Agreement No. 1 dated 1 October 2004 of Notary Fathiah Helmi SH, all shareholders agreed to increase the subsidiary's (PT NISP Sekuritas) issued and paid-in capital from Rp 60,000 to Rp 100,000. The deed had been received and recorded in Sisminbakum General Law Administration Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia according to Report of Receiving No.C-26435 HT.01.04.TH.2004 dated 22 October 2004.

In 2004, PT NISP Sekuritas issued 40,000 new shares which were entirely acquired by PT Dana Udaya Sentosa, a related party, resulting in a dilution in the Bank's interest in PT NISP Sekuritas from 75% to 45%.

The difference between the Bank's interest in PT NISP Sekuritas before and after issuance of the new shares of Rp 3,027 was recorded under the "Difference due to change of equity in subsidiary" account and was presented as part of the Bank's equity.

Due to the sales of Banks's ownership in PT NISP Sekuritas (refer to Note 1d), the balance has been recognised as expense in statement of incomes for year 2010.

30. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 27 tanggal 23 Maret 2009 dari Notaris Fathiah Helmi, SH. pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2008 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 24 Maret 2010 dari Notaris Fathiah Helmi, SH. pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2009 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 30 tanggal 15 Maret 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, SH. pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2010 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

30. CASH DIVIDENDS AND STATUTORY RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 27 dated 23 March 2009 of Notary Fathiah Helmi, SH. the shareholders agreed not to distribute dividends for year 2008 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 24 dated 24 March 2010 of Notary Fathiah Helmi, SH. the shareholders agreed not to distribute dividends for year 2009 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 30 dated 15 March 2011 of Notary Fathiah Helmi, SH. the shareholders agreed not to distribute dividends for year 2010 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

31. PENDAPATAN BUNGA / *31. INTEREST INCOME*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Pinjaman yang diberikan	3,392,550	2,934,453	2,747,320	*Loans*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	482,615	591,589	928,582	*Marketable securities and Government bonds*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	296,506	95,897	26,103	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Lain-lain	15,495	12,450	7,963	*Others*
	4,187,166	3,634,389	3,709,968	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 12.025 (2010: Rp 30.647).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2011 amounting to Rp 12,025 (2010: Rp 30,647).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

32. BEBAN BUNGA / *32. INTEREST EXPENSE*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
- Deposito berjangka	773,916	758,700	1,197,079	*Time deposits -*
- Tabungan	291,475	276,078	262,331	*Savings -*
- Giro	107,844	68,793	78,233	*Current accounts -*
Obligasi subordinasi	168,129	122,152	66,600	*Subordinated bonds*
Simpanan dari bank lain	27,643	44,677	58,863	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	1,153	6,914	28,626	*Borrowings*
Lain-lain	561,564	363,886	122,205	*Others*
	1,931,724	1,641,200	1,813,937	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

33. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN / *33. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSET*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Pembentukan/(pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:				*Allowance/(reversal) for impairment losses on:*
Giro pada bank lain	-	-	983	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(400)	400	14,491	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	(1,199)	4,283	(10,111)	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	-	(16,086)	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	216,375	195,777	212,283	*Loans*
Tagihan akseptasi	10,917	3,381	(2,835)	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	-	-	(229)	*Investments in shares*
Aset lain-lain - tagihan transaksi *Letter of Credit*	18,264	(6,554)	19,965	*Other assets - Letter of Credit transaction receivables*
	243,957	197,287	218,461	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

34. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA / *34. ALLOWANCE OF POSSIBLE LOSSES - OTHERS*

	2011	2010 *)	2009 *)	
(Pembalikan)/pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas:				*(Reversal)/allowance for impairment losses on:*
Aset lain-lain – agunan yang diambil alih dan aktiva tidak produktif	435	429	27,055	*Other assets – Foreclosed collateral and non earning assets*
Komitmen dan kontinjensi	(33,711)	9,056	(2,274)	*Commitment and contingencies*
	(33,276)	9,485	24,781	

35. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN-LAIN / *35. OTHER OPERATIONAL INCOME*

Pendapatan operasional lain-lain antara lain merupakan pendapatan dari *Safe Deposits Box*, ATM dan *wealth management*.

Other operational income consists of income from Safe Deposits Box, ATM and wealth management.

36. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *36. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Gaji dan tunjangan	843,307	798,219	703,595	*Salaries and allowances*
Imbalan kerja (lihat Catatan 41)	39,219	41,947	26,253	*Employee benefits (refer to Note 41)*
Pendidikan dan latihan	42,605	33,037	20,305	*Education and training*
Honorarium	11,910	12,119	10,657	*Honorarium*
Lain-lain	12,312	8,455	12,956	*Others*
	949,353	893,777	773,766	

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	127,996	120,152	115,227	*Repairs, maintenance and transportation*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 16)	120,798	102,090	89,765	*Depreciation of fixed assets (refer to Note 16)*
Sewa	82,000	84,821	99,813	*Rental*
Komunikasi	55,085	50,908	49,153	*Communications*
Listrik, air, telepon dan fax	53,737	51,181	48,693	*Utilities*
Promosi	53,071	53,218	70,511	*Promotions*
Asuransi	42,789	35,912	36,871	*Insurance*
Alat-alat kantor	14,914	17,282	16,496	*Office supplies*
Pakaian dinas	10,032	6,816	9,335	*Uniform*
Ekspedisi	5,239	5,140	5,618	*Courier charges*
Penelitian dan pengembangan	4,750	10,495	5,626	*Research and development*
Pengurusan efek-efek	1,857	1,799	1,943	*Administration charges on marketable securities*
Lain-lain	128,180	117,503	109,491	*Others*
	700,448	657,317	658,542	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

38. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH / *38. NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Keuntungan/(kerugian) penjualan penyertaan	10,186	(559)	-	*Gain/(loss) from sale of investment*
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap	1,123	10,313	2,029	*Gain from sale of fixed assets*
(Kerugian)/keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	(641)	740	(2,748)	*(Loss)/gain from sale foreclosed collateral*
Biaya Merger	-	(205,218)	-	*Merger cost*
Pendapatan lainnya - bersih	2,515	5,959	(970)	*Others income - net*
	13,183	(188,765)	(1,689)	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

39. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55 (REVISI 2006) / *39. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 55 (REVISED 2006)*

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank dan Bank OCBC Indonesia telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi pada Catatan 2c (vi). Perbedaan antara saldo cadangan per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 69.236 telah dikreditkan ke akun aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 4.740 dan Saldo Laba awal per 1 Januari 2010 sebesar Rp 64.496. Rincian penyesuaian terhadap laporan posisi keuangan awal pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank and Bank OCBC Indonesia have recalculated the Allowance for Impairment of all financial assets in accordance with transitional provisions outlined in Note 2c (vi). The difference between the balances of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 69,236 was credited to the deferred tax assets amounted to Rp 4,740 and opening balance of Retained Earnings as at 1 January 2010 amounted to Rp 64,496. Details of adjustment to the opening statement of financial position as at 1 January 2010 are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian dampak penerapan awal ke PSAK 55 (Revisi 2006)/ *Initial implementation adjustments of SFAS 55 (Revised 2006)*	Setelah disesuaikan/ *As adjusted*	
Aset – bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				***Assets – net allowance for impairment losses***
Giro pada bank lain	65,735	1,573	67,308	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank lain	3,382,690	32,980	3,415,670	*Placements with other banks*
Efek-efek	8,504,103	1,964	8,506,067	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	40,261	407	40,668	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	23,342,978	23,877	23,366,855	*Loans*
Tagihan akseptasi	609,954	5,393	615,347	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	48,161	486	48,647	*Investment in shares*
Aset lainnya	855,922	2,556	858,478	*Other asset*
Aset pajak tangguhan	43,877	(4,740)	39,137	*Deferred tax assets*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(5,013,364)	(64,496)	(5,077,860)	*Unappropriated – retained earnings*

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2011	2010 *)	2009*)	
Tagihan komitmen				***Commitments receivable***
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan	-	34,889	57,968	*Unused loan facility* -
- *Money market commitment*	-	180,200	-	*Money market commitment* -
	-	215,089	57,968	
Kewajiban komitmen				***Commitments payable***
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	16,616,537	8,862,733	6,987,931	*Undrawn loan facilities* -
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,379,504	896,689	678,218	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
- *Money market commitment*	-	425,250	-	*Money market commitment* -
	17,996,041	10,184,672	7,666,149	
Kewajiban komitmen - bersih	(17,996,041)	(9,969,583)	(7,608,181)	*Commitment payables - net*
Tagihan kontinjensi				***Contingent receivables***
- Garansi yang diterima	2,385,310	2,384,196	2,167,321	*Guarantees received* -
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	297,867	1,363	1,960	*Interest receivable on non performing assets* -
	2,683,177	2,385,559	2,169,281	
Kewajiban kontinjensi				***Contingent liabilities***
- Garansi yang diberikan				*Guarantees issued* -
- Garansi pelaksanaan	1,663,462	1,648,106	1,570,832	*Performance bond* -
- Garansi uang muka	327,397	202,187	161,796	*Advance payment guarantees* -
- *Standby letter of credit*	409,699	141,087	162,165	*Standby letter of credit* -
- Garansi penawaran	95,019	85,283	58,205	*Bid bond* -
- Garansi kepabean	-	975	-	*Shipping guarantee* -
- *Risk sharing*	-	-	30,092	*Risk sharing* -
- Lain-lain	831,092	567,316	537,659	*Others* -
- Penerusan pinjaman	108	125	130	*Channeling loan* -
	3,326,777	2,645,079	2,520,879	
Kewajiban kontinjensi - bersih	(643,600)	(259,520)	(351,598)	*Contingent payables - net*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

41. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA / *41. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS*

Dana pensiun / *Pension fund*

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Since February 2007 the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 iuran pegawai dan Bank masing-masing adalah sebesar 4,00% dan 8,00% - 12,00% dari penghasilan karyawan.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009 the employees and Bank contribution are 4.00% and 8.00% - 12.00% respectively of the employees salaries.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun pasti pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah 4.795, 4.560 dan 4.435 karyawan (tidak diaudit).

The number of employees participated in defined contribution retirement programs at 31 December 2011, 2010 and 2009 are 4.795, 4,560 and 4,435 employees (unaudited).

41. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

41. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Imbalan kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah 5.888, 6.149 dan 5.626 (tidak diaudit).

Employee benefits

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The number of employees participated in post-employment program as at 31 December 2011, 2010 and 2009 are 5,888, 6,149 and 5,626 (unaudited).

Kewajiban imbalan jangka panjang lainnya

Bank OCBC Indonesia memberikan imbalan jangka panjang lainnya sebesar jumlah tetap dalam mata uang Dolar Singapura (SGD) untuk karyawan tertentu yang telah mencapai periode jasa tertentu. Kewajiban Bank OCBC Indonesia atas imbalan jangka panjang lainnya telah dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*, menghasilkan liabilitas sebesar Rp 466 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 485).

Other long-term benefits obligation

Bank OCBC Indonesia provides other long-term benefits in form of a fixed amount of Singapore Dollar (SGD) for employees attaining certain years of services. Bank OCBC Indonesia's obligation with respect to other long-term benefits is calculated by an independent actuary using the projected-unit-credit method, which resulted in liability of Rp 466 as at 31 December 2010 (2009: Rp 485).

Mutasi atas kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits obligations is as follows:

Biaya imbalan kerja

Employee benefits expense

	2011	2010 *)	2009*)	
Biaya jasa kini	29,498	16,798	13,371	*Current service cost*
Biaya bunga	10,238	10,202	8,361	*Interest cost*
Amortisasi tahun berjalan – bersih	982	258	60	*Net amortisation for the year*
Amortisasi biaya jasa lalu	(1,499)	(1,499)	(1,499)	*Amortization past service cost*
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu – imbalan masa lalu yang akan diterima	-	(6,162)	4,057	*Immediate recognition of past service cost – vested benefit*
Biaya pesangon	-	22,716	1,016	*Termination cost*
Efek kurtailmen	-	(1,818)	(458)	*Curtailment effect*
	39,219	40,495	24,908	

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefit obligations

	2011	2010 *)	2009 *)	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	199,315	113,758	82,196	*Present value of benefit obligations*
Nilai yang belum diakui:				*Unrecognised amounts of:*
- Biaya jasa lalu	15,220	16,719	34,569	*Past service cost -*
- Kerugian aktuaria	(86,284)	(32,491)	(30,231)	*Actuarial loss -*
	128,251	97,986	86,534	

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

41. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA (lanjutan) / *41. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan) / ***Employee benefit obligations** (continued)*

Mutasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut : / *The movement in employee benefits obligation is as follows :*

	2011	2010 *)	2009 *)	
Saldo awal	97,986	86,533	68,432	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	39,219	40,495	24,908	*Employee benefit expense charged in the current year*
Koreksi aktuaris	-	-	-	*Actuarial correction*
Pembayaran manfaat	(8,954)	(29,042)	(6,807)	*Actual benefit paid*
	128,251	97,986	86,533	

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria (31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009: oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan oleh PT Padma Radya Aktuaria), berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 30 Desember 2011 (2010: 30 Desember 2010 dan 14 Januari 2011 dan 2009: 7 Januari 2010 dan 20 April 2010), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as at 31 December 2011 is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria (31 December 2010 and 31 Desember 2009: by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and by PT Padma Radya Aktuaria), based on an independent actuary report at 30 December 2011 (2010: 30 December 2010 and 14 January 2011 and 2009: 7 January 2010 and 20 April 2010) using the following key assumptions:

	2011	2010 *)	2009 *)	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto per tahun	7%	9%	10.5%	*Annual discount rate*
Tingkat pertumbuhan kontribusi pemberi kerja	8%	10%	10%	*Expected return on employer contribution*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8%	8%	8%	*Annual salary growth rate*
Tingkat mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	CSO 1980	
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 52*	5% dari usia 25 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 1% pada usia 44 tahun; dan 1% per tahun dari usia 45 – 54 tahun/ *5% from age 25 and reduced to 1% at age 44; and 1% per year from age 45 – 54*	5% dari usia 25 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 1% pada usia 44 tahun; dan 1% per tahun dari usia 45 – 54 tahun/ *5% from age 25 and reduced to 1% at age 44; and 1% per year from age 45 – 54*	*Resignation rate*
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/ *100% of normal retirement age*	100% dari usia pengunduran diri normal/ *100% of normal retirement age*	100% dari usia pengunduran diri normal/ *100% of normal retirement age*	*Proportion of early retirement*
Porsi dari pengunduran diri normal	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	*Proportion of normal retirement*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5) / *Restated (refer to Note 5) *)*

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

42. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2011	2010 *)	2009 *)	
Laba bersih kepada pemegang saham	752,654	418,662	529,204	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh) **)	7,041,942,665	7,041,942,665	7,041,942,665	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount) **)*
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	106.88	59.45	75.15	*Basic earnings per share (full amount)*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)
**) Termasuk saham yang dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 2011 akibat dari penggabungan usaha dengan Bank OCBC Indonesia, seolah-olah penggabungan usaha tersebut telah terjadi sejak awal tahun yang disajikan (lihat Catatan 1c)

*Restated (refer to Note 5) **)*
Includes the shares issued on 1 January 2011 as a result of the merger with Bank OCBC Indonesia, as if the merger occurred from the earliest period presented (refer to Note 1c)

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

43. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Perjanjian kerjasama/ *Cooperation agreement*
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ *Company which is indirectly controlling the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* Penempatan pada bank lain/ *Placement with other banks* Simpanan dari bank lain/ *Deposit from other banks* Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable* Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable*
OCBC Bank, London	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Penempatan pada bank lain/ *Placement with other banks*
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks*
Rubber Hock Lie	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable* Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable*
PT Infratech Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

***Nature of Relationship** (continued)*

Pihak Berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
PT Interperdana Cemerlang	Melibatkan karyawan kunci dari perusahaan asosiasi/ *Involve associate company's key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
Akademi Kesatuan	Melibatkan karyawan kunci/ *Involve key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Trisco Tailored Apparel	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable* Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable*
PT NISP Sekuritas	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Penyertaan saham/ *Investment in shares* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Perjanjian kerjasama Bancassurance/ *Cooperation agreement* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/*Loans* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel*	Aset lain – lain dan biaya dibayar dimuka/ *Other assets and prepaid expenses* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
Dinamika Cakra Adimensi	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ Controlled by the close members the family of key management personnel	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Chemstar Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Artha Karya Utama	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Karsatama	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Prima Beton	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Indonadi	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*

controlled the Bank

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship *(continued)*

Pihak Berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Andalas Agro Industry	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT United Engineer Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
RS St. Boromiue	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ Controlled by the company which indirectly controlled the Bank	Pinjaman yang diberikan/ Loans
PT Stomil Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ Controlled by the company which indirectly controlled the Bank	Pinjaman yang diberikan/ Loans
PT UE Development	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT UE Sentosa	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain

a. *Current accounts with other banks*

	2011	2010 *)	2009 *)	
OCBC Bank, Singapura	10,895	17,921	12,663	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Hongkong	42	673	252	*OCBC Bank, Hongkong*
	10,937	18,594	12,915	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(129)	*Allowance for Impairment losses*
Jumlah	10,937	18,594	12,786	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.02%	0.04%	0,03%	*Percentage of total assets*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties *(continued)*

b. Penempatan pada bank lain

b. Placements with other banks

	2011	2010 *)	2009 *)	
OCBC Bank, Singapura	-	1,465,062	2,746,362	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, London	-	-	25,780	*OCBC Bank, London*
	-	1,465,062	2,772,142	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(27,722)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	-	1,465,062	2,744,420	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	-	2.92%	6,62%	*Percentage of total assets*

c. Tagihan derivatif

c. Derivative receivable

	2011	2010 *)	2009 *)	
OCBC Bank, Singapura	4,461	10,740	-	*OCBC Bank, Singapore*
PT Trisco Tailored Apparel	36	290	-	*PT Trisco Tailored Apparel*
PT Rubber Hock Lie	-	10	-	*PT Rubber Hock Lie*
	4,497	11,040	-	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	4,497	11,040	-	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.02%	-	*Percentage of total assets*

d. Pinjaman yang diberikan

d. Loans

	2011	2010 *)	2009 *)	
- PT Rubber Hock Lie	186,226	161,718	141,577	*PT Rubber Hock Lie* -
- PT Infratech Indonesia	51,978	24,967	18,286	*PT Infratech Indonesia* -
- RS St. Boromeus	34,179	-	-	*RS St. Boromeus* -
- PT Artha Karya Utama	21,335	11,335	-	*PT Artha Karya Utama* -
- PT Pakubumi Semesta	13,739	12,898	13,321	*PT Pakubumi Semesta* -
- PT Trisco Tailored Apparel	3,200	9,918	11,911	*PT Trisco Tailored Apparel* -
- PT Indonadi	3,001	10,438	17,398	*PT Indonadi* -
- PT United Engineers Ind	1,975	-	-	*PT United Engineers Ind* -
- PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	423	420	-	*PT Biolaborindo Makmur Sejahtera* -
- PT Stomil Indonesia	231	-	-	*PT Stomil Indonesia* -
- Akademi Kesatuan	-	688	982	*Akademi Kesatuan* -
- PT Prima Beton	-	2,000	-	*PT Prima Beton* -
- PT UE Development	-	17,423	22,886	*PT UE Development* -
- PT Karsatama	-	519	-	*PT Karsatama* -
- PT Andalas Agro Industry	-	-	2,011	*PT Andalas Agro Industry* -
- PT Interdana Cemerlang	-	-	2,076	*PT Interdana Cemerlang* -
- Direktur dan karyawan kunci	12,575	30,072	21,397	*Directors and key employees* -
	328,862	282,396	251,845	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,562)	(1,501)	(2,290)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	327,300	280,895	249,555	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.54%	0.56%	0.60%	*Percentage of total assets*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

***Transactions with Related Parties** (continued)*

e. Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka

e. Other assets and prepayments

	2011	2010 *)	2009 *)	
- Biaya dibayar dimuka	1,478	2,060	971	*Prepayments* -
Jumlah	1,478	2,060	971	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	0.00%	*Percentage of total assets*

f. Simpanan nasabah

f. Deposits from customers

	2011	2010 *)	2009 *)	
- Giro	41,251	130,767	17,846	*Current accounts* -
- Tabungan	133,133	70,404	40,440	*Savings* -
- Deposito berjangka	90,668	100,780	160,433	*Time deposits* -
Jumlah	265,052	301,951	218,719	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.50%	0.68%	0.60%	*Percentage of total liabilities*

g. Simpanan dari bank lain

g. Deposits from other banks

	2011	2010 *)	2009 *)	
- Giro	12,119	16,043	55,797	*Current accounts* -
- *Call money*	453,375	216,240	-	*Call money* -
	465,494	232,283	55,797	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.87%	0.52%	0.15%	*Percentage of total liabilities*

h. Kewajiban derivatif

h. Derivative payables

	2011	2010 *)	2009 *)	
OCBC Bank, Singapura	22,375	89	-	*OCBC Bank, Singapore*
PT Trisco Tailored Apparel	353	-	-	*PT Trisco Tailored Apparel*
PT Rubber Hock Lie	23	321	-	*PT Rubber Hock Lie*
	22,751	410	-	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	22,751	410	-	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.04%	0.00%	-	*Percentage of total liabilities*

i. Pendapatan bunga

i. Interest income

	2011	2010 *)	2009 *)	
Giro dan penempatan pada bank lain	5,744	13,399	10,054	*Current accounts and placement with other banks*
Pinjaman yang diberikan	29,895	16,812	6,057	*Loan*
Jumlah	35,639	30,211	16,111	*Total*
Persentase terhadap pendapatan bunga	0.85%	0,83%	0,43%	*Percentage of interest income*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties *(continued)*

j. Beban bunga

j. Interest expense

	2011	2010 *)	2009 *)	
Simpanan nasabah:				*Deposits from customer:*
- Giro	770	527	449	*Current accounts* -
- Tabungan	3,675	565	729	*Savings* -
- Deposito berjangka	6,771	7,717	17,338	*Time deposits* -
	11,216	8,809	18,516	
Simpanan dari bank lain:				*Deposits from other banks*:
- Giro	419	448	86	*Current accounts* -
- Modal pinjaman	-	6,769	10,057	*Loan capital* -
- Tagihan akseptasi	-	92	1,098	*Acceptance receivable* -
- *Call money*	812	67	51	*Call money* -
	1,231	7,376	11,292	
Jumlah	12,447	16,185	29,808	*Total*
Persentase terhadap beban bunga	0.64%	0,99%	1,64%	*Percentage of interest expense*

k. Biaya umum dan administrasi

k. General and administrative expense

	2011	2010 *)	2009 *)	
Beban sewa	2,795	3,717	5,793	*Rent expense*
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	0.40%	0,57%	0,88%	*Percentage of general and administrative expense*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank (31 Desember 2011: Rp 752.768 dan 31 Desember 2010: Rp 687.641 Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait.

Perjanjian bantuan teknis

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak. Pada tanggal 23 Maret 2009 Bank menandatangani *Addendum I of Technical Assistance.* Dalam hal ini, tidak ada biaya yang dibayarkan masing-masing pihak ke pihak lainnya, para pihak bertanggung jawab atas biaya masing-masing.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Perjanjian *bancassurance*

Pada tanggal 1 November 2007, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual.

Sebelumnya telah diperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 6 tanggal 9 Oktober 2007 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

***43. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)*

***Cooperation agreements with related parties** (continued)*

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to related party groups of borrowers not to exceed 10% of the Bank's capital (31 December 2011: Rp 752,768 and 31 December 2010: Rp 687,641. This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit (LLL) to related parties.

Technical assistance agreement

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in relation with technical assistance (including training assistance) for subjects that are agreed by both parties. As at 23 March 2009, The Bank signed a addendum I of Technical Assistance. No payment is made between parties in relation with this agreement; instead both parties are responsible for their own cost incurred.

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary Shareholders Meeting Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 1 November 2007, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold.

Previously, the agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary Shareholders Meeting Deed No. 6 dated 9 October 2007 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

44. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking, Consumer Banking* dan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing,* dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* — Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- *Consumer banking* — Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- *Treasury* — Termasuk produk Treasuri, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- Lain-lain — Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

44. OPERATING SEGMENT

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows : Business Banking, Consumer Banking and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* — *Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.*
- *Consumer banking* — *Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.*
- *Treasury* — *Includes Treasury products, advisory services, and balance sheet management.*
- *Others* — *Includes ALCO book and head office.*

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2011						
	Business Banking	**Perbankan Consumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	1,094,500	662,944	149,066	376,866	(27,934)	2,255,442	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	263,643	263,881	249,043	4,542	(130,243)	650,866	*Other operating income*
Total pendapatan	1,358,143	926,825	398,109	381,408	(158,177)	2,906,308	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai – aset keuangan	(21,213)	(19,310)	-	(170,158)	-	(210,681)	*Allowance for impairment losses – financial assets*
Beban operasional lain	(612,780)	(799,186)	(80,403)	(197,383)	-	(1,689,752)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	724,150	108,329	317,706	13,867	(158,177)	1,005,875	*Income before tax*
Jumlah aset	30,483,503	10,024,483	13,511,671	5,814,740	-	59,834,397	*Total assets*
Jumlah liabilitas	19,221,338	28,188,586	1,380,929	4,453,165	-	53,244,018	*Total liabilities*

44. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING SEGMENT (continued)

	2010 *)						
	Business Banking	Perbankan Consumer/ *Consumer Banking*	Perbankan Treasuri/ *Treasury*	Lain-lain/ *Others*	*Offset*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga bersih	856,134	559,080	85,375	492,600	-	1,993,189	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	206,555	218,780	202,602	6,663	(71,423)	563,177	*Other operating income*
Total pendapatan	1,062,689	777,860	287,977	499,263	(71,423)	2,556,366	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai - aset keuangan	(89,831)	(5,182)	(4,207)	(107,552)	-	(206,772)	*Allowance for impairment losses – financial assets*
Beban operasional lain	(504,300)	(664,700)	(117,953)	(496,025)	-	(1,782,978)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	468,558	107,978	165,817	(104,314)	(71,423)	566,616	*Income before tax*
Jumlah aset	23,648,164	7,530,240	12,861,290	6,101,865	-	50,141,559	*Total assets*
Jumlah liabilitas	14,740,992	24,873,213	2,481,173	2,215,438	-	44,310,816	*Total liabilities*

	2009 *)						
	Business Banking	Perbankan Consumer/ *Consumer Banking*	Perbankan Treasuri/ *Treasury*	Lain-lain/ *Others*	*Offset*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga bersih	688,896	577,782	136,786	492,567	-	1,896,031	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	177,930	195,152	284,002	4,106	(81,249)	579,941	*Other operating income*
Total pendapatan	866,826	772,934	420,788	496,673	(81,249)	2,475,972	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai - aset keuangan	(78,711)	(34,524)	(9,403)	(120,604)	-	(243,242)	*Allowance for impairment losses – financial assets*
Beban operasional lain	(420,265)	(553,936)	(98,298)	(413,369)	-	(1,485,868)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	367,850	184,474	313,087	(37,300)	(81,249)	746,862	*Income before tax*
Jumlah aset	17,291,118	6,276,264	13,129,952	4,730,406	-	41,427,740	*Total assets*
Jumlah liabilitas	14,766,339	17,931,362	964,413	2,747,271	-	36,409,385	*Total liabilities*

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut: *Geografis information is as follows:*

	2011						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	3,689,635	339,201	81,187	74,875	2,268	4,187,166	*Interest income*
Beban bunga	(1,686,565)	(168,639)	(50,346)	(25,029)	(1,145)	(1,931,724)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	2,003,070	170,562	30,841	49,846	1,123	2,255,442	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	598,539	37,283	9,166	5,629	249	650,866	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(193,603)	(15,245)	(3,205)	1,349	23	(210,681)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	1,120,852	5,523	39	1,485	7	1,127,906	*Total non current assets*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

44. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING SEGMENT (continued)

	2010 *)						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	3,227,178	263,368	76,621	65,716	1,506	3,634,389	*Interest income*
Beban bunga	(1,423,366)	(164,681)	(36,248)	(15,579)	(1,326)	(1,641,200)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	1,803,812	98,687	40,373	50,137	180	1,993,189	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	519,956	30,521	7,752	4,623	325	563,177	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(179,368)	(20,673)	(3,594)	(3,083)	(54)	(206,772)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	969,314	1,843	120	1,500	6	972,783	*Total non current assets*

	2009 *)						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	3,342,897	228,365	73,684	64,850	172	3,709,968	*Interest income*
Beban bunga	(1,568,017)	(185,752)	(41,263)	(17,594)	(1,311)	(1,813,937)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	1,774,880	42,613	32,421	47,256	(1,139)	1,896,031	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	540,072	27,447	7,389	4,856	177	579,941	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(233,736)	(8,995)	(1,029)	596	(78)	(243,242)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	957,028	1,249	33	1,587	1	959,898	*Total non current assets*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*Restated (refer to Note 5) *)*

45. SIGNIFIKAN KOMITMEN ATAS BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal terhadap beberapa pemasok sebagai berikut: SoftONE Logic Pte Ltd, Aurionpro Solution Pte Ltd, SAS Institute Pte Ltd, Silverlake Corporation, PT Berca Hardayaperkasa, PT NYRA, PT Aprisma, PT Fair Isaac, PT Mysis International System, eBworx International Pte Ltd, PT Warna Bintang Kreasi, ACI Worldwide (MA) Inc, PT Venturium System Indonesia, PT Internet Cipta Rekayasa, PT Megawastu Solusindo, PT Anabatic Technology, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Teledata Indonesia, PT Skyline Semesta, PT Phintraco Technolgy, PT Total Bangun Persada, PT Mitra Buana Komputindo, PT Soltius Indonesia, PT Peremeks Multi System, PT Master System Infotama, PT Niaga Prima Paramitra, PT Square Gate One, PT Visi Solusi Teknologi dan pemasok-pemasok lain. Sisa saldo komitmen yang signifikan atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sebesar Rp 15.445, Rp 13.325 dan Rp 33.650.

45. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENT

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank also had significant capital commitment with various vendors as follows: SoftONE Logic Pte Ltd, Aurionpro Solution Pte Ltd, SAS Institute Pte Ltd, Silverlake Corporation, PT Berca Hardayaperkasa, PT NYRA, PT Aprisma, PT Fair Isaac, PT Mysis International System, eBworx International Pte Ltd, PT, Warna Bintang Kreasi, ACI Worldwide (MA) Inc, PT Venturium System Indonesia, PT Internet Cipta Rekayasa, PT Megawastu Solusindo, PT Anabatic Technology, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Teledata Indonesia, PT Skyline Semesta, PT Phintraco Technolgy, PT Total Bangun Persada, PT Mitra Buana Komputindo, PT Soltius Indonesia, PT Peremeks Multi System, PT Master System Infotama, PT Niaga Prima Paramitra, PT Square Gate One, PT Visi Solusi Teknologi and others suppliers. Outstanding significant capital commitment as at 31 December 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp 15,445, Rp 13,325 and Rp 33,650 respectively.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 7,00% dan 2,75% dan 2009: 7,00% dan 2,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank OCBC NISP adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation is comply with the valid particular criterias.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2011 (2010: 7.00% and 2.75% and 2009: 7.00% and 2.75%).

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, Bank OCBC NISP was a participant of that guarantee program.

47. STANDAR AKUNTANSI BARU

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 18 – Akuntansi Dana Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 60 – Instrumen keuangan, Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

47. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- *SFAS 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period,*
- *SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,*
- *SFAS 18 – Accounting and Reporting for Pension Costs,*
- *SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits,*
- *SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,*
- *SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,*
- *SFAS 60 – Financial Instrument - Disclosures*,
- *SFAS 61 (Revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,*
- *SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,*
- *Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,*
- *Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,*
- *Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance - no specific relation with operating activities*
- *Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

47. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Bank telah menilai bahwa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan di atas selain yang disebutkan di bawah diharapkan tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Bank.

PSAK 60 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 (Revisi 2010) menekankan interaksi antara pengungkapan secara kualitatif dan kuantitatif akan sifat dan tingkat resiko yang melekat pada suatu instrumen keuangan.

47. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT *(continued)*

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards, other than standard specified below are not expected to have significant impact to the Bank's financial statements.

SFAS 60 (Revised 2010): "Financial Instruments: Diclosures"

SFAS 60 (Revised 2010) emphasis the interaction between quantitative and qualitative disclosures about the nature and extent of risk associate with financial instruments.

48. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

48. LEGAL CASE

There are a number unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arose. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

49. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan posisi keuangan 31 Desember 2010 dan 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan 31 Desember 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

49. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The 31 December 2010 and 2009 statement of financial position have been reclassified to be consistent with the presentation in the 31 December 2011 statement of financial position. The details of the accounts are as follows:.

	2010			
	Sebelum *(Before)*	Reklasifikasi *(Reclassification)*	Setelah *(After)*	
Laporan posisi keuangan				***Statements of financial position***
Liabilitas				*Liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	913,950	42,770	956,720	*Accruals and other liabilities*
Utang pajak kini	58,835	(42,770)	16,065	*Current tax liability*

	2009			
	Sebelum *(Before)*	Reklasifikasi *(Reclassification)*	Setelah *(After)*	
Laporan posisi keuangan				***Statements of financial position***
Liabilitas				*Liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	768,740	36,061	804,801	*Accruals and other liabilities*
Utang pajak kini	112,131	(36,061)	76,070	*Current tax liability*

Data Perusahaan
Corporate Data

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners

Penugasan Khusus
1. Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
2. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment
1. Member Remuneration & Nomination Committee
2. Member of Risk Monitoring Committee

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur sejak April 1997 dan Direktur (1989-April 1997). Komisaris Bank OCBC Indonesia tahun 1997-2000. *Non Executive Director* di OCBC Bank-Singapura 2004 - sekarang.

Ketua Komite Tetap Penguatan Keuangan Korporat di Kadin Indonesia (2008-2013). Mengikuti *Executive Program* di Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, Insead, dan *International Relations Program* International University of Japan, Niigata, Jepang. *Executive Training* di Daiwa Bank New York, London, Hong Kong, Tokyo. Meraih gelar MBA (*Banking*) dari Golden Gate University, USA, 1986. dan BSc (*Banking and Finance*) dari San Francisco State University, AS, 1985.

- Best CEO Award 2004 - Majalah SWA
- Best CEO Award 2006 - Business Review
- Most Prominent Banker Award 2006 - Majalah Investor
- Outstanding Entrepreneur Awards 2008 - Asia Pasific Entrepreneurship

Chairman
Indonesian Citizen, age 49.
Chairman of Bank OCBC NISP since December 16, 2008. Previously served as President Director since April 1997 and Director (1989-April 1997). Appointed as Commissioner of Bank OCBC Indonesia 1997-2000. Non Executive Director at OCBC Bank-Singapore 2004 - present.

Chairman of Standing Committee for Corporate Finance at Indonesian Chamber of Commerce (2008-2013). Participated in the Executive Program at Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, Insead, and International Relations Program of International University of Japan, Niigata, Japan. Executive Training at Daiwa Bank in New York, London, Hong Kong, Tokyo. Earned his MBA (Banking) degree from Golden Gate University, USA, 1986, and his BSc (Banking and Finance) degree from San Francisco State University, USA, 1985.

- Best CEO Award 2004 - SWA Magazine
- Best CEO Award 2006 - Business Review
- Most Prominent Banker Award 2006 - Investor Magazine
- Outstanding Entrepreneur Awards 2008 - Asia Pasific Entrepreneurship

Penugasan Khusus
1. Anggota Komite Audit
2. Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Special Assignment
1. Member of Audit Committee
2. Member of Remuneration & Nomination Committee

Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 24 November 1998 - sekarang. Komisaris (5 Juni 1997-23 November 1998), Direktur (1972-April 1997). Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1965.

Aktif di kepengurusan Perbanas Jabar sebagai Ketua Umum Perbanas Jawa Barat (1983-1988), dan aktif di kepengurusan BMPD Jawa Barat (1977-1990). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

Deputy Chairman (Independent Commissioner)
Indonesian Citizen, age 71.
Deputy Chairman of Bank OCBC NISP since November 24, 1998 - present. Served as Commissioner (June 5, 1997 - November 23, 1998), Director (1972-April 1997). Joined Bank NISP in 1965.

Active in Perbanas (Indonesian Banking Association) West Java as Chairman of Perbanas West Java (1983-1988), and active in BMPD West Java (1977-1990). Completed his studies in Law from Padjadjaran University, Bandung in 1965.

Penugasan Khusus
1. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment
1. Chairman Remuneration & Nomination Committee
2. Member of Risk Monitoring Committee

Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen

Warga Negara Amerika Serikat, 76 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 8 September 2003 dan sekaligus sebagai Konsultan di International Finance Corporation (IFC) sejak tahun 2000. *Associate Director* di Credit Review Department, IFC sejak tahun 1998- 2000, *Senior Banking Advisor* di IFC tahun 1997-1998, *Chief Banking Specialist* di Central Capital Markets Department di IFC tahun 1994-1997 dan *Senior Banking Specialist* untuk wilayah Afrika, World Bank 1989-1991. Telah mempelajari lebih dari 1.500 bank/lembaga keuangan di 95 negara.

Menyelesaikan PhD di bidang Ekonomi dari Columbia University pada tahun 1967.

Independent Commissioner
United States of America Citizen, age 76.
Commissioner of Bank OCBC NISP since September 8, 2003 and concurrently as Consultant for the International Finance Corporation since 2000. Associate Director of Credit Review Department, IFC from 1998-2000, Senior Banking Advisor at IFC for 1997-1998, Chief Banking Specialist in Central Capital Markets Department at IFC from 1994-1997 and Senior Banking Specialist for Africa, World Bank for 1989-1991. Have interacted with more than 1,500 banks/financial institutions in 95 countries.

Obtained his PhD in Economics from Columbia University in 1967.

Penugasan Khusus
1. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment
1. Member of Remuneration and Nomination Committee
2. Member of Risk Monitoring Committee

David P. Conner
Komisaris

Warga Negara Amerika Serikat, 63 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 11 Agustus 2005. *Chief Executive Officer* OCBC Bank-Singapura sejak tahun 2002. Direktur di beberapa perusahaan antara lain Great Eastern Holding Ltd., Bank of Singapore Ltd. (sejak 2005), Lion Global Investor Ltd. (2005 - sekarang), dan OCBC Bank (Malaysia) Berhad (sejak 2002).

Memiliki pengalaman yang sangat luas di sektor perbankan untuk wilayah Asia Pasifik. Pernah bekerja selama 25 tahun di Citibank N.A (1976-2002) dan menduduki jabatan sebagai *Managing Director* dan *Marketing Manager* untuk Citibank Jepang (1999-2002). Tahun 1997-1999 menjabat sebagai *Chief Executive* Officer untuk Citibank India. Sebelumnya menjabat sebagai *Country Corporate Officer* untuk Citibank Singapura.

Menyelesaikan pendidikan *Bachelor of Arts* dari Washington University di St. Louis tahun 1974 dan *Master of Business Administratio*n (MBA) dari Columbia University – New York tahun 1976.

Commissioner
United States of America Citizen, age 63.
Commissioner of Bank OCBC NISP since August 11, 2005. Chief Executive Officer of OCBC Bank-Singapore since 2002. Concurrently Director in a number of companies, including Great Eastern Holding Ltd., Bank of Singapore Ltd. (since 2005), Lion Global Investor Ltd. (2005 - present), and OCBC Bank (Malaysia) Berhad (since 2002).

Has extensive experience in the banking sector in the Asia Pacific region. Previously worked for 25 years in Citibank N.A (1976-2002) and served as Managing Director and Marketing Manager for Citibank Japan since 1999. From 1997-1999 appointed as Chief Executive Officer for Citibank India. Previously was Country Corporate Officer for Citibank Singapore.

Obtained Bachelor of Arts from Washington University in St. Louis in 1974 and Master of Business Administration (MBA) from Columbia University – New York in 1976.

Penugasan Khusus
1. Ketua Komite Audit

Special Assignment
1. Chairman of Audit Committee

Jusuf Halim
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 11 Oktober 2006. Aktif di beberapa organisasi profesi antara lain sebagai Anggota Dewan Pengurus Nasional – IAI (2010-2014), Anggota Dewan Kehormatan – IKAI (2010-2013) dan Council Member - Asean Federation of Accountants (sejak 2011).

Berpengalaman sebagai akuntan publik selama 23 tahun, Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan (1994-1998), Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (2003-2007) dan dosen pascasarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982), Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan (2003) dan Doktor di bidang Manajemen Stratejik, Universitas Indonesia (2009).

Independent Commissioner
Indonesian Citizen, age 55.
Independent commissioner of Bank OCBC NISP since October 11, 2006. Plays an active role in a few professional organizations, among others, as a Member of National Council Board - the Indonesian Institute of Accountants (2010-2014), a Member of Honorary Board - the Indonesian Institute of Audit Committee (2010-2013) and as a Council Member of Asean Federation of Accountants (since 2011).

Experienced in public accounting practice for 23 years, Chairman of Financial Accounting Standard Committee (1994-1998), Chairman of CPA Examination Board (2003-2007) and as a lecturer in undergraduate and graduate schools, Faculty of Economics University of Indonesia. Obtained a Bachelor of Accounting, University of Indonesia (1982), Master of Business Law, Pelita Harapan University (2003) and PhD in Strategic Management, University of Indonesia (2009).

Penugasan Khusus
1. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment
1. Member of Risk Monitoring Committee

Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris

Warga Negara Singapura, 67 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 29 Agustus 2008. Bekerja di Citibank NA dengan posisi terakhir sebagai *Head of Corporate Account Management* (1968-1986). Citicorp Investment Bank (Singapura) Ltd dengan posisi terakhir sebagai Direktur (1986-1987). OCBC Ltd dengan posisi terakhir sebagai Direktur (1988- 2010). OCBC Bank (Malaysia) Berhad sebagai *Non Executive Director* (2011-sekarang).

Memperoleh *Bachelor of Arts* (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1968. Mengikuti Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA tahun 1977, Pelatihan Risk Management di INSEAD (2003) selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akunting, GCG, dan Manajemen.

Commissioner
Singaporean Citizen, age 67.
Commissioner of Bank OCBC NISP since August 29, 2008. Worked in Citibank NA with the latest position as Head of Corporate Account Management (1968–1986), then with Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd given his latest position as Director (1986-1987). Served with OCBC Ltd with the latest position as Director (1988-2010), and then with OCBC Bank (Malaysia) Berhad as Non Executive Director (2011-present).

Received Bachelor of Arts (Hons) from the University of Singapore in 1968. Participated in the Executive Development Program at Cornell University, USA in 1977; Risk Management Training at INSEAD (2003) as well as various training programs in the areas of Risk Management, Accounting, GCG and Management.

Penugasan Khusus
1. Ketua Komite Pemantau Risiko

Special Assignment
1. Chairman of Risk Monitoring Committee

Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen

Warga Negara Singapura, 63 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 1 Januari 2011. Bekerja di Sumitomo Bank Ltd, Singapore dengan posisi terakhir sebagai Loans Department Manager (1973-1982). Hock Seng Hardware Pte, Ltd sebagai General Manager (1983). First National Bank of Chicago (Singapura) sebagai Vice President of Corporate Banking (1984-1987). OCBC Bank Ltd dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President & Head Credit Control and Approval (1987-2007). PT Bank OCBC Indonesia sebagai Komisaris Independen (2008-2010).

Memperoleh *Bachelor of Social Science* (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1971.

Independent Commissioner
Singaporean Citizen, age 63.
Commissioner of Bank OCBC NISP since January 1, 2011. Worked in Sumitomo Bank Ltd, Singapore with his last position as Loans Department Manager (1973-1982). Hock Seng Hardware Pte, Ltd as General Manager (1983). First National Bank of Chicago (Singapore) as Vice President of Corporate Banking (1984-1987). OCBC Bank Ltd with the latest position as Senior Vice President & Head Credit Control and Approval (1987-2007). PT Bank OCBC Indonesia as Independent Commissioner (2008-2010).

Received Bachelor of Social Science (Hons) from the University of Singapore in 1971.

Profil Komisaris Emeritus dan *Senior Advisor*

Profile of Commisioners Emeritus and Senior Advisor

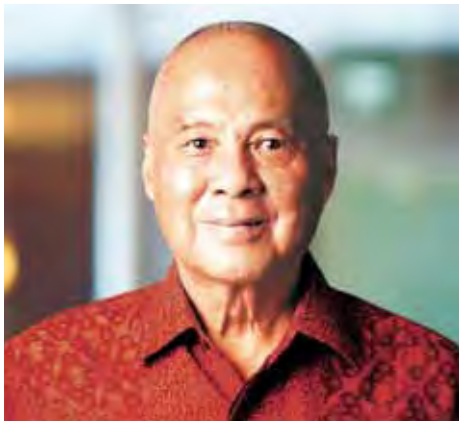

Karmaka Surjaudaja
Komisaris Emeritus

Warga Negara Indonesia, 78 tahun.
Chairman Emeritus dan *Senior Advisor* sejak Desember 2008. Presiden Komisaris Bank OCBC NISP 1997-2008. Sebelumya menjabat sebagai Presiden Direktur (1971 - April 1997) dan Direktur Operasional Bank (1963-1971).

Wakil Presiden Komisaris PT Bank OCBC Indonesia (sekarang bergabung dengan Bank OCBC NISP) (1997-2000). Anggota Dewan Audit Daiwa Perdania Bank (1995-2000). Komisaris Utama PT Suryasono Sentosa (sejak 1994-sekarang). Komisaris PT Udayawira Utama (1994 – 2000). Komisaris Daiwa Perdania Bank (1992-2000). Direktur Pertenunan & Perdagangan PT Dharma Kusuma (1962-1963). Wakil Pimpinan Perusahaan Dyng, Finishing dan Printing NV Padasuka, Majalaya (1958-1962)

Institute Bankir Indonesia: Gelar Kehormatan "Fadil Honoris".

Commissioners Emeritus
Indonesian citizen, age 78.
Chairman Emeritus and Senior Advisor Bank OCBC NISP since December 2008. Chairman of Bank OCBC NISP 1997-2008. Previously served as President Director (1971-1997) and Director of Operations (1963-1971).

Deputy Chairman of PT Bank OCBC Indonesia (currently merge with Bank OCBC NISP) (1997-2000). Member of Board of Auditors of Daiwa Perdania Bank (1995-2000). Chairman of PT Suryasono Sentosa since 1994 - present. Commissioner of PT Udayawira Utama (1994- 2000). Managing Director of Weaving & Trading PT Dharma Kusuma (1962-1963). Deputy President Director of Dyng Company, Finishing and Printing NV Padasuka, Majalaya (1958-1962).

Earned the highest rank "Fadil Honoris" from Indonesian Institute of Bankers.

Lelarati Lukman
Komisaris Emeritus

Warga Negara Indonesia. 72 tahun.
Komisaris Emeritus Bank OCBC NISP sejak Maret 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1982 – 2011. Komisaris Utama PT Udayawira Utama (2000-2009). Direktur Utama PT Udayawira Utama (1994-2000). Komisaris PT Suryasono Sentosa (1994-2009).

Pendiri Bio-Test Medical Laboratories di Bandung, Surabaya, dan Jakarta.

Commissioners Emeritus
Indonesia Citizen. Age 72.
Commissioner Emeritus of Bank OCBC NISP since March 2011. Previously served as Commissioner of Bank OCBC NISP 1982-2011. Chairwoman of PT Udayawira Utama (2000-2009). President Director of PT Udayawira Utama (1994-2000). Commissioner of PT Suryasono Sentosa (1994-2009).

Founder of Bio-Test Medical Laboratories Foundation in Bandung, Surabaya, and Jakarta.

Profil *Senior Advisor*
Profile of Senior Advisor

Wong Nang Jang
Senior Advisor

Warga Negara Singapura, 73 tahun.
Senior Advisor Bank OCBC NISP sejak 2008-sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Bank OCBC NISP (2005-2008). Bekerja di OCBC Bank – Singapura selama lebih dari 20 tahun dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Direktur (1998-2009). Chairman di WBL Corporation Ltd. (sejak 1989-2009). Direktur Pacific Mas Berhad (sejak 1989-sekarang).

Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Arts with Honours in Economics dari University of Singapura pada tahun 1962.

Senior Advisor
Singaporean citizen, age 73.
Senior Advisor Bank OCBC NISP since 2008-present. Previously served as Commissioner of Bank OCBC NISP (2005-2008) and Director of OCBC Bank – Singapore with last position as Deputy President and Director (1998-2009). Chairman WBL Corporation Ltd. (1989-2009). Director of Pacific Mas Berhad (since 1989-present).

Earned Bachelor of Arts with Honors in Economics from University of Singapore in 1962.

Rukita Surjaudaja
Senior Advisor

Warga Negara Indonesia. 51 tahun.
Senior Advisor Bank OCBC NISP sejak tahun 2007 – sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Bank OCBC NISP pada tahun 2003 - 2007 dan 1990-1997. Direktur PT Suryasono Sentosa (1994 – sekarang). Direktur Utama PT Udayawira Utama (2003-2007).

Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran, Bandung (1985 – sekarang). Pengurus Laboratorium Klinik Biotest (1982 – sekarang). Direktur PT Biolaborindo Makmur Sejahtera (2002 – sekarang). Komisaris PT GELIndo (Dec 2007 – sekarang). Direktur PT Dana Udaya Sentosa (2007 – sekarang). Direktur PT Surya Bio Abadi (2008 – Sekarang). Komisaris PT Sosial Enterprener Indonesia (2008 – sekarang). Komisaris Utama PT NISP Asset Management (2011 – sekarang).

Spesialis Ortodonti, Universitas Padjadjaran, Bandung (1997). Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran Bandung (1985).

Senior Advisor
Indonesia citizen. Age 51.
Senior Advisor Bank OCBC NISP since 2007 - present. Previously served as Commissioner of Bank OCBC NISP NISP 2003 – 2007 and 1991-1997. Director of PT Suryasono Sentosa (1994-present). President Director of PT Udayawira Utama (2003-2007).

Lecturer of Faculty of Dentistry University of Padjadjaran, Bandung (1985-present). Board of Laboratorium Klinik Biotes (1982-present). Director of PT Biolaborindo Makmur Sejahtera (2002-present). Commissioner of PT GELIndo (2007-present). Director of PT Dana Udaya Sentosa (2007-present). Commissioner of PT Sosial Enterprener Indonesia (2008-present). Chairwoman of PT NISP Asset Management (2001-present).

Orthodontist, Padjadjaran University, Bandung (1997). Bachelor Degree in Dentistry from Padjadjaran University, Bandung (1985).

Profil Direksi

Profile of The Board of Directors

Parwati Sujaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur (Juni 1997-2008) dan sebagai Direktur (1990-1997) menangani berbagai bidang termasuk SDM, Keuangan, dan Perencanaan. Konsultan senior di SGV Utomo/Arthur Andersen (1987-1990). *Executive Program* di Columbia University. SESPIBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992.

MBA (*Accounting*) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc *Cum Laude* (*Accounting and Finance*) dari San Francisco University, USA, 1985.

- 99 Most Powerful Woman 2009 - Majalah Globe Asia
- 99 Most Powerful Woman 2010 - Majalah Globe Asia

Indonesian Citizen, age 47.
President Director of Bank OCBC NISP since December 16, 2008. Previously Deputy President Director (June 1997-2008) and Managing Director (1990-1997) handling various areas, including Human Resources, Financial and Planning. Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen (1987-1990). Executive Program of Columbia University. SESPIBI XVII (Bank Indonesia Top Management Training Program), 1992.

Holds MBA (Accounting) from San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude, (Accounting and Finance) from San Francisco University, USA, 1985.

- 99 Most Powerful Woman 2009 - Globe Asia Magazine
- 99 Most Powerful Woman 2010 - Globe Asia Magazine

Na Wu Beng
Wakil Presiden Direktur - Direktur *Business Banking*
Deputy President Director - Director of Business Banking

Warga Negara Singapura, 55 tahun.
Wakil Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 11 Agustus 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen (2004-2005). Bergabung dengan OCBC Bank-Singapura pada tahun 1990. *General Manager* OCBC Bank Cabang Hong Kong selama 9 tahun setelah itu bertanggung jawab untuk operasional OCBC Bank wilayah Asia Utara. Bekerja di International Bank of Singapore selama 11 tahun dan ditempatkan di Taiwan selama 7 tahun.

Bachelor of Arts (Honours) Degree dalam bidang Ekonomi dari Coventry University, Inggris, 1980.

Singaporean Citizen, age 55.
Deputy President Director of Bank OCBC NISP since August 11, 2005. Previously Commissioner of Bank OCBC NISP (2004-2005). Joined OCBC Bank-Singapore in 1990. General Manager of OCBC Bank Hong Kong branch for 9 years, after which he was responsible for OCBC Bank operations in the North Asian region. Worked in the International Bank of Singapore for 11 years, with assignment in Taiwan for 7 years.

Has a Bachelor of Arts (Honours) Degree in Economics from Coventry University, England, 1980.

Hardi Juganda
Direktur - Direktur Commercial Banking, Micro Banking dan Network
Managing Director - Director of Commercial Banking, Micro Banking and Network

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 15 April 1997. Bergabung dengan Bank OCBC NISP tahun 1985 dan menangani berbagai posisi dan bidang dengan jabatan terakhir Pemimpin Kantor Cabang Asia Afrika Bandung (1991-1997).

SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI), 1989. Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung, 1985.

Indonesian Citizen, age 53.
Appointed as a Director of Bank OCBC NISP since April 15, 1997. Joined Bank OCBC NISP in 1985 and handled various positions and functions with the latest position held as Head of Asia Afrika Bandung Branch (1991-1997).

Participated in SESPIBANK (LPPI Banking Management Institute), 1989. Has a Bachelor's degree in Law from Parahyangan University, Bandung, 1985.

Yogadharma Ratnapalasari
Direktur - Direktur Operation & IT
Managing Director - Director of Operation & IT

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 27 Oktober 2003. Bekerja di Bank OCBC NISP sejak tahun 1988 dan menangani berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai Asisten Direksi (1997-2002). Komisaris PT NISP Sekuritas (2000-2003).

MM di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, tahun 1997. Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung, 1988.

Indonesian Citizen, age 48.
Director of Bank OCBC NISP since October 27, 2003. Joined Bank OCBC NISP since 1988 and handled various positions with the latest position as Assistant Director (1997-2002). Commissioner of PT NISP Sekuritas (2000-2003).

Has an MM degree from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, in 1997 and a Bachelor's degree from the Faculty of Civil Engineering, Parahyangan University, Bandung, 1988.

Rama P. Kusumaputra
Direktur - Direktur Kepatuhan dan Corporate Service
Managing Director - Director of Compliance & Corporate Service

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 3 Juli 2006. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2001 pernah menjabat sebagai Koordinator Regional Jabodetabek dan dengan jabatan terakhir sebagai Asisten Direksi (2005). Menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai *General Manager*.

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, 1989.

Indonesian Citizen, age 46.
Director of Bank OCBC NISP since July 3, 2006. Joined Bank OCBC NISP since 2001. Previously, served as Regional Coordinator for Jabodetabek area and his last position was Assistant Director (2005). Held various positions in Bank Bali for 11 years with the latest position as General Manager.

Obtained his Bachelor's Degree in Economics from Catholic University of Atmajaya, Jakarta, 1989.

Louis (Luianto) Sudarmana
Direktur - Direktur Corporate Banking
Managing Director - Director of Corporate Banking

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 3 Juli 2006. Berkarir 30 tahun di berbagai perusahaan nasional dan internasional, termasuk Bank of America, Bank Danamon, Rabo Bank, HSBC, dan Bank Mega.

Bachelor Chemical dari University of New South Wales, Australia 1979. MEngSc dari University of New South Wales, Australia 1984. SESPIBANK XII, 1995.

Indonesian Citizen, age 53.
Director of Bank OCBC NISP since July 3, 2006. Established a professional career for over 30 years in various National and International companies, including Bank of America, Bank Danamon, Rabo Bank, HSBC, and Bank Mega.

Obtained Bachelor Chemical from the University of New South Wales, Australia in 1979, and a MEngSc degree from the University of New South Wales, Australia in 1984. Participated in SESPIBANK XII, 1995.

Rudy N. Hamdani
Direktur - Direktur Consumer Banking
Managing Director - Director of Consumer Banking

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 30 Juli 2007. Sebelumnya bekerja di Bank Internasional Indonesia (1989-2007) dengan posisi terakhir sebagai Direktur. Berpengalaman lebih dari 20 tahun dan memegang berbagai posisi penting antara lain *Card Center Manager*, *SVP Consumer Banking* and *E-Banking*, *Director of Consumer*, *Commercial* and *E-Banking*, *Director Consumer Banking*. Pernah menjabat sebagai *Treasury* – AKKI (Credit Card Association Indonesia) pada tahun 1992 dan sebagai *Vice Chairman* – AKKI (1997). Selain itu juga pernah menjabat sebagai *Visa International Advisor – Risk Management* dan *Master Card International Advisor - Marketing*.

Menyelesaikan pendidikan di St. Mary's College Morage, California – Amerika Serikat, jurusan *Business Administration & Economic* pada tahun 1987 dan Alumni Mastercard University, *Managing Consumer Credit Portfolio*, serta Bank Card Visa.

Indonesian Citizen, age 49.
Director of Bank OCBC NISP since July 30, 2007. Previously worked in Bank Internasional Indonesia (1989-2007) with his last position as Director. Has experience of more than 20 years in various capacities, among others Card Center Manager, SVP Consumer Banking and E-Banking, Director of Consumer, Commercial and E-Banking, Director of Consumer Banking. Held position as Treasury – AKKI (Credit Card Association Indonesia) in 1992 and as Vice Chairman – AKKI (1997). Was also Visa International Advisor – Risk Management and Master Card International Advisor – Marketing.

Completed his education in St. Mary's College Morage, California – United States, in Business Administration & Economics in 1987 and Alumni Mastercard University, Managing Consumer Credit Portfolio, as well as Bank Card Visa.

Emilya Tjahjadi
Direktur Enterprise Banking
Managing Director of Enterprise Banking

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011. Sebelumnya bekerja di PT. Bank OCBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur (2009-2010). The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta dengan posisi terakhir sebagai *SVP and Head Commercial Banking MME* (2003-2009). American Express Bank Ltd., Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Direktur *Corporate Banking* (1996-2002). Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Senior Relationship Manager of Corporate Banking*, Jakarta (1991-1996).

Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA.

Indonesian citizen, age 44.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011. Previously worked in PT. Bank OCBC Indonesia with her latest position as Director (2009-2010).

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta with her last position as SVP and Head of Commercial Banking MME (2003-2009). American Express Bank Ltd., Jakarta with her last position as Director of Corporate Banking (1996-2002). Standard Chartered Group, Jakarta and Singapore with her last position as Senior Relationship Manager of Corporate Banking, Jakarta (1991-1996).

Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, USA.

Hartati
Direktur Financial and Planning
Managing Director of Financial and Planning

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011. Bergabung dengan Bank OCBC NISP Juli 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer.* Sebelumnya bekerja di Bank Mandiri dengan posisi terakhir sebagai *Accounting Group Head* (*Senior Vice President*). Menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai Financial Control Department Head (Vice President).

Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta, tahun 2004. Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta, tahun 1995. Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang, 1986.

Indonesian citizen, age 46.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011. Joined Bank OCBC NISP in July 2005 with her latest position as Chief Financial Officer. Previously worked in Bank Mandiri with the latest position as Accounting Group Head (Senior Vice President). Served in various positions at Bank Bali for 17 years, with her latest position as Financial Control Department Head (Vice President).

Magister Management from Pelita Harapan University Jakarta, in 2004. Bachelor in Economics from University of Indonesia Jakarta, in 1995. Baccalaureat in Accounting from Accounting Academy Sjakhyakirti Palembang, 1986.

Thomas Arifin
Direktur Risiko
Managing Director of Risk

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 23 Agustus 2011. Direktur di Bank Mandiri dari Mei 2006 sampai dengan Mei 2011. Berpengalaman lebih dari 20 tahun di berbagai bidang perbankan dan pernah menjabat sebagai Direktur *Treasury & International Banking*, serta Direktur *Treasury*, *Financial Institution* & *Special Asset Management*.

Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB), Jurusan Matematika (1985). Di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Jurusan Akuntansi (1986). Di Universitas Indonesia, Jakarta, Jurusan Manajemen (1990). MBA dari European University, Toulouse, Perancis [Beasiswa dari European Community & Asean Countries] (1993). Pendidikan Profesi: *Certified Risk Professional* [CRP SM] (2003) and *Chartered Financial Analyst* (*Passed Level II*) from CFA Institute (2004). Mengikuti berbagai program eksekutif, yaitu diantaranya di University of Oxford di Inggris (2011), Stanford University (2010), Wharton Business School-University of Pennsylvania (2009), Kellog School of Management-Northwestern University di Amerika Serikat (2008).

Indonesian citizen, age 51.
Director of Bank OCBC NISP since August 23, 2011. Director of Bank Mandiri since May 2006 and up to May 2011. Experience of more than 20 years in various areas of the banking sector and previously served as Director of Treasury & International Banking, as well as Director of Treasury, Financial Institution & Special Asset Management.

Completed his education in Institute of Technology Bandung (ITB), majoring in Mathematics (1985). In Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Accounting (1986). In University of Indonesia, Jakarta, majoring in Management (1990). MBA from the European University, Toulouse, France [Scholarship from the European Community & Asean Countries] (1993). Professional Education: Certified Risk Professional [CRP SM] (2003) and Chartered Financial Analyst (Passed Level II) from the CFA Institute (2004). Participated in various executive programs, including at the University of Oxford in England (2011), and at Stanford University (2010), Wharton Business School-University of Pennsylvania (2009), Kellog School of Management-Northwestern University in the United States of America (2008).

Profil Komite
Profile of the Board of Committee

Jusuf Halim
Ketua - Komisaris (Komisaris Independen)
Chairman - Commissioner (Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.

Peter Eko Sutioso
Anggota - Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Member - Deputy Chairman (Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.

Willy Prayogo, MBA, MM
Anggota - Pihak Independen
Member - Independent Party

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2007. Sebelumnya, dari tahun 2000 sampai 2006 menjabat Presiden Komisaris di Bank Resona Perdania.

Lulusan MBA dari Institut Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta (1990) dan Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta (1995).

Indonesian citizen, age 58.
Member of Audit Committee of Bank OCBC NISP since 2007. Previously from 2000 until 2007 served as President Commissioner of Bank Resona Perdania.

Holds an MBA degree from Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990) and a Magister Manajemen degree from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).

Alfredo R. Villanueva
Anggota - Pihak Independen
Member - Independent Party

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2010 - sekarang dan Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 2009 - sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten Direksi Bank OCBC NISP (1999-2008), Komisaris Bank OCBC Indonesia (2000-2010) dan Bank Niaga dengan posisi terakhir Senior Advisor bagi Direktur Keuangan dan Presiden Direktur Niaga Management Company (1974-1999).

Sarjana lulusan Akademi Pos & Telekomunikasi, Bandung (1964).

Indonesian citizen, age 71.
Member of Audit Committee Bank OCBC NISP since 2010 - present and Member of Risk Monitoring Committee since 2009-present. Previously served as Assistant to BOD (1999-2008), Commissioner of Bank OCBC Indonesia (2000-2010) and Bank NIAGA with last position as Senior Advisor to Finance Director and President Director of Niaga Management Company (1974-1999).

Graduated from Akademi Pos & Telekomunikasi, Bandung (1964).

Penugasan Khusus
1. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment
1. Member of Risk Monitoring Committee

Roy Athanas Karaoglan
Ketua - Komisaris Independen
Chairman - Independent Commissioner

Pramukti Surjaudaja
Anggota - Presiden Komisaris
Member - Chairman

Peter Eko Sutioso
Anggota - Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Member - Deputy Chairman (Independent Commissioner)

David Philbrick Conner
Anggota - Komisaris
Member - Commissioner

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.

Purnomo Santoso Nurhalim
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 60 tahun.
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP sejak 2008. Saat ini juga menjabat sebagai *Human Capital Executive* Specialist di Bank OCBC NISP.

Sarjana Fisika lulusan Institut Teknologi Bandung, Bandung (1974).

Indonesian citizen, age 60.
Member of Remuneration and Nomination Committee of Bank OCBC NISP since 2008. Concurrently also serves as Human capital Executive Specialist at Bank OCBC NISP.

Holds a Bachelor degree in Physics from Institut Teknologi Bandung, Bandung (1974).

Kwan Chiew Choi
Ketua - Komisaris Independen
Chairman - Independent Commissioner

Pramukti Surjaudaja
Anggota - Presiden Komisaris
Member - Chairman

Roy Athanas Karaoglan
Anggota - Komisaris Independen
Member - Independent Commissioner

David Philbrick Conner
Anggota - Komisaris
Member - Commissioner

Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Anggota - Komisaris
Member - Commissioner

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.

Alfredo R. Villanueva
Anggota - Pihak Independen
Member - Independent Party

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Komite Audit.
For complete profile please refer to profile of the Audit Committee.

Made Rugeh Ramia
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak 2010. Saat ini juga menjabat sebagai *Advisor* Bank OCBC NISP sejak 2001 dan Komisaris Independen Panin Sekuritas sejak 2009.

Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1966).

Indonesian citizen, age 71.
Member of Risk Monitoring Committee of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as Advisor at Bank OCBC NISP since 2001 and as Independent Commissioner of Panin Sekuritas since 2009.

Holds a Bachelor degree in Economics from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1966).

Profil Sekretaris Perusahaan & Kepala Divisi Internal Audit

Profile of Corporate Secretary & Internal Audit Division Head

Uliya Ariani
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 35 tahun.
Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP sejak April 2009. Sebelumnya menjabat sebagai *Head, unit Corporate Secretary* (2008-2009); *Head, unit General Legal* (2006-2008); dan *Head, unit Corporate Legal* (2005-2006) di Bank OCBC NISP.

Sarjana Hukum lulusan Universitas Indonesia (2000).

Indonesian citizen, age 35.
Corporate Secretary of Bank OCBC NISP since April 2009. Previously held the post of Head, Corporate Secretary (2008-2009); Head of General Legal (2006-2008); and head of Corporate Legal (2005-2006) at Bank OCBC NISP.

Has a Bachelor degree in Law from Universitas Indonesia (2000).

Rudy Dekriadi Jacobalis
Kepala Divisi Internal Audit
Internal Audit Division Head

Warga negara Indonesia, 52 tahun.
Menjadi Kepala SKAI Bank OCBC NISP sejak Mei 2010. Sebelumnya menjabat sebagai *Senior Audit Manager* yang bertanggung jawab atas audit segmen Kredit Konsumer dan implementasi program Basel II pada Divisi Group Audit OCBC Bank Singapura (April 2005-Mei 2010), setelah sebelumnya berkarir selama 5 tahun di Standard Chartered Bank Indonesia & Brunei serta 10 tahun di Citibank Indonesia sejak 1985.

Lulus dari Institut Teknologi Bandung tahun 1984.

Indonesian citizen, age 52.
Internal Audit Division Head of Bank OCBC NISP since May 2010. Previously worked as Senior Audit Manager for consumer credit segment and implementation of Basel II Program in Audit Group Division of OCBC Bank Singapore (April 2005-May 2010) and have professional career for over 15 years in foreign bank, including Standard Chartered Bank (Indonesia & Brunei) and Citibank.

Graduated from Institute Technology Bandung in 1984.

Profil Dewan Pengawas Syariah
Profile of Sharia Supervisory Board

DR. Muhammad Anwar Ibrahim
Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of Sharia Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Ahli Majelis Penasihat Syariah Bank Negara Malaysia dan Dosen Pengantar Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Lulusan S2 di bidang *Ushululfiqh* (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) (1969) dan gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al Azhar, Kairo.

Indonesian citizen, age 71.
Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as Expert Member of Majelis Penasehat Syariah of Bank Negara Malaysia, and as Lecturer of Introduction to Islamic Economy at the Faculty of Economics, Universitas Trisakti.

Holds a Master degree (1969) and a PhD degree (1978), both in Ushululfiqh (Source and Philosophy of Islamic Laws) from Al Azhar University, Cairo.

Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of the Syariah Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, 34 tahun.
Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di Citibank N.A. dan di PT Schroders Investment Management Indonesia serta Dosen Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah di Universitas Trisakti, Jakarta.

Menyelesaikan program Sarjana bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Kairo (1999) dan program Pasca-Sarjana bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Indonesian citizen, age 34.
Member of the Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as member of the Sharia Supervisory Board at Citibank N.A. and at PT Schroders Investment Management Indonesia, and a Lecturer on Islamic Banking and Financial Institution at Universitas Trisakti, Jakarta.

Completed a graduate program on Islamic Studies & Arabic at Al Azhar University, Kairo (1999) and a post-graduate program on Islamic Economics at State Islamic University Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Struktur Organisasi
Organization Structure

Per 31 Desember 2011
As of December 31, 2011

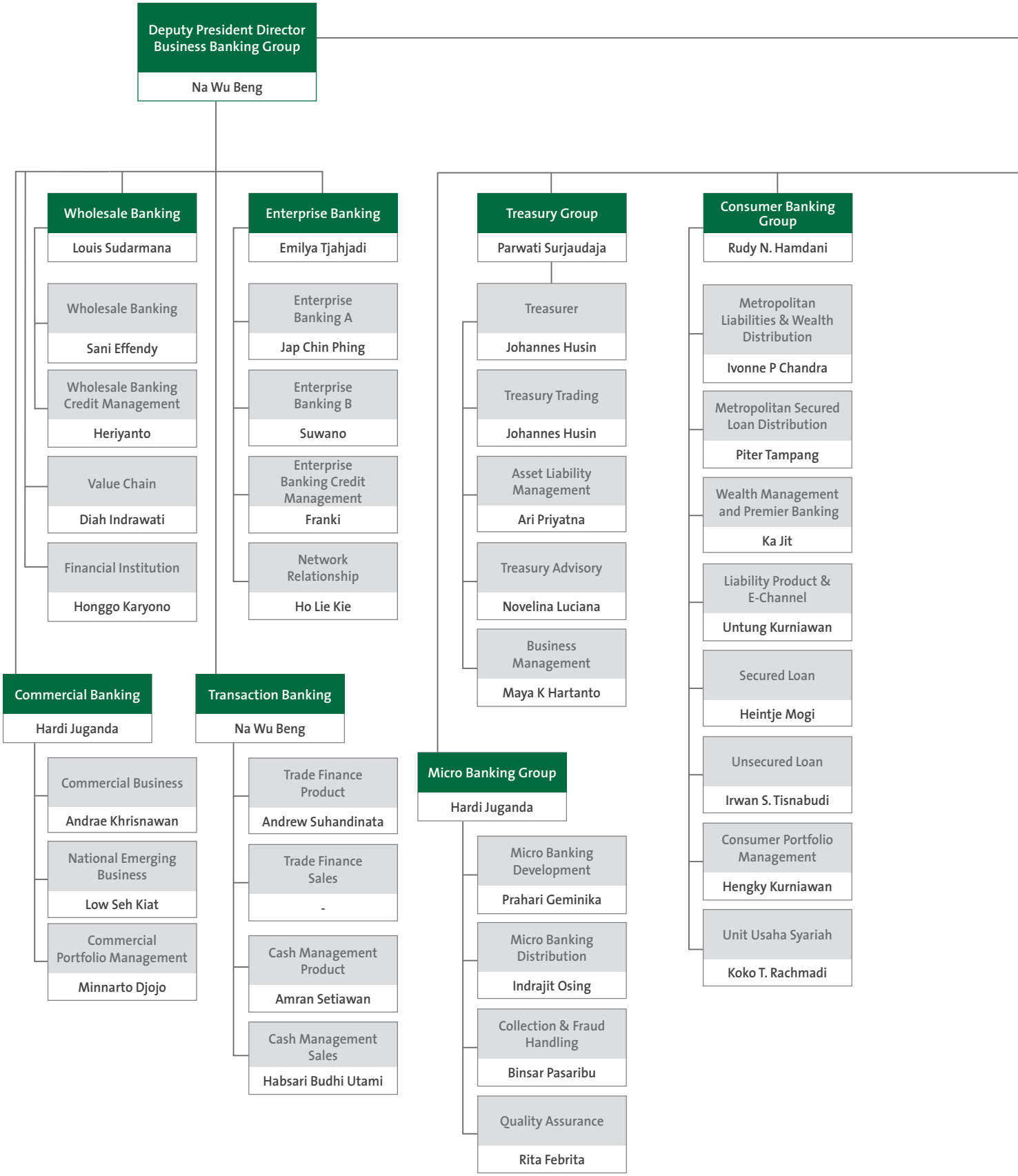

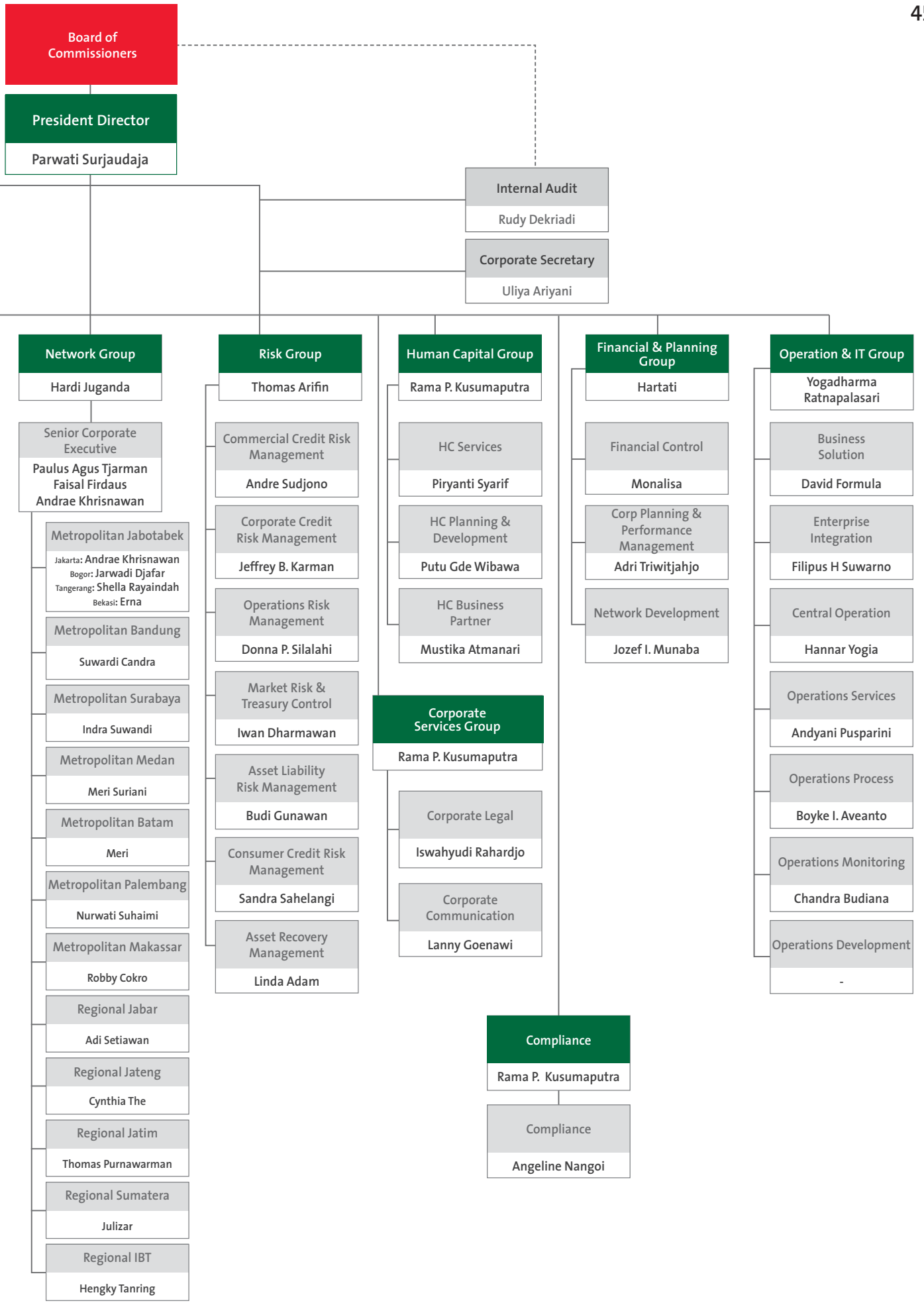
Board of Commissioners
President Director
Parwati Surjaudaja
Internal Audit
Rudy Dekriadi
Corporate Secretary
Uliya Ariyani
Network Group
Hardi Juganda
Senior Corporate Executive
Paulus Agus Tjarman
Faisal Firdaus
Andrae Khrisnawan
Metropolitan Jabotabek
Jakarta: Andrae Khrisnawan
Bogor: Jarwadi Djafar
Tangerang: Shella Rayaindah
Bekasi: Erna
Metropolitan Bandung
Suwardi Candra
Metropolitan Surabaya
Indra Suwandi
Metropolitan Medan
Meri Suriani
Metropolitan Batam
Meri
Metropolitan Palembang
Nurwati Suhaimi
Metropolitan Makassar
Robby Cokro
Regional Jabar
Adi Setiawan
Regional Jateng
Cynthia The
Regional Jatim
Thomas Purnawarman
Regional Sumatera
Julizar
Regional IBT
Hengky Tanring
Risk Group
Thomas Arifin
Commercial Credit Risk Management
Andre Sudjono
Corporate Credit Risk Management
Jeffrey B. Karman
Operations Risk Management
Donna P. Silalahi
Market Risk & Treasury Control
Iwan Dharmawan
Asset Liability Risk Management
Budi Gunawan
Consumer Credit Risk Management
Sandra Sahelangi
Asset Recovery Management
Linda Adam
Human Capital Group
Rama P. Kusumaputra
HC Services
Piryanti Syarif
HC Planning & Development
Putu Gde Wibawa
HC Business Partner
Mustika Atmanari
Corporate Services Group
Rama P. Kusumaputra
Corporate Legal
Iswahyudi Rahardjo
Corporate Communication
Lanny Goenawi
Financial & Planning Group
Hartati
Financial Control
Monalisa
Corp Planning & Performance Management
Adri Triwitjahjo
Network Development
Jozef I. Munaba
Compliance
Rama P. Kusumaputra
Compliance
Angeline Nangoi
Operation & IT Group
Yogadharma Ratnapalasari
Business Solution
David Formula
Enterprise Integration
Filipus H Suwarno
Central Operation
Hannar Yogia
Operations Services
Andyani Pusparini
Operations Process
Boyke I. Aveanto
Operations Monitoring
Chandra Budiana
Operations Development
-

Produk dan Jasa
Products and Services

PRODUK PENDANAAN

Tanda OCBC NISP
Tabungan dengan berbagai fasilitas kemudahan sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari seperti akses tarik tunai yang luas, baik nasional maupun internasional, transfer *online* melalui *internet banking* dan *mobile banking* dan fasilitas pembelanjaaan di seluruh dunia melalui jaringan VISA Internasional.

Tanda SGD
Tanda Valas SGD OCBC NISP merupakan tabungan dalam mata uang Dollar Singapura (SGD) yang memberikan banyak fasilitas kemudahan bagi nasabah yang sering melakukan perjalanan ke Singapura baik untuk kepentingan pribadi atau bisnis.

Dengan Tanda Valas SGD nasabah dapat melakukan penarikan tunai mata uang Dollar Singapura di seluruh jaringan ATM OCBC Bank – Singapura tanpa dikenakan biaya. Dan berbagai kemudahan lainnya seperti tarik *bank notes* SGD di seluruh Kantor Bank OCBC NISP dan bebas biaya remittance ke OCBC Bank – Singapura.

Tanda 360˚
Tanda 360 merupakan tabungan terbaru dari BANK OCBC NISP yang ditujukan bagi para profesional yang melakukan transaksi dalam jumlah tinggi dengan berbagai keuntungan seperti bebas biaya transaksi di seluruh jaringan ATM Nasional dan Regional, suku bunga yang lebih tinggi, dan berbagai penawaran yang menarik yang ditujukan bagi para profesional., Tanda 360 OCBC NISP memberikan semua yang Anda inginkan dalam sebuah tabungan.

Tanda Senior
Tabungan yang dipersembahkan sebagai wujud apresiasi kepada nasabah senior, tersedia dalam mata uang Rupiah.

Taka OCBC NISP
Investasi Berjangka dengan kepastian target dana, yang dilengkapi dengan jaminan perlindungan asuransi jiwa untuk membantu nasabah mewujudkan berbagai rencana masa depan.

Mighty Savers™ OCBC NISP
Tabungan junior dengan metode edukatif yang seru untuk mengajak anak belajar menabung dengan tiga pilihan mata uang: Rupiah, Dolar Amerika atau Dolar Singapura, dengan tambahan *benefit* bebas biaya administrasi, gratis asuransi (jiwa dan rawat inap) dan memberikan aneka pilihan hadiah edukatif yang menarik.

FUNDING PRODUCT

Tanda OCBC NISP
Savings account packaged with convenient features to support daily transactional needs such as extensive national and international access for cash withdrawal, online transfers via internet banking and mobile banking as well as world-wide shopping privileges with VISA International network.

Tanda SGD
Tanda Valas SGD by OCBC NISP is a savings account in Singapore Dollar (SGD) that gives maximum convenience for customers who frequently travel to Singapore for personal or business needs.

With Tanda Valas SGD, customers can make cash withdrawals in Singapore Dollar at any OCBC Bank – Singapore ATM, free of charge. Other privileges include withdrawing SGD bank notes in all Bank OCBC NISP offices, and also remittance to OCBC Bank – Singapore with no commissions.

Tanda 360˚
Tanda 360˚ is the newest savings product introduced by BANK OCBC NISP for our professional customers, who are distinct in their highly frequent banking transactions and gain benefits from features as no transaction charges in national and regional ATM networks, higher interest rates and other attractive offers, designed exclusively for professionals. Tanda 360 OCBC NISP provides all that you need in a single savings account

Tanda Senior
A savings account specifically presented as appreciation to our senior customers, available in Rupiah.

Taka OCBC NISP
Savings plan account with security of future funds and combined with life insurance protection to help customers to help customers fulfill all future plans.

Mighty Savers™ OCBC NISP
Junior Saving account with an educational method which will teach children to have a good saving habit in a flexible choice of currencies: IDR, USD or SGD and offer additional benefit such as free administration fee, free insurance (life and hospitalized insurance) and other attractive gifts.

Deposito OCBC NISP

Investasi optimal dalam berbagai pilihan mata uang asing (IDR,USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan fleksibilitas waktu simpanan.

PRODUK BANCASSURANCE

ATM Guard

Memberikan perlindungan menyeluruh bagi pemegang kartu ATM OCBC NISP terhadap risiko kerugian uang dari transaksi penarikan tunai melalui mesin ATM akibat tindakan kriminal dan kesalahan transaksi akibat kesalahan mesin ATM.

Hospital Care

Produk asuransi kesehatan dengan perlindungan akibat penyakit maupun kecelakaan.

DB Care

Produk asuransi kesehatan dengan perlindungan akibat penyakit Demam Berdarah.

Personal Shield

Produk asuransi yang memberikan jaminan terhadap risiko kematian dan cacat tetap akibat kecelakaan.

Income Protection

Produk asuransi kecelakaan dengan perlindungan 24 jam sehari, 365 hari setahun di seluruh dunia.

Medi Plan

Produk asuransi kesehatan dengan perlindungan 24 jam sehari, 365 hari setahun di seluruh dunia yang memberikan perlindungan rawat inap akibat penyakit atau kecelakaan.

Prima

Produk investasi dan proteksi asuransi yang memungkinkan penyesuaian uang pertanggungan dan premi sesuai kebutuhan. Prima dapat dipergunakan untuk berbagai perencanaan keuangan diantaranya sebagai dana pendidikan anak, melindungi gaya hidup keluarga yang stabil dan persiapan dana untuk menikmati masa tua yang bahagia.

Edusave

Produk asuransi yang menyediakan dana pendidikan anak sekaligus perlindungan jiwa dalam satu perencanaan. Produk ini dirancang khusus untuk membantu para orang tua yang ingin memastikan tercukupinya biaya pendidikan anak yang terus meningkat .

Harta

Produk asuransi jiwa dwiguna (*endowment*) dengan harga terjangkau yang memberikan proteksi jiwa dan sejumlah tabungan pada saat nasabah mencapai usia pensiun tertentu.

OCBC NISP Deposit

Optimal investment in a range of currencies (IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) with high return and flexible tenor.

BANCASSURANCE PRODUCT

ATM Guard

Comprehensive protection for OCBC NISP ATM cardholders against financial losses arising from criminal acts when making transactions with ATM OCBC NISP and from ATM errors.

Hospital Care

A health insurance product for medical care due to illnesses and accidents.

DB Care

A health insurance product covering the risk of dengue fever.

Personal Accident

Insurance policy that offers coverage against death and permanent disability due to accident.

Income Protection

Insurance coverage against death due to illness and/or accident.

Medi Plan

Insurance product with benefits for hospital care, doctor visitation and operational procedures due to illness and/or accident.

Prima

A comprehensive investment and insurance package, which provides total coverage that is linked to affordable premium for customers. Prima may be used for a variety of personal financial planning needs, including for children education funds, preserving a stable family lifestyle and adequate preparation for a well-planned retirement.

Edusave

An insurance product that facilitates children education savings and life insurance coverage for the policy holder all-in-one. This product is specially dedicated to help parents prepare adequate education funds for their children in the face of increasing education costs.

Harta

Harta is specially designed for post-retirement funds, complemented with life insurance coverage for the policy holder.

Entrepreneur
Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat meninggal dunia dan cacat tetap total, bagi para pengusaha, untuk menjamin bisnis dapat tetap berjalan walaupun terjadi risiko yang tidak diinginkan.

Asset Link
Produk kombinasi yang menggabungkan elemen investasi dan proteksi asuransi sebagai solusi tepat untuk pengembangan aset anda sesuai kebutuhan mulai dari menyiapkan bekal untuk masa depan anak-anak Anda, gaya hidup keluarga yang stabil dan masa pensiun yang bahagia.

Maxterm Payback
Produk asuransi jiwa berjangka dengan pembayaran terbatas yang memberikan proteksi terhadap kematian dan pengembalian premi jika Tertanggung hidup hingga akhir masa pertanggungan.

Maxassured Saver
Produk asuransi dwiguna yang memberikan baik manfaat hidup atau manfaat meninggal dunia. Produk ini dirancang khusus bagi nasabah yang menginginkan adanya produk tabungan pasti sekaligus proteksi atas dirinya.

Produk Investasi

Reksa Dana Pasar Uang
- **NISP Dana Siaga**
  Reksa Dana NISP Dana Siaga merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah dengan menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi investasi efek Surat Utang dan instrumen investasi Pasar Uang. NISP Dana Siaga memberikan pertumbuhan investasi dalam jangka pendek dengan likuiditas yang tinggi.

- **Schroder Dana Likuid**
  Schroder Dana Likuid merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang menarik melalui investasi pada instrumen Pasar Uang serta menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi penempatan instrumen pasar uang yang dipilih secara selektif.

Reksa Dana Pendapatan Tetap
- **NISP Dana Tetap II**
  NISP Dana Tetap II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah untuk jangka menengah dan panjang, dengan mengelola tingkat risiko melalui diversifikasi investasi efek utang dan instrumen investasi pasar uang.

Entrepreneur
Life insurance policy for entrepreneurs with death and accidental benefits to secure sustainability of business.

Asset Link
A unit-linked insurance product with a one-time premium payment, for optimum investment returns as well as insurance coverage in the event of death through illness or accident.

Maxterm Payback
A life insurance product providing coverage in the event of death through illness or accident and return of total premium amount paid at the end of insurance period.

Maxassured Saver
A dual-purpose insurance product with periodic payment as well as death benefits. Designed exclusively for customers who desires the security of a steady savings plus insurance protection.

Investment Products

Money Market Mutual Fund
- **NISP Dana Siaga**
  NISP Dana Siaga is an alternative investment product with reduced risk level for customers through portfolio diversification in bonds and money market instruments. NISP Dana Siaga provides short-term investment growth with high liquidity.

- **Schroder Dana Likuid**
  Schroder Dana Likuid is an alternative investment product in Rupiah, with attractive return on investment in money market instruments, and reduced risk from diversification of investment in money market instruments that are prudently selected.

Fixed Income Funds
- **NISP Dana Tetap II**
  NISP Dana Tetap II is an alternative product for medium and long term investment in Rupiah, with managed risk from diversification of investment in bonds and money market instruments.

- **NISP Dana Tetap Likuid**
  NISP Dana Tetap Likuid merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah bagi nasabah yang memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang menarik melalui investasi pada instrumen pasar uang serta menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi penempatan instrumen pasar uang yang dipilih secara selektif.

- **NISP Obligasi Negara Extra**
  NISP Obligasi Negara Extra merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang dikelola secara aktif dan berhati-hati (*"prudent"*) untuk mendapatkan hasil investasi jangka menengah-panjang yang optimal dengan tetap memperhatikan likuiditas portofolio aset.

- **NISP Dana Idola**
  NISP Dana Idola merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang USD, yang bertujuan memberikan pertumbuhan investasi yang stabil dan tingkat pengembalian yang menarik melalui instrumen Pasar Uang serta dengan risiko terukur melalui diversifikasi di instrumen obligasi. NISP Dana Idola memberikan hasil investasi optimal dalam jangka menengah dan panjang.

- **Schroder USD Bond Fund**
  Schroder USD Bond Fund merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang USD, yang memberikan suatu tingkat pengembalian yang menarik melalui pengelolaan portofolio secara aktif pada efek bersifat utang dalam denominasi USD yang di transaksikan di Bursa Efek di Indonesia maupun Bursa Efek Luar Negeri serta kas dalam denominasi USD, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

- **Schroder Dana Mantap Plus II**
  Schroder Dana Mantap Plus II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah, yang memberikan suatu tingkat pengembalian yang menarik dengan penekanan pada stabilitas modal.

- **BNP Paribas Prima II**
  BNP Paribas Prima II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang memberikan pendapatan yang potensial kepada investor melalui alokasi yang strategis dalam efek bersifat utang dan instrumen Pasar Uang, dengan meminimalisir risiko investasi melalui pemilihan penerbit surat berharga secara selektif.

Reksa Dana Campuran

- NISP Dana Handal
  NISP Dana Handal merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang memberikan hasil investasi

- **NISP Dana Tetap Likuid**
  NISP Dana Tetap Likuid is an alternative investment product in Rupiah, with attractive return on investment in money market instruments for customers and reduced risk level through diversification of investment in money market instruments that are prudently selected.

- **NISP Obligasi Negara (Government Bonds) Extra**
  NISP Obligasi Negara Extra is an alternative investment product in Rupiah for customers, with active and prudent management of investment for optimum return over the medium-to-long term combined with liquidity of assets in the portfolio.

- **NISP Dana Idola**
  NISP Dana Idola is an alternative investment product in USD, with stable growth of investment and attractive return on investment in money market instruments combined with measured risk through portfolio diversification in bonds. NISP Dana Idola offers optimum return on investment over the medium and long terms.

- **Schroder USD Bond Fund**
  Schroder USD Bond Fund is an alternative investment product in USD, offering attractive returns through active management of portfolio in US Dollar-denominated bonds traded on stock exchanges in Indonesia and other countries combined with US Dollar-denominated cash investment, in accordance with applicable regulations.

- **Schroder Dana Mantap Plus II**
  Schroder Dana Mantap Plus II is an alternative investment product in Rupiah, offering attractive returns with focus on stability of investment.

- **BNP Paribas Prima II**
  BNP Paribas Prima II is an alternative investment product in Rupiah, offering potential earnings for investors through a strategic allocation in bonds and money market instruments, combined with minimum investment risk through prudent selection of issuers.

Balanced Funds

- **NISP Dana Handal**
  NISP Dana Handal is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns on investment with

yang optimal dengan tingkat risiko yang terukur, melalui penempatan dana pada Pasar Uang, efek bersifat utang dan Ekuitas.

- **NISP Flexigrowth**
  Reksa Dana NISP Flexigrowth merupakan alternatif produk investasi bagi investor dalam mata uang Rupiah yang bertujuan memberikan hasil yang optimal dengan risiko terukur melalui investasi pada efek ekuitas, Surat Utang, dan pasar uang. NISP Flexigrowth memberikan hasil optimal dalam jangka panjang.

- **BNP Paribas Equitra**
  BNP Paribas Equitra merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian optimal kepada investor melalui aset alokasi aktif melalui investasi pada berbagai jenis instrumen investasi yang tersedia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Manajer investasi akan berusaha (dengan usaha terbaik) untuk mencapai batas minimum NAB/Unit pada setiap akhir tahun. Batas minimum ditetapkan setiap tahun sebesar 95% dari NAB/Unit akhir tahun sebelumnya.

- **BNP Paribas Equitra Amanah**
  BNP Paribas Equitra Amanah merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah dengan tujuan memberikan tingkat pengembalian yang optimal dengan strategi alokasi aset yang aktif melalui investasi pada beragam jenis efek Syariah dan instrumen Syariah lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Manajer Investasi akan selalu berusaha untuk melampaui batas NAB/Unit pada akhir setiap tahun. Batas NAB/Unit adalah 95% dari NAB di hari bursa terakhir tahun sebelumnya.

- **Schroder Dana Terpadu II**
  Schroder dana Terpadu II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memperoleh pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan pengelolaan portofolio secara aktif pada saham dan pasar uang.

- **BNP Paribas Spektra**
  BNP Paribas Spektra merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada investor melalui investasi pada beragam jenis instrumen yang tersedia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

measured risk level, through investment in money market instruments, bonds and stocks.

- **NISP Flexigrowth**
  NISP Flexigrowth is an alternative investment product in Rupiah, offering investors with optimum return and measured risk through investment in stocks, bonds and money market instruments. NISP Flexigrowth delivers optimum return over the long term.

- **BNP Paribas Equitra**
  BNP Paribas Equitra is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns for investors through active asset allocation and investment in a variety of allowable instruments in accordance with rules and regulations applicable in Indonesia. Our investment managers will (in their best efforts) reach the minimum limit of NAV/Unit at the end of each year. Minimum limit is established each year at 95% of NAV/Unit at end of the previous year.

- **BNP Paribas Equitra Amanah**
  BNP Paribas Equitra Amanah is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns through active asset allocation in different Sharia-compliant securities and other Sharia instruments in accordance with rules and regulations applicable in Indonesia. Our investment managers will (in their best efforts) exceed the limit of NAV/Unit at the end of each year. The limit is set at 95% of NAV/Unit on the last trading day of the previous year.

- **Schroder Dana Terpadu II**
  Schroder dana Terpadu II is an alternative investment product in Rupiah, offering growth of funds over the long-term through active management of portfolio in stocks and money market instruments.

- **BNP Paribas Spektra**
  BNP Paribas Spektra is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns for investors through investment in a wide variety of allowable instruments in accordance with rules and regulations applicable in Indonesia.

Reksa Dana Saham

- NISP Index Saham Progresif
  NISP Indeks Saham Progresif merupakan alternatif produk investasi bagi investor dalam mata uang Rupiah yang bertujuan memberikan hasil yang optimal dengan tingkat risiko terukur melalui investasi pada instrumen ekuitas dan Pasar Uang.

- **BNP Paribas Ekuitas**
  BNP Paribas Ekuitas merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan potensial pendapatan kepada investor melalui alokasi strategis pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- **BNP Paribas Pesona Amanah**
  BNP Paribas Pesona Amanah merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah, yang memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui mayoritas investasi pada efek Syariah bersifat ekuitas, efek Syariah pasar uang, dan efek Syariah lainnya.

- **BNP Paribas Infrastruktur Plus**
  BNP Paribas Infrastruktur Plus merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal atas investasi jangka panjang yang menarik dengan investasi pokok pada saham atau ekuitas yang terkait dengan tema infrastruktur.

- **BNP Paribas Star**
  BNP Paribas STAR merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada investor melalui alokasi utama pada efek yang telah dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek, dengan menggunakan metode *auto-rebalancing* sektoral berdasarkan metode kuantitatif yang sistematis dan objektif.

- **Schroders Dana Prestasi Plus**
  Schroder Dana Prestasi Plus merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan investasi modal dalam jangka panjang pada saham.

- **Schroder 90 Plus Equity Fund**
  Schroder 90 Plus Equity Fund merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan potensi pertumbuhan modal dan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pertumbuhan pasar modal Indonesia.

Equity Mutual Funds

- **NISP Index Saham Progresif**
  NISP Indeks Saham Progresif is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum return and measured risk level for investors through investment in stocks and money market instruments.

- **BNP Paribas Ekuitas**
  BNP Paribas Ekuitas is an alternative investment product in Rupiah, offering potential income for investors through strategic allocation in stocks listed on the Indonesia Stock Exchange.

- **BNP Paribas Pesona Amanah**
  BNP Paribas Pesona Amanah is an alternative investment product in Rupiah, offering attractive investment growth through long-term investment predominantly on Sharia-compliant stocks, Sharia compliant money market instruments and other Sharia securities.

- **BNP Paribas Infrastruktur Plus**
  BNP Paribas Infrastruktur Plus is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum and attractive returns on long-term investment with core investment in stocks or equity of infrastructure-related businesses or ventures.

- **BNP Paribas Star**
  BNP Paribas STAR is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns for investors through principal allocation in stocks which have been offered in a public offering and/or traded on the stock exchange, using the method for auto-rebalancing sectoral based on a quantitative method that is systematic and objective.

- **Schroders Dana Prestasi Plus**
  Schroder Dana Prestasi Plus is an alternative investment product in Rupiah, offering gains from growth of the Indonesian economy through long-term capital investment in stocks

- **Schroder 90 Plus Equity Fund**
  Schroder 90 Plus Equity Fund is an alternative investment product in Rupiah, offering potential capital growth and attractive returns over the long-term by capitalizing on growth of the capital market in Indonesia

OCBC NISP Premier

Merupakan layanan perbankan istimewa, dengan penawaran eksklusif untuk kelancaran bisnis nasabah Premier banking di 10 center OCBC NISP Premier yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Tangerang, Bogor, dan Batam.

Layanan OCBC NISP Premier disesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan keuangan perbankan yang dikemas dalam 3 pilar:
1. Layanan *Wealth Management* menyeluruh
2. Kenyamanan dalam bertransaksi
3. Layanan istimewa, keuntungan eksklusif dan akses regional

OCBC NISP Premier memberikan kemudahan berupa:
- Akses eksklusif ke seluruh OCBC NISP Premier Center Indonesia, Singapura dan Malaysia dengan fasilitas antara lain: ruang kerja pribadi, *meeting room*, internet, faksimili, akses email.
- *Update* informasi terkini tentang kondisi ekonomi yang dikirimkan melalui sms dan email
- *Premier Banking Manager* sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam transaksi perbankan
- Nilai tukar khusus untuk mata uang asing.
- Undangan eksklusif ke berbagai seminar, *talkshow* dan acara khusus Premier.
- *Cash Pick Up Service.*
- *Airport Pick Up Service* & *Immigration Handling.*
- *Medical Check Up Home Service.*
- *Wealth Points* dengan berbagai hadiah.
- Hadiah ulang tahun untuk nasabah istimewa kami.

Kartu Kredit

Liquid Platinum OCBC NISP

Kartu kredit yang dirancang khusus untuk para *frequent traveller* dengan berbagai fasilitas dan kenyamanan perjalanan bisnis dan wisata, baik di dalam maupun di luar negeri, sebagai "Your Perfect Travel Companion", dengan kelebihan utama dalam konversi kurs transaksi di luar negeri yang kompetitif dan *point rewards.*

Perbankan Syariah

TANDA iB

Tabungan dengan akad *Wadiah* (titipan) yang didukung oleh jaringan cabang maupun *electronic channel* yang lengkap seperti ATM, EDC, *Internet Banking* serta *Call Center*, serta memberikan *point reward* yang sangat menguntungkan bagi nasabah.

OCBC NISP Premier

OCBC NISP Premier is a world of special banking privileges and exclusive offers, aimed to support businesses of Premier Banking customers in 10 OCBC NISP Premier center locations (Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Tangerang, Bogor, and Batam).

OCBC NISP Premier services cater to your banking and financial needs and aspirations, in 3 distinct service packages:
1. Integrated Wealth Management services
2. Convenient banking transactions
3. Excellent services, exclusive benefits and regional access

OCBC NISP Premier customers can enjoy these benefits:
- Exclusive access to all OCBC NISP Premier Centres found in Indonesia, Singapore and Malaysia, that offer facilities such as private working quarters, meeting room, email and internet access, facsimile.
- Information updates on the latest development in the economy, sent by text to your mobile phone and by email
- Our Premier Banking Manager is the gateway to information needed for all your banking needs
- Enjoy your own special exchange rate.
- Exclusive invitation to seminars, talkshows and other Premier events.
- Cash Pick Up Service
- Airport Pick Up Service & Immigration Handling
- Medical Check Up Home Service
- Wealth Points, exchangeable for a wide selection of gifts
- A special birthday gift for our exclusive customers

Credit Card

Liquid Platinum OCBC NISP

Our credit card is dedicated exclusively to frequent traveller customers, packed with abundant features and convenience for both business and leisure travels across the nation and abroad. "Your Perfect Travel Companion", with our excellent advantages of competitive exchange rates on offshore transactions and reward points.

Sharia Banking

TANDA iB

A savings account based on the Islamic principle of Wadiah, supported by an extensive branch and electronic distribution channels such as ATM, EDC, Internet Banking and Call Center, as well as point reward program for customers.

TANDA iB TARGET SAVING
Tabungan berjangka akad *Wadiah* (titipan) yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk disiplin menabung serta kenyamanan dengan adanya fasilitas AFT (*Automatic Fund Transfer*) dari rekening relasi nasabah.

GIRO iB
Rekening Giro dengan akad *Wadiah* (titipan) yang diperuntukkan bagi nasabah baik perorangan maupun perusahaan untuk mendukung transaksi keuangan nasabah. Produk ini didukung oleh sistem RTGS & SKN khusus syariah.

Deposito iB
Produk deposito syariah dengan akad *mudharabah* (bagi hasil) dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan *Nisbah* (bagi hasil) yang kompetitif.

KPR iB
Produk pembiayaan untuk kepemilikan rumah dengan akad mutakhir yaitu *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ) yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak (nasabah dan Bank).

KREDIT KONSUMER

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan untuk pembelian properti (rumah/apartemen/ruko/rukan/tanah kavling), konstruksi, renovasi, alih pinjaman (*take over*) dan top up.

Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan untuk pembelian mobil baru maupun bekas dengan tenor hingga 5 (lima) tahun untuk mobil baru atau hingga 3 (tiga) tahun untuk mobil bekas.

Kredit Multi Guna (KMG) OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif dan non-konsumtif dengan agunan berupa rumah,ruko/rukan,apartemen atau deposito, dan dengan jangka waktu yang fleksibel hingga 10 (sepuluh) tahun.

KREDIT MIKRO

Dana Cepat
Pinjaman dengan angsuran tetap (*fix installment*) yang ditujukan bagi para pedagang pasar, sekitar pasar atau pedagang dalam komunitas tertentu, dengan jumlah pinjaman maksimal Rp 50 juta dan jangka waktu maksimal 36 bulan.

TANDA iB TARGET SAVING
A term savings account product on the basis of Wadiah principle to encourage customers to make regular deposits, with a convenient Automatic Fund Transfer (ATF) feature from customer's related accounts.

GIRO iB
A current account based on the Wadiah principle for individual as well business customers for their convenience in making financial transactions. The product is fully supported by a Sharia-compliant RTGS & SKN systems.

Deposito iB
A Sharia time deposit product based on the Mudharabah (profit sharing) principle with tenors of 1,3,6 and 12-month for individual and business customers, giving competitive profit sharing rates.

KPR iB
A financing product for the purchase of houses, using the latest principle (Musyarakah Mutanaqisah – MMQ) for greater mutual benefit of customers and the Bank.

CONSUMER LOAN

KPR OCBC NISP
A personal loan facility for financing the purchase of a property (residential house/apartment/shophouse/officehouse/land) construction, renovation, take over and top up.

KPM OCBC NISP
A personal loan facility for financing the purchase of a new or second hand car, with a tenor of up to 5 (five) years for a new car or 3 (three) years for a second hand car.

KMG OCBC NISP
A personal loan facility to fulfill customers' multi-purpose needs, with many options for collateral, including residential house, shophouse/officehouse, apartment or time deposit, and flexible tenor of up to 10 (ten) years.

MICRO LOAN

Express Cash (Dana Cepat)
Loan with fix installment designed for traders in and around markets as well as traders within a specific group/community, with credit limit of Rp. 50 million and maximum terms of 36 months.

PRODUK KOMERSIAL

Non Program Loan

Kredit Rekening Koran (KRK)
Kredit modal kerja *revolving* jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak Bank, mempergunakan fasilitas penarikan seperti Cek/Bilyet Giro.

Demand Loan
Kredit modal kerja *revolving* jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Bank dengan memakai Surat Aksep.

Fixed Loan
Kredit modal kerja jangka pendek *non-revolving* dan umumnya penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau bertahap sesuai perjanjian dengan menggunakan Surat Aksep.

Term Loan
Kredit investasi *non-revolving* yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap.

Investment Loan
Pinjaman *non-revolving* yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap.

Program Pembiayaan

Oil and Gas Financing Program
Program pembiayaan seluruh usaha yang terkait dengan industri penunjang di bidang minyak dan gas bumi dalam pemenuhan kontrak dengan perusahaan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi.

Commercial Transportation Vehicle Financing Program
Program pembiayaan pembelian kendaraan transportasi yang digunakan untuk tujuan komersial/usaha.

Car Rental Project Financing
Program pembiayaan pembelian kendaraan roda empat yang digunakan untuk memenuhi kontrak kerja pengadaan kendaraan rental kepada suatu perusahaan/proyek.

Computer Project Financing Program
Merupakan program pembiayaan pengadaan perangkat komputer dan *banking equipment* (*hardware & software*) untuk kepentingan suatu proyek.

COMMERCIAL PRODUCT

Non Regular Loan

Overdraft Loan
Short-term revolving working capital loan that may be withdrawn as required without prior notice to the Bank, using withdrawn facilities such as Cheque/Bilyet Giro.

Demand Loan
Short-term revolving working capital loan that may be disbursed with prior notice to the Bank by way of Promissory Notes.

Fixed Loan
Short term non-revolving working capital loan and generally disbursement is one-time or in tranches in accordance with the agreement through Promissory Notes.

Term Loan
Non-revolving investment credit used to finance investment in fixed assets and repayment by instalment.

Investment Loan
Non-revolving loan used to finance investment in fixed assets and repayment by instalment.

Financing Program

Oil and Gas Financing Program
A structured loan for all business related to supporting industries for oil and natural gas, used to contract delivery to companies engaged in oil and gas exploration and exploitation.

Commercial Transportation Vehicle Financing Program
A structured loan for procurement of transportation vehicle used for commercial purpose.

Car Rental Project Financing
A structured loan for procurement of four-wheel vehicles for fulfillment of vehicle rental contract to a company/project.

Computer Project Financing Program
A structured loan for procurement of computer and banking equipment (hardware and software) and supporting equipments for support a project.

Heavy Equipment Financing Program
Program pembiayaan pembelian alat-alat berat untuk memenuhi berbagai macam proyek di bidang pertambangan/perminyakan, perkebunan, dan konstruksi.

Automotive Dealer Financing Program
Program pembiayaan modal kerja untuk pembelian *inventory* kendaraan/*chassis*/*spare parts*.

Telecommunication Project & Lease Financing Program
Program pembiayaan pelaksanaan proyek pembangunan *indoor/outdoor Base Transceiver Station* (*BTS*) dan pembiayaan untuk investasi BTS yang disewakan ke operator selular.

Kredit Pemilikan Properti Multi Usaha
Kredit *non-revolving* kepada perorangan, badan usaha dan badan hukum dengan jangka waktu dan kondisi tertentu dan dipergunakan untuk investasi tempat usaha atau usaha sejenis lainnya.

Kredit Pemilikan Kendaraan Komersil
Kredit *non-revolving* kepada perorangan, badan usaha dan badan hukum dengan jangka waktu dan kondisi tertentu dan dipergunakan untuk investasi pembelian kendaraan.

Pembiayaan untuk Supplier & Distributor
Program pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada *supplier* dan distributor untuk pembelian barang atau kebutuhan dari *anchor*.

PRODUK CASH MANAGEMENT

Cash Management OCBC NISP
Layanan perbankan yang diberikan kepada Nasabah untuk membantu pengelolaan perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal.

Velocity@ocbcnisp
Layanan perbankan elektronik Cash Management OCBC NISP bagi nasabah komersial dan korporasi dalam melakukan transaksi keuangan maupun non-keuangan secara *real time* dan *online*.

eTax@ocbcnisp
Layanan elektronik *Cash Management* OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam mengelola pembayaran pajak dan cukai secara *real time* dan *online*.

Multicurrency OCBC NISP
Rekening yang memberikan nasabah kemudahan dan keamanan dalam mengelola 11 mata uang, yaitu IDR, USD, JPY, AUD, NZD, GBP, SGD, EUR, HKD, CHF, dan CAD hanya dalam satu rekening. hal ini untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan dan alternatif investasi yang menguntungkan serta aman.

Heavy Equipment Financing Program
Financing program for procurement of heavy equipment required in various projects in mining/oil, plantation and construction sectors.

Automotive Dealer Financing Program
Program for working capital financing for purposes of vehicle/chassis/spare parts inventory.

Telecommunication Project & Lease Financing Program
Program for project financing in the construction of indoor/outdoor Base Transceiver Station (BTS) and financing for investment in BTS to be rented out to cellular operators.

Kredit Pemilikan Properti Multi Usaha
Non-revolving loan to individual, business and legal entity at specific tenor and terms for purposes of investment in business premises or other such business.

Kredit Pemilikan Kendaraan Komersil
Non revolving loan to individual, business and legal entity at specified tenor and terms, for purposes of investment in vehicles.

Financing for Supplier & Distributor
Working capital financing offered to supplier and distributor for purposes of procurement of goods and other requirements of their anchors.

CASH MANAGEMENT PROJECT

Cash Management OCBC NISP
An integrated banking solution offered to assist customers in managing cashflow and liquidity effectively and efficiently, in order to generate optimum profitability.

Velocity@ocbcnisp
Electronic service from OCBC NISP Cash Management which enables customers to do banking transactions, both financial and non-financial, real time and online

eTax@ocbcnisp
Electronic banking service from OCBC NISP Cash Management which enables customers to do tax payment either through branches or portal, real time and online

Multicurrency OCBC NISP
One account number that provides maximum ease and security in managing 11 different international currencies (IDR, USD, JPY, AUD, NZD, GBP, SGD, EUR, HKD, CHF and CAD) for all financial transaction needs and also an attractive, safe investment alternative.

Giro Business 8
Layanan yang mempunyai keunggulan khusus dan kemudahan bagi nasabah yang sedang memulai atau mengembangkan usaha barunya sehingga transaksi bisnis lebih optimal.

Giro OCBC NISP
Rekening yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang IDR dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF)

Deposito Perusahaan
Deposito perusahaan Bank OCBC NISP ditawarkan bagi badan usaha, dana pensiun dan lembaga keuangan lainnya dalam pilihan mata uang IDR maupun Valas. Periode penempatan yang ditawarkan sangat beragam dan fleksibel mulai dari harian sampai bulanan dengan suku bunga yang kompetitif.

Bulk Payment OCBC NISP
Layanan pembayaran secara massal yang dilakukan *online*, sistematis dan aman melalui Velocity@ocbcnisp, antara lain: pembayaran *payroll* (gaji), pembayaran *supplier*.

Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai
Layanan *Cash Management* OCBC NISP untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal pengambilan dan pengiriman uang tunai di lokasi yang telah disepakati.

Collection
Layanan penagihan secara sistematis dengan melakukan pendebetan dana dari rekening-rekening di Bank OCBC NISP yang terdaftar untuk dikreditkan ke satu rekening.

Business Banking Services
Layanan informasi terpadu via telepon yang dapat di akses melalui nomor 500-999 (*9) atau dengan *Handphone* 66-999 (*9).

Produk Trade Finance

JASA EKSPOR

LC Advising
Layanan informasi dan penyampaian LC ekspor yang diterbitkan oleh bank penerbit kepada Beneficiary/Penerima LC.

Transferable LC
Fasilitas untuk mengalihkan LC ekspor yang diterima oleh First Beneficiary sebagian maupun seluruhnya kepada satu atau lebih pihak ketiga (*Second Beneficiary*).

Giro Business 8
A current account with attractive features and convenience, specially for customers who are starting or developing a new business for more optimum business transactions.

Giro OCBC NISP
A current account with attractive added value features for business transactions by individual or non-individual customers, available in Indonesian Rupiah as well as major world currencies (USD, SGD, AUD, GBP, EIR, JPY, CAD, HKD, CHF).

Business Banking Time Deposit
Business Banking Time Deposit available to companies, pension funds and other financial institutions, in IDR and a wide selection of currencies. We offer a flexible range of tenors, from daily to monthly, with competitive interest rate as an added benefit.

Bulk Payment OCBC NISP
Online, systematic and secure mass payment services through velocity@ocbcnisp, for payroll payment, supplier payment .

Cash Pick-up & Delivery Service
A service from OCBC NISP Cash Management, provide customers with pick up and delivery service for cash at the agreed location between bank and its customer

Collection
Automatic collection service by debiting registered accounts to be credited into one account within Bank OCBC NISP.

Business Banking Services
Business Banking Services is an integrated information service via telephone, simply by dialing 500-999 (*9), or 66-999 (*9) from your mobile phone.

Trade Finance Products

EXPORT SERVICES

LC Advising
Advising Export Letter of Credit (LC) issued by our correspondent banks to Beneficiary.

Transferable LC
Letter of Credit (LC) that specifically allows transfer from the original Beneficiary to one or more Second Beneficiary.

Negotiation under LC/SKBDN
Fasilitas pembiayaan bank OCBC NISP kepada eksportir/penjual, berupa pembelian/pengambilalihan dokumen ekspor ataupun lokal atas LC/SKBDN yang diterima.

Non LC Financing (D/A & D/P)
Fasilitas pembiayaan jangka pendek oleh Bank OCBC NISP kepada eksportir/penjual untuk transaksi perdagangan berdasarkan dokumen ekspor tanpa LC sesuai dengan kondisi pembayaran yang disepakati sebelumnya antara eksportir/ penjual dan importir/pembeli.

Pre Export Financing
Fasilitas pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh Bank OCBC NISP kepada eksportir/penjual yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja atas barang yang akan diekspor. Pembiayaan ini dapat berdasarkan LC ekspor yang diterima atau Purchase Order yang disetujui Bank OCBC NISP dan pelunasannya dari realisasi ekspor yang dapat difasilitasi melalui fasilitas pembiayaan Post Shipment Financing (Negoti*ation under* LC/ SKBDN).

Forfeiting
Pembiayaan tanpa hak regres (without recourse) terhadap penyerahan dokumen ekspor berdasarkan Usance LC yang telah menerima akseptasi dari bank penerbit/Accepting Bank.

LC Konfirmasi
Pengambilalihan tanggung jawab pembayaran dokumen berdasarkan LC/SKBDN oleh Bank OCBC NISP (bank pengkonfirmasi).

Bills Rediscounting
Pembelian/penjualan piutang dari Negotiating Bank dalam bentuk D*raft* (*Bill of Exchange*) melalui diskonto.

Banker's Acceptance
Pembiayaan jangka pendek (maksimum 180 hari) dengan hak regres (with recourse) oleh bank penyedia fasilitas (Bank OCBC NISP atau lainnya) didasari oleh transaksi yang berhubungan dengan *trade*.

Clean Negotiation
Pembiayaan dokumen ekspor oleh Bank OCBC NISP berdasarkan LC yang telah sesuai dengan syarat dan kondisi LC.

Negotiation under LC / SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
Financing by Bank OCBC NISP for exporter/seller based on presentation of export documents based on the LC / SKBDN received.

Non LC Financing (D/A & D/P)
Short term facility by Bank OCBC NISP to finance Non LC - export documents (Non LC Export Document) to exporters/sellers upon presentation the export documents.

Pre Export Financing
A short term financing facility to customers prior to delivery of goods. Bank OCBC NISP offers exporter working capital financing to produce and deliver goods to their importer/buyer based presentation of LC or PO acceptable to Bank OCBC NISP. The Pre Export Financing is offered as part of a full benefit trade financing cycle which also includes the Post Shipment Financing (Negotiation under LC / SKBDN).

Forfeiting
Without recourse financing of export documents under Usance LC after acceptance received from Issuing Bank / Accepting Bank.

LC Confirmation
Payment undertaking by Bank OCBC NISP (Confirming Bank) on LC/SKBDN issued by other bank.

Bills Rediscounting
Receivable purchase/sell in the form of drafts (Bill of Exchange) at a discount to/ from the negotiating bank.

Banker's Acceptance
Short term financing (up to 180 days) with recourse basis provided by financing bank (Bank OCBC NISP or other banks) with trade related transactions as underlying.

Clean Negotiation
The purchase by Bank OCBC NISP under complying presentation of document under LC.

JASA IMPOR

LC/SKBDN/UPAS

a. Letter of Credit
   Pemberian fasilitas pembukaan LC untuk pembelian barang dan atau jasa dari luar negeri ke dalam ataupun ke luar wilayah pabean Indonesia
b. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
   Pemberian fasilitas pembukaan SKBDN untuk pembelian barang antar daerah/kota/pulau dalam wilayah Indonesia.

LC/SKBDN yang diberikan oleh Bank OCBC NISP:

i. *Sight*: Penjual menerima pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen yang disyaratkan dalam LC/SKBDN (atas unjuk).
ii. Usance: Penjual akan menerima pembayaran pada waktu yang telah ditentukan atas dokumen ekspor yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.

Usance Payable at Sight (UPAS)

Fasilitas pembiayaan secara atas unjuk (*Sight*) kepada importer/ pembeli untuk pembelian barang dan atau jasa lainnya, dalam rangka perdagangan impor maupun lokal dengan menggunakan *Usance* LC / SKBDN.

Post Import Financing (PIF)

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan Bank OCBC NISP kepada importir/pembeli, yang dipergunakan untuk membayar kewajiban atas transaksi perdagangan yang menggunakan LC/ SKBDN atau Non LC/Non SKBDN.

Shipping Guarantee

Pemberian jaminan oleh Bank OCBC NISP kepada Perusahaan Pelayaran untuk mengeluarkan/*release* barang kepada importer/ pembeli sebelum *Original Bill of Lading* (B/L) atau *Airway Bill* diterima. Layanan ini digunakan untuk menghindari adanya biaya *Demurrage* jika barang tersebut tidak segera dikeluarkan dari pabean dalam waktu yang telah ditentukan.

Inward Documentary for collection/ Bill Collection

Layanan yang diberikan oleh Bank OCBC NISP untuk pemrosesan dokumen impor tanpa LC kepada importir/Pembeli. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).

Import/Export Tax (link to e-Tax)

Layanan pembayaran yang diberikan oleh Bank OCBC NISP untuk pajak impor dan ekspor melalui cabang dan secara elektronik untuk kenyamanan nasabah.

IMPORT SERVICES

LC/ SKBDN/UPAS

a. Letter of Credit (LC)
   Letter of Credit facility is offered to support our customers in purchasing goods and/or services in the form of import from outside Indonesia.
b. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
   Local Letter of Credit facility offered to support our customers in purchasing goods within Indonesian.

LC or SKBDN available by Bank OCBC NISP:

i. At Sight: beneficiary receives payment upon presentation of documents called for under the LC/SKBDN
ii. Usance: beneficiary receives payment upon maturity of a draft drawn under the terms of the LC/SKBDN.

Usance Payable at Sight (UPAS)

Financing facility offered to Importer/Buyer at Sight Basis in favor of Beneficiary based on Usance LC/SKBDN issued to facilitate purchase of goods and services.

Post Import Financing (PIF)

Short term financing offered to Importer/Buyer to make settlement with Exporters/Sellers and to allow them take collection of goods procured. PIF is offered based on LC or Non LC transactions.

Shipping Guarantee (SG)

SG is a Bank OCBC NISP's indemnity given to the carrier of goods to allow importers/buyers make collection of the goods before arrival of original Bill of Lading (BL) or Airway Bill. This service is offered to avoid demurrage charges which otherwise will be imposed if delivery of the goods is not taken up due to the absence of shipping documents.

Inward Document for collection / Bill Collection

Bank OCBC NISP offers handling service of inward documentary collection for Importer/Buyer under non – LC transaction. The services can be in the form of D/P (Documents against Payment) or D/A (Documents against Acceptance), in which Bank OCBC NISP can provide short-term financing for working capital to the importers/buyers.

Import/Export Tax (link to e-Tax)

A service provided by Bank OCBC NISP to enable customers to pay import and export tax over-the- counter and electronically through e-Tax application with convenience.

Bank Garansi Dan Stand By Letter Of Credit

Layanan Bank OCBC NISP untuk penerbitan Bank Garansi sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam memberikan jaminan kepada pihak ketiga untuk pemenuhan kontrak yang telah disepakati dalam bentuk pelaksanaan pekerjaan maupun jasa.

Bank OCBC NISP memberikan layanan untuk penerbitan *Standby* LC yang biasanya diperlukan untuk kebutuhan traksaksi internasional/antar negara.

100% Cash Margin

Fasilitas pembukaan LC/SKBDN/BG oleh Bank OCBC NISP secara cepat, praktis dan mudah dengan jaminan dana senilai 100%. Dana kemudian akan dipergunakan untuk penyelesaian kewajiban pembayaran terhadap tagihan atas LC/SKBDN/BG yang diterbitkan

Produk Treasury

Foreign Exchange (FX) Spot

Persetujuan untuk membeli atau menjual sejumlah mata uang tertentu dengan jenis mata uang lainnya untuk penyerahan 2 (dua) hari kerja.

Variasi transaksi *spot* valuta asing lainnya adalah *Value Today* (penyelesaian hari yang sama) dan *Value Tomorrow* (penyelesaian 1 hari kerja).

FX Forward

Perjanjian jual beli suatu mata uang pada waktu yang sudah ditetapkan di masa depan untuk sejumlah mata uang lainnya. *Forward rate* diperoleh dari *spot rate* + *swap points* (perbedaan bunga diantara dua jenis mata uang).

FX Swap

Perjanjian untuk [*buy spot dan sell forward*] atau [*sell spot* dan *buy forward*] dari suatu jenis mata uang dengan mata uang lainnya dalam jumlah yang tetap.

IRS (Interest Rate Swap)

Perjanjian antara 2 (dua) pihak untuk menukarkan pembayaran bunga dalam mata uang yang sama pada suatu periode tertentu. Di satu pihak sistem pembayaran bunga adalah tetap (*fixed*) dan di pihak lainnya menggunakan sistem mengambang (*floating*). Nasabah melakukan *interest rate swap* untuk melindungi nilai terhadap kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga.

CCS (Cross Currency Swap)

Perjanjian antara 2 (dua) pihak untuk menukarkan pembayaran pokok pinjaman dan bunga dalam 2 (dua) jenis mata uang yang berbeda selama periode yang sudah ditentukan.

Bank Garansi Dan Stand By Letter Of Credit

Bank OCBC NISP provides a service to issue Bank Guarantee on behalf of it's clients to guarantee a third party as part of assurance in delivering the contracted products, performances or services.

Bank OCBC NISP provides a service to issue Standby LC which has similar purpose to Bank Guarantee, which is normally used for cross border requirements.

100% Cash Margin

A simple ,fast and convenient service from Bank OCBC NISP to issue LC/SKBDN/BG on behalf of it's clients, secured by 100% cash margin in which the fund is used to settle payment/claim under the LC/SKBDN/BG issued.

Treasury Products

Foreign Exchange (FX) Spot

An agreement to buy or sell one certain amount in one currency against another currency within 2 (two) business days.

Other variations of FX spot are Value Today (same day settlement) and Value Tomorrow (next day settlement).

FX Forward

An agreement to buy or sell one currency at a certain time in the future for a certain amount of other currency. Forward rate is derived from spot rate + swap points (interest rate differential between two currencies)

FX Swap

An agreement to [buy spot and sell forward] or [sell spot and buy forward] of one currency against other currency for a fixed amount. It is combination of a spot and a forward transaction.

IRS (Interest Rate Swap)

A contract between 2 (two) parties to exchange interest payments for the same currency over a certain period of time. The interest rate is fixed in one leg and floating on the other leg. The reason why the client enters into IRS is to hedge against future increase/ decrease in interest rates.

CCS (Cross Currency Swap)

A contract between 2 (two) parties to exchange principal amount and interest payments on 2 (two) different currencies over a certain period of time.

Jika nasabah mempunyai pinjaman dalam suatu jenis mata uang tetapi membutuhkan dana *funding* dalam mata uang jenis lainnya, nasabah dapat menggunakan *cross currency swap* untuk mengkonversikan pinjamannya ke dalam mata uang lain dan pada saat bersamaan mengunci suku bunga.

If the client has a loan in one currency but needs funding in another currency, he can use Cross Currency Swap to convert his liability into another currency and at the same time locking in the interest rates.

Plain Vanilla Option

Suatu kontrak untuk jangka waktu tertentu yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option*, untuk membeli (*call*) atau menjual (*put*) sejumlah *underlying instrument* pada suatu harga (*strike rate*). Pembeli berhak untuk merealisasikan (*exercise*) hak tersebut untuk jangka waktu *option* yang ditentukan pada harga yang telah disepakati dan penjual wajib memenuhi kewajibannya.

Plain Vanilla Option

The right, but not the obligation, to buy (for a call option) or sell (for a put option) a specific amount of an underlying instrument, at a specified price (the strike price) during a specified period of time. The buyer has the right to exercise the option on agreed price and time, and the seller is obliged to fulfill his duty.

Structured Product *

Produk yang merupakan penggabungan antara 2 (dua) atau lebih instrumen keuangan berupa instrumen keuangan non Derivatif dengan Derivatif atau Derivatif dengan Derivatif dimana nilai atau arus kas yang timbul dari produk tersebut dikaitkan dengan satu atau kombinasi variabel dasar seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi dan/atau ekuitas.

Structured Product *

A combined product of 2 (two) or more financial instruments (Non derivative and Derivative) where cash flow characteristics depend upon one or more factors such as: interest rate, exchange rate, commodity and/or equity.

*Penjualan *Structured Product* tergantung kepada ijin khusus dari Bank Indonesia

* Subject to Principal and Effective Approval from Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Negara

SBI dapat menjadi alternatif investasi yang menguntungkan. SBI adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah dan mempunyai jangka waktu 1 dan 3 bulan. SBI sesuai untuk nasabah yang menginginkan investasi yang aman namun memberikan tingkat pendapatan yang baik. sehingga dapat menjadi alternatif investasi yang menguntungkan.
Surat Berharga Negara atau *Government Bond* adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dalam mata uang Rupiah atau valuta asing dan mempunyai jangka waktu di atas 1 (satu) tahun.

Bank Indonesia Certificate (SBI) and Government Bond

SBI is a profitable investment alternative for investors. SBI is a bearer security denominated in IDR and issued by Indonesian Central Bank with maturity period of 1 and 3 months. SBI suits those who seek a safe investment which also yields good return.
Government Bond is a bearer security issued by Republic of Indonesia, denominated in IDR or other currency such as USD, with tenor above 1 (one) year.

Obligasi Negara Ritel

Obligasi Negara Ritel (ORI) adalah obligasi negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan di pasar perdana.

Retail Government Bonds

Retail Government Bonds (ORI) is issued by Government of Indonesia and sold to individual (Indonesian citizenship) through appointed Selling Agent.

Obligasi Korporasi

Obligasi Korporasi adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai investasi alternatif.

Corporate Bonds

Corporate Bonds is issued by companies as an alternative investment.

Repo & Reverse-Repo

Layanan bagi nasabah yang menjual/membeli surat berharga kepada/dari bank diikuti perjanjian akan membeli kembali dengan harga dan jangka waktu yang disepakati bersama pada saat penjualan/pembelian.

Repo & Reverse-Repo

Purchase of securities with the agreement to resell them with the agreed amount at a specific future date.

OCBC NISP Bank Notes
Transaksi jual beli uang kertas untuk mata uang USD, AUD, EUR, SGD, CNY, HKD, JPY, GBP, CAD dengan harga yang kompetitif di seluruh jaringan Bank OCBC NISP.

Transfer Valas
Layanan transfer valuta asing (valas) dari dan ke luar negeri. Bank OCBC NISP memiliki hubungan koresponden yang sangat luas dengan bank-bank di luar negeri sehingga setiap transfer valuta asing akan terlaksana dengan cepat, aman dan murah melalui SWIFT (*Society for Worldwide Interbank Financial Telecomunication*) dengan pilihan mata uang yang beragam, yakni AUD, CAD, CHF, CNY, EUR, GBP, HKD, JPY, NZD, SGD dan USD.

Bank Draft
Bank Draft adalah cek yang diterbitkan oleh bank dan dapat dicairkan pada *bank* yang tercantum dalam lembaran *draft* oleh pembawa bank *draft* yang namanya tertera pada lembaran tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Tersedia dalam 7 jenis mata uang asing: AUD, EUR, GBP, HKD, JPY, SGD, dan USD.

Inkaso
Layanan untuk menagih warkat-warkat dalam mata uang asing kepada bank tertarik di luar negeri.

Layanan Perbankan Elektronik

ATM OCBC NISP
Layanan perbankan elektronik *real-time online* 24 jam untuk melakukan transaksi di lebih dari 43.031 ATM (yang tergabung dalam ATM OCBC NISP, ATM Bersama dan Prima ATM, serta ATM OCBC di Singapura dan ATM Bankcard di Malaysia) dan untuk melakukan transaksi debit di lebih dari 191.520 EDC yang tergabung dalam jaringan Visa, Debit Bersama dan Prima Debit di seluruh Indonesia.

Dengan menggunakan ATM OCBC NISP, nasabah dapat menikmati berbagai transaksi perbankan, seperti: transaksi tarik tunai, transfer antar bank, pembelian pulsa isi ulang & PLN Prabayar hingga pembayaran berbagai tagihan melalui ATM OCBC NISP.

Internet Banking OCBC NISP
*L*ayanan perbankan eletronik *real-time online* 24 jam melalui internet dengan mengakses www.ocbcnisp.com *untuk* melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai seperti pada ATM OCBC NISP, termasuk transaksi *transfer online*, pembayaran beberapa tagihan atau transfer ke beberapa rekening sekaligus, Nasabah juga mendapatkan informasi seluruh portofolio rekening OCBC NISP.

OCBC NISP Bank Notes
Sell and buy bank notes in USD, AUD, EUR, SGD, CNY, HKD, JPY, GBP, CAD at competitive price in all Bank OCBC NISP's branch.

Foreign Exchange Transfer
Foreign Exchange Transfer from and to other Countries. OCBC NISP Bank has extensive correspondence with banks abroad, which enables foreign exchange transfer to be done fast, safe and cheap via SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication). We offer service in the following currencies: AUD, CAD, CHF, CNY, EUR, GBP, HKD, JPY, SGD and USD.

Bank Draft
A Bank Draft is a check drawn by a bank on itself or its agent. A Bank Draft can be drawn in certain period of time. Bank Draft is available in 7 currencies: AUD, EUR, GBP, HKD, JPY, SGD, and USD.

Inkaso
OCBC NISP Bank offers service to collect checks in foreign currencies to the associated bank abroad.

Electronic Banking Services

ATM OCBC NISP
All customers with ATM OCBC NISP card can make banking transactions in more than 43,031 ATMs (participating networks of ATM OCBC NISP, ATM Bersama and Prima ATM, as well as ATM OCBC in Singapore and ATM Bankcard in Malaysia) and make debit transactions in more than 191,520 EDCs on the networks of Visa, Debit Bersama and Prima Debit throughout Indonesia.

With ATM OCBC NISP, customers can take advantage of maximum banking convenience, including: cash withdrawal, inter-bank transfer, prepaid mobile voucher purchase &Prepaid electricity service PLN Prabayar and bills payment via ATM OCBC NISP.

Internet Banking OCBC NISP
Internet Banking OCBC NISP is OCBC NISP's online e-Channel service, which provides customers access to non-cash electronic banking convenience much like at ATM OCBC NISP, including online transfers, certain types of bills payment or single transfer to multiple accounts. Customers can also get information on their entire portfolio of OCBC NISP accounts. All these features are accessible via www.ocbcnisp.com.

Mobile OCBC NISP

Layanan perbankan terbaru dari e-channel OCBC NISP yang dapat diakses melalui http://m.ocbcnisp.com. mobile OCBC NISP sangat fleksible, dapat digunakan dengan telepon seluler yang nasabah miliki seperti blackberry, iphone serta android sehingga transaksi perbankan nasabah lebih mudah, aman dan nyaman serta dilengkapi dengan informasi yang mendukung kebutuhan gaya hidup.

CALL OCBC NISP

Melalui Call OCBC NISP, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai seperti pada ATM OCBC NISP. Selain itu, nasabah dapat pula berbicara langsung dengan petugas layanan di *Call* OCBC NISP 24 jam sehari dan 7 hari seminggu melalui nomor 500-999 atau 66-999 dari *handphone* (Telkomsel, Indosat, XL, AXIS, Tri, Fren & Esia)

EDC OCBC NISP

Lebih dari 1.300 EDC dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai layaknya bertransaksi melalui ATM OCBC NISP.

Autopayment OCBC NISP

Autopayment OCBC NISP merupakan layanan pembayaran tagihan rutin bulanan bagi nasabah OCBC NISP yang dilakukan setiap bulan dengan mendebet rekening simpanan nasabah di bank OCBC NISP.

SMS OCBC NISP

Dengan SMS OCBC NISP, nasabah dapat memperoleh informasi perbankan serta melakukan transaksi perbankan tertentu hanya melalui *Short Messaging Service* (SMS).

Mobile OCBC NISP

Mobile Banking is OCBC NISP's newest e-Channel service, which offers customers the advantage of easy, safe and comfortable banking experience, complete with access to useful information to support your broad lifestyle needs. Customers can access these services via http://m.ocbcnisp.com. Mobile OCBC NISP is highly flexible, and is compatible for use from a variety of mobile telephone types, including Blackberry, iPhone and Android.

CALL OCBC NISP

With Call OCBC NISP, customers can access a wide range of non-cash electronic banking transactions much like at ATM OCBC NISP. Customers can also speak directly with a Customer Service Officer at Call OCBC NISP at anytime 24 hours and 7 days a week by dialing 500-999 or 66-999 from your mobile phone (Telkomsel, Indosat, XL, AXIS, Tri, Fren & Esia)

EDC OCBC NISP

More than 1,000 EDCs may be used for a variety of non-cash electronic banking transactions, as if you were at an ATM OCBC NISP.

Autopayment OCBC NISP

Autopayment OCBC NISP is a monthly bills payment service offered to customers of Bank OCBC NISP by pre-authorized automatic monthly debit of customers' accounts at Bank OCBC NISP.

SMS OCBC NISP

With SMS OCBC NISP, customers can obtain important banking information and make specific banking transactions simply by sending text messages via Short Messaging Service (SMS).

Jaringan Kantor
Office Network

KANTOR PUSAT

OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
T. 021 - 255 33 888
F. 021 - 579 44000
www.ocbcnisp.com

METRO JABOTABEK

JAKARTA PUSAT

AGUS SALIM
Jl. Agus Salim No.40
Kebon Sirih - Menteng
Jakarta Pusat 10340
T. 021 - 3803443
F. 021 - 3925502

BENDUNGAN HILIR
Jl. Bendungan Hilir Raya No. 25
Jakarta Pusat 10210
T. 021 - 57851787 (hunting)
F. 021 - 57900992

CEMPAKA MAS
Komp.Graha Cempaka Mas Blok A-03 Jl. Letjen Suprapto
Jakarta Pusat 10640
T. 021 - 4215928
F. 021 - 4215929

CEMPAKA PUTIH
Jl. Cempaka Putih Raya No.129B
Cempaka Putih Timur
Jakarta Pusat 10510
T. 021 - 42887838
F. 021 - 42887839

CIDENG
Jl. Cideng Timur No.60
Jakarta Pusat 10160
T. 021 - 3440255
F. 021 - 3440157

GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada 11A-B
Jakarta Pusat 10130
T. 021 - 63867578 (hunting)
F. 021 - 63867577

GUNUNG SAHARI
Jl. Gunung Sahari No.38
Jakarta Pusat 10720
T. 021 - 26508400
F. 021 - 6390248
021 - 6013987

HARCO MANGGA DUA
Jl. Mangga Dua Raya Blok D No 3
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 62203768
F. 021 - 62203769

HASYIM ASHARI
Jl. Hasyim Ashari No.49
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 6322522
F. 021 - 6327302

ITC CEMPAKA MAS
Gedung ITC Cempaka Mas Mega Grosir Lantai I Blok H No.523 & 524 Jl. Yos Sudarso
Jakarta Pusat 10640
T. 021 - 42902332
F. 021 - 42902345

ITC ROXY MAS
Komp. ITC Roxy Mas D III No.17 Jl. Hasyim Ashari
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 63858605 - 06
F. 021 - 63858607

ITC ROXY MAS
Gd. ITC Roxy Mas Bursa Ponsel. Lt. Dasar No. 9-10
Jl. K.H Hasyim Ashari
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 63858128
F. 021 - 63858129

JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 21 C
Gambir - Kebon Kelapa
Jakarta Pusat 10120
T. 021 - 3504988 (Hunting)
F. 021 - 3508666

KARANG ANYAR
Jl. Karang Anyar No.55
Blok A-1/12, Karang Anyar
Jakarta Pusat 10740
T. 021 - 62310848
F. 021 - 62310849

KWITANG
Jl. Raya Kwitang Raya No. 27 A
Jakarta Pusat
T. 021 - 3900111
F. 021 - 3103509

LE GRANDEUR
Komp. Dusit Mangga Dua Ruko No. 1
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 6127611
F. 021 - 6127610

MAL MANGGA DUA
Komp Pertokoan Mangga Dua Mall Lt Dasar No.25B
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 62301642 - 43
F. 021 - 62331641

MENARA THAMRIN
Gedung Menara Thamrin Lt Dasar Suite 107
Jl. MH Thamrin Kav.3
Jakarta Pusat 10340
T. 021 - 2303718
F. 021 - 2303756

PERCETAKAN NEGARA
Jl. Percetakan Negara No.C-553, Jakarta Pusat 10570
T. 021 - 42876373
F. 021 - 42875668

PINTU AIR
Jl. Pintu Air No. 51-B
Pasar Baru - Sawah Besar
Jakarta Pusat 10710
T. 021 - 3447606
F. 021 - 3447607

PLAZA MENTENG
Plaza Menteng, Unit GF 12-13
Jl. HOS Cokroaminoto No. 79
Jakarta Pusat 10310
T. 021 - 3157278
F. 021 - 3157269

PLAZA PERMATA
Plaza Permata UG Floor Suite
B05, Jl. MH Thamrin Kav.57
Jakarta Pusat 10350
T. 021 - 3903788
F. 021 - 3927972

RS. ST. CAROLUS
Jl. Salemba Raya No.41
Jakarta Pusat 10440
T. 021 - 3157910
F. 021 - 3157910

SAWAH BESAR
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.28F
Jakarta Pusat 10120
T. 021 - 3458858
F. 021 - 3452064

SURYOPRANOTO
Jalan Suryopranoto No. 44
Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10130
T. 021 - 6337175
F. 021 - 6337173

TANAH ABANG BLOK A
Pasar Regional Tanah Abang Blok A lantai B1 Los F No.085,
Jakarta Pusat 10250
T. 021 - 23570991
F. 021 - 23570167

TANAH ABANG BUKIT
Jl. KH Fakhrudin No.36,
Proyek Tanah Abang Bukit Blok A/28
Tanah Abang - Kampung Bali
Jakarta Pusat 10250
T. 021 - 31902118
F. 021 - 31901860

WISMA 46
Kota BNI Suite G 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
T. 021 - 5745666 (hunting)
F. 021 - 5744501

WTC SUDIRMAN
Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29
Jakarta Pusat 12920
T. 021 - 5224343
F. 021 - 5224462

JAKARTA SELATAN

ADHI GRAHA
Gd Adhi Graha Lt. Dasar
Jl. Gatot Subroto Kav 56
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 5265209
F. 021 - 5268476

BEJ
Gedung BEJ, Tower I, 3rd floor, Suite 303
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta Selatan 12190
T. 021 - 5153782
021 - 5153158
021 - 5153160
F. 021 - 5153161

BELLAGIO
Bellagio Butik Mall Unit 0G 02
Kawasan Mega Kuningan Kav E.4.3 Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 30066750
F. 021 - 30066794

BINTARO SEKTOR 1
Plaza Bintaro
Jl. Raya Bintaro Blok E No.7
Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan 12330
T. 021 - 73691456
F. 021 - 7371218

BONA INDAH
Kompleks Perumahan Bona Indah Blok A2/B Kav No.6
Jl. Karang Tengah, Lebak Bulus
Jakarta Selatan 12440
T. 021 - 7662550
F. 021 - 7662568

CINERE
Jl Cinere Raya Blok A No.10
Cinere
Jakarta Selatan 12000
T. 021 - 7545232
F. 021 - 7545233

FATMAWATI
Jl. RS Fatmawati 35 E
Cilandak Barat
Jakarta Selatan 12430
T. 021 - 7660450
F. 021 - 7660477

ITC DUTA MAS
Komp. Pertokoan Duta Mas BlokD1 No.9, Jl. R.S Fatmawati
Jakarta Selatan 12150
T. 021 - 72788849
F. 021 - 72786288

ITC PERMATA HIJAU
Komp. Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald Persil No. 27
Jl. Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12240
T. 021 - 53664400
F. 021 - 53664401

LENTENG AGUNG
Jl. Lenteng Agung No.26
Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12520
T. 021 - 78830475
F. 021 - 78843210

MAMPANG PRAPATAN
Jl. Mampang Prapatan Raya No.99D
Jakarta Selatan
T. 021 - 7981617
F. 021 - 7982113

MENARA KARYA
Menara Karya Lower Level Unit D, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 57944338
F. 021 – 57944339

MITRA HADIPRANA
Gedung Mitra Hadiprana 1st Floor, Jl. Kemang Raya No. 30, Jakarta Selatan 12730
T. 021 - 7183156
F. 021 – 7198545

PLN PASAR MINGGU
Jl. Raya Duren Tiga No. 100
Pasar Minggu

OCBC NISP TOWER (iB) (Cabang Syariah)
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
T. 021 - 255 33 888
F. 021 - 579 44000

PANGLIMA POLIM
Grand Panglima Polim Kav. No. 8
Jl. Panglima Polim Raya, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
T. 021 - 72780720
021 - 72780888
F. 021 - 72780719

PONDOK INDAH METRO
Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 62 Plaza I
Pondok Indah Jakarta
Jakarta Selatan 12000
T. 021 - 7502636
F. 021 - 75817310

PONDOK INDAH PLAZA 5
Plaza 5 Pondok Indah Blok A No.10
Jl. Marga Guna
Jakarta Selatan 12420
T. 021 - 7396825
F. 021 - 7396845

TALAVERA
Talavera Office Park GF Suite 1- 03
JL Letjen TB Simatupang No 22 -26 Cilandak
Jakarta Selatan 12430
T. 021 - 75924545
F. 021 - 75924546

TEBET
Jl.Tebet Raya No.13
Jakarta Selatan 10000
T. 021 - 8298777
021 - 83700479
F. 021 - 8298779

TWINK
Gedung Twink Center Lt. Dasar Jl. Kapten P. Tendean No. 82
Jakarta Selatan 12790
T. 021 - 7900171
F. 021 - 7900176

WIRA USAHA
Gd Wira Usaha- Ground Fl Jl. H.R Rasuna Said Kav C-5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 - 5213155 - 57
F. 021 - 5213140

WOLTER MONGINSIDI
Jl. Wolter Monginsidi No.56 Blok Q4 Persil No. 17
Jakarta Selatan 12170
T. 021 - 7221525
F. 021 - 7201585

JAKARTA BARAT

CITRA GARDEN SEKTOR 1
Perumahan (Ruko) Citra Garden I Blok 1 No.13, Kalideres
Jakarta Barat 11840
T. 021 - 54375480
F. 021 - 5403917

CITRA GARDEN SEKTOR 2
Komp. Perumahan Citra Garden II Blok H No.5
Jakarta Barat 11840
T. 021 - 5405064
F. 021 – 5462348

GLODOK PLAZA
Jl. Mangga Besar I, Pertokoan Glodok Plaza Blok F No.96 Tamansari
Jakarta Barat 11180
T. 021 - 6245738
F. 021 - 6245735

GREEN GARDEN
Komp. Perumahan Green Garden Blok I-9 No. 24
Jl. Raya Panjang (Arteri Kedoya), Jakarta Barat 11520
T. 021 - 58304618
F. 021 - 58304619

GREEN VILLE
Kompleks Green Ville Blok C Kav No. 7 Kec Kebon Jeruk Kel. Duri Kepa
Jakarta Barat 11510
T. 021 - 56944288
F. 021 - 56944289

HAYAM WURUK
Jalan Hayam Wuruk No. 87
Jakarta Barat 11180
T. 021-62202045
F. 021-62202046

JELAMBAR
Ruko Taman Duta Mas Blok D-9A Kav. 10
Jl. Pangeran Tubagus Angke
Jelambar Baru
Jakarta Barat 11460
T. 021 - 5675196
F. 021 - 5675296

JELAMBAR BARU
Jl. Jelambar Baru Raya No.53 GG Blok F Persil No. 1,
Jakarta Barat
T. 021 - 5696 1596
F. 021 - 5696 1696

JEMBATAN LIMA
Jl. K. H. Mansyur No. 202 G
Jakarta Barat 11210
T. 021 - 6493739 (hunting)
F. 021 - 6590253

KEBON JERUK
Rukan Graha Mas Blok C No. 3 Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530
T. 021 - 5301265
F. 021 - 5305785

KEDOYA
Jl. Kedoya Agave No.8
Jakarta Barat 11520
T. 021 - 58357471
F. 021 - 58357472

LINDETEVES
Lindeteves Trade Centre Blok RA No.45
Jl. Hayam Wuruk No. 127
Jakarta Barat 11180
T. 021 - 62317701
F. 021 - 62317702

MANGGA BESAR
Jl. Mangga Besar Raya No.83 B
Jakarta Barat 11170
T. 021 - 62317585
F. 021 - 62317586

PANGERAN JAYAKARTA
Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok A-03, Jakarta Pusat 10720
T. 021 - 6284580
F. 021 - 6284649

PASAR PAGI
Jl. Pasar Pagi No.23, Tambora
Jakarta Barat 11230
T. 021 - 6928488
F. 021 – 6924323

PERNIAGAAN TIMUR
Jl. Perniagaan Timur No. 42 A
Jakarta Barat 11230
T. 021 - 6917175
F. 021 - 6917176

PRESISI
Gd. Wisma Presisi Lt.1
Jl. Taman Aries Blok A1/1
Meruya Utara-Kembangan
Jakarta Barat 11620
T. 021 - 5890 2121(Hunting)
F. 021 - 5890 2133

PURI INDAH
Jl Puri Indah Raya Blok A No.4
Jakarta Barat 12000
T. 021 - 5802636
F. 021 - 5803358

PURI SENTRA NIAGA
Kompleks Ruko Sentra Niaga
Puri Indah Blok T1 No.1
Jakarta Barat 11610
T. 021 - 58356525
F. 021 – 58356447

SEKOLAH DIAN KASIH
Perumahan Citra Garden 3 Blok C 12
Jakarta Barat 11830
T. 021 - 54367780
F. 021 - 54367781

SLIPI
Gedung Samudera Indonesia
Lt 1 Suite 101 & 102
Jl. Letjen S. Parman Kav 35
Slipi
Jakarta Barat 11480
T. 021 - 5309115
F. 021 - 5309116

TAMAN PALEM
Komp. Perumahan Taman Palem Blok C Persil No. 2
Jakarta Barat 11730
T. 021 - 55951330 (hunting)
F. 021 - 55952754

TAMAN RATU
Komp. Perum. Taman Ratu Indah
Jl. Ratu Kemuning Blok D XI No.25 B
Duri Kepa - Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11510
T. 021 - 56966323
F. 021 - 56966243

TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Utara Raya No. 72 A
Jakarta Barat 11470
T. 021 - 56957776 (hunting)
F. 021 - 5685077

TOMANG
Jl. Mandala Raya No. 28 Seb Rt/Rw. 001/02
Jakarta Barat 11440
T. 021 - 56959377
F. 021 - 56959376

JAKARTA TIMUR

JATINEGARA
Pasar Jatinegara Balimester Baru
Jl. Jatinegara Timur Raya No. 37, Jakarta Timur 13310
T. 021 - 2801316
021 - 8560383
F. 021 - 2801313

KALIMALANG
Jl. Raya Kalimalang No. 4 A
Jakarta Timur 13450
T. 021 - 86901578
F. 021 - 86901678

KRAMAT JATI
Jl. Raya Bogor No. 1 Seb Rt/Rw - 001/01
Kel/Kec - Kramat Jati
Jakarta Timur
T. 021 - 80888300
F. 021 - 80888220

PASAR JATINEGARA BALIMESTER
Jl. Pasar Timur No. 29
Jakarta Timur 13310
T. 021 - 8520354 - 55
F. 021 - 8519538

PEMUDA
Jl. Pemuda Komp Ruko Graha Mas Blok AB Kav.6
Jakarta Timur 13220
T. 021 - 47882559
F. 021 - 47881575

PONDOK BAMBU
Jl. Pahlawan Revolusi 125 C
Pondok Bambu
Jakarta Timur 13430
T. 021 - 86614181
F. 021 - 86614182

PRAMUKA
Jl. Pramuka 1st Floor, Pasar Pramuka Blok A Los AKS No. 021 - 026
Jakarta Timur 13140
T. 021 - 8500323
021 - 2801275
F. 021 - 8580992

PULO GADUNG TRADE CENTER
Pulo Gadung Trade Center Blok 8 Kav. 12
Jl. Raya Bekasi Km 21, Cakung
Jakarta Timur 13920
T. 021 - 46800466 (hunting)
F. 021 - 46800402

JAKARTA UTARA

ARTHA GADING
Kws sentra Bisnis Artha Gading Blok C Kav No. 17
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45856773 - 74
F. 021 - 45856771

BANDENGAN
Puri Deltamas
Jl. Bandengan Selatan No.43 Blok J Kav 7, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66674646
F. 021 - 66674647

BUKIT GOLF MEDITERANIA PIK
Bukit Golf Mediterania PIK Blok B No.006 & 007
Penjaringan
Jakarta Utara 14470
T. 021 - 29338638
F. 021- 29338639

CBD PLUIT
Komplek CBD Pluit Blok S/7
Jl. Raya Pluit Selatan
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 66672755
F. 021 - 66672765

ITC MANGGA DUA
Rumah Susun JITC II A
Lt. II Blok D No.76-77
Jl. Raya Mangga Dua
Jakarta Utara 10730
T. 021 - 62300705
021 - 62300672
F. 021 - 6125648

KELAPA GADING 1
Jl Kelapa Gading Boulevard Blok LB I No. 4-5
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 4500515 - 16
021 - 4517259
F. 021 - 4532061

KELAPA GADING 2
Kelapa Gading Boulevard
Blok FW I/23, Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45840551
F. 021 – 45840446

KELAPA GADING 3
Perumahan Kelapa Gading Permai
Jl. Raya Barat
Boulevard Blok LC-6 Kav No.48, Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45841311
F. 021 - 45840933

MANGGA DUA PASAR PAGI
Gedung Pusat Perdagangan Grosir Pasar Pagi Lt. 2, Blok KA. 007
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Utara 10730
T. 021 - 62306230 (Hunting)
F. 021 - 6491889

MUARA KARANG 1
Jl. Muara Karang Raya
Blok Z3S No. 52
Jakarta Utara 14460
T. 021 - 6618381
F. 021 - 6618337

MUARA KARANG 2
Jl. Pluit Karang No. 11 A
Blok B-VII Kav. 1, Pluit Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606686
F. 021 - 66606687

SAMUDERA INDONESIA
Jl. Yos Sudarso I, Blok A1-A7
Tanjung Priok
Jakarta Utara 14320

SUNTER AGUNG
Jl. Danau Agung Utara Blok R No.53
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65304605-7
F. 021 - 6401909

SUNTER GRIYA
Perumahan Griya Inti Sentosa Blok A-1 Kav.39, Sunter
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65832545
F. 021 - 6401616

SUNTER PODOMORO
Jl. Danau Agung II No.35 Blok D 6/19, Sunter Agung
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65833886
F. 021 - 65832526

PANTAI INDAH KAPUK
Gallery Niaga Mediterania
Blok X-3 Kav A/8H
Jakarta Utara 14460
T. 021-5883611
F. 021-5883612

PLUIT SAKTI
Jl. Pluit Sakti Blok A Kav.15
Pluit Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606440
F. 021 - 66606441

PLUIT VILLAGE
Jl. Raya Pluit Permai
Komp Pertokoan Mega Mall Pluit No. 43
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 6683618
F. 021 - 6683791

TANJUNG PRIOK
Jl. Enggano Raya no 30
Tanjung Priok
Jakarta Utara
T. 021 - 43931382
F. 021 - 43931383

TELUK GONG
Ruko Duta Indah Square
Jl. Raya Teluk Gong No.15
Blok B No.2, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606450
F. 021 - 66606451

BEKASI

AHMAD YANI
Sentral Niaga Kalimalang
Jl. Ahmad Yani Blok A-6 No.10, Bekasi 17140
T. 021 - 8890930
F. 021 - 8854009

CAKUNG
Jl Raya Bekasi Km.28,
Cakung, Bekasi 13960
T. 021 - 8840855
F. 021 - 8865006

DELTA MAS
Kantor Pemasaran Perumahan
Delta Mas
Jl. Tol Jkt-Cikampek Km. 37
Cikarang Pusat
Bekasi 17530
T. 021 - 89970144
F. 021 - 89970145

GUNUNG GARUDA
Kawasan Industri Cibitung
PT. Gunung Garuda
Jl. Imam Bonjol No. 4
Cibitung, Bekasi 17520
T. 021 - 89838250
F. 021 - 89838258

HARAPAN INDAH
Ruko Sentra Niaga 2
Blok SN No. 06
Medan Satria
Bekasi 17131
T. 021 - 88866031
F. 021 - 88866032

JABABEKA CAPITOL
Ruko Capitol Business Park No. 1 D. Jl. Niaga Raya
Cikarang Baru
Bekasi 17550
T. 021 - 89837050
F. 021 - 89837056

JABABEKA PLAZA RESTO
Ruko Plaza Resto Kav. 2C-6F. Jl. Ki Hajar Dewantara
Simpangan Cikarang Utara
Bekasi 17530
T. 021 - 89106211
F. 021 - 89106355

KEMANG PRATAMA
Perum Kemang Pratama
Jl. Kemang Pratama Raya
Blok AK No.6 Kec. Rawa Lumbu
Bekasi 17114
T. 021 - 8222334
F. 021 - 82428827

LIPPO CIKARANG
Jl. M. H Thamrin, Ruko
Plaza Menteng Blok B No. 1
Cikarang
Bekasi 17550
T. 021 - 89902705
F. 021 - 89902711

MATTEL 1
Jl. Industri Utama Blok SS Kav. 1-3, Kws Industri
Jababeka, Bekasi 17550
T. 021- 8935201
F. 021- 8935202

MM 2100
Kawasan Industri MM 2100
Ruko Mall Bekasi Fajar
Blok A Lt 1 No 2,3,4
Bekasi 17520
T. 021 - 89982530
F. 021 - 89982529

MULIA INDUSTRI
Mulia Industri Estate
Jl. Raya Tegal Gede
Lemah Abang, Cikarang
Bekasi 17550
T. 021 - 89830634
F. 021 - 89830632

OMRON
EJIP Industrial Park Plot 5C
Cikarang, Bekasi 17550
T. 021 - 8970111

PASAR BARU BEKASI
Komplek Pertokoan Mitra Bekasi, Jl. IR. H. Juanda Kav. 151 Blok B No 3 A, Bekasi 17111
T/ F. 021-8812182

PASAR BARU CIKARANG
Cikarang Plaza Blok B-14
Jl. Kapten Soemantri Desa Cikarang, Kec. Cikarang
Bekasi
T. 021 - 89109323
F. 021 - 89109268

PASAR CIBARUSAH
Kp. Pasar Baru Rt 08 Rw 03 No.3, Kel. Cibarusah Kota
Kec Cibarusah, Bekasi 17340
T. 021 - 89956149
F. 021 - 89956149

PONDOK GEDE ASRI
Plaza Pondok Gede
Ruko Pondok Gede Asri Blok B No.4, Jati Waringin
Bekasi 17411
T. 021 - 84990107 (Hunting)
F. 021 - 84972532

SANYO 1
EJIP Industrial Park Plot 1 A -3
Lemah Abang
Bekasi 17550
T. 021 - 8970261-3
F. 021 - 8970262

SANYO 2
EJIP Industrial Park Plot 1 A-1
Lemah Abang
Bekasi 17550
T. 021 - 8970061
F. 021 - 8970262

SANYO CIBITUNG
Jl. Teuku Umar KM 44
Cibitung, Bekasi 17520
T. 021 - 88320601
F. 021 - 88320601 ext. 010

SHOWA
Kawasan Industri Jababeka
Jl. Jababeka VI
Kav. 28 - 36,
Cikarang, Bekasi 17530
T. 89832946
F. 89832946

TAMAN GALAXY
Jl. Taman Galaxi Raya No. 12
Bekasi 17147
T. 021 - 82432401
021 - 82426643
F. 021 - 82426642

TAMBUN
Jl. Diponogoro Km.39
Tambun (Dalam Naga Swalayan)
Bekasi 17510
T. 021 - 88348339
F. 021 - 88348535

BOGOR

CIBINONG
Komp. Perumahan Taman Rejeki
Jl. Kiara Payung No. 1,
Cibinong
Bogor 16917
T. 0251 - 8753571
0251 - 875613
F. 0251 - 8753572

CILEUNGSI
Pertokoan Griya Kenari Mas
Blok A1 No. 25, Cileungsi
Bogor 16820
T. 0251 - 8233366
0251 – 8230394
0251- 8231749
F. 0251 - 8234962

CITEUREUP
Jl. Mayor Oking No.78
Bogor 16810
T. 0251 - 87910579 - 80
F. 0251 - 87910583

CITRA GRAND
Pertokoan Citra Grand
Blok R. 003 Blok D No. 17 Jl. Raya Alternatif Cibubur
Bogor 17435
T. 021 - 84693665
F. 021 - 84593685

JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No.12
Bogor 16121
T. 0251 - 312695
0251 - 314220
F. 0251 - 312698

KEDUNG BADAK
Pertokoan Bogor Indah Raya
Blok B4, Jl. Baru Kedung Badak Km.6.6
Bogor 16161
T. 0251 - 354812
0251 - 354845
F. 0251 - 354850

KESATUAN
Jl. Rangga Gading No.1
Bogor 16123
T. 0251 - 320037
0251 - 385934
F. 0251 - 385933

KOTA WISATA
Kompl. Perumahan Kota Wisata Sentra Komunitas Amsterdam Blok I -1D
Kota Wisata, Cibubur
Bogor 16968
T. 021 - 84932333
F. 021 - 84932388

LEGENDA WISATA
Jl. Alternatif Transyogi Km. 6
Ruko Little China
Perumahan Legenda Wisata
Bogor 16967
T. 021 - 82496356
021 - 82496862
F. 021 - 82496110

PAJAJARAN
Jl. Raya Pajajaran
Rt. 002/003 No. 101
Kel. Bantarjati
Bogor 16153
T. 0251 - 8387487
0251 - 8362584
0251 - 8362586
F. 0251 - 8362602
0251 - 8362589

PASAR ANYAR
Rukan Central Blok B No.10
Jl. Dewi Sartika No. 46-48
Bogor 16121
T. 0251 - 323410
0251 - 353778
F. 0251 - 323437

SANYO 1
Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35
Bogor 16000
T. 0251 - 87740733
0251 - 87740426
F. 0251 - 87740733
0251 - 87740426

SANYO 2
Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35
Bogor 16000
T. 0251 - 87740733
F. 0251 - 87740733

SEKOLAH BHK KOTA WISATA
Sekolah Bunda Hati Kudus
Jl. Transyogi Km.6
Cibubur Bogor
T. 021 - 84936219
021 - 84936227
F. 021 - 84936219
021 - 84936227

SEKOLAH KESATUAN PULO ARMEN
Sekolah Kesatuan
Jl. Pajajaran
Kompleks Pulo Armen No. 2
Bogor 16142
T. 0251 - 345030
F. 0251 - 345030

SEKOLAH TUNAS HARAPAN
Jl. Pahlawan No. 140, Bogor
T. 0251 - 322241
F. 0251 - 322241

SENTUL
Kawasan Industri Sentul
Jl. Cahaya Raya Blok O
Sentul Bogor 16810
T. 021 - 87920450 (Hunting)
F. 021 - 87920451

SUKASARI
Jl. Siliwangi No.122
Bogor 16133
T. 0251 - 326835 - 36
F. 0251 - 326395

TAJUR
Jl Raya Tajur No. 138
Bogor 16721
T. 0251 – 390234/7
F. 0251 - 335496

TAJUR
Jl. Raya Tajur No. 104
Kelurahan Tajur
Bogor
T. 0251 - 8323330
0251 - 8323705
F. 0251 - 8323549

DEPOK

ITC DEPOK
Ruko Depok Mas No. 47 Jl. Margonda
Depok 16431
T. 021 - 77215051
F. 021 - 77214342

CILEGON

PASAR BARU
Ruko Pasar Baru
Jl. K.H. Wasir
Cilegon

RANGKAS BITUNG

PASAR RAYA
Jl. Sunan Kalijaga Blok B-3 No.2 Kel. Muara Ciujung Timur, Banten 42314
T. 0252 - 205678
F. 0252 - 209996

PANDEGLANG

CIKONDANG
Jl. Raya Serang Cikondang
Rt. 010 Rw.04
Kec. Pandelang, Pandeglang
T. 0253 - 5207317
F. 0253 - 5207318

SERANG

PASAR LAMA
Jl. Maulana Hasanudin No.31
Serang 42112
T. 0254 - 209757
F. 0254 - 209930

NIKOMAS
Jl. Raya Serang KM. 71
Cikande,
Serang 42186
T. 021 - 403787
F. 021 - 403786

TANGERANG

ALAM SUTRA
Ruko Palmyra Square Jalur Sutera 26A No. 1, 2, 3, dan 5
Tangerang Selatan 15325
T. 021-29314818
F. 021-29314819

CBD CILEDUG
Jl. HOS. Cokroaminoto Ruko Blok D2 No. 37
Jakarta Selatan
T. 021 - 7323538
F. 021 - 7323518

BINTARO SEKTOR 3
Komplek Ruko Marcella I
Sektor 3 A Kav No. 08
Kel. Pondok Karya
Kec. Pondok Aren
Tangerang 15225
T. 021 – 7375851
F. 021 - 7375821

BINTARO SEKTOR 7
Bintaro Jaya Sektor VII Blok B1 No.3 Bintaro Trade Center
Tangerang 15224
T. 021 - 7451936
F. 021 - 7453318

BSD (BUMI SERPONG DAMAI)
Komp. BSD Blok RP/93
Sektor VII, Tangerang 15310
T. 021 - 5375588
F. 021 - 5373120

CIKUPA MAS
Kws. Industri dan Pergudangan Cikupamas,
Jl. Cikupamas Raya No.8,
Tangerang 15710
T. 021 - 59405250
F. 021 - 59405247

CITRA RAYA
Perumahan Citra Raya Ruko Venesia Blok A-03 No.8
Cikupa Tangerang 15710
T. 021 - 59406955
F. 021 – 59406626

DUTA GARDEN SQUARE
Duta Garden Square
Blok C NO. 6
Tangerang 15124
T. 021 - 54370580
F. 021 - 54370581

FAJARINDO
Jl. Faliman Jaya No. 19
Tangerang 15124
T. 021 - 55767614
F. 021 - 55767611

GADING SERPONG
Jl. Boulevard Raya Gading Serpong
Ruko Alexandrite Blok ALX 3 No 16
Tangerang 15810
T. 021 - 54204242
F. 021 - 54204256

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto
(d/h Merdeka) No.92 A-B
Tangerang 15113
T. 021 - 5522381
F. 021 - 5525040

JATAKE
Ruko Sastra Plaza
Jl. Gatot Subroto Blok B No.51, Pasar Kemis
Tangerang 15134
T. 021 - 5907474
F. 021 – 5907748

KARAWACI
Ruko Pinangsia Blok I No.36
Tangerang 15139
T. 021 - 5533768
F. 021 - 5533770

MODERNLAND
Jl. Hartono Boulevard
Blok R No.51, Komplek Ruko Modernland Cikokol
Tangerang 15117
T. 021 - 5528541
F. 021 - 5528591

PASAR SERPONG
Jl. Raya Serpong
Rt. 01 Rw 02
Kampung Serpong Blok Kupa, Tangerang
T. 021 - 75873124 - 5
F. 021 - 75873047

PT. SATYARAYA KERAMINDOINDAH
PT. Satyaraya Keramindoindah, Kampung Larangan, Ds. Sentul, Kec. Balaraja, Tangerang 15610

RS. USADA INSANI
Jl. KH.Hasyim Ashari No.24
Cipondoh, Tangerang 15119
T. 021 - 55750728
F. 021 - 57556218

RS. OMNI INTERNASIONAL
Jl. Alam Sutera Boulevard Kav. 25, Tangerang 15311
T. 021 - 53129215
F. 021 - 53129216

TANGERANG CITY
Ruko Business Park
Tangerang City Blok A-3,
Jl. Jend. Sudirman, Kel. Babakan, Kec. Tangerang,
Kodya Tangerang 15118
T. 021 - 55747898
F. 021 - 55747885

METRO BANDUNG

ANTAPANI
Jl. Terusan Jalan Jakarta No.53, Ruko M – Borma
Antapani, Bandung 40291
T. 022 - 7214822
F. 022 - 7214862

ASIA AFRIKA
Jl. Asia Afrika No.100,
Bandung 40261
T. 022 - 4159000
F. 022 - 4215150

BATUNUNGGAL
Perumahan Batununggal Indah, Jl. Batununggal Raya No. 169, Bandung 40266
T. 022 - 7500086
F. 022 - 7508722

BANDUNG TRADE CENTER
BTC Lt. 1 Blok A 1-6
Jl. Dr Djunjunan No.143-149
Bandung 40000
T. 022 - 6126380
022 - 6126030
F. 022 - 6126380

BUAH BATU
Jl. Buah Batu No.236
Bandung 40265
T. 022 - 7321325
F. 022 - 7321325

CIBEUNYING
Jl. Taman Cibeunying Selatan No.31, Bandung 40114
T. 022 - 7159888
F. 022 – 7100462

CIBEUNYING (iB) (Cabang Syariah)
Jl. Taman Cibeunying Selatan No.31, Bandung 40114
T. 022 - 7159888
F. 022 - 7159888

CIJERAH
Jl. Cijerah No. 179
Bandung 40212
T. 022 - 6072223
022 - 6077847
F. 022 - 6047379

KEPATIHAN
Jl. Kepatihan No.21
Bandung 40241
T. 022 - 4202997-8
F. 022 - 4208117

KOPO PERMAI
Komp. Kopo Permai Blok 6 AR No.21, Bandung 40227
T. 022 - 5401761
022 - 5432938
F. 022 - 5409647

KOPO PLAZA
Komp. Kopo Plaza A-4
Jl. Peta, Lingkar Selatan,
Bandung 40233
T. 022 - 6044460-2
F. 022 - 6033194

KOPO SAYATI
Jl. Kopo Sayati No. 100 A
Bandung 40226
T. 022 - 5424012
022 - 5424014
F. 022 - 5424013

METRO TRADE CENTER
Jl. Soekarno Hatta No. 590,
Ruko Metro Trade Center
Blok A-25, Bandung 40286
T. 022 - 7535600
F. 022 - 7535593

MOHAMAD TOHA
Jl. Moh. Toha No.182
Bandung 40243
T. 022 - 5206565
022 - 5226284
F. 022 - 5226284

PADALARANG
Jl. Raya Purwakarta No.95
Padalarang, Bandung 40553
T. 022 - 6809714
022 - 6808200
F. 022 - 6808160

PAJAJARAN
Jl. Pajajaran No.87
Bandung 40172
T. 022 - 6018114
022 - 6017755
F. 022 -6019352

RAJAWALI
Jl. Rajawali Timur No.27 B
Bandung 40182
T. 022 - 6077150
F. 022 - 6038159

RS. ADVENT
Jl. Cihampelas No.161
Bandung 40131
T. 022 - 2035929
022 - 2035520
F. 022 - 2035520

RS. BORROMEUS
Jl. Ir. H. Juanda No 100
Bandung 40132
T. 022 - 2506828
022 - 2506841
F. 022 - 2506841

RS. CAHAYA KAWALUYAN
RS Cahaya Kawaluyaan
Jl. Parahyangan Km 3
Kota Baru Parahyangan
Bandung 40553
T. 022 - 6803870
F. 022 - 6801870

RS. IMMANUEL
Jl. Kopo No. 161 - RS
Immanuel
Bandung 40233
T. 022 - 5201966
F. 022 - 5201985

KEBON JATI
Jl. Kebonjati No.152
Bandung 40181
T. 022 - 6039235 - 6
F. 022 – 6039237

RSB. LIMIJATI
Jl. RE Martadinata No.39
Bandung 40000
T. 022 - 4260944
022 - 4260945
F. 022 - 4260946

SAWUNGGALING
Jl. Sawunggaling No.2
Bandung 40116
T. 022 - 4239980
F. 022 - 4221498

SEKOLAH BINA BAKTI
Sekolah Bina Bakti
Jl. Bima No. 9
Bandung 40172
T. 022 - 6042391
022 - 6042393
022 - 6042394
F. 022 - 6042393

SEKOLAH ST. ALOYSIUS
Komp. Sekolah St Aloysius
Jl. Sultan Agung No. 4
Bandung 40115
T. 022 - 4260844
F. 022 - 4260845

SEKOLAH TRINITAS
Jl. Kebonjati No. 209
Bandung 40182
T. 022 - 6039816

SETIABUDI
Jl. Setiabudi 170E
Bandung 40141
T. 022 - 2033480
F. 022 - 2035354

SETRASARI
Jl. Prof. Dr. Surya Sumantri
Komp. Setrasari Plasa Blok
A1, Bandung 40163
T. 022 - 2000738
022 - 2020388
F. 022 - 2006988

SOREANG
Jl. Raya Soreang No.103
Bandung 40911
T. 022 - 5896520 - 21
F. 022 - 5896522

St. ANGELA
Jl. Merdeka No. 24 Bandung
40117
T. 022 - 4203466
F. 022 - 4222582

St. URSULA
Jl. Bengawan No. 2
Bandung 40114
T. 022 - 7212614
F. 022 - 7212614

SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman 66-68
Blok 91E, Bandung 40181
T. 022 - 4260177
T. 022 - 4260174
F. 022 - 4260118

SUMBER SARI
Komp Pertokoan Sumber
Sari, Ruko Kav T-5 Jl. Sumber
Sari Indah
Bandung 40222
T. 022 - 6073103
F. 022 - 6073104

TAMAN KOPO INDAH
Jl. Taman Kopo Indah II Ruko
IB – 12,
Bandung 40218
T. 022 - 5420629
022 - 5420307
F. 022 - 5418900

UJUNG BERUNG
Jl. Ujung berung No.144
Bandung 40611
T. 022 - 7816120 -22
F. 022 - 7816120

UNIKA PARAHYANGAN
Jl. Ciumbuleuit No. 94
Bandung 40141
T. 022 - 2033886
022 - 2033881
F. 022 - 2033882

UNIV. KRISTEN MARANATHA
Universitas Kristen
Maranatha,
Jl. Surya Sumantri No.65
Bandung 40164
T. 022 - 2021988
F. 022 - 2021985

UNIV. WIDYATAMA
Jl.Cikutra No.204 A
Bandung 40125
T. 022 - 7200378
022 - 7211862
F. 022 - 7217393

VONEX
Desa Linggar
Jl. Raya Rancaekek Km 23,7
Bandung
T. 022 - 7798124
F. 022 - 7794544

CIMAHI

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No.8
Cimahi 40532
T. 022 - 6652888
022 - 6652808
022 - 6656198
F. 022 - 6652846

PASAR ANTRI
Komp Pasar Antri Baru Ruko
No 8 Jl. Sriwijaya
Cimahi 40524
T. 022 - 86616037

METRO SURABAYA

DHARMA HUSADA
Kompleks Wisma Property,
Jl. Raya Dharmahusada 115
Surabaya 60115
T. 031 - 5933311
031 - 5951711
F. 031 - 5950366

DIPONEGORO
Jl. Ciliwung No. 14
Surabaya 60241
T. 031 - 5678271
F. 031 - 5623597

GRAHA PENA
Gedung Graha Pena Lt. 1 Jl.
A. Yani No. 88
Surabaya 60235
T. 031 - 8202067
031 - 8299939
F. 031 - 8250067

HR. MUHAMMAD
Ruko Golden Palace Blok A
No. 17
Jl. HR Muhamad, Surabaya
60226
T. 031 - 7389773
031 - 7321223
031 - 7318817
F. 031 - 7388671

JEMURSARI
Pertokoan Jemursari 76 Blok
B 6, Surabaya 60237
T. 031 - 8481310
F. 031 - 8433804

KAPAS KRAMPUNG
Jl. Kapas Krampung No. 97B
Surabaya 60135
T. 031 - 3724455
F. 031 - 3724435

KEDUNGDORO
Jl. Kedungdoro No. 112
Surabaya 60256
T. 031 - 5480631
031 - 5342009
F. 031 - 5491960

KEMBANG JEPUN
Jl. Kembang Jepun No.71
Surabaya 60161
T. 031 - 3535898
F. 031 - 3557886

KERTAJAYA
Jl. Kertajaya No 171
Kel. Airlangga, Kec. Gubeng
Surabaya 60286
T. 031 - 5031790
F. 031 - 5031690

MALL PASAR ATUM
Pasar Atum Mall Lt. 1 Blok
A2,
Surabaya 60161
T. 031 - 3558122
F. 031 - 3575830

MARGOMULYO
Jl. Margomulyo 31 Blok A-5
Ruko Angtropolis 2,
Surabaya
T. 031 - 7490200 (Hunting)
F. 031 - 7482545

MEGA GALAXY
Ruko Mega Galaxy
Blok 16 B - 5
Jl. Raya Kertajaya Indah
Timur, Surabaya 60117
T. 031 - 5982111
F. 031 - 5915624

NGAGEL
Jl. Ngagel Jaya Selatan No.
123,
Surabaya 60284
T. 031 - 5040608
031 - 5041322
F. 031 - 5041048

PEMUDA
Jl. Pemuda No. 104-106
Surabaya 60281
T. 031 - 5320578
F. 031 – 5320571

PEMUDA (iB)
(Cabang Syariah)
Jl. Pemuda No. 104-106
Surabaya 60281
T. 031 - 5320578
F. 031 - 5483927

PERAK
Jl. Perak Timur No. 88
Surabaya 60164
T. 031 - 3534608
031 - 3573883
F. 031 - 3573907

RADEN SALEH
Jl. Raden Saleh No. 10A
Surabaya 60174
T. 031 - 5458241
031 - 5458422
F. 031 - 5458324

MULYOSARI
Jl.Raya Mulyosari – Ruko
Sentral Park Blok AA-05
Surabaya 60112
T. 031 - 5939383
031 - 5939322
F. 031 - 5926882

RUNGKUT
Jl. Rungkut Kidul Industri
No. 64 – C,
Surabaya 60293
T. 031 - 8496131
031 - 8418900
F. 031 - 8439291

SUKOMANUNGGAL
Ruko Satelit Town Square
Blok A-2, Jl. Sukomanunggal
Surabaya 60188
T. 031 - 7326043
F. 031 - 7326646

SUNGKONO
Komp. Pertokoan Darmo
Park IV/5
Surabaya 60256
T. 031 - 5632836
F. 031 - 5632902

GRESIK

SUNGKONO
Jl. Mayjend Sungkono No. 1
Blok R-3
Desa Segoromadu, Gresik
61123
T. 031 - 3988890 (Hunting)
F. 031 - 7482545

SIDOARJO

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 6-7
Sidoarjo 61212
T. 031 - 8959950 - 51 - 52
F. 031 - 8959951

TROPODO
Kompleks Ruko Sentra
Tropodo Blok A - 06
Sidoarjo 61256
T. 031 - 8690600
F. 031 – 8680198

METRO MEDAN

ASIA MEDAN
Jl. Asia No.184 E, Medan
T. 061 - 7366778
F. 061 - 7366080

BINJAI
Jl. Jend Sudirman 216
Binjai 20711
T. 061 - 8822589
F. 061 - 8822063

BOGOR
Jl. Bogor No. 67
Medan 20212
T. 061 - 4558870 (hunting)
F. 061 - 4515616

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No. 109
Medan 20112
T. 061 - 4536189
061 - 4564785
061 - 4522046
F. 061 - 4513748

IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112
T. 061 - 4518328
F. 061 - 4552356

ISKANDAR MUDA
Jl. Iskandar Muda No. 151 A/
Siku Jl. Tomat Medan Baru
Medan 20153
T. 061 - 4522590
F. 061 - 4522442

KAMPUNG LALANG
Jl. Kelambir V No. 31 A
Medan
T. 061 - 8470257
F. 061 – 8462489

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso No.767
Medan 20158
T. 061 - 7883300
F. 061 - 7852638

KRAKATAU
Jl. Gunung Krakatau No.142
Medan Timur
Medan 20238
T. 061 - 3001111
F. 061 - 3001116

PULO BRAYAN
Jl. Yos Sudarso No. 209 G
Medan Pulo Brayan
Medan 20116
T. 061 - 6643550
061 - 6643551
061 - 6643552
F. 061 - 6619742

SIMPANG LIMUN
Jl. Sisingamangaraja No. 51C
Medan
T. 061 - 7851480
F. 061 – 7851470

SUTOMO
Jl. Sutomo No 602-604
Kec. Medan Timur
Kel. Gg. Buntu
Medan 20100
T. 061 - 4158485
F. 061 – 4526136

DELI SERDANG

TANJUNG MORAWA
Jl. Irian No.87
Tanjung Morawa
Deli Serdang
T. 061 - 7945181
F. 061 – 7944942

WILLIAM ISKANDAR
Jl. William Iskandar No. 104
Deli Serdang - Medan
T. 061 – 7320677
F. 061 - 7330852

METRO BATAM

AVIARI
Komp. Pertokoan Aviari Blok
A1 No.11 Batuaji
Batam 29438/24
T. 0778 - 396666
0778 - 7366061
F. 0778 - 396004
0778 - 7366004

BATAM CITY SQUARE
Mall Batam City Square
Jl. Bunga Raya Sei Baloi
Batam 29442
T. 0778 - 7435603
F. 0778 - 7435604

PALM SPRING
Komplek Ruko Palm Spring
Blok B2 No. 15-18
T. 0778 - 421461
F. 0778 - 421441

PANBILL
Komersial Rea Sektor I
Blok C No. 3
Batam 29433
T. 0778 - 371533
F. 0778 - 371535

PELITA
Komplek Regancy Park I/4-5
Batam 29432
T. 0778 - 421461
F. 0778 - 421441

PLN AVIARI
Kompleks Aviari Blok B-3 No.
6 Batu Aji
Batam 29452

PLN BATAM CENTER
Gedung PT. Pelayanan Listrik
Nasional Batam, Jl. Engku
Putri, Batam Center
Batam 29463

PLN BATU AMPAR
Jl. Todak Kav. 3 Batu Ampar
Batam 29457

PLN BENGKONG
Ruko Green
Town Blok Q No. 1
Batam 29483

PLN NAGOYA
Kompleks Nagoya Center
Blok AI No.1
Batam 29444

PLN TIBAN
Kompleks Ruko Tiban Lestari
Blok A No.6
Batam 29424

METRO PALEMBANG

LINGKARAN
Jl. Lingkaran I No.310E Kel. 15,
Ilir Kec Ilir Timur I
Palembang 30124
T. 0711 - 311515
F. 0711 - 378444

RUSTAM EFFENDI
Jl. T.P Rustam Effendi
No.570, Palembang
T. 0711 - 371234
F. 0711 - 371234 Ext. 107

SUKAMTO
Jl. R. Soekamto No A-2 Rt
017, Rw 07 Kel. 8 Ilir
Kec. Ilir Timur II, Palembang
T. 0711 - 820100
F. 0711 - 820189

METRO MAKASSAR

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No.21
Makassar 90174
T. 0411 - 350101
F. 0411 - 350202

LATIMOJONG
Jl. Gunung Latimojong No.
35, Makassar 90157
T. 0411 - 3651353
F. 0411 - 3651352

MTC KAREBOSI
Makassar Trade Center
Karebosi Jl. Ahmad Yani No
49, Makassar 90174
T. 0411 - 311996
F. 0411 - 311962

PANAKKUKANG
Jl. Boulevard Jasper II No.42,
Panakukang Mas Makassar
90222
T. 0411 - 420969
F. 0411 – 420819

PETTARANI
Jl. AP. Pettarani No. 29
Kel. Tamamaung - Kec.
Panakkukang
T. 0411-420660
F. 0411-420661

SULAWESI
Kompleks Ruko Sulawesi
Square, Makassar 90173
T. 0411 - 329345
F. 0411 - 329456

JAMBI

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No.58
Kel. Sungai Asam
Kec. Pasar, Jambi 36134
T. 0741 - 7554118
F. 0741 - 7554119

SIPIN
Jl. Kolonel Abunjani Rt 021
Kel. Selamat Kec.
Telanaipura
Jambi 36129
T. 0741 - 669200
F. 0741 - 668099

KARO

KARO - BRASTAGI
Jl. Jamin Ginting
Brastagi, Karo
T. 0628 – 91898
F. 0628 – 91977

KAPTEN PALA BANGUN
Jl. Kapt. Pala Bangun No. 253
C Kel. Gung Letu Kabanjahe,
Karo
T. 0628 - 20992
F. 0628 – 20326

KISARAN

ASAHAN - KISARAN
Jl. Doktor Ahmad Rivai
No.66 B, Kisaran, Asahan
Sumatera Utara
T. 0623 - 357155
F. 0623 – 357166

LANGKAT

LANGKAT - STABAT
Jl. Perniagaan No. 3 D
Stabat , Langkat
T. 061 - 8912081
F. 061 - 8912074

LAMPUNG

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso No. 39
Tanjung Karang
Bandar Lampung
T. 0721 – 269327

KEDATON
Jl. Teuku Umar No. 37
F/6 Ruko Wijaya Bandar
Lampung
T. 0721 - 787254
F. 0721 – 787256

METRO LAMPUNG
Jl. Agus Salim Rt 017 Rw 06
Kel. Imopuro Metro Pusat,
Lampung
T. 0725 - 42650
F. 0725 - 7851250

PRINGSEWU - AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 18, Kel. Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Lampung
T. 0729 - 21331
F. 0729 - 21333

TANJUNG KARANG
Jalan Pemuda No. 11
Tanjung Karang
Lampung 35111
T. 0721 - 262777
F. 0721 - 262777

TELUK BETUNG
Jl. Ikan Tongkol No.15-17
Teluk Betung Bandar
Lampung 35221
T. 0721 - 470777
F. 0721 – 481300

PADANG

ANDALAS
Jl Andalas (Simpang Haru) No.7 RT 005 RW II
Kec. Padang Timur
Padang 25126
T. 0751 - 811990
F. 0751 - 37292

DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 23 A-B
Kelurahan Belakang Tangsi
Kecamatan Padang Barat
Padang 25118
T. 0751 - 811100
F. 0751 - 811107

PANGKAL PINANG

BTC
Bangka Trade Center (BTC)
Jl. Perniagaan Blok B-3 dan B-4
Pangkal Pinang 33127
T. 0717-4255000
F. 0717-4255111

PEKANBARU

RIAU
Jl. Riau No. 56, Senapelan
Kodya. Pekanbaru 28155
T. 0761 - 31317
0761 - 31242,
0761 - 31567
F. 0761 - 25224

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman 146-148
Pekanbaru 28115
T. 0761 - 859696
F. 0761 - 859738

TUANKU TAMBUSAI
Pertokoan Nangka Raya Permai Blok A Kav. 9
Jl. Tuanku Tambusai
Pekanbaru 28282
T. 0761 - 37300
F. 0761 - 37943

PEMATANG SIANTAR

SUTOMO
Jl. Sutomo No. 144
Pematang Siantar 21118
T. 0622 - 7436082
F. 0622 - 7436092

PRABUMULIH

PRABUMULIH – SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 4-E
Prabumulih
Sumatera Selatan
T. 0713 - 7003375

RANTAU PRAPAT

LABUHAN BATU – RANTAU PRAPAT
Jl. Martinus Lubis No. 24
Rantau Prapat
T. 0624 – 23978
F. 0624 – 23134

TANJUNG PINANG

TANJUNG PINANG
Jl. Merdeka No.41
Tanjung Pinang 29111
T. 0771 - 315188
F. 0771 - 315788

TOBA SAMOSIR

TOBA SAMOSIR
Jl. Bukit Barisan No. 8 C
Balige, Toba Samosir
T. 0632 - 21130
F. 0632 – 21131

REGION JAWA BARAT

CIANJUR

CIPANAS
Jl. Raya Cipanas No 134 C, RT3/RW1,
Cianjur, Cipanas 43253
T. 0264 - 511408
F. 0264 - 511154

MANGUNSARKORO
Jl. Mangunsarkoro No.20
Cianjur 43211
T. 0263 - 284050
F. 0263 - 261556

PASAR MUKA
Jl. Pasar Baru No. 40
Pasar Muka, Kel. Muka
Kec. Cianjur, Cianjur
T. 0263 - 270115
F. 0263 – 270449

CIRANJANG
Jl. Jati No. 3 RT01/14Ruko Pasir Kawung
T. 0263 – 322798
F. 0263 – 321982

CIAMIS

BANJARSARI
Jl. Raya Banjarsari No.69
Banjarsari, Ciamis
T. 0265 – 2660132 ext.103-104
F. 0265 – 2660145

KOTA
Jl. Letnan Samuaji/Jl. Ruko Pasar No.43
Ciamis
T. 0265 – 779166
F. 0265-774760

PANGANDARAN
Jl. Prapat No. 13
Pangandaran - Ciamis
T. 0265 – 639531
F. 0265 – 639544

RANCAH
Pasar Rancah RT.01 RW.20
Blok B 1-4, Rancah Ciamis
T. 0265 – 2732440
F. 0265 – 273 2441

CIKAMPEK

AHMAD YANI
Jl. A. Yani No. 14
Cikampek
T. 0264 – 8388852 ext.101

CIREBON

CILEDUG
Jl. Merdeka Barat No. 90
Kec. Ciledug, Cirebon
T. 0231- 8665112
F. 0231- 8665113

KARTINI
Jl. Kartini No. 75
Cirebon 45123
T. 0231- 247576
F. 0231- 243500

PLERED
Jalan Raya Plered, Desa Panembahan, Rt 13/Rw 04
Cirebon 45154
T. 0231 8330140
F. 0231 8330139

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 37
Cirebon 45111
T. 0231 - 211877
F. 0231 - 221522

GARUT

LIMBANGAN
Jl. Raya Limbangan Tengah No. 142, Limbangan, Garut
T. 0234 – 273446

INDRAMAYU

PASAR BARU
Pasar Daerah Indramayu kios Blok G No. 37,
Indramayu
T. 0234 - 273551
F. 0234 – 273551

JATIBARANG
Jl. Mayor Sangun No. 72
(d/h. Blok Gudang, Jl. Tujuh Pahlawan Revolusi)
T. 0234 - 5357297

KARAWANG

GALUH MAS
Perumahan Kota Galuh Mas
Kawasan Niaga Topaz No. 18
Blok A, Karawang 41361
T. 0267 - 419220 (Hunting)
F. 0267 - 419086

JVC
Jl Surya Lestari Kav. 1-16B
Teluk Jambe Kota Industri
Surya Cipta, Karawang 41361
T. 0267 - 440520
F. 0267 - 44052 ext.1604

MITRA INDUSTRI
Kawasan Industri Mitra
Karawang Ruko Blok A-C
Karawang 41361
T. 0264 - 440902
F. 0264 - 440601

TUPAREV
Jl. Tuparev No.242
Karawang Selatan
Karawang 41314
T. 0267 - 409620
F. 0267 - 409619

TUPAREV
Jl. Tuparev No. 499
Kel Karawang Wetan,
Kec. Karawang Timur
Karawang
T. 0267 - 8454476
F. 0267 - 8454514

KUNINGAN

PASAR KEPUH
Komplek Griya Bojong Indah
Blok R1 No.14, Kuningan
T. 0232 – 879391
F. 0232-879391

MAJALENGKA

KADIPATEN
Jl. Raya Kadipaten - Cirebon No. 23 Kec. Kadipaten
Majalengka
T. 0233 - 663230
F. 0233 - 663233

TALAGA
Jl. Ahmad Yani No. 125 A
Majalengka
T. 0233 – 318135
F. 0233 - 317425

PURWAKARTA

SUDIRMAN
Jl. Sudirman No.32
Purwakarta 41174
T. 0264 - 8220660
F. 0264 - 8220110

SUBANG

SUBANG
Jl. Jend Ahmad Yani No.5
Kel. Karanganyar, Kec. Subang, Subang
T. 0260 - 417884
F. 0260 - 417844

SUKABUMI

CIBADAK
Jl. Surya Kencana No.117
Cibadak, Sukabumi 43155
T. 0266 - 535054 - 55
0266 - 536330
F. 0266 - 531418

CIBADAK
Jl. Surya Kencana No. 198 Rt. 003 Rw 08 Kel. Cibadak
Sukabumi
T. 0266 - 537757
F. 0266 - 533774

CICURUG
Jl. Raya Siliwangi No.109
Sukabumi 43159
T. 0266 - 731167
F. 0266 - 735500

COSMO TECHNOLOGY
JL.Raya Segog Km. 14
Batununggal Cibadak
Sukabumi 43351
T. 0266 - 533835
F. 0266 - 532657

MARTADINATA
Jl. R.E MartadinataNo.32
Sukabumi 43111
T. 0266 - 218130
F. 0266 - 222581

PASAR TIPAR GEDE
Jl. Pelabuhan Ruko II No. 109,
Sukabumi 43111
T. 0266 - 6248770 (Hunting)
F. 0266 - 223483

SUMEDANG

TAMPOMAS
Jl. Tampomas Rt 000 Rw 00
Kel. Kota Keler, Sumedang
T. 0261- 202499
F. 0261- 202699

TANJUNGSARI
Jl. Raya Bandung – Sumedang (Blok Kebon Ganas) RT 003 RW 06
Sumedang
T. 022 - 7914159
F. 022 -7914159

TASIKMALAYA

CIKURUBUK
Jl. AH. Witono No. 21
Komplek Ruko Cikurubuk
Tasikmalaya 46181
T. 0265 - 344456
F. 0265 - 344460

MANONJAYA
Jl. Kaum Kidul No. 18
Ruko 2-3, Manonjaya
Tasikmalaya
T. 0265 – 380810
F. 0265 – 380848

PASAR CIAWI
Jl. Pelita I, Tasikmalaya
T. 0265 - 380106

SINGAPARNA
Jl. Raya Timur Cikiray No.11/47, Singaparna
Tasikmalaya
T. 0265 – 541388 ext.103
F. 0265 – 542650

YUDANEGARA
Jl. Yudanegara No.52
Tasikmalaya 46121
T. 0265 - 310790
F. 0265 – 310793

REGION JAWA TENGAH

KLATEN

PLAZA KLATEN
Komplek Plaza Klaten
Kios No.A2,
Klaten 57413
T. 0272 - 325100
F. 0272 – 325999

GARUDA
Jl. Rajawali No. 81 C
Klaten 57413
T. 0272 - 321357
F. 0272 - 321353

KUDUS

KUDUS
Jl. Ahmad Yani No. 18
Kudus 59317
T. 0291 - 440977
F. 0291 - 446415

MAGELANG

SUDIRMAN
Pusat Pertokoan Magelang
Blok A 15-16 dan B 15-16
Magelang 56126
T. 0293 - 312277
0293 - 310375
F. 0293 - 310374

PATI

PASAR PURI
Kios Pasar Puri No. 4 dan 29
Desa Puri, Pati 59112
T. 0295 - 392582
F. 0295 – 392583

WR. SUPRATMAN
Dangko No. 5 Pasar Porda Juwana, Jl. WR. Supratman
Pati
T. 0295-473045
F. 0295-473047

GOMBONG

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 425
Gombong
Jawa Tengah
T. 0287 - 472577
F. 0287 - 472587

WONOSOBO

KARJONO
Jl. Kol. Karjono No. 2
Wonosobo
T. 0286 - 324929
F. 0286 - 324092

PEKALONGAN

DOKTER CIPTO
Dr Cipto No 30-32
Pekalongan 51125
T. 0285 - 436026
F. 0285 - 434876

PURWODADI

S. PARMAN
Jl. Mayjen S. Parman
Rt. 001 Rw. 08 Desa Purwodadi, Grobogan 58111
T. 0292 - 421990
F. 0292 - 421991

PURWOKERTO

PURWOKERTO
Jl. Jend. Sudirman no. 578
Banyumas 53141
T. 0281 - 642788
F. 0281 - 639696

PURWOREJO

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 275
Purworejo 54111
T. 0275 - 322775
F. 0275 - 322776

BOYOLALI

PANDANARAN
Jl. Pandanaran No. 355
Boyolali 57311
T. 0276 - 323242
F. 0276 - 325152

BANJARNEGARA

PEMUDA
Jl. Pemuda No. 5
Banjarnegara
T. 0286 - 594495
F. 0286 - 593096

CILACAP

KROYA
Pasar Kroya Kios E7 Lantai 1 No. 67-68, Jl. Ahmad Yani, Kroya, Cilacap 53282
T. 0282 - 492932
F. 0282 - 492877

SALATIGA

TAMAN PAHLAWAN
Jl. Taman Pahlawan No. 62
Salatiga 54111
T. 0298 - 311997
F. 0298 – 311 998

WELERI

UTAMA
Jl. Utama Tengah No. 221
Weleri, Kendal
T. 0294 - 642949
F. 0294 – 642948
PEMALANG

PEMALANG PLAZA
Pemalang Plaza Blok B No.4
Pemalang
T. 0284 - 324334
F. 0284 - 324466

SEMARANG

BANYUMANIK
Jl. Sukun Raya Ruko Sentra Niaga Taman Setiabudi No.3A, Semarang 50263
T. 024 - 7470886
F. 024 - 7498130

BESEN
Jl. Gang Besen No. 27
Semarang 50137
T. 024 - 3550295
024 - 3568471
F. 024 - 3568474

GATOT SUBROTO
Jl. Candi Main Road (Kawasan Industri Candi)
Blok F1 No. 7.
Semarang 50184
T. 024 - 76633270
F. 024 – 76633173

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso 5-5A
Semarang 50242
T. 024 - 8411041
F. 024 - 8415405

KATAMSO (IB)
(Cabang Syariah)
Jl. Brigjend Katamso 5-5A
Semarang 50242
T. 024 - 8455926
021.- 8449585
F. 024 - 8415405

RS. PANTI WILASA
RS Panti Wilasa Dr Cipto
Jl. Dr Cipto No 50
Semarang 50126
T. 024 - 3521514
F. 024 - 3521514

SILIWANGI
Jl. Jend Sudirman No. 189
Semarang 50149
T. 024 - 7605680
F. 024 - 7608205

SUPRAPTO
Jl. Letjend Soeprapto No.3
Semarang 50121
T. 024 - 3518303
F. 024 - 3548947

UNGARAN
Jl. Gatot Subroto No.76
Semarang 50517
T. 024 - 6924951
024 - 6924950
F. 024 - 921389

UNIKA SOEGIJAPRANATA
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1
Semarang 50234
T. 024 - 8501776
F. 024 - 86457909

SURAKARTA

PASAR LEGI
Jl. S. Parman No. 51 Pasar Legi, Surakarta 57132
T. 0271 - 646639
0271 - 667908
F. 0271 - 665955

RAYA PALUR
Jl. Raya Palur No.8 B
Karanganyar,
Surakarta 57771
T. 0271 - 821721
F. 0271 - 821727

SLAMET RIYADI
Jl. Slamet Riyadi No 303
Surakarta 57171
T. 0271 - 731018
F. 0271 - 731019

SOLO PERMAI
Jl. Solo Permai No. CA 35
Solo Baru, Sukoharjo 57552
T. 0271 - 626821
F. 0271 - 620267

TENDEAN
Jl. Kapt Tendean No.87 B
Solo, Surakarta 57135
T. 0271 - 737757
F. 0271 - 730505

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 202
Surakarta 57152
T. 0271 - 655111
F. 0271 - 636920

TEGAL

BANJARAN
Jl. Raya Tegal Banjaran No. 27 Desa tembok Luwung
Kec. Adiwerna, Tegal 52194
T. 0283 - 444455
F. 0283 – 444456

JEND. SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No 42
Kota Tegal 52113
T. 0283 - 324700
F. 0283 - 324820

TEMANGGUNG

TENTARA PELAJAR
Jl. Tentara Pelajar No. 2
Temanggung
T. 0293 - 4900060
F. 0293 - 491272
YOGYAKARTA

KALIURANG
Jl. Kaliurang KM 5,2 No.25
Yogyakarta 55222
T. 0274 - 558118
F. 0274 - 558120

KATAMSO
Jl. Brigjen Katamso No. 252
Yogyakarta 55152
T. 0274 - 371717
F. 0274 - 379350

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.46
Yogyakarta 55224
T. 0274 - 551919
F. 0274 - 548008

PONTIANAK

SIANTAN
Jl. Gusti Situt Mahmud
No.33, Pontianak 78242
T. 0561 - 885667
F. 0561 - 883237

SULTAN MUHAMMAD
Jl. Sultan Muhammad No.
130, Pontianak 78117
T. 0561 - 761500
F. 0561-761500 ext. 106

TANJUNG PURA
JL. Tanjungpura No.88-89
Pontianak 78122
T. 0561 - 741888
F. 0561 - 763831

REGION JAWA TIMUR

BALI

KUTA
Kompleks Pertokoan Kuta
Berlian No.6
Jl. Raya Kuta No. 99, Bali
Badung 80361
T. 0361 - 767316

SEMINYAK
Jl. Basangkasa No. 56
Kerobokan - Seminyak Bali
80361
T. 0361- 731191
F. 0361 - 731191 ext. 100

SEKOLAH TAMAN RAMA
JIMBARAN
Gedung Sekolah Taman
Rama, Perumahan Puri
Gading, Desa Jimbaran,
Kecamatan Kuta Selatan,
Kabupaten Badung
Denpasar 80361
T. 0361 - 7805788
F. 0361 - 704656

UBUD
Jl. Cok Rai Pudak No.41
Ubud Bali, Gianyar 80233
T. 0361 - 972701
F. 0361 - 975315

GATOT SUBROTO
Jalan Gatot Subroto
Tengah No. 328 A Kel. Tonja
Denpasar 80113
T. 0361 - 427222
F. 0361 - 423157

PATTIMURA
Jl. Pattimura No.69
Denpasar 80233
T. 0361 - 225560
F. 0361 - 225303

MAHATMA GANDHI
Jl. Cokroaminoto No. 382
Ubang Kaja, Denpasar 80116
T. 0361 - 7473210

TEUKU UMAR
Jl. Teuku Umar No.2-4
Denpasar 80113
T. 0361 - 256000
F. 0361 - 231669

KEDIRI

DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 32
Kediri 64121
T. 0354 - 694899
F. 0354 - 694900

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 5
Pare, Kediri 64211
T. 0354 - 399800
F. 0354 - 397800

PONOROGO

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.47
Ponorogo 63413
T. 0352 - 489225
F. 0352 - 4682286

MADIUN

AGUS SALIM
Jl. H. Agus Salim No. 104
Madiun 63129
T. 0351 - 475777
F. 0351 - 458975

MALANG

JAKSA AGUNG SUPRAPTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto
No. 41, Malang 65112
T. 0341 - 363645
F. 0341 - 365575

KAWI
Jl. Terusan Kawi 2C
Malang 65115
T. 0341 - 559566/67
F. 0341 - 559550

KEPANJEN
Jl. Ahmad Yani No.6 Blok IA,
Kepanjen
Malang 65118
T. 0341 - 393414
F. 0341 - 391262

KYAI TAMIN
Jl. Kyai Tamin No. 20 A
Kel Sukoharjo
Malang 65118
T. 0341 - 332677
F. 0341 - 332678

LAWANG
Jl. Dr. Sutomo No. 58
Ruko Istana Lawang A4&A4
Lawang, Malang 65213
T. 0341 - 428414
F. 0341 - 428415

MOJOKERTO

PAHLAWAN
Jl. Pahlawan No. 7 - 8, Ruko
Royal Regency Blok R/6
Mojokerto 61322
T. 0321 - 330999
F. 0321 - 321716

NIAGA SQUARE
Jl. Karyawan Baru ,
Pertokoan Niaga Square
Blok Z, Mojokerto 61322
T. 0321 – 383047 -48
F. 0321 - 381909

MATARAM

PEJANGGIK
Jl. Pejanggik No.108 C/D
Ruko 3 & 4
Mataram 83231
T. 0370 - 629090
F. 0370 - 635077

REGION IBT

BALIKPAPAN

BALIKPAPAN BARU
Ruko Balikpapan Baru
Blok D2/27
Balikpapan 76114
T. 0542 - 8879639
F. 0542 - 8879638

MT. HARYONO
Jl. MT Haryono. No. 138 RT
84 Balikpapan
T. 0542 - 7206608
F. 0542 - 7206609

PANDANSARI
Jl. Pandansari No. 1
Balikpapan 76131
T. 0542 - 742266
F. 0542 - 742268

PANTAI MAS
Komp. Pantai Mas Permai
Blok B No 10 Jl. Jend
Sudirman
Balikpapan 76113
T. 0542 - 422633
F. 0542 - 422578

BANJARMASIN

BANJAR BARU
Jl. A Yani Km 34,5
Banjarbaru Banjarmasin
70711
T. 0511 - 4777974
F. 0511 - 4772297

LAMBUNG MANGKURAT
Jl. Lambung Mangkurat
No.32
Banjarmasin 70111
T. 0511 - 3355955
F. 0511 - 3355956

BITUNG

SAM RATULANGI
Jl. Sam Ratulangi, Bitung
T. 0438 - 30505
F. 0438 - 31535

KENDARI

ABDULLAH SILODAE
Jl. Drs H Abdullah Silondae
No.89C Kel. Korumba
Kec. Mandonga
Kendari 93111
T. 0401 - 325000
0401 - 328111
F. 0401 - 323969

MANADO

PIERE TENDEAN
Ruko Mega Mas Blok A No
5-6, Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
T. 0431 - 8880888

WENANG
Jl. Walanda Maramis No. 70
Wenang
Manado 95122
T. 0431 - 847880
F. 0431 - 874827

PARE PARE

HASANNUDIN
Jl. Sultan Hasannudin No. 16
Kec. Ujung Pare - Pare
91114
T. 0421- 28625
F. 0421- 28652

SAMARINDA

PASAR SEGIRI
Jl. Pahlawan No. 16
(Ruko Permata)
Samarinda 75121
T. 0541- 739360
0541 - 739361
F. 0541- 739364

SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman No.37
Samarinda 75121
T. 0541- 200309
F. 0541- 206178

Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
Statement of Responsibility of The Board of Commissioners

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, menjadi tanggung jawab Manajemen Bank OCBC NISP dan telah disahkan oleh anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

This Annual Report, together with the financial statement and related information, is the responsibility of the Management of Bank OCBC NISP and has been endorsed by the members of the Board of Commissioners as follow:

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

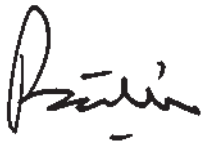

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris - Komisaris Independen
Deputy Chairman - Independent Commissioner

Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

David P. Conner
Komisaris
Commissioner

Jusuf Halim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris
Commissioner

Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Pernyataan Pertanggungjawaban Direksi
Statement of Responsibility of The Board of Directors

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, menjadi tanggung jawab Manajemen Bank OCBC NISP dan telah disahkan oleh anggota Direksi sebagai berikut:

This Annual Report, together with the financial statement and related information, is the responsibility of the Management of Bank OCBC NISP and has been endorsed by the members of the Board of Directors, as follow:

Direksi
Board of Directors

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Na Wu Beng
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Hardi Juganda
Direktur
Managing Director

Yogadharma Ratnapalasari
Direktur
Managing Director

Rama P. Kusumaputra
Direktur
Managing Director

Louis (Luianto) Sudarmana
Direktur
Managing Director

Rudy N. Hamdani
Direktur
Managing Director

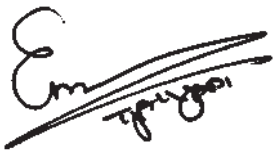

Emilya Tjahjadi
Direktur
Managing Director

Hartati
Direktur
Managing Director

Thomas Arifin
Direktur
Managing Director

Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012

RUPS Tahunan 2012 akan diselenggarakan pada:
Hari : Selasa, 22 Mei 2012 pukul 13.00 WIB
Tempat : OCBC NISP Tower Lt. 23
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

Pencatatan Efek

1. Efek Bank OCBC NISP dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "NISP"
2. Obligasi Subordinasi II Bank OCBC NISP Tahun 2008 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "NISP02"
3. Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "NISP03SB".

Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek (BAE)
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (61-21) 390 0652, 390 0671

Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(A member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555

Wali Amanat
PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (62-21) 791 75000
Fax : (62-21) 799 0720

Pemeringkat Efek

Domestik
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, INDONESIA
Telp : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Level 20 Prudential Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav.79
Jakarta, Indonesia 12910

Internasional
Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Telp : (65) 6336 5704
Fax : (65) 6336 6802

The 2012 Annual General Meeting of Shareholders

The AGMS 2012 will be held on:
Date : Tuesday, May 22, 2012 at 01.00 pm
Place : OCBC NISP Tower, 23rd Floor
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

Stock Listing

1. Indonesia Stock Exchange with stock code "NISP"
2. Subordinated Bonds II Bank OCBC NISP 2008 was registered in Indonesia Stock Exchange with code "NISP02".
3. Subordinated Bonds III Bank OCBC NISP 2010 was registered in Indonesia Stock Exchange with code "NISP03SB".

Institution/Capital Market Supprting Professional

Share Registrar
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (61-21) 390 0652, 390 0671

Independent Public Accountant
Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(A member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
TeL : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555

Trustee
PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega 16th Floor Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Tel : (62-21) 791 75000
Fax : (62-21) 799 0720

Pemeringkat Efek

Domestik
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, INDONESIA
Tel : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Level 20 Prudential Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav.79
Jakarta, Indonesia 12910

International
Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Tel : (65) 6336 5704
Fax : (65) 6336 6802

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum		**I. General**
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**II. Summary of Key Financial Information**
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	22	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	22	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	23-24	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry.
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	26-28	2. Information regarding share price in the form of tables and graphs. The information contained includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terkahir. Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	29 - 30	5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years. The information contained includes: 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		**III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report**
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	38 - 43 40 42-43 41 42	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	44 - 53 47 - 49 51 - 53 49 - 50 50	2. Board of Directors' Report. Contains the following items: 1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	480-481	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		**IV. Company Profile**
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	9	1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	8-9	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	 9 454 - 470	3. Field of business. The information should contain: 1. Areas of business carried on in accordance with the Article of Association that has been determined. 2. Includes the types of products and or services produced.
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	452 - 453	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup: 1. Visi dan Misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	 11 - 12 12	5. Company Vision and Mission. The information should contain: 1. Company vision and mission statements 2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	436-439	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	442 - 446	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	208 - 217	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).
Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi	216	1. The number of employees for each level of the organization.
2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan	216	2. The number of employees for each level of education.
3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan	210 - 211	3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees.
4. Biaya yang telah dikeluarkan	209	4. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham.	28	9. Composition of shareholders.
Mencakup antara lain:		Should include:
1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham	28	1. Names of shareholders having 5% or more shares.
2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham	28	2. Directors and Commissioners who own shares.
3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	28	3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi.	N/A	10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies
Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
1. Nama Entitas Anak/Asosiasi		1. Name of Subsidiary/Affiliate
2. Presentase Kepemilikan saham		2. Percentage of share ownership.
3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitias Asosiasi		3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate.
4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitias Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)		4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/ Affiliate (already operating or not yet operating).
11. Kronologi pencatatan saham.	9, 26	11. Chronology of shares listing.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Kronologis pencatatan saham	26	1. Chronology of shares listing.
2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah saham	26	2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares.
3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku	26	3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	9	4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.	9, 26, 28 - 30	12. Chronology of other securities listing.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Kronologis pencatatan efek lainnya	26	1. Chronology of other securities listing.
2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya	26	2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities.
3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku	26	3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.
4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan	9	4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.
5. Peringkat efek	30	5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.	482	13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.
Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
1. Nama dan alamat BAE	482	1. Name and address of Share Registrar.
2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik	482	2. Name and address of the Public Accountants' Office.
3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	482	3. Name and address of the Securities Rating company.
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	18 - 19	15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.
Informasi memuat antara lain:		Information should include:
1. Nama penghargaan dan atau sertifikat		1. Name of the award and or certification.
2. Tahun perolehan		2. Year of receiving the award.
3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat		3. Institution presenting the award and or certification.
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)		4. Period of validity (for certificates).
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	471 - 479	15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		**V. Management Analysis and Discussion on Company Performance**
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas.	176-196, 252-256	1. Operational review per business segment. Contains description of: 1. Production/business activity; 2. Increase/decrease in production capacity; 3. Sales/income from business; 4. Profitability.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus Kas	229 - 267 238 - 247 247 - 251 229 - 238 235 - 236 251 - 252	2. Description of company's financial performance. Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets. 2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities 3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss) 4. Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flows
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	258 - 259 258 - 259 239	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility. Explanation on: 1. Capacity to pay debts in long term and short term 2. Accounts receivable collectibility.
4. Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*) Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*)	256 - 260 256 - 257 257 - 258	4. Discussion on capital structure and capital structure policies Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	262 - 263	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods. Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	N/A	6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Explanation on: 1. The increase/decrease in net sales or net revenues 2. Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan.	261 - 262	7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	265	8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events). Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	267 - 270	9. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	47, 252 - 256 252 - 256, 45	10. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. *Payout ratio* untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	26, 260 - 261	11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 3. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	N/A	12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds). Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Plan for funds utilization. 3. Details of funds utilization. 4. Remaining balance of funds, and 5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	264	13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring. Contains information on: 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	263 - 264	14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. Contains information on: 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations Note: should be disclosed if there are no such transactions
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	264	15. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company. Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	265 - 266	16. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.
VI. Tata Kelola Perusahaan		**VI. Corporate Governance**
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	61 - 67 62 - 63 65 66 63 - 65 68	1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner 4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	75 - 81 77 77 77 - 78 74 - 75	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings. 3. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
3. *Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan *assessment*	79	3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors Description of: 1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The party performing the assessment
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	78 - 79 79 79 79	4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance Includes among others: 1. Remuneration procedures 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.
5. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	68 - 70, 447 68, 447 447 68 68 - 70 69 - 70 69	5. Audit Committee. Includes among others: 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Education and work experience of Audit Committee members 3. Independence of the members of the Audit Committee 4. Description of tasks and responsibilities. 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
6. Komite Nominasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	71 - 72, 448 71, 448 71 71 71 71	6. Nomination Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
7. Komite Remunerasi.	71 - 72, 448	7. Remuneration Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi	71, 448	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee.
2. Independensi anggota Komite Remunerasi	71	2. Independence of the members of the Remuneration Committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab	71	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi	71	4. Activities carried out by the Remuneration Committee
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	71	5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Komite Pemantau Risiko).	73 - 74, 449	8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee)
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain	73, 449	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees
2. Independensi anggota komite lain	73	2. Independence of the members of the committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	73	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain	74	4. Activities carried out by the committees
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	74	5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.	110	9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan	450	1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary.
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	110 - 113	2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
10. Uraian mengenai unit audit internal.	101 - 102	10. Description of the company's internal audit unit.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama ketua unit audit internal	101, 450	1. Name of the head of audit internal unit
2. Jumlah pegawai pada unit audit internal	102	2. Number of auditors in the unit
3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal	102	3. Qualification/certification as an internal audit profession
4. Struktur atau kedudukan unit audit internal	102	4. Structure or position of the internal audit unit
5. Uraian pelaksanaan tugas.	101 - 102	5. Description of audit work performed
6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	102	6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
11. Akuntan perseroan.	102 - 103	11. Company accountant.
Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan	103	1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company.
2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan	103	2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company.
3. Besarnya *fee* audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit)	103	3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit)
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit	103	4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	158 - 173	12. Description of the company's risk management.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko	158 - 162	1. Description of risk management systems
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko	171 - 172	2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan	162 - 171	3. Description of risks faced by the company
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	162 - 171	4. Efforts to manage these risks
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	103 - 104	13. Description of internal control systems
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern		1. Short description of the internal control system
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern		2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
14. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	143,155 - 157	14. Description of corporate social responsibility activities related to environment
Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
1. Kebijakan		1. Policies
2. Kegiatan yang dilakukan,		2. Activities conducted,
3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain		3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc
4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki		4. Environment-related certification

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	145 - 146	15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety. Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
16. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	146 - 154	16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development. Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	144 - 145	17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer. Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	108	18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report. Information includes among others: 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. Notes: in case not litigants, to be disclosed
19. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website*, media massa, *mailing list*, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	115 - 121	19. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.
20. Bahasan mengenai kode etik. Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan	14, 122 - 123 122 14 122 123 123 - 126	20. Discussion of company code of conduct. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 4. Implementation and enforcement of the code of conduct 5. Statement concerning the corporate culture.
21. Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*. Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi *whistleblower* 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	107 - 108 107 107 107 - 108 108	21. Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report.
VII. Informasi Keuangan		**VII. Financial Information**
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	275	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	276 - 277	2. Independent auditor's opinion on the financial statement.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	277	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	278 - 434 278 - 282 281 - 282 283 - 285 286 - 287 288 - 434 366 - 370	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	366 - 370	5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	281 - 282	6. Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	286 - 287, 297 286 - 287 297 286 - 287 287	7. Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	297 - 335 297 297 331 - 332 327 - 328 324 - 326	8. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	423 - 429 423 - 425 425 - 428 425 - 428 N/A	9. Disclosure on transaction with related parties Disclosure of, among others: 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	403 - 408 403 - 404 403 - 404 404 405 - 406 406 - 408	10. Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed: 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.	392 - 394	11. Disclosure related to Fixed Assets.
Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
1. Metode penyusutan yang digunakan	327 - 328	1. Depreciation method used
2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya	327 - 328, 394	2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya)	327 - 328, 394	3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model)
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	392 - 393	4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya.	433 - 434	12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations.
Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:		Description of Financial Accounting Standard (SAK)/regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing:
1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut;	433	1. The type and effective date of the new SAK/regulation
2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan	433 - 434	2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and
3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	434	3. Impact of the early implementation of the new SAK/regulation on the financial statements
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	302 - 319, 335 - 363	13. Disclosures relating to Financial Instruments
Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan	302 - 319, 335 - 363	1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments
2. Klasifikasi instrumen keuangan	302 - 319, 335 - 363	2. Classification of financial instruments
3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan	335 - 363	3. The fair value of each class of financial instruments
4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas	335 - 363	4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk
5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	335 - 363	5. Objectives and policies of financial risk management
14. Penerbitan laporan keuangan	297	14. Publication of financial statements
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:		Issues to be disclosed include:
1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	297	1. The date that the financial statements is authorized to be published; and
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	297	2. The party responsible to authorize the published financial statements

N/A: Not Applicable